

2012

Laporan Tahunan
Annual Report



Rising to the Challenge

IDX : BBNI

BNI
Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa

Daftar Isi Contents

Rising to the Challenge	1	Tabel Manajemen Risiko Risk Management Table	203	Data Perseroan Corporate Data
Jejak Langkah	6			Struktur Organisasi Organization Structure
Milestones				Profil Dewan Komisaris Profile of the Board of Commissioners
Sekilas BNI	8	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility		Profil Direksi Profile of the Board of Directors
BNI in Brief				Profil Komite-komite Profile of the Committees
Visi & Misi	9			Profil Satuan Pengawasan Intern & Sekretaris Perusahaan Profile of Internal Audit & Corporate Secretary
Vision & Mission				
Ikhtisar Keuangan	10	Program Kemitraan Partnership Program	248	Pejabat Senior Senior Officers
Financial Highlights				Produk dan Jasa Products and Services
Informasi bagi Pemegang Saham	11	Program Bina Lingkungan Community Development Program	249	Jaringan Kantor Office Network
Information for Shareholders				Outlet BNI BNI Outlets
Penghargaan & Sertifikasi	14			Informasi Perusahaan Corporate Information
Awards & Certifications				
Peristiwa Penting Tahun 2012	19	Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance		Laporan Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Statements
Significant Events in 2012		Tinjauan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Review	256	
Laporan Dewan Komisaris	34	Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure and Mechanism	261	
Board of Commissioners Report				
Laporan Pengawasan Dewan Komisaris	40	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	261	
Board of Commissioners Supervisory Report		Dewan Komisaris Board of Commissioners (BOC)	264	
Laporan Direksi	50	Direksi Board of Directors (BOD)	276	
Report of the Board of Directors		Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris Committees under the Board of Commissioners	291	
Strategi 2012	58	Komite-komite di Bawah Direksi Committees under the Board of Directors	310	
2012 Strategy		Proses Tata Kelola Governance Process	325	
Strategi 2013	63	Penerapan Fungsi Audit Internal Internal Audit Function Implementation	332	
2013 Strategy		Rencana Strategis Bank Bank Strategic Plan	343	
BNI Reformasi - BNI Masa Depan	64	Pengungkapan Hal-hal Penting Material Disclosures	345	
BNI Reformasi - The Future of BNI		Laporan Pelaksanaan GCG GCG Implementation Report	347	
Analisis & Pembahasan Manajemen Management Discussion & Analysis		Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	354	
Tinjauan Keuangan Financial Review	68	Kode Etik BNI BNI's Code of Conduct	358	
Tinjauan Bisnis Business Review	90	Sarana Pengaduan Internal Internal Complaint Mechanism	360	
Perbankan Bisnis	90	Sarana Pengaduan Eksternal External Complaints/Suggestions	363	
Business Banking		Sosialisasi GCG kepada Pegawai BNI GCG Socialization to BNI Employee	363	
Perbankan Konsumen & Ritel	100	Kesimpulan Umum Hasil <i>Self Assessment</i> Pelaksanaan GCG pada Bank	365	Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan Responsibility for Annual Reporting
Consumer & Retail Banking		General Conclusion on Self-Assessment Results on the Bank's Implementation of GCG	365	624
Pemasaran	114	Laporan Komite Audit Audit Committee Report	371	
Marketing				
Pemulihan & Penyelesaian Kredit	120			
Credit Remedial & Recovery				
Perbankan Internasional & Treasuri	124			
International Banking & Treasury				
Jaringan dan Layanan	136			
Network and Services				
Perusahaan Anak	142			
Subsidiaries				
Tinjauan Fungsional Functional Review	150			
Teknologi Informasi	150			
Information Technology				
Sumber Daya Manusia	154			
Human Resources				
Manajemen Risiko	166			
Risk Management				

Rising to the Challenge

Sejak berdiri pada tahun 1946, BNI senantiasa menjadi bagian dari dinamika pembangunan nasional di Indonesia. Dalam kurun waktu tersebut, BNI juga telah tumbuh dan berkembang menjadi bank nasional yang solid dengan pertumbuhan keuangan berkelanjutan. Sebagai bank yang ‘Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa’, tantangan kami adalah untuk terus melanjutkan dan meningkatkan kontribusi nyata BNI terhadap kemajuan bangsa dan negara, saat ini dan di masa mendatang.

Since its establishment in 1946, BNI has always been part of the dynamics of national development in Indonesia. Within that time frame, BNI has also grown and developed into a solid national bank with sustainable financial performance. As a bank ‘Serving the Country, Pride of the Nation”, BNI is challenged to continue and increase its contribution for the progress of the nation and country, today and in the future.



Mendorong Pembangunan Sektor Industri Unggulan Nasional

Supporting The Development of
National High-Potential Industry
Sectors

BNI fokus pada delapan sektor industri unggulan di berbagai koridor ekonomi Indonesia, sejalan dengan Masterplan Percepatan & Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI).

BNI focuses on the eight high-potential industry sectors in various economic corridors in Indonesia, in line with the Masterplan for the Acceleration & Expansion of Economic Development of Indonesia (MP3EI),

- | | | | |
|---|--------------------|---|----------------------------|
|  | Agriculture |  | Oil, Gas & Mining |
|  | Communication |  | Engineering & Construction |
|  | Electricity |  | Food & Beverage |
|  | Retail & Wholesale |  | Chemical |

**BNI fokus pada
delapan sektor
industri unggulan**
BNI focuses on
the eight high-
potential industry
sectors

Kredit Modal Kerja & Kredit Investasi (Rp miliar)
Working Capital Loans & Investment Loans (Rp billion)





Meningkatkan Pertumbuhan Sektor Usaha Kecil dan Menengah

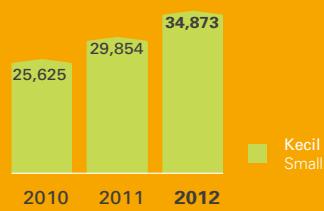
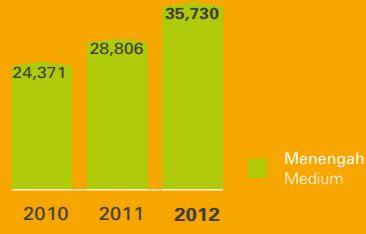
Promoting Small and Medium
Enterprises Growth

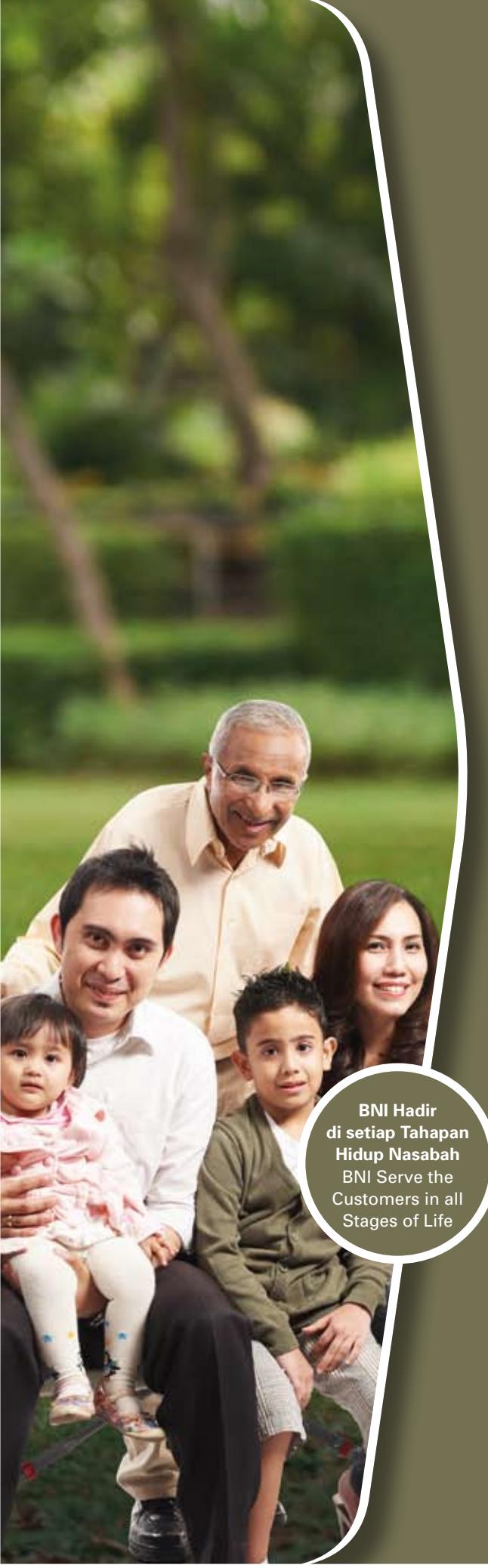
Sektor Usaha Kecil & Menengah (UKM) di Indonesia telah terbukti ketangguhannya sebagai penopang pertumbuhan ekonomi nasional dalam menghadapi krisis ekonomi dan keuangan yang melanda dunia.

The Small & Medium Enterprise (SME) sector in Indonesia has proven its resilience in supporting the national economic growth in times of global economy and finance crises.

UKM penopang
pertumbuhan
ekonomi nasional
UKM as backbone
of the national
economy

Kredit ke Sektor UKM (Rp miliar)
Loans to SME Sector (Rp billion)





Menjadi 'Lifetime Banking Partner' Bagi Keluarga Indonesia

Becoming 'Lifetime Banking Partner' for Indonesian Families

Produk dan layanan perbankan terpadu untuk melayani kebutuhan nasabah di segala segmen pada semua tahapan usia.

Comprehensive and banking products and services to meet the needs of customers in all segments and all ages.

Anak-anak | Children

Pengenalan menabung pada anak perlu dilakukan sejak dini untuk membantu mereka kelak dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik. BNI Taplus Anak yang dirancang untuk anak usia 6 hingga 15 tahun menjadi pilihan tepat bagi orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dalam menabung dan lebih cerdas secara finansial pada saat dewasa.

Children should be encouraged to save money from their early age, so that they could better manage their finances later on. BNI Taplus Anak is designed for children aged 6 to 15 years, as the perfect choice for parents who wish to educate their children to save the money and grow to become financially-smart adults.

Dewasa | Adult

Nasabah BNI yang telah dewasa dan mempunyai penghasilan sendiri, dilayani dengan berbagai produk dan layanan yang sesuai dengan segmentasi dan kebutuhan mereka, misalnya :

- Simpanan / Tabungan
- Pinjaman
- Transaksi

Customers of BNI with their own income can enjoy a whole variety of products and services designed to suit different segments and needs, including:

- Deposit / Savings
- Loans
- Transaction

Dewasa Muda | Young Adult

Beranjak dewasa, anak yang berusia 15 hingga 24 tahun dapat mengelola keuangan mereka dengan produk BNI Taplus Muda. Dengan desain kartu yang dapat disesuaikan dengan keinginan mereka, anak muda juga dapat menyampaikan ekspresi gaya hidup mereka melalui produk tabungan ini. Melalui BNI Taplus Muda, anak muda diajari untuk merencanakan masa depan mereka dengan lebih cermat.

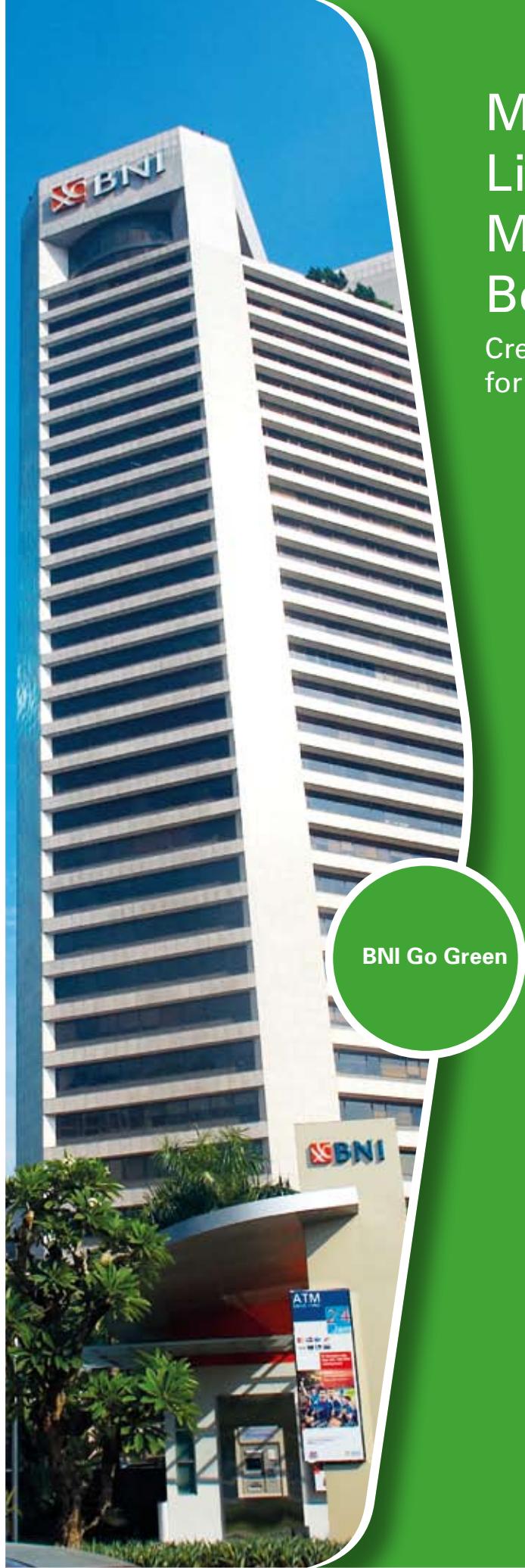
As they grow up, young adults between 15 years and 24 years of age can manage their finances through BNI Taplus Muda. Young adults can express their lifestyle through this savings products, which comes with a unique customised card. Through BNI Taplus Muda, young adults can learn to better plan their future.

Usia Senja | Senior

Nasabah usia senja yang telah mapan atau barada pada jenjang karir sebagai top management, pebisnis atau menjelang pensiun, dapat memanfaatkan produk yang sesuai dengan tahapan kehidupan mereka seperti layanan priority banking dari BNI Emerald, berbagai pilihan produk investasi, dana pensiun, serta berbagai produk bisnis kartu untuk memudahkan transaksi perbankan mereka sehari-hari.

Reaching their golden age, customers are more financially secure, in top management positions, successful business people, or just entering retirement. They can enjoy our services such as BNI Emerald priority banking, investment, pension fund and various business card products for the utmost convenience in their daily banking transactions.

**BNI Hadir
di setiap Tahapan
Hidup Nasabah**
BNI Serve the
Customers in all
Stages of Life



Mewujudkan 'Green Lifestyle' bagi Masa Depan yang Berkelanjutan

Creating 'Green Lifestyle'
for Sustainable Future

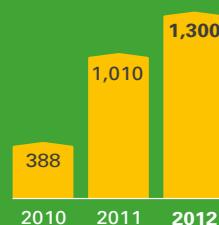
BNI Go Green:

- Bergabung dengan UNEP-FI (United Nation Environment Programs - Finance Initiative) dan Pendiri IBCSD (Indonesian Business Council on Sustainable Development)
- Paperless Transaction (Formless Slip, E-Billing dan Billing 2 in 1)
- Implementasi Green Lending
- Mendukung Less Emission Programs
- Aktif dalam OBIT (One Billion Indonesia Trees) sejak 2009

BNI Go Green:

- Member of UNEP-FI (United Nation Environment Programs - Finance Initiative) and Founder of IBCSD (Indonesian Business Council on Sustainable Development)
- Paperless Transaction (Formless Slip, E-Billing and Billing 2 in 1)
- Implementation of Green Lending
- Support for Emission Reducing Programs
- Active participant in OBIT (One Billion Indonesia Trees) since 2009

Program Penanaman Pohon (dalam ribuan)
Tree Planting Program (in thousand)



Jejak Langkah

Milestones

Pada tahun ini BNI didirikan dengan nama "Bank Negara Indonesia" sebagai bank pertama yang dimiliki Pemerintah Indonesia dan mendapatkan amanah untuk mengatur pengeluaran dan peredaran mata uang Rupiah.

Under the name "Bank Negara Indonesia", BNI was established by the fledgling Republic as the first wholly-owned state bank, entrusted with the issuance and management of Rupiah banknotes.

Sebagai bank umum dengan nama "Bank Negara Indonesia 1946", BNI mendapatkan tugas memperbaiki ekonomi rakyat serta berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional dengan memberdayakan berbagai sektor industri di Indonesia.

BNI, now renamed "Bank Negara Indonesia 1946" was charged with the primary task of improving the economy of the nation, with emphasis on the industrial sectors.

BNI melaksanakan restrukturisasi operasional dan pembenahan korporasi, termasuk menyusun visi dan misi serta *Performance Improvement Program* (PIP).

BNI underwent corporate restructuring and repositioning initiatives, including the foundation of a Vision and a Mission, and on a more practical level implemented a Performance Improvement Program (PIP).

1946

1955

1968

1986

1999

2004

2007

2008

BNI memperoleh tambahan modal dari Pemerintah melalui program recapitalisasi perbankan. Pada tahun yang sama, BNI berhasil memperoleh sertifikat ISO 9002 sebagai pengakuan standar kualitas yang meliputi Unit Pemrosesan Bersama (UPB).

BNI received additional capital from the Government through a recapitalization program. In the same year, BNI Mutual Processing Unit qualified for ISO 9002 certification, as an acknowledgment of its quality standard.

BNI meluncurkan logo dan identitas korporat baru sejalan dengan upaya membangun citra Perseroan yang kokoh dalam menghadapi persaingan.

BNI launched a new logo and corporate identity, in line with the effort to build a strong Corporate image.

BNI menerbitkan saham baru yang dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, bersamaan dengan program divestasi saham pemerintah. Dengan selesainya kedua program tersebut, kepemilikan publik meningkat menjadi 23,64%.

BNI issued new shares with preemptive rights (a rights issue), listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. This corporate action was conducted together with a government divestment program. Following this program, public ownership of BNI shares peaked to 23.64%.

Di bawah tim Manajemen yang baru, BNI melangkah meningkatkan nilai di tengah tantangan krisis ekonomi global, dengan memperkuat landasan finansial melalui 5 (lima) strategi utama yaitu kecukupan pencadangan kerugian, peningkatan kualitas aktiva, fokus pada profitabilitas, menciptakan model bisnis yang berkelanjutan, serta mempertahankan struktur biaya yang efisien.

Under a new management team, BNI strived to create higher value while facing the challenges of the global financial crisis, by strengthening its financial foundation through a 5-point main strategy of provisioning coverage, improving asset quality, focusing on profitability, creating a sustainable business model, and maintaining an efficient cost structure.

Peluncuran logo baru BNI berupa "bahtera berlayar di tengah samudera" sebagai cerminan dan ungkapan harapan Perseroan.

BNI launched a new "bahtera berlayar di tengah samudra" or "Sailing the Seas" logo, as an expression reflecting a fresh corporate direction.

Bentuk hukum BNI diubah menjadi PT (Persero) sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Perbankan.

The legal entity of BNI was modified, becoming PT (Persero) in line with contemporary Banking Laws.

BNI menawarkan saham perdana kepada masyarakat dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Hal ini menjadikan BNI sebagai bank pemerintah pertama yang menjadi perusahaan terbuka.

This was the year BNI conducted its first initial public offering of shares, through listings on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. With this corporate action, BNI became the first state-owned bank to be publicly-listed company.

Krisis moneter melanda Asia dan Indonesia. Sebagaimana bank-bank lain, BNI juga terkena dampak negatif krisis tersebut, hal ini tercermin dari menurunnya indikator kinerja finansial.

Asia, and Indonesia most acutely, was engulfed in a titanic financial crisis. BNI, like all other banks, was adversely affected by the crisis, as reflected in its severely reduced financial performance.

1989

1992

1996

1997

2009

2010

2011

2012

Pemegang saham BNI menyetujui untuk memisahkan divisi Syariah BNI menjadi entitas bisnis yang independen.

The shareholders approved the spin-off of BNI's Syariah division into a separate independent business entity.

BNI menerbitkan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas (*Rights Issue*) sehingga kepemilikan publik meningkat menjadi 40%.

BNI issued new shares through a rights issue, resulting in an increase in public ownership of shares to 40%.

BNI memasuki fase implementasi proses transformasi bisnis yang disebut dengan program BNI Reformasi 1.0.

BNI entered the implementation phase on a business transformation process called BNI Reformasi 1.0.

BNI menerbitkan Global Bond melalui kantor cabang London senilai USD500 juta dengan tenor 5 tahun dan tingkat bunga tetap 4,125% per tahun yang dibayarkan semi-annualy dengan pembayaran pertama pada 27 Oktober 2012. Global Bond ini didaftarkan pada Bursa Efek Singapore.

BNI acting through its London Branch has issued Global Bonds with nominal value of USD500 million with 5-year tenor and fixed interest rate at 4.125% p.a., payable semi-annually, with the first payment made on October 27, 2012. The Global Bond issuance listed in the Singapore Stock Exchange.

Sekilas BNI

BNI In Brief

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) didirikan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1946 dan awalnya sempat berfungsi sebagai bank sentral di Indonesia, sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955.

BNI tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1996 dan menjadi bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Serangkaian aksi korporasi kemudian menyusul, termasuk proses rekапitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2011.

Pada akhir tahun 2010, Pemerintah Republik Indonesia memegang 60% saham BNI, sementara sisanya 40% dimiliki oleh pemegang saham publik baik individu maupun institusi, domestik dan asing.

Saat ini, BNI adalah bank terbesar ke-4 di Indonesia berdasarkan total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. BNI menawarkan layanan jasa keuangan terpadu kepada nasabah, didukung oleh perusahaan anak: Bank BNI Syariah, BNI Multi Finance, BNI Securities dan BNI Life Insurance.

Pada akhir tahun 2012, BNI memiliki total aset sebesar Rp333,3 triliun dan mempekerjakan lebih dari 24.861 karyawan. Untuk melayani nasabahnya, BNI mengoperasikan jaringan layanan yang luas mencakup 1.585 *outlet* domestik dan 5 cabang luar negeri di New York, London, Tokyo, Hong Kong dan Singapura, 8.227 unit ATM milik sendiri, 42.000 EDC serta fasilitas Internet banking dan SMS banking. BNI selalu berusaha untuk menjadi bank pilihan yang menyediakan layanan prima dan solusi bernilai tambah kepada seluruh nasabah.

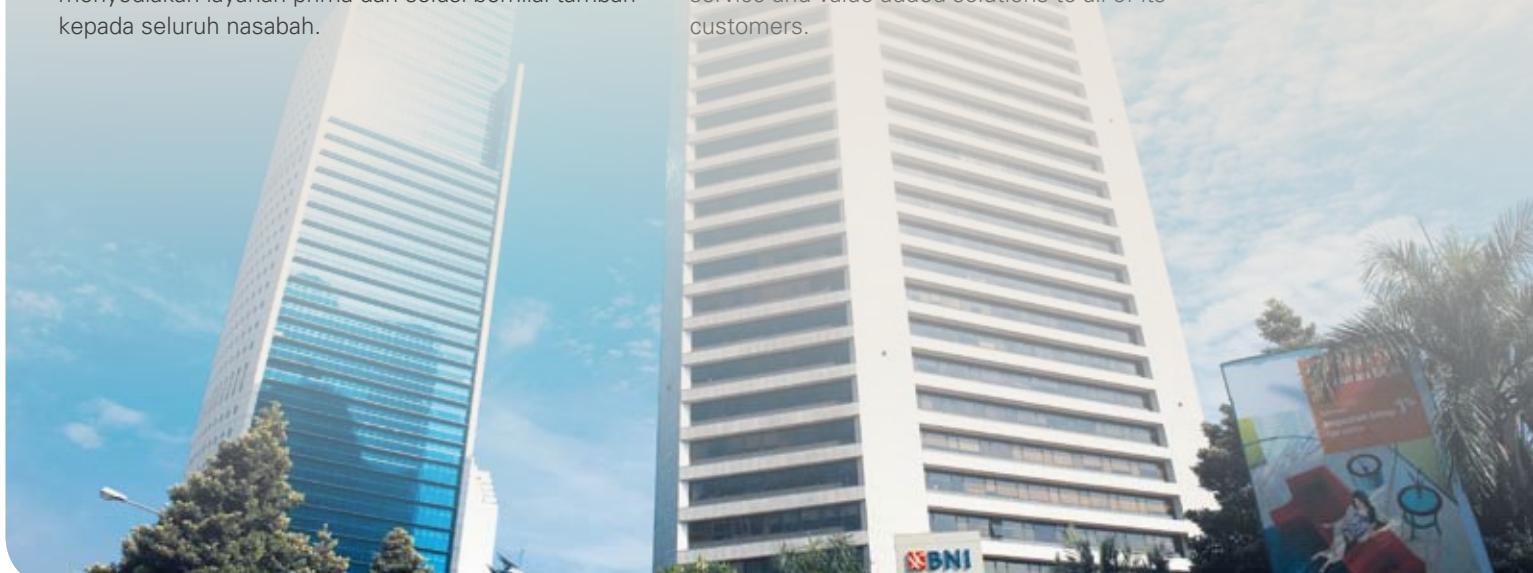
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) was established by the Government of Republic of Indonesia in 1946 and initially served as the central bank of Indonesia, before acquiring its status as commercial bank in 1955.

BNI was listed in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) in 1996 and became the first State-Owned Enterprise (SOE) bank to go public. The bank floated 25% of its shares during the IPO. Post IPO, a series of corporate actions occurred, including recapitalization by the Government of Indonesia in 1999, divestment of the Government's shares in 2007, and a rights issue in 2011.

At the end of 2010, the Government of Republic of Indonesia held 60% of the shares of BNI with the remaining 40% held by individual and institutional shareholders, both domestic and overseas.

At present, BNI ranks fourth in the Indonesian banking sector based on assets, lending and third-party deposits. BNI offers integrated financial services to its customers, supported by its subsidiaries: Bank BNI Syariah, BNI Multi Finance, BNI Securities and BNI Life Insurance.

At the end of 2012, BNI had total assets of Rp333.3 trillion and employed more than 24,861 employees. To serve its customers, BNI leverages on its wide ranging service network, comprising 1,585 domestic outlets and 5 overseas branches in New York, London, Tokyo, Hong Kong and Singapore, 8,227 proprietary ATMs, 42,000 EDC as well as Internet banking and SMS banking facilities. BNI always strives to be the bank of choice by providing excellent service and value added solutions to all of its customers.



Visi & Misi

Vision & Mission

Visi

Menjadi bank yang unggul, terkemuka dan terdepan dalam layanan dan kinerja

BNI berupaya menjadi Bank yang menunjukkan kinerja unggul untuk memberikan nilai investasi yang memuaskan bagi para pemegang saham, menjadi *the bank of choice* dengan menyajikan kualitas layanan yang terbaik, serta menjadi *dominant player (market leader)* dengan menyajikan produk/jasa bernilai tinggi di segmen pasar yang dilayani.

Vision

To be a bank that excels, prominent and advanced, in delivering services and performance

BNI strives to become a Bank with superior performance that deliver satisfactory returns on investment for shareholders, to be the bank of choice through excellent service quality, and to be a dominant player through the provision of high quality products and services in its market segments.

Misi

- Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama (*the bank of choice*)
- Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor
- Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi
- Meningkatkan kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan
- Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik
- To become the bank of choice, providing excellent service and value added solutions, to all customers
- To enhance investment value to our shareholders
- To provide the best environment for our employees, to be the source of pride to perform and excel
- To improve social and environmental responsibility
- To become the benchmark of good corporate governance practice

Visi dan Misi telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi
Vision and Mission have been approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi bahasa Inggris

Numerical notations in all tables and graph in this Annual Report are in English

(dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)	2012	2011	2010	2009	2008	(In billion Rupiah, unless stated otherwise)
Neraca - Konsolidasian						
Total Aset	333,304	299,058	248,581	227,497	201,741	Balance Sheets - Consolidated
Kas, Giro dan Penempatan (Net)	68,849	76,551	58,775	49,915	38,122	Total Assets Cash, Current Account, Placement (Net)
Efek-efek (Net)	9,801	7,628	13,181	19,198	9,874	Marketable Securities (Net)
Pinjaman yang Diberikan (Bruto)	200,742	163,533	136,357	120,843	111,994	Loans (Gross)
Obligasi Pemerintah	38,561	36,958	32,556	31,040	34,655	Government Bonds
Penyertaan (Net)	24	24	24	51	105	Investment (Net)
Simpanan Nasabah	257,661	231,296	194,375	188,469	163,164	Customer Deposits
Pinjaman yang Diterima dan Surat Berharga yang Diterbitkan	13,519	8,991	6,751	6,831	9,886	Borrowing and Securities Issued
Total Liabilitas	289,778	261,215	215,431	208,322	186,279	Total Liabilities
Kepentingan Non Pengendali	52	110	30	31	31	Non-Controlling Interest
Total ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	43,473	37,733	33,120	19,144	15,431	Total Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity
Total Ekuitas	43,525	37,843	33,150	19,175	15,462	Total Equity
Laba Rugi - Konsolidasian						
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	22,705	20,692	18,837	19,447	16,628	Interest Income and Sharia Income
Beban Bunga dan Beban Syariah	(7,246)	(7,496)	(7,100)	(8,314)	(6,716)	Interest Expenses and Sharia Expenses
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah Bersih	15,459	13,196	11,737	11,133	9,912	Net Interest Income and Sharia Income
Pendapatan Operasional Lainnya	8,446	7,601	7,044	4,295	3,549	Other Operating Income
Total Pendapatan Operasional	23,905	20,797	18,782	15,428	13,461	Total Operating Income
Beban Operasional	(12,739)	(11,134)	(9,643)	(7,991)	(7,228)	Operating Expenses (OPEX)
Pembentukan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(2,525)	(2,421)	(3,629)	(4,051)	(4,359)	Allowance for Impairment Losses
Pendapatan Operasional Bersih	8,641	7,242	5,509	3,386	1,875	Net Operating Income
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional Bersih	259	219	(24)	58	58	Non Operational Income (Expense) - Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	8,900	7,461	5,485	3,444	1,932	Income Before Tax
Pajak Penghasilan	(1,851)	(1,653)	(1,382)	(957)	(706)	Income Tax
Laba Bersih setelah Pajak Penghasilan	7,048	5,808	4,103	2,487	1,226	Net Income After Tax
Laba yang dapat Diatribusikan kepada:						Income attributable to:
- Kepentingan Non-Pengendali	2	(18)	1	3	3	Non Controlling Interest -
- Pemilik	7,046	5,826	4,102	2,484	1,223	Equity Holder of the parent entity -
Rasio Keuangan [%] - Bank						
Return On Assets (ROA)	2.9	2.9	2.5	1.7	1.1	Return On Assets (ROA)
Return On Equity (ROE)	20.0	20.1	24.7	16.3	9.0	Return On Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	5.9	6.0	5.8	6.0	6.3	Net Interest Margin (NIM)
Other Operating Income to Operating Income	35.3	36.5	37.6	27.8	26.4	Other Operating Income to Operating Income
Pinjaman terhadap Jumlah Simpanan	77.5	70.4	70.2	64.1	68.6	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	16.7	17.6	18.6	13.8	13.5	Capital Adequacy Ratio (CAR)
- Tier 1	15.2	15.9	16.6	10.1	9.8	- Tier 1
Laba Bersih per Saham (EPS) (Dalam Rupiah penuh)	378	312	266	163	80	Earning (Loss) Per Share (EPS) (In full Rupiah amount)
Rasio Lainnya [%] - Bank						
NPL Bruto	2.8	3.6	4.3	4.7	4.9	NPL Gross
NPL Netto	0.8	0.5	1.1	0.8	1.7	NPL Net
LLR/NPL Gross (Coverage Ratio)	123.0	120.8	120.6	120.1	101.0	LLR/NPL Gross (Coverage Ratio)
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan)	49.5	49.8	51.3	51.8	53.7	Cost to Income Ratio (CIR)
BOPO (Biaya Operasi/Pendapatan Operasional)	71.0	72.6	76.0	84.9	90.2	Operating Expense to Operating Income
Net Operating Income/Employee (dalam juta Rp)	962	880	972	835	746	Net Operating Income/Employee (in million Rp)
Posisi Devisa Netto (PDN)	2.2	2.8	4.4	6.3	7.6	Net Open Position (NOP)
Jumlah Outlet (nilai penuh)	1,590	1,369	1,153	1,076	998	Number of Outlets (full amount)
Jumlah ATM (nilai penuh)	8,227	6,227	5,004	4,003	2,978	Number of ATMs (full amount)
Jumlah Pegawai (nilai penuh)	24,861	23,639	19,315	18,475	18,032	Number of Employees (full amount)

Informasi bagi Pemegang Saham

Information for Shareholders

Kinerja Saham BNI di Bursa Efek Indonesia (BBNI)

BNI Share Performance on Indonesia Stock Exchange (BBNI)



	2012				2011				Share Price (Rupiah)
	Pembukaan Open	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Close	Pembukaan Open	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Close	
Triwulan 1	3,800	3,325	4,000	4,000	3,875	3,200	3,975	3,975	1st Quarter
Triwulan 2	4,000	3,500	4,225	3,825	3,975	3,600	4,150	3,875	2nd Quarter
Triwulan 3	3,825	3,625	4,000	3,925	3,875	3,300	4,575	3,725	3rd Quarter
Triwulan 4	3,925	3,525	3,950	3,700	3,725	3,175	4,050	3,800	4th Quarter

	2012				2011				Share Performance (Rupiah)
	Harga Tertinggi	Harga Terendah	Harga pada Akhir tahun	Laba Bersih Per Saham	Harga Tertinggi	Harga Terendah	Harga pada Akhir tahun	Laba Bersih Per Saham	
Harga Tertinggi			4,275		4,575				Highest Price
Harga Terendah			3,325		3,175				Lowest Price
Harga pada Akhir tahun			3,700		3,800				Year-End Price
Laba Bersih Per Saham			378		312				Earning per Share
Nilai Buku Per Saham			2,338		2,012				Book value per Share

Kebijakan Dividen			Dividend Policy	
Tahun Buku	Jumlah Dividen (Miliar Rupiah) Dividend Amount (Billion Rupiah)	Dividen Per Lembar Saham Dividend per Share (Rupiah)	Rasio Dividen Dividend Pay Out Ratio	Tanggal Pembayaran Dividend Payment Date
1996	56.40	195.00	30% of 2 nd half year 1996 net income	13 June 1997
1997	60.80	210.00	20% of 1997 net income	7 August 1998
2001	878.30	66.15	50% of 2001 net income	28 October 2002
2002	1,254.30	94.44	50% of 2002 net income	5 November 2003
2003	314.90	23.71	75.01% of 2003 net income	21 July 2004
2004	1,568.20	118.07	50% of 2004 net income	7 July 2005
2005	707.40	53.26	50% of 2005 net income	4 July 2006
2006	962.92	72.50	50% of 2006 net income	2 July 2007
2007	449.05	29.40	50% of 2007 net income	4 July 2008
2008	122.24	8.00	10% of 2008 net income	7 July 2009
2009	869.39	(interim dividend) 9.44 47.48	35% of 2009 net income	11 December 2009 24 June 2010
2010	1,230.51	65.98	30% of 2010 net income	30 June 2011
2011	1,165.18	62.48	20% of 2011 net income	30 Mei 2012

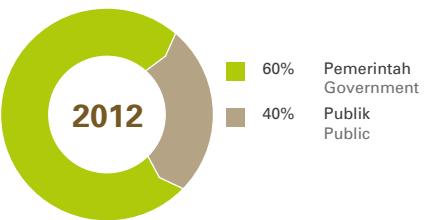
Informasi bagi Pemegang Saham

Information for Shareholders

Komposisi Pemegang Saham

Shareholder's Composition

Kepemilikan Pemerintah dan Publik Government and Public Ownership (%)



Kepemilikan Publik Public Ownership (%)



Kronologis Pencatatan Saham Chronological Share Listing

Tanggal Date	Keterangan Description	Harga Nominal Nominal Price	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	Nilai Buku Book Value	Harga Saham Share Price (Rp)
November 1996	IPO (Initial Public Offering)	Seri-A: @ Rp500 Seri-B: @ Rp500	1 4,340,127,999 4,340,128,000	652	1,250
	Total				
June 1999	Rights Issue (1:35)	Seri-A: @ Rp500 Seri-B: @ Rp500 Seri-C: @ Rp25	1 4,340,127,999 151,904,480,000 156,244,608,000	7	300
	Total				
June 2000	Issuance of new shares without pre-emptive rights	Seri-A: @ Rp500 Seri-B: @ Rp500 Seri-C: @ Rp25	1 4,340,127,999 196,850,884,500 201,191,012,500	22	95
	Total				
June 2001	Repayment of excess amount in Government Bonds	Seri-A: @ Rp500 Seri-B: @ Rp500 Seri-C: @ Rp25	1 4,340,127,999 194,885,183,000 199,225,311,000	34	90
	Total				
December 2003	Reverse Stock Split (15:1)	Seri-A: @ Rp7,500 Seri-B: @ Rp7,500 Seri-C: @ Rp375	1 289,341,866 12,992,345,533 13,281,687,400	740	1,300
	Total				
August 13, 2007	Rights Issue (20:3)	Seri-A: @ Rp7,500 Seri-B: @ Rp7,500 Seri-C: @ Rp375	1 289,341,866 14,984,598,643 15,273,940,510	1,107	2,000
	Total				
August 2010	Divestasi Saham Negara R.I. pada BNI eks green shoe	Seri A: @ Rp7,500 Seri B: @ Rp7,500 Seri C: @ Rp375	1 289,341,866 14,984,598,643 15,273,940,510	1,253	2,900
December 10, 2010	Rights Issue (110,473:500,000)	Seri A: @ Rp7,500 Seri B: @ Rp7,500 Seri C: @ Rp375	1 289,341,866 18,359,314,591 18,648,656,458	1,396	3,100

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas III

Utilization of Proceeds from Rights Issue III

Nilai Bersih Realisasi Hasil Penawaran Umum (setelah dikurangi biaya-biaya)	Rp 10,216,387,083,313	Net Proceeds from Rights Issue (net of rights issue expenses)
Realisasi Penggunaan Dana		Utilization of Funds
Sekitar 80% akan digunakan untuk penyaluran kredit Korporasi, Usaha Menengah, Usaha Kecil, serta Konsumen	Per 31 Desember 2012: As of December 31, 2012 Rp 8,173,110,530,423	80% will be used for Corporate, Medium Scale Business, Small Scale Business and Consumer Loans
Sekitar 15% akan digunakan untuk pengembangan infrastruktur pada teknologi informasi, outlet, ATM dan lain-lain	Per 31 Desember 2012: As of December 31, 2012 Rp 1,532,458,224,454	15% will be used for development of IT infrastructure, outlets, ATM, etc
Sekitar 5% akan digunakan untuk pengembangan perusahaan anak yaitu BNI Life, BNI Syariah, BNI Securities dan BNI Multifinance	Per 31 Desember 2012: As of December 31, 2012 Rp 243,329,878,000	5% will be used for development of subsidiary businesses including BNI Life, BNI Syariah, BNI Securities and BNI Multifinance
Sisa Hasil Penggunaan Dana	Rp 267,489,530,152	Remaining Funds

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Chronological Other Securities Listing

Pada tanggal 10 Mei 2007, Perusahaan Anak (BNI Securities) menerbitkan dan mendaftarkan obligasi I BNI Securities tahun 2007 dengan tingkat suku bunga 12,00% per tahun dengan nominal sebesar Rp300 miliar pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya). Bunga obligasi tersebut dibayarkan setiap triwulan mulai tanggal 10 Agustus 2007. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 (lima) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2012. Pada saat diterbitkan, obligasi ini diperingkat oleh PT Pefindo dengan rating idBBB+ (BBB plus). Seluruh obligasi dilunasi pada tanggal 10 Mei 2012.

Pada tanggal 13 Agustus 2007, BNI menerbitkan sejumlah 1.992.253.110 lembar saham baru yang dicatatkan di Bursa Efek Jakarta, bersamaan dengan program divestasi saham pemerintah. Dengan selesainya kedua program tersebut, kepemilikan publik meningkat menjadi 23,64%.

Pada tanggal 10 Desember 2010, BNI menerbitkan sejumlah 3.374.715.948 lembar saham baru yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Dengan selesainya program tersebut, kepemilikan publik meningkat menjadi 40%.

Pada tanggal 27 Desember 2011 BNI telah melakukan pembelian atas sejumlah 108.000.000 lembar saham biasa seri C, yang merupakan 0,58% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh BNI. Adapun pembelian saham-saham BNI dimaksud dilakukan untuk keperluan pelaksanaan Program Pengganti MESOP BNI 2011 ("Program") yang terdiri dari antara lain pemberian saham BNI kepada anggota Direksi, Komisaris, dan Pegawai Senior. Saham-saham BNI yang dibagikan oleh BNI kepada peserta Program akan menjadi hak mereka masing-masing (*vested*) sesuai dengan jadwal *vesting* sebagaimana diatur dalam Program. Dengan demikian, sebelum jadwal *vesting* saham-saham yang akan dibagikan kepada anggota Direksi dan Komisaris akan disimpan oleh kustodian di dalam *pool* tertentu.

On May 10, 2007, a Subsidiary (BNI Securities) issued and listed the BNI Securities Bonds I year 2007 with fixed interest rate at 12.00% p.a. and a nominal value of Rp300 billion on the Indonesia Stock Exchange (previously Surabaya Stock Exchange). Interest is paid quarterly commencing from August 10, 2007. The term of the Bonds is 5 (five) years which will be due on May 10, 2012. On the issuance date, the bonds were rated idBBB+ (BBB plus) by PT Pefindo. The bonds have been fully paid on May 10, 2012.

On August 13, 2007, BNI issued 1,992,253,110 new shares with preemptive rights (a rights issue), listed on the Jakarta Stock Exchanges. This corporate action was conducted together with a government divestment program. Following this program, public ownership of BNI shares peaked at 23.64%.

On December 10, 2010, BNI issued 3,374,715,948 new shares with preemptive rights (a rights issue), listed on the Indonesia Stock Exchanges. Following this program, public ownership of BNI shares increased to 40%.

On December 27, 2011 BNI made a purchase of 108,000,000 ordinary shares class C shares, which is 0.58% of total shares issued by BNI. The purchase of BNI shares is done for purposes of the implementation of BNI MESOP Replacement Program 2011 ("Program") consisting of among others the provision of BNI shares to members of the Board of Directors, Commissioner and Senior Employees. BNI shares are distributed to the Program participants in accordance with the vesting schedule as set forth in the Program. Thus, prior to the vesting schedule, the shares that will be distributed to members of the Board of Directors and Commissioners kept by the custodian in the particular pool.

Penghargaan & Sertifikasi

Awards & Certifications

Misi 1

Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama (*the bank of choice*)

Mission 1

To become the bank of choice, providing excellent service and value added solutions, to all customers

Visa Indonesia Bank Awards 2012



Best Issuer Award
(Based on SPI)
VISA

Visa Indonesia Bank Award 2012



Best Issuer Award Based on SPI
Visa

Visa Indonesia Bank Award 2012



Best BPD Partnership Program
Visa

Visa Indonesia Bank Award 2012



Best Affinity Program
Visa

Banking service Excellence Awards 2012



2nd Best SMS Banking;
Commercial Bank
MRI & Infobank

Service Quality Award 2012



for Achieving Exceptional Total
Service Quality Satisfaction Based
on Customer Perception Survey ISSI
2012; Category: Regular Banking-
Domestic Banking
Carre & Service Excellence

Indonesia Service to Care Champion 2012



Indonesia Service to Care
Champion 2012
MarkplusInsight

Consumer Banking Excellence Award



The 1st Winner in Category of
Priority Banking based on Survey
by Ipsos
SWA Magazine & Ipsos

Asiamoney Cash Management Pool 2012



Best Local Cash Management
Bank in Indonesia as Voted by
Small Sized Corporates
Asiamoney Magazine

Asiamoney Cash Management Pool 2012



Best Local Cash Management
Bank in Indonesia as Voted by
Medium Sized Corporates
Asiamoney Magazine

Asiamoney Cash Management Pool 2012



Best Overall Cross Border
(Local) Cash Management
Services in Indonesia as Voted by
Large Sized Corporates
Asiamoney Magazine

Asiamoney Cash Management Pool 2012



Best Overall Domestic (Local)
Cash Management Services in
Indonesia as Voted by Large
Sized Corporates
Asiamoney Magazine

Asiamoney Cash Management Pool 2012



Best Overall Domestic (Local) Cash Management Services in Indonesia as Voted by Medium Sized Corporates
Asiamoney Magazine

Asiamoney Cash Management Pool 2012



Best Local Cash Management Bank in Indonesia as Voted by Large Sized Corporates
Asiamoney Magazine

Asiamoney Cash Management Pool 2012



Best Overall Cross-Border (Local) Cash Management Service in Indonesia as Voted by Medium Sized Corporates
Asiamoney Magazine

The International Excellence in Retail Financial Services Awards 2012



Best Mortgage Business
The Asian Banker

Best Financial Institutions in Southeast Asia



Best SME Bank in Indonesia
Alpha Southeast Asia

Indonesia Brand Champion 2011



Indonesia Most Favorite Netizen Brand
Marketeer & Markplus Insight

BUMN Marketing Day 2012



The Best BUMN Marketers 2012 Terbaik II
BUMN Track

Menteri Keuangan Republik Indonesia



Agen Penjual Terbaik Sukuk Negara Ritel
Menteri Keuangan Republik Indonesia

Indonesia Middle Class Brand Champion



Based on the Middle Class Consumer Survey Product Category: Credit Card
SWA

Digital Brand of The Year 2012



Peringkat I Kategori Product Digital Brand Kartu Debit
Infobank

Digital Brand of The Year 2012



Peringkat II Kategori Product Digital Brand Kartu Kredit
Infobank

Digital Brand of The Year 2012



Peringkat II Kategori Corporate Digital Brand Bank Umum Konvensional
Infobank

Digital Brand of The Year 2012



Peringkat II Kategori Product Digital Brand Kredit Pemilikan Rumah
Infobank

Digital Brand of The Year 2012



Peringkat III Kategori Product Digital Brand Kredit Kendaraan Bermotor
Infobank

Digital Brand of The Year 2012



Peringkat I Kategori Product Digital Brand Tabungan Bank Umum Konvensional
Infobank

Digital Brand of The Year 2012



Peringkat II Kategori Product Digital Brand Deposito Bank Umum Konvensional
Infobank

Penghargaan & Sertifikasi

Awards & Certifications

Marketing Award 2012



The Best in Marketing Campaign
Majalah Marketing

Marketing Award 2012



The Best in Social Marketing
Majalah Marketing

Top Brand Award



In recognition of Outstanding Achievement in Building the Top Brand
Frontier & Marketing Magazine

Indonesia Sustainable Business Awards 2012



Industry Champion Banking and Finance
SBA id

Alpha Southeast Asia Deal Awards



Best Cash Management Solution of The Year 2012 in Southeast Asia
Alpha Southeast Asia

Bloomberg Award 2012

Bloomberg Award 2013

Bloomberg

Bloomberg

Misi 2

Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor

Mission 2

To enhance investment value to our shareholders

2011 Vision Awards Annual Report Competition



Top 100 Annual Reports Worldwide; ranking at #80
League of American Communications Professionals

2011 Vision Awards Annual Report Competition



Best in House Annual Report – Bronze; Asia Pasific Region
League of American Communications Professionals

2011 Vision Awards Annual Report Competition



Gold award for excellence within its industry on the development of the organization's annual report for the past fiscal year
League of American Communications Professionals

2011 Vision Awards Annual Report Competition



Top 50 Annual Reports in the Asia-Pacific Region; ranking at #21
League of American Communications Professionals

Asiamoney Cash Management Pool 2012



Best for Investor Relations in Indonesia – 1st Place
Asiamoney Magazine

Penghargaan Infobank



BUMN Kategori Industri Keuangan berpredikat Sangat Bagus atas Kinerja Keuangan 2012
Infobank

Misi 3

Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi

Indonesia Sustainable Business Awards 2012



Special Category Best State-Owned Enterprise
SBA id

Most Favorite Leadership of The Year 2012



Most Favorite Leadership of The Year 2012:
Gatot M. Suwondo
Indonesia Property & Bank Award VII

Mission 3

To provide the best environment for our employees, to be the source of pride to perform and excel

Annual Report Award 2011



Annual Report Award 2011, peringkat ke-3
Kategori BUMN Keuangan-Listed
Bapepam, Ikatan Akuntan Indonesia, Dirjen Pajak, Bank Indonesia, Nursa Efek Indonesia

Misi 4

Meningkatkan kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan

The Indonesian Most Committed CEO



The Indonesian Most Committed CEO for CSR Award 2012:
Gatot M. Suwondo
La Tofi School CSR

Asean Business Awards 2012



In Recognition of Winning the "Most Admired ASEAN Enterprise for Corporate Social Responsibility Large Company"
ASEAN

Mission 4

To improve social and environmental responsibility

Indonesia Green Company Achievement 2012



In Recognition of Their Outstanding Performance to Achieve: Indonesia Green Company Achievement
SWA Magazine

Misi 5

Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik

Mission 5

To become the benchmark of good corporate governance practice

Asiamoney Cash Management Pool 2012



Best for Disclosure and Transparency in Indonesia –
1st Place
Asiamoney Magazine

Asiamoney Cash Management Pool 2012



Best for Responsibilities of Management and The Board of Directors in Indonesia - 1st Place
Asiamoney Magazine

Asiamoney Cash Management Pool 2012



Best for Shareholders Rights and Equitable Treatment in Indonesia – 1st Place
Asiamoney Magazine

Good Corporate Governance Award



Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)
Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)

Good Corporate Governance Award



Indonesia Most Trusted Companies Based on Investor and Analyst's Assessment Survey
Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)

Anugerah BUMN 2012



Category Inovasi GCG BUMN Tbk Terbaik
BUMN Track

Asean Business Awards 2012



In Recognition of Winning the "Most Admired ASEAN Enterprise for Employment Large Company"
ASEAN

Sertifikasi

Certifications

Jenis Sertifikasi Type of Certification	Masa Berlaku Validity	Pemberi Sertifikasi Issued by
ISO 9001:2008 – IT Operation Services	26 September 2010 – 26 September 2013	SGS Systems & Services Certification
ISO 9001:2008 – IT Security Management	26 September 2010 – 26 September 2013	SGS Systems & Services Certification
ISO 9001:2008 – Credit Card - Quality Management	26 January 2010 – 30 June 2012	PT Lloyd's Register Indonesia
ISO 9001:2008 – ISO 9001:2008 Quality Management System on Trade Processing Center	30 September 2009 – 29 September 2015	SAI Global Australia

Peristiwa Penting Tahun 2012

Significant Events in 2012

January

Jakarta, January 4

BNI Salurkan Rp3,4 Triliun untuk Pembiayaan Industri Pupuk

BNI terus mendukung pengembangan industri pupuk yang merupakan salah satu industri strategis dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. BNI menjadi salah satu bank anggota sindikasi dengan PT Pupuk Kujang dalam perjanjian kredit atas *refinancing* hutang JBIC untuk pembangunan pabrik Kujang 1B. Total fasilitas pembiayaan di bidang industri pupuk yang telah disalurkan BNI mencapai Rp3,4 triliun.

BNI Disbursed Loans Amounting to Rp3.4 Trillion to Fertilization Industry

BNI continued to support the development of fertilizer industry which became part of the strategic industries for the economic development in Indonesia. BNI was one syndicate member banks for PT Pupuk Kujang in the credit agreement to refinance JBIC debt to build Kujang1B plant. Total loans disbursed to fertilizer industry reached Rp3.4 trillion.

Bandung, January 18

BNI dan ITB Tingkatkan Kerja Sama Kemitraan

BNI dan Institut Teknologi Bandung (ITB) meningkatkan kerja sama dan sinergi untuk mendukung peningkatan kinerja masing-masing institusi. Peningkatan kerja sama di antaranya dalam bidang pengelolaan manajemen keuangan dan administrasi umum yang meliputi kerja sama pemanfaatan layanan dan produk jasa perbankan, pengelolaan rekening, pembayaran gaji dan tunjangan pegawai, penyediaan fasilitas *virtual account* untuk memfasilitasi penerimaan pembayaran mahasiswa, dan fasilitas kredit konsumtif dan kredit lainnya guna mendukung peningkatan kesejahteraan pegawai.



BNI and ITB Strengthened Partnership

BNI and the Institut Teknologi Bandung (ITB) strengthened synergies and cooperation to support performance of each institution. Such increased cooperation occurred in financial management and general administration, which included cooperation in utilizing bank product and services, accounts management, payroll and employee benefits, provision of virtual accounts to facilitate the receipt of student payment and consumer credit facilities and other loans to support employee welfare.

February

Jakarta, February 1

BNI dan Singapore Airlines Kerja Sama Reward Points

Sebagai bentuk apresiasi bagi pemegang Kartu Kredit BNI terutama Visa Platinum, BNI menggandeng Singapore Airlines KrisFlyer meluncurkan program *loyalty* berupa *Redemption* BNI Reward Points dengan Double KrisFlyer Miles yang berlaku pada periode 1-29 Februari 2012. Program ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan premium BNI yang kerap bepergian dengan pesawat Singapore Airlines.



BNI and Singapore Airlines Reward Points Agreement

As an appreciation for Credit Card holders especially Platinum Visa, BNI and Singapore Airlines KrisFlyer launched loyalty program in the form of Reward Points Redemption BNI with Double KrisFlyer Miles valid for the period February 1-29, 2012. The program is expected to meet the needs of BNI premium customer who often travel with Singapore Airlines.

Jakarta, February 6

BNI Berikan Fasilitas Pinjaman Rp4,4 Triliun kepada PT Waskita Karya (Persero)

BNI memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp4,4 triliun kepada PT Waskita Karya (Persero). Fasilitas pinjaman terdiri dari kredit modal kerja (KMK) sebesar Rp1 triliun, penerbitan garansi bank sebesar Rp3 triliun, dan penerbitan *letter of credit* (L/C) untuk impor barang-barang modal sebesar USD40 juta. Fasilitas kredit ini akan digunakan untuk membiayai proyek perusahaan.

Selain itu, BNI dan PT Waskita Karya juga bekerja sama untuk pemberian *supply chain financing* kepada *supplier*/subkontraktor dengan plafon sebesar Rp200 miliar.

BNI Disbursed Rp4.4 Trillion of Loans to PT Waskita Karya (Persero)

BNI provided loan facility amounted to Rp4.4 trillion to PT Waskita Karya (Persero). The loan consists of working capital (Rp1 trillion), bank guarantee (Rp3 trillion) and letters of credit (L/C) for the capital goods import (USD40 million). These loans will be used to finance the company's projects.

In addition, BNI and PT Waskita Karya also worked on the provision of supply chain financing to suppliers/subcontractors with a credit limit of Rp200 billion.

Hong Kong, February 8

BNI Raih IFR Asia Award

BNI meraih IFR Asia Award untuk kategori *Indonesia Capital Market Deal* 2011, sebuah ajang penghargaan yang diselenggarakan oleh International Financing Review (IFR) Asia. BNI merupakan satu-satunya bank dari Indonesia yang mendapatkan penghargaan ini. Penghargaan ini diberikan atas prestasi BNI melakukan aksi korporasi penawaran umum terbatas saham (*right issue*) yang mencapai Rp10,4 triliun pada akhir tahun 2010 lalu.



BNI Received IFR Asia Award

BNI obtained IFR Asia Award for Indonesia Capital Market Deal 2011 category, an event organized by the International Financing Review (IFR) Asia. BNI is the only bank from Indonesia that received such award. The award was given due to BNI's successful right issue amounting to Rp10.4 trillion at the end of 2010.

Jakarta, February 8

BNI dan PT Angkasa Pura II

Tingkatkan Kerja Sama dan Kemitraan

BNI dan PT Angkasa Pura II (Persero) meningkatkan kerja sama dan sinergi untuk mendukung peningkatan kinerja institusi masing-masing. Peningkatan kerja sama di antaranya dalam bidang penyediaan dan penggunaan layanan jasa perbankan dan layanan *cash management* yang terpadu, meliputi layanan pengelolaan rekening terpusat, penjemputan uang dan BNI Virtual Account.



BNI and PT Angkasa Pura II Strengthened Partnership and Cooperation

BNI and PT Angkasa Pura II (Limited) strengthened cooperation and synergies to support the performance of each. Such improved cooperation occurred on the provision and utilization of integrated banking services and cash management services, centralized account management services, pick up services and BNI Virtual Account.

Jakarta, February 9

BNI Terbitkan Kartu Kredit Affinity BNI – ILUNI FE UI

BNI bekerja sama dengan Ikatan Alumni Universitas Indonesia – Fakultas Ekonomi (ILUNI FE UI) menerbitkan Kartu Kredit Affinity BNI – ILUNI FE UI. Kartu kredit ini merupakan kartu kredit *affinity* yang memiliki desain khusus sebagai identitas dan *privilege* bagi keluarga Alumni FE UI.



BNI Issued Affinity Credit Card BNI – ILUNI FE UI

BNI with the Alumni Association of the University of Indonesia - Faculty of Economics (FE ILUNI UI) issued affinity credit card BNI - ILUNI FE UI. This credit card is an affinity credit card that has a special design as an identity and privilege for FE UI Alumni.

Jakarta, February 14

BNI Berikan Fasilitas Non-Cash Loan kepada Elnusa senilai USD25 juta, dengan Skema Clean Basis

BNI memberikan fasilitas *Non-Cash Loan* dengan plafon sebesar USD25 juta, dengan skema *Clean Basis* kepada PT Elnusa, salah satu perusahaan nasional penyedia jasa migas. Pemberian fasilitas ini menunjukkan komitmen BNI dalam mendukung pengembangan sektor migas yang merupakan salah satu sektor unggulan BNI.



BNI Provided Non-Cash Loan facility to Elnusa amounting to USD25 million, on a clean basis

BNI provides USD25 million Non-Cash Loan facility on a clean basis to PT Elnusa, one of the national oil and gas service supplier. This facility reflected BNI's commitment to support the development of the oil and gas sector as one of the leading sectors in BNI.

Kuala Lumpur, February 16

BNI Kembali Raih Penghargaan Best Remittance Services Provider & Best Cash Management Solution dari Alpha Southeast Asia

BNI kembali meraih penghargaan dalam bidang layanan pengiriman uang sebagai *The Best Remittance Provider* dan *The Best Cash Management Solution* dari Alpha Southeast Asia. Penghargaan ini menjadi salah satu bentuk pengakuan atas fokus dan akseleksi layanan pengiriman uang BNI dengan produk BNI Smart Remittance.

Penghargaan *The Best Cash Management Solution* diberikan kepada penyedia layanan solusi *cash management* terbaik di Indonesia. Layanan *Cash Management* BNI telah menjadi layanan unggulan dalam memberikan solusi keuangan nasabah, terutama nasabah korporat.

BNI Achieved Best Remittance Services Provider & Best Cash Management Solution Awards from Alpha Southeast Asia

Again, BNI received an award in money transfer service as the Best Remittances Provider and the Best Cash Management Solution from Alpha Southeast Asia. This award was a recognition of BNI focus and accelerated delivery money service through BNI Smart Remittance products.

The Best Cash Management Awards Management Solution was given to the best cash management solutions provider in Indonesia. BNI Cash Management Services has become the leading service in offering financial to the customers, especially corporate clients.

Peristiwa Penting Tahun 2012

Significant Events in 2012

Jakarta, February 27

BNI Luncurkan Kartu Kredit BNI Visa Platinum Bermotif Batik

BNI memperluas pasar pengguna kartu kredit dengan menerbitkan Kartu Kredit BNI Visa Platinum bertemakan nuansa Batik pada penutupan acara Indonesia Fashion Week 2012 di Jakarta Convention Center.



BNI Launched BNI Visa Platinum Credit Card with a Batik Patterned Design

BNI expanded the market for credit card holders by issuing BNI Visa Platinum Credit Card with Batik theme at the closing ceremony of Indonesian Fashion Week 2012 at the Jakarta Convention Center.

March

London, March 23

Kerja Sama BNI - Chelsea Football Club

BNI bekerja sama dengan Chelsea Football Club (CFC) untuk menerbitkan produk *Co Branding* untuk *Payment Card* seperti Kartu Kredit, Kartu Debit, dan Kartu *Prepaid*. BNI merupakan Bank pertama di Asia yang berhasil meraih kerja sama dengan CFC. Kerja sama ini menjadikan BNI sebagai satu-satunya Bank BUMN di Indonesia yang bekerja sama dengan tim sepak bola internasional, dimana tim Chelsea dalam 10 tahun terakhir telah mendominasi *Football Association Premier League* di United Kingdom.



BNI - Chelsea Football Club Agreement

BNI cooperated with Chelsea Football Club (CFC) launched Co Branding for payment card such as Credit Cards, Debit Cards, and Prepaid Card. BNI is the first bank in Asia who successfully formed cooperation with CFC. This collaboration made BNI as the only SOE bank in Indonesia cooperating with an international football team, whereas Chelsea has dominated the United Kingdom Premier League Football Association for the last 10 years.

April

Jakarta, April

Pasar Antusias Menyerap Surat Utang Global BNI Senilai USD500 Juta

BNI menyelesaikan transaksi penerbitan surat utang global (*global bond*) senilai USD500 juta. Investor dari Asia, Eropa, dan Amerika antusias menyerap surat utang global BNI yang ditawarkan melalui pasar Singapura, Hong Kong, dan London. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tahun 2017 dengan bunga 4,125% dan tercatat di Bursa Singapura. Perseroan menerbitkan obligasi ini untuk meningkatkan likuiditas valas guna memperkuat posisi likuiditas cabang-cabang BNI di luar negeri dan mendukung pembiayaan lainnya.

Market Enthusiastically Absorbed BNI Global Bond Amounting to US\$500 Million

BNI completed the issuance of global bonds worth US\$500 million. Investors from Asia, Europe and America enthusiastically absorbed BNI global bonds offered through Singapore, Hong Kong, and London market. This bonds will due in 2017 with coupon rate of 4.125% and listed in the Singapore Stock Exchange. The Company issued this bonds to boost foreign exchange liquidity to strengthen liquidity position in the bank's overseas branches as well as to support other financing.

Jakarta, April 5

Sinergi Tiga BUMN Melalui Rail Card dan Rail Box

BNI bersama-sama dengan PT Kereta Api Indonesia (KAI) dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) meluncurkan *Rail Card* dan *Rail Box* di EX Plaza Indonesia. Sinergi Tiga BUMN dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penjualan tiket Kereta Api.

Rail Card adalah kartu prepaid yang diterbitkan BNI sebagai pengganti uang tunai yang merupakan hasil *co-branding* dengan kartu *member* KAI.



Synergy of Three SOE through Rail Card and Rail Box

BNI cooperated with PT Kereta Api Indonesia (KAI) and PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) launched Rail Card and Rail Box at EX Plaza Indonesia. Synergy of these Three SOE was intended to improve efficiency and effectiveness in train ticket sales.

Rail Card is a prepaid card issued by BNI as a substitute for cash which came as a result of co-branding KAI member card.

Jakarta, April 16

BNI dan Garuda Indonesia Terbitkan Kartu Kredit Co-Branding

BNI and PT Garuda Indonesia Tbk menjalin kerja sama untuk penerbitan Kartu Kredit *Co-Branding* Garuda Indonesia - BNI. Kartu kredit ini memberikan fitur, *benefit* dan *value added service* bagi masyarakat Indonesia, khususnya pengguna jasa penerbangan Garuda Indonesia. Ada 2 jenis kartu kredit yang akan diterbitkan pada kerja sama ini, yaitu Garuda Indonesia – BNI Platinum Credit Card dan Garuda Indonesia – BNI Signature Credit Card.



BNI and Garuda Indonesia Issued Co-Branding Credit Card

BNI and PT Garuda Indonesia Tbk formed cooperation to issue Co-Branding Garuda Indonesia – BNI Credit Card. The credit card provides value added service, benefits and features for Indonesian people, especially Garuda Indonesia's customers. There are two types of credit cards to be issued, Garuda Indonesia - BNI Platinum Credit Card and Garuda Indonesia - BNI Signature Credit Card.

Jakarta, April 17

BNI dan INKOPAD Terbitkan Kartu Co-Branding

BNI dan Induk Koperasi TNI AD (INKOPAD) menjalin kerja sama untuk penerbitan Kartu Anggota (*Co-Branding*) INKOPAD. Kartu ini menjadi kartu identitas para anggota yang juga berfungsi sebagai Kartu ATM dan Kartu Debit BNI. Kartu anggota INKOPAD ini juga telah dilengkapi dengan *chip contactless* yang berfungsi sebagai penyimpanan data anggota serta kebutuhan-kebutuhan lain, seperti *access door*, dan dapat dikembangkan untuk kebutuhan akses data lainnya.



BNI and INKOPAD Issued Co-Branding Card

BNI and Induk Koperasi TNI AD (INKOPAD) formed a partnership to issue INKOPAD membership card (*Co-Branding*). The card becomes an identity card members and also serves as BNI ATM Card and Debit Card. INKOPAD membership card is also equipped with a contactless chip that can function as member data storage and other needs, such as access door, and can be developed for other data access needs.

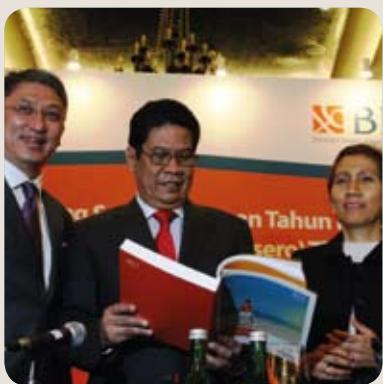
Peristiwa Penting Tahun 2012

Significant Events in 2012

Jakarta, April 18

RUPS BNI Tetapkan Pembagian Dividen 20% dari Laba Bersih

BNI menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk Tahun Buku 2011 yang menyetujui pembayaran dividen sebesar 20% dari laba bersih, serta mengangkat Daniel Theodore Sparringa sebagai anggota baru Komisaris Perseroan, menggantikan Ekoputro Adijayanto.



BNI's AGM Approved Dividend

Payment of 20% of Net Profit

BNI conducted Annual General Meeting of Shareholders (AGM) for the year 2011 which approved the dividend payment of by 20% of net profit, and appointed Daniel Theodore Sparringa as a new member of the Board of Commissioners, replacing Ekoputro Adijayanto.

Jakarta, April 25

BNI Kembali Dukung INACRAFT 2012

BNI kembali mendukung penyelenggaraan pameran Inacraft 2012 yang merupakan kegiatan pameran setiap tahun yang menampilkan produk kerajinan usaha kecil dari seluruh Indonesia. Partisipasi BNI pada acara ini merupakan wujud komitmen BNI dalam memberdayakan usaha kecil di Tanah Air.



BNI Again Supported INACRAFT

2012

BNI again supported the 2012 Inacraft exhibition as an annual exhibition featuring the crafts products from small industries all over Indonesia. BNI's participation in this event showed BNI's commitment to empower small businesses in the country.

May

Jakarta, May 10

BNI Raih Service Quality Award 2012

BNI menerima penghargaan *Service Quality Award* 2012 untuk kategori *Priority Banking* dan *Regular Banking* dengan predikat *Diamond*. Penghargaan ini diberikan oleh Carre – Center for Customer Satisfaction & Loyalty (Carre CCSL), sebuah lembaga terkemuka di bidang *service* dan *customer satisfaction* yang bekerja sama dengan Majalah Service Excellence.

BNI was Awarded 2012 Service Quality Award

BNI obtained Service Quality Award 2012 for category "Regular Banking" and "Priority Banking" with Diamond rating. The award was given by Carre - Center for Customer Satisfaction & Loyalty (Carre CCSL), a leading institution in service and customer satisfaction together with Excellence Service Magazine.

Jakarta, May 15

BNI Sebagai Lead Arranger Dalam Sindikasi Pembiayaan Krakatau Steel Senilai USD450 Juta

BNI sebagai *Lead Arranger* dalam sindikasi pembiayaan senilai USD450 juta untuk PT Krakatau Steel. Fasilitas kredit sindikasi ini akan digunakan untuk pembiayaan proyek pembangunan pabrik Blast Furnace Complex dengan kapasitas produksi 1,2 juta ton *hot metal* per tahun. Dalam sindikasi ini BNI memberikan fasilitas pembiayaan senilai USD100 juta yang terdiri dari *tranche A* sebesar ekuivalen USD100 juta dengan sub limit fasilitas L/C sebesar ekuivalen USD50 juta.



BNI as Lead Arranger in Loan Syndication for Krakatau Steel Worth USD450 Million

BNI act as Lead Arranger in loan syndication for PT Krakatau Steel amounting to USD450 million. This loan facility will be used to finance the Blast Furnace Complex plant project with production capacity of 1.2 million tonnes of hot metal per year. BNI provided loan facility amounted to USD100 million consisting of tranche A equivalent to USD100 million with a sub-limit of L/C facility equivalent to USD50 million.

June

Jakarta, June 1

BNI Lead Arranger Dalam Sindikasi Pembiayaan Proyek Pembangunan Jalan Tol Gempol Pasuruan Senilai Rp614,4 Miliar

BNI sebagai *Lead Arranger* dalam sindikasi pembiayaan senilai total Rp1,9 triliun kepada PT Transmarga Jatim Pasuruan (anak perusahaan asa Marga). Fasilitas kredit sindikasi ini akan digunakan untuk pembiayaan proyek pembangunan jalan tol Gempol Pasuruan Jawa Timur sepanjang 34 km. Dalam sindikasi ini BNI memberikan fasilitas pembiayaan senilai Rp614,4 miliar.



BNI Participated as Lead Arranger in Loan Syndication for Gempol Pasuruan Toll Road Project Worth Rp614.4 Billion

BNI act as Lead Arranger in loan syndication totaled Rp1.9 trillion to PT Transmarga East Java Pasuruan (a subsidiary of Jasa Marga). This loan facility will be used to finance 34 km toll road project Gempol Pasuruan East Java. BNI provided Rp614.4 billion loan facility.

Jakarta, June 5

BNI Resmikan Kampoeng BNI PHPT Muara Angke dan Kampoeng BNI Bandeng Karawang

BNI telah menyalurkan pembiayaan senilai Rp22,1 miliar kepada 80 usaha kecil di kawasan Muara Angke, Jakarta dan desa Tambak Sumur, Kabupaten Karawang.

Mensteri Koordinator Bidang Perekonomian, Hatta Radjasa, Mensteri Menteri Kelautan dan Perikanan, Bapak Sharif C. Sutardjo, bersama Direktur Utama BNI, Gatot M. Suwondo, meresmikan kawasan Muara Angke sebagai program Kampoeng BNI Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional (PHPT) dan desa Tambak Sumur Kabupaten Karawang sebagai Kampoeng BNI Bandeng Karawang di Muara Angke, Jakarta Utara.



BNI Inaugurated Kampoeng BNI PHPT Muara Angke and Kampoeng BNI Bandeng Karawang

BNI has disbursed Rp22.1 billion to 80 small businesses in Muara Angke, Jakarta and Tambak Sumur village, Karawang municipal.

Coordinating Ministry of Economic Affairs, Hatta Radjasa, Minister of Maritime and Fisheries Affairs, Mr. Sharif C. Sutardjo, with Managing Director of BNI, Gatot M. Suwondo, inaugurated Muara Angke area as Kampoeng BNI Traditional Fish Processing and Tambak Sumur Kab. Karawang as Kampoeng BNI Milkfish Karawang in Muara Angke, North Jakarta.

Peristiwa Penting Tahun 2012

Significant Events in 2012

Okazaki, Jepang, June 7

BNI - Okazaki Shinkin Bank Jalin Aliansi Bisnis

BNI kembali menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan di Jepang, yaitu Okazaki Shinkin Bank. Bank ini merupakan salah satu *credit union* terbesar di region Tokai, dengan 97 cabang yang tersebar di wilayah Aichi Prefecture.

Kerja sama ini merupakan salah satu inisiatif BNI untuk memperluas jaringan yang mendukung bisnis perbankan dan transaksi internasional. Dengan kerja sama ini, nasabah Okazaki Shinkin Bank yang melakukan investasi di Indonesia akan mendapatkan layanan perbankan dari cabang-cabang BNI di dalam negeri. Hingga kini, BNI telah menjalin kerja sama dengan 12 bank regional di Jepang, yang semuanya memiliki ratusan nasabah perusahaan yang telah dan akan berinvestasi di Indonesia.

BNI - Okazaki Shinkin Bank formed Business Alliance

BNI formed cooperation with financial institution in Japan, the Okazaki Shinkin Bank. Okazaki Shinkin Bank is one of the largest credit union in the Tokai region, with 97 branches spread in Aichi Prefecture region.

This cooperation is one of the bank's initiatives to expand business networks that support banking and international transactions. Through this partnership, customers Okazaki Shinkin Bank who invest in Indonesia will receive banking services from BNI branches in the country. Until now, BNI has cooperated with 12 regional banks in Japan, all of them have hundreds corporate customers who have and will invest in Indonesia.

Gresik, June 11

BNI Berikan Pembiayaan kepada Distributor dan Vendor PT Semen Gresik

BNI memberikan fasilitas pembiayaan *supply chain* kepada para distributor dan vendor PT Semen Gresik Tbk. Fasilitas pembiayaan yang diberikan berupa kredit modal kerja dan bank garansi. Pembiayaan kepada distributor ditujukan untuk mendukung kelancaran pendistribusian semen dan kelancaran pembayaran kewajiban distributor kepada PT Semen Gresik. Sedangkan pembiayaan kepada vendor ditujukan untuk membantu kelancaran pengadaan barang dan jasa kepada PT Semen Gresik.

BNI Offered Financing Facilities to Vendor and Distributor of PT Semen Gresik

BNI offered supply chain financing facilities to vendors and distributors of PT Semen Gresik Tbk. Such financing facilities is in form working capital loans and bank guarantees. Financing to distributor is intended to support cement distribution and payment from distributor to PT Semen Gresik. Meanwhile financing to vendor is intended to support the procurement of goods and services for PT Semen Gresik.

Jakarta, June 18

BNI Berikan Fasilitas Pinjaman kepada PT KPEI

BNI memberikan pinjaman berupa fasilitas *intraday* kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Fasilitas *intraday* merupakan talangan dana yang akan digunakan untuk keperluan penyelesaian transaksi bursa dan memenuhi hak terima dana Anggota Kliring yang telah menyelesaikan kewajiban serah efek transaksi bursa. Fasilitas *Intraday* diberikan dalam bentuk rekening giro yang dikelola untuk digunakan oleh KPEI dengan nilai maksimum sebesar Rp300 miliar.



BNI Provided Loan Facility to PT KPEI

BNI provided intraday loans facility to PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Intraday Facility is a bailout fund that will be used to settle the stock exchange transactions and fulfill the right to receive funds from Clearing Members who have completed the obligation to transfer the securities. Intraday facilities is given in the form of current account to be used by KPEI with a maximum value of Rp300 billion.

July

Jakarta, July 14

BNI Luncurkan TAPLUS Muda

Bertepatan dengan hari jadi BNI yang ke-66 pada tanggal 5 Juli lalu, telah diluncurkan produk BNI Taplus Muda, tabungan yang khusus ditujukan untuk anak-anak muda Indonesia yang berusia antara 15-25 tahun.



BNI Launched Taplus Muda

BNI Launched Taplus Muda
In commemoration of BNI's 66 years anniversary, BNI launched Taplus Muda, a saving product specially designed for Indonesian youngsters aged between 15-25 years.

Jakarta, July 30

BNI Sediakan Layanan Jasa

Perbankan bagi KONI
BNI terus memantapkan diri dalam mendukung pengembangan keolahragaan nasional. BNI menggandeng Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dengan melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman tentang penyediaan dan penggunaan layanan jasa perbankan. Nota Kesepahaman yang ditandatangani pada 30 Juli 2012 ini bertujuan untuk memperlancar kinerja dan operasional organisasi KONI melalui fasilitas produk dan jasa perbankan BNI.

Melalui Nota Kesepahaman ini, KONI berencana untuk mengumpulkan dana masyarakat guna pengembangan olahraga nasional dengan menggunakan jaringan dan sistem BNI.



BNI Provided Banking Services for KONI

KONI
BNI always supports the development of national sports. BNI and Indonesian National Sports Committee (KONI) have signed a Memorandum of Understanding concerning the provision and use of banking services. The aims of MoU signed on July 30, 2012 is to facilitate KONI organization's operational performance through BNI banking products and services.

Through this MoU, KONI plans to raise public funds for the development of national sports using BNI systems and networks.

August

Jakarta, Agustus 8

BNI Raih 7 Penghargaan di Bidang Cash Management

BNI meraih tujuh penghargaan dalam tiga kategori bidang layanan *Cash Management*. Penghargaan yang diberikan oleh AsiaMoney Cash Management Poll 2012, yaitu

1. The Best Local Cash Management Bank in Indonesia for Large Corporates
 2. The Best Local Cash Management Bank in Indonesia for Medium Corporates
 3. The Best Local Cash Management Bank in Indonesia for Small Companies
 4. The Best Overall Domestic Cash Management Services for Large Corporates
 5. The Best Overall Domestic Cash Management Services for Medium Corporates
 6. The Best Overall Cross-Border Cash Management Services for Large Corporates
 7. The Best Overall Cross-Border Cash Management Services for Medium Corporates



BNI Received 7 Awards in Cash Management

Management
BNI obtained seven awards in three categories of Cash Management services. The award is given by the Asiamoney Cash Management Poll 2012 included 1. The Best Local Cash Management

1. The Best Local Cash Management Services for Large Corporates
 2. The Best Local Cash Management Services for Medium Corporates
 3. The Best Local Cash Management Services for Small Companies
 4. The Best Overall Domestic Cash Management Services for Large Corporates
 5. The Best Overall Domestic Cash Management Services for Medium Corporates
 6. The Best Overall Cross-Border Cash Management Services for Large Corporates
 7. The Best Overall Cross-Border Cash Management Services for Medium Corporates

Peristiwa Penting Tahun 2012

Significant Events in 2012

Jakarta, August 15

Gelar Mudik Gratis BNI

Berangkatan 6.600 Nasabah ke 10 Kota Tujuan

BNI kembali menyelenggarakan program mudik bersama bagi para nasabah setia yang bertajuk "Rejeki Mudik BNI 2012". Program yang telah berjalan sejak tahun 2005 ini memberangkatkan 6.600 peserta ke 10 kota.

BNI menyediakan 110 armada bus AC eksekutif yang akan memuat 6.000 orang. Selain itu, juga disiapkan 12 gerbang kereta api eksekutif untuk 600 peserta mudik. Jumlah peserta mudik tahun ini meningkat dari tahun lalu yang berjumlah 6.000 peserta.



BNI Free Homecoming Delivered 6,600 Customer to 10 Destination Cities

BNI held a homecoming program for loyal customers, titled "BNI Lucky Homecoming 2012". The program has been running since 2005, 6,600 participants will be traveled to 10 cities.

BNI provided 110 AC executives buses for 6,000 people. BNI also provided 12 executive carriages for 600 homecoming participants. Total homecoming participants this year increased from 6,000 participants a year earlier.

Hong Kong, August 27

BNI Dukung Indonesia Investor Day

Kementrian BUMN di Hong Kong

Guna menarik minat investor dari luar negeri, Kementerian BUMN berencana untuk menggelar acara Indonesia Investor Day di luar negeri secara rutin.

Untuk tahap awal, Indonesia Investor Day digelar di Hong Kong pada tanggal 30-31 Agustus. BNI Kantor Cabang Hongkong ditunjuk sebagai host acara tersebut.

Acara "Echopulence" – Indonesia Investor Day di Hong Kong ini diikuti oleh 7 BUMN, yaitu:

1. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
3. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
5. PT Semen Gresik (Persero) Tbk
6. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
7. PT Pegadaian (Persero)



BNI Support SOE Ministry's Indonesia Investor Day in Hong Kong

In order to attract investors from abroad, the Ministry of SOE plans to hold Indonesia Investor Day event continuously in overseas.

For the first time, Indonesia Investor Day was held in Hong Kong on August 30 to 31. BNI Hong Kong branch office was chosen as the host of the event.

The "Echopulence" - Indonesia Investor Day in Hong Kong was followed by 7 SOEs, namely:

1. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
3. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
5. PT Semen Gresik (Persero) Tbk
6. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
7. PT Pegadaian (Persero)

September

Jakarta, September 6

BNI Memperoleh Penghargaan sebagai Best Trade Finance Bank in Indonesia

BNI mencatat penguasaan pangsa pasar layanan pembiayaan transaksi internasional atau *Trade Finance* sebesar 29% dari total volume nasional. Ini menempatkan BNI sebagai bank terbaik dalam pembiayaan eksport impor di Indonesia, setidaknya dalam tiga tahun terakhir ini, yakni 2010, 2011, dan 2012.

Status tersebut diakui Alpha Southeast Asia, Institutional Investment Magazine, sebuah majalah investasi kelembagaan yang berbasis di Hong Kong. Alpha menganugerahkan penghargaan *Best Trade Finance Bank in Indonesia* 2012, penghargaan yang juga telah mereka berikan pada BNI dua tahun sebelumnya, berturut-turut.



BNI Awarded the Best Trade Finance Bank in Indonesia

BNI had 29% market share in international financial services or Trade Finance transactions. This placed BNI as the best bank in export and import financing activities in Indonesia, at least for the last three years, 2010, 2011, and 2012.

This position is recognized by Alpha Southeast Asia, Institutional Investment Magazine, an institutional investment magazine based in Hong Kong. Alpha awarded the Best Trade Finance Bank in Indonesia 2012, the same awards were given to the BNI two years earlier, respectively.

Jakarta, September 7

Ekspansi KPR, BNI Gaet Holcim

BNI menandatangani kerja sama dengan PT Holcim Indonesia, Tbk (Holcim) dalam memasarkan dan menyediakan fasilitas BNI GRIYA melalui program Solusi Rumah kepada masyarakat yang membangun atau merenovasi rumah tinggal.

Solusi rumah merupakan produk terbaru dari Holcim yang mengintegrasikan penyediaan bahan baku rumah, akses pembiayaan, metode konstruksi dan konsultasi desain. Nasabah yang mengajukan KPR BNI Griya melalui program Solusi rumah akan mendapatkan bunga khusus di bawah bunga reguler serta bebas biaya administrasi dan *appraisal*.

BNI Cooperated with Holcim to Support Mortgage Growth

BNI signed an agreement with PT Holcim Indonesia, Tbk (Holcim) to market and provide BNI GRIYA mortgage facility through Solusi Rumah (Home solution) program for customers who want to build or renovate their houses.

Solusi Rumah is the latest Holcim product that integrate between raw material for housing, financial access, design consultation and construction method. Debtor filed for BNI Griya mortgage through Home solving program will get special interest rates below the market rate and free administration and appraisal charges.

Jakarta, September 13

BNI Meluncurkan 2 Layanan Baru untuk BNI Emerald Priority Banking

BNI terus berupaya memanjakan nasabah pada segmen *High Net Worth and Affluent* atau nasabah premium melalui program BNI Emerald Priority Banking. Untuk itu, BNI meluncurkan dua layanan terbaru, yaitu BNI Super Premium Service dan Kartu Kredit BNI Visa Infinite di Jakarta. Dengan BNI Super Premium Service, nasabah BNI Emerald mendapatkan layanan Heli Taxi yang dapat memangkas waktu perjalanan dari dan ke bandara.

Adapun Kartu Kredit BNI Visa Infinite merupakan kartu kredit VISA yang diperuntukan khusus bagi nasabah BNI Emerald dengan dana kelolaan atau Assets Under Management (AUM) minimal Rp1 miliar.



BNI Launched 2 New Services for BNI Emerald Priority Banking

BNI always tries to indulge its customers belong to the High Net Worth and Affluent segment or premium customers through BNI Emerald Priority Banking. Therefore, BNI introduced two new services, BNI Super Premium Service and Visa Infinite Credit Card BNI in Jakarta. Through BNI Super Premium Service, BNI Emerald customers can get the Heli Taxi service which can cut travel time to and from the airport.

The BNI Visa Infinite Credit Card is a VISA credit cards specially dedicated to BNI Emerald customers with Assets Under Management (AUM) minimum Rp1 billion.

Jakarta, September 18

BNI Memberikan Kredit sebesar Rp500 Miliar kepada Pelindo II

BNI memberikan Kredit Modal Kerja atau KMK kepada Pelabuhan Indonesia II atau Pelindo II senilai Rp500 miliar.

Pembiayaan modal kerja ini dibutuhkan Pelindo II untuk membantu likuiditas perusahaan, seiring dengan rencana dimulainya pembangunan proyek Pelabuhan Kalibaru atau dikenal dengan nama New Tanjung Priok.



BNI Disbursed Loan Facility to Pelindo II Amounting to Rp500 Billion

BNI provided working capital loan facility amounting to Rp500 billion to Pelabuhan Indonesia II or Pelindo II.

This working capital facility is needed to support the company's liquidity as the new port project called New Tanjung Priok will be started.

Peristiwa Penting Tahun 2012

Significant Events in 2012

Jakarta, September 26

BNI Layani 1,4 Juta Nasabah Prudential

Dalam rangka meningkatkan layanan kepada nasabah, BNI dan Prudential Indonesia sepakat menjalani kerja sama pembayaran premi asuransi menggunakan fasilitas perbankan. Fasilitas tersebut adalah layanan pembayaran premi pemegang polis Prudential Indonesia melalui autodebet BNI, yang melengkapi layanan Anjungan Tunai Mandiri (ATM).



BNI Served 1.4 Million Prudential Customers

In order to improve service to its customers, Prudential Indonesia agreed to utilize BNI's network to settle the insurance premium payment from its customers. Customers of Prudential Indonesia can now use BNI autodebit facility, in addition to ATM to pay their insurance premium.

October

Jakarta, October 8

BNI Kucurkan Kredit Rp3,9 Triliun untuk Hutama Karya

BNI mengucurkan kredit kepada PT Hutama Karya senilai Rp3,9 triliun. Fasilitas kredit tersebut dapat digunakan oleh Hutama Karya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya, memperoleh bank garansi, hingga penerbitan *letter of credit* (L/C) untuk mendukung pelaksanaan proyek-proyek tahun 2012.



BNI Disbursed Loan Facility Amounting to Rp3.9 Trillion to Hutama Karya

BNI disbursed loan facility to PT Hutama Karya amounting to Rp3.9 trillion. The credit facility will be used by Hutama Karya to meet their working capital requirements, obtain a bank guarantee, and to issue letters of credit (L/C) to support the construction projects in 2012.

Surakarta, September 30

BNI Kembangkan Hutan Kota di Manahan - Surakarta

BNI bekerjasama dengan Pemerintah Kota Surakarta membangun hutan kota di kawasan Stadion Manahan - Surakarta. Hutan kota ini merupakan bentuk pengembangan dan memfungsikan kembali taman yang sudah ada sebagai hutan kota yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas sehingga menjadi pusat aktivitas masyarakat, sekaligus paru-paru kota.



BNI develop City Forest in Manahan - Surakarta

BNI cooperated with regional government of Surakarta built city forest in Manahan Stadium - Surakarta. The city forest is a program to develop and renewed the existing park as the city forest which is equipped with various facilities that became the center of community activities, as well as the lungs of the city.

Jakarta, October 17

BNI-REI Expo 2012 Gelar Pameran Serentak di 20 Kota

BNI dan Realestat Indonesia (REI) menyelenggarakan pameran properti secara serentak di 20 ibukota provinsi pada rentang waktu 20-28 Oktober 2012. Bagi REI ini adalah perhelatan besar yang baru dilakukan pertama kali dalam sejarah berdirinya assosiasi tersebut.

BNI adalah sponsor tunggal perbankan. Selain produk pembiayaan yang menarik, BNI juga menawarkan sejumlah kejutan menarik kepada konsumen, antara lain “one day approval”, suku bunga khusus, dan berbagai hadiah.



First BNI-REI Expo 2012 Exhibitions in 20 cities

BNI and Real Estate Indonesia (REI) held property exhibition simultaneously in 20 capital cities for the period 20 to 28 October 2012. For REI it is the first big event in its history.

BNI is the single sponsor banks. Besides offering attractive mortgage package, BNI also offered a number of surprises to consumers, such as “one day approval”, special rate and a variety of prizes.

Jayapura, October 31

Pembukaan Kanwil Jayapura BNI Perkuat Layanan Perbankan di Indonesia Timur

BNI mengembangkan jaringannya di Papua dan Papua Barat dengan membuka Kantor Wilayah ke-15 di Jayapura, Papua.



Opening Ceremony BNI Jayapura Regional Office Strengthen Banking Services in Eastern Indonesia

BNI expanded its network to Papua and West Papua by opening the 15th Regional Office in Jayapura, Papua.

November

Phnom Penh, 17 November

BNI Terbaik se-Asia Tenggara dalam Ketenagakerjaan dan CSR

BNI meraih predikat sebagai perusahaan terbaik dalam mengelola urusan ketenagakerjaan dan pemeliharaan lingkungan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Asia Tenggara. Predikat terbaik itu dikukuhkan oleh The ASEAN Business Advisory Council (ASEAN-BAC) melalui dua penghargaan yang mereka kemas dengan ASEAN Business Award (ABA) 2012.

Dua penghargaan yang diperoleh BNI adalah *Most Admired Enterprise in the Employment Category* dan *Most Admired Enterprise in the Corporate Social Responsibility Category*.



BNI is the Best in the Labor and CSR in Southeast Asia

BNI was awarded the best company in managing labor and environmental preservation through its Corporate Social Responsibility (CSR) in South East Asia. The Award was announced by the ASEAN Business Advisory Council (ASEAN-BAC) through two awards packaged into the ASEAN Business Awards (ABA) 2012.

The two awards gave to BNI were Most Admired Enterprise in the Employment Category and Most Admired Enterprise in the Corporate Social Responsibility Category.

Peristiwa Penting Tahun 2012

Significant Events in 2012

December

Jakarta, December 7

BNI Terbitkan Tiga Varian Kartu Debit BNI Bermotif Batik

BNI menerbitkan tiga varian kartu debit baru dengan motif Batik Cirebon. Tiga varian kartu debit baru itu adalah kartu debit Gold dan Platinum bagi pemegang Tapplus BNI serta debit Platinum untuk pemegang Tapplus Bisnis. Dengan penambahan varian, nasabah dapat memilih kartu debit sesuai dengan kebutuhannya, baik kartu Silver, Gold, maupun Platinum.



BNI Publish Three Types of BNI Debit Card with Batik Motif

BNI issued three new variants for its debit card, with Batik Cirebon used as the pattern of its card. The Three new variants for debit cards are Gold and Platinum debit card for Tapplus BNI holder and Platinum Debit card for Business Tapplus holders. With the additional new variants, the customers can choose the debit card suitable to their needs, Silver, Gold, or Platinum cards.

Jakarta, December 19

BNI Berikan Non-Cash Loan USD140 Juta untuk PGN

BNI memberikan fasilitas *non-cash loan* kepada PT Perusahaan Gas Negara (PGN) senilai USD140 juta. Fasilitas yang diberikan pada PGN ini diharapkan dapat membantu pengamanan pasokan gas.



BNI Gave USD140 Million Non-cash Loan to PGN

BNI provided non-cash loan facility to Perusahaan Gas Negara (PGN) worth USD140 million. This facility intended to secure gas supply.

Jakarta, December 20

BNI Bantu Yayasan World Wildlife Fund (WWF)

BNI menegaskan dukungannya terhadap pelestarian lingkungan dengan mengucurkan dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan atau PKBL senilai Rp2 miliar kepada Yayasan World Wildlife Fund (WWF) Indonesia. Dukungan dana tersebut diperlukan bagi pemberdayaan masyarakat di sekitar area konservasi dengan cara memanfaatkan sumber daya alam lokal secara berkelanjutan.

Dana tersebut akan disalurkan ke empat daerah di kawasan tengah dan timur Indonesia.



BNI Gives Yayasan World Wildlife Fund (WWF)

BNI affirmed its support to the environment preservation by providing Partnership and Community Development Program Fund or the PKBL worth Rp2 billion to the World Wildlife Fund (WWF) Foundation Indonesia. The funds are intended for empowering communities surrounding conservation area by utilizing local natural resources in a sustainable way.,

The funds will be distributed to four regions in the central and eastern Indonesia.

Jakarta, December 26
BNI Layani 168 KPPN Distribusikan Dana APBN 2013

BNI melayani 168 Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan di seluruh Indonesia. Dengan demikian, BNI menjadi bagian dari perbankan nasional yang akan mendistribusikan dana APBN 2013 yang mencapai Rp1.683 triliun.

BNI will Serve 168 KPPN to Distribute 2013 State Budget
BNI will serve 168 State Treasury Office (KPPN), Directorate General of Treasury, Ministry of Finance in Indonesia. As such, BNI will become part of national banking system that will distribute 2013 state budget funds which reached Rp1,683 trillion.

Jakarta, December 28
BNI Menjadi Bank Kustodian Jamsostek

BNI mendapatkan kepercayaan untuk menjadi Bank Kustodian bagi PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Persero) atau Jamsostek.

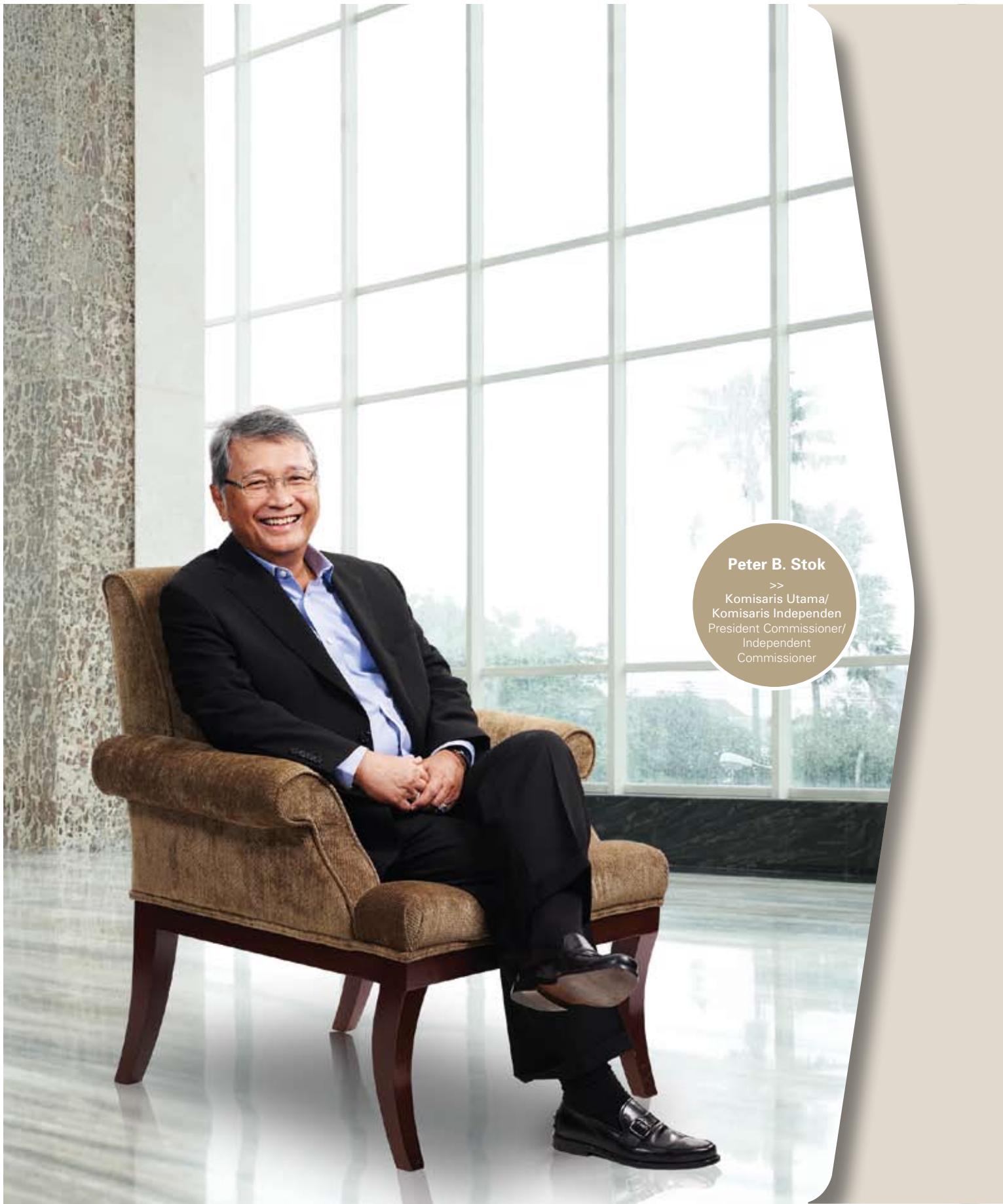


BNI was Appointed as Custodian Bank for Jamsostek

BNI was appointed as Custodian Bank for PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek), a state owned company engaged in social security funds.

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners



Peter B. Stok

>>
Komisaris Utama/
Komisaris Independen
President Commissioner/
Independent
Commissioner

Pemegang Saham yang Terhormat,

Dear Shareholders,

Sesuai ekspektasi, perekonomian Indonesia tetap solid dan mencatat pertumbuhan GDP sebesar 6,2% di tahun 2012 dengan laju inflasi yang relatif rendah sebesar 4,3%. Di industri perbankan Indonesia, peraturan baru yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai tindakan pencegahan memanasnya kredit konsumen telah menimbulkan perlambatan pertumbuhan kredit bank. Namun, lingkungan operasional tetap positif bagi bank di sepanjang tahun dan industri perbankan Indonesia tetap menikmati tahun dengan kinerja yang *solid*. Sebagai satu dari bank terbesar di negara ini, BNI memainkan perannya dalam pertumbuhan industri yang pesat.

Kinerja BNI di Tahun 2012

Sepanjang tahun 2012, Direksi memusatkan perhatian pada pertumbuhan dana murah demi mempertahankan *Net Interest Margin* yang tinggi, sementara di sisi lain menyalurkan kreditnya secara hati-hati. Pendapatan *fee based* juga diupayakan untuk memperkuat struktur arus pendapatan. Sebagaimana dibuktikan dengan posisi keuangan dan kinerja yang *solid* di akhir tahun, langkah ini merupakan strategi yang efektif bagi Bank untuk mencetak pertumbuhan yang tinggi di tengah industri perbankan yang kian kompetitif.

Sepanjang tahun, bank juga melakukan investasi yang besar di bidang sumber daya manusia, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, disamping juga secara agresif mengembangkan distribusi jaringannya, sebagai persiapan untuk pertumbuhan yang cepat di masa datang. Secara keseluruhan, Direksi telah memenuhi mayoritas target profitabilitasnya dan membawa BNI kian dekat dengan kinerja operasional yang unggul. Dewan Komisaris menyampaikan

True to expectations, the Indonesian economy remained resilient and ended the year 2012 by posting 6.2% GDP growth as well as maintaining inflation at a relatively low 4.3%. In the domestic banking industry, a new regulation issued by Bank Indonesia as a precautionary measure against overheating in consumer lending did impact with a slowdown of bank loan growth. However, the overall operating environment for banks stayed positive throughout and Indonesia's banking industry enjoyed yet another year of strong performance. As one of the largest banks in the country, BNI played its part in the robust growth of the industry.

BNI Performance in 2012

Throughout 2012, the Board of Directors concentrated on aggressively growing its low cost funds to maintain Net Interest Margin, while conservatively expanding its loan portfolio to focus more on improving loan quality. Fee-based income was also pursued to strengthen the structure of our income stream. As shown by the excellent financial position and results at year-end, these were effective strategies for the Bank to achieve growth amidst the strongly competitive banking market.

Throughout the year, the Bank also invested heavily in its human capital, both in quality as well as in number, while energetically growing its distribution outlets as well, in preparation for accelerated growth going forward. Overall, the Board of Directors met most of its profitability targets and moved BNI closer to

penghargaan kepada Direksi atas keberhasilannya memimpin bank dan mencatat kinerja yang mengesankan di tahun 2012.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris cukup puas dengan fungsi struktur tata kelola perusahaan selama tahun 2012. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris terus memberikan informasi terkait kejadian-kejadian penting, melakukan pengawasan atas berjalannya sistem, serta mengawasi proses penyempurnaan sistem-sistem yang utama. Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi, terus meningkatkan kapasitasnya sejalan dengan perubahan peraturan serta perubahan lingkungan operasional BNI. Hal ini memastikan bahwa sistem yang ada telah memberikan dukungan keamanan dan kepercayaan bagi BNI dalam hal pengelolaan risiko serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Perusahaan yang Bertanggung Jawab

Inisiatif terkait tanggung jawab sosial (CSR), menjadi salah satu fokus Bank di tahun 2012. Hal ini menunjukkan komitmen Bank untuk membuat perbedaan guna memperbaiki kehidupan masyarakat, sesuai dengan misi kami yaitu senantiasa meningkatkan tanggung jawab perusahaan, baik terhadap masyarakat maupun lingkungan. BNI terus mengembangkan program CSRnya di masa datang agar bermanfaat bagi masyarakat Indonesia.

Prospek di Tahun 2013

Terlepas dari ketidakpastian perekonomian global, Indonesia diharapkan dapat melanjutkan momentum pertumbuhannya. Bank tetap percaya terhadap kemampuan perekonomian Indonesia untuk bertahan dan mencatat pertumbuhan positif di tahun 2013. Kebijakan baru oleh pemerintah dan Bank Indonesia akan tetap penting artinya guna menciptakan pertumbuhan domestik yang lebih kokoh dan sehat. Kami mengantisipasi kebijakan baru ini di tahun 2013 dan mempercayai kemampuan kami dalam menyikapi setiap perubahan kebijakan.

Namun, tantangan di industri akan tetap ada. Persaingan yang semakin ketat yang mungkin mengakibatkan penurunan margin akan membuat efisiensi menjadi faktor kunci sukses bagi setiap bank. BNI oleh karenanya perlu mengelola biaya operasionalnya dalam rangka mempertahankan

operational excellence. The Board of Commissioners is united in praising the Board of Directors for leading our Bank in such an impressive performance in 2012.

Corporate Governance

The Board of Commissioners was satisfied with the functioning of the governance structure during 2012. The Committees under the Board of Commissioners continued to provide timely information on events of importance, monitor system functions and oversee improvements to key systems. The Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee continued to enhance their capacity to respond to the changing regulations and changes in the Bank's operating environment. This affirmed that the systems in place provided the Bank with security and confidence to manage risk and maintain regulatory compliance.

A Responsible Corporation

BNI's Corporate Social Responsibility efforts have become one of the Bank's focusses throughout the year. This shows the Bank's commitment to make a difference to improve people's lives, in line with one of our mission statements to always improve social and environmental corporate responsibility. BNI will continue to expand its CSR programs in the future for the benefit of the Indonesian community.

Prospects in 2013

Despite uncertainties in the global macroeconomic condition, Indonesia is expected to continue its strong growth momentum. The Bank remains confident with the ability of the Indonesian economy to remain resilient and to record positive growth through 2013. New policies by the government and Bank Indonesia will remain important to create a stronger and healthier domestic growth. We anticipate such policy continuation in 2013 while relying on our ability to manage policy changes.

However, challenges in the industry remain. Stiffer competition that may lead to thinner margins will make efficiency the key success factor for any bank. BNI therefore needs to manage its operating expenses in order to maintain its sound profitability. Meanwhile, continuous improvement in risk

profitabilitas yang sehat. Sementara itu, perbaikan yang konsisten di bidang manajemen risiko diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas aset yang baik, yang pada akhirnya mengakibatkan turunnya jumlah kredit yang dihapusbukukan. Selain itu, BNI juga perlu memfokuskan pada perbaikan kinerja anak perusahaan demi memberikan kontribusi yang lebih tinggi terhadap kinerja konsolidasi bank.

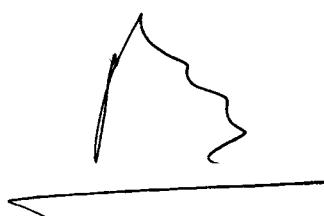
Dengan memelihara momentum pertumbuhannya sementara pada saat yang sama juga menaruh perhatian pada pengembangan pangsa pasar, BNI akan terus menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham serta *stakeholder* lainnya. Dengan demikian, BNI berada di jalur yang tepat untuk menjadi bank pilihan nasabah.

Perubahan dalam Dewan Komisaris

Bapak Ekoputro Adijayanto diberhentikan dengan hormat sebagai anggota Dewan Komisaris sejak April 2012. Kami hendak menyampaikan apresiasi kami atas kontribusinya sebagai anggota Dewan Komisaris sejak 2010 dan berharap kesuksesan baginya di masa datang. Sebagai penggantinya adalah Bapak Daniel Theodore Sparringa sebagai anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh pemegang saham.

Apresiasi

Sebagai penutup, kami hendak mengucapkan terima kasih kepada seluruh *stakeholder* yang telah menunjang kesuksesan BNI di tahun 2012. Secara khusus kami hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada pemegang saham atas dukungan dan kepercayaannya yang tiada henti. Penghargaan yang tulus ditujukan ke Direksi dan seluruh staf atas kerja keras dan upayanya yang berkesinambungan dalam mendukung kinerja Bank selama tahun 2012. Dan yang tidak kalah pentingnya, Dewan Komisaris hendak mengucapkan terima kasih kepada nasabah BNI, yang loyalitasnya telah membuat BNI berhasil meneruskan pertumbuhannya dalam beberapa tahun terakhir dan tentunya di masa mendatang.



Peter B. Stok
Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

management is needed to maintain and improve sound asset quality, which eventually brings lower write offs. Furthermore, BNI also needs to focus on improving the performance of its subsidiaries to provide higher contribution to the Bank's consolidated performance.

By maintaining its growth momentum while at the same time paying attention to growing its market share, BNI will continue to create value for its shareholders as well as other stakeholders. In so doing, BNI is on the right track to become the bank of choice.

Change to the Board

Ekoputro Adijayanto respectfully discharge the Board of Commissioners in April 2012. We would like to extend our appreciation for his contributions while serving as a member of this Board since 2010, and wish him success in his future assignment. In his place, we welcome Daniel Theodore Sparringa as the new Commissioner, as appointed by the shareholders.

Appreciation

In closing, we would like to thank all stakeholders that have contributed to BNI's success in 2012. In particular, we would like to express our gratitude to the shareholders for their continued support and trust. Our sincere appreciation goes to the Board of Directors and all staff for their hard work and relentless effort to support the Bank's performance during 2012. Most importantly, the Board of Commissioners wishes to thank BNI's customers, whose loyalty have made it possible for the Bank to continue on its growth track throughout these years and, hopefully, for many years yet to come.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Kiri ke Kanan

Left to Right

>>

Achil Ridwan Djayadiningrat

Komisaris Independen
Independent
Commissioner

Fero Poerbonegoro

Komisaris Independen
Independent
Commissioner

Daniel T. Sparringa

Komisaris
Commissioner

Peter B. Stok

Komisaris Utama/
Komisaris Independen
President Commissioner/
Independent
Commissioner

Tirta Hidayat

Wakil Komisaris Utama
Vice President
Commissioner

Bagus Rumbogo

Komisaris
Commissioner

B.S. Kusmuljono

Komisaris Independen
Independent
Commissioner





Laporan Pengawasan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Supervisory Report

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara independen dalam melakukan pengawasan terhadap Perseroan. Dewan Komisaris berpedoman kepada ketentuan Anggaran Dasar PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan peraturan perundangan yang berlaku serta tata kelola perusahaan yang baik, meliputi pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi, memastikan terlaksananya ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Seluruh anggota Dewan Komisaris sebagai suatu majelis memiliki kompetensi inti yang dibutuhkan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat demi kepentingan Perseroan dan untuk memastikan bahwa pelaksanaan tugas Direksi telah sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, serta memastikan bahwa Perseroan dikelola untuk menjaga kepentingan pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa Komite yang terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Pengawasan Tahun 2012

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dengan itikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggungjawab demi kepentingan Perseroan. Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Perseroan untuk menjaga obyektivitas dan independensi, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan perundang-undangan.

Secara umum, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

- Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan;

In discharging its supervisory function over the Bank, the Board of Commissioners carries out its duties and responsibilities independently while adhering to the provisions of the Articles of Association of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and prevailing regulations, as well as good corporate governance, which include supervision over the Bank's policies and management, providing advice to Directors, and ensuring the implementation of the provisions of the Articles of Association of the Company and other prevailing laws and regulations.

In the discharge of these duties, all members of the Board of Commissioners have the required core competencies to ensure that the Board of Commissioners performs its duties and responsibilities effectively.

The Board of Commissioners performs supervisory and advisory tasks for the interest of the Company and to ensure that the Directors carry out their duties in accordance with the purposes and objectives of the Company and to ensure that the Company is managed to safeguard the interests of shareholders and stakeholders. In performing their duties, the Board of Commissioners is assisted by a number of committees, comprising the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee.

Implementation of Supervisory Duties and Responsibilities in 2012

Members of the Board of Commissioners are appointed by the GMS to perform supervisory duties and to provide advice for the Board of Directors with good faith, prudence and responsibility for the interest of the Company. To maintain objectivity and independence in conducting supervision, the Board of Commissioners is not involved in operational decisions of the Company, except in the provision of funds to related parties and other matters as stipulated the Articles of Association and prevailing laws.

In general, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners include, but are not limited to, the following:

- To direct, monitor and evaluate the implementation of the Company's strategic policy;

- Memastikan bahwa keputusan Direksi telah sejalan dengan sasaran strategik jangka panjang;
- Memastikan bahwa Direksi telah merancang sistem manajemen risiko yang tepat dalam mengelola risiko utama Perseroan;
- Memantau, mengevaluasi dan menyempurnakan efektivitas praktik *Good Corporate Governance* (GCG) di Perseroan.
- Melaksanakan pengawasan melalui komite-komitennya, untuk memastikan terselenggaranya sistem pengendalian internal yang efektif, sistem akuntansi & pelaporan keuangan yang terintegrasi dan memiliki transparansi pengungkapan yang dapat dipertanggungjawabkan, serta memastikan proses dan sistem manajemen risiko yang terintegrasi.

Selama tahun 2012, Dewan Komisaris telah melakukan 46 (empat puluh enam) kali rapat, termasuk diantaranya 11 (sebelas) kali rapat gabungan dengan seluruh Direksi. Hal-hal berikut merupakan fokus pengawasan yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun 2012:

- Melakukan pengawasan terhadap upaya pencapaian rencana bisnis Bank, khususnya terhadap pencapaian beberapa aspek penting rencana bisnis seperti penyaluran kredit, perbaikan kualitas aset, penghimpunan dana pihak ketiga, produktivitas dan efisiensi.
- Melakukan pengawasan terhadap pencapaian rencana kerja setiap Direktur Sektor dan melakukan *review* atas kebijakan, strategi dan program kerja Direktur Sektor.
- Melakukan pengawasan dan pemantauan Tingkat Kesehatan Bank serta mendorong Direksi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank.
- Memantau perkembangan pelaksanaan program BNI Reformasi 1.0 dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) mengingat fungsi strategik SDM dalam mendukung pencapaian rencana jangka panjang Bank.
- Memastikan terselenggaranya prinsip dan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) pada seluruh jenjang organisasi dengan memantau hasil *self assessment* terhadap GCG dan mendorong penyempurnaan praktik GCG dengan mengacu kepada *international best practices*.

- To ensure that all decisions made by the Board of Directors are in line with long-term strategic goals;
- To ensure that the Directors have designed appropriate risk management systems to manage the main risks of the Company;
- To monitor, evaluate and improve the effectiveness of Good Corporate Governance (GCG) practices in the Company.
- To conduct supervisory functions, through its committees, to ensure the implementation of effective internal control systems, integrated accounting and financial reporting systems, and transparency and accountability of disclosure, as well as an integrated process and risk management system.

In 2012, the Board of Commissioners conducted 46 (forty six) meetings, including 11 (eleven) joint meetings with all members of the Board of Directors. The following are the areas of focus of the supervision conducted by the Board of Commissioners in 2012:

- To conduct supervision on the efforts to attain the Bank's business plan, specifically on the attainment of several important aspects such as credit distribution, improvement of asset quality, third party funds, productivity and efficiency.
- To conduct supervision on the attainment of the working plan of each of the Sector Director and review the policy, strategy and work program of the Sector Director.
- To conduct supervision and monitoring on the Bank's Level of Health as well as encouraging the Directors to take the necessary steps in order to maintain and/or improve the Bank's Level of Health.
- To monitor the progress of the implementation of BNI Reformasi 1.0 program and development of human resources, considering the strategic function of human resources in supporting the attainment of the Bank's long term plan.
- To ensure the implementation of Good Governance (GCG) principles and practice at all levels of the organization by monitoring the result of the GCG self-assessment and encouraging improvements of GCG practice by referring to international best practice standards.

- Memastikan terselenggaranya sistem pengendalian internal dan pelaporan keuangan yang efektif dengan memantau tindak lanjut temuan dan rekomendasi Satuan Pengawasan Internal, hasil pengawasan Bank Indonesia, temuan Badan Pemeriksa Keuangan, temuan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan, dan temuan audit akuntan publik.
- Memastikan efektivitas sistem dan proses manajemen risiko dengan memantau pengelolaan risiko utama Bank.
- Melakukan pengawasan atas pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, dengan melakukan evaluasi secara independen serta memberikan saran dan pendapat atas keputusan Direksi untuk memberikan fasilitas kredit dalam jumlah tertentu.
- Memantau dan mengevaluasi kebijakan Direksi yang terkait dengan penciptaan sinergi dan penguatan bisnis perusahaan anak.
- To ensure the implementation of effective financial reporting and internal control systems by monitoring the follow ups of findings and recommendations from the internal audit unit, results of Bank Indonesia's supervision and findings from the Public Accountant's audit.
- To ensure the effectiveness of the risk management process and systems by monitoring the management of the Bank's major risk factors.
- To supervise the implementation of the prudent principle in loan disbursement, by conducting independent evaluation and providing advise and suggestion to the Board of Directors in granting loans to a certain amount.
- To supervise and evaluate the Board of Directors' policy related to the creation of synergy and business strengthening of subsidiaries.

Kinerja 2012

Realisasi pencapaian strategi pengembangan bisnis dinilai baik, secara umum indikator keuangan pada tahun 2012 mengalami pertumbuhan dibandingkan periode sebelumnya dan mencapai target yang ditetapkan. Meskipun tidak seluruh target bisnis dapat dicapai, namun terdapat perbaikan kuantitas maupun kualitas pada rasio dan indikator keuangan.

Dari sisi profitabilitas, strategi bisnis yang diterapkan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp7,0 triliun dan mengalami pertumbuhan sebesar 20,9% dari perolehan laba bersih periode sebelumnya. Return on Asset (ROA) dapat dipertahankan sebesar 2,9%, sedangkan *Return on Equity* (ROE) dan Net Interest Margin (NIM) masing-masing sebesar 20,0% dan 5,9% menunjukkan sedikit penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Penurunan beberapa indikator profitabilitas disebabkan *revenue engine* yang masih kurang optimal dalam menghasilkan pendapatan bunga dan *Fee Based Income* (FBI).

Upaya efisiensi yang telah dilakukan mampu meningkatkan efisiensi operasional yang dicerminkan dengan penurunan *Cost to Income Ratio* (CIR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dibandingkan periode sebelumnya, yaitu masing-masing sebesar 49,8% dan 72,6% pada akhir tahun 2011 menjadi sebesar 49,5% dan 71,0% pada akhir tahun 2012. Meskipun terjadi peningkatan efisiensi, namun terdapat beberapa komponen biaya operasional yang realisasinya melebihi anggaran sehingga masih diperlukan upaya-upaya untuk lebih mengoptimalkan efisiensi.

2012 Performance

Overall, achievement of business development strategies is good. In general all financial indicators posted a positive growth in 2012 compared to a year earlier and met targets. Even though the Bank did not achieve all business targets, an improvement both in quality and quantity can be seen in financial ratios and indicators.

In terms of profitability, the strategies implemented were able to record net profit of Rp7.0 trillion an increased of 20.9% from the net profit recorded a year earlier. Return on Assets (ROA) was maintained at 2.9%, while Return on Equity (ROE) and Net Interest Margin were recorded at 20.0% and 5.9%, respectively, slight declines compared to a year earlier. Such decline in some profitability ratios was a result of less optimal revenue engine in generating interest income and fee based income.

Initiatives to improve efficiency were able to improve the operating efficiency as reflected in the Cost to Income Ratio (CIR) and Operational Expenses to Operational Revenues (BOPO) which fell from 49.8% and 72.6%, respectively in 2011 to 49.5% and 71.0%, respectively in 2012. Even though there was improvement in efficiency, some components in operating expenses actually still exceeded budget; hence efforts are still needed to improve efficiency in the future.

Penyaluran kredit pada akhir tahun 2012 mencapai Rp200,7 triliun atau tumbuh sebesar 22,8% dibandingkan penyaluran kredit periode sebelumnya. Pertumbuhan kredit juga disertai dengan membaiknya kualitas aset yang dicerminkan dengan penurunan rasio NPL Gross, yaitu dari 3,6% pada tahun akhir 2011 menjadi sebesar 2,8% pada akhir tahun 2012. Meskipun mencatat pertumbuhan penyaluran kredit dan perbaikan kualitas aset, namun kecepatan proses kredit, serta struktur perkreditan dan struktur pemasaran masih perlu diperkuat dan dioptimalkan.

Dari sisi penghimpunan dana, strategi yang diterapkan mampu meningkatkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 11,4% dari posisi akhir tahun sebelumnya sehingga pada akhir tahun 2012 realisasi DPK dapat mencapai Rp257,7 triliun dengan rasio *Current Account & Saving Account* (CASA) mencapai 67,3% dari total DPK. Pertumbuhan DPK didominasi oleh peningkatan pada tabungan dan giro sebesar 17,7% dari posisi akhir tahun sebelumnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yang mencerminkan tingkat likuiditas mencapai 77,5% berada dalam kisaran yang ditetapkan Bank Indonesia, dan mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya yang sebesar 70,4%.

Secara umum, Bank dinilai mampu melakukan pengelolaan permodalan dengan baik sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha sehingga mampu menjaga tingkat permodalan di atas batas minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, hal tersebut dicerminkan dengan pencapaian Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 16,7%.

Bank telah melakukan pengelolaan risiko dengan baik dan memadai, kemungkinan kerugian yang dihadapi dari risiko yang melekat pada bisnis Bank tergolong rendah, dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) dinilai memadai. Namun demikian pengelolaan risiko pasar perlu mendapatkan perhatian, dimana profil risiko pasar menunjukkan peningkatan yang disebabkan adanya proses penataan kembali bisnis tresuri.

Selain laporan hasil pengawasan atas kinerja Perseroan tahun 2012, Dewan Komisaris memandang perlu untuk menyampaikan laporan kepada para pemangku kepentingan sebagai berikut:

Total loans outstanding at the end 2012 reached Rp200.7 trillion, or an increase of 22.8% compared with a year earlier. The loan growth was also accompanied by improvement in asset quality as reflected in a lower NPL Gross ratio from 3.6% at the end of 2011 to 2.8% at the end of 2012. Despite the growth in loans and improvement in asset quality, the speed of loan processing as well as loan structure and marketing structure needs to be further enhanced and optimized.

On the funding side, the strategy implemented successfully increased third party deposits by 11.4% compared to previous year, hence total third party deposits were recorded at Rp257.7 trillion at the end of 2012 with the Current Account & Savings Account (CASA) ratio reaching 67.3% of total third party deposits. The growth in third party deposits was dominated by the increase in savings and current account by 17.7% compared with a year earlier.

The loan to Deposit Ratio (LDR) which reflects the liquidity of the Bank was recorded at 77.5%, within the range set by Bank Indonesia. This was an increase compared with 70.4% a year earlier.

In general, the Bank was able to manage its capital well in accordance with its business characteristics, scale of business, and business complexity, hence was able to maintain its capital above the minimum level stipulated by Bank Indonesia. This was reflected by the Capital Adequacy Ratio (CAR) of 16.7%.

The Bank has managed its risk management well and adequately. The possibility of loss and risk attached to the Bank's business was considered low and the quality of risk management implementation was considered adequate. However, market risk management needs to get attention as the market risk profile posted an increase as a result of a revitalization of the treasury business

In addition to reporting the result of monitoring the Company's performance in 2012, the Board of Commissioners deemed it necessary to submit to the stakeholders a report on the following matters:

1. Penggantian Anggota Dewan Komisaris

Pada tanggal 18 April 2012, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Perseroan Tahun Buku 2011 telah memutuskan penggantian anggota Dewan Komisaris. Keputusan RUPS adalah memberhentikan dengan hormat Bapak Ekoputro Adijayanto sebagai anggota Dewan Komisaris BNI terhitung sejak ditutupnya Rapat, dan mengangkat Bapak Daniel Theodore Sparringa sebagai anggota Dewan Komisaris BNI yang berlaku efektif pada tanggal 10 September 2012 setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan (*Fit and Proper Test*) serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Penetapan Akuntan Publik

Salah satu hasil keputusan RUPS tanggal 18 April 2012 adalah memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan melakukan audit Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penetapan KAP dimaksud.

Dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit dan Tim Pengadaan KAP, Dewan Komisaris telah menetapkan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of PwC Global Network*) untuk melakukan pemeriksaan Laporan Keuangan Konsolidasian BNI, Laporan Keuangan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, Laporan Keuangan dan Laporan Portfolio Investasi DPLK, Operasi Kustodian, Evaluasi Kinerja dan Bank Indonesia *Scripless Securities Settlement System* (BI S4) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012. Penetapan KAP tersebut dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan hukum yang berlaku.

1. The Change of Board of Commissioner

On 18 April 2012, the AGMS for the year 2011 decided a change in the Board of Commissioners. The AGMS approved the resignation of Ekoputro Adijayanto as member of the Board of Commissioners effective on that day and appointed Bapak Daniel Theodore Sparringa as a new member of the Board effective on 10 September 2012 after obtaining approval from Bank Indonesia in the Fit and Proper Test as well as fulfilling prevailing regulation.

2. The Appointment of Public Accountant

One of the resolutions adopted in the GMS on April 18, 2012 was to give the authority to the Board of Commissioner to appoint a public accountant firm (KAP) to perform the audit on the Consolidated Financial Statements of the Bank and the Annual Report of the Partnership and Community Development Program (PKBL) for the financial year ended December 31, 2012, and to decide the compensation and other terms regarding the appointment of the respective KAP.

By considering the recommendation from the Audit Committee and the Public Accountant Procurement Team, the Board of Commissioners appointed KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of PwC Global Network*) to conduct the audit of the Consolidated Financial Statements of BNI, Financial Statements of Partnership Program and Community Development Program, Financial Statement and Investment Portfolio Report of DPLK, Custodian Department Operation, Performance Evaluation and Bank Indonesia Scripless Securities Settlement System (BI S4) for the financial year ended December 31, 2012. The appointment of KAP has been done in accordance of the procedure and prevailing laws.

3. Pemberian Kredit

Dalam rangka melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, Dewan Komisaris secara independen melakukan evaluasi atas keputusan Direksi untuk memberikan fasilitas kredit kepada debitur yang besarnya maksimum di atas Rp750 miliar (tujuh ratus lima puluh miliar rupiah). Berkaitan dengan hal tersebut, selama tahun 2012 Dewan Komisaris telah menyampaikan saran dan pendapat berkenaan dengan keputusan Direksi untuk memberikan fasilitas kredit dengan maksimum fasilitas masing-masing di atas Rp750 miliar (tujuh ratus lima puluh miliar rupiah) kepada 30 debitur, yang terdiri dari 9 (sembilan) perusahaan BUMN dan 21 perusahaan swasta. Selain hal tersebut, dengan pertimbangan bahwa Direksi telah melakukan kajian dan memberikan usulan melalui proses yang sesuai dengan ketentuan, Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan atas penyediaan dana kepada 2 (dua) pihak terkait, yang terdiri dari 1 (satu) debitur institusi dan 1 (satu) debitur perorangan.

4. Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Program BNI Reformasi 1.0 telah dijalankan oleh Direksi sejak tahun 2009, dalam kurun waktu tahun 2009-2012 kebijakan lebih diarahkan untuk memperkuat landasan keuangan. Pelaksanaan Program BNI Reformasi 1.0 secara umum dinilai cukup baik, namun dalam beberapa hal masih perlu dilakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan agar penataan organisasi menjadi lebih efektif dan efisien dalam mendukung kebutuhan dan tujuan utama Bank. Program BNI Reformasi 1.0 yang akan memasuki tahap *fine tuning* perlu dilakukan evaluasi secara periodik dan disosialisasikan dengan baik, sehingga proses pencapaian target bisnis tetap dapat berjalan dengan lancar dan mampu meminimalisir dampak pelaksanaan program tersebut terhadap stabilitas operasional Bank

Seiring dengan implementasi Program BNI Reformasi 1.0, Pelaksanaan program pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas SDM dan mendukung kebutuhan organisasi. Program-program pelatihan yang efektif dan kompeten perlu disusun sesuai dengan kebutuhan pengembangan karyawan, sehingga diharapkan profesionalisme, kompetensi, dan integritas insan BNI dapat terus ditingkatkan.

3. Loan Disbursement

In regard to the implementation of the prudential principle on loan disbursement, the Board of Commissioners independently evaluated the Board of Directors' decision to extend loan facilities to debtors with individual loan facility value of more than Rp750 billion. During 2012, the Board of Commissioner advised and provided its opinion regarding decisions by the Board of Directors to extend loan facilities to debtors with individual loan facility value of more than Rp750 billion to 30 debtors, comprising of 9 State-Owned Companies and 21 private companies. In addition, with the consideration that the Board of Directors has conducted review and granted approvals through a process in accordance with the provisions, the Board of Commissioners has given its approval for the extension of funding to 2 related parties, comprising 1 institutional debtor and 1 individual debtor.

4. Organization and Human Resources

BNI Reformasi 1.0 Program has been functioning since 2009 and for the period of 2009-2012, such policy was directed toward strengthening the financial foundation. The implementation of BNI reformasi 1.0 is viewed as good enough; however, some aspects still need to be improved and enhanced so that the management of the organization can be more effective and efficient in supporting the needs and main objectives of the Bank. BNI Reformasi 1.0 will enter the fine-tuning stage and needs to be evaluated routinely and sustainably as well continue to be socialized. In addition, so that the process to achieve business targets can be run smoothly and can minimize impact of such program to the stability of the Bank's operational.

In line with the implementation of BNI Reformasi 1.0 program, the implementation of training programs were needed to improve the quality of staff and support the organizations needs. Effective and competent training programs need to be designed consistent with the need of people development, so that professionalism, competence and integrity of BNI's staff can be enhanced.

5. Persetujuan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Laporan Pengawasan Realisasi RBB

Dewan Komisaris bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi senantiasa memantau manajemen dan melakukan penilaian secara seksama atas kinerja Perseroan berdasarkan Rencana Bisnis Bank dan *Corporate Plan* yang telah ditetapkan.

Dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan terhadap Rencana Bisnis Bank, Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi atas Rencana Bisnis Bank Tahun 2013-2015 yang diajukan oleh Direksi dan memberikan persetujuan pada bulan November 2012. Selain hal tersebut, Dewan Komisaris juga telah menyampaikan Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank untuk periode Semester II Tahun 2011 pada bulan Februari 2012, dan Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank untuk periode Semester I Tahun 2012 di bulan Agustus 2012 kepada Bank Indonesia.

Langkah ke Depan

Dewan Komisaris berpandangan bahwa pencapaian kinerja ke depan perlu memperhatikan *market cap* dan pertumbuhan di industri perbankan secara keseluruhan terutama pertumbuhan *peers group*, sehingga secara strategis BNI dapat mengejar ketertinggalannya. Terkait *positioning*, sejalan dengan salah satu strategi BNI 2013 "meningkatkan pertumbuhan aset yang berkualitas", maka perlu menjadi perhatian bersama bahwa pertumbuhan aset merupakan hal penting yang perlu dijaga dan ditingkatkan sehingga *positioning* BNI dapat dijaga atau bahkan ditingkatkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja Bank ke depan adalah sebagai berikut:

1. Upaya perbaikan secara fundamental, sistematis, dan komprehensif perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas di bidang perkreditan, yang mencakup kualitas proses, pengelolaan dan pengawasan, serta restrukturisasi kredit. Diharapkan Direksi dapat melakukan percepatan dalam pelaksanaan perbaikan dan memonitornya dengan baik, sehingga diharapkan Bank dapat meningkatkan pertumbuhan kredit yang kuat dan berkualitas.

5. The approval on BNI Business Plan (RBB) and RBB Supervision Report

The Board of Commissioners together with the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration & Nomination Committee monitors the management and evaluates the Company performance based on the Business Plan and Corporate Plan.

In order to perform its supervisory function over the Bank's business plan, the Board of Commissioners reviewed and approved the Bank's Business Plan for 2013-2015 submitted by the Board of Directors on November 2012. In addition, the Board of Commissioner had also submitted Supervisory Report upon the Implementation of the Business Plan for the period of Semester II Year 2011 in February 2012, as well as the Implementation of the Business Plan for Semester I Year 2012 in August 2012 to Bank Indonesia.

Step into the Future

The Board of Commissioners believes that the Bank's performance in the future should also take into account its market capitalization and its growth compared with the industry. BNI needs to measure its performance against the industry in order to maintain its position in the industry. Related to positioning and consistent with one of the Bank's strategy in 2013 of "growing quality assets", all people within the organization should understand that the asset growth needs to be maintained and continuously strengthened so that the Bank's positioning can be maintained or further enhanced. Some issues that need to be focused to improve the Bank's performance in the future are as follows

1. Fundamental, systematic and comprehensive improvement should be carried out to improve quality of loans, which will include quality of process, management and monitoring as well as loan restructuring. We expect the Directors will be able to accelerate the improvement and monitor them well so that the Bank can grow its loans with good quality.

2. Pertumbuhan kredit agar diprioritaskan pada pertumbuhan yang berkualitas dengan menerapkan kebijakan penyaluran kredit secara selektif dan *prudent* melalui peningkatan implementasi manajemen risiko yang komprehensif sehingga dapat meminimalisir potensi kredit bermasalah. Di samping itu, di bidang perkreditan diharapkan BNI dapat menjadi motor untuk mendukung MP3EI (Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia).
3. Menerapkan strategi dan upaya yang berkelanjutan untuk menjaga rasio NIM yang optimal dan *lending rate* yang kompetitif, antara lain melalui upaya peningkatan komposisi sumber pembiayaan yang berasal dari dana murah sehingga dapat menurunkan *cost of fund* dan mengoptimalkan profitabilitas.
4. Mengupayakan peningkatan efisiensi biaya dengan melakukan pengendalian biaya (*cost control*), menerapkan *role model* untuk menciptakan budaya efisiensi. Intensifikasi akuisisi dan retensi nasabah melalui program-program pemasaran, agar dilakukan dengan tetap memperhatikan upaya-upaya yang efektif dan biaya yang efisien.
5. Melakukan evaluasi atas perubahan organisasi, kebijakan dan kewenangan pada bisnis tresuri, serta menyediakan infrastruktur yang memadai termasuk *span of control* sehingga diharapkan dapat memaksimalkan aktivitas tresuri dan mengoptimalkan pendapatan FBI.
6. Menyusun strategi dan langkah-langkah terobosan yang terencana dalam melakukan perbaikan dan mengoptimalkan *revenue engine*. Strategi yang menetapkan pembebahan pencapaian target ekspansi kredit pada segmen *Business Banking* kepada hanya pada 1 (satu) orang Direktur Bisnis perlu dilakukan *review kembali*.
7. Pelaksanaan program kerja yang terkait produk dan aktivitas baru serta jaringan kantor, agar dilakukan secara efektif dengan menetapkan skala prioritas sehingga dapat memberikan dampak pada peningkatan kinerja BNI secara keseluruhan.
8. Pelaksanaan *corporate action* untuk mempercepat ekspansi secara *unorganic growth* agar dilakukan berdasarkan skala prioritas, sehingga BNI tidak kehilangan fokus dan tetap dalam *core competency*-nya.
2. The loan growth should prioritize on quality growth by implementing selective and prudent loan disbursement policy through comprehensive risk management implementation so that it can minimize the possibility of loan default. In addition, BNI is also expected to become a driver to support MP3EI (Master Plan for Acceleration and Expansion on Indonesian's Economic Development) through its lending strategy.
3. Implement strategy and continuous efforts to maintain optimum NIM ratio and competitive lending rate. This can be achieved, among others, through increasing the proportion of low cost of funds to total deposits to reduce the cost of funds and improve the profitability.
4. Conduct initiatives to improve cost efficiency through cost control, implementation of role models to create efficiency-based-culture. Intensification of customer's acquisition and retention through marketing program should be carried out by taking into consideration the most effective program and efficient cost.
5. Conduct assessment on organization changes, policies and authority on treasury business as well as provide adequate infrastructure including span of control so that treasury activities can be maximized and fee based income can be optimized.
6. Develop a well planned strategy and innovative steps to promote improvement and optimize the revenue engine. The strategy which places loan expansion target for Business Banking segment only for 1 Business Director needs to be reviewed.
7. Implementing of work programs related to new product and activities as well as office network should be done effectively based on priorities so that it can give material impact to the Bank's overall performance.
8. Execution of any corporate action to promote unorganic growth has to be carried out based on priorities so that BNI will not lose its focus and will be able to maintain its core competence.

9. Salah satu kebijakan strategis BNI adalah "memperkuat BNI Incorporated melalui sinergi bisnis BNI dan perusahaan anak". Kebijakan strategis tersebut belum ditunjukkan oleh kinerja perusahaan anak dalam memberikan kontribusi yang optimal bagi BNI. Pada tahun 2013, diharapkan dapat tercipta sinergi bisnis yang saling menguntungkan antara BNI dan perusahaan anak melalui strategi yang terintegrasi, sehingga pada akhirnya perusahaan anak mampu menjadi profit unit yang dapat diandalkan.
10. Krisis global yang diperkirakan masih berlangsung hingga tahun 2013 dapat berpotensi terhadap stabilitas perekonomian global, sehingga terdapat kekhawatiran akan mempengaruhi kondisi perekonomian Asia secara langsung. Terkait hal tersebut, Direksi diharapkan dapat menjaga kondisi likuiditas Bank sehingga dapat meminimalisir risiko likuiditas dan risiko reputasi. Selain hal tersebut, *placement* dan pemberian kredit agar dilakukan secara selektif dan memperhatikan karakteristik risiko yang ada. Pemberian kredit dengan tujuan ekspor ke negara-negara Eropa dan Amerika serta pemberian kredit pada sektor riil yang berbahan baku impor tinggi perlu diwaspadai.
11. Untuk menjaga tingkat permodalan dan memenuhi ketentuan minimum, diperlukan strategi yang terprogram secara komprehensif untuk menjaga dan memperbaiki kualitas aktiva produktif. Pengalokasian sumber daya pada ekspansi bisnis dan penyaluran kredit yang berkualitas agar menjadi perhatian, sehingga diharapkan Bank dapat menghasilkan laba yang kuat dan berkelanjutan untuk memperkuat permodalan.
12. Forum komunikasi agar sering dilakukan khususnya di cabang-cabang BNI di daerah. Direksi dan Dewan Komisaris harus lebih sering turun ke cabang-cabang di daerah untuk bertukar-pikiran serta mendapatkan masukan dari para karyawan di dalam memperkuat hubungan kekeluargaan dan kekompakkan BNI.
13. Kinerja SDM diharapkan dapat meningkat lebih baik sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal pada peningkatan kinerja Bank. Terkait hal tersebut, Dewan Komisaris sangat mendukung adanya program-program yang terkait dengan upaya peningkatan kapabilitas SDM. Di samping itu, kepada seluruh karyawan diimbau untuk tidak hanya tergantung pada program-program yang diinisiasi oleh Bank, namun secara proaktif melakukan *personal development* secara mandiri dalam upaya pengembangan *talent* dan potensi dirinya.
9. One of BNI's strategic policies is "strengthening BNI Incorporated through synergy between BNI's business and subsidiaries". Such a strategic policy has not yet been reflected in the subsidiaries' performance. In 2013, a profitable business synergy is expected between BNI and its subsidiaries through an integrated strategy, so that subsidiaries can become reliable profit engines.
10. The global crisis will likely continue into 2013, which may affect global economic stability. There is also concern that it may spill over to the Asia economies. Related to this, Directors are expected to maintain the Bank's liquidity to minimize liquidity risk and reputation risk. In addition, placement and loan disbursement should be done selectively and taking risk into account. Loans for exports to Europe and the US as well as to companies which rely highly on imported raw materials need to be considered thoroughly.
11. To maintain capital and meet the minimum capital requirement, a comprehensive strategy is needed to maintain and improve the quality of earning assets. The allocation of resources for business expansion and quality loan growth should become a focus so that Bank can book sustainable and strong net profit growth to strengthen its capital.
12. A communication forum needs to be conducted regularly at BNI's branches in the region. Directors and the Board of Commissioner need to go to the branches quite often to share views and obtain input from staff to build a solid organization.
13. The performance of human capital is expected to improve so that it can give optimum contribution to the Bank's performance. Related to this, the Board of Commissioners supports all the human capital development programs. We encourage all employees to be more proactive in seeking programs to improve their skills and knowledge and not only relying on programs initiated by the Bank.

14. Secara konsisten terus dikembangkan *reward* dan *punishment* kepada seluruh pegawai untuk mendorong kinerja lebih baik dan mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan. Beberapa kesalahan dan penyimpangan-penyimpangan yang masih terjadi pada akhirnya dapat merugikan Bank dan mempengaruhi risiko reputasi. Dewan Komisaris berharap agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan dan dipertanggungjawabkan dengan baik.

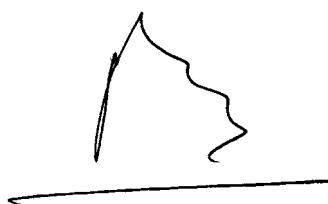
Dewan Komisaris berharap upaya-upaya perbaikan dan peningkatan untuk mengejar berbagai ketertinggalan dapat dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui pendekatan dan kebijakan yang menyeluruh dan terintegrasi. Dewan Komisaris percaya bahwa Direksi dan jajaran pimpinan BNI telah memiliki strategi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, sehingga kerja keras yang telah dicapai pada tahun 2012 dapat dilanjutkan dan ditingkatkan untuk mewujudkan BNI sebagai Bank yang unggul, terkemuka, dan terdepan dalam layanan dan kinerja.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa hasil kinerja tahun 2012 merupakan hasil dedikasi dan kerja keras dari seluruh jajaran manajemen dan pegawai Perseroan. Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Direksi atas keberhasilan kepemimpinannya, kepada seluruh pegawai atas dedikasinya, dan kepada segenap pemangku kepentingan BNI atas dukungan yang tiada henti.

14. Reward and punishment to all employees need to be consistently developed to generate higher performance and prevent fraud. Some mistakes and fraud that still occur may harm the Bank and affect its reputation risk. The Board of Commissioners expects these cases can be properly settled.

The Board of Commissioners expects all initiatives and improvements to be inline or better than the industry and can be done through comprehensive and integrated approaches and policies. The Board of Commissioners believes that Directors and the management of BNI have a strategy to deal with challenges so that the all the hardwork during 2012 can be continued and developed to make BNI the leading Bank in services and performance.

The Board of Commissioners agreed that the performance in 2012 was a result of dedication and hard work of all management and employees. The Board of Commissioners extends its appreciation to the Directors for their leadership, to all employees for their dedication and to all stakeholders for their relentless support.



Peter B. Stok
Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors



**Gatot M.
Suwondo**

>>
Direktur Utama
President Director

Pemegang Saham yang Terhormat,

Dear Shareholders,

Tahun 2012 Indonesia kembali mencatat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sebagaimana tercermin dari pertumbuhan GDP sebesar 6,2% dan inflasi sebesar 4,3%. Hal ini didukung oleh kinerja sektor perbankan yang kokoh di sepanjang tahun.

Di awal tahun, terdapat banyak kekhawatiran terhadap kemungkinan kontraksi dalam NIM karena Bank Indonesia menyampaikan keinginannya untuk menurunkan suku bunga kredit. Hal ini tidak terjadi hingga akhir tahun 2012. Sektor perbankan Indonesia masih mencatat penurunan NIM dari 5,9% menjadi 5,5% dan BNI merupakan salah satu bank besar di Indonesia dengan NIM yang relatif stabil sebesar 5,9% untuk tahun 2012.

Sementara itu, kekhawatiran terhadap perlambatan ekonomi global dan memanasnya sektor properti membuat Bank Indonesia mengambil langkah antisipasi dengan menerbitkan aturan uang muka untuk kredit kepemilikan rumah dan pembiayaan kredit kendaraan bermotor. Hal ini mengakibatkan perlambatan dalam pertumbuhan kredit industri dari 25,0% di tahun 2011 menjadi 23,1% di tahun 2012.

Terlepas dari itu, lingkungan operasional tetap kondusif bagi kami untuk melaksanakan strategi kami dan memberikan kinerja yang kokoh bagi bank. Hal ini tercermin dari pertumbuhan laba bersih yang tinggi sebesar 20,9%, didukung oleh kinerja yang *solid* baik di sisi *asset* maupun *liabilities*.

The year 2012 was another year of remarkable growth for the Indonesian economy, as reflected on 6.2% GDP growth and 4.3% inflation level. This has supported the strong performance of the Indonesian banking sector throughout the year.

In the beginning of the year, there were concerns addressed on the possibility of NIM contraction in the sector as Bank Indonesia expressed its intention to bring down the lending rates. This did not prevail until the end 2012. The Indonesian banking sector still posted a decent NIM from 5.9% to 5.5% and BNI as one of the largest banks in Indonesia had its NIM relatively stable at 5.9% for the year 2012.

Meanwhile, concerns on a global economic slowdown and bubble in the property sector urged Bank Indonesia to take precautionary measures by issuing down payment regulations for both mortgages and auto financing. This led to a slowdown in the industry's loan growth from 25.0% in 2011 to 23.1% in 2012.

Despite that, the operating environment remained conducive for us to execute our strategy and bring solid performance for the bank. It was then reflected on the strong net profit growth of 20.9% for the bank, thanks to strong performance from both assets and liabilities.

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

Di sisi *liabilities*, kami berhasil menurunkan biaya dana secara signifikan karena kami mampu meningkatkan komposisi dana murah terhadap dana pihak ketiga. Proporsi giro dan tabungan meningkat dari 63,7% di tahun 2011 menjadi 67,3% di tahun 2012. Hal ini merupakan hasil dari upaya konsisten kami untuk meningkatkan kualitas layanan, memperluas jaringan dan promosi yang agresif. Setelah memperoleh penghargaan "*The Rising Star Bank*" dari MRI di tahun 2011, BNI memperoleh posisi ke empat dalam hal kualitas layanan di antara bank-bank di Indonesia di tahun 2012.

Hal penting lainnya selama tahun 2012 adalah suksesnya penerbitan *global bond* sejumlah USD500 juta di triwulan pertama tahun 2012. Penerbitan ini dimaksudkan untuk memperkuat likuiditas USD ditengah ketidakpastian perekonomian global.

Di sisi aset, kami berhasil menumbuhkan kredit kami sebesar 22,8% di tahun 2012, sementara pada saat yang sama berhasil menurunkan rasio NPL dari 3,6% di tahun 2011 menjadi 2,8% di tahun 2012. Pertumbuhan kredit BNI berada di bawah sektor dalam lima tahun terakhir karena kami memilih untuk memfokuskan pada perbaikan manajemen risiko, termasuk memperkuat budaya kredit dan memperbaiki proses akuisisi kredit. Dengan pertumbuhan setara dengan industri di tahun 2012, kami hendak menyatakan bahwa mesin kredit kami sudah siap, dan kami siap untuk membuka pertumbuhan kredit yang lebih tinggi di masa mendatang.

Sebagai hasil dari upaya menyeluruh di manajemen risiko, BNI berhasil sedikit meningkatkan pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai dari Rp2,4 triliun menjadi Rp2,5 triliun di tahun 2012 walaupun kredit tumbuh pesat serta mencatat *recovery* aset yang meningkat menjadi Rp2,3 triliun di tahun 2012. Hal ini mendukung pencapaian laba bersih sebesar Rp7,0 triliun di tahun 2012.

On the liabilities side, we managed to reduce the cost of funds significantly as we were able to improve third party funding composition toward a lower cost of deposits. Our Current Account and Savings Account (CASA) proportion increased significantly from 63.7% in 2011 to 67.3% in 2012. This was a result of our consistent efforts to improve the quality of services, widen our coverage and aggressive promotion. After obtaining "*The Rising Star Bank*" from MRI in 2011, BNI was ranked fourth in terms of service quality among Indonesian banks in 2012 .

Another important highlight during the year was our successful global bond issuance amounting to USD500 million in the first quarter of 2012. Such issuance was targeted to strengthen our USD liquidity amid uncertainty in the global economy.

On the asset side, we managed to grow our loans by 22.8% in 2012, while at the same time were able to improve our NPL ratio from 3.6% in 2011 to 2.8% in 2012. BNI's loans growth has consistently been below the sector for the past 5 years as we prefer to focus more on improving our risk management, including strengthening credit culture and improving loan acquisition process. By growing in line with the industry in 2012, we would like to convey the message that we are now comfortable with our lending machine, hence is ready to look for stronger loan growth in the years to come.

As a result of our concerted efforts in risk management, BNI managed to slightly increase its allowance for impairment losses from Rp2.4 trillion to Rp2.5 trillion in 2012 despite strong loan growth as well as a record and sizeable recovery from the written off assets of Rp2.3 trillion in 2012. This has supported the attainment of Rp7.0 trillion net profit during the year.

Arah Strategis dan Hasil di Tahun 2012

Selama tahun 2012, Bank memfokuskan pada perbaikan kinerja dari segmen perbankan bisnis dan konsumen & ritel. Bank mengejar pertumbuhan kredit tinggi dari segmen ini, sementara di sisi lain memastikan bahwa kualitas aset yang baik dapat dipelihara. Hasilnya cukup mengesankan dimana seluruh segmen mencatat pertumbuhan kredit yang positif di tahun 2012. Segmen konsumen terus mencatat pertumbuhan kredit yang tinggi walaupun terdapat aturan uang muka yang diterbitkan di pertengahan Juni 2012 yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap KPR dan kredit kendaraan bermotor.

Di sisi *liabilities*, Bank memfokuskan pada inisiatif untuk menumbuhkan dana murahnya secara agresif, dengan meningkatkan pengalaman nasabah dengan Bank. Kami mengajak seluruh staf cabang kami untuk memberi perhatian pada kebutuhan nasabah, sehingga dapat menawarkan nasabah produk yang memenuhi kebutuhan mereka.

BNI juga melakukan upaya untuk mengembangkan pendapatan rutinnya, disamping juga memperbaiki efisiensi operasional. Pendapatan rutin Bank meningkat sebesar 26,2% menjadi Rp3,8 triliun di tahun 2012. Sementara itu, efisiensi operasional tetap menjadi tantangan karena Bank tetap perlu melakukan investasi dalam *human capital* untuk mendukung pertumbuhannya di masa datang. Bank menambah 1.222 karyawan baru di tahun 2012 sehingga total karyawan menjadi 24.861. Kendati demikian, *Cost to Income Ratio* (CIR) mengalami penurunan dari 49,8% di tahun 2011 menjadi 49,5% di tahun 2012. Karena karyawan baru ini diharapkan mulai mencatat kinerja yang baik di masa datang, kami berharap CIR untuk membaik di masa mendatang.

Strategic Direction and Results in 2012

During 2012, the Bank focused on improving the performance of its business banking and consumer & retail banking segments. The Bank pursued high loan growth from these segments, while at the same time ensuring that sound asset quality can be maintained. The result was quite encouraging with all segments posting positive loan growth during the year 2012. The consumer segment continued to post high loan growth despite the issuance of a new down payment requirement mid June 2012 which slowed the demand for mortgages and auto financing.

On the liabilities side, the Bank focused its initiatives on growing its low cost funds aggressively, by improving the customer experience with the Bank. We have encouraged all branch staff to pay attention to customers' needs, hence can offer customers with products that best suit their needs.

BNI also made efforts on growing its recurring income, in addition to improving its operating efficiency. The Bank's recurring income increased by 26.2% to Rp3.8 trillion in 2012. Meanwhile, operating efficiency remained a challenge as the Bank still needed to invest in human capital to support its growth in the future. The Bank added 1,222 new employees in 2012 bringing its total employees to 24,861. However, the Bank's Cost to Income Ratio decreased from 49.8% in 2011 to 49.5% in 2012. As these new employees are expected to start delivering good performance going forward, we expect the CIR to improve in the years ahead.

Tata Kelola

Dalam hal tata kelola perusahaan (GCG), BNI terus menunjukkan perbaikan di sepanjang tahun 2012. Di tahun 2012, Direksi menetapkan 2 komite baru, yaitu Komite Produk dan Komite Anti Fraud. Komite Produk dimaksudkan untuk mengelola kebijakan produk dan memantau produktivitas dari masing-masing produk untuk memastikan pencapaian keuntungan yang maksimum untuk masing-masing produk. Sementara itu, tugas Komite Anti fraud adalah mengidentifikasi seluruh *fraud* dan menetapkan kebijakan dan strategi terkait dengan hal ini.

Upaya bank yang sungguh-sungguh untuk memperbaiki GCG memperoleh penghargaan dari public karena kami menerima penghargaan sebagai "*SOE with the Best Innovation on GCG*" yang dikeluarkan oleh Kementerian BUMN. Selain itu, kami juga berbangga hati melaporkan bahwa sistem *whistleblower* di BNI telah berjalan efektif di seluruh organisasi dan telah membantu Bank untuk memperbaiki kinerjanya.

BNI berharap seluruh langkah yang dilakukan untuk memperbaiki GCG akan bermanfaat tidak hanya bagi Bank, namun juga untuk seluruh *stakeholder* BNI.

Prospek Tahun 2013

Di tengah ketidakpastian yang masih membayangi perekonomian global, kami percaya bahwa perekonomian Indonesia akan tetap kokoh dan karenanya akan memberikan lingkungan yang kondusif bagi kami untuk melanjutkan perjalanan kami. BNI akan terus memberikan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia melalui dukungannya terhadap pengembangan infrastruktur. Selain itu, Bank juga akan terus menumbuhkan kreditnya ke segmen yang dituju yang menjadi *core competence* Bank dan ke sektor yang berada dalam *risk appetite* Bank.

Governance

In terms of corporate governance, BNI's Governance continued to show improvement throughout the year 2012. In 2012, the Board of Directors established 2 new committees, Product Committee and Anti-Fraud Committee. Product Committee is aimed to manage the product policy and monitor the productivity for each product to ensure the attainment of the maximum profitability for each product. Meanwhile, Anti-fraud Committee's role is to identify all fraud and established policy and strategy regarding this issue.

The Bank's serious efforts to improve good corporate governance gained acknowledgment from the public as we received the award "SOE with the best Innovation on Corporate Governance (GCG)" organized by the Ministry of SOEs. In addition to that, we were also happy to report that BNI's whistleblower system has run effectively throughout the organization and has helped the Bank to improve its performance.

BNI hopes that all steps taken to improve its corporate governance will be beneficial not only for the Bank but also to all BNI stakeholders.

Outlook for 2013

Amid uncertainties that may linger in the global economy, we believe the Indonesian economy will remain resilient thus will provide a favorable environment for us to continue our journey. BNI will continue to share its contribution to the Indonesian economy through its support to infrastructure development. Moreover, the Bank will continue growing its loan book to targeted segment which become the Bank's core competencies and to sectors that are within the Bank's risk appetite.

Selain itu, upaya untuk memperbaiki CASA dan efisiensi juga menjadi fokus di tahun 2013. Kami percaya perbaikan CASA tidak sulit dilakukan karena masyarakat Indonesia sudah mulai menikmati pengalamannya melakukan aktivitas perbankan terutama dengan BNI, sementara peningkatan dalam produktivitas karyawan BNI diharapkan di masa datang, akan memberikan kontribusi besar terhadap efisiensi bank.

Kami cukup yakin dengan kekuatan internal kami, meskipun kami tetap perlu mengantisipasi aturan baru dari Bank Indonesia serta persaingan yang semakin ketat di industri. Aturan baru tentang kontribusi perbankan terhadap SME telah dipahami dan BNI akan dapat mematuhi aturan ini pada target waktu yang ditentukan. Sementara itu, kami melihat persaingan sebagai faktor yang positif bagi kami untuk terus melahirkan inovasi dalam organisasi. Kami percaya struktur organisasi kami saat ini dan karyawan kami siap untuk menghadapi tantangan ini.

Keseluruhan strategi dan fokus di tahun 2013 diharapkan melahirkan pertumbuhan pesat lainnya bagi Bank, sehingga meningkatkan nilai para pemegang saham.

Apresiasi

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan BNI atas kerja kerasnya di sepanjang tahun 2012. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada nasabah dan mitra kerja yang terus mendukung kami dan turut andil dalam pertumbuhan kami. Terima kasih saya sampaikan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham atas dukungan dan masukannya yang tiada henti di sepanjang tahun.

In addition, efforts to improve CASA and efficiency will also become the focus for 2013. We believe improvement in CASA will not be difficult to achieve as Indonesian people enjoy banking with BNI, while the increase in productivity of new employees is foreseeable in the future, contributing much to the efficiency of the Bank.

We are quite confident with our internal strength, although we still need to anticipate new regulations from Bank Indonesia as well as intensifying competition in the market. The recent ruling on minimum SME contribution has been well received and BNI will be able to comply with the new ruling at the targeted date. Meanwhile, we view competition as a positive driver for us to continue bringing innovation within the organization. We believe our current organization structure and the people are ready to face this challenge.

All our strategy and focus for 2013 is expected to lead to another remarkable growth for the Bank, hence increasing the shareholders' value.

Appreciation

Finally, we thank all of the employees of BNI for their hard work throughout 2012. I wish also to thank our customers and partners who have continuously supported us and contributed to our growth. My thanks also go to the Board of Commissioners and shareholders for their relentless support and guidance throughout the year.



Gatot M. Suwondo
Direktur Utama
President Director

Direksi

Board of Directors

Kiri ke Kanan

Left to Right

>>

Darmadi Sutanto

Direktur Konsumen & Ritel
Managing Director -
Consumer & Retail Banking

Sutanto

Direktur Risiko
Managing Director - Risk

Adi Setianto

Direktur Tresuri & FI
Managing Director -
Treasury & FI

Suwoko Singoastro

Direktur Operasi &
Teknologi Informasi
Managing Director -
Operations &
Information Technology

Krishna R. Suparto

Direktur Business Banking
Managing Director -
Business Banking

Honggo Widjojo Kangmasto

Direktur Jaringan & Layanan
Managing Director -
Channel & Services

Gatot M. Suwondo

Direktur Utama
President Director (Chief
Executive Officer/CEO)

Felia Salim

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Yap Tjay Soen

Direktur Keuangan
Managing Director -
Financial (Chief Financial
Officer)

Ahdi Jumhari Luddin

Direktur Hukum &
Kepatuhan
Managing Director -
Legal & Compliance

Sutirta Budiman

Pemimpin Sektor Risiko
Bisnis
Chief Business Risk Officer





Strategi 2012

2012 Strategy

Arah Kebijakan Bank

Mengacu pada Visi dan Misi Perusahaan, manajemen telah mencanangkan arah kebijakan perusahaan dalam Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*) 2009-2013. Pada tahun 2009-2011, kebijakan strategi manajemen lebih diarahkan untuk memperkuat landasan keuangan, sedangkan pada tahun 2012, kebijakan strategi manajemen lebih difokuskan untuk mencapai pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan (*sustainable financial growth*).

Pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan ini tercermin pada:

- (i) Pertumbuhan laba secara berkelanjutan.
- (ii) Pertumbuhan aset yang berkualitas.
- (iii) Peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan.

Langkah-langkah Strategis 2012

Untuk mencapai sasaran tersebut di atas, Bank terus melakukan berbagai langkah dan upaya penyempurnaan *operating model* (sistem dan proses), penyesuaian organisasi dan perangkat pendukung lainnya (SDM, Teknologi, dan lain-lain).

Langkah-langkah strategis 2012 adalah sebagai berikut:

- Memperkuat sinergi antara *Business Banking* dan *Consumer & Retail Banking* untuk meningkatkan *market share*.
- Meningkatkan ekspansi bisnis yang fokus pada sektor ekonomi, daerah dan segmen nasabah yang prospektif di masing-masing group bisnis.
- Memperkuat upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas aset.
- Meningkatkan *customer experience* dengan kualitas layanan yang optimal sehingga berdampak kepada pertumbuhan kinerja bisnis khususnya pertumbuhan dana murah dan *fee based income*.

Kebijakan Strategis 2012

Langkah-langkah strategis tersebut didasarkan pada kebijakan manajemen tahun 2012 yang mencakup 7 kebijakan strategis, yaitu:

- (1) Meningkatkan volume *profitable* bisnis melalui sinergi antara *Business Banking* dan *Consumer & Retail Banking*;
- (2) Meningkatkan pertumbuhan aset yang berkualitas;
- (3) Meningkatkan pertumbuhan dana murah dengan agresif;
- (4) Meningkatkan pendapatan dari *recurring fees*;
- (5) Melanjutkan peningkatan efisiensi operasional;
- (6) Melanjutkan peningkatan *customer experience*;
- (7) Memperkuat BNI *Incorporated*.

Bank Policies

With reference to the Company's vision and mission statement, Management has formulated the strategic direction of the Bank in the 2009-2013 Corporate Plan. In the period of 2009-2011, Bank policies were directed towards strengthening the Bank's financial foundation. Meanwhile, in 2012, bank policies were focused more on achieving sustainable financial growth.

Sustainable financial growth is reflected in:

- (i) A continuous growth in profits.
- (ii) An increase of quality assets.
- (iii) Continuous improvement in service quality.

2012 Strategic Steps

In order to meet targets, the bank continued to utilize various methods and steps to perfect their operating model (system and process).

Organizational restructuring and current technologies were used to support strategic steps such as:

- Strengthening synergy between Business Banking and Consumer & Retail Banking in order to raise market share.
- Advancing business expansion focused on the economic sectors, rural areas, and customer segment deemed prospective in each business field.
- Strengthening efforts to increase assets quality.
- Increasing the customer experience and service quality such that shall affect business performance specifically with regards to low cost funding and fee based income.

2012 Strategic Policies

Strategic steps are based upon management policy of 2012 where seven strategic policies are outlined:

- (1) To raise the volume of profitable business through synergy between Business Banking, Consumer & Retail Banking;
- (2) Increase of quality assets;
- (3) An aggressive push for more low cost funding;
- (4) Growth of income from recurring fees;
- (5) Continuous increase of operational efficiency;
- (6) Continued increase of the customer experience;
- (7) Strengthening of BNI Incorporated.



Meningkatkan Volume *Profitable* Bisnis melalui Sinergi antara Business Banking dan Consumer & Retail Banking

Fokus portfolio BNI untuk tahun 2012 adalah pada segmen *Business Banking* dan *Consumer & Retail Banking*, melalui berbagai inisiatif untuk meningkatkan volume bisnis melalui sinergi *Business Banking* dan *Consumer & Retail Banking*. Untuk mendukung pertumbuhan *Business Banking*, fokus ekspansi segmen Korporasi adalah pada 8 (delapan) sektor unggulan meliputi minyak, gas dan pertambangan; telekomunikasi; kimia; agribisnis; makanan & minuman; perdagangan besar dan eceran; kelistrikan; dan sektor konstruksi. Sedangkan fokus ekspansi untuk segmen menengah dan kecil adalah pada sektor-sektor unggulan di masing-masing wilayah.

Untuk mendukung pertumbuhan *Consumer & Retail*, fokus ekspansi kredit konsumen adalah pada kelompok nasabah potensial seperti *High Networth Individual/HNI*, *Affluent Families*, dan *Middle Income Families*, dengan mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan nasabah. Sinergi antara segmen *Business Banking* dan *Consumer & Retail Banking* diarahkan melalui *value chain* dan *supply chain* dengan

Increasing the Volume of Profitable Business Through Synergy Between Business Banking and Consumer & Retail Banking

BNI's 2012 portfolio focus was directed toward the *Business Banking* segment and *Consumer & Retail Banking*. This was done through various initiatives to push for a rise in business volume through the synergy of *Business Banking* and *Consumer & Retail Banking*. In order to support growth of *Business Banking*, corporate expansion focused on eight distinct sectors that cover oil, gas and mining; telecommunications; chemicals; agriculture business; food and beverage businesses; retail trade; power and construction. Whereas expansion focus for small and medium enterprises were for specific and distinct sectors in each corresponding area.

In order to support growth of *Consumer & Retail*, the expansion focus for consumer credit was groups of potential customers such as *High Net Worth Individuals (HNI)*; and affluent and middle income families; with the aim of optimizing the needs and requirements of the customers. The Synergy between the segments of *Business Banking* and *Consumer & Retail Banking* was directed through

mengoptimalkan nasabah *corporate* sehingga dapat meningkatkan pemanfaatan produk (*product usage*) dan transaksi nasabah (*customer transaction*).

Keberhasilan pencapaian kebijakan strategis ini dapat dilihat dari pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang semakin membaik, yaitu pertumbuhan laba dan kredit. Pertumbuhan laba pada tahun 2012 mencapai 20,9%, sehingga rasio rentabilitas mengalami perbaikan. *Return On Asset (ROA)* mencapai 2,9%, *Return On Equity (ROE)* mencapai 20,0%.

Pertumbuhan kredit pada tahun 2012 cukup signifikan yaitu mencapai 22,8%, dimana kredit segmen korporasi tumbuh sebesar 25,4%, segmen menengah tumbuh sebesar 24,0%, segmen kecil tumbuh sebesar 16,8% dan segmen konsumen tumbuh sebesar 26,4%.

Sejalan dengan strategi perusahaan untuk memfokuskan ekspansi kredit pada sektor unggulan dan segmen dengan *yield* yang lebih baik berdampak pada rasio *Net Interest Margin (NIM)* yang mencapai 5,9%.

Pertumbuhan Aset yang Berkualitas

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan aset yang berkualitas, serangkaian strategi inisiatif telah dijalankan selama tahun 2012 diantaranya adalah memperkuat pemisahan fungsi *Relationship Manager - Credit Analyst (RM-CA)*, mengoptimalkan implementasi *four-eyes principle* melalui *credit committee*, mengoptimalkan penerapan *pricing* berdasarkan risiko dan meningkatkan ekspansi kredit berdasarkan *targeted* segmen sehingga pertumbuhan aset bisa terus berjalan namun kualitas aset tetap terjaga. Selain itu dengan mengintensifkan fungsi penyelamatan dan penyelesaian kredit (*remedial* dan *recovery*) serta melakukan *preventive monitoring system* untuk menekan tingkat kredit Pra NPL. Segenap strategi inisiatif diatas berjalan cukup efektif sehingga pada tahun 2012 terjadi perbaikan kualitas aset yang dapat dilihat dari penurunan NPL *gross* menjadi 2,8%. Selain itu BNI juga dapat meningkatkan *coverage ratio* sebesar 123,0%. Perbaikan efektivitas *remedial and recovery* tercermin dari pendapatan *recovery* yang mencapai Rp2,3 triliun pada tahun 2012.

value chains and supply chains and optimized corporate customers. Thus an increase of product usage and customer transactions occurred as a result.

Success of achievements stemming from following strategic policy is seen from the positive growth of company profitability. Profit and credit growth were observed. Profit growth in 2012 reached 20.9%. The profitability ratio experienced an improvement. Return On Asset (ROA) reached 2.9%, Return On Equity (ROE) reached 20.0%.

The year 2012 showed a significant growth of credit of 22.8%, credit from the corporate segment grew 25.4%, credit to medium enterprises grew 24.0%, credit to small enterprises grew 16.8% and credit to the consumer segment grew 26.4%.

In line with the company's strategy to focus on credit expansion in distinct sectors and segments with a better yield, this affected the ratio of Net Interest Margin (NIM) that reached 5.9%.

Growth of Assets of Quality

A number of initiatives were taken during 2012 in order to increase growth of quality assets. These included strengthening the division of functions of Relationship Manager - Credit Analyst (RM-CA), the implementation of the four-eyes principle through a credit committee; optimizing pricing standards based on risk; and raising credit expansion based on targeted segments. Through these measures, assets continued to grow in quality. In addition to the above, the bank increased the function of remedial and recovery of credit as well as conducted preventive monitoring system to reduce credit pre NPL's level. All initiatives mentioned above ran effectively throughout 2012 and improvement of assets quality was observed through better gross NPL figures that decreasing to 2.8%. Aside from this, BNI was able to maintain a coverage ratio over 123.0%. Improvement of effectiveness of remedial and recovery is reflected through income from recovery that reached Rp2.3 trillion in 2012.

Pertumbuhan Dana Murah dengan Agresif

Perusahaan mengupayakan peningkatan dana murah (giro dan tabungan) dengan mengoptimalkan keberadaan jaringan cabang yang luas untuk meningkatkan penjualan produk dana oleh *sales force*. Selain itu dengan mempercepat proses *up selling* dan *cross selling kepada captive customer*, menerapkan *e-channel strategy* serta meningkatkan pemanfaatan layanan *commercial cash management*. Pertumbuhan dana murah pada tahun 2012 mencapai 17,7%, adapun komposisi dana murah mencapai 67,3%.

Meningkatkan Pendapatan dari Recurring Fee

Dalam rangka mendukung pertumbuhan pendapatan *fee* yang berkelanjutan, telah memfokuskan pada pendapatan *fee* yang bersifat *recurring*. Upaya yang dilakukan antara lain dengan meningkatkan *cross selling* terhadap penggunaan jasa perbankan *trade finance*, garansi bank dan transaksi forex serta meningkatkan efektivitas *tariff fee* berdasarkan segmen dan jasa. Berbagai inisiatif diatas menunjukkan hasil yang cukup optimal dimana pertumbuhan *recurring fee* selama tahun 2012 mencapai 26,2%.

Melanjutkan Peningkatan Efisiensi Operasional

Usaha-usaha yang telah dilakukan pada tahun 2012 untuk meningkatkan efisiensi operasional adalah melanjutkan sentralisasi *back office* untuk mendukung operasional kantor cabang, mendorong dan memotivasi nasabah untuk lebih menggunakan *low cost channel*, mengimplementasikan *organization design* yang efektif dan melanjutkan strategi *cost structure* melalui penambahan sentralisasi aktivitas operasional. Keberhasilan kebijakan strategis ini tercermin dari pencapaian CIR sebesar 49,5%.

Melanjutkan Peningkatan "Customer Experience"

Dalam rangka memperbaiki "customer experience" beberapa hal yang telah dilakukan adalah: melakukan aktivitas pelayanan kepada nasabah yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, meningkatkan kapabilitas *frontliners* melalui pelatihan dan simulasi layanan unggul yang berorientasi pada *customer centric model*, mengoptimalkan rasio pengelolaan nasabah melalui penambahan jumlah *frontliner*

Aggressive Growth of Low Cost Funding

The company endeavoured to raise the level of low cost funding (demand deposits and savings) through optimizing its wide and available branch networks in order to support its sales force. Aside from this, the company streamlined its up selling and cross selling processes toward their captive customer. There was also an increase of commercial cash management services. Growth of low cost funding in 2012 reached 17.7%. The composition of low cost funding of total third party funding reached 67.3%.

Increase of Income from Recurring Fees

The Bank continued to focus on efforts to increase recurring income fees. One particular method used was increasing cross selling toward services (this included trade finance, bank guarantees and forex transactions). Along with this, increase of effective tariff fees based on the segment and service. The various initiatives above yielded optimal results. Growth of recurring fees reached 26.2% in 2012.

Continued increase of Operational Efficiency

Various methods were used in 2012 in order to increase operational efficiency. These included centralisation of the bank's back office in order to support branch offices; encourage customers to use low cost channels; implementation of effective organization design; and continued cost structure through added centralized operational activities. The success of this strategic policy is seen through the CIR that reached 49.5%.

Continued improvements of "the Customer Experience"

In improving "the customer experience", methods used included providing services to customers appropriate to their specific needs and requirements; increasing the capability of the frontliners through training and specific simulated services oriented to a customer centric model. Other methods came through optimizing customer handling by adding more frontliners proportional to the comparative ratio of

secara proporsional sesuai dengan jumlah nasabah, mempertajam keakurasan dan kelengkapan *database*. Perbaikan *customer experience* tercermin dari pencapaian *service level*, dimana pada tahun 2012 berada pada peringkat ke-4 (empat) menurut survei Marketing Research Indonesia (MRI).

Memperkuat BNI Incorporated

Upaya untuk memperkuat BNI *Incorporated* dilakukan melalui 3 (tiga) inisiatif, yaitu pengembangan bisnis BNI *Incorporated* melalui *strategic alliance/joint venture*, memperkuat sinergi bisnis BNI dan perusahaan anak serta memperkuat permodalan perusahaan anak.

customers. Also measures were taken to develop and expand the company's database. Improvements in the customer experience is seen in successfully achieving a satisfactory service level where in 2012, BNI was placed fourth according to a Marketing Research Indonesia (MRI) survey.

Strengthening of BNI Incorporated

Three initiatives were implemented in order to strengthen BNI Incorporated. These were the expansion of BNI Incorporated's business through strategic joint ventures and alliances; stronger business synergy between BNI and its subsidiaries; as well as strengthening the capital of its subsidiaries.



Strategi 2013

2013 Strategy

Walaupun krisis ekonomi global masih membayangi, namun pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 diprediksi tetap tumbuh moderat pada kisaran 6,1% - 6,5% dengan tingkat inflasi yang relatif terkendali pada level 4,5% - 5,5%. Hal ini memungkinkan tingkat bunga relatif stabil di sepanjang tahun 2013, sehingga memberikan iklim yang kondusif bagi perbankan di Indonesia. Namun, di sisi lain, persaingan di sektor perbankan akan semakin ketat, oleh karenanya menjadi penting artinya bagi BNI untuk terus melakukan perbaikan dan inovasi dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasarnya.

Pada tahun 2013, fokus bisnis BNI tetap pada segmen *business banking* dan *consumer & retail banking* serta mengoptimalkan pendekatan *value chain*.

Kebijakan Strategis

Di tahun 2013, BNI telah menetapkan kebijakan strategisnya sebagai berikut:

Eventhough the global economic crisis still lingers, the economic growth in Indonesia is projected to grow moderately at 6.1% - 6.5% with relative manageable inflation of 4.5% - 5.5%. This will allow relatively stable interest rates during 2013, hence offering a conducive environment for the Indonesian banking sector. Meanwhile, tighter competition in the sector will encourage BNI to continuously improve and promote innovation to maintain and increase its market share.

In 2013, BNI business focused on business banking segments and consumer & retail banking as well as optimized the value chain approach.

Strategic Policies

In 2013, BNI has determined strategic policies as follows:



Kebijakan strategis BNI akan diterjemahkan menjadi berbagai strategi inisiatif yang akan dijalankan oleh segenap unit organisasi.

These strategic policies will be translated into strategic initiatives which will be carried out by all units within the organization.

BNI Reformasi - BNI Masa Depan

BNI Reformasi - The Future of BNI

Menyadari pentingnya peran sumber daya manusia, program BNI Reformasi 1.0 telah menuangkan arah pengelolaan SDM ke dalam Human Capital Roadmap yang berisi program-program strategis pengembangan SDM, termasuk pengembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendorong perbaikan-perbaikan proses bisnis melalui Information Technology Strategic Planning (ITSP).

Understanding the importance of human capital, Reformation 1.0 program has translated the direction of human capital management into a Human Capital Roadmap, comprised of strategic development programs for human capital, including the development of information and communications technology to promote improvements in business processes through Information Technology Strategic Planning (ITSP).

BNI mengantisipasi perubahan yang telah dan akan terjadi sejak 2009 melalui proses transformasi bisnis yang dinamakan BNI Reformasi. Proses transformasi bisnis ini merupakan pintu gerbang bagi BNI untuk menjadi sebuah bank yang sepenuhnya fokus pada penyediaan solusi keuangan total (*total financial solution*) sesuai dengan keinginan dan kebutuhan nasabah dan pasar.

Proses penyediaan solusi keuangan total dimulai secara makro melalui pembuatan peta bisnis, penetapan sektor unggulan, industri unggulan, termasuk pemilihan pemain-pemain unggulan berdasarkan kebutuhan mereka. Secara mikro, para pemain unggulan ditetapkan berdasarkan segmentasi untuk selanjutnya dikategorikan berdasarkan segmen perbankan bisnis (*business banking*) atau konsumen dan ritel (*consumer and retail*). Dalam upaya meningkatkan prinsip kehati-hatian, penyediaan solusi keuangan total juga didukung oleh pengelolaan risiko yang melekat di setiap segmen.

Menyadari pentingnya peran sumber daya manusia, BNI telah menuangkan arah pengelolaan SDM ke dalam *Human Capital Roadmap* yang berisi program-program strategis pengembangan SDM. *Talent Pool Establishment* dan *Leadership Development Program* untuk 100 senior manajemen yang diikuti oleh 1.000 pemimpin masa depan (*future leader*) merupakan salah satu upaya BNI memiliki SDM berkemampuan global dan berkinerja unggul. Pengelolaan SDM juga

BNI anticipates a change that has been occurring since 2009 through a transformation process called BNI Reformasi. This transformation process is a gateway for BNI to become a bank that truly focusses on providing financial solutions suitable to the needs and wants of its customers and industry.

The provision of total financial solutions started from macro aspects through the creation of a business map, the formation of leading sectors, leading industries, including the selection of leading players based on their needs. On micro aspects, these leading players are determined based on their segment and then be categorized into business banking or consumer and retail segments. In order to improve the implementation of the prudential principle, the provision of total financial solutions is also supported by risk management attached to every segment.

Understanding the importance of human capital, BNI has translated the direction of human capital management into a Human Capital Roadmap, comprised of strategic development programs for human capital. The Talent Pool Establishment and Leadership Development Program for 100 senior management and followed by 1,000 future leaders were among the initiatives performed in order to have highly competent human capital with global



“Faktor kunci keberhasilan dalam proses transformasi ini adalah komitmen yang kuat untuk berubah dari seluruh unsur organisasi.

A key success factor of this transformation process is a strong commitment to change from all elements of the organization. ”

Felia Salim
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

dilakukan dengan menjaga stabilitas pertumbuhan jumlah pegawai untuk mendukung keberlanjutan pertumbuhan bisnis BNI.

Pelaksanaan BNI Reformasi juga diharapkan dapat menurunkan biaya (*cost efficiency*) melalui penggunaan *Information Technology Strategic Planning* (ITSP) yang diterjemahkan dalam implementasi program *integrated data management*, *digital communication*, serta *telecommunication consolidation*. Di sisi lain, pembentukan sentralisasi operasional pada satu wilayah juga memberi kontribusi pada peningkatan efisiensi biaya.

Faktor kunci keberhasilan dalam proses transformasi ini adalah komitmen yang kuat untuk berubah dari seluruh unsur organisasi dan koordinasi yang jernih antar unit. Perjalanan BNI Reformasi masih panjang, untuk itu dibutuhkan daya tahan dan stamina yang kuat dari seluruh insan BNI agar bisa melaluinya dengan baik.

standards. Human capital management is also conducted by maintaining a stable growth in the number of people to support the sustainable business growth of BNI.

The implementation of BNI Reformasi is also expected to reduce costs (cost efficiency) through the utilization of Information Technology Strategic Planning, which is translated into the application of integrated data management, digital communication and telecommunication consolidation. In addition, the establishment of centralized operations in one region also contributed to the improvement in cost efficiency.

A key success factor of this transformation process is a strong commitment to change from all elements of the organization along with clear coordination between units. Long still is the journey of transformation for BNI Reformasi. Enduring stamina, and strict discipline, as well as support from all the individual ranks of BNI are needed to complete this journey.





Analisis & Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

Memupuk kebiasaan menabung sejak usia dini dapat menjadi salah satu modal berharga untuk sukses di kemudian hari.

Getting into the habit of saving money since early age might become an important factor towards success in later years.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Dengan fundamental keuangan dan bisnis yang kokoh, BNI mencatat peningkatan laba bersih sebesar 20,9% di tahun 2012.

Having strong business and financial fundamentals, BNI succeeded in posting a 20.9% increase in net income in 2012.



Perekonomian Indonesia Tahun 2012

Tahun 2012 kembali menjadi tahun yang kondusif bagi perekonomian Indonesia. PDB tumbuh sebesar 6,2% pada tahun 2012 dan PDB per kapita mencapai USD3.562,6, meningkat signifikan dibandingkan PDB per kapita tahun 2011 yang sebesar USD3.498,2.

Pertumbuhan PDB tahun 2012 ini didukung oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar 5,3%, pertumbuhan konsumsi Pemerintah sebesar 1,3%, pembentukan modal tetap kotor yang meningkat 9,8%, pertumbuhan ekspor sebesar 2,0%, dan pertumbuhan impor sebesar 6,7%.

Akan tetapi, terjadinya perlambatan perekonomian global telah mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia tahun 2012. Nilai ekspor pada tahun tersebut mencapai USD190,0 miliar, turun dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar USD203,6 miliar. Akibatnya pada tahun 2012 Indonesia mengalami defisit perdagangan sebesar USD1,6 miliar, setelah pada tahun sebelumnya mencatat surplus USD26,3 miliar. Hal ini menyebabkan Indonesia mencatat defisit neraca berjalan sebesar USD24.183 miliar, atau 2,7% dari PDB.

Indonesia's Economy in 2012

The year 2012 turned out to be another conducive year for the Indonesian economy. The GDP grew by 6.2% in 2012 and GDP per capita reached USD3,562.6, a significant increase compared with USD3,498.2 in 2011.

The growth in GDP in 2012 was supported by a 5.3% growth in household consumption, 1.3% growth in government consumption, 9.8% growth in gross fixed capital formation, 2.0% growth in exports, and 6.7% growth in imports.

However, global economic slowdown has affected the Indonesia's export performance during 2012. Exports reached USD190.0 billion, a decline from USD203.6 billion in 2011. Consequently, Indonesia experienced a trade deficit during 2012 of USD1.6 billion compared with a trade surplus of USD26.3 billion in the previous year. This led to a current account deficit of USD24,183 billion, representing 2.7% of GDP.



“ Pengelolaan aset secara *prudent* serta perbaikan struktur modal masih menjadi fokus BNI pada tahun 2012 untuk menunjang tercapainya pertumbuhan finansial yang berkelanjutan.

Prudent assets management as well as improvement of our capital structure remains as our primary concern in 2012 towards achieving sustainable financial growth. ”

Yap Tjay Soen
Direktur Keuangan
Managing Director - Financial (CFO)

Walaupun neraca berjalan mengalami defisit, namun Indonesia mampu meningkatkan cadangan devisa pada akhir tahun 2012 sebesar USD112,8 miliar, lebih besar jika dibandingkan tahun 2011 sebesar USD110,1. Hal ini disebabkan adanya sentimen positif terhadap perekonomian Indonesia yang tercermin pada menguatnya arus modal yang masuk ke Indonesia. Sementara itu, Rupiah mengalami pergerakan yang *volatile* terhadap US Dollar sepanjang tahun 2012 dimana Rupiah ditutup dengan angka Rp9.638 per US Dollar setelah pada akhir tahun 2011 tercatat pada Rp9.068 per US Dollar.

Isu kenaikan harga BBM bersubsidi pada semester pertama 2012 telah memicu inflasi seperti yang telah diperkirakan dan mengakibatkan terjadinya peningkatan laju inflasi pada tahun 2012, yakni sebesar 4,30%, atau meningkat dari 3,79% pada tahun 2011. Namun demikian Bank Indonesia menurunkan suku bunganya 25 bps pada bulan Februari 2012 menjadi 5,75% yang terus dipertahankan hingga akhir tahun.

Kinerja Sektor Perbankan Tahun 2012

Di tengah krisis global, perbankan Indonesia tetap menunjukkan kinerja yang baik. Tahun 2012 diawali dengan pertumbuhan jumlah pinjaman yang cukup tinggi yang kemudian menurun pada semester ke dua, setelah Bank Indonesia mengeluarkan peraturan yang membatasi *loan to value* (LTV) untuk kredit konsumtif.

Despite growing current account deficit, foreign exchange reserves recorded at USD112.8 billion at the end of 2012, an increase compared with USD110.1 billion at the end of 2011. Thanks to positive sentiment toward the Indonesian economy which reflected on strong capital inflow to the country. However, Rupiah remained volatile against the US dollar during the year and closed at Rp9,638 per US Dollar compared with Rp9,068 per US Dollar at year-end 2011.

The issue of possible increase in subsidized fuel price in the first semester of 2012 has triggered high expected inflation, thus resulted higher inflation rate 4.30% in 2012, higher than in 2011 with 3.79%. However, Bank Indonesia cut its reference rate by 25 bps in February 2012 to 5.75% which held for the remaining of the year.

Banking Sector Performance in 2012

Despite threat of global crisis, Indonesia's banking sector continued to perform well. It started the year with robust loan growth and declined in the second semester as Bank Indonesia issued regulation which

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Pada tahun 2012 pertumbuhan kredit sektor perbankan rata-rata tercatat 23,0% atau menurun dibandingkan tahun 2011 sebesar 24,6%. Sementara itu, dana pihak ke tiga tumbuh 15,8% sehingga rasio pinjaman terhadap jumlah simpanan/*Loan to Deposit Ratio* (LDR) tercatat 83,9%. Walaupun mengalami pertumbuhan kredit yang tinggi, namun NPL Bruto tetap terjaga pada angka 2,0%.

Sepanjang tahun 2012, profitabilitas sektor perbankan, seperti yang tercermin pada *return on assets*, terjaga pada level 2,9% seperti tahun sebelumnya.

Kinerja 2012

Pada tahun 2012, laba bersih BNI meningkat signifikan sebesar 20,9% menjadi Rp7,0 triliun bila dibandingkan dengan tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp5,8 triliun. Pertumbuhan laba bersih ini didukung oleh pertumbuhan pendapatan bunga dan pendapatan syariah bersih, pendapatan operasional lainnya dan didorong adanya pertumbuhan aset sebesar 11,5% dengan kualitas aset yang tetap terjaga.

Tingginya pertumbuhan laba bersih membuat struktur permodalan BNI pada tahun 2012 semakin menguat dengan CAR tercatat 16,7%.

Tinjauan Keuangan

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan Financial Position Highlights

	2011 Rp miliar Rp billion	2012 Rp miliar Rp billion	YoY %	
Total Aset	299,058	333,304	11.5	Total Assets
Kas, Giro dan Penempatan (Neto)	76,551	68,849	(10.1)	Cash, Current Account and Placement (Net)
Efek-efek (Neto)	7,628	9,801	28.5	Marketable Securities (Net)
Pinjaman yang diberikan (Bruto)	163,533	200,742	22.8	Loans (Gross)
Obligasi Pemerintah	36,958	38,561	4.3	Government Bonds
Penyertaan (Neto)	24	24	-	Investments (Net)
Total Liabilitas	261,215	289,778	10.9	Total Liabilities
Simpanan Nasabah	231,296	257,661	11.4	Customer Desposits
Pinjaman yang diterima dan efek-efek yang diterbitkan	8,991	13,519	50.4	Borrowing and Securites Issued
Kepentingan Non Pengendali	110	52	(52.7)	Non Controlling Interest
Ekuitas	37,843	43,525	15.0	Equity

limited the loan to value for consumer loans. Average loan growth in the banking sector was recorded at 23.0% in 2012, a decline from 24.6% in 2011. Meanwhile, third party funds in grew by 15.8%, resulting into LDR of 83.9%. Despite such strong loan growth, NPL gross remained low at 2.0%.

Throughout the year 2012, profitability in the banking sector, as measured by return on assets consistent at 2.9% as a year earlier.

2012 Performance

During 2012, BNI managed to post a significant growth in net income of 20.9%. BNI's net income in 2012 recorded at Rp7.0 trillion compared with Rp5.8 trillion in 2011. This significant growth in net income was supported by the growth in net interest income and sharia income, other operating income and supported by the growth of assets by 11.5% with good asset quality.

Such strong growth in net income supported the BNI's strong capital structure in 2012 with CAR recorded at 16.7%.

Financial Review

Ikhtisar Laporan Laba Rugi Komprehensif
Statement of Comprehensive Income Highlights

	2011 Rp miliar Rp billion	2012 Rp miliar Rp billion	YoY %	
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah Bersih	13,196	15,459	17.1	Net Interest Income and Sharia Income
Pendapatan Operasional Lainnya	7,601	8,446	11.1	Other Operating Income
Total Pendapatan Operasional	20,797	23,905	14.9	Total Operating Income
Beban Operasional	(11,134)	(12,739)	14.4	Operating Expenses
Pembentukan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(2,421)	(2,525)	4.3	Allowance for Impairment Losses
Laba Operasional	7,242	8,641	19.3	Operating Income
Pendapatan Bukan Operasional-Neto	219	259	18.3	Non Operating Income - Net
Laba Sebelum Beban Pajak	7,461	8,900	19.3	Income before Tax Expense
Pajak Penghasilan	(1,653)	(1,851)	12.0	Income Tax
Laba Bersih setelah Pajak	5,808	7,048	21.3	Net Income after Tax
Laba yang diatribusikan kepada:				Income for The Year Atributable to:
Kepentingan Non Pengendali	(18)	2	111.1	Non-Controlling Interest
Pemilik Entitas Induk	5,826	7,046	20.9	Equity Holders of The Parent's Entity

Perhitungan Laba Rugi

Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah Bersih

Pendapatan bunga dan pendapatan syariah bersih meningkat 17,1%, dari Rp13,2 triliun di tahun 2011 menjadi Rp15,5 triliun di tahun 2012. Hal ini didukung dengan pertumbuhan pendapatan bunga dan pendapatan syariah sebesar 9,7% serta diikuti penurunan beban bunga dan beban syariah sebesar 3,3%.

Pendapatan bunga dan pendapatan syariah tumbuh dari Rp20,7 triliun di tahun 2011 menjadi Rp22,7 triliun pada tahun 2012, karena adanya pertumbuhan aset produktif sebesar 11,3%. Selain itu, BNI juga berhasil meningkatkan komposisi dana murah (CASA) dan penerapan kebijakan tingkat suku bunga progresif yang menyebabkan terjadinya penurunan beban bunga sebesar 3,3% dari Rp7,5 triliun di tahun 2011 menjadi Rp7,2 triliun di tahun 2012. Hal ini terjadi di tengah meningkatnya dana pihak ketiga sebesar 11,4%.

Komposisi pendapatan bunga dan pendapatan syariah terdiri dari pendapatan bunga pinjaman, margin, pendapatan bagi hasil dan bonus syariah yaitu 82,5%, Obligasi Pemerintah 9,5% dan penyertaan pada bank lain dan Bank Indonesia 4,1% dari total Pendapatan Bunga dan pendapatan syariah. Sementara itu komposisi beban bunga terutama terdiri dari simpanan nasabah dan bank lain yakni 87,7% dari total beban bunga.

Income Statement

Net Interest Income and Sharia Income

BNI managed to grow its net interest income and sharia income by 17.1%, from Rp13.2 trillion in 2011 to Rp15.5 trillion in 2012, supported by 9.7% growth interest income and sharia income, and 3.3% decline in interest expense and sharia expense.

Interest income and sharia income grew from Rp20.7 trillion in 2011 to Rp22.7 trillion in 2012 as a result of a growth of 11.3% in earning assets. In addition, the BNI's successful effort to increase its CASA proportion and the implementation of progressive interest rate strategy resulted in a decline in interest expense by 3.3% from Rp7.5 trillion in 2011 to Rp7.2 trillion in 2012. This occurred amid a 11.4% increase in third party deposits.

The composition of interest income and sharia income comprised of interest income from loans, margin, profit sharing revenue and sharia bonus (82.5% of total interest income and sharia income), Government Bonds (9.5%) and placements with other banks and Bank Indonesia (4.1%). Interest expense was mainly attributable to interest paid on deposits from customers and other banks, representing 87.7% of total interest expense.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Pertumbuhan Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah

Growth in Interest Income and Sharia Income

	2011 Rp miliar Rp billion	2012 Rp miliar Rp billion	Growth %	
Pinjaman yang diberikan	15,930	17,758	11.5%	Loans
Obligasi Pemerintah	1,845	2,151	16.6%	Government Bonds
Margin, pendapatan bagi hasil dan bonus syariah	785	978	24.6%	Margin, profit-sharing revenue and sharia bonus
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1,276	936	-26.6%	Placements with BI & Other Banks
Efek-efek	573	281	-51.0%	Marketable Securities
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	82	204	148.8%	Bills and other receivables
Lain-lain	201	397	97.5%	Others
Total	20,692	22,705	9.7%	Total

Beban Bunga dan Beban Syariah

Interest Expense and Sharia Expense

	2011 Rp miliar Rp billion	2012 Rp miliar Rp billion	Growth %	
Simpanan Nasabah dan Bank Lain	6,768	6,354	-6.1%	Deposits from Customers and Other Banks
Pinjaman yang diterima	353	343	-2.8%	Borrowings
Bagi Hasil Mudharabah	244	300	23.0%	Mudharabah Profit-Sharing
Efek-efek yang diterbitkan	106	213	100.9%	Securities Issued
Bonus Wa'diah	11	21	90.9%	Wa'diah Bonus
Lain-lain	14	15	7.1%	Others
Total	7,496	7,246	-3.3%	Total

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya tumbuh 11,1% dari Rp7,6 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp8,4 triliun pada tahun 2012, didukung oleh pertumbuhan pendapatan provisi dan komisi, penerimaan kembali aset yang telah dihapus-bukukan, pendapatan premi asuransi, serta penjualan surat berharga dan obligasi Pemerintah. Pertumbuhan tersebut mampu mengkompensasi penurunan keuntungan yang signifikan dari aset finansial yang diperdagangkan dari Rp469 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp57 miliar tahun 2012.

Pendapatan provisi dan komisi tetap merupakan kontributor utama pendapatan operasional lainnya, yakni sebesar 37,4% dari total pendapatan operasional lainnya.

Other Operating Income

Other operating income grew by 11.1% from Rp7.6 trillion in 2011 to Rp8.4 trillion in 2012, supported by the growth in fees and commissions income, recovery of written-off assets, insurance premium income and gains on sale of marketable securities and Government Bonds. Such growth could compensate for a significant drop in gains from financial assets held for trading from Rp469 billion in 2011 to Rp57 billion in 2012.

Of the total other operating income, fees and commissions income remained the main contributor, representing 37.4% of the total other operating income.

Pendapatan Operasional Lainnya

Other Operating Income

	2011 Rp miliar Rp billion	2012 Rp miliar Rp billion	Growth %	
Provisi dan Komisi	2,657	3,156	18.8%	Fees and commission
Penerimaan kembali aset yang telah dihapus-bukukan *	1,711	2,038	19.1%	Recovery of asset written off *
Pendapatan Premi Asuransi	1,038	1,190	14.6%	Insurance Premium Income
Keuntungan dari aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan	469	57	-87.8%	Gain from financial assets held for trading
Keuntungan dari penjualan aset keuangan yang diklasifikasikan tersedia untuk dijual	951	1,134	19.2%	Gain on sale of financial assets classified as available for sale
Laba selisih kurs – bersih	181	205	13.3%	Foreign exchange gains - net
Lainnya	594	666	12.1%	Miscellaneous
Total	7,601	8,446	11.1%	Total

* Sesuai dengan Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 mengenai Perubahan Kedua terhadap Edaran BI No.3/30/DNPB tanggal 14 Desember 2001 mengenai Laporan Keuangan Publikasi, maka penerimaan dari aset yang telah dihapus-bukukan harus dicatat sebagai bagian dari pendapatan operasional lainnya. Jumlah yang tercatat di atas merupakan penerimaan dari aset yang telah dihapus-bukukan sebelum tahun 2012, sedangkan penerimaan dari aset yang telah dihapus-bukukan pada tahun 2012 tercatat Rp228 miliar disajikan pada pos penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset finansial dan non-finansial.

* In accordance with Bank Indonesia Circular Letter No.12/11/DPNP dated March 31, 2010 regarding Second Amendment to BI Circular Letter No.3/30/DNPB dated December 14, 2001 regarding Published Financial Statements, the recovery from the written off assets should be recorded as part of other operating income. The amount recorded was a recovery of assets written off before 2012, while the recovery of written off assets for 2012 amounted to Rp228 billion was recognized as allowance for impairment losses on financial and non-financial assets.

Beban Operasional Lainnya

Other Operating Expenses

Beban Operasional Lainnya

Other Operating Expenses

	2011 Rp miliar Rp billion	2012 Rp miliar Rp billion	Growth %	
Gaji dan Tunjangan	5,042	5,578	10.6%	Salaries and employees' benefit
Umum dan Administrasi	3,380	3,921	16.0%	General and Administrative
<i>Underwriting</i> Asuransi	911	934	2.6%	Underwriting Insurance
Beban Promosi	683	820	20.1%	Promotion expense
Premi Penjaminan	369	463	25.5%	Guarantee premium
Lain-lain	749	1,023	36.6%	Miscellaneous
Total	11,134	12,739	14.4%	Total

Pada tahun 2012, beban operasional lainnya meningkat 14,4% dari Rp11,1 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp12,7 triliun tahun 2012. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan beban gaji dan tunjangan, beban umum dan administrasi dan beban promosi. Beban gaji dan tunjangan naik dari Rp5,0 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp5,6 triliun tahun 2012, atau meningkat 10,6%, hal ini seiring dengan strategi perusahaan dalam memperluas pemasaran, jaringan dan konsentrasi bisnis.

Sementara itu, beban umum dan administrasi meningkat 16,0% dari Rp3,4 triliun tahun 2011 menjadi Rp3,9 triliun tahun 2012, disebabkan adanya perluasan jaringan dan infrastruktur guna mendukung pertumbuhan bisnis.

In 2012, other operating expenses increased by 14.4% from Rp11.1 trillion in 2011 to Rp12.7 trillion in 2012. The increase was largely attributed to the growth in salaries and employee benefits, general and administrative expenses and promotion expenses. Salaries and employee benefits increased from Rp5.0 trillion in 2011 to Rp5.6 trillion in 2012, or an increase of 10.6%, in line with the bank's strategy in expanding its marketing, networks, and business concentration.

Meanwhile, general and administrative expenses grew by 16.0% from Rp3.4 trillion in 2011 to Rp3.9 trillion in 2012, partly due to the bank's network and infrastructure expansion to support business growth.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Beban promosi meningkat 20,1% dari Rp0,7 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp0,8 triliun pada tahun 2012 karena selain aktif mensponsori banyak kegiatan, Bank melakukan kampanye iklan yang cukup agresif untuk mendukung aktivitas bisnis sepanjang tahun 2012.

Laba Bersih

Laba bersih untuk tahun 2012 tercatat sebesar Rp7,0 triliun, meningkat 20,9% dibandingkan tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp5,8 triliun.

Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Aset

Aset BNI meliputi aset produktif dan aset non produktif. Aset produktif terdiri dari penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, pinjaman yang diberikan, Obligasi Pemerintah, berbagai tagihan, dan penyertaan saham. Sedangkan aset non produktif meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, aset tetap, dan aset lain-lain.

Total aset BNI tumbuh menjadi 11,5% dari Rp299,1 triliun di tahun 2011 menjadi Rp333,3 triliun di tahun 2012. Pertumbuhan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan (bruto) sebesar 22,8% dari Rp163,5 triliun di tahun 2011 menjadi Rp200,7 triliun tahun 2012 dan peningkatan efek-efek sebesar 28,5% dari Rp7,6 triliun tahun 2011 menjadi Rp9,8 triliun tahun 2012.

Pinjaman yang Diberikan

Berkat struktur permodalan yang kuat, portofolio pinjaman yang diberikan (bruto) BNI pada tahun 2012 meningkat 22,8% dari Rp163,5 triliun tahun 2011 menjadi Rp200,7 triliun. Hal ini seiring dengan pertumbuhan pinjaman industri perbankan.

Sementara itu, berkat konsistensinya dalam memperbaiki proses penyaluran pinjaman, BNI berhasil meningkatkan kualitas pinjaman yang diberikan pada tahun 2012 dimana NPL bruto menurun dari 3,6% pada tahun 2011 menjadi 2,8% tahun 2012.

Pinjaman yang diberikan BNI terutama ditujukan untuk korporasi, selain segmen menengah dan kecil, dengan komposisi masing-masing 36,0% dan 35,2% total pinjaman yang diberikan. Akan tetapi, kredit konsumen masih mencatat angka pertumbuhan yang tinggi 26,4% pada tahun 2012, sehingga kontribusinya meningkat dari 21,2% tahun 2011 menjadi 21,9% tahun 2012. Selain itu, anak perusahaan BNI juga mencatat pertumbuhan 43,3%, dan membuat kontribusinya meningkat menjadi 3,9% dari total pinjaman.

Promotion expenses grew by 20.1% from Rp0.7 trillion in 2011 to Rp0.8 trillion in 2012 as the Bank was active in sponsoring some events as well as aggressive in advertising campaign to support the business activities throughout the year 2012.

Net Income

Net income was recorded at Rp7.0 trillion in 2012, an increase of 20.9% compared to that in 2011 of Rp5.8 trillion.

Statement of Financial Position (Balance Sheet)

Asset

BNI's assets consist of earning and non-earning assets. Earning assets include placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, loans, Government Bonds, receivables, and investment. Meanwhile non-earning assets include cash, current accounts with Bank Indonesia, fixed assets and other assets.

Total assets grew by 11.5% from Rp299.1 trillion in 2011 to Rp333.3 trillion in 2012. Such growth was driven by 22.8% increase in loans (gross) from Rp163.5 trillion in 2011 to Rp200.7 trillion in 2012 and a 28.5% increase in marketable securities from Rp7.6 trillion in 2011 to Rp9.8 trillion in 2012.

Loans

Supported by strong capital structure, BNI's loan (gross) portfolios grew by 22.8% from Rp163.5 trillion in 2011 to Rp200.7 trillion in 2012. This was in line with the growth in the banking industry.

Meanwhile, as a result of consistent efforts to improve loan acquisition process and monitoring, BNI managed to improve its loan quality during 2012, with gross NPL ratio declining from 3.6% in 2011 to 2.8% in 2012.

Loan disbursement by BNI is mainly disbursed to the corporate as well as middle and small segments, each representing 36.0% and 35.2%, respectively, of total loans. However, consumer loans still posted strong loan growth of 26.4% in 2012, increasing its contribution from 21.2% in 2011 to 21.9% in 2012. In addition, BNI subsidiaries also posted growth of 43.3%, increasing its contribution to 3.9% of total loans.

Komposisi Pinjaman berdasarkan Jenis Debitur
Loan Composition by Type of Debtors

	2011		2012		Pertumbuhan Growth		Corporate Small & Medium Consumer International Sharia Total Loans
	Rp miliar Rp billion	%	Rp miliar Rp billion	%	Rp miliar Rp billion	%	
Korporasi	57,594	35.2	72,235	36.0	14,641	25.4	Corporate
Kecil & Menengah	58,660	35.9	70,603	35.2	11,943	20.4	Small & Medium
Konsumen	34,729	21.2	43,891	21.9	9,162	26.4	Consumer
Internasional	7,092	4.3	6,194	3.1	(898)	(12.7)	International
Syariah	5,458	3.3	7,819	3.9	2,361	43.3	Sharia
Total Pinjaman	163,533	100.0	200,742	100.0	37,209	22.8	Total Loans

Bila dilihat per sektor ekonomi, pinjaman yang diberikan BNI pada tahun 2012 tumbuh di semua sektor, dengan sektor transportasi dan komunikasi mencatat pertumbuhan terbesar 50,4%, disusul pertanian dengan 36,5%.

Meanwhile, loan breakdown by sector showed that loans grew at all sectors during 2012. Transportation and communication posted the largest growth of 50.4%, followed by agriculture by 36.5%.

Pinjaman berdasarkan Sektor Ekonomi
Loan by Economic Sector

	2011		2012		Pertumbuhan Growth		Manufacturing Trading, Restaurant & Hotel Agriculture Business Services Construction Transportation & Communication Special Services Mining Electricity, Gas & Water Others Total Loans
	Rp miliar Rp billion	%	Rp miliar Rp billion	%	Rp miliar Rp billion	%	
Manufaktur	29,983	18.3	33,910	16.9	3,927	13.1	Manufacturing
Perdagangan Restoran dan Hotel	27,330	16.7	35,026	17.4	7,696	28.2	Trading, Restaurant & Hotel
Pertanian	11,694	7.2	15,960	8.0	4,266	36.5	Agriculture
Jasa Dunia Usaha	15,600	9.5	16,410	8.2	810	5.2	Business Services
Konstruksi	9,497	5.8	11,795	5.9	2,298	24.2	Construction
Transportasi & Komunikasi	9,655	5.9	14,524	7.2	4,869	50.4	Transportation & Communication
Jasa Pelayanan Sosial	1,523	0.9	1,749	0.9	226	14.8	Special Services
Pertambangan	12,302	7.5	12,332	6.1	30	0.2	Mining
Listrik Gas dan Air	7,727	4.7	9,515	4.7	1,788	23.1	Electricity, Gas & Water
Lain-lain	38,222	23.5	49,521	24.7	11,299	29.6	Others
Total Pinjaman	163,533	100.0	200,742	100.0	37,209	22.8	Total Loans

Obligasi Pemerintah

Per 31 Desember 2012, proporsi obligasi pemerintah dari total aset BNI adalah sebesar 11,6%. Obligasi pemerintah BNI terdiri atas obligasi bunga tetap dan obligasi bunga mengambang yang masing-masing sebesar Rp22,9 triliun dan Rp15,6 triliun.

Mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan tersedia untuk dijual, dinilai berdasarkan nilai wajar, sedangkan untuk obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat berdasarkan harga perolehan diamortisasi.

Government Bonds

As of December 31, 2012, BNI's government bond portfolio represented 11.6% of its total assets. BNI's government bonds consist of fixed interest rate bonds and floating interest rate bonds, amounted to Rp22.9 trillion and Rp15.6 trillion, respectively.

Referring to Indonesian Financial Accounting Standards, the Government Bonds at fair value through profit or loss and available for sale are carried at fair value, while the held-to-maturity Government Bonds are carried at amortized cost.

Obligasi Pemerintah Government Bonds

	2011		2012		Fair Value through Profit & Loss
	Rp miliar Rp billion	%	Rp miliar Rp billion	%	
Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi	74	0.2	1,019	2.6	
Tersedia untuk Dijual	29,860	80.8	30,347	78.7	Available for Sale
Dimiliki hingga Jatuh Tempo	7,024	19.0	7,195	18.7	Held to Maturity
Total	36,958	100.0	38,561	100.0	Total
Suku Bunga Tetap	20,687	56.0	22,937	59.5	Fixed Interest rate
Suku Bunga Mengambang	16,271	44.0	15,624	40.5	Floating Interest Rate
Total	36,958	100.0	38,561	100.0	Total

Liabilitas

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga, yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito, merupakan dana yang dihimpun dari simpanan masyarakat. Pada tahun 2012, dana pihak ketiga tercatat sebesar Rp257,7 triliun atau meningkat 11,4% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp231,3 triliun. Tabungan mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 22,9% menjadi Rp100,1 triliun di tahun 2012 dari Rp81,4 triliun di tahun 2011, sementara giro tumbuh 11,3% dari Rp65,9 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp73,4 triliun pada tahun 2012. Deposito mengalami peningkatan 0,3% dari Rp83,9 triliun di tahun 2011 menjadi Rp84,2 triliun di tahun 2012. Tingginya pertumbuhan giro dan tabungan menyebabkan kenaikan rasio dana pihak ketiga (CASA) dari 63,7% di tahun 2011 menjadi 67,3% tahun 2012, sejalan dengan strategi manajemen untuk fokus pada peningkatan rasio CASA.

Rincian berdasarkan mata uang memperlihatkan bahwa dana pihak ketiga didominasi oleh mata uang Rupiah 85,4% dari total simpanan, sementara 14,6% sisanya adalah dalam mata uang asing. Simpanan dalam Rupiah tumbuh 9,3% dari Rp201,3 triliun di tahun 2011 menjadi Rp220,1 triliun tahun 2012. Sementara, simpanan dalam mata uang asing meningkat 25,3% dari Rp29,9 triliun tahun 2011 menjadi Rp37,5 triliun tahun 2012.

Liabilities

Third Party Funds

Third party funds consisting of current accounts, savings, and time deposits are funds raised from the public. Total third party funds was recorded at Rp257.7 trillion in 2012 or increased by 11.4% compared with Rp231.3 trillion in the previous year. Savings recorded the highest growth of 22.9% to Rp100.1 trillion in 2012 from Rp81.4 trillion in 2011, while current deposits grew by 11.3% from Rp65.9 trillion in 2011 to Rp73.4 trillion in 2012. Time deposits only increased slightly by 0.3% from Rp83.9 trillion in 2011 to Rp84.2 trillion in 2012. High growth in current accounts and savings led to improvement in low cost funds (CASA) ratio from 63.7% in 2011 to 67.3% in 2012, in line with the management's strategy to focus on growing the CASA ratio.

The breakdown by currency showed that third party funds were dominated by Rupiah at 85.4% of total deposits, while the remaining 14.6% was denominated in foreign currencies. Rupiah denominated deposits grew by 9.3% from Rp201.3 trillion in 2011 to Rp220.1 trillion in 2012. Meanwhile, foreign currency denominated deposits expanded by 25.3% from Rp29.9 trillion in 2011 to Rp37.5 trillion in 2012.

Komposisi Simpanan Nasabah
Composition of Customer Deposits

	2011		2012		Pertumbuhan Growth		
	Rp miliar Rp billion	%	Rp miliar Rp billion	%	Rp miliar Rp billion	%	
Giro	65,929	28.5	73,365	28.5	7,436	11.3	Current Accounts
Rupiah	48,464	21.0	52,597	20.4	4,133	8.5	Rupiah
Mata Uang Asing	17,465	7.5	20,768	8.1	3,303	18.9	Foreign Currencies
Tabungan	81,413	35.2	100,084	38.8	18,671	22.9	Savings Deposits
Rupiah	81,360	35.2	100,027	38.8	18,667	22.9	Rupiah
Mata Uang Asing	53	0.0	57	0.0	4	7.8	Foreign Currencies
Total Giro dan Tabungan	147,342	63.7	173,449	67.3	26,107	17.7	Total Current and Saving Accounts
Deposito	83,954	36.3	84,212	32.7	258	0.3	Time Deposits
Rupiah	71,531	30.9	67,511	26.2	(4,020)	(5.6)	Rupiah
Mata Uang Asing	12,423	5.4	16,701	6.5	4,278	34.4	Foreign Currencies
Total Simpanan Nasabah	231,296	100.0	257,661	100.0	26,365	11.4	Total Customer Deposit
Rupiah	201,355	87.1	220,135	85.4	18,780	9.3	Rupiah
Mata Uang Asing	29,941	12.9	37,526	14.6	7,585	25.3	Foreign Currencies

Ekuitas

Pada tahun 2012, total ekuitas tercatat sebesar Rp43,5 triliun, meningkat 15,0% dibandingkan tahun lalu yang tercatat sebesar Rp37,8 triliun. Peningkatan total ekuitas terjadi karena adanya pertumbuhan laba bersih sebesar 20,9% menjadi Rp7,0 triliun pada tahun 2012.

Equity

In 2012, total equity was recorded at Rp43.5 trillion showing an increase of 15.0% compared with the previous year of Rp37.8 trillion. The increase in equity came from 20.9% growth over net income to Rp7.0 trillion in 2012.

	2011 Rp miliar Rp billion	2012 Rp miliar Rp billion	Pertumbuhan Growth %	
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	9,055	9,055	-	Issued & Fully Paid Capital
Tambahan Modal Disetor	14,568	14,568	-	Additional Paid-In Capital
Transaksi dengan kepentingan non pengendali	-	(63)	(100.0)	Transactions with non-controlling interest
Rugi yang Belum Direalisasi atas Efek-efek & Obligasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	(217)	(129)	40.6	Unrealized Losses on Available-for-Sale Marketable Securities & Government Bonds
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	49	72	52.1	Exchange Difference on Translation of Foreign Currency Financial Statements
Bagian Efektif Atas Perubahan Nilai Wajar Instrumen Derivatif	(144)	(101)	29.9	Effective Portion on Changes on Fair Value of Derivative Instruments
Saldo Laba	14,422	20,071	39.2	Retained Earnings
Kepentingan Non-pengendali	110	52	(52.7)	Non-controlling Interest
Total Ekuitas	37,843	43,525	15.0	Total Equity

Struktur Permodalan

Aset yang dimiliki oleh BNI pada tahun 2012 didanai oleh liabilitas 86,9% dan ekuitas sebesar 13,1%, sedangkan pada tahun 2011 pembiayaan asset berasal dari liabilitas 87,3% dan ekuitas sebesar 12,7%. Porsi liabilitas yang besar dalam pembiayaan aset tersebut sejalan dengan upaya BNI dalam memperoleh dana pihak ketiga selama tahun 2012. Meskipun begitu, terdapat peningkatan porsi ekuitas dari total keseluruhan pembiayaan aset dari 12,7% menjadi 13,1% yang merupakan hasil dari akumulasi laba bersih BNI selama tahun 2012 secara signifikan dan menjadi indikasi peningkatan profitabilitas BNI dari tahun sebelumnya.

	2011 %	2012 %	
Liabilitas	87.3	86.9	Liabilities
Ekuitas	12.7	13.1	Equity
Aset	100.0	100.0	Assets

Rasio-Rasio Keuangan

Financial Ratios

	2011 Bank	2012 Bank	
	%	%	
MODAL			CAPITAL
CAR-Tier I	15.9	15.2	CAR-Tier I
CAR-Tier II	1.7	1.5	CAR-Tier II
CAR (Risiko Kredit, Pasar, dan Operasional)	17.6	16.7	CAR (Credit, Market & Operational Risk)
Kualitas Aset			Earning Assets
NPL- net	0.5	0.8	Non Performing Loans - net
NPL- bruto	3.6	2.8	Non Performing Loans- gross
Rasio kecukupan pencadangan kerugian terhadap pinjaman yang bermasalah	120.8	123.0	Loss Reserve Adequacy Ratio of Non Performing Loans
Profitabilitas			Profitability
ROA	2.9	2.9	ROA
ROE	20.1	20.0	ROE
Margin Bunga Bersih	6.0	5.9	Net Interest Margin
Efisiensi			Efficiency
BOPO	72.6	71.0	Operational Expense to Operational Income
CIR	49.8	49.5	CIR
Likuiditas			Liquidity
LDR	70.4	77.5	LDR
Kepatuhan			Compliance
GWM (Rupiah)	8.7	8.5	Reserve Requirement (Rupiah)
Posisi Devisa Neto	2.8	2.2	Net Open Position

Capital Structure

BNI's assets in 2012 were financed by its liabilities, accounting for 86.9%, and equity accounting for 13.1%, whereas in 2011 liabilities and equity account for 87.3% and 12.7%, respectively. The large portion of liabilities financing in BNI's capital structure is inline with the Company's efforts to generate third party funds during 2012. However, there was an increase in equity portion of total assets financing, from 12.7% to 13.1% which was from accumulation of BNI's net income in 2012, indicating the increase of BNI's profitability from the previous year.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimun (KPMM)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimun (KPMM) BNI menurun menjadi 16,7% pada tahun 2012 dari 17,6% tahun 2011. Penurunan ini terjadi karena pertumbuhan bisnis BNI yang tercermin pada tingginya pertumbuhan pinjaman pada tahun 2012. Penurunan tersebut tidak mempengaruhi kapabilitas permodalan BNI untuk mengantisipasi risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar. CAR BNI di tahun 2012 masih jauh lebih tinggi dibandingkan ketentuan minimum Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

Kredit Bermasalah

Jumlah kredit bermasalah tercatat sebesar Rp5,6 triliun tahun 2012, menurun dari Rp5,9 triliun tahun 2011. Hal ini menyebabkan penurunan NPL bruto dari 3,6% tahun 2011 menjadi 2,8% tahun 2012. Akan tetapi, NPL net meningkat dari 0,5% tahun 2011 menjadi 0,8% hal tersebut disebabkan oleh perubahan komposisi pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai di tahun 2012.

Rasio Kecukupan Cadangan Kerugian terhadap Kredit Bermasalah

Manajemen BNI terus mempertahankan kebijakan rasio cadangan terhadap kredit bermasalah (*coverage ratio*) pada kisaran 120%. Di masa mendatang, *coverage ratio* BNI akan terus dipertahankan pada level yang memadai sesuai dengan penerapan prinsip kehati-hatian. Pada tahun 2012, coverage ratio BNI tercatat sebesar 123,0%, meningkat dari 120,8% tahun sebelumnya.

Return on Assets (ROA)

Di tahun 2012, Return on Assets terjaga pada angka 2,9%. Hal tersebut menandakan profitabilitas BNI stabil jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity relatif stabil pada level 20,0% dibandingkan tahun 2011 yang tercatat sebesar 20,1%.

Marjin Bunga Bersih

Marjin bunga bersih (Net Interest Margin) pada tahun 2012 sebesar 5,9% sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya 6,0%. Hal ini menunjukkan kemampuan BNI dalam menjaga profitabilitasnya di tengah kondisi bisnis yang penuh tantangan. Dampak yang sama dari persaingan yang kompetitif membuat NIM pada industri perbankan mengalami penurunan dari 5,9% di tahun 2011 menjadi 5,5% di tahun 2012.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

BNI's Capital Adequacy Ratio (CAR) declined to 16.7% in 2012 from 17.6% in 2011. The decline was due to business expansion as reflected in the strong loan growth during 2012. However, the decline does not affect the capability of BNI's capital structure to anticipate credit risk, operational risks, and market risk, as it was still much higher than the minimum level of capital adequacy ratio set by Bank Indonesia of 8%.

Non Performing Loans (NPL)

Non-performing loans amounted to Rp5.6 trillion in 2012, a decline from Rp5.9 trillion in 2011. This resulted in a decline in gross NPL from 3.6% in 2011 to 2.8% in 2012. However, net NPL ratio increased from 0.5% in 2011 to 0.8% in 2012, due to a change in the composition of allowance for impairment losses in 2012.

Ratio of Loan Loss Reserve Adequacy to Non-Performing Loans

BNI always maintained its coverage ratio at around 120%. BNI will maintain its coverage ratio at adequate level in the future as a reflection of its commitment to uphold prudent banking principle. In 2012, coverage ratio was recorded at 123.0%, an increase from 120.8% a year earlier.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets was stable at 2.9% in 2012. This indicates that BNI has managed to maintain a stable profitability in comparison with the previous year.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity was relatively stable at 20.0% in 2012 compared to 20.1% in 2011.

Net Interest Margin

Net Interest Margin (NIM) was 5.9% in 2012, which was a slight decline compared to 6.0% in the previous year. This showed the bank's ability to maintain its profitability despite challenging business environment. Tightening competition in the industry led to a decline in average NIM in the banking industry from 5.9% in 2011 to 5.5% in 2012.

Rasio BOPO

Rasio BOPO (Operating Expenses to Operating Revenues) membaik dari 72,6% tahun 2011 menjadi 71,0% ditahun 2012. Membaiknya rasio BOPO di tahun 2012 dipengaruhi oleh kebijakan bank sentral agar menurunkan tingkat suku bunga perbankan sehingga hal tersebut juga berdampak pada menurunnya beban bunga atas simpanan nasabah. Adapun faktor lain atas menurunnya BOPO adalah peningkatan pendapatan bunga BNI.

Rasio Pinjaman terhadap Simpanan

Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR) meningkat signifikan dari 70,4% pada tahun 2011 menjadi 77,5% pada tahun 2012, mencerminkan kuatnya upaya BNI dalam menyalurkan pinjaman yang diberikan.

Giro Wajib Minimum (GWM)

Dalam pengelolaan likuiditas, BNI selalu berusaha menjaga tingkat kecukupan likuiditas yang optimum untuk mendukung operasional harian dan memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Pada tahun 2012, GWM Rupiah BNI tercatat sebesar 8,5% dan GWM Valuta Asing sebesar 8,0%. Posisi likuiditas ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/10/PBI/2011 tanggal 19 Februari 2011 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar 8%.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto tahun 2012 tercatat pada level 2,2%, menurun jika dibandingkan dengan tahun 2011 yang sebesar 2,8%. Angka tersebut masih jauh di bawah Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 yang sebesar 20%.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

	2011 Bank	2012 Bank	
Komponen Modal			Capital Component
Modal Inti	29,435	35,679	Tier-1 Capital
Modal Pelengkap	3,257	3,520	Tier-2 Capital
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	32,692	39,199	Total Tier-1 and Tier-2 Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Kredit	158,488	202,799	Risk Weighted Assets (RAW) for Credit Risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Operasional	25,968	31,087	Risk Weighted Assets (RAW) for Operational Risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Pasar	947	1,257	Risk Weighted Assets (RAW) for Market Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Untuk Risiko Kredit Dan Risiko Operasional	17.72%	16.76%	Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Operational Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Risiko Pasar	17.63%	16.67%	Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk

BOPO Ratio

BOPO (Operating Expenses to Operating Revenues) ratio improved from 72.6% in 2011 to 71.0%. BOPO ratio improvement in 2012 was affected by central bank's policy to decrease the bank's interest rate, which result in the decrease interest expense of deposit from customer. Other factor affecting BOPO ratio decrease is the increase of BNI's interest income.

Loan to Deposit

Loan to Deposit Ratio (LDR) increased significantly from 70.4% in 2011 to 77.5% in 2012, reflecting the bank's strong efforts to grow its loan portfolio.

Reserve Requirement (RR)

In liquidity management, BNI always tries to maintain an optimum level of liquidity to support its daily operations as well as to comply with Bank Indonesia's reserve requirements regulation. In 2012, the bank's Rupiah Reserve Requirement was recorded at 8.5%, while foreign currency was at 8.0%. This is comply with Bank Indonesia Regulation No.12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010 and Bank Indonesia Regulation No.13/10/PBI/2011 dated February 19, 2011 regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks at Bank Indonesia for Rupiah and Foreign Exchange of 8%.

Net Open Position (NOP)

Net Open Position was recorded at 2.2% in 2012, a decline from 2.8% in 2011. This figure was still far below the level set by Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 of 20%.

Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal Inti dan Modal Pelengkap BNI di tahun 2012 adalah sebesar Rp39,2 triliun meningkat sebesar Rp6,5 triliun atau 19,9% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp32,7 triliun. Peningkatan Modal Inti dan Modal Pelengkap BNI di tahun 2012 disebabkan oleh naiknya laba tahun berjalan dan laba tahun lalu yang dicadangkan. Dominasi laba sebagai penambah modal inti, membuktikan bahwa BNI secara konsisten mampu meningkatkan profitabilitasnya dalam menjalankan bisnis bank.

Belanja Barang Modal dan Komitmen Material yang Terkait dengan Belanja Modal

Belanja Barang Modal

Berikut ini realisasi belanja barang modal untuk tahun 2011 dan 2012.

Belanja Barang Modal
Capital Expenditures

Keterangan	2011 Rp miliar Rp billion	2012 Rp miliar Rp billion	Description
Bangunan/Gedung	129,695	113,162	Buildings
Tanah	5,989	51	Land
Perabotan Otomasi	311,943	641,420	Automation Equipment
Perabotan Non Otomasi	120,594	150,607	Non Automation
Kendaraan	8,698	7,961	Vehicles
Total	576,919	913,201	Total

BNI mengalokasikan belanja barang modal yang cukup signifikan di tahun 2012 dalam rangka pengembangan jaringan, pembukaan cabang-cabang baru di beberapa lokasi strategis dan untuk modernisasi jaringan ATM di seluruh Indonesia. Perluasan jaringan yang dilakukan BNI mencakup pembukaan kantor wilayah baru di Papua pada bulan Oktober 2012.

Selama tahun 2012, BNI telah membuka 176 kantor kas baru, 15 unit BNI Layanan Gerak serta menambah 2.000 ATM baru, terdiri dari 1.793 Cash ATM, 196 non Cash ATM, 3 *cash deposit machines* dan 8 ATM Drive Thru untuk memperkuat distribusi BNI.

Arus Kas

Selama tahun 2012, BNI memperoleh arus kas bersih dari aktivitas operasional sebesar Rp6,9 triliun, terutama berasal dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya masing masing sebesar Rp22,7 triliun dan Rp8,2 triliun. Seiring dengan peningkatan dana pihak ketiga (DPK), arus kas dari aktivitas operasional juga diimbangi dengan beban bunga dan pembiayaan lainnya sebesar Rp7,2 triliun.

BNI's Tier-1 Capital and Tier-2 Capital in 2012 was Rp39.2 trillion increased Rp6.5 trillion or 19.9% compared to that of 2011, which was Rp32.7 trillion. The increase of BNI's Tier-1 Capital and Tier-2 Capital in 2012 was attributed to the increase of income for the year and unappropriated reserves. The domination of profit towards the increase in Tier-1 Capital is an evidence that BNI is consistently able to increase its profitability in managing its banking operation.

Capital Expenditures and Material Commitments Related to Capital Expenditures

Capital Expenditures

Table below illustrates the realizations of capital expenditures in 2011 and 2012.

BNI allocated significant capital expenditure in 2012 to expand its network, open new branches in several strategic locations and modernize all of its ATMs throughout Indonesia. Network expansion included the opening of new regional office in Papua in October 2012.

During 2012, BNI opened 176 new cash offices, 15 units of BNI Mobile Units and added 2,000 new ATMs consisting of 1,793 Cash ATM, 196 non Cash ATMs, 3 cash deposit machines and 8 ATMs Drive Thru to strengthen the bank's distribution channel.

Cash Flow

During 2012, BNI generated net cash flow from operating activities of Rp6.9 trillion, with inflows largely derived from interest income and other operating income (each by Rp22.7 trillion and Rp8.2 trillion, respectively). In line with the growth of the third party funds (TPF), cash flow from operating activities was associated with interest expenses and other funding expenses amounting to Rp7.2 trillion.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tercatat sebesar Rp4,5 triliun. Arus kas keluar dari aktivitas ini terutama untuk investasi pada obligasi pemerintah, serta efek-efek dalam kategori tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo, dan penambahan aset tetap masing-masing sebesar Rp3,3 triliun, Rp2,3 triliun, and Rp1,1 triliun. Adapun arus kas masuk dari aktivitas investasi berasal dari penjualan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp2,3 triliun.

Arus kas bersih yang berasal dari aktivitas pendanaan pada tahun 2012 berjumlah sebesar Rp3,1 triliun. Arus kas masuk ini terutama berasal dari peningkatan efek-efek yang diterbitkan mencapai Rp4,5 triliun, BNI juga mengalokasikan pembayaran dividen, program kemitraan dan bina lingkungan sebesar Rp1,4 triliun.

Net cash used in investing activities amounted to Rp4.5 trillion. Cash outflow from this activities came largely from the investment on Government Bonds, marketable securities available for sale and held to maturity and acquisition of fixed assets, each with spent in the amount of Rp3.3 trillion, Rp2.3 trillion, and Rp1.1 trillion, respectively. Cash inflow from investing activities included activities from the sale of securities purchased under agreement to re-sale amounted to Rp2.3 trillion.

Net cash flow from financing activities in 2012 amounted to Rp3.1 trillion. This cash inflow was dominated by the increase of marketable securities issued totalling Rp4.5 trillion, compensated by amount spent for dividend payment and allocation for partnership and community development programs of Rp1.4 trillion.

	2011 Rp miliar Rp billion	2012 Rp miliar Rp billion	Perubahan Change Rp miliar Rp billion	
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	15,384	6,949	(8,435)	Net Cash Flow from Operational Activities
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Investasi	(1,856)	(4,479)	(2,623)	Net Cash Flow Used in Investing Activities
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	695	3,067	2,372	Net Cash Flow from Financing Activities
Arus Kas Bersih	14,223	5,537	(8,686)	Net Cash Flow

Komitmen dan Kontinjensi

Commitment and Contingencies

	2011 Rp miliar Rp billion	2012 Rp miliar Rp billion	Pertumbuhan Growth Rp miliar Rp billion	%	
Liabilitas Komitmen					Commitment Payables
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	33,920	30,591	(3,329)	(9.8)	Unused Loan Facilities to Debtors
Irrevocable L/C yang masih berjalan	9,097	9,746	649	7.1	Outstanding Irrevocable L/C
Lain-lain					Others
Liabilitas Komitmen	43,017	40,337	(2,680)	(6.2)	Commitment Payables
Tagihan Kontinjensi					Contingency Receivables
Garansi Bank yang Diterima	2,393	4,724	2,331	97.4	Bank Guarantees Received
Pendapatan Bunga Penyelesaian	1,338	2,676	1,338	100.0	Interest Receivable on Non Performing Assets
Lain-lain	6	7	1	16.7	Others
Tagihan Kontinjensi	3,737	7,407	3,670	98.2	Contingency Receivables
Liabilitas Kontinjensi					Contingency Payables
Garansi Bank yang Diberikan	15,058	20,288	5,230	34.7	Bank Guarantee Issued
Liabilitas Kontinjensi	15,058	20,288	5,230	34.7	Contingency Payables

Aktivitas penyaluran pinjaman yang dilakukan oleh BNI mengakibatkan terjadinya komitmen dan kontinjenji. Komitmen merupakan kesanggupan penyediaan pembiayaan atas suatu instrumen keuangan yang menimbulkan pengakuan aset atau liabilitas dalam suatu periode tertentu, sedangkan kontinjenji merupakan kemungkinan aset atau liabilitas yang dapat terbentuk sebagai dampak dari transaksi kredit maupun transaksi akseptasi. Liabilitas komitmen turun sebesar 6,2% menjadi Rp40,3 triliun di tahun 2012 dari Rp43,0 ditahun 2011.

Tagihan dan liabilitas kontinjenji masing-masing naik sebesar 98,2% dan 34,7% pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Derivatif dan Fasilitas Lindung Nilai

Untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang pendanaan dalam valuta asing, BNI melakukan transaksi derivatif *swap* dengan tenor panjang.

Transaksi derivatif dilakukan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang pendanaan dalam valuta asing, sementara transaksi lindung nilai guna kepentingan murni proteksi dan tidak ditujukan untuk kepentingan spekulasi.

Pengungkapan Lain-Lain

Kemampuan Membayar Hutang

Sampai dengan tahun 2012, BNI memiliki tingkat likuiditas yang baik. Hal ini direpresentasikan oleh kemampuan BNI dalam memenuhi kewajiban terhadap pembayaran pokok hutang beserta bunganya. Pada tanggal 10 Mei 2012, obligasi yang diterbitkan oleh BNI Securities, salah satu anak perusahaan BNI yaitu "Obligasi I BNI Securities Tahun 2007" yang memiliki tenor 5 tahun telah jatuh tempo dan sudah dilunasi. Selain itu, pada tanggal 27 April 2012, BNI melalui Kantor Cabang BNI London menerbitkan instrumen hutang dengan nominal USD500 juta dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 April 2017. Instrumen utang ini memiliki tingkat bunga 4,1% yang akan dibayar oleh BNI setiap semester. Pembayaran atas bunga tersebut masih berlangsung dengan baik sampai dengan akhir tahun 2012.

The lending activities carried out by the Bank has consequently led to a commitment and contingencies for the bank. Commitment refers to the bank's ability to finance an instrument, which leads to the recognition of an asset or liability for a certain period, while contingency refers to a possible asset or liability recognition as a result of loans or acceptance transaction. Commitment payables fell 6.2% to Rp40.3 trillion from the previous year Rp43.0 trillion.

Meanwhile, contingency receivables and liabilities grew by 98.2% and 34.7%, respectively, over the previous year.

Derivative and Hedging Facility

To secure the provision of long-term funding in foreign currencies, BNI engages in long-term derivative swap transactions.

Derivative transactions were taken to meet the long-term needs for foreign currencies funding, while hedging transactions were mainly intended to protect the bank's business and not for speculative purposes.

Other Disclosures

Debt Paying Ability

Up to 2012, BNI maintains good liquidity performance. This was represented by the ability of BNI to pay all liabilities to counterparties in terms of loan principal and loan interest. In 10 May 2012, "Obligasi I BNI Securities Tahun 2007" bonds with a tenor of 5 years issued by BNI Securities, one of BNI's subsidiaries, have become due and settled. In addition, on 27 April 2012, BNI, through BNI's London branch, issued new debts with nominal of USD500 million and will become due on 27 April 2017. The debt carried a 4.1% interest rate, which would be paid every semester. The interest payment of that bond has been well paid until the end of 2012.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Tingkat Kolektibilitas Pinjaman yang Diberikan

Kolektibilitas portofolio pinjaman yang diberikan BNI disajikan pada tabel berikut:

Tingkat Kolektibilitas Pinjaman yang Diberikan

Loans Collectibility Level

	2011 Rp miliar Rp billion	2012 Rp miliar Rp billion	Pertumbuhan Growth		Status
			Rp miliar Rp billion	%	
Lancar	149,882	188,192	38,310	25.6	Current
Dalam Perhatian Khusus	7,734	6,914	(820)	(10.6)	Special Mention
Kurang Lancar	477	641	164	34.4	Substandard
Diragukan	722	666	(56)	(7.8)	Doubtful
Macet	4,718	4,329	(389)	(8.2)	Loss
Total	163,533	200,742	37,209	22.8	Total

Pinjaman yang Direstrukturisasi

Jumlah pinjaman yang direstrukturisasi pada tahun 2012 tercatat sebesar Rp7,4 triliun, turun 7,4% dari tahun lalu.

	2011	2012	
Perpanjangan jangka waktu kredit	1,628	1,434	Extension of loan maturity dates
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	594	589	Extension of loan maturity dates and reduction of interest rates
Perpanjangan jangka waktu kredit, penurunan suku bunga kredit, dan skema restrukturisasi lain-lain	5,819	5,423	Extension of loan maturity dates, reduction of interest rates and other restructuring schemes
Total	8,041	7,446	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,221)	(1,592)	Allowance for impairment losses
Neto	5,820	5,854	Net

Pinjaman Bermasalah dan Mengalami Penurunan

Nilai

Pada pinjaman yang diberikan oleh bank terdapat kategori pinjaman bermasalah dan mengalami penurunan nilai. Pinjaman bermasalah mengacu pada kolektibilitas yang diatur oleh Bank Indonesia (kolektibiliti 3, 4 dan 5). Pinjaman dikategorikan sebagai mengalami penurunan nilai apabila nilai tercatat pinjaman yang diberikan lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut.

Terhadap pinjaman yang diberikan, BNI menggunakan dua metode yaitu *assessment* secara individual dan *assessment* secara kolektif dalam pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Assessment secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan seperti pinjaman yang diberikan pada segmen korporasi dan usaha menengah. Selain itu, *assessment* secara individual

Loans Collectibility Level

BNI's loan portfolio collectibility is presented in the table below:

Restructured Loans

At the end of 2012, the bank recorded total restructured loans of Rp7.4 trillion, a decline by 7.4% compared with previous year.

Non Performing Loans and Impairment

The bank's loans include loan categorized as non-performing loans and impairment. Non-performing loans refer to loan collectability category 3, 4 and 5 as regulated by Bank Indonesia. Loans are categorized as impairment if the book value of the loan is higher than the recoverable value of the asset.

For loans, BNI uses two assessment methods to determine the allowance for impairment losses, namely individual assessment and collective assessment.

Individual assessment is performed on significant financial assets such as loans to the corporate and middle segment. In addition, individual assessment

dilakukan pada aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai (*impaired*).

Assessment secara kolektif dilakukan pada pinjaman yang diberikan untuk segmen usaha kecil dan konsumtif serta pinjaman dari usaha besar dan menengah yang tidak mengalami penurunan nilai. Pada tahun 2012 pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) secara kolektif dihitung menggunakan *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD). Metode yang digunakan untuk perhitungan PD dan LGD adalah *migration analysis* dan *roll rate analysis* dengan menggunakan data secara historis dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Properti untuk Investasi

Sampai dengan akhir tahun 2012, BNI tidak memiliki aset properti yang digunakan untuk keperluan investasi.

Kejadian Penting setelah Tanggal Neraca

Tidak terdapat kejadian penting yang signifikan setelah tanggal neraca yang berpengaruh terhadap posisi keuangan BNI per tanggal 31 Desember 2012.

Dampak Perubahan Suku Bunga terhadap Pendapatan Bank

Pada tahun 2012, Bank Indonesia menurunkan suku bunganya 25 bps pada bulan Februari 2012 menjadi 5,75% yang dipertahankan hingga akhir tahun. Namun demikian, penurunan suku bunga BI tersebut disikapi manajemen dengan berbagai strategi pengelolaan aset dan liabilitas bank sehingga dapat meminimalisir dampak penurunan suku bunga pinjaman dan disisi lain mengoptimalkan struktur biaya pendanaan bank, khususnya strategi peningkatan CASA & strategi penerapan kebijakan tingkat suku bunga. Sementara itu untuk *benchmark* suku bunga mata uang Valuta Asing khususnya USD juga tidak mengalami perubahan berarti. Dengan demikian, peningkatan pendapatan BNI pada tahun 2012 lebih banyak disebabkan oleh kenaikan volume bisnis, pertumbuhan aset produktif dan efektifitas serta efisiensi pengelolaan aset dan liabilitas Bank.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen setiap tahun ditetapkan melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada tahun 2012, BNI telah melakukan pembayaran dividen kas sebesar Rp1,2 triliun atas laba bersih tahun 2011.

is also performed on significant financial assets that have decline in value (*impaired*).

Collective assessment is performed on loans to the small enterprise and consumer segments as well as loans to large and medium-scale enterprises that are not impaired. In 2012, provision for impairment losses is calculated using the Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD). The methods used for PD and LGD calculation are migration analysis and roll rate analysis using historical data from the last 5-year period.

Investment on Property

As of the end of 2012 BNI had no property asset acquired for investment purposes.

Significant Events after the Balance Sheet Date

There were no significant events after the date of the balance sheet that might have an impact to the BNI's financial position as of December 31, 2012.

Impact of Changes in Interest Rates on Bank Revenues

In 2012, Bank Indonesia lowered its benchmark interest rate (BI Rate) by 25 bps to 5.75% in February 2012, and this rate was maintained until the year end. The management of BNI responded to the decline in BI Rate with a series of strategies in assets and liabilities management to minimize the impact of lower interest rates on loans, while also optimizing the banks' cost of funds structure, and in particular through the increase in CASA proportion as well as appropriate interest rate strategy. Meanwhile, the benchmark interest rates for foreign currencies, particularly USD, were relatively unchanged. As such, the increase in BNI's revenues during 2012 was mainly attributed to the growth in business volume and in earning assets, as well as due to effective and efficient assets and liabilities management.

Dividend Policy

Dividend policy is determined every year through the General Meeting of Shareholders (GMS). In 2012, BNI distributed cash dividends amounting to Rp1.2 trillion, which was derived from the bank's 2011 net income.

Penawaran Umum

Pada tahun 2012, BNI tidak melakukan penawaran umum saham, dengan demikian tidak ada yang perlu dilaporkan terkait realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

Investasi, Divestasi, Akuisisi, dan Restrukturisasi Hutang

Akuisisi

Pada bulan September 2012, BNI melakukan pembelian 8,5% saham BNI Life yang dimiliki oleh kepentingan non pengendali dengan harga beli sebesar Rp93,3 miliar. BNI kini memiliki 99,9% *equity share* BNI Life. Selisih antara imbalan yang dibayarkan dan nilai buku BNI Life pada tanggal transaksi berjumlah Rp62,8 miliar dilaporkan dalam ekuitas sebagai transaksi dengan kepentingan non pengendali.

Divestasi

Pada tahun 2012, BNI tidak melakukan kegiatan divestasi.

Investasi

Pada tahun 2012, BNI tidak melakukan kegiatan investasi yang signifikan di luar investasi yang bersifat operasional rutin.

Transaksi Benturan Kepentingan

Selama tahun 2012, BNI tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi (Tidak termasuk pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia)

Dalam kegiatan normal usaha, BNI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama secara wajar. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan 41.

Public Offering

During 2012, there was no public offering conducted by the bank, hence there was no report on realized utilization of proceeds from the offering.

Investment, Divestment, Acquisition, and Debt Restructuring

Acquisition

In September 2012, BNI acquired 8.5% shares of BNI Life owned by non-controlling interest for a purchase consideration of Rp93.3 billion. BNI currently holds 99.9% of the equity share capital of BNI Life. The difference between the consideration paid and the book value of BNI Life at the transaction date in the amount of Rp62.8 billion was presented in the equity account as transaction with non-controlling interest.

Divestment

During 2012, there were no divestment activities performed by the bank.

Investment

During 2012, there were no significant investment activities conducted by the bank, other than routine operational investments.

Conflict of Interest Transaction

During 2012, there was no transactions that contained a conflict of interest.

Transactions with Related Parties (Not including control through the Government of the Republic of Indonesia)

In the normal of business activities, BNI carried out transactions with related parties as a result of ownership and/or management. All transactions with those related parties have been conducted under fair terms and policies. For detailed information, refer to Note 41 of the Notes to the Financial Statements.

	2011		2012		Transactions with Related Parties
	Saldo Balance Rp miliar Rp billion	Persentase terhadap aset/liabilitas konsolidasi Percentage to consolidated assets/liability %	Saldo Balance Rp miliar Rp billion	Persentase terhadap aset/liabilitas konsolidasi Percentage to consolidated assets/liability %	
Aset					Assets
Pinjaman yang diberikan	206.8	0.1	311.4	0.1	Loans
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah	358.9	0.1	349.0	0.1	Deposits from customers
Garansi bank yang diterbitkan	0.7	0.0	1.4	0.0	Bank guarantees issued

Dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2012 terdapat perubahan penyajian terkait transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang di definisikan dalam PSAK 7 tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" dan peraturan BAPEPAM LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Kebijakan Akuntansi

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) No.VIII G.7 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

PSAK yang Berlaku Tahun 2012

Pada tahun 2012, BNI menerapkan beberapa standar akuntansi yang relevan yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) yang berlaku efektif pada 1 Januari 2012 sebagai berikut:

- PSAK 10 (Revisi 2010) – Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing,
- PSAK 13 (Revisi 2011) – Properti Investasi,
- PSAK 16 (Revisi 2011) – Aset Tetap,
- PSAK 18 (Revisi 2010) – Akuntansi dan Pelaporan berdasarkan Program Manfaat Pensiun,
- PSAK 24 (Revisi 2010) – Imbalan Kerja,
- PSAK 26 (Revisi 2011) – Biaya Pinjaman,

Compared to the prior year, in 2012 there was a change in presentation of transactions with related parties as defined in PSAK 7 on "Disclosures on Related Parties" and BAPEPAM-LK Regulation No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on "Guidelines for the Presentation and Disclosure of Financial Statement of Issuers and Public Company".

Accounting Policies

Consolidated Financial Statements were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI).

The Consolidated Financial Statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK) regulation No.VIII G.7 attachment of The Chairman of Bapepam and LK's decree No.KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, "Guides for Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuer or Public Companies".

SFAS in Effect in 2012

In 2012, BNI has implemented some relevant accounting standards stipulated by Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) which were effective as at January 1, 2012.

- SFAS 10 (Revised 2010) – The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates,
- SFAS 13 (Revised 2011) – Investment Property,
- SFAS 16 (Revised 2011) – Fixed Assets,
- SFAS 18 (Revised 2010) – Accounting and Reporting by Retirement Benefits Plan,
- SFAS 24 (Revised 2010) – Employee Benefits,
- SFAS 26 (Revised 2011) – Borrowings Cost,

Tinjauan Keuangan

Financial Review

- PSAK 28 (Revisi 2012) – Akuntansi untuk Asuransi Kerugian,
- PSAK 30 (Revisi 2011) – Sewa,
- PSAK 33 (Revisi 2010) – Akuntansi untuk Pertambangan,
- PSAK 34 (Revisi 2010) – Kontrak Konstruksi,
- PSAK 36 (Revisi 2012) – Akuntansi Asuransi Jiwa,
- PSAK 45 (Revisi 2010) – Laporan Keuangan untuk Organisasi Nirlaba,
- PSAK 46 (Revisi 2010) – Pajak Penghasilan,
- PSAK 50 (Revisi 2010) – Instrumen Keuangan: Penyajian,
- PSAK 53 (Revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham,
- PSAK 55 (Revisi 2011) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran,
- PSAK 56 (Revisi 2011) – Laba per Saham,
- PSAK 60 – Instrumen Keuangan: Pengungkapan,
- PSAK 61 (Revisi 2010) – Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah,
- PSAK 62 – Kontrak Asuransi,
- PSAK 63 – Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiper Inflasi
- PSAK 64 (Revisi 2010) – Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Alam,
- PSAK 109 – Akuntasi Zakat dan Infak/Sedekah,
- PPSAK 7 - Pencabutan PSAK 44 tentang Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat,
- PPSAK 8 – Pencabutan PSAK 27 tentang Akuntansi Koperasi,
- PPSAK 9 – Pencabutan PSAK 50 (Revisi 2008) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual dan ISAK 5 tentang Interpretasi Paragraf 14,
- PPSAK 11 – Pencabutan PSAK 39 tentang Akuntansi Kerja Sama Operasi,
- ISAK 13 – Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri,
- ISAK 15 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya,
- ISAK 16 – Pengelolaan Jasa Konsesi,
- ISAK 18 – Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi,
- ISAK 19 – Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63,
- ISAK 20 – Pajak Penghasilan – Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya,
- SFAS 28 (Revised 2012) – Accounting for Loss Insurance,
- SFAS 30 (Revised 2011) – Leases,
- SFAS 33 (Revised 2010) – Accounting for General Mining,
- SFAS 34 (Revised 2010) – Construction Contracts,
- SFAS 36 (Revised 2012) – Accounting for Life Insurance,
- SFAS 45 (Revised 2010) – Financial Reporting for Non-Profit Organization,
- SFAS 46 (Revised 2010) – Income Taxes,
- SFAS 50 (Revised 2010) – Financial Instrument: Presentation,
- SFAS 53 (Revised 2010) – Share-Based Payment,
- SFAS 55 (Revised 2011) – Financial Instrument: Recognition and Measurement,
- SFAS 56 (Revised 2011) – Earnings per Share,
- SFAS 60 – Financial Instruments: Disclosures,
- SFAS 61 (Revised 2010) – Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance,
- SFAS 62 – Insurance Contract,
- SFAS 63 – Financial Reporting in Hyperinflationary Economies,
- SFAS 64 (Revised 2010) – Exploration and Evaluation of Mineral Resources,
- SFAS 109 – Accounting of Zakat and Infak/ Sedekah,
- Revocation of SFAS 7 – Withdrawal of SFAS 44 on Accounting for Real Estate Development Activities,
- Revocation of SFAS 8 – Withdrawal of SFAS 27 on Accounting for Cooperatives,
- Revocation of SFAS 9 – Withdrawal of SFAS 50 (Revised 2008) on Reporting Changes in Fair Value of Securities included in Available for Sale Investment and Interpretation of SFAS 5 on Interpretation of Paragraph 14,
- Revocation of SFAS 11 – Withdrawal of SFAS 39 on Accounting for Joint Operation,
- Interpretation of SFAS 13 – Hedge of Net Investment in a Foreign Operation,
- Interpretation of SFAS 15 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction,
- Interpretation SFAS 16 – Services Concession Agreements,
- Interpretation of SFAS 18 – Government Assistance – No Specific Relation with the Operating Activities,
- Interpretation SFAS 19 – Applying the Restatement Approach under SFAS 63,
- Interpretation of SFAS 20 – Income Taxes – Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders,

- ISAK 22 – Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan,
- ISAK 23 – Sewa Operasi Insentif,
- ISAK 24 – Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa,
- ISAK 25 – Hak Atas Tanah,
- ISAK 26 – Penilaian Ulang Derivatif Melekat.

- Interpretation of SFAS 22 – Service Contention Agreement: Disclosure,
- Interpretation of SFAS 23 – Incentive Operation Rental,
- Interpretation of SFAS 24 – Substance of Transaction which Involving a Rental Legal Form Evaluation,
- Interpretation of SFAS 25 – Rights of Land.
- Interpretation of SFAS 26 – Re-valuation of Embedded Derivatives.

Dampak dari Perubahan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah penerapan PSAK baru yang relevan dengan BNI dan memberikan dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PSAK 24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja"

Standar yang direvisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan/(kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan/(kerugian) melalui pendapatan komprehensif lainnya. BNI memutuskan untuk tetap menggunakan metode koridor 10% untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuaria.

PSAK 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK 60 berlaku secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2012. BNI telah menyertakan pengungkapan yang dipersyaratkan PSAK 60 pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012. Berdasarkan PSAK tersebut, BNI telah melakukan pengklasifikasian terhadap instrumen-instrumen keuangannya, baik aset keuangan serta liabilitas keuangan berdasarkan sifat serta risiko yang dihadapi selama periode tahun 2012, sekaligus upaya pengeloaan dan mitigasi risiko tersebut.

Impact of Changes in Accounting Policies

The following is implementation of new SFAS which are relevant to BNI and result in significant impact to the consolidated financial statements.

SFAS 24 (Revised 2010): "Employee Benefits"

The revised standard introduces a new alternative method to recognise actuarial gains/(losses), that is to recognise all actuarial gains/(losses) in full through other comprehensive income. BNI has decided to continue to use the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains and losses.

SFAS 60: "Financial Instrument: Disclosures"

SFAS 60 is applied prospectively since January 1, 2012. BNI has included disclosures required by SFAS 60 in its consolidated financial statements as at and for the year ended December 31, 2012. According to the cited PSAK, BNI has classified its financial instruments, including financial assets and liabilities based on the nature of assets and liabilities and risk exposure during 2012, along with the management and mitigation of such risks.

Perbankan Bisnis

Business Banking

Sebagai *sustainable business partner*, Perbankan Bisnis melakukan ekspansi penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan kualitas aset kredit yang dimiliki.

As a sustainable business partner, Business Banking strives to expand its loan disbursement while giving attention at the same time to the quality of its loan assets.



“ Penyaluran kredit korporasi difokuskan pada 8 sektor unggulan sejalan dengan MP3EI, sementara penyaluran kredit menengah dan kecil dilakukan dengan lebih terarah dan terintegrasi melalui strategi *value chain*.

Disbursement of corporate loans is focused on the 8 leading sectors in line with MP3EI, while middle- and small-commercial loans are disbursed more effectively in an integrated manner through the value chain strategy. ”

Krishna R. Suparto
Direktur Business Banking
Managing Director – Business Banking



Sejak tahun 2011 BNI menempatkan segmen korporasi, menengah dan kecil di bawah Direktur Business Banking. Disamping itu BNI juga menerapkan strategi pertumbuhan kredit yang dititikberatkan pada 8 (delapan) sektor unggulan yaitu minyak, gas dan pertambangan; telekomunikasi; kimia; agribisnis; makanan & minuman; perdagangan besar dan eceran; kelistrikan; dan konstruksi. Dengan diterapkannya strategi ini, diharapkan kualitas kredit BNI senantiasa terjaga dengan baik dan mampu mendukung pertumbuhan kinerja keuangan yang solid di masa depan.

Kinerja 2012

Di tahun 2012, BNI berhasil membukukan peningkatan kinerja *Business Banking*. Total kredit yang disalurkan mencapai sebesar Rp142,8 triliun, atau meningkat sebesar 22,9% dibandingkan dengan total kredit di tahun 2011 yang sebesar Rp116,3 triliun. Selain ekspansi kredit, *Business Banking* juga mencatat peningkatan dalam penghimpunan dana pihak ketiga, baik dari nasabah institusi, korporat dan komersial mencapai Rp109,9 triliun.

+22.9%

Pertumbuhan kredit di segmen korporasi, menengah dan kecil.

Loan growth in the corporate, middle and small-commercial segments.

2011: 4.1%
2012: 3.2%

Rasio NPL (*gross*) membaik di tengah ekspansi kredit.

Improvement in NPL ratio (*gross*) amidst loan expansion.

Since 2011, BNI put the corporate, middle commercial and small commercial segments under the Director of Business Banking. In addition, BNI also developed a sector focus lending strategy that focuses on eight key industry sectors, namely oil & gas and mining, telecommunications, chemical, agribusiness, food & beverage, wholesale and retail trading, electricity, and construction. Through the implementation of this strategy, BNI expects to maintain the quality of its loan portfolio in support of solid financial growth in the future.

2012 Performance

In 2012, BNI succeeded in registering a positive performance growth in the Business Banking. Total loans in the segment reached Rp142.8 trillion, or increased by 22.9% compared to total loans in 2011 of Rp116.3 trillion. In addition to loan growth, Business Banking also posted growth in third party funding from institutional, corporate and commercial customers amounting to Rp109.9 trillion.



Segmen Korporasi

Kondisi perekonomian Indonesia dan iklim investasi yang kondusif telah mendukung pertumbuhan segmen korporasi di tahun 2012, memungkinkan perusahaan besar mengembangkan bisnisnya dan mencatat pertumbuhan yang positif.

Pertumbuhan Kredit

Pada tahun 2012, kredit korporasi meningkat sebesar 25,4% dari Rp57,6 triliun di tahun 2011 menjadi Rp72,2 triliun di tahun 2012, mencakup 36,0% dari total kredit BNI. Sektor unggulan yang mendominasi penyaluran pinjaman korporasi adalah sektor pertanian yang memberikan kontribusi sebesar 17,8% dan pertumbuhan sebesar 38,3%, diikuti oleh minyak, gas dan pertambangan dengan kontribusi sebesar 16,5% dan pertumbuhan sebesar 0,8% serta sektor kelistrikan dengan kontribusi sebesar 11,1% dan pertumbuhan sebesar 31,7%.

Bila dilihat dari jenis kredit, maka mayoritas kredit korporasi di tahun 2012 disalurkan dalam bentuk kredit modal kerja, mencakup 62,2% dari total kredit yang disalurkan, atau sebesar Rp44,9 triliun. Sisanya sebesar 37,8% merupakan kredit investasi atau senilai Rp27,3 triliun.

Untuk mengembangkan segmen korporasi, strategi yang diterapkan BNI di tahun 2012 adalah memberikan prioritas kredit kepada BUMN dan perusahaan-perusahaan multinasional yang memiliki posisi strategis dalam pembangunan dan perekonomian. BNI juga aktif menyalurkan kredit untuk mendukung proyek infrastruktur.



Corporate Segment

A favorable macro economic condition and investment climate supported the growth of corporate segment during 2012, allowing large corporations to expand its business and record positive growth.

Loan Growth

In 2012, corporate loans rose by 25.4% from Rp57.6 trillion in 2011 to Rp72.2 trillion in 2012, representing 36.0% of BNI's total loans. The key sectors that dominated lending in the corporate segment were the agriculture sector with a 17.8% contribution and 38.3% growth, followed by the oil, gas and mining sector with a 16.5% contribution and 0.8% growth and the electricity sector with a 11.1% contribution and 31.7% loan growth.

Based on loan type, the majority of corporate loans in 2012 were extended for working capital loans, representing 62.2% of total loans or amounting to Rp44.9 trillion. The remaining 37.8% was for investment loans or amounting to Rp27.3 trillion.

To grow its corporate segment, in 2012 the Bank's strategy was to put priority on loans to State Owned Enterprises with strategic contributions to the nation's development and economy. BNI also actively disbursed loans to support infrastructure projects.

Strategi lainnya adalah penyaluran kredit secara selektif, melalui penerapan konsep *value chain business model* pada 8 sektor unggulan. Hal ini akan memungkinkan bank mengoptimalkan potensi bisnis, mempertahankan neraca keuangan yang sehat sekaligus meningkatkan laba BNI.

Kualitas Kredit

Di tahun 2012 kualitas kredit di segmen korporasi mengalami perbaikan, dengan rasio kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) turun dari 2,2% di tahun 2011 menjadi 1,5% di tahun 2012.

Konsentrasi Kredit

Ditinjau berdasarkan konsentrasi debitur, berikut ini adalah komposisi 10 debitur besar individual dan grup pada akhir tahun 2012.

Another strategy was the implementation of selective lending through the implementation of value chain business model on the 8 key industry sectors. This enabled the bank to optimize its business potential, maintain a healthy balance sheet, while also improving its bottom line.

Loan Quality

In 2012, loan quality in the corporate segment showed improvement, with gross NPL reduced from 2.2% in 2011 to 1.5% in 2012.

Loan Concentration

In terms of debtors concentration, the following table describes the Bank's 10 largest individual and group debtors by the end of 2012:

Debitur Individual	Jumlah Amount * Rp Triliun • Rp Trillion	Individual Debtor
Minyak & Gas Bumi	6,966	Mining
Listrik	5,376	Electricity
Rokok	3,117	Food & Industry
Komunikasi	3,037	Telecommunication
<i>Non Banking Financial Institution</i>	2,999	Non Banking Financial Institution
Minyak bumi	2,990	Mining
<i>Non Banking Financial Institution</i>	2,931	Non Banking Financial Institution
Komunikasi	2,119	Telecommunication
Kimia	2,053	Chemical
<i>Non Banking Financial Institution</i>	1,921	Non Banking Financial Institution
Jumlah	33,509	Total

*) Total Outstanding Cash Loan dan Non Cash Loan (Garansi Bank, LC dan SBL/C)
Outstanding total Funded and Contingent Facilities (Guarantees, Letters of Credit and Standby Letters of Credit)

Debitur Kelompok	Jumlah Amount * Rp Triliun • Rp Trillion	Group Debtor
Minyak Bumi	7,185	Mining
Listrik	5,505	Electricity
Industri Kimia	4,025	Chemical
Kebun Sawit	3,157	Agriculture
Minyak Bumi	3,090	Mining
Industri Pengolahan Baja	2,845	Steel Industry
Telekomunikasi	2,461	Telecommunication
Pertanian	1,269	Agriculture
Kebun Sawit	1,177	Agriculture
<i>Non Banking Financial Institution</i>	1,148	Non Banking Financial Institution
Jumlah	31,862	Total

*) Total Outstanding Cash Loan dan Non Cash Loan (Garansi Bank, LC dan SBL/C)
Outstanding total Funded and Contingent Facilities (Guarantees, Letters of Credit and Standby Letters of Credit)

Segmen Menengah

Segmen Menengah mengelola kredit di atas Rp10 miliar sampai dengan Rp100 miliar untuk nasabah individu perusahaan, atau di atas Rp15 miliar sampai dengan Rp150 miliar untuk nasabah grup perusahaan. Pemberian kredit segmen menengah diberikan melalui 22 Sentra Kredit Menengah (SKM) yang tersebar diberbagai kota besar di Indonesia.

Pertumbuhan Kredit

Selama tahun 2012, segmen menengah berhasil mencatat pertumbuhan kredit sebesar 24,0% dari Rp28,8 triliun menjadi Rp35,7 triliun, mencakup 17,8% dari total kredit BNI.

Penyaluran kredit segmen menengah masih di dominasi sektor industri pengolahan sebesar 34,4% dan sektor perdagangan restoran dan hotel sekitar 23,4%.

Mayoritas kredit segmen menengah disalurkan dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) sebesar Rp24,8 triliun atau 69,4% dari total kredit. Sisanya, sebesar Rp10,9 triliun atau 30,6% dari total kredit disalurkan dalam bentuk Kredit Investasi (KI).

Berikut ini adalah inisiatif yang dilakukan oleh BNI untuk meningkatkan pertumbuhan kredit di segmen menengah:

1. Melakukan sinergi antar *business banking* dan *consumer & retail banking*.
2. Memperluas *market* di sektor industri penunjang hulu migas melalui implementasi *lending model marine offshore vessel financing*.
3. Utilisasi program *supply chain* dengan nasabah-nasabah korporasi.
4. Penyederhanaan proposal kredit untuk mendukung percepatan proses kredit.

Middle Business Segment

Middle Business segment manages loans above Rp10 billion until Rp100 billion for individual commercial businesses, or more than Rp15 billion until Rp150 billion for commercial business group customers. Loans to the middle business segment are disbursed through 22 Middle Business Loan Center (SKM) located in a number of major cities across Indonesia.

Loan Growth

During 2012, the Middle Business segment recorded loan growth of 24.0% from Rp28.8 trillion to Rp35.7 trillion, representing 17.8% of the total loan portfolio of BNI.

The loan disbursement to middle business segment was dominated by the manufacturing sector of 34.4% and trade, restaurant and hotel sector around 23.4%.

The majority of loans in the middle business segment were extended for Working Capital loans, amounting to Rp24.8 trillion, or 69.4% of total loans. The remaining Rp10.9 trillion or 30.6% of total loans were in form of Investment Loans.

BNI carried out some initiatives to increase loan growth in the middle business segment, including:

1. Performing synergy between business banking and consumer & retail banking.
2. Expanding market in the upstream oil and gas supporting industry through the Marine Offshore Vessel Financing Loan model.
3. Utilizing supply chain program with corporate customers
4. Simplifying loan proposal to support loan process acceleration.

Kampoeng BNI Pengolahan Hasil Ikan - Muara Angke

BNI mendukung usaha pengolahan ikan tradisional di kawasan Muara Angke, termasuk usaha budidaya ikan bandeng di Desa Tambak Sumur, Karawang.

BNI supports the traditional fish processing industry in Muara Angke, including milkfish farming in Tambak Sumur Village, Karawang.



5. Penggabungan Divisi Usaha Menengah & Divisi Usaha Kecil menjadi Divisi Commercial & Small sebagai salah satu *enabler* percepatan pelaksanaan *supply chain*.
6. Menambah 2 sentra kredit yaitu SKM Batam dan SKM Papua.

Kualitas Kredit

Kualitas kredit segmen menengah mengalami perbaikan, dengan NPL mencatat penurunan dari 7,4% di tahun 2011 menjadi 4,5% di tahun 2012.

Segmen Kecil

Segmen Kecil BNI menangani pemberian kredit hingga Rp10 miliar untuk nasabah individu dan sampai dengan Rp15 miliar untuk nasabah grup, yang disalurkan melalui 54 Sentra Kredit Kecil (SKC) dan 245 Kantor Cabang Stand Alone (STA) yang tersebar di berbagai kota besar di Indonesia.

Pertumbuhan Kredit

Di tahun 2012, kredit untuk segmen kecil tumbuh sebesar 16,7% dari Rp29,9 triliun di tahun 2011 menjadi Rp34,9 triliun didukung oleh pertumbuhan jumlah debitur sebesar 53,7% dari 77.856 debitur di tahun 2011 menjadi 119.651 debitur di tahun 2012.

Untuk lebih mendekati pasar dan meningkatkan pertumbuhan kredit di tahun 2012 ada penambahan 3 (tiga) Sentra Kredit Kecil yaitu SKC Tanah Abang, SKC Mataram dan SKC Palu sehingga total SKC menjadi 54 SKC.

Mayoritas kredit segmen kecil disalurkan ke sektor perdagangan, restoran dan hotel, mencakup 51,6% dari total plafond kredit. Sementara itu, produk unggulan Bank untuk segmen ini adalah program pemerintah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan kredit program pemerintah lainnya.

5. Merging Middle business segment and Small Business segment to become Commercial & Small Business as an initiative to accelerate the implementation of supply chain.
6. Adding 2 new loan centers, SKM Batam and SKM Papua.

Loan Quality

Loan quality in the middle business segment showed improvement, with NPL declining from 7.4% in 2011 to 4.5% in 2012.

Small Business Segment

Small business segment manages loans of up to Rp10 billion for individual commercial customers and up to Rp15 billion for group commercial customers, which were disbursed through 54 Small Business Loan Centers (SKC) and 245 stand-alone branches (STA) in major cities across Indonesia.

Loan Growth

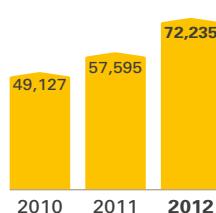
In 2012, loans from Small Business segment grew by 16.7% from Rp29.9 trillion in 2011 to Rp34.9 trillion, thanks to 53.7% growth in the number of debtors from 77,856 debtors in 2011 to 119,651 debtors in 2012.

In order to get closer with the market and increase the loan growth in 2012, 3 small loan centers were added, i.e SKC Tanah Abang, SKC Mataram and SKC Palu making for a total of 54 SKC.

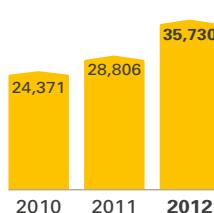
The majority of loans from small business segment were extended to trade, restaurant and hotels, representing 51.6% of total loans. Meanwhile, the Bank's leading products for this segment were government's small scale business program (KUR) and other government - sponsored program loans.

Outstanding Kredit Business Banking (Rp miliar)
Outstanding Business Banking Credit (Rp billion)

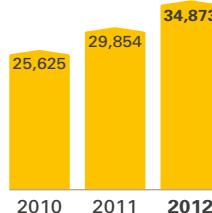
Segmen Korporasi
Corporate Segment



Segmen Menengah
Midle Business Segment



Segmen Kecil
Small Business Segment



Sampai tahun 2012 segmen kecil telah membiayai 1.482 koperasi dan 270 BPR dengan pola penyaluran :

- Pola Inti - Plasma
- *Linkage - Channeling*
- *Linkage - Executing*

Pada tahun 2012, BNI mencapai target penyaluran KUR sebesar Rp4,2 triliun atau 105,0% dari target yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp4,0 triliun.

Selama tahun 2012 strategi Bank untuk segmen ini adalah mendukung ekspansi yang sehat dan mengendalikan rasio Pra NPL dan NPL dengan meningkatkan KUR dan kredit program, memanfaatkan nasabah korporasi dan menengah (pembiayaan *supply chain*).

Beberapa inisiatif baru yang dilakukan di tahun 2012 untuk mendukung pertumbuhan segmen kecil adalah melakukan kerja sama inisiatif dengan lembaga keuangan untuk mendukung program KUR secara *linkage* dan menggunakan sarana berbasis teknologi untuk memantau *exposure*.

Upaya Bank yang konsisten untuk mengembangkan segmen kecil memperoleh penghargaan dari publik. Bank memperoleh penghargaan sebagai *Best Small Medium Enterprise* dari Alpha South East Asia 2012.

Transactional Banking Services

Di tahun 2012, layanan manajemen kas terpadu (*integrated cash management services*) berhasil mencatat volume transaksi sebesar Rp553,5 triliun dari 5,7 juta transaksi, meningkat dari Rp422,8 triliun dari total 2,9 juta transaksi di tahun 2011, terutama berasal dari perusahaan berskala besar yang bergerak di sektor minyak, gas dan pertambangan, kimia, perdagangan besar dan eceran dan menyebar ke sektor komersial.

Until 2012, the small business segment financed 1,482 cooperatives and 270 rural banks with the following disbursement scheme:

- Plasma - nucleus
- Linkage - channeling
- Linkage - Executing

In 2012, BNI reached the targeted KUR disbursement of Rp4.2 trillion or 105.0% of the target determined by the government of Rp4.0 trillion.

During 2012, the Bank's strategy for this segment were to support healthy loan expansion and control Pre NPL and NPL with growing the KUR and program loans, leveraging on corporate and middle business customers (supply chain financing).

Some new initiatives taken during 2012 to support the growth in small business segment were promoting intensive cooperation with financial institution to support KUR linkage program and utilizing technology-based infrastructure to monitor the exposure.

The Bank's serious effort to grow its small business segment has gained acknowledgement from the public. The bank obtained award as Best Small Medium Enterprise from Alpha South East Asia 2012.

Transactional Banking Services

In 2012, BNI's integrated Cash Management services recorded transaction volume of Rp553.5 trillion from a total 5.7 million transaction items, an increase from Rp422.8 trillion and 2.9 million transaction items respectively in 2011, mainly from large corporations in the oil and gas, mining, chemical, and wholesale and retail trading sectors that spreads to the commercial sectors.

Kampoeng BNI Mebel Kayu - Sumedang

Di Sumedang, Jawa Barat, BNI mendukung aktivitas industri rumah tangga di bidang pembuatan mebel kayu.

In Sumedang, West Java, BNI supports the activities of home industries in the manufacture of wooden furniture.



Upaya pengembangan bisnis dilakukan di wilayah dan cabang di seluruh Indonesia melalui layanan *Commercial Cash Management*. Pada tahun 2012, BNI mengeluarkan solusi unggulan terbaru dalam pembayaran pajak secara elektronik (*online*), yaitu "BNI e-Tax" yang merupakan terobosan dalam proses pembayaran pajak secara elektronik yang terintegrasi secara *online* dengan Host Modul Penerimaan Negara (MPN) di Direktorat Jenderal Pajak yang memberikan banyak keuntungan bagi nasabah serta *partner* bisnis mereka dalam proses pembayaran pajak (WAPU).

Solusi pengelolaan kas terpadu yang ditawarkan oleh BNI meliputi layanan sebagai berikut:

1. Manajemen Penerimaan
 - a. *Virtual Account*
 - b. *Auto Debit/Grant Debit Collection*
 - c. *Layanan Cash Pick up & Delivery*
 - d. *Integrated Campus Solution*
2. Manajemen Pembayaran
 - a. Pembayaran Bulk (*Integrated Payment Modules/ERP System*)
 - b. Manajemen Penggajian dan *Vendor*
 - c. Manajemen Transfer (*overbooking, transfer domestik & internasional*)
 - d. POPS (Pertamina *Online Payment System*)
 - e. BNI e-Tax
 - f. *Cash Card*
3. Manajemen Likuiditas
 - a. *Pooling Cash*
 - b. Distribusi Kas
 - c. *Range Balance & Reporting*
4. Layanan lainnya
 - a. *Account Information Management*
 - b. *Business Assistance & Contact Center*
 - c. *Integrated Service Center (Client Service Management Experience)*.

Di sisi teknologi, BNI Direct merupakan layanan e-Banking terbaru terus menerus dikembangkan khusus untuk membantu nasabah perusahaan dalam menjalankan aktivitas perbankan sehari-hari secara lebih mudah dan efisien. Keberhasilan BNI dalam menawarkan solusi unggulan ditujukan untuk menjadikan BNI sebagai pilihan (*bank of choice*).

Business development efforts were initiated in the regions and branches across Indonesia through Commercial Cash Management services. During 2012, BNI was highly successful in introducing the first Online Tax Settlement Services (BNI e-Tax), a breakthrough in integrated tax settlement and reporting services, which is connected directly to the Host National Treasury Module at the Directorate General of Taxation. The service provides many benefits for corporations and their business partners in regards tax payment process (WAPU).

BNI's integrated cash management solution covers the following services:

1. Deposit Management
 - a. Virtual Accounts
 - b. Auto Debit/Grant Debit Collection
 - c. Cash Pick up & Delivery service
 - d. Integrated Campus Solution
2. Payment Management
 - a. Bulk Payment (Integrated Payment Modules/ ERP System)
 - b. Payroll and Vendor Management
 - c. Transfer Management (overbooking, domestic & international transfer)
 - d. POPS (Pertamina Online Payment System)
 - e. BNI e-Tax
 - f. Cash Card
3. Liquidity Management
 - a. Cash Pooling
 - b. Cash Distribution
 - c. Balance Range & Reporting
4. Other Services
 - a. Account Information Management
 - b. Business Assistance & Contact Center
 - c. Integrated Service Center (Client Service Management Experience).

In terms of technology product, BNI Direct is the bank's latest e-Banking service specifically designed to assist corporate customers in performing their daily banking activities. BNI's accomplishment in providing leading solutions has positioned BNI as the leading bank of choice for more and more customers.

Upaya mengembangkan pelayanan dan solusi-solusi unggulan membuat BNI mendapatkan penghargaan The Best Cash Management Solution of The Year 2012 in Southeast Asia untuk E-Tax Solution & Customer Service dari Alpha South East Asia magazine.

Penghargaan juga diperoleh dari Asia Money untuk beberapa kategori yaitu 'The Best Local Cash Management Bank in Indonesia for Large Corporates', 'Medium Corporates and Small Companies', 'Best Overall Domestic Cash Management Services for Large Corporates and Medium Corporates', serta 'The Best Overall Cross-Border Cash Management Services for Large Corporates and Medium Corporates'.

Corporate Customer Deposit

Dukungan BNI terhadap nasabah korporasi juga diwujudkan melalui penyediaan produk rekening giro dan deposito berjangka yang dirancang khusus untuk nasabah institusi. Pada tahun 2012, jumlah simpanan nasabah korporasi mencapai Rp109,9 triliun meningkat 2,8% dari tahun sebelumnya sebesar Rp106,9 triliun.

Pada tahun 2012, simpanan nasabah korporasi berkembang dengan fokus pada dana murah yang tumbuh semakin cepat dan efektif dengan saldo rata-rata sebesar Rp53,4 triliun, meningkat 20,2% dibandingkan saldo rata-rata sebesar Rp44,4 triliun di tahun 2011. Dana murah ini menghasilkan penurunan biaya dana (*cost of fund*) sehingga meningkatkan efisiensi dan daya saing BNI.

Nasabah BUMN dan lembaga pemerintah menyumbang Rp46,7 triliun dari total simpanan nasabah korporasi sementara sisanya berasal dari institusi swasta.

Untuk melengkapi layanan kepada segmen korporasi, BNI juga menyediakan *custody and fund services* dengan total aset dalam kelolaan mencapai Rp49,9 triliun dan 117 nasabah korporasi di tahun 2012 dibandingkan dengan Rp43,3 triliun dan 123 nasabah korporasi di tahun 2011.

Selain itu juga terdapat layanan wali amanat dan pelayanan agen pembayaran (*escrow*) yang mencakup penyimpanan dana ASR (*abandonment and site restoration*) untuk kontraktor minyak dan gas bumi, sesuai dengan regulasi dari BP Migas.

The drive and effort to develop leading edge solutions and services has been recognized by, among others, an award as The Best Cash Management Solution of The Year 2012 in Southeast Asia for E-Tax Solution & Customer Service from Alpha South East Asia magazine.

BNI also received awards from Asia Money in several categories, namely 'The Best Local Cash Management for Large Corporates', 'Medium Corporates and Small Companies', 'Best Overall Domestic Cash Management Services for Large Corporates and Medium Corporates' and 'The Best Overall Cross-Border Cash Management Services for Large Corporates and Medium Corporates'.

Corporate Customer Deposits

BNI's support to corporate customers was also implemented through its demand deposit and time deposit products tailored specifically for institutional customers. In 2012, total deposits from corporate customers reached Rp109.9 trillion, an increase of 2.8% compared with Rp106.9 trillion in previous year.

In 2012, deposits from corporate customers grew with a focus on low cost funds. These low cost funds grew faster and more effective with an average balance of Rp53.4 trillion, an increase of 20.2% compared with Rp44.4 trillion in 2011. These low cost funds resulted in a lower cost of fund, which in turn led to the increased efficiency and competitiveness of BNI.

State Owned Enterprises and Government Institutions contributed Rp46.7 trillion of total corporate customers' deposits while the remaining was derived from private enterprises.

To complement its service to the corporate segment, BNI also offers custody and fund administration services, with total assets under management reached Rp49.9 trillion and 117 corporate clients in 2012 compared with Rp43.3 trillion and 123 corporate clients in 2011.

BNI also provides trustee and payment/escrow agency services, which include the holding of ASR (abandonment and site restoration) funds for oil and gas contractors as regulated by BP Migas.

BNI juga mengelola administrasi pinjaman yang diterima oleh pemerintah RI dari Lembaga Keuangan luar negeri dalam rangka membiayai proyek tertentu yang dilaksanakan oleh Kementerian, Pemda, BUMN, BUMD dan Lembaga/Pemerintah Pusat/Pemerintah Daerah termasuk afiliasi. Administrasi pinjaman dilakukan dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asal. Prosedur yang dilakukan oleh BNI adalah meminta dokumen penarikan pinjaman kepada debitur melalui Kementerian Keuangan, melakukan penagihan dan pencatatan pembayaran yang dilakukan oleh debitur sesuai jadual yang telah ditetapkan. Layanan yang berada di bawah pengelolaan Kementerian Keuangan ini juga merupakan salah satu pendapatan di luar bunga pinjaman bagi BNI.

Strategi 2013

1. Strategi pertumbuhan kredit *business banking*
 - a. Ekspansi pada pemain utama di sektor unggulan
 - b. Ekspansi untuk kredit program, antara lain Koperasi non Kopkar dan Lembaga Perkreditan Desa
 - c. Meningkatkan *profitability* melalui *product bundling offering, high yield loan* dan *fee based product*
 - d. Secara konsisten dan disiplin menerapkan *tactical account planning*
 - e. Melakukan sinergi antar BUMN dimana BNI akan fokus pada pembiayaan infrastruktur ketahanan pangan, energi dan alutsista.
 - f. Menjaga kualitas aset dengan menekan nasabah Pra NPL
2. Strategi pertumbuhan dana *Business Banking*
 - a. Mengoptimalkan BNI sebagai bank transaksional untuk meningkatkan dana murah secara agresif dan *fee based income* melalui dukungan solusi-solusi unggulan.
 - b. Optimalisasi *Low Cost Fund* melalui peran BNI sebagai *Main Operating Bank* dan sentra solusi *Supply Chain Management*

BNI also offers administration of bilateral loans received by the Government from international financial institutions to finance certain projects executed by Government Ministries, Regional Government, SOEs, Regional Owned Enterprises, and institutions in central and local government including their affiliates. These loans are in Rupiah or in foreign currencies. To administer these loans, BNI requests loan facility withdrawal documents from creditors through the Finance Ministry, and performs collection and documentation of payments from debtors according to an established schedule. This service is managed under the Finance Ministry, and constitutes a source of fee-based income for BNI.

Work Plan for 2013

1. Strategy in growing loans from business banking
 - a. Expansion to main players in leading sectors.
 - b. Expansion to loan program, which include cooperative non employee cooperatives and Rural Credit institution.
 - c. Increase profitability by offering product bundling, high yield loans and fee based product
 - d. Consistently and discipline in implementing tactical account planning
 - e. Create synergy among SOEs whereas BNI will focus on infrastructure financing, food security, energy and defense spending.
 - f. Maintain asset quality by reducing pra-NPL customers.
2. Strategy in growing deposits from Business Banking
 - a. Optimizing BNI as transactional bank to increase low cost of deposits aggressively and fee based income through support from prominent solution.
 - b. Optimizing Low Cost Fund through BNI role as main operating bank and solution center for Supply Chain Management.

Perbankan Konsumen & Ritel

Consumer & Retail Banking

Sebagai '*lifetime banking partner*', Perbankan Konsumen & Ritel terus mengembangkan produk dan layanan bagi kebutuhan nasabah di berbagai segmen dan pada semua tahapan usia.

As a 'lifetime banking partner', Consumer & Retail Banking continues to develop a variety of products and services to cater to the needs of customers in various segments and in all stages of life.



“ Untuk nasabah di segmen konsumen dan ritel, BNI menyediakan rangkaian lengkap produk pinjaman, produk dana pensiun, produk bisnis kartu, maupun produk simpanan dan investasi.

For customers in the consumer and retail segments, BNI provides a comprehensive range of products comprising loans, pension fund, card business, as well as deposits and investment products. ”

Darmadi Sutanto
Direktur Konsumen & Ritel
Managing Director – Consumer & Retail Banking



+26.4%

Pertumbuhan kredit di segmen konsumen dan ritel.

Loan growth in the consumer and retail segments.

+17.7%

Pertumbuhan dana pada rekening giro dan tabungan (CASA), sehingga porsi CASA meningkat menjadi 67,3% di 2012.

Growth of funds in current and savings accounts (CASA), leading to an increase in CASA portion to 67.3% in 2012.

Ditargetkan untuk menjadi mitra perbankan seumur hidup, BNI terus mengembangkan segmen perbankan konsumen dan ritel. Di tahun 2012, pada bisnis kredit bank memfokuskan pada empat produk konsumen unggulan yaitu BNI Griya, BNI Oto, BNI Wira Usaha (BWU) dan BNI Fleksi. Sedangkan pada bidang dana bank fokus pada pertumbuhan dana murah melalui tabungan dan giro. Selain itu terdapat pula produk-produk unggulan konsumen lainnya seperti Kartu Kredit BNI, Kartu Debit BNI, BNI *Bancassurance* dan *Investment*.

Strategi Bank yang tepat untuk mengembangkan segmen ini berhasil meningkatkan pertumbuhan kredit sebesar 26,4% menjadi Rp43,9 triliun di tahun 2012. Ini mencakup 21,9% dari total portofolio kredit BNI. Kredit konsumen ini disalurkan melalui 12 *Consumer & Retail Loan Centre* (LNC) dan 10 *Card & Merchant Business* (CNM). Pertumbuhan di kredit konsumen & ritel antara lain didukung oleh pertumbuhan KPR sebesar 40,0%, pertumbuhan BNI Fleksi 12,2% dan bisnis kartu kredit sebesar 23,4%. Sementara itu,

Targeted to become a lifetime banking partner, BNI continued to grow its consumer and retail banking segment. During 2012, the bank focused on four main consumer banking products: BNI Griya, BNI Oto, BNI Wira Usaha (BWU), and BNI Fleksi. Meanwhile for funding, the bank focused on growing its low cost funding through saving and demand deposits. In addition, there were also other leading consumer products like BNI Credit Card, BNI Debit Card and BNI *Bancassurance* and *Investment*.

The Bank's well-defined strategy to grow this segment led to a loan growth of 26.4% to Rp43.9 trillion in 2012. This accounted for 21.9% of BNI's total loan portfolio. Such consumer loans were disbursed through the bank's 12 *Consumer & Retail Loan Centers* (LNC) and 10 *Card & Merchant Business* (CNM). The growth in consumer & retail loans was attributed to a 40.0% increase in mortgage loans, 12.2% growth in BNI Fleksi and 23.4%

total dana pihak ketiga yang diperoleh dari segmen ini tercatat sebesar Rp139,5 triliun di tahun 2012, atau meningkat sebesar 18,7% dibandingkan tahun sebelumnya.

Kredit Konsumen

Kredit konsumen BNI terdiri dari KPR BNI Griya, BNI Oto (kredit kendaraan bermotor), BNI Multiguna, BNI Fleksi, BNI Instan dan BNI Wira Usaha (BWU). Di tahun 2012, kredit konsumen (di luar kartu kredit) tumbuh sebesar 26,8% menjadi Rp39,0 triliun. BNI Griya masih mendominasi portofolio kredit konsumen, yaitu mencakup 64,8% dari total kredit konsumen, diikuti oleh kredit mobil (termasuk *channeling*) sebesar 17,2%, BWU sebesar 7% dan sisanya berupa kredit konsumen lainnya sebesar 10,9%.

BNI Griya

Selama tahun 2012, BNI Griya memfokuskan pada pembiayaan rumah pertama, meluncurkan beberapa program pemasaran, termasuk program paket kerjasama dengan pengembang serta memperkuat hubungan dengan para pengembang.

BNI Griya meluncurkan beberapa program yang ditargetkan untuk seluruh segmen di tahun 2012, seperti BNI Griya Bunga Cantik (program dengan pilihan suku bunga menarik untuk jangka waktu tertentu) dan *One Day Approval* (program hasil kerja sama dengan pengembang, yang memberikan persetujuan instan atas aplikasi kredit selama periode tertentu).

Selain itu, BNI juga berpartisipasi dalam pembiayaan rumah bersubsidi yang dicanangkan pemerintah dan ditargetkan untuk masyarakat berpendapatan rendah, melalui kredit untuk uang muka rumah bekerja sama dengan Jamsostek.

BNI juga aktif dalam menyelenggarakan pameran properti yang dikenal dengan sebutan BNI Gelegar Expo di tahun 2012. Kegiatan ini dilaksanakan di 12 kota di Indonesia. Selain itu Bank juga berpartisipasi di beberapa pameran properti yang diselenggarakan

increase in the credit card business. Meanwhile, total third party funds generated from this segment recorded at Rp139.5 trillion in 2012, or 18.7% growth compared to a year earlier.

Consumer Loans

BNI's consumer loans comprise BNI Griya (Mortgage Loans), BNI Oto (Auto Loans), BNI Multiguna, BNI Fleksi, BNI Instan and BNI Wira Usaha (BWU). In 2012, consumer loans (excluding the credit card business) grew by 26.8% to Rp39.0 trillion. BNI Griya still dominated the consumer loans portfolio, representing 64.8% of total consumer loans, followed by auto loans (including channeling) with 17.2%, BWU loans with 7%, and other consumer loans with 10.9% in contributions.

BNI Griya

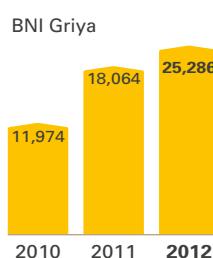
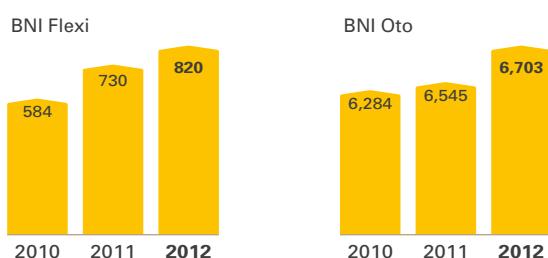
During 2012, BNI Griya focused on financing customers' first house, launching several thematic marketing programs, including some developer package programs and strengthening relationships with developers.

BNI Griya launched several programs targeted to all segments throughout 2012, such as BNI Griya Bunga Cantik (a program with attractive fixed rate options for certain tenors) and One Day Approval (a program created with cooperation with developers, which gave instant approval on loan applications during certain periods).

In addition, BNI also participated in the government's subsidized house financing program targeted to low income people and offered loans for housing down payment in cooperation with Jamsostek (Government Compulsory Social Security Insurance Plan).

BNI was also active in conducting property exhibitions called BNI Gelegar Expo in 2012, which was carried out in 12 cities in Indonesia. Such events complemented the Bank's participation at some

Outstanding Kredit Konsumen (Rp miliar)
Outstanding Consumer Credit (Rp billion)



oleh pihak lain, seperti REI (Asosiasi pengembang real estate Indonesia), dimana BNI menawarkan persetujuan instan untuk nasabah yang mengajukan permohonan KPR selama pameran tersebut.

Didukung oleh beragam program menarik yang ditawarkan kepada nasabah, kendati Bank Indonesia meluncurkan aturan baru yang membatasi *Loan to Value* (LTV) untuk KPR hingga 70%, pangsa pasar BNI di segmen KPR tetap meningkat menjadi 11,4% di tahun 2012 atau 1,5% lebih tinggi dibanding tahun 2011. Hal ini dikarenakan Bank mentargetkan pada masyarakat berpendapatan menengah dan tinggi yang relatif tidak terpengaruh terhadap aturan uang muka yang ditetapkan oleh BI.

Upaya Bank yang konsisten untuk mengembangkan KPR memperoleh penghargaan dari masyarakat. Di tahun 2012, KPR BNI memperoleh penghargaan sebagai *The Best Mortgage Business* dari *The Asian Banker*, *The Most Innovative Mortgage Banking Service for State Owned bank* dari *Property and Bank Award* 2012 dan *Consumer Banking Excellence Award* dari majalah SWA dan IPSOS.

BNI Oto

Eksposur BNI di pembiayaan kredit kendaraan bermotor (KKB) tidak hanya berasal dari pembiayaan langsung namun juga tidak langsung, dimana Bank menyalurkan KKB melalui perusahaan multifinance (*channelling*). Di tahun 2012, BNI Oto Loan tercatat sebesar Rp6,7 triliun, meningkat dari Rp6,5 triliun di tahun 2011. Sekitar 98,7% dari kredit disalurkan melalui pola *channeling*. BNI bekerjasama dengan 36 perusahaan multifinance di Indonesia.

Total pembiayaan baru di tahun 2012 tercatat sebesar Rp5,5 triliun, atau tumbuh sebesar 2,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Mayoritas dari pembiayaan baru merupakan pembiayaan kendaraan roda empat sementara sisanya merupakan pembiayaan kendaraan roda dua kondisi baru.

exhibitions promoted by other parties, such as REI (Indonesian association for real estate developers), whereby BNI offered instant approval for customers applying for mortgages during the event.

Supported by various attractive programs offered to customers, despite the fact that Bank Indonesia issued a new ruling which limit the *Loan to Value* (LTV) for mortgage of up to 70%, the bank's market share in mortgages still increased to 11.4% in 2012 or 1.5% higher compared to the previous year. This was possible as the Bank had been targeting middle to upper income classes which were relatively insensitive to the down payment ruling set by BI.

The Bank's consistent effort to grow its mortgage has gained acknowledgement from the public. In 2012, BNI's mortgage was awarded the Best Mortgage Business from the Asian Banker, the Most Innovative Mortgage Banking Service for state owned bank from Property and Bank Award 2012 and Consumer Banking Excellence Award from SWA Magazine and IPSOS.

BNI Oto

BNI's exposure in auto financing was not only derived from direct financing, but also indirect financing, whereas the Bank channeled its auto loans through multifinance companies. In 2012, BNI Oto loans were recorded at Rp6.7 trillion in 2012, an increase from Rp6.5 trillion in 2011. Around 98.7% of the loans were extended through channeling. BNI cooperated with 36 multifinance companies in Indonesia.

Total new booking during the year was Rp5.5 trillion, or a 2.5% growth compared to a year earlier. The majority of the new booking was in the form of car financing (both new and used cars), while the remaining was loans for new motorcycles.



Kedepannya BNI akan tetap menumbuhkan kredit kendaraan bermotornya di tahun 2013 baik secara langsung maupun tidak langsung (*channelling*), karena perekonomian Indonesia diproyeksikan akan tetap solid sehingga mendukung peningkatan permintaan atas pembiayaan kredit kendaraan bermotor.

BNI Fleksi

BNI Fleksi merupakan kredit tanpa agunan untuk pegawai dengan syarat minimal masa kerja 2 tahun sebagai pegawai tetap.

BNI Fleksi mencatat pertumbuhan sebesar 12,3% menjadi Rp820 miliar di tahun 2012. Peningkatan ini dimungkinkan oleh pertumbuhan kredit kepada nasabah *payroll* dan karyawan dari perusahaan yang telah bekerjasama dengan *Business Corporate Sales*, serta *bundling program* melalui *telemarketing* yang ditargetkan kepada nasabah BNI Taplus dan BNI Griya.

BNI Wira Usaha (BWU)

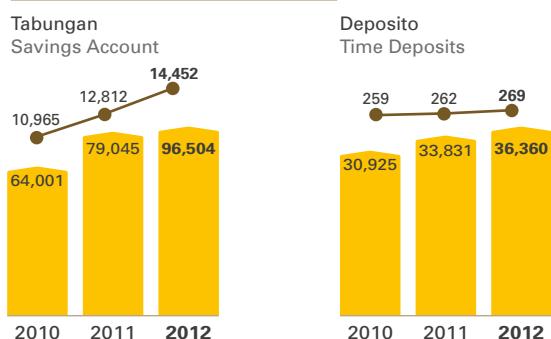
BNI Wira Usaha (BWU) merupakan produk kredit ritel berbasis agunan untuk kebutuhan produktif/non konsumtif yang disalurkan melalui proses standar dengan menggunakan sistem e-LO (*Electronic Loan Origination*).

Pada tahun 2012, kredit dari BWU mencapai Rp 2,7 triliun, atau mencakup 6,2% dari total kredit perbankan Konsumen & Ritel.

Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah merupakan dana yang berasal dari giro bank, tabungan dan produk deposito berjangka. Produk tabungan BNI mencakup BNI Taplus, BNI Taplus Bisnis, BNI Taplus Muda, BNI Taplus Anak, BNI Haji (THI), BNI Tapenas, BNI Taplus Pegawai dan Anggota (TAPPA), BNI Tabungan Mahasiswa (TAPMA), TabunganKu, Tabungan Emerald, Tabungan TKI dan produk tabungan lainnya.

Profile Simpanan Nasabah Individu
Individual Profile of Third Party Fund



In the future, BNI will continue growing its auto loans in 2013 both direct and indirect (through channeling) as the economy will remain robust, thus it will support the demand for motor vehicle financing in Indonesia.

BNI Fleksi

BNI Fleksi is a non collateral loans for employees which required minimum 2 years employment as permanent employee.

BNI Fleksi posted a growth of 12.3% to Rp820 billion in 2012. Such growth was enabled by the loan growth to payroll customers and employees of companies that has been cooperated with Business Corporate Sales as well as a bundling program through telemarketing targeted to BNI Taplus and BNI Griya customers.

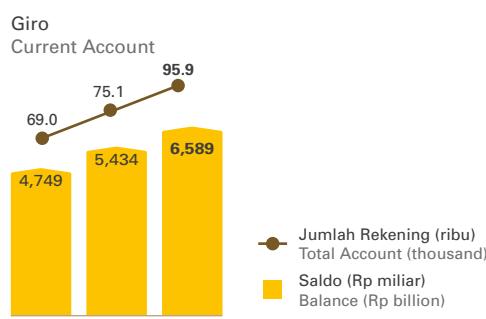
BNI Wira Usaha

BNI Wira Usaha (BWU) is a collateral-based retail loan product for productive/non-consumptive needs distributed through a standard process utilizing the e-Lo (Electronic Loan Origination) system.

In 2012, loans from BWU reached Rp2.7 trillion, or representing 6.2% of total loans in the Consumer & Retail segment.

Customer Deposits

Customer deposits are funds generated through the bank's current account, savings and time deposit products. BNI's saving products comprise Taplus, Taplus Bisnis, Tabungan Haji (TH), Tapenas, Taplus Pegawai and Anggota (TAPPA), Tabungan Mahasiswa (TAPMA), TabunganKu, Tabungan Emerald, Tabungan TKI, Tabungan Anak and other savings products.



Di tahun 2012, total dana pihak ketiga dari nasabah konsumen dan ritel mencapai Rp139,4 triliun, atau meningkat sebesar 17,9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ini mencakup 54,1% dari total dana pihak ketiga BNI. Jumlah rekening DPK konsumen tumbuh sebesar 12,8% dari 13,1 juta rekening di tahun 2011 menjadi 14,8 juta rekening di tahun 2012.

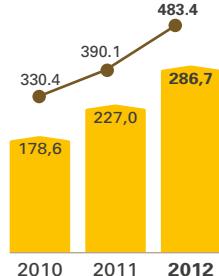
Berdasarkan komposisi pendanaan, total dana dari tabungan tumbuh sebesar 22,9% menjadi Rp96,5 triliun, sementara dana dari deposito berjangka dan giro masing-masing tumbuh sebesar 7,4% dan 21,2% sejumlah Rp36,3 triliun dan Rp6,5 triliun, di tahun 2012. Hal ini mendukung perbaikan dalam proporsi dana murah (CASA) bagi bank dari 63,7% di tahun 2011 menjadi 67,3% di tahun 2012.

Sepanjang tahun 2012, BNI secara terus menerus melakukan upaya untuk meningkatkan kontribusi dari dana murah. Berbagai promosi, *cross selling* dan *bundling product* ditawarkan untuk menarik nasabah baru. Sementara itu, untuk menjaga loyalitas nasabah, bank secara berkesinambungan meningkatkan fitur produk dan layanannya, menawarkan diskon menarik di berbagai *merchant* dan program *point rewards*.

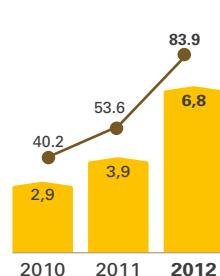
Bank juga terus melakukan perluasan jaringan layanan elektroniknya melalui *Internet Banking*, Phone Banking, SMS Banking dan outlet ATM. Melalui layanan elektronik (*electronic channel*), Nasabah diberikan kemudahan untuk melakukan transaksi non financial (cek saldo, cetak mutasi transaksi, dan lain-lain), maupun transaksi finansial seperti tarik tunai (khusus ATM), pembayaran tagihan (Listrik, Air, Telepon, Pajak, TV Berlangganan, dan lain-lain) dan juga transaksi pembelian (tiket, pulsa telepon, *voucher* internet, dan lain-lain). Penambahan mesin ATM sampai dengan akhir tahun 2012 mencapai 8.200 mesin ATM dengan dukungan dari jaringan Link dan ATM Bersama. Para nasabah juga dapat menikmati kemudahan akses melalui lebih dari 35.300 ATM Link dan lebih dari 43.800 ATM bersama di seluruh Indonesia.

Profile Pertumbuhan e-Channel e-Channel Profile Growth

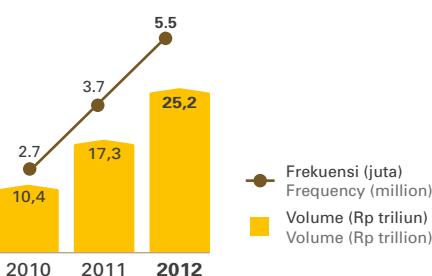
Transaksi ATM
ATM Transaction



Transaksi SMS Banking
SMS Banking Transaction



Transaksi Internet Banking
Internet Banking Transaction



In 2012, total third party funds from consumer and retail customers reached Rp139.4 trillion, a 17.9% increase compared to the previous year. This represented 54.1% of BNI's total third party funds. The number of Third Party Fund Consumer accounts grew by 12.8%, from 13.1 million accounts in 2011 to 14.8 million accounts in 2012.

Based on funding composition, total funds from savings account grew by 22.9% to Rp96.5 trillion, while funds from time deposits and current accounts grew by 7.4% and 21.2%, amounting to Rp36.3 trillion and Rp6.5 trillion, respectively, in 2012. This supported the improvement in low cost funds (CASA) proportion for the bank from 63.7% in 2011 to 67.3% in 2012.

Throughout the year 2012, BNI continuously conducted efforts to increase the contribution of low cost funds. A variety of product campaigns, cross selling and product bundling was offered to attract new customers. Meanwhile, to maintain customer loyalty, the bank continuously enhanced its product and service features, offered attractive discounts at various merchants and point rewards.

The bank continued to expand its electronic channels through Internet Banking, Phone Banking, SMS Banking and the ATM network. These electronic channels provide greater convenience for customers to conduct non-financial transactions (balance inquiry, print-out transaction details, etc.) and financial transactions such as cash withdrawal (via ATM), bill payment (electricity, water, telephone, tax, subscription TV, etc.) and purchase transactions (tickets, cellular top-up, Internet voucher, etc.). Up until year-end 2012, BNI operates some 8,200 ATM units, while customers also have flexibility of access through the ATM Link (more than 35,300 ATMs) and ATM Bersama (more than 43,800 ATMs) networks throughout Indonesia.

Di masa datang, BNI akan terus mengembangkan dan menambah *outlet* terutama di lokasi strategis, lebih agresif dalam menawarkan program dan promosi produk-produk simpanan nasabah. Dengan seluruh upaya ini, Bank berharap dapat meningkatkan penetrasi produk sehingga memperkuat dan meningkatkan proporsi dana murah.

Bisnis Kartu

Tahun 2012 merupakan tahun dimana atmosfer persaingan yang ketat semakin terasa pada industri kartu kredit. Hal tersebut dapat dilihat dari para pemain yang semakin gencar dalam mempromosikan produknya. Di samping itu, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/2/PBI/2012 tanggal 6 Januari 2012 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu yang mengatur secara terperinci tata cara dalam mengakuisisi pemegang kartu kredit dan mengelola portofolio kartu kredit. BNI sebagai bank yang pertama dalam mengimplementasikan peraturan tersebut terhitung sejak Agustus 2012. Dampak dari implementasi tersebut, BNI mengalami penurunan akuisisi kartu kredit selama tiga bulan pertama. Namun demikian, dengan terus melakukan inovasi produk maupun fitur untuk memenuhi ekspektasi dan meningkatkan loyalitas para nasabah, akuisisi Kartu Kredit BNI berangsur meningkat kembali.

Pada tahun 2012, BNI fokus mengembangkan varian kartu kredit pada segmen premium dengan tetap mengembangkan kartu kredit berbasis komunitas tertentu melalui produk Kartu Kredit BNI-Cobrand dan Kartu Kredit BNI-Affinity. Sebagai bentuk *action plan* dari strategi BNI tersebut, bersamaan dengan peringatan Ulang Tahun BNI yang ke-66 BNI meluncurkan dua produk yakni Kartu Kredit BNI Visa Infinite, serta produk *co-branding* yakni Kartu Kredit Garuda-BNI.

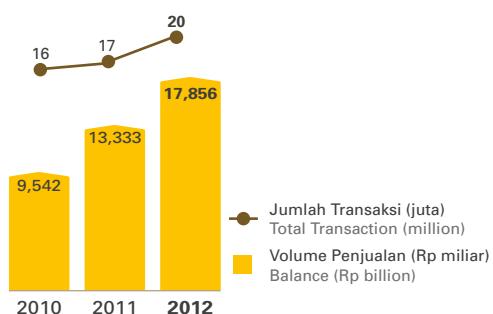
In the future, BNI will continue expanding its outlets, particularly at strategic locations, aggressively acquiring new merchants and offering attractive discounts and promotion at selected merchants. With all these efforts, the Bank expect to increase its product penetration thus strengthen its low cost funds.

Card Business

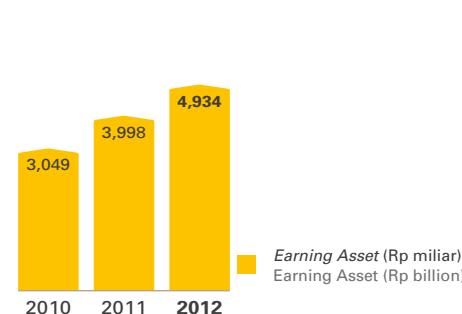
Competition was further intensified in the credit card segment during 2012. This was easily seen on the aggressiveness of credit card players in promoting their credit card products. Meanwhile, Bank Indonesia issued new regulation PBI No.14/2/PBI/2012 regarding "card as a method of payment" on January 6, 2012 which detailed the procedures in acquiring credit card holders and in managing credit card portfolio. BNI as the first bank to implement the rules since August 2012 experienced declining credit card acquisition in the first three months. However, by continuously promoting product innovation and features to meet customer expectation as well as to increase their loyalty, credit card acquisition gradually regained its expansion.

During 2012, BNI focused on developing credit card variants for the premium segment by developing community-based credit card through BNI-Cobrand Card and BNI-Affinity Card. To implement this strategy and in commemoration of BNI's 66th year Anniversary, BNI launched 2 products, BNI Visa Infinite Card and Garuda-BNI Co-brand Card.

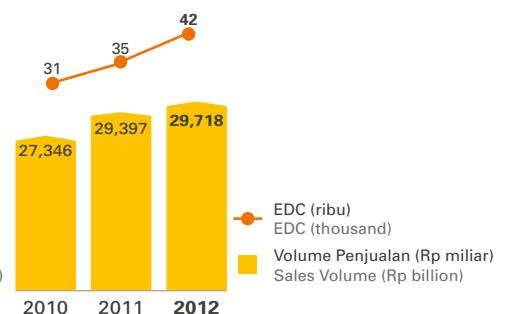
Perkembangan Transaksi Kartu Kredit
Growth of Credit Card Transaction



Perkembangan Earning Asset Kartu Kredit
Growth of Credit Card Earning Asset



Perkembangan Bisnis Merchant
Growth of Merchant Business



Kartu Kredit BNI Visa Infinite diluncurkan sebagai produk yang dapat dimiliki nasabah BNI Emerald. Dengan bunga konversi yang kompetitif, *Concierge Online*, Visa Infinite *privileges program*, serta *Free Access* di 500 *airport lounge* yang tersebar pada 90 negara dengan *Priority Pass Card*, Kartu Kredit BNI Visa Infinite disajikan untuk memberikan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan nasabah BNI Emerald.

Sedangkan *Co-branding Credit Card* antara BNI dan Garuda Indonesia diluncurkan dengan dua macam varian yakni Kartu Kredit Garuda-BNI Visa Platinum dan Kartu Kredit Garuda-BNI Visa Signature. Sebagai produk Kartu Kredit *Co-branding* hasil jalinan kerjasama dua BUMN ternama di Indonesia, Kartu Kredit Garuda-BNI menyajikan fitur yang tidak kalah dibandingkan dengan produk lainnya seperti *Reward GFF Mileage*, *Bonus GFF Mileage*, *Fast Track Program* serta *Diskon Redemption GFF Mileage*.

Selain itu pada bulan Agustus 2012, BNI juga meluncurkan Kartu Kredit, Kartu Debit & Kartu Prepaid BNI-Chelsea yang merupakan hasil kerja sama dengan Chelsea FC, Juara Champions League 2011/2012 dan salah satu klub sepak bola ternama dari Inggris. Sinergi strategis antara BNI dan Chelsea FC diharapkan dapat memenuhi kebutuhan transaksi nasabah melalui jaringan MasterCard yang aman dengan fitur-fitur layanan yang lengkap serta mengakomodasi kebutuhan dan *prestige* para penggemar sepak bola, khususnya Chelsea FC dengan menyediakan kesempatan memenangkan paket menonton pertandingan Chelsea FC secara langsung di Stamford Bridge, London.

Pada tahun 2012, BNI meluncurkan 23 produk Kartu Kredit BNI-Affinity yang merupakan hasil kerja sama dengan 18 partner yang terdiri atas 15 universitas, 2 ikatan alumni dan 1 komunitas. Penerbitan Kartu Kredit Affinity adalah salah satu strategi *value*

BNI Visa Infinite Card was launched specifically for BNI Emerald customers. With competitive conversion of interest rates, Online Concierge, Visa Infinite privileges program as well as Free Access to 500 airport lounges in 90 countries with the Priority Pass Card, BNI Visa Infinite Card is offered to indulge and meet BNI Emerald customers' needs.

Meanwhile Garuda-BNI Co-brand Card was launched with 2 variants, Garuda-BNI Visa Platinum Card and Garuda-BNI Visa Signature Card. As a product derived from collaboration of 2 leading State Owned Enterprises, Garuda-BNI Co-Brand offered attractive features compared with other products, such as Reward GFF Mileage, Bonus GFF Mileage, Fast Track Program and Redemption GFF Mileage discount.

Moreover on August 2012, BNI also launched BNI-Chelsea Credit Card, BNI-Chelsea Debit Card & BNI-Chelsea Prepaid Card in cooperation with Chelsea FC, the winner of Champions League 2011/2012 and one of well-known football clubs from England. Strategic synergy between BNI and Chelsea FC is expected to provide reliable transactions with complete features through MasterCard network and to accommodate the needs and prestige of football fans, particularly Chelsea, by offering opportunities to watch a football championship directly at Stamford Bridge, London.

In 2012, BNI launched 23 BNI Affinity Credit Card products in cooperation with 18 partners consisting of 15 universities, 2 alumni association and 1 community. Affinity Credit Card launching has been one of value differentiator in order to increase credit



differentiator yang bertujuan untuk meningkatkan loyalitas pemegang kartu kredit dan pada saat bersamaan memberikan kesempatan bagi para pemegangnya untuk berkontribusi bagi almamater maupun ikatan alumni atau organisasinya.

Selain melakukan inovasi produk dan fitur, BNI melakukan program-program promosi dan *privilege* sepanjang tahun 2012 melalui *merchant-merchant* terpilih. Berbagai program promo dan *privilege* tersebut meliputi pemberian harga khusus, diskon, *cashback*, *voucher* dan *reward points*. Khusus untuk pemegang kartu yang sering bepergian ke luar negeri, Kartu Kredit BNI memberikan nilai tukar yang sangat kompetitif.

Selain melakukan inovasi produk dan fitur, BNI juga meningkatkan keamanan transaksi *e-commerce* bagi pemegang kartu kredit BNI dengan di implementasikannya *3D Secure* mulai September 2012.

Berdasarkan rekomendasi dari Bank Indonesia, BNI telah melakukan pemurnian data kartu kredit yang dimiliki hingga tahun 2012. Walaupun jumlah Kartu Kredit BNI mengalami penurunan menjadi 1.725.494 kartu dengan pangsa pasar 11,6%, kualitas kartu yang dimiliki menjadi lebih baik dan masih dapat bertumbuh.

Konsistensi pergeseran fokus pemasaran pada segmen premium mengakibatkan proporsi jumlah kartu kredit untuk segmen premium tumbuh menjadi 13,3% di tahun 2012. Hal tersebut turut memberikan sumbangan pada pertumbuhan total volume transaksi sebesar 33,9% atau menjadi sebesar Rp17,9 triliun dengan peningkatan pangsa pasar BNI menjadi 8,9%

card holder's loyalty thus at the same time to give opportunity for the card holders in contributing to the alma mater & alumni/association.

Besides product and features innovation, BNI also conducted promotion and privilege programs throughout 2012 for selected merchant. Some promotional program and privileges include special price, discount, cash back, voucher, and reward points. Especially for card holders who frequently travel overseas, BNI Credit Card also offers competitive exchange rates.

Besides promoting product innovation and feature, BNI also improved the security of its e-commerce transaction for BNI credit card by implementing 3D Secure starting September 2012.

Based on suggestion from Bank Indonesia, BNI cleansed its credit card database during 2012. Even though the number of credit card declined to 1,725,494 with market share of 11.6%, the credit card quality has improved and can further expand.

A consistency in marketing that focused on the premium segment resulted in increasing the proportion of premium credit cards to 13.3% in 2012. The bigger premium segment proportion also sustained transaction volume growth by 33.9% to Rp17.9 trillion thus increasing BNI's market share to 8.9% in 2012. The contribution of the premium

Kampoeng BNI Tenun Ikat

BNI ikut melestarikan dan mengembangkan tradisi tenun ikat di Desa Muara Penimbung, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

BNI is active in preserving and promoting traditional woven fabric techniques in Muara Penimbung Village, Indralaya District, Ogan Ilir Regency, South Sumatera.



di tahun 2012 dengan kontribusi segmen premium sebesar 32,1%. Total *earning asset* tumbuh sebesar 23,4% menjadi Rp4,9 triliun dengan pangsa pasar sebesar 10,9%. Pendapatan operasional mengalami peningkatan sebesar 25,7% menjadi Rp1,8 triliun di tahun 2012 dengan kontribusi *Fee Based Income* (termasuk *recovery*) sebesar 52,1%.

Selain bisnis kartu kredit pada tahun 2012, BNI juga melakukan promo Kartu Debit BNI secara fokus dan taktis pada skala lokal maupun nasional yang mendorong peningkatan *awareness* nasabah dalam menggunakan kartu debit untuk bertransaksi di *merchant*. Program promosi yang dilakukan BNI meliputi pemberian *voucher* maupun *gimmick* dengan jumlah transaksi tertentu yang terfokus pada *department stores*, *supermarket*, *hypermarket*, *convenience store* dan wahana wisata. Di samping melakukan promo secara konsisten, dilakukan peluncuran desain dan varian kartu debit baru yang terdiri dari Kartu Debit BNI Silver, Kartu Debit BNI Gold & Kartu Debit BNI Platinum. Penambahan varian maupun peremajaan desain kartu debit dengan fitur yang lebih lengkap dilakukan BNI untuk memenuhi kebutuhan dan menunjang fleksibilitas transaksi nasabah BNI. Hal-hal yang telah dilakukan BNI tersebut terbukti membantu pertumbuhan nominal Transaksi Ritel Kartu Debit-BNI sebesar 48,7% menjadi Rp4,7 triliun pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 jumlah *Electronic Data Capture* (EDC) milik BNI yang telah terpasang di pelbagai wilayah di Indonesia lebih dari 42.000 unit dengan pertumbuhan jumlah EDC baru yang terpasang pada 2012 sebesar 71%. Nilai transaksi bisnis *merchant* yang menggunakan EDC BNI selama tahun 2012 tercatat sebesar Rp29,7 triliun.

Seiring dengan pertumbuhan yang cukup agresif di berbagai sektor bisnis tersebut, Kartu Kredit BNI tetap dapat memberikan layanan yang memuaskan dan memenuhi ekspektasi para nasabah melalui produk maupun fitur yang lengkap. Hal tersebut dapat dilihat dari tetap meningkatnya akuisisi kartu kredit setelah implementasi PBI serta penghargaan-penghargaan yang diterima oleh BNI. Pada tahun 2012, Divisi Bisnis Kartu BNI menerima penghargaan antara lain "No. 1 Indonesian Bank Loyalty Index (IBLI) 2013 Category *Credit Card*" oleh Majalah Infobank & Markplus Insight, "No. 1 Indonesia *Middle Class Brand Champion*" dari Majalah SWA dan Incenture, "Top Brand Award 2012 Category Credit Card",

segment to total transaction volume was 32.1%. Total credit card earning assets grew by 23.4% to Rp4.9 trillion, claiming a market share of 10.9%. Operating income grew by 25.7% to Rp1.8 billion in 2012 with fee based income (including recovery) contributing around 52.1%.

Besides credit cards, BNI also conducted various local and national promotions for BNI Debit Card product which improved customers' awareness in using debit card for any transaction conducted through merchant. Promotional program conducted by BNI includes voucher as well as gimmick with particular number of transaction that focusing on department stores, supermarket, hypermarket, convenience store, and theme park. In addition to consistent promotion, BNI also launched new design and variant of its debit card, consisting of BNI Silver Debit Card, BNI Gold Debit Card & BNI Platinum Debit Card. Additional variant as well as the rejuvenation of debit card design with complete feature was carried out by BNI to meet customers' need and to support flexibility of customers transaction. All initiatives conducted by BNI resulted in debit card retail transaction growth by 48.7% to Rp4.7 billion in 2012.

In 2012, total Electronic Data Capture (EDC) that has been installed in several regions in Indonesia was over 42,000 units with new EDC installed growth at 71%. The value of merchant business transaction that used BNI's EDC amounted to Rp29.7 billion.

Along with aggressive growth that had occurred in various business segments, BNI credit card was able to give satisfactory service and able to meet customer expectations by providing complete products and features. This was seen from increased growth of credit card acquisition after PBI implementation besides awards that had been given to BNI. In 2012, BNI - Card Business Division gained several public acknowledgements, such as No. 1 Indonesian Bank Loyalty Index (IBLI) 2013 Category: Credit Card by Infobank Magazine& Markplus Insight, No. 1 Indonesia Middle Class Brand Champion from SWA Magazine and Incenture, Top Brand Award 2012 Category: Credit Card, three awards from Visa

tiga penghargaan dari Visa International sebagai penerbit kartu kredit dengan pertumbuhan tertinggi, "No. 1 Choice Brand Category Credit Card based on Indonesian Women Survey 2012" oleh Majalah Kartini, Indonesia Service to Care Champion 2012 oleh Markplus Insight, Consumer Banking Excellence Award 2012 in Credit Card category oleh Majalah SWA berdasarkan survei oleh Ipsos dan beberapa penghargaan lainnya.

BNI Emerald Priority Banking

BNI Emerald merupakan layanan *priority banking* yang eksklusif khusus bagi para nasabah BNI di segmen *High Net Worth Individual*. Dengan *Unique Value Proposition* "We Bring You to the World and the World to You", BNI Emerald menawarkan berbagai manfaat bernilai tambah melalui Kartu Debit BNI Emerald sebagai kartu identitas (*recognition card*) yang menawarkan layanan dan fasilitas BNI Emerald *Priority Banking* seperti diskon special serta akses ke BNI *Emerald Lounge* dan *Executive Lounge* di banyak bandara di Indonesia serta layanan khusus di 5 cabang BNI di luar negeri.

BNI Emerald Lounge adalah *lounge* khusus bagi nasabah BNI Emerald yang dapat digunakan sebagai tempat *meeting* antara nasabah BNI Emerald dengan partner bisnis atau rekannya. *Lounge* ini dilengkapi dengan fasilitas Wi-Fi serta layar LCD, karaoke, *live music*, *city check in* dan *free menu*.

Selain itu, nasabah BNI Emerald juga dapat menikmati layanan kesehatan, bisnis, pendidikan dan *concierge*. Layanan *Medical Assistant* diberikan bekerjasama dengan cabang BNI di Singapura, Hong Kong dan Tokyo serta rumah sakit *internasional* terkenal lainnya. Layanan *medical assistant* ini termasuk jaminan rumah sakit, *Medical Evacuation*, *Second Opinion* dan *Medical Reference*.



International as credit card issuer with the highest growth, No. 1 Choice Brand (Category: Credit Card) based on Indonesian Women Survey 2012 by Kartini Magazine, Indonesia Service to Care Champion 2012 by Markplus Insight, Consumer Banking Excellence Award 2012 in Credit Card category by SWA Magazine based on survey by Ipsos, etc.

BNI Emerald Priority Banking

BNI Emerald Priority Banking is an exclusive banking service targeting High Net-Worth Individuals and their families. With unique value proposition "We bring you to the world and the world to you", BNI Emerald offers various value added benefits including BNI Emerald Debit Card which offers special discounts as well as access to BNI Emerald Lounge and Executive Lounge at many airports in Indonesia, also special services at BNI's 5 overseas branches.

BNI Emerald Lounge is a special lounge dedicated to BNI Emerald customers, which can be used as a meeting point for BNI Emerald's customers with their business partners and colleagues. The Lounge is equipped with Wi-Fi facilities as well as LCD screens, karaoke, live music, city check-in and free meals.

In addition, BNI Emerald customers can also enjoy a Medical, Business, Education and concierge services. A medical Assistant service is provided in partnership with BNI's branch offices in Singapore, Hong Kong and Tokyo as well as other internationally recognized healthcare service providers. Such medial assistant service includes Hospital Guarantee, Medical Evacuation, Second Opinion and Medical Reference.



Business Assistant Services juga memanfaatkan cabang BNI di domestik dan luar negeri serta kesempatan *value chain* dengan unit bisnis BNI untuk membantu nasabah dalam mengelola *meeting*, mengurus dokumen dan transaksi bisnis seperti *remittance*, *trade finance*, *tresuri* serta transaksi lainnya.

Sementara *Education Assistant Service* menawarkan kenyamanan terkait dengan pendidikan di luar negeri, terutama di negara dimana BNI beroperasi, mencakup jaminan pendidikan dan *remittance* untuk *residence recommendation* bagi para pelajar.

Concierge Service menawarkan bantuan selain keperluan bank, mencakup pengurusan bandara, travel, pembelian tiket pertunjukan, pengiriman parcel, penyewaan mobil, taksi, makanan dan layanan lainnya yang dibutuhkan oleh nasabah.

Pada akhir Desember 2012, terdapat 25 BNI Emerald outlet dan 6 BNI Emerald Lounge untuk melayani nasabah BNI Emerald. Selain itu, nasabah BNI Emerald juga dapat menikmati layanan perbankan dan non perbankan selama 24 jam sehari serta menerima informasi lainnya dari BNI Emerald *call officer* dengan menelepon BNI Emerald Call di 500098.

Pada tahun 2012, BNI Emerald Priority Banking berhasil meraih pertumbuhan positif sebesar 25% dalam hal jumlah nasabah dengan nilai Dana Pihak Ketiga tumbuh sebesar 29%.

Produk Non Bank

BNI menawarkan berbagai varian produk-produk non bank yaitu investasi dan asuransi.

Bancassurance

BNI mengembangkan bisnis *Bancassurance* sebagai strategi untuk menghasilkan pendapatan *fee based* secara terus menerus dari segmen konsumen & ritel. Oleh karena itu, BNI membangun kerja sama dengan beberapa perusahaan asuransi untuk memenuhi kebutuhan asuransi sesuai dengan pilihan para nasabahnya. Produk-produk *Bancassurance* yang ditawarkan meliputi beragam fitur asuransi jiwa murni, *unit link*, maupun asuransi kerugian yang memiliki nilai tambah bagi nasabah.

Business assistant service also takes advantage of BNI's domestic and overseas branch offices as well value chain opportunities with BNI's business units, to assist customers in meeting arrangements, document handling and business transactions such as remittance, trade finance, treasury and other kinds of transactions.

Meanwhile, education assistant service offers convenience related to overseas education, specifically in countries where BNI operates, covering education guarantee and remittance to residence recommendations for the students.

The concierge service provides non-banking assistance, covering airport handling, travel arrangement, purchase of entertainment tickets, parcel dispatching, car rental, taxi food and other services required by customers.

As of December 2012, there were 25 BNI Emerald outlets and 6 BNI Emerald Lounge to serve BNI Emerald customers. In addition to that, BNI Emerald customers can also enjoy 24 hours- a day banking and non-banking transactions and receive other information personally through BNI Emerald Call Officers by dialing BNI Emerald Call 500098.

In 2012, BNI Emerald Priority Banking recorded a positive growth of 25% in terms of the number of customers, with total third party funds growing by 29%.

Non Bank Products

BNI offers a variety of non-bank products comprising investment and insurance products.

Bancassurance

BNI developed bancassurance business as a strategy to generate recurring fee based income from the consumer & retail segment. Therefore, BNI established partnerships with several insurance firms to offer customers with insurance products suited to their needs. These bancassurance products include life insurance, unit link and general insurance products that offer added value to the customers.

Nasabah BNI dapat dengan mudah memilih dan memiliki produk-produk asuransi melalui *Bancassurance Specialist* dan juga melalui Telemarketing. Bancassurance Specialist merupakan petugas pemasar yang memiliki sertifikasi asuransi dan merupakan staf dari perusahaan asuransi mitra BNI yang di tempatkan di *outlet-outlet* BNI. Dalam rangka meningkatkan cakupan layanan, bank mengembangkan *outlet Bancassurancenya* dari 480 *outlet* di tahun 2011 menjadi 600 di tahun 2012.

Upaya *telemarketing* dilakukan melalui 250 orang *telemarketing* untuk menawarkan beragam produk asuransi dari 4 (empat) perusahaan asuransi mitra BNI. Produk-produk asuransi jiwa murni yang ditawarkan melalui *telemarketing* ini antara lain asuransi kecelakaan diri, asuransi penyakit kritis, asuransi kesehatan dan juga asuransi pendidikan yang dapat dibayarkan nasabah melalui *auto debit* tabungan.

Pada tahun 2012 bisnis *Bancassurance* mencatat pertumbuhan sebesar 68% dalam pendapatan *fee based*, yang berasal dari pertumbuhan sebesar 75% dalam pendapatan premi.

Produk Investasi

BNI telah menjalin kerja sama dengan 8 perusahaan Manajer Investasi untuk menawarkan berbagai jenis produk investasi kepada nasabah, meliputi produk reksa dana, obligasi, maupun produk pasar uang. Pembelian dari produk reksa dana dapat dilakukan melalui 50 agen yang telah memiliki lisensi Agen Penjual Reksa Dana (APERD), sementara pembelian obligasi dan *Bancassurance* dapat dilakukan melalui 168 cabang utama.

Pada tahun 2012, *total Asset Under Management* (AUM) tercatat sebesar Rp3,9 triliun, dimana sekitar 80% merupakan portofolio obligasi, sementara selebihnya adalah produk investasi *unit link*.

Penghargaan yang diperoleh pada 2012 adalah sebagai Agen Penjual SUKUK 04 terbaik dari Menteri Keuangan RI.

BNI customers can conveniently select and purchase insurance products through Bancassurance Specialists or through Telemarketing. Bancassurance Specialists are sales officers with insurance certifications employed by BNI's insurance firm partners, and assigned to BNI outlets. In order to increase service coverage, the bank expanded its bancassurance outlets from 480 outlets in 2011 to 600 in 2012.

Telemarketing efforts are conducted by around 250 telesales staff to market the products of 4 (four) insurance companies. Life insurance products offered through telemarketing include personal accident insurance, critical illness insurance, health insurance and also education insurance. Premium payment can be done through auto debit of customer's savings account.

In 2012, the Bancassurance business managed to record a growth of 68% in fee based income, which was derived from a 75% growth in premium income.

Investment Product

BNI has established partnership with 8 Investment Management companies to offer various investment products to customers, including mutual funds, bonds and money market products. Purchases of mutual fund products can be done through 50 agents holding Mutual Fund Sales Agent (APERD) license, while purchases of bonds and bancassurance can be done through 168 main branches.

In 2012, total Asset Under Management (AUM) was recorded at Rp3.9 trillion, where around 80% were placed in forms of bonds and the remaining was in form of bonds and unit link investment products.

An award achieved in 2012 was the Best Sales Agent for SUKUK 04 from the Ministry of Finance.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BNI merupakan salah satu bisnis unit BNI dengan produknya bernama BNI Simponi (Simpanan Pensiun BNI) yang menyediakan solusi program pension bagi seluruh lapisan masyarakat apapun profesiya. Hingga saat ini terus mengalami perkembangan baik dalam jumlah peserta maupun jumlah dana yang dikelola. Selama 10 tahun terakhir sejak 2001, Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI sebagai *market leader* dalam industri pengelolaan dana pension di Indonesia. Pada tahun 2012, jumlah peserta meningkat 15,3% dari 520.476 peserta pada tahun sebelumnya menjadi 602.722 dengan peningkatan jumlah pengelolaan dana menjadi 18,3% dari Rp6,0 triliun menjadi Rp7,1 triliun.

Mulai tahun 2013, DPLK BNI akan melakukan inisiasi dengan penambahan paket investasi di reksadana yang memberikan hasil yang lebih optimal, sehingga diharapkan dapat menarik minat masyarakat dan lebih bersaing di pasaran.

Rencana Kerja 2013

Dalam upaya mewujudkan BNI sebagai *life time banking partner*, kedepannya BNI akan terus memfokuskan pada upaya perbaikan kualitas layanan demi mempertahankan loyalitas dari para nasabahnya.

Dari sisi pendanaan, bank akan melakukan banyak upaya untuk meningkatkan porsi dana murahnya dengan melakukan beberapa program seperti undian, diskon di *merchant* tertentu atau *personal attention* kepada nasabah. Disamping itu, Bank juga menawarkan beragam hadiah bagi nasabah yang dapat mempertahankan saldo tertentu dalam periode tertentu di rekeningnya. Seluruh inisiatif ini ditunjang pula dengan rencana Bank untuk terus mengembangkan jaringannya, terutama di lokasi strategis. Di sisi kredit, Bank akan terus mengembangkan produk kredit konsumen dan menumbuhkan pangsa pasarnya. Untuk meningkatkan transaksi dan menuju transaksional bisnis, Bank akan melanjutkan kampanye pemasaran yang agresif dan menawarkan produk kredit yang semakin menarik kepada nasabah. Sementara disisi produk non bank terus dilakukan pengembangan produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan mendukung pengembangan produk dan layanan bank.

Financial Institution Pension Fund

Financial Institution Pension Fund (DPLK) BNI is a business unit with a product offering called BNI Simponi (Simpanan Pensiun BNI), as a pension program solution for the public in general in various professions. Since 2001, DPLK BNI is the market leader in institutional pension fund industry in Indonesia, registering steady growth in number of participants as well as amount of funds under management. In 2012, the number of program participants increased by 15.3% to 602,722 participants, from 520,476 participants in the previous year. In the same period, funds under management grew by 18.3% from Rp6.0 trillion to Rp7.1 trillion.

Beginning in 2013, DPLK BNI will commence initiatives in additional investment package in mutual funds for more optimum returns. This is expected to strengthen its competitive position in the market and to attract more program participants.

Work Plan for 2013

In order to bring BNI as a life time banking partner, in the future BNI will continue focusing on initiatives to improve the quality of services to maintain customers' loyalty.

On the funding side, the bank will conduct efforts to increase its low cost of funding by introducing several programs like sweepstakes, discount at selected merchant or personal attention to customers. In addition, the Bank will also offer various gifts to customers who maintain certain balance within a certain period in their account. All these initiatives will also be supported by the Bank's plan to continue developing its network, particularly in strategic locations. On the lending side, the Bank will continue developing its consumer loan product and grow its market share. To increase transaction and focus toward business transactional, the Bank will continue its aggressive marketing campaign and offer attractive loan product to customers. Whereas, non banking product continued to improved to fulfill customer needs and supports the improvement of banking product and services.

Pemasaran

Marketing

Sesuai dengan model bisnis BNI yang menggunakan pendekatan *customer centric*, strategi pemasaran produk, terutama di segmen konsumen dan ritel, dirancang berdasarkan pemahaman atas kebutuhan atau keinginan para nasabah BNI.

As a 'lifetime banking partner', Consumer & Retail Banking continue to develop a variety of products and services to cater to the needs of customers in various segments and in all stages of life.

Intensitas persaingan yang semakin ketat di sektor perbankan menuntut bank untuk senantiasa melakukan inovasi baik dalam hal produk maupun layanan. Aspek penting lainnya yang juga menuntut inovasi adalah pemasaran. Dibutuhkan kreativitas tersendiri untuk memperkenalkan suatu produk atau layanan baru kepada nasabah sehingga nasabah dapat menerima produk atau layanan baru dengan baik.

Strategi pemasaran di segmen Konsumen & Ritel disusun berdasarkan pemahaman atas kebutuhan atau keinginan (*voice of customer*) para nasabah BNI. Hal ini didukung dengan riset untuk mendapatkan *customer insight* sehingga dapat diperoleh masukan yang relevan terhadap kebutuhan pasar. Pemahaman tersebut kemudian diterjemahkan menjadi produk atau layanan yang dibutuhkan, dikomunikasikan melalui program pemasaran dan media yang fokus pada masing-masing target segmen nasabah yang dituju, dan akhirnya dijual atau didistribusikan melalui jalur distribusi yang sesuai bagi masing-masing target segmen tersebut.



Tightening competition in the banking sector requires banks to always promote innovation, both in terms of products or services. Another important aspect which also needs innovation is marketing. Creativity is needed to introduce new products or services to customers to make the launching of new product or services a success.

Marketing strategy for Consumer & Retail Banking segment is designed based on an understanding of the needs or wants of BNI's customers (*voice of customer*). Such understanding is then translated into a suitable product or service, communicated through the media and marketing program that focuses on the customer segment intended, and finally sold or delivered through the proper distribution channels suited to each respective target segment.



Program-program pemasaran produk konsumen dan ritel di BNI berada di bawah koordinasi Divisi Customer Management & Marketing secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan program, unit-unit tersebut bekerja sama dengan unit bisnis maupun pendukung lainnya yang relevan.

Demi menjamin efektivitas program pemasaran, BNI menggunakan pendekatan program lokal yang didesentralisasikan kepada setiap kantor wilayah. Dengan cara ini, jenis program pemasaran yang dilaksanakan dapat berbeda di setiap wilayah sesuai dengan fokus segmen maupun potensi yang ada di masing-masing wilayah tersebut.

Dalam memasarkan produknya, BNI memperkenalkan konsep 'BNI Experience' di tahun 2011 sebagai konsep tematik bagi pemasaran dan promosi produk-produk konsumen dan ritel. Konsep 'BNI Experience' menjanjikan suatu pengalaman yang berbeda bagi para nasabah melalui penggunaan produk dan layanan BNI. Konsep ini dilanjutkan di tahun 2012.

BNI Experience Iconic Clusters:

- BNI Music Experience
- BNI Fashion Experience
- BNI Food Experience
- BNI Travel Experience
- BNI Entrepreneurship Experience

Retail and consumer product marketing programs in BNI are managed under the Customer Management & Marketing Division. In the implementation of programs, the unit cooperates with the business units and other relevant support functions.

In order to ensure the effectiveness of marketing programs, BNI adopted a local program approach which is decentralized to every regional office. By doing this, marketing programs may be different in every region according to the targeted segment and potentials of each region.

In marketing its products, BNI introduced the 'BNI Experience' since 2011 as a thematic concept for the marketing and promotion of consumer and retail products. The 'BNI Experience' promises a different experience for customers through the use of products and services of BNI. This concept was continued in 2012.

Di bawah payung 'BNI Experience', program-program promosi untuk nasabah secara umum dilakukan melalui 5 (lima) *Iconic Cluster* sesuai segmentasi dan preferensi nasabah, yaitu BNI Music Experience, BNI Fashion Experience, BNI Food Experience, BNI Travel Experience, dan BNI Entrepreneurship Experience.

BNI Music Experience

Dalam konsep BNI Music Experience, BNI bekerja sama dengan pihak ketiga menyajikan berbagai pementasan musik dan teater musical berkualitas dari musisi Indonesia maupun internasional seperti Java Jazz Festival 2012, Katty Perry, Big Bang, III Divo, Gym Classes, Heroes, Chaseiro, Phantom Opera dan Operet Semut Hitam dan Semut Merah. Program ini ditujukan kepada nasabah pemegang Kartu BNI (Kartu Kredit BNI, Kartu Debit BNI, Kartu Debit BNI Emerald dan Kartu BNI Prepaid) dimana BNI memberikan berbagai kemudahan dan keistimewaan bagi nasabah, seperti *Buy 1 Get 2*, prioritas pembelian tiket, pembelian tiket dengan diskon ataupun dengan cicilan, jalur masuk VIP bebas antrian, BNI Lounge di tempat penyelenggaraan pementasan sebagai *meeting point* sebagai tempat menunggu yang nyaman, dan lain-lain.

BNI Fashion Experience

BNI menyajikan berbagai acara dan pentas busana dalam rangka BNI Fashion Experience bagi para nasabah BNI. Pada tahun 2012, BNI menggelar acara Indonesia Fashion Week 2012, Pagelaran Busana Rancangan Didi Budiarjo dan Tina Andrean. Beberapa dari acara peragaan busana tersebut juga memberikan kesempatan kepada nasabah debitur maupun Usaha Kecil Menengah (UKM) mitra binaan BNI untuk mempromosikan hasil usaha mereka. Selain itu BNI juga memberikan kemudahan bagi pecinta fashion untuk memiliki produk ternama Braun Buffel, Rumours, Aleira, dengan program diskon, cicilan dan *point reward*.

Under the flagship of 'BNI Experience', promotion programs for customers are conducted through five Iconic Clusters in accordance with customer segmentation and preferences, namely BNI Music Experience, BNI Fashion Experience, BNI Food Experience, BNI Travel Experience, and BNI Entrepreneurship Experience.

BNI Music Experience

Under the BNI Music Experience concept, BNI cooperates with third parties in organizing various quality music concerts and musical theater featuring local as well as international musicians, such as Java Jazz Festival 2012, Katty Perry, Big Bang, III Divo, Gym Classes, Heroes, Chaseiro, Phantom Opera as well as "Semut Hitam dan Semut Merah" Operette. BNI Music Experience targets holders of the BNI Credit Card, BNI Debit Card, Emerald Card and BNI Prepaid Card, and offers various facilities and privileges for these customers, such as Buy 1 get 2 program, ticket purchase priority, ticket purchase with discounts or installment payments, VIP queue free entrance line, BNI Lounge in concert venues as a convenient meeting point, and many others.

BNI Fashion Experience

BNI organized various events and fashion shows under "BNI Fashion Experience" for BNI customers. In 2012, BNI held Indonesia Fashion Week 2012, a fashion exhibition featuring designers Didi Budiarjo and Tina Andrean. Some of these fashion shows also provide opportunities for BNI's debtors and Small Medium Enterprise (SME) partners to promote their products and services. In addition to that, BNI also gave special offers for fashion lovers to have branded products like Braun Buffel, Rumours, Aleira through a discount program, installments and point rewards.



BNI Food Experience

Melalui BNI Food Experience, BNI memberikan kesempatan kepada para nasabah Kartu Kredit dan Kartu Debit BNI untuk menikmati sajian istimewa di berbagai restoran ternama di Jakarta dan kota-kota besar lain di Indonesia, dengan menawarkan diskon harga ataupun program promosi yang menarik lainnya antara lain di restoran Pancious, Bakmi GM, Domino Pizza, Cold Stone dan Pizza Marzano. Pada tahun 2012, BNI juga menyelenggarakan serangkaian acara promosi kuliner tematik seperti Imlek Food Inspiration, dan Ramadhan Food Inspiration.

BNI Travel Experience

BNI juga memahami kebutuhan nasabah untuk berlibur dengan menawarkan berbagai program travel yang bekerja sama dengan berbagai *travel agent* terkemuka, perusahaan penerbangan domestik seperti Garuda Indonesia dan Sriwijaya Air, serta perusahaan penerbangan internasional Tiger Air melalui berbagai kegiatan Travel Fair seperti Garuda Travel Fair Road Show dan Jakarta International Travel Fair. BNI juga menawarkan program promosi hotel seperti Shangrilla Hotel, beberapa luxurious villa dan Hotel Santika. BNI juga memberikan layanan untuk kebutuhan mudik di hari raya Idul Fitri, baik melalui moda transportasi darat maupun udara.

BNI Entrepreneurship Experience

BNI Entrepreneurship Experience membantu nasabah komersial ritel dan UKM untuk mempromosikan produk dan layanan mereka melalui berbagai acara pameran produk dan industri. Di tahun 2012, program yang diselenggarakan diantaranya Inacraft, Roadshow BNI Gelegar Expo, Creative Preneur, dan Tangan Di Atas.

Promosi Spesifik Produk

BNI juga melaksanakan berbagai program lain untuk mempromosikan dan memasarkan produk-produk tertentu. Pada tahun 2012, program-program tersebut antara lain adalah:

- BNI Taplus: acara Rejeki BNI Taplus *Mall to Mall* diberbagai wilayah
- BNI Taplus Anak: *Goes to School* di berbagai wilayah
- BNI Taplus Muda: Fokus pada tema "Berani, Nyata dan Inovatif" yang ditujukan pada Nasabah segmen muda
- BNI Griya: Fokus pada tema Lebih ringan dengan bunga lebih rendah dari bank lain, Lebih cepat dengan program *One Day Approval* dan Lebih mudah dengan persyaratan minimal.
- BNI e-Banking: promo bersama dengan Telkomsel, *e-Banking* Berhadiah, dan lain-lain
- Kartu Kredit BNI: program proses cepat, program transaksi berhadiah, dan lain-lain
- Produk investasi: Sukuk Negara Ritel Seri 04, Obligasi Negara Ritel 009, dan Reksadana Expo.

BNI Food Experience

Through BNI Food Experience, BNI has given the opportunity to holders of BNI Credit Cards and Debit Cards to enjoy culinary delights in various well-known restaurants in Jakarta and other major cities in Indonesia, by offering discounts or other interesting promotion programs, such as at Pancious restaurant, Bakmi GM, Domino Pizza, Cold Stone and Pizza Marzano. In 2012, BNI also conducted thematic culinary programs such as Imlek Food Inspiration, and the Ramadhan Food Inspiration events.

BNI Travel Experience

BNI also understands customers' need for holiday programs by offering various travel programs in cooperation with leading travel agents, local airlines like Garuda Indonesia and Sriwijaya Air as well as international airlines like Tiger Air through various Travel Fair events, i.e. Garuda Travel Fair Road Show and Jakarta International Travel Fair. BNI also offered various hotel promotions such as in Shangrilla Hotel, some luxurious villas and Santika Hotel. Furthermore, BNI also provided services for customers who want to travel to their hometown during Idul Fitri, both by land and air.

BNI Entrepreneurship Experience

BNI Entrepreneurship Experience helps small entrepreneurs and retail commercial customers in promoting their products and services through various products and industrial exhibitions. In 2012, programs that were conducted include Inacraft, Roadshow BNI Gelegar Expo, Creative Preneur and "Tangan Di Atas" program.

Promotion of Specific Products

BNI also conducted other programs to promote and market specific products. The programs in 2012 are as follows:

- BNI Taplus: Rejeki BNI Taplus events from Mall to Mall in various areas;
- BNI Taplus Anak: Goes to School in various areas;
- BNI Taplus Muda: With a slogan of "Be Brave, Be Real, and Be Innovative" intended for the young adult segment
- BNI Griya: Focussed on "cheaper" (lower rate compared with other banks), "faster" (One-day Approval) and "easier" (minimum requirement) themes.
- BNI e-Banking: promotion with Telkomsel, e-Banking, and others;
- BNI Credit Card: quick process program, transaction with prize, and others;
- Investment Product: Sukuk Retail bonds series 04, Retail government bonds 009 and Mutual Fund Expo.

Selain melalui program-program promosi khusus, *event* dan *sponsorship*, upaya pemasaran produk dan layanan BNI juga dilakukan melalui pemasangan iklan dan *advertisorial* di media cetak, media elektronik, media luar ruang, dan *online social media*, dengan cakupan lokal, nasional maupun internasional. Di berbagai lokasi *Point of Sales* (POS) BNI juga menyediakan berbagai materi promosi produk mulai dari *flyer* dan brosur, poster, *banner*.

Penjualan

Target bisnis BNI yang diterjemahkan dalam varian produk dan kemasan pemasaran yang memiliki daya saing tinggi, selanjutnya diimplementasikan dalam aktifitas akuisisi dan *maintenance* nasabah potensial melalui *sales* yang unggul. Divisi Consumer & Retail Sales Distribution (Divisi SLN) sebagai unit yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan *sales* Konsumen & Ritel BNI, memiliki Visi organisasi yaitu menjadi organisasi *sales* BNI yang unggul, terkemuka, dan terdepan dalam layanan dan kinerja, serta mampu bersaing secara dominan dalam persaingan industri perbankan, dengan Misi membangun *sales force* BNI yang memiliki identitas kuat dengan sikap yang meliputi:

1. Total Solution

Mewujudkan *team sales* yang memberikan solusi total yang terbaik terhadap penjualan produk-produk BNI.

2. Knowledgeable

Mewujudkan *team sales* yang mengerti dan memahami produk-produk BNI, potensi, dan peluang pasar serta memiliki *selling skill* yang optimal.

3. Positive Attitude

Mewujudkan *team sales* elegan yang memiliki perilaku penuh kesopanan dan percaya diri serta pembawaan diri yang baik yang dapat mempengaruhi *target market*, sesuai dengan strategi *sales* yang dijalankan serta nilai-nilai yang berlaku di BNI.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi tersebut maka dilakukanlah beberapa hal di antaranya membangun infrastruktur *sales* dan *sales management* (*development & monitoring*) yang kuat dan efektif, membuat Key Performance Indicator yang "SMART" (*Specific, Measureable, Attainable, Reliable, & Timeline*), sehingga mampu mengoptimalkan seluruh *sales channel* yang ada di BNI yang pada akhirnya mewujudkan portofolio Konsumen & Ritel yang sehat pada umumnya, khususnya portfolio sales Konsumen & Ritel BNI.

In addition to special promotion programs, events and sponsorships, the marketing of products and services of BNI were also conducted through advertisements posted either in print media, electronic media, outdoor media or online media with local, national and international coverage. At various Points of Sales (POS) of BNI, product promotion materials such as flyers and brochures, posters, banners, as well as various attractive features also available.

Sales

BNI business targets are first translated into product variance and marketing packages that are highly competitive, and implemented next by customer acquisition and maintenance through excellent sales. The Consumer & Retail Sales Distribution (SLN Division) is the unit responsible for sales management in the Consumer & Retail segment at BNI. The Division has a vision to become a leading sales organization with excellent services and performance, and capable of competing for dominance in the banking sector. Its mission statement is to build a sales force with strong work ethics that cover:

1. Total Solution

To build a sales team that is capable of delivering the best total solution in terms of sales of BNI's products.

2. Knowledgeable

To build a sales team with excellent understanding of product knowledge, sales potential, and market opportunities as well as optimum selling skills.

3. Positive Attitude

To build an elegant sales team with courteous, self-confident, and well-mannered sales persons that are capable of attracting the intended target markets in accordance with established sales strategies and values at BNI.

To realize the above vision and mission statements, BNI engaged in a number of initiatives including the development of an effective and strong sales infrastructure and sales management (*development & monitoring*) and establishing Key Performance Indicators with "SMART" (*Specific, Measurable, Attainable, Reliable & Timeline*) parameters. Through these initiatives, the SLN Division will be able to optimize on the various sales channels available at BNI, to build a healthy sales portfolio in the Consumer & Retail segment at BNI.

Dengan tantangan target bisnis yang ada, telah diproses beberapa inisiasi guna meningkatkan produktivitas *sales* seperti:

1. Sales Company

BNI sangat menyadari dalam rangka memenuhi kapasitas dan menjaga ketersediaan jumlah *sales* dengan tetap menjaga kualitas *sales*, juga sebagai upaya pencapaian target bisnis (*funding*, *lending*, dan kredit BWU), maka dilakukan pengelolaan sumber daya *sales* melalui kerja sama dengan perusahaan mitra yang profesional (*sales company*) sehingga kualitas SDM *sales* tetap terjamin.

2. Helpdesk Sales

Informasi yang *valid*, *update*, dan cepat serta respons tindak lanjut menjadi salah satu kunci keberhasilan SDM *sales* dalam melakukan proses bisnisnya. BNI melakukan inisiasi layanan *Helpdesk* untuk *sales* Konsumer & Ritel BNI yang dilengkapi dengan sistem aplikasi *contact center*. Informasi untuk *sales* juga terdapat di portal *Sales Corner*, yaitu portal yang dapat diakses secara *web base*.

3. Enhancement Sales Tool

Management dan monitoring *performance sales* disadari sebagai salah satu sistem yang mutlak bagi manajemen dalam menentukan strategi dan arahan kepada *sales* di tengah fluktuasi bisnis dan persaingan yang sangat ketat. *Sales Activity & Performance Management Tools* menjadi penyedia informasi yang *update* bagi *top management*. Pengembangan secara teknologi ke arah integrasi dalam koridor *Customer Relationship Management* (CRM) menjadi agenda utama BNI.

Dari seluruh proses dan servis di sektor konsumen dan ritel, diperlukan unit yang memastikan bahwa produk dan servis yang disampaikan kepada nasabah sudah dimitigasi risikonya. BNI memiliki Performance Management Unit (PEU) yang melakukan penyempurnaan proses bisnis dan pengendalian risiko-risiko diluar risiko kredit dan memastikan agar seluruh proses bisnis di sektor Konsumer & Ritel memiliki *risk control* yang baik.

BNI melakukan inisiatif perbaikan proses bisnis dengan metode *Six Sigma*, yaitu antara lain pada proses KPR, *Credit Card*, pengiriman rekening koran, *Bancassurance*, dan lain-lain. Termasuk memastikan proses-proses bisnis utama (*core process*) diukur *Service Level Indicator* nya, antara lain produk KPR, *Credit Card*, Dana Pensiun Lembaga Keuangan, *Retail Investment* (Reksadana) dan *Bancassurance*.

To achieve its business targets, BNI engaged in a number of initiatives to improve sales productivity:

1. Sales Company

BNI is aware of the importance of fulfilling the required capacity and quantity of sales personnel while also maintaining the quality of sales. To meet the business targets (*funding*, *lending* and BWU loans), the management of sales resources at BNI has undertaken cooperation with a professional sales company as partner, in order to ensure the quality of our sales personnel.

2. Helpdesk Sales

One of the success factors of sales personnel in their conduct of sales process is having valid and up to date information as well as doing timely sales response and follow up actions. BNI initiated a Sales Helpdesk function for Consumer & Retail sales with a contact center application system. Sales information is also available through Sales Corner, a web-based internal sales portal.

3. Enhancement of Sales Tools

Sales management and sales performance monitoring are crucial systems for the Management to determine strategies and provide direction to sales efforts, amidst business fluctuations and tight competition. Sales Activity & Performance Management Tools provides up to date information for top management. BNI has set a priority for the technological development of the system as an integrated part of Customer Relationship Management (CRM).

The complexity of processes and services in the consumer and retail segment requires a separate unit to ensure risk mitigation related to products and services delivered to customers. BNI has established a Performance Management Unit (PEU) charged with process improvement and risk control, outside of credit risk control, to ensure that all business processes at the Consumer & Retail segment have adequate risk control procedures.

BNI performs business process improvement using the Six Sigma method, using the process for Mortgage Loans, Credit Card, monthly account statement, bancassurance, and others. The unit also ensures the availability of measurable Service Level Indicators for core processes including Mortgage Loan, Credit Card, Pension Fund, Retail Investment (mutual funds) and Bancassurance.

Pemulihan & Penyelesaian Kredit

Credit Remedial & Recovery

Pembenahan kualitas aset telah menjadi fokus BNI dalam beberapa tahun terakhir ini, sejalan dengan kebijakan strategis BNI untuk mencapai pertumbuhan finansial yang berkelanjutan.

In the last couple of years, BNI has focused on improving the quality of its loan portfolios, in support of its strategic direction towards achieving sustainable financial growth.



“Total beban penyisihan kerugian tahun berjalan dapat ditekan menjadi sebesar Rp2,5 triliun dengan total kenaikan kredit sebesar 22,8%

Total provision for possible losses in the current year was reduced to Rp2.5 trillion with total loan disbursement increasing by 22.8%. ”

Sutirta Budiman
Pemimpin Sektor Risiko Bisnis
Chief Business Risk Officer



Rp2.3 trillion

Recovery kredit yang dihapus-buku.

Recovery of written-off loans.

2.8%

Rasio NPL BNI di tahun 2012, jauh menurun dibandingkan tahun 2011 sebesar 3,6%.

NPL ratio in 2012 is significantly lower compared to 3.6% in 2011.

Dari sisi proses analisa kredit, Chief Business Risk Officer (CBRO) membawahi dua divisi yaitu Divisi Corporate Business Risk (BNR) yang bertanggung jawab untuk segmen Korporasi dan Divisi Commercial and Small Business Risk (CMR) untuk segmen Menengah dan Kecil.

Berdasarkan kajian maupun pengalaman praktis, penanganan kredit bermasalah tidak akan berjalan secara optimal apabila dilakukan oleh unit bisnis yang bersangkutan, maka CBRO juga membawahi dua divisi yang khusus menangani kredit bermasalah yaitu Divisi Corporate Remedial & Recovery (RRC) untuk kredit Korporasi dan Divisi Commercial Remedial & Recovery (RRM) untuk kredit Menengah dan Kecil.

Chief Business Risk Officer (CBRO) Supervises Corporate Business Risk Division, Commercial & Small Business Risk Division, and Consumer & Retail Business Risk which is responsible for the credit analysis process in corporate, commercial, consumer & retail segments.

BNI is fully aware that managing non performing loans would not be optimal if it is done by the related business unit. Therefore CBRO also supervises two divisions that are responsible for the remedial and recovery of credit in each segment, namely Corporate Remedial & Recovery Division (RRC) for Corporate Credit and Commercial Remedial & Recovery (RRM) for Middle and Small Credit.

Sedangkan untuk kredit Konsumer & Ritel, proses analisa kredit dan penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh Divisi Consumer and Retail Business Risk (CNR). Hal ini dikarenakan kredit Konsumer & Ritel bersifat masal dengan analisa kredit yang khusus dan kredit bermasalahnya relatif lebih rendah.

Perbaikan Kualitas Aset

Dua fokus utama perbaikan kualitas aset adalah melakukan ekspansi kredit yang berkualitas dan penanganan kredit bermasalah. Ekspansi kredit yang berkualitas dilakukan melalui proses mitigasi risiko kredit agar tidak menimbulkan kredit bermasalah di kemudian hari. Sedangkan penanganan kredit yang bermasalah dilakukan melalui tindakan pemulihan dan penyelesaian kredit.

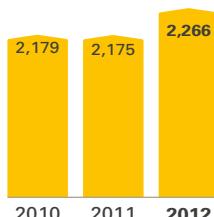
Proses Kredit

Dalam proses analisa kredit, Divisi BNR, Divisi CMR dan Divisi CNR berperan mengestimasi dan memitigasi risiko sesuai dengan fungsinya sebagai analis kredit untuk kredit Korporasi, Menengah & Kecil, dan Konsumer & Ritel. Proses pengambilan keputusan kredit berdasarkan "four-eyes principle" dilakukan melalui komite kredit yang melibatkan unit-unit risiko untuk aspek risiko kredit serta unit-unit bisnis yang terkait di masing-masing segmen untuk aspek bisnis. Kebijakan mengenai sistem dan prosedur kredit dikembangkan oleh Divisi Enterprise Risk Management. Proses ini juga dipantau oleh unit Quality Assurance untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan regulasi.

Pemulihan dan Penyelesaian Kredit

Penanganan kredit bermasalah berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang berlaku sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Untuk menyelesaikan kredit bermasalah, secara garis besar ditempuh melalui dua strategi yaitu pemulihan dan penyelesaian kredit. Strategi pemulihan kredit dilakukan melalui restrukturisasi terhadap debitur-debitur yang masih mempunyai prospek usaha dan kooperatif.

Realisasi Recovery Kredit yang Dihapus-buku (Rp miliar)
Realization of the Recovery of Loan that had been Written-off (Rp billion)



The Consumer & Retail Business Risk (CNR) Division handles the loan analysis and non-performing loans for Consumer and Retail loans, as these are categorized as mass loans that require special analysis, with relatively low level of non-performing loans.

Asset Quality Improvement

The two primary objectives in asset quality improvement are to engage in good loan quality by using credit risk mitigation processes in order to prevent possible non performing loans in the future, and the recovery of non performing loans through credit remedial and recovery processes.

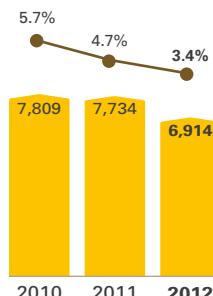
Credit Process

In the credit analysis process, the BNR Division, CMR Division and CNR Division are responsible for risk estimation and mitigation as credit analysts for loans in the corporate, medium-commercial and small-commercial as well as the consumer and retail segments. Credit decisions are based on the 'four-eyes principle' through credit committees involving risk units for credit risk aspects and business units in the respective loan segments for business aspects. The Enterprise Risk Management Division is responsible for policies on credit procedures and systems. This process is also monitored by the Quality Assurance unit to ensure compliance to the regulatory provisions.

Credit Remedial & Recovery

The management of non-performing loans refers to the provisions in accordance with the Principles of Good Corporate Governance. Generally, settlement of non-performing loans is done through two strategies, which are credit recovery and credit settlement. The credit recovery strategy is done through restructuring of debtors who still have performance and business prospects. While credit settlement is done through

Pre NPL (Rp miliar)
Pre NPL (Rp billion)



Sedangkan strategi penyelesaian kredit dilakukan melalui penjualan agunan dan/atau tindakan hukum terhadap debitur-debitur yang sudah tidak mempunyai prospek usaha dan/atau tidak kooperatif.

Pada tahun 2012, melalui strategi pemulihan dan penyelesaian kredit, total beban penyisihan kerugian tahun berjalan dapat ditekan menjadi sebesar Rp2,5 triliun meskipun sedikit meningkat dibanding tahun lalu, hal ini sejalan dengan peningkatan total pinjaman yang agresif mencapai 22,8%.

Kredit yang sudah dihapus-buku tetap diupayakan penyelesaiannya untuk memperkecil kerugian.

Upaya penyelesaian atau *recovery kredit* yang sudah dihapus-buku antara lain dilakukan melalui:

1. Penyelesaian hutang dengan tambahan modal oleh investor baru terhadap debitur-debitur yang masih memiliki prospek usaha
2. Penjualan jaminan
3. Tindakan hukum melalui penagihan terhadap penjamin atas *Personal Guarantee* (PG) dan *Company Guarantee* (CG), eksekusi hak tanggungan/fidusia, kepailitan dan gugatan perdata.

Realisasi *recovery kredit* yang dihapus-buku di tahun 2012, sebesar Rp2,3 triliun meningkat dari Rp2,2 triliun di tahun 2011, dimana pendapatan *recovery* terbesar berasal dari segmen Korporasi dan Komersial.

Rencana Kerja 2013

Untuk tahun 2013, Divisi BNR, Divisi CMR, Divisi CNR akan terus bekerja sama dengan unit-unit bisnis lainnya untuk mencapai aset yang semakin berkualitas. Sementara Divisi RRC dan Divisi RRM berupaya untuk melakukan pemulihan dan penyelesaian kredit-kredit bermasalah secara intensif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan dan memperkecil kerugian Bank.

sales of collateral (second way out) and/or legal action towards debtors who have no business prospect and/or do not act cooperatively.

In 2012, through an effective credit remedial and recovery strategy, BNI succeeded in restraining provision for impairment losses to Rp2.5 trillion, although this amount was slightly higher compared to the previous year, in view of the aggressive expansion in loans by 22.8%.

Credit that has been written-off still remains to be settled, to minimize losses. The settlement efforts or recovery of credit that has been written-off among others is done through:

1. Debt settlement with addition of capital by new investor to debtors with business prospects.
2. Sales of collateral;
3. Legal action through collection to the guarantor of personal guarantees (PG) and company guarantees (CG), execution of mortgage/fiducia, bankruptcy processes and civil claims.

Realized recovery of written-off loans in 2012 amounted to Rp2.3 trillion, increasing from Rp2.2 trillion in 2011, with the Corporate and Commercial segments contributing the largest portions of recovered loans.

Work Plan for 2013

In 2013, the BNR Division, CMR Division and CNR Division will continue to cooperate with other business units at BNI to improve asset quality. Meanwhile, the RRC Division and the RRM Division will focus on more intensive loan recovery and settlement of non-performing loans in order to contribute to Bank revenue while reducing potential losses.

Perbankan Internasional & Tresuri

International Banking & Treasury

Pada tahun 2012, BNI mengintensifkan upaya-upaya untuk lebih mendorong peran Bisnis Internasional maupun Bisnis Tresuri sebagai *profit center* yang berkontribusi lebih efektif kepada arus pendapatan Bank.

In 2012, BNI intensified efforts to leverage the function of its International Business as well as Treasury Business as a profit center in contributing more effectively to the Bank's revenue streams.



“Sebagai hasil dari upaya-upaya pengembangan produk dan layanan serta sistem-sistem pendukung, BNI mencatat pertumbuhan kinerja yang baik pada Bisnis Trade Finance, Remitansi Internasional dan Tresuri.

As a result of improvements in product and service development as well as in support system, BNI posted encouraging growth in its Trade Finance, International Remittance and Treasury business. ”

Adi Setianto
Direktur Tresuri & FI
Managing Director – Treasury & Financial Institution



Rp4,357 billion

Kontribusi pendapatan dari aktivitas Tresuri.

Income contribution from Treasury activities.

+8%

Peningkatan pada volume transaksi remitansi internasional.

Increase in volume of international remittance transactions.

Perbankan Internasional

Divisi Internasional menawarkan berbagai layanan perbankan internasional, khususnya layanan *trade finance* melalui produk BNI Smart Trade dan layanan remitansi internasional melalui produk BNI Smart Remittance. Divisi Internasional juga bertanggung jawab atas aktivitas perbankan di jaringan kantor cabang luar negeri BNI di Singapura, Hong Kong, Tokyo dan London serta kantor *agency* di New York. Dalam menyediakan berbagai layanan tersebut, BNI didukung oleh 1.642 jaringan bank koresponden di 104 negara, serta sejumlah aliansi strategis melalui keanggotaan BNI dalam berbagai asosiasi perbankan internasional.

International Banking

The International Division offers various international banking services including trade finance via BNI Smart Trade and international remittances service via BNI Smart Remittance. It also actively finances bank to bank transactions and services through financial institution activities. The International Division is responsible for international banking activities which are conducted by BNI's overseas branches in Singapore, Hong Kong, Tokyo, Osaka, London and New York. To support the activities, BNI has 1,642 correspondent banks in 104 countries and some strategic alliances formed by BNI's membership in several international banking associations.



Pada tahun 2012, Divisi Internasional berhasil membukukan pertumbuhan yang sehat sebesar 30,4% di semua lini bisnisnya meliputi *trade finance*, remitansi internasional, institusi keuangan (*financial institution*), dan bisnis kantor luar negeri. Seluruh upaya dan kerja keras untuk mengembangkan bisnis dan layanan selama tahun 2012 akhirnya memperoleh hasilnya.

Pengembangan Produk

Selama tahun 2012, BNI melakukan beberapa inisiatif terkait pengembangan produk, seperti

- Mengembangkan fitur baru BNI Smart Remittance untuk memenuhi permintaan nasabah yang terus berkembang seperti:
 - Cash to cash dalam/luar negeri
 - Cash to account
 - Account to cash
- Penandatanganan kerja sama (MoU) dengan Japan Bank for International Cooperation (JBIC) guna memfasilitasi pembiayaan bagi perusahaan-perusahaan Jepang yang beroperasi di Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini sebelumnya memperoleh bantuan keuangan dari bank-bank regional di Jepang karena mereka tidak memiliki akses langsung ke Indonesia.
- Penandatanganan kerja sama dengan Korean Exim Bank dalam menyediakan fasilitas *two-step loan* dengan bunga bersaing untuk perusahaan-perusahaan Korea yang melakukan investasi di Indonesia.
- Penerapan manajemen partisipasi risiko yang lebih ketat dengan bank-bank koresponden lokal maupun luar negeri, serta L/C *refinancing* bagi bank-bank lokal maupun nasabah korporat.

In 2012, the International Division managed to book healthy growth 30.4% in all segments including trade finance, international remittances, financial institutions and overseas branch businesses. All the efforts and hard work to develop the business and the services during 2012 finally bore fruits.

Product Development

During 2012, BNI performed several initiatives in regard to product development, including:

- Developing a new feature for BNI Smart Remittance to meet clients' growing demands, such as:
 - Cash to cash domestic or overseas
 - Cash to account
 - Account to cash
- Signing an MoU with Japan Bank for International Cooperation (JBIC) to provide better access to finance Japanese firms operating in Indonesia. These firms previously obtained financial aid from regional banks in Japan as they had no direct access to Indonesia.
- Signing an agreement with the Korean Exim Bank to provide two-step loan with competitive interest rates for Korean companies investing in Indonesia.
- Implementing more stringent risk participation management with local and foreign correspondent banks as well as L/C refinancing for local banks and corporate clients.

Pengembangan Layanan

Di bidang pengembangan layanan, Bank melakukan beberapa langkah strategis termasuk penandatangan perjanjian dengan JBIC (Japan Bank for International Cooperation) dan membentuk *strategic alliance* dengan JRB (Japan Regional Bank). Saat ini Japan Desk telah menjalin kerja sama dengan 43 JRB. BNI berharap dapat memperkuat hubungan kerja sama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak dalam memberikan produk dan layanan yang lebih baik kepada klien yang telah melakukan investasi di Indonesia maupun yang akan berinvestasi di Indonesia. Selain itu, MoU ini juga mencakup program pelatihan personal sehingga karyawan BNI dan mitranya dapat membangun dan mengembangkan keunggulan kompetitifnya.

Selama tahun 2012, BNI juga mengembangkan *strategic alliance* dengan Japan Regional Bank (JRB) dan Shinkin Bank, Shinkin Bank telah menjadi koresponden BNI dan telah mempunyai *customer base* di Indonesia atau nasabahnya mempunyai potensi dan rencana akan berinvestasi di Indonesia. Cakupan *strategic alliance* adalah

- Memperkuat hubungan kerja sama yang saling menguntungkan kedua belah pihak baik BNI maupun JRB.
- Memberikan layanan perbankan dan *advisory* kepada nasabah JRB yang berada di Indonesia maupun yang akan berinvestasi di Indonesia.
- Memberikan program pelatihan bagi karyawan dari BNI dan mitranya sehingga mereka dapat meningkatkan kecakapan dan keunggulan kompetitifnya.

Selain itu, Bank juga meningkatkan fleksibilitas layanan BNI Smart Remittance melalui perluasan jaringan kerja sama di luar negeri maupun di dalam negeri dengan total lebih dari 9.600 *outlet*. Upaya ini juga ditingkatkan dengan Sumber Alfa Trijaya salah satu jaringan *mini market* terbesar di Indonesia dan Bank Andara. BNI Smart Remittance juga mengembangkan fitur *Multi Currencies Transfer* yang memungkinkan nasabah untuk mengirim dana ke luar negeri dan menerima dalam mata uang lokal di 125 negara di seluruh dunia.

Dalam upaya memperbaiki produk dan layanannya, BNI telah bekerja sama dengan 1.624 koresponden di 104 negara. Koresponden ini berasal baik dari institusi keuangan maupun non-keuangan yang mendedikasikan sebagian dananya untuk investasi di Indonesia.

Services Development

In the area of service development the Bank conducted various strategic steps including the signing of agreements with Japan Bank for International Cooperation (JBIC) and forming strategic alliances with Japan Regional Bank (JRB). At the moment the Japan Desk has already teamed up with 43 JRBs. BNI expects to strengthen the bilateral relationship to provide better banking products and services for the clients who have been investing in Indonesia or who wish to invest in the country. Furthermore, the MoU also included Interchange Personnel training program so that employees of BNI and its counterparts can build and develop their competitive advantages.

During 2012, BNI also developed strategic alliances with Japan Regional Bank (JRB) and Shinkin Bank. The latter has been BNI's correspondent and successfully built a customer base in Indonesia and potential clients who wish to invest in the country. The scope of strategic alliance includes:

- Strengthening the mutually beneficial agreements for both parties (BNI and JRB)
- Providing banking and advisory services to JRB's existing clients who domicile in Indonesia or who will invest in Indonesia.
- Providing a training program for employees from BNI and its counter parts so they can improve their skill and competitive advantages.

Furthermore, the bank also increased flexibility for BNI Smart Remittance services by expanding its network both domestically and overseas with total outlets of more than 9,600. This astonishing effort is together with Sumber Alfa Trijaya, one of Indonesia's largest mini market chains and Andara Bank. BNI Smart Remittance also developed a Multi Currency Transfer feature enabling its clients to send and received funds in the local currency within 125 countries.

In order to improve products and services, BNI has worked together with 1,624 correspondents in 104 countries. These correspondents are coming from both financial institutions and non-financial institutions who dedicate some of their funds for investments in Indonesia.

Pengembangan Infrastruktur

Terkait dengan pengembangan infrastruktur, Bank mengembangkan *Host to Host Remittance System* dengan mitra lokalnya yaitu Sumber Alfa Trijaya dan Bank Andara. Selain itu, Bank juga menerapkan Trade Innovation Plus, sistem *web* yang baru untuk mengoptimalkan layanan kepada nasabah. Sistem ini memungkinkan BNI memproses transaksi *trade finance* secara *online*.

Dalam rangka meningkatkan penetrasi remitansi internasional di kawasan Asia dan Timur Tengah, Bank mengirimkan 11 karyawan ke Malaysia, Uni Arab Emirates, Qatar dan 2 negara Timur Tengah lainnya karena BNI berupaya untuk semakin dekat dengan nasabah di negara tersebut.

Sementara itu, untuk menghasilkan pertumbuhan yang sehat dan berkesinambungan dalam bisnis *international banking* di tahun 2012, BNI juga fokus dalam pengembangan *Financial Institution* (FI) sebagai salah satu *profit centre*. BNI juga mengambil manfaat dari cabang luar negerinya untuk menarik banyak nasabah dan menghubungkan mereka dengan nasabah lokal.

BNI percaya bahwa pelatihan yang berkesinambungan akan meningkatkan kualitas karyawan terutama staf *trade finance* yang harus mengikuti standar internasional.

Aktivitas Promosi

BNI percaya bahwa pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan BNI Smart Trade akan dikenal karena aktif diiklankan di beberapa media nasional. Efisiensi merupakan sasaran utama Bank oleh karena itu BNI memasarkan produk BNI Smart Trade bersama dengan Bisnis Banking melalui keikutsertaan dalam kegiatan nasabah utama. Karyawan BNI juga harus memiliki pengetahuan yang baik tentang produk bank untuk menarik nasabah potensial dan memberikan informasi terkini kepada nasabah yang ada. Untuk Smart Remittance, BNI telah melakukan promosi dalam banyak cara termasuk memberikan *award* ke mitra koresponden, menyelenggarakan *workshop* keuangan dan perbankan, bazar, perayaan hari besar tertentu untuk para TKI serta mempromosikannya melalui TV.

Aktivitas promosi yang dilakukan oleh Kantor Cabang Luar Negeri antara lain:

- Aktif berpartisipasi dalam *event* internasional, termasuk menjadi narasumber dalam Kongres Diaspora pertama yang diselenggarakan di Los Angeles, USA, pada tanggal 6-8 Juli 2012.

Infrastructure Development

In regard to infrastructure development, the Bank implemented a Host to Host Remittance System with its local partners namely Sumber Alfa Trijaya and Andara Bank. In addition, the Bank also implemented Trade Innovation Plus, a new web based system to maximize its services to clients. The system allows BNI to process trade finance transactions online.

In order to increase penetration for international remittances in Asia and Middle East countries, the Bank dispatched 11 bank officers to Malaysia, United Emirates Arab, Qatar and two other Middle East countries as BNI aimed to be closer to clients in the respective countries.

Meanwhile, to generate healthy and sustainable growth in the International Banking business in 2012, BNI also focused more on developing Financial Institution (FI) as a profit center. BNI also took full advantage of the overseas branches to attract more clients and connect them with domestic clients.

BNI believes that continuous training will improve the quality of the employees, especially those in the trade finance who must follow international standards.

Promotion Activities

BNI is confident that public awareness toward BNI Smart Trade's product and services would be recognized as it has been actively advertised in several national media. Efficiency is the bank's ultimate objective hence BNI markets the Smart Trade in tandem with the business banking via the clients' activities. BNI's officials also must have good knowledge about the bank's products to attract potential clients and update the existing clients. For Smart Remittance, BNI has been advertising in many different ways including giving awards to the correspondent partners, holding finance and banking work-shop, bazaars, festive season for migrant workers as well as promoting on TV.

Some promotional activities performed by overseas branches, included:

- Involvement in international events including presenting at the first Diaspora Congress in Los Angeles USA (6-8 July 2012).

- Sebagai tuan rumah penyelenggaraan Indonesia Investment Day di Hong Kong pada tanggal 30-31 Agustus 2012.
- Mendukung kontingen atlet Indonesia selama berlangsungnya Olimpiade London pada tanggal 27 Juli – 12 Agustus 2012.
- Memberikan beasiswa kepada pelajar Indonesia berdasarkan prestasinya, disamping juga menyelenggarakan seminar keuangan dan perbankan untuk TKI.

Kinerja Bisnis Trade Finance

Selama tahun 2012, BNI Trade Finance mencatat pertumbuhan yang tinggi sebesar 12,7% atau senilai USD22,4 miliar. Transaksi ekspor tercatat tumbuh 11,6% dari USD6,2 miliar di tahun 2011 menjadi USD6,9 miliar di tahun 2012. Transaksi impor juga tumbuh sebesar 13,2% dari USD13,6 miliar di tahun 2011 menjadi USD15,4 miliar di tahun 2012.

Pencapaian kinerja yang baik ini didukung oleh beberapa faktor-faktor berikut ini:

- BNI telah menerapkan ISO 9001:2008 untuk memperbaiki proses layanan dokumen. Selain itu, BNI juga telah menggunakan teknologi tercanggih untuk mendukung aktivitasnya.
- Pemeriksaan dokumen dilakukan oleh analis *trade* yang telah bersertifikasi internasional
- BNI juga menambah dan menempatkan MRO (*Marketing Representative Officer*) yang memberikan pelayanan konsultasi *trade finance* kepada nasabah di seluruh pusat bisnis di Indonesia
- Perkembangan perekonomian dan iklim investasi Indonesia yang positif.

BNI berhasil memperoleh the Best Trade Finance Bank in Indonesia dari Alpha Southeast Magazine, Institutional Investment Magazine di Hong Kong, selama 3 tahun berturut-turut 2010, 2011, dan 2012. Selain itu, BNI juga meraih penghargaan sebagai Bank Pelapor Devisa Hasil Ekspor (DHE) Terbaik dari Bank Indonesia (BI) pada tahun 2012.

- Hosting the two-day Indonesia Investment forum (30-31 August 2012) by BNI's branch in Hong Kong hosted
- Supporting Indonesians athletes who competed in the 2012 Olympiad in London (27 July – 12 August 2012).
- Providing scholarships for Indonesian students based on their academic merits, in addition to holding finance and banking seminars for Indonesian migrant workers.

Trade Finance Business Performance

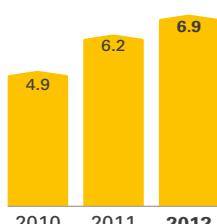
During 2012, BNI Trade Finance recorded a strong growth of 12.7% worth USD22.4 billion. Export has booked 11.6% YoY from USD6.2 billion in 2011 to USD6.9 billion in 2012. Import also grew by 13.2% YoY from USD13.6 billion in 2011 to USD15.4 billion in 2012.

The strong 2012 performance has been boosted by several factors such as:

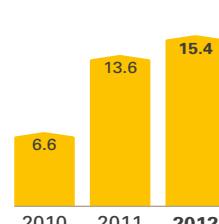
- BNI adopted ISO 9001:2008 to improve document processing services and installed advanced technology to support its activities, in addition to the ISO.
- Document checking is done by Internationally - Certified Trade Analyst personnel.
- BNI also added and deployed more marketing representatives officers (MRO), in charge to educate clients in all business centers across the archipelago.
- Positive developments in Indonesia's economy and investment environment.

BNI has successfully obtained the Best Trade Finance Bank in Indonesia from Alpha Southeast Magazine, Institutional Investment magazine based in Hong Kong for three consecutive years starting from 2010, until 2012. In addition, BNI is recognized by Bank Indonesia (BI) as the best reporting bank for Foreign Exchange Export Proceeds in 2012.

Volume Ekspor per Tahun (Miliar USD)
Volume of Exports per Year (USD Billion)



Volume Impor per Tahun (Miliar USD)
Volume of Imports per Year (USD Billion)

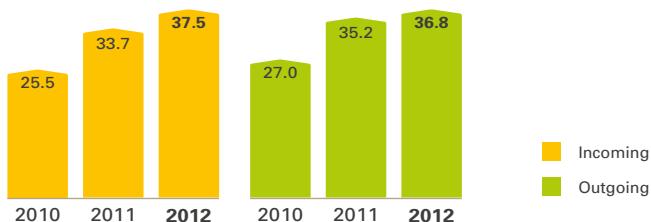


Kinerja Bisnis *Remittance Internasional*

BNI tercatat memproses sebanyak 2,4 juta transaksi *remittance* pada tahun 2012 dengan total nilai sebesar USD74,2 miliar, atau meningkat 8% dibandingkan tahun sebelumnya. BNI senantiasa berupaya mengembangkan fitur yang inovatif agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang. BNI telah meluncurkan fitur baru yang memudahkan masyarakat Indonesia yang ingin umrah atau haji. Dengan menggunakan layanan ini, calon jemaah haji tidak perlu membawa tunai atau menukar Rupiahnya dengan mata uang lokal selama mereka disana. Mereka hanya perlu mentransfer uang mereka dari Indonesia dan mereka akan menerimanya dalam mata uang lokal ketika mereka tiba di Mekkah. Layanan ini juga membantu mempercepat penyaluran dana di desa.

BNI telah meningkatkan jumlah jaringannya dua kali lipat untuk meningkatkan kinerja bisnis *remittance* dari sebelumnya 4.500 mitra di tahun 2011 menjadi 9.600 mitra di tahun 2012. Sebagai akibatnya, bisnis *remittance* BNI telah berhasil mempertahankan penghargaan sebagai "*The Best Remittance Provider of the Year in Southeast Asia*" selama 4 tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, dan 2012 dari Alpha South East Magazine. Selain itu, BNI juga menerima penghargaan "*The Best Supporting Stakeholder TKI 2012*" dari Badan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI).

Volume Remittance (Miliar USD)
Remittance Volume (USD Billion)



Kinerja Kantor Cabang Luar Negeri

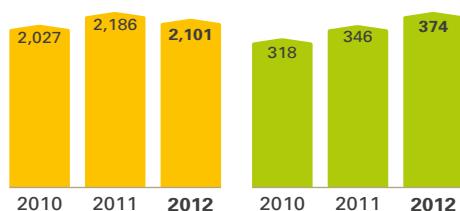
Sejalan dengan *strategic road map* BNI yang mengarahkan peran Kantor Cabang Luar Negeri sebagai katalisator bisnis dan jembatan yang menghubungkan BNI dengan dunia, cabang luar negeri berhasil meningkatkan kredit terkait dengan Indonesia dan komposisi kredit dari sebelumnya 78,6% di tahun 2011 menjadi 80,3% di tahun 2012. Proporsi surat berharga terkait Indonesia dengan meningkat dari 34,9% menjadi 41,8%.

International Remittance Business Performance

BNI recorded 2.4 million remittance transactions during 2012 with a total amount of USD74.2 billion, or up by 8% from the previous year. BNI continuously improves innovative feature to meet the development of customer needs. BNI has come up with a new feature easing Indonesians who wish to go for the Haj Pilgrimage. By using its services, the pilgrims don not have to carry cash and exchange Rupiah to local currency during their stay. Instead, they will just wire the money from Indonesia and they can receive the money in local currency when they arrive in Mecca. This service also helps accelerate fund disbursement in rural areas.

BNI has more than doubled its network to lift its remittance performance from previously 4,500 partners in 2011 to 9,600 partners in 2012. By doing so, BNI Remittance business has successfully maintained the prestigious award given by the Alpha Southeast Magazine, "The Best Remittance Provider of the Year in Southeast Asia" for four consecutive years since 2009 until 2012. It also received "The Best Supporting Stakeholder TKI 2012" from the Government-owned- Migrant Workers Placement & Protection agency (BNP2TKI).

Jumlah Transaksi Remittance (Ribuan Slip)
Number of Remittance Transactions (Thousands Slips)



Overseas Branch Performance

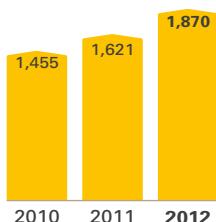
In line with BNI's strategic road map which sets the roles for its overseas branches as business catalysts and bridges to connect Indonesia with the world, the overseas branches managed to increase the Indonesian-related loan and trade composition from previously 78.6% in 2011 to 80.3% in 2012. The proportion of Indonesian related securities also improved from 34.9% to 41.8%.

Selain itu, bank juga mencatat perbaikan yang signifikan dalam operasional dan manajemen risiko sehingga cabang luar negeri dapat berfungsi sebagai jaringan distribusi yang lebih baik. BNI juga telah memenuhi permintaan yang berkembang di Jepang dengan mempersiapkan operasional kantor cabang pembantu di Osaka untuk mendukung cabang Tokyo.

Sebagai salah satu *profit center* BNI, cabang luar negeri dikelola sesuai dengan aturan bank sentral lokal dan Bank Indonesia. Kinerja dari cabang luar negeri telah membaik sebagaimana tercermin dalam peningkatan aktiva produktif yang mencapai USD1.870 juta dengan jumlah rekening kredit mencakup 47%, perdagangan 37% dan sisanya adalah surat berharga. BNI dapat membiayai cabang luar negeri sepenuhnya dari pendapatan *fee based*.

Hal penting lainnya di sepanjang tahun adalah diterbitkannya *Global Bond* sejumlah USD500 juta yang dibukukan oleh Kantor Cabang London di pertengahan tahun 2012 untuk memperkuat pendanaan valuta asing jangka panjang terutama untuk cabang luar negeri dan pembiayaan lain.

Komposisi Earning Assets (Jutaan USD)
Earning Assets Composition (USD Million)



Rencana Kerja 2013

Di masa datang, BNI akan terus meningkatkan kinerja bisnis perbankan internasional, untuk menghasilkan laba yang lebih baik selain melanjutkan perannya sebagai duta bagi Indonesia di dunia Internasional. Dengan menyediakan informasi yang menyeluruh tentang iklim investasi di Indonesia dan kemudahan akses terhadap pendanaan, BNI berharap dapat menarik investor luar lebih banyak untuk berinvestasi di Indonesia.

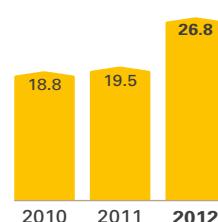
BNI Smart Remittance berencana mengembangkan jaringannya dengan menambah jalur distribusi baik di dalam maupun luar negeri. Selain itu BNI juga akan memperbaharui sistem dan teknologi untuk mempercepat proses transfer uang, memelihara dan meningkatkan hubungan dengan institusi pemerintah (BNP2TKI, Kemenakertrans, Disnakertrans, BP3TKI), dan institusi lain yang terkait serta melakukan program promosi.

In addition to that, the Bank has also made significant improvement in operations and risk management hence, the overseas branches can better function as the distribution network. BNI has also answered the growing demand in Japan by opening up a sub branch in Osaka to support the Tokyo branch.

As one of BNI's profit centers, the overseas branches have been managed in accordance with local Central Banks and Indonesia's Central Bank. The performance of overseas branches has improved as reflected in the increase in total earning assets, which hit USD1,870 million with loan accounts for 47%, trade 37% and securities makes up the rest. BNI can fully finance its overseas branches from the fee based income.

Another important highlight during the year was the issuance of Global Bond amounting to USD500 million booked by the London Branch in mid 2012 to strengthen the funding side for the overseas branches.

Fee Based Income (Jutaan USD)
Fee Based Income (USD Million)



Work Plan for 2013

Going forward, BNI will ramp up the International Division's performance to generate more profitability while continuing its role to be the ambassador for Indonesia in the international arena. By providing comprehensive information about the investment climate in Indonesia and ready access to funding, BNI expects to attract more foreign investors to invest in the country.

BNI Smart Remittance plans to expand its network by adding more distribution channels at home and overseas. It will also keep renewing the system and technology to accelerate the money wiring process, maintaining and strengthening the relations with the regulators (BNP2TKI, Man Power and Transmigration Ministry, Local Man Power Agencies BP3TKI) and other related parties as well as conducting promotion programs.

BNI Trade Finance berencana memperluas pangsa pasarnya ke segmen *Small and Medium Enterprise* (SME) dan giran. Selain itu juga terus meluncurkan banyak produk dan fitur baru untuk memenuhi kebutuhan pasar yang dinamis. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan penetrasi pasar di seluruh cabang dengan menerapkan strategi yang lebih agresif dan menempatkan lebih banyak *Marketing Representative Officer* (MRO) untuk memperkuat *brand awareness* terhadap produk dan layanan BNI Trade Finance sehingga nasabah selalu menggunakan BNI dalam berbisnis, menerapkan harga dan layanan dan harga yang fleksibel dan meneruskan penerapan ISO 9001:2008.

Dalam upaya meningkatkan laba dan peranan BNI sebagai institusi keuangan, Bank berencana menerbitkan *bank guarantee* untuk proyek-proyek migas maupun proyek infrastruktur dan pertahanan dari Pemerintah. BNI akan menggunakan jaminan *counter-guarantee* dari bank koresponden, memperketat manajemen risiko dengan *counterpart* BNI di dalam negeri dan di luar negeri terutama untuk *trade refinancing* berbasis L/C beserta derivatifnya, serta meningkatkan porsi *bank to bank financing* terutama kepada bank-bank domestik.

Terkait dengan cabang luar negeri, BNI berencana mengembangkan cabang luar negeri melalui 5 (lima) strategi, yaitu:

1. Transformasi untuk menjadi *outlet* bagi produk dan layanan BNI.
2. Menjadi jaringan distribusi bagi unit bisnis dari Kantor Pusat.
3. Membangun aliansi strategis dengan Bank & Non Bank.
4. Meningkatkan frekuensi bisnis *transactional banking*.
5. Menerapkan manajemen risiko yang menyeluruh.

Sementara itu, BNI juga memiliki lima target yang akan dicapai di tahun 2013, yang termasuk

1. Menggali lebih banyak peluang bisnis di Indonesia
2. Memaksimalkan potensi *supply chain financing* terkait proyek Indonesia.
3. Meningkatkan kontribusi *fee based income* yang berasal dari *transactional banking*,
4. Menjadikan Kantor Cabang Luar Negeri sebagai salah satu *center of excellence* BNI dan
5. Meningkatkan peran Kantor Cabang Luar Negeri dalam membangun hubungan dengan investor, regulator, otoritas setempat, dan *counterpart* (Bank dan Non Bank)

BNI Trade Finance plans to broaden its reach to small medium enterprises and current account. It will also continue launching more products and new features to meet the dynamic market. It aims to increase the penetration rate in the branches by applying a more aggressive strategy and deploying more marketing representative officers, strengthen the brand awareness for BNI Trade Finance's products and services so clients will always think of it when they have business, implement flexible price and services for trade finance and continue implementing ISO 9001:2008.

In a bid to increase the profitability and role of BNI as a financial institution, the Bank plans to issue bank guarantee for oil and gas projects, infrastructure as well as security-defense projects from the government. BNI will use the counter-guarantee from correspondent banks, tighten the risk management with BNI's counterparts at home and abroad especially for trade refinancing using L/C and its derivatives and increase the portion for domestic banks via bank to bank financing.

In regard to overseas branches, BNI aims to develop the overseas branches through 5 (five) strategies:

1. Transforming to Become outlets for BNI Products and Services.
2. Becoming a distribution network for business units from Head Office.
3. Forming strategic alliances with banks & non banks.
4. Increasing banking business transactional frequency.
5. Implementing comprehensive risk management.

Meanwhile, BNI also has five targets to achieve in 2013, which includes

1. Finding more business opportunities in Indonesia
2. Maximising the potential of supply chain financing for Indonesia-related projects
3. Increasing the fee-based income deriving from transactional banking
4. Transforming the overseas branches as one of BNI's centre of excellence and
5. Increasing the role of overseas branches in establishing relationships with investors, regulators, local authorities and counterparts (bank and non bank).

BNI juga memiliki lima fokus bisnis yaitu

- Meningkatkan komposisi dari transaksi terkait perdagangan segmen korporasi yang berasal dari lokal maupun luar negeri.
- Mengembangkan bisnis *custodian*
- Mengkonsolidasikan seluruh aktivitas pendanaan secara efisien dan efektif sehingga likuiditas akan tetap stabil.
- Memperkenalkan produk perbankan konsumen kepada warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri.
- Melakukan transformasi untuk menjadi *settlement centers* untuk mata uang USD, RMB, HKD dan Euro.

Layanan Tresuri

Divisi Tresuri bertanggung jawab atas pengelolaan likuiditas Bank maupun sebagai *profit center* yang berkontribusi terhadap laba Bank dari pendapatan bunga, keuntungan transaksi surat berharga serta keuntungan dari transaksi valuta asing.

BNI terus meningkatkan aksesibilitas di pasar dengan menambah produk-produk tresuri yang ditawarkan, meliputi transaksi surat berharga, transaksi valuta asing, termasuk produk derivatifnya seperti:

1. *Forex Today, Spot*
2. *Forex Swap*
3. *Forex Forward*
4. *Deposit on Call*
5. *Money Market Account*
6. *Cross Currency Swap*
7. *Interest Rate Swap*
8. *Plain Vanilla Option*
9. *Repo Obligasi/Reverse Repo*, dan
10. *Banknotes Trading*.

In addition, BNI has five business focuses:

- Increase the composition for trade transaction of the corporate segment which comes from local and offshore loans.
- To grow its custodian function.
- To consolidate all funding activities effectively and efficiently so liquidity remains stable.
- Introducing consumer banking products to Indonesian citizens who live abroad.
- Transforming to become settlement centers for USD, RMB, HKD and EUR.

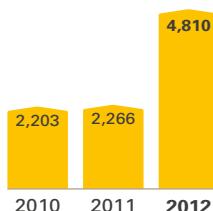
Treasury Services

BNI Treasury Division is responsible in managing the Bank's liquidity as well as becoming a profit center contributing to the Bank's earnings from interest income, gains from marketable security transactions and gains from foreign currency transactions.

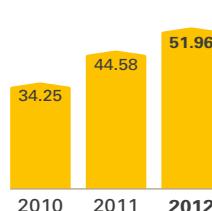
BNI continued to improve its accessibility in the market by expanding its treasury products including marketable securities transactions, foreign exchange transactions as well as their derivatives, such as:

1. *Forex Today, Spot*
2. *Forex Swap*
3. *Forex Forward*
4. *Deposit on Call*
5. *Money Market Account*
6. *Cross Currency Swap*
7. *Interest Rate Swap*
8. *Plain Vanilla Option*
9. *Bond Repo/Reverse Repo*, and
10. *Banknotes Trading*.

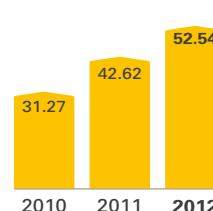
**Volume Transaksi
Pasar Uang (Rp triliun)**
Volume of Money Market
Transactions (Rp trillion)



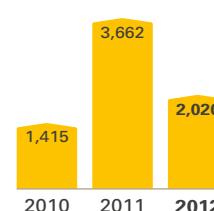
**Volume Transaksi
Mata Uang Asing (USD miliar)**
Volume of Foreign Currency
Transactions (USD billion)



**Volume Transaksi
Surat Berharga Rupiah (Rp triliun)**
Volume of Marketable Securities
Transactions in Rupiah (Rp trillion)



**Volume Transaksi Surat Berharga
Valas ekuivalen (USD juta)**
Volume of Marketable Securities
Transactions in Foreign Exchange
equivalent (USD million)



Guna meningkatkan jangkauan pemasaran produk-produk tresuri, selama tahun 2012 BNI mempersiapkan beroperasinya *Treasury Regional Area* (TRA) di kota Denpasar, Manado dan Papua. Ketiga TRA tersebut akan beroperasi pada tahun 2013. Beberapa TRA lainnya yang juga telah beroperasi seperti di Medan, Palembang, Bandung, Semarang, Surabaya, Makassar, Balikpapan dan Pekanbaru. Pembentukan TRA di daerah-daerah dengan potensi bisnis dimaksudkan untuk lebih mendekatkan layanan tresuri kepada nasabah, sehingga nasabah dapat melakukan transaksi tresuri dengan lebih mudah dan cepat.

Posisi BNI dalam pasar lokal cukup diperhitungkan, tercmin dari kapasitas BNI sebagai *primary dealer* yang aktif mengikuti setiap lelang Surat Utang Negara (SUN) baik melalui pasar primer (*primary market*) maupun pasar sekunder (*secondary market*).

Sebagai Bank Devisa, BNI memiliki pengalaman yang telah teruji dalam melayani kebutuhan valuta asing (valas) nasabah. Salah satu dari layanan tersebut adalah transaksi *banknotes* dalam beragam jenis valuta, yang didukung oleh jaringan cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, sehingga memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah dalam bertransaksi. BNI memberikan layanan transaksi *banknotes* dengan kualitas fisik yang baik dan harga yang menarik, serta menerima *banknotes* dalam berbagai kondisi dengan harga yang kompetitif. Pelayanan dalam sebelas mata uang (USD, SGD, SAR, MYR, HKD, JPY, GBP, EUR, CHF, CAD, dan AUD) dengan kualitas prima (kondisi *mint* yang memiliki nomor seri berurutan) dan dalam pecahan yang beragam.

Sebagai tindak lanjut dari proses *piloting* yang dilakukan pada bulan Desember 2011, BNI telah menjalankan Phase I hasil pengembangan aplikasi *Electronic Dealing* (Smart Forex) sejak bulan Juni 2012. Proses pengembangan terus dilakukan secara berkelanjutan dengan memasuki Phase II pada bulan Agustus 2012. Diproyeksikan pada semester II 2013 implementasi Phase II sistem aplikasi Smart Forex akan selesai. Sistem tersebut dapat digunakan oleh seluruh kantor layanan yang melaksanakan transaksi valas, sehingga dapat meningkatkan volume transaksi valas serta meningkatkan layanan kepada nasabah.

Dalam hal pengelolaan likuiditas, BNI selalu berusaha untuk memelihara tingkat kecukupan likuiditas yang optimum, baik untuk mendukung operasional harian maupun untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang Giro Wajib

To extend the reach of its treasury products, during 2012 BNI prepared the operation of Treasury Regional Area (TRA) in Denpasar, Manado and Papua. These TRAs are targeted to be launched in 2013. Several other TRAs are also operated such as in Medan, Palembang, Bandung, Semarang, Surabaya, Makassar, Balikpapan and Pekanbaru. The establishment of TRAs in area of high potential is intended to bring treasury services closer to customers, which allows them to enjoy easier and faster treasury transactions.

BNI's holds a prominent position in the local market, reflected in the Bank's capacity as an active primary dealer for every auction of government bonds (SUN), both in the primary markets and secondary markets.

As a foreign exchange bank, BNI is well experienced in meeting customers' needs for foreign currencies. The Bank provides a banknotes transaction service offering various currencies, supported by a wide branch network across Indonesia to offer an easy and convenient transaction service to customers. BNI offers foreign banknote transactions with quality and competitive pricing as well as accepting banknotes in various conditions available in eleven different currencies (USD, SGD, SAR, MYR, HKD, JPY, GBP, EUR, CHF, CAD and AUD) with premium quality (mint condition in ordered sequence) in various denominations.

As a follow up for a pilot project carried out in December 2011, BNI has been implementing phase I since June 2012, a result of the development of the electronic dealing (Smart Forex) application since June 2012. This development was followed by phase II in August 2012. It is expected that in second semester 2013 implementation of phase II Smart Forex can be completed. This system can be used by all outlets in conducting foreign exchange transaction so that it can increase forex transaction volume as well as enhance services to customers.

In managing its liquidity, BNI always strives to maintain a sufficient level of liquidity to support its daily operations and to comply with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010 concerning Rupiah and Foreign Currency Statutory Reserve Requirements (Giro

Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 19 Februari 2011. Posisi GWM Rupiah per 31 Desember 2012 tercatat sebesar 8,5% sementara GWM Valuta Asing sebesar 8,0%. Posisi Devisa Netto (PDN) juga dijaga di level 2,2%, atau di bawah ketentuan Bank Indonesia sebesar maksimum 20% sesuai dengan PBI No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010.

Kinerja Tresuri

Di akhir 2012, Tresuri membukukan laba dari aktivitas tresuri sebesar Rp4.357 miliar yang berasal dari pendapatan bunga surat berharga dan pasar uang sebesar Rp3.447 miliar, keuntungan dari transaksi surat berharga sebesar Rp886 miliar dan keuntungan pada transaksi valuta asing sebesar Rp318 miliar.

Kondisi pasar surat berharga yang *bullish* pada tahun 2012 dan didukung dengan *dealer* pasar modal yang profesional, memberikan peran yang sangat besar bagi peningkatan volume transaksi pasar modal khususnya untuk surat berharga rupiah yang tumbuh sebesar 23,3% pada tahun 2012 menjadi Rp52,5 triliun. Hal ini sejalan dengan strategi bisnis pasar modal di tahun 2012 yang lebih fokus kepada transaksi surat berharga rupiah dibandingkan dengan ekspansi bisnis di surat berharga valas.

Pergerakan mata uang asing yang cukup fluktuatif di tahun 2012 serta *pricing* yang kompetitif telah mendorong peningkatan volume transaksi mata uang asing di tahun 2012 menjadi sebesar USD51,1 miliar, dibandingkan dengan USD44,6 miliar pada tahun 2011.

Prospek 2013

Ke depannya, BNI akan terus meningkatkan bisnis tresuri dengan menawarkan solusi komprehensif kepada nasabah-nasabah *business banking* dan *consumer & retail* untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya melalui *Treasury Client Solution*.

Di samping itu, Tresuri juga senantiasa melakukan penyempurnaan proses bisnis antara lain dengan meningkatkan koordinasi aktivitas Tresuri dengan seluruh cabang BNI baik dalam negeri maupun luar negeri serta meningkatkan layanan kepada nasabah melalui pengembangan aplikasi Smart Forex yang berbasis *e-trading* dan pengembangan BNI Money Changer.

Wajib Minimum or GWM) for Commercial Banks as amended by Bank Indonesia Regulation No. 13/10/PBI/2011 dated February 19, 2011. The bank's reserve requirement for Rupiah was recorded at 8.5% as of December 31, 2012, while reserve requirement for foreign currencies was recorded at 8.0%. Net Open Position was also maintained at 2.2% or below the maximum level of 20% set by Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003 concerning The Net Open Position for Commercial Banks as last amended by Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010.

Treasury Performance

In 2012, the Treasury unit posted Rp4,357 billion of profit. This was attributable to interest income from marketable securities and money market of Rp3,447 billion, gain from marketable securities of Rp886 billion, and gain from foreign exchange transactions of Rp318 billion.

The bullish capital market in 2012 and the existence of professional dealers played a significant role in increasing the transaction volume in the capital market, particularly for Rupiah denominated marketable securities which grew by 23.3% in 2012 to Rp52.5 trillion. This is in line with the capital market business strategy in 2012 which focused more on the transactions for Rupiah denominated marketable securities compared with foreign currency denominated marketable securities.

The volatility in foreign currencies in 2012 and competitive pricing have supported the growth in transaction volume for foreign currencies in 2012 to USD51.1 billion compared with USD44.6 billion in 2011.

2013 Outlook

Going forward, BNI will continue expanding its treasury business by offering comprehensive solutions to customers of business banking and consumer & retail banking to meet customers' needs through Treasury Client Solutions.

In addition to that, Treasury will also try to improve its business process by strengthening coordination for treasury activities within all BNI branches, both domestic and overseas as well as improving services to customers through development of E-Trading based Smart Forex as well as the development of BNI Money Changer.

Jaringan dan Layanan

Channel & Services

Perluasan jaringan kantor cabang maupun ATM serta peningkatan kualitas pelayanan merupakan faktor penting untuk mewujudkan BNI sebagai bank transaksional bagi nasabahnya.

Expansion of branch outlets and the ATM network as well as improvements in service quality are important factors towards positioning BNI as a transaction bank for customers.



“ Perluasan jaringan distribusi juga berdampak langsung antara lain pada peningkatan penghimpunan dana nasabah maupun perolehan pendapatan imbal jasa.

Expansion of our distribution networks have directly impacted with, among other things, the increase in customer deposits as well as fee-based revenues. ”

Honggo Widjojo Kangmasto
Direktur Jaringan & Layanan
Managing Director – Channel & Services





Sektor Jaringan dan Layanan secara komprehensif mengelola seluruh Jaringan Kantor (*outlet*) dan Jaringan Elektronik (ATM), *Contact Center* serta memfokuskan pada peningkatan Kualitas Layanan yang mendorong pertumbuhan bisnis berkelanjutan melalui sinergi optimal dengan *Business Banking* maupun *Consumer & Retail Banking*.

Jaringan Kantor/*Outlet*

Sebagai wujud komitmen BNI untuk menjadi bank transaksional bagi nasabahnya, BNI telah memperluas jaringan kantor yang tersebar di 33 Provinsi dan 375 Kota/Kabupaten di Indonesia dengan pertumbuhan unit kantor mencapai 35% (CAGR) atau sebanyak 437 kantor yang berkontribusi pada pertumbuhan DPK sebesar 41% dalam kurun waktu yang sama.

Sampai dengan akhir tahun 2012, BNI telah mengoperasikan 1.585 *outlet* (Kantor Wilayah, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, *Payment Point*, BNI Layanan Gerak, dan Kas Mobil) termasuk 72 *outlet* yang beroperasi pada hari Sabtu dan Minggu (*Weekend Banking*) dan 25 *outlet*

+35% CAGR

Pertumbuhan jumlah *outlet* dari 2010 sampai 2012

Growth in number of outlets from 2010 to 2012

+41% CAGR

Pertumbuhan jumlah ATM dari 2010 sampai 2012

Growth in number of ATM units from 2010 to 2012

Channel and Services sector comprehensively manages all outlets and electronic distribution channels (ATM), Contact Center as well as focuses on service quality improvement to support sustainable business growth through optimum synergies between the Business Banking and Consumer & Retail Banking.

Branch/*Outlet* Network

As a reflection of BNI's commitment to become a transaction bank for its customers, BNI expanded its network in 33 provinces and 375 cities/municipalities throughout Indonesia with the growth in the number of outlets recorded at 35% (CAGR) or equivalent to 437 additional branches, supporting the growth of 41% in third party funds in the same period.

At the end of 2012, BNI operated 1,585 outlets (Regional Offices, Branch Offices, Sub-branch Offices, Cash Offices, Payment Points, BNI Mobile Service Outlets and Cash Mobile Outlets), including 72 weekend banking outlets and 25 Emerald outlets. BNI also had functional offices in the form of Middle Loan

yang menyediakan layanan Emerald. Selain *outlet* operasional, BNI juga memiliki kantor fungsional berupa Sentra Kredit Menengah (22 unit), Sentra Kredit Kecil (54 unit), Unit Kredit Kecil (112 unit), Sentra Kredit Konsumen (12 unit) dan Sentra Bisnis Kartu (10 unit).

Sebanyak 59% dari total *outlet* BNI berada di Pulau Jawa dan selebihnya tersebar di seluruh Indonesia. Sebagian besar *outlet* BNI berada di *commercial area* termasuk pusat-pusat perbelanjaan dan selebihnya berada di area perkantoran dan perumahan, dengan tujuan untuk lebih mendekatkan layanan guna memudahkan nasabah dan calon nasabah BNI dalam melakukan transaksi.

Di tahun 2012 terdapat penambahan 221 *outlet* dimana diantaranya 176 Kantor Kas yang menyumbang DPK sebesar 20,5% dari pertumbuhan DPK BNI di tahun yang sama. Selain itu, guna menjangkau daerah yang lebih luas, BNI menambah 15 unit BNI Layanan Gerak (BLG) yang melayani transaksi secara *online*. Dengan demikian, total BNI Layanan Gerak yang dimiliki berjumlah 66 unit pada akhir tahun 2012.

Dalam upaya menangkap peluang bisnis sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Indonesia Timur khususnya Papua, pada akhir Oktober 2012 BNI menambah Kantor Wilayah Operasional dan Sentra Kredit Menengah di Kota Jayapura.

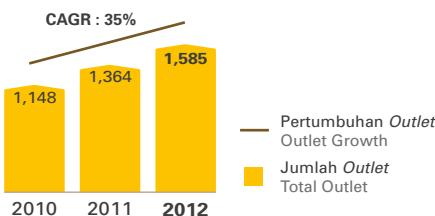
Centers (22 units), Small Loan Centers (54 units), Small Loan Units (112 Units), Consumer Loan Centers (12 units) and Card Business Centers (10 units).

Around 59% of the total outlets were located in Java while the remaining were widely spread all across Indonesia. The majority of the Bank's outlets were located in commercial areas including shopping malls, while the remaining were in offices and residential areas to ensure easy access for both existing customers and potential customers in performing any banking transactions.

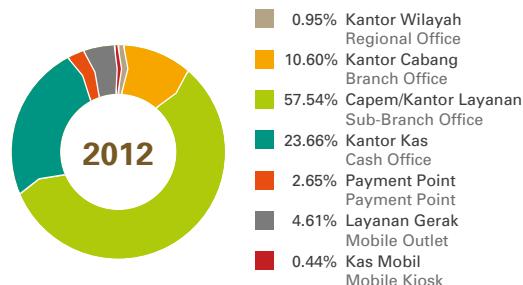
In 2012, BNI opened 221 outlets including 176 cash offices that contributed 20.5% to total deposits growth during the year. Meanwhile, to expand network coverage, BNI added 15 new mobile units "BNI Layanan Gerak" which served online transactions. This brought total mobile units "BNI Layanan Gerak" to 66 units at the end of 2012.

In order to tap business opportunity as well as to stimulate economic growth in Eastern Indonesia, particularly Papua, BNI set up the Papua Regional Office in October 2012 and Middle Loan Center in Jayapura.

Jumlah dan Pertumbuhan Outlet
Total and Outlet Growth



Komposisi Outlet
Outlet Composition



Kantor Wilayah Regional Office	Cabang Branch	Capem/Kantor Layanan Sub-Branch	Kantor Kas Cash Office	Payment Point	Layanan Gerak Mobile Outlet	Kas Mobil Cash Mobile Outlet	Total Outlet Total Outlet
15	168	912	375	42	66	7	1,585

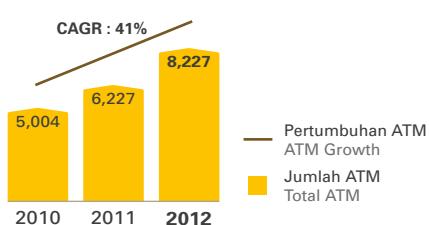


Jaringan ATM

Dalam tahun yang sama BNI telah mengoperasikan 8.227 unit ATM yang terdiri dari ATM Tarikan Tunai, ATM Setoran Tunai dan ATM Non-Tunai. Dimana 64% ATM tersebut tersebar di Pulau Jawa dan sebagiannya berada di luar Pulau Jawa. Lebih dari 64% ATM BNI berada di *commercial area* termasuk pusat-pusat perbelanjaan dan sisanya berada di area perkantoran dan perumahan. Nasabah juga dapat mengakses layanan BNI melalui lebih dari 35.000 ATM Link, 44.500 ATM Bersama dan 1,7 juta jaringan ATM Master Card Internasional di seluruh dunia.

Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun, BNI telah menambah jaringan ATM yang tersebar di 33 Provinsi dan 417 Kota/Kabupaten di Indonesia sebanyak 3.223 unit (tumbuh 41% CAGR) untuk memberikan kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi elektronik dan memperluas *service point* BNI. Penambahan ATM BNI di tahun 2012 berhasil meningkatkan jumlah transaksi sebesar 24% dan *Fee Based Income* sebesar 34% dibandingkan tahun sebelumnya.

Jumlah dan Pertumbuhan ATM
Total and ATM Growth

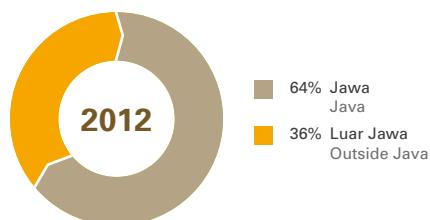


ATM Network

In the same period, BNI also operated 8,227 ATMs, consisting of Cash ATMs, Cash Deposit Machines and Non Cash ATMs. Some 64% of these were located in Java and the remaining were outside Java. More than 64% of the ATMs were located in commercial areas including shopping malls, and the remaining were in offices and residential areas. Customers can also access BNI's services in more than 35,000 units of ATM Link, 44,500 ATM Bersama and 1.7 million of International Master Card ATMs worldwide.

For the past three years, BNI has expanded its ATM network in 33 provinces and 417 cities/municipalities in Indonesia with ATM growth reaching 3,223 units (a growth of 41% CAGR) to allow easy access for customers to perform electronic transactions and to expand BNI's service points. The additional BNI ATMs in 2012 were able to increase the number of transaction by 24% and fee based income by 34%, respectively compared to a year earlier.

Sebaran ATM
ATM Distribution



Peningkatan jumlah transaksi dan *Fee Based Income* ini tidak terlepas dari upaya BNI untuk selalu menempatkan ATM di lokasi-lokasi strategis, selalu menjaga kebersihan dan kenyamanan serta menjaga *service level* ATM.

Untuk mengurangi antrian serta meningkatkan kenyamanan transaksi pada tahun 2012 BNI juga telah membangun 60 ATM *Gallery* yang tersebar di 41 kota di Indonesia.

Sentralisasi Back Office (SBO)

Dalam meningkatkan efisiensi, dimulai pada tahun 2010 telah dilakukan program sentralisasi *back office* yaitu memusatkan fungsi-fungsi *back office* Kantor Cabang dalam satu kota yang sama. Pemusatan ini bertujuan agar *outlet* BNI dapat fokus pada pelayanan dan penjualan. Keuntungan lain yang diperoleh dari pemusatannya adalah proses menjadi lebih standar, risiko operasional lebih terkendali dan produktivitas meningkat.

Pada tahun 2012 telah ditambah 3 (tiga) SBO sehingga per akhir Desember 2012, telah beroperasi 9 (sembilan) lokasi SBO yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Palembang, Medan, Denpasar, Makassar dan Banjarmasin.

Kualitas Layanan

Sejak memperoleh predikat "The Rising Star Bank" versi Marketing Research Indonesia (MRI) 2011, BNI terus melakukan perbaikan kualitas layanan serta fokus pada *customer experience*, sehingga pada tahun 2012 posisi BNI naik menjadi peringkat ke 4 versi MRI. Pada tahun yang sama, BNI juga memperoleh penghargaan *Service Excellence Award* dengan predikat *Diamond* (merupakan penghargaan tertinggi) untuk *Regular* dan *Priority Banking* versi *Carre Customer Satisfaction and Loyalty* (CCSL).

Pencapaian tersebut tidak lepas dari upaya peningkatan kualitas dan kapabilitas *frontliners*, perbaikan melalui simplifikasi proses & prosedur transaksi, integrasi informasi antar *channel*, mempersingkat *time delivery*, dan penerapan standarisasi tampilan di segenap *outlet*.

Untuk memenuhi tuntutan layanan, BNI senantiasa berupaya untuk mendengarkan suara nasabah melalui survei secara periodik guna meningkatkan standar layanan yang lebih baik. Upaya menciptakan *customer experience* yang baik juga dilakukan antara lain melalui penanganan keluhan secara cepat, tepat dan tuntas serta selalu berusaha memberikan solusi sesuai kebutuhan nasabah.

The growth in the number of transactions and fee based income was a result of BNI's efforts to always place its ATMs at strategic locations, maintain the cleanliness and tidiness of its ATM locations as well as retain the comfort level for customers.

In order to minimize queuing and improve customers' comfort in performing transactions, BNI also established 60 Gallery ATMs in 2012, which were widely spread in 41 cities throughout Indonesia.

Back Office Centralization

Commencing in 2010, the back office centralization program has been conducted to improve efficiency, by centralizing back office functions of all branch offices within the same city. The objective of this program is to allow BNI outlets to focus on services and sales. Other benefits of this program are more standardized processes, more controllable operational risk, and enhanced productivity.

In 2012, with the addition of 3 (three) SBO, as of the end of December 2012, there were 9 (nine) locations under the SBO program, namely Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Palembang, Medan, Denpasar, Makassar, and Banjarmasin.

Service Quality

Upon receiving the predicate of "The Rising Star Bank" by Marketing Research Indonesia (MRI) in 2011, BNI continuously improved its service quality and focus on the customer experience, and as a result in 2012, BNI's position rose to rank 4 by MRI. In the same year, BNI also won the Service Excellence Award with the predicate of *Diamond* (the highest award) for Regular and Priority Banking version *Carre Customer Satisfaction and Loyalty* (CCSL).

Those achievements were made possible due to the efforts to improve the quality and capability of the frontliners, improvements through simplification of processes and procedures of transactions, integration of information across channels, shortening delivery time, standardization of outlet layouts.

In the effort to meet the customers' demand for services, BNI always strives to listen to its customers through periodic surveys in order to improve its service standards. The efforts to improve the customer experience was also made by handling customers complaints in a timely, accurate and complete manner, and by always striving to provide solutions according to customers' needs.

BNI Contact Center (BCC)

BNI Contact Center (BCC) beroperasi melayani nasabah selama 24 jam sehari, 7 hari dalam seminggu melalui nomor 500046 untuk nasabah reguler dan nomor 500098 untuk nasabah Emerald baik untuk layanan informasi, transaksi maupun penyelesaian komplain.

Sebagai garda terdepan yang menerima "voice of customer", BCC terus berupaya meningkatkan kemampuannya dari berbagai aspek, melalui implementasi aplikasi dan infrastruktur yang lebih terintegrasi, penambahan fitur phone banking, serta pilihan menu yang lebih lengkap pada *Interactive Voice Response* (IVR). Sehingga BCC mampu melayani jumlah panggilan yang meningkat sebesar 23,05% di tahun 2012.

Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan dan keamanan dalam bertransaksi, BCC juga melakukan simplifikasi proses, meningkatkan ketrampilan dan kompetensi BNI *Call Officer* (BCO), serta mengimplementasikan *Two Factor Authentication* (TFA) sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Upaya tersebut diatas membawa hasil diperolehnya penghargaan *Call Center Service Excellence Index* (CCSEI) 2012 dengan predikat *Excellence* versi *Carre Customer Satisfaction and Loyalty* (CCSL) untuk 3 (tiga) kategori yakni Banking Regular, Credit Card Regular dan Platinum. Sedangkan dari hasil survei yang dilakukan oleh *Marketing Research Indonesia* (MRI), peringkat BNI Contact Center naik menjadi 5 besar untuk layanan IVR.

BNI Contact Center

BNI Contact Center (BCC) operates 24 hours a day, 7 days a week, by dialling 500 046 for regular customers and 500 098 for Emerald customers, for information services, transactions and complaint resolution.

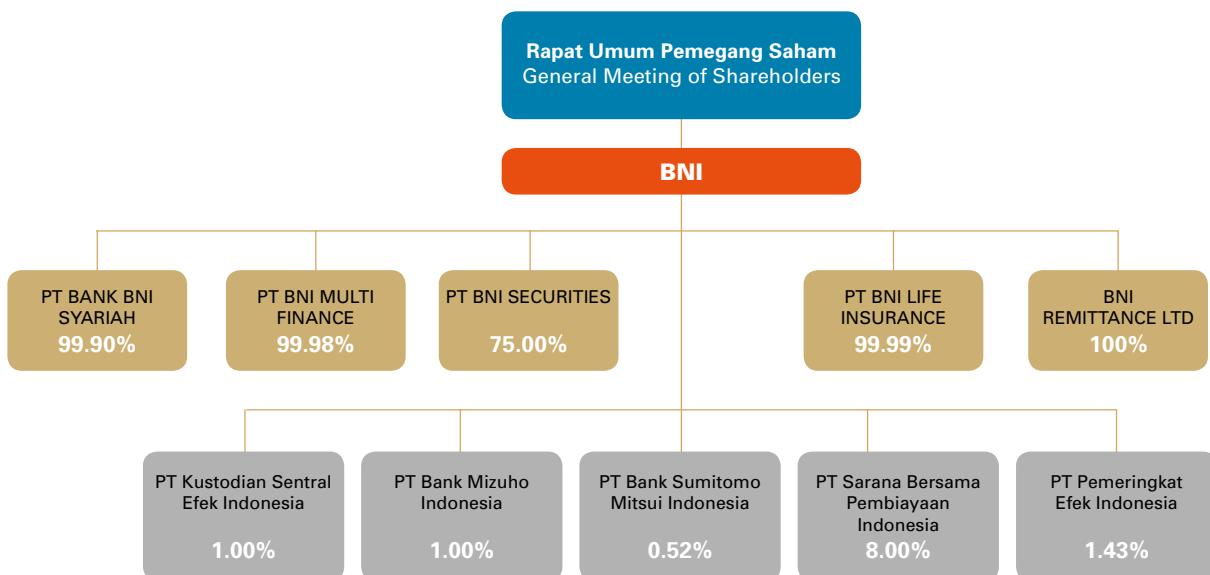
As the Bank's frontline in listening to the "voice of customer", BCC is continuously improving its capability in many aspects by implementing a more integrated application and infrastructure, expanding phone banking features, and providing more complete choices of menus in Interactive Voice Response (IVR) so that BCC was able to serve more calls, which increased by 23.05% in 2012.

In an effort to improve the service quality and security in transactions, BCC also simplified the process, improved the skills and competencies of BNI Call Officer (BCO), and implemented Two Factor Authentication (TFA) in compliance with Bank Indonesia regulation.

Those efforts resulted in a Call Center Service Excellence Index (CCSEI) 2012 with the predicate of Excellence from Carre Customer Satisfaction and Loyalty (CCSL) on 3 (three) categories of Banking Regular, Credit Card Regular and Platinum. While the result from Marketing Research Indonesia (MRI) showed the ranking of BNI Contact Center rose to top 5 for IVR services.

Perusahaan Anak

Subsidiaries



Perusahaan anak BNI didirikan untuk mendukung penyediaan layanan jasa keuangan secara menyeluruh atau "*one-stop financial service*", meliputi produk perbankan, asuransi, pembiayaan, pasar modal dan remittance. Aliansi strategis dan sinergi antar perusahaan anak maupun dengan BNI sebagai perusahaan induk, diharapkan mampu meningkatkan layanan dan dapat memberikan kontribusi optimal bagi seluruh *stakeholder* BNI.

Hingga akhir Desember 2012, BNI tercatat memiliki penyertaan saham di 10 perusahaan anak. Kepemilikan mayoritas di beberapa perusahaan anak ditujukan untuk menciptakan aliansi strategis guna memberikan nilai tambah bagi nasabah BNI. Sedangkan kepemilikan minoritas (1%-8%) dilakukan dalam rangka mematuhi kebijakan/peraturan yang berlaku seperti dari Bapepam, serta dalam rangka kerja sama bisnis dengan mitra BNI.

BNI memiliki penyertaan saham mayoritas di BNI Remittance Ltd (100%), PT Bank BNI Syariah (99,90%), PT BNI Multifinance (99,98%), PT BNI Securities (75,00%), dan PT BNI Life Insurance (99,99%). Untuk mendukung bisnis perusahaan anak, manajemen BNI berkomitmen untuk menempatkan tenaga-tenaga profesional untuk memimpin bisnis perusahaan dan melakukan *review* kinerja secara periodik.

BNI's subsidiaries were established to support the provision of one stop financial service, including banking products, insurance, financing, capital and remittance. Strategic alliances and synergy between these companies and BNI as the parent company are expected to be able to improve services and contribute optimally to all stakeholders of BNI.

As at end of December 2012, BNI had equity participation in 10 subsidiaries. Majority ownership in some subsidiaries is intended to develop strategic alliances in order to give added value for BNI's customers. Meanwhile, BNI's minority ownership (1%-8%) in other subsidiaries is done in order to comply with prevailing policies/regulation such as from Bapepam, as well as in business cooperation with BNI's partners.

BNI has majority shareholdings in BNI Remittance Ltd (100%), PT Bank BNI Syariah (99.90%), PT BNI Multifinance (99.98%), PT BNI Securities (75.00%), and PT BNI Life Insurance (99.99%). To support the business of the subsidiary companies, the management of BNI commits to place professional workers to lead each company's business, as well as conducting regular performance reviews.

Dampak dari krisis di Amerika Serikat dan Eropa telah mempengaruhi kondisi perekonomian global dan domestik, namun sebagian perusahaan anak BNI masih menunjukkan kinerja yang positif di tahun 2012.

Perusahaan anak dimana BNI memiliki kepemilikan mayoritas menyumbang keuntungan sebesar Rp172 miliar pada tahun 2012. Perkembangan strategis lain di 2012 adalah pengambilalihan kepemilikan pemegang saham minoritas di PT BNI Life Insurance, sehingga meningkatkan kepemilikan bank di perusahaan anak menjadi 99,99% dari sebelumnya 91,52%. Aksi korporasi ini dilakukan dengan menggunakan dana dari hasil *Rights Issue* BNI pada tahun 2010 sebesar Rp93 miliar.

PT Bank BNI Syariah

PT Bank BNI Syariah merupakan *spin-off* dari Unit Usaha Syariah BNI, dan resmi melaksanakan operasional sebagai bank umum syariah sejak tanggal 19 Juni 2010. Setelah beroperasi selama 2 (dua) tahun, BNI Syariah mencatat perbaikan kinerja dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Aset bank meningkat sebesar 26%, didukung oleh pertumbuhan sebesar 45% dalam pembiayaan. Sementara itu Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 27%, yang mayoritas diperoleh dari dana murah. Sebagai akibatnya, proposi dana murah (CASA) meningkat dari 52,0% pada tahun 2011 menjadi 57,6% di tahun 2012.

Laba bersih tercatat sebesar Rp115 miliar (belum diaudit) di tahun 2012. Ekuitas tetap kokoh dengan rasio CAR tercatat sebesar 14,5%. Rasio NPF turun dari 3,6% pada tahun 2011 menjadi 1,7% pada tahun 2012. Perbaikan di NPL ini dimungkinkan oleh pembayaran kembali, restrukturisasi dan ekspansi pembiayaan. BOPO tercatat menurun menjadi 85,8% seiring dengan peningkatan pendapatan dan kerugian *impairment* yang relatif terkendali.

The impact from the crisis in United States of America and Europe has influenced the domestic and global economic condition, however, some of BNI's subsidiary companies still showed a positive performance in 2012.

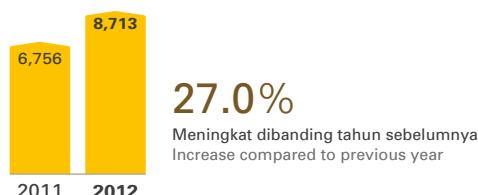
The subsidiary companies where BNI holds majority ownership attributed profit in the amount of Rp172 billion in 2012. Other strategic developments in 2012 was the takeover of minority shareholders of PT BNI Life Insurance, which increases the bank's ownership in the company to 99.99% from 91.52% previously. This corporate action was done using funds from the proceeds of BNI's rights issue in 2010 amounting to Rp93 billion.

PT Bank BNI Syariah

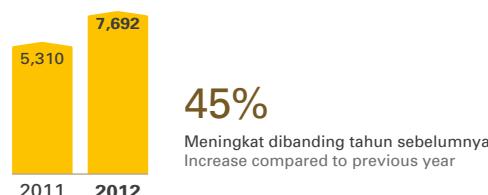
PT Bank BNI Syariah is a spin-off from BNI's Sharia Business Unit, and formally started its operation as a sharia commercial bank on June 19, 2010. After more than 2 years operations, BNI Syariah showed an improved performance compared to a year earlier. The bank's assets grew by 26%, supported by 45% increase in financing. Meanwhile, third party deposits grew by 27%, which are mostly derived from low cost funds. As a result, CASA proportion increased from 52.0% in 2011 to 57.6% in 2012.

Net profit was recorded at Rp115 billion (unaudited) in 2012. Equity remained strong with the CAR ratio recorded at 14.5%. NPF ratio fell from 3.6% in 2011 to 1.7% in 2012. Such improvement in NPL was enabled by repayment, restructuring and the financing expansion. BOPO posted a decline to 85.8% thanks to higher revenue and manageable impairment losses.

Total Penghimpunan Dana (Rp miliar)
Total Third Party Fund (Rp billion)



Total Pembiayaan (Rp miliar)
Total Financing (Rp billion)



Produk unggulan BNI Syariah yaitu Griya Hasanah pada tahun 2012 mencatat pertumbuhan tertinggi dan memiliki proses bisnis terbaik. Selain itu, bank juga mempertahankan kartu pembiayaan Hasanah sebagai produk dengan jumlah pemegang kartu terbesar serta memiliki proses bisnis terbaik.

Selama tahun 2012, strategi bank relatif tidak berubah, yang memfokuskan pada pertumbuhan dana murah dari sisi pendanaan dan mengembangkan segmen konsumen ritel dan mikro dari segi pembiayaan.

Untuk meningkatkan cakupan layanannya, BNI Syariah membuka 23 cabang, 85 cabang pembantu 7 kantor kas dan 20 layanan gerak di tahun 2012, disamping mengoptimalkan kerja sama dengan agen melalui perusahaan induknya, yaitu BNI. Selama tahun 2012, BNI Syariah juga membuka 5 cabang mikro di Bogor sebagai proyek pilot untuk bisnis mikro Bank. Bogor merupakan wilayah pertama bagi eksposur bisnis mikro BNI syariah.

Strategi lainnya di tahun 2012 adalah membuat *recovery* dari pembiayaan bermasalah sebagai fokus dengan mengoptimalkan *collection* dan *recovery* dari segmen ritel, non-ritel dan kartu Hasanah melalui koordinasi yang lebih baik dengan BNI, pengawasan yang lebih baik terhadap pembiayaan untuk mengurangi *Non Performing Financing* (NPF) di ritel, non-ritel, kartu Hasanah dan meminimalkan penghapusbukan selama tahun 2012.

Selama tahun 2012, bank menerima beberapa penghargaan, termasuk "the Best Syariah Bank in operational management risk for risk owner accountability" dari Business Review, "Bank dengan Kinerja Keuangan yang Memuaskan di Tahun 2011" dari Infobank, "Gold Brand Champion of Most Popular Brand Outside Jakarta" dari Markplus Insight, "The Favorite Mortgage Sharia Banking" dari Majalah Housing Estate.

Prospek 2013

Memasuki tahun 2013, bank akan mengembangkan bisnis ritel, konsumen dan mikro dengan mengoptimalkan jaringan cabang dan memperkuat sistem manajemen keuangan. Strategi bank di tahun 2013 adalah menumbuhkan dana murah, mengembangkan aktiva produktif, mengoptimalkan jaringan cabang, mengoptimalkan komposisi portofolio pembiayaan dan memelihara kualitas pembiayaan, yang akan mendukung profitabilitas dan penurunan hapus buku.

The leading product for BNI Syariah was Griya Hasanah which in 2012 recorded the highest exposure and had the best business process. In addition to that, the bank also maintained Hasanah card financing as a product with the biggest number of card holders and also had the best business process.

During 2012, the bank's strategy was relatively unchanged, focused on growing its low cost of funds from the funding perspective and growing consumer retail and micro financing.

To widen its coverage, BNI Syariah opened 23 branches, 85 sub branches, 7 cash offices and 20 mobile services in 2012, in addition to optimizing an agent cooperation with its parent company, Bank BNI. During 2012 BNI Syariah also opened 5 micro branches in Bogor as a pilot project for the Bank's micro business. Bogor was first region for BNI Syariah's micro business exposure.

Another strategy during the year 2012 was making recovery from troubled financing a focus by optimizing collection and recovery for retail, non-retail and Hasanah Card financing through better coordination with Recovery and Remedial Division, better monitoring for financing to reduce Non Performing Financing (NPF) from retail, non-retail, Hasanah Card financing and minimizing write off during 2012.

During 2012, the bank received many awards, including "the Best Syariah Bank in operational management risk for risk owner accountability" from Business Review, "Bank with very Satisfactory Financial Performance for 2011" from Infobank, "Gold Brand Champion of Most Popular Brand Outside Jakarta" from Markplus Insight, "The Favorite Mortgage Sharia Banking" from Majalah Housing Estate.

2013 Outlook

Going into 2013, the bank will develop retail, consumer and micro businesses by optimizing its branch network and strengthening its financing management system. The bank's strategy for 2013 is growing its low cost of funds, expanding its earning assets, optimizing the branch network, optimizing the financing portfolio composition and maintaining financing quality and recovery, to support profitability and minimizing write off.

PT BNI Securities

Bisnis utama BNI Securities adalah *brokerage* dan *underwriter*. Pada tahun 2011, BNI Securities melakukan *spin-off* unit bisnis Assets Management dan mendirikan perusahaan anak PT BNI Assets Management, yang mulai beroperasi sejak September 2011. Inisiatif strategis ini dilakukan agar masing-masing perusahaan dapat lebih fokus pada pengembangan segmen bisnisnya. BNI Securities juga menjalin aliansi strategis dengan SBI Securities Co. Ltd., perusahaan sekuritas di Jepang, dengan melakukan penyertaan modal senilai Rp113 miliar pada bulan Juli 2011.

Pada tahun 2012, BNI Securities membukukan laba bersih sebesar Rp8,9 miliar (belum diaudit), meningkat dari rugi sebesar Rp70,0 miliar di tahun 2011. Pendapatan utama di tahun 2012 berasal dari aktivitas *brokerage* sejumlah Rp53,0 miliar (belum diaudit), mencakup 43,7% dari total pendapatan operasional, *investment management fee* sebesar Rp21,95 miliar (belum diaudit) (atau 18,1% dari total pendapatan operasional) serta keuntungan dari perdagangan surat berharga sebesar Rp24,77 miliar (belum diaudit) (20,4%). Total aset tercatat sebesar Rp497,2 miliar pada akhir tahun 2012.

Hingga akhir tahun 2012, jumlah nasabah aktif adalah 13.684 nasabah dari total 20.381 nasabah. BNI Securities memiliki 75 cabang di seluruh Indonesia.

Pada bulan Juli 2012, BNI Securities meluncurkan eSmart Syariah, transaksi ekuitas berbasis syariah melalui sistem *online*. Hal ini dimungkinkan setelah perusahaan menerima sertifikat syariah dari Dewan Nasional Syariah. BNI Securities merupakan perusahaan sekuritas BUMN pertama yang memiliki layanan transaksi ekuitas berbasis syariah.

Untuk mengoptimalkan eSmart Syariah, BNI Securities membentuk sinergi dengan BNI Syariah melalui penandatanganan MoU, dimana BNI Syariah akan menjadi agen pembayaran untuk transaksi ekuitas berbasis syariah yang dilakukan melalui BNI Securities. Selain itu, sinergi juga hadir dalam bentuk promosi bersama dan pemasaran bersama.

Pada bulan Desember 2012, sistem eSmart v.3 diperkenalkan sebagai komitmen BNI Securities untuk memperbaiki kualitas layanan kepada nasabah, dimana versi terakhir memiliki kualitas lebih baik dibandingkan dengan versi sebelumnya.

PT BNI Securities

The main business of BNI Securities is brokerage and underwriting. In 2011, BNI Securities conducted a spin-off of the Asset Management business unit and established a subsidiary, namely PT BNI Assets Management, which has been operating since September 2011. This strategic initiative allows each company to focus more on the development of its respective business segments. BNI Securities also established a strategic alliance with SBI Securities Co. Ltd., a security company in Japan, by injecting equity of Rp113 billion in July 2011.

In 2012, BNI Securities booked net profit of Rp8.9 billion (unaudited), an improvement from a loss of Rp70.0 billion in 2011. The main revenue during 2012 was attributed to brokerage activities amounting to Rp53.0 billion (unaudited), representing 43.7% of total operating revenue, investment management fees amounting Rp21.95 billion (unaudited) (or 18.1% to total operating revenue), as well as gains from marketable securities trading amounting to Rp24.77 billion (unaudited) (20.4%). Total assets were recorded at Rp497.2 billion at the end of 2012.

Until the end of 2012, number of active customers was 13,684 customers from a total 20,381 customers. BNI Securities had 75 branches throughout Indonesia.

In July 2012, BNI Securities launched eSmart Syariah, a syariah-based equity transaction service through an online system. This was possible after the company received the syariah certificate from Indonesia's National Syariah Board. BNI Securities is the first SOE brokerage house that has syariah based equity transaction services.

To optimize eSmart Syariah, BNI Securities formed synergy with BNI Syariah by signing Memorandum of Understanding (MoU), whereas BNI Syariah will become the payment agent for syariah based equity transaction performed through BNI Securities. Moreover, synergy also came in form of joint-promotion and joint-marketing.

In December 2012, eSmart v.3 system was introduced as a commitment from BNI Securities to improve quality of services for its customers, where the latest version had better quality compared with the previous one.

Prospek 2013

Untuk *equity brokerage*, BNI Securities berencana untuk merevitalisasi seluruh cabangnya, meningkatkan nilai transaksinya dengan mendistribusikan informasi pasar secara regular melalui media sosial dan meluncurkan produk baru, meningkatkan eSMart V.3, mengembangkan bisnis baru untuk *Online Trading*, menerapkan skema komisi yang menarik untuk seluruh *sales*, memisahkan fungsi *marketing* dan *sales* untuk meningkatkan nilai transaksi harian dan jumlah nasabah meningkatkan *fee based* dan pendapatan bunga melalui fasilitas baru dan kerja sama dengan institusi syariah.

Untuk *Debt Capital Market Brokerage*, BNI Securities berencana meluncurkan produk baru seperti *online retail bond trading* dan meningkatkan jumlah nasabah institusi serta fokus ke dana pensiun.

Untuk *investment banking*, BNI Securities fokus ke bisnis *advisory* dan mengembangkan bisnis *underwriting* melalui sinergi dengan BNI.

Untuk *Bisnis Online Trading*, BNI Securities berencana mengembangkan layanan *web* dan *call center*.

PT BNI Multi Finance

Selama tahun 2012, BNI Multifinance melakukan konsolidasi internal untuk melahirkan perusahaan yang lebih kokoh. Aktivitas yang dilakukan dalam rangka konsolidasi ini mencakup perubahan fokus bisnis yang lebih mengarah pada penyediaan program kepemilikan mobil untuk segmen korporasi, meningkatkan efisiensi dalam sumber daya manusia, merelokasi kantor pusat dan cabang untuk mengurangi biaya sewa, mempercepat pembayaran hutang yang memiliki bunga tinggi serta memperbaiki proses pengambilan keputusan untuk pembiayaan baru.

BNI Multi Finance fokus pada pembiayaan konsumen khususnya pembiayaan mobil untuk tujuan operasional dan program kepemilikan mobil. Sementara itu pembiayaan untuk motor pada segmen ritel, alat berat dan anjak piutang dihentikan.

Selama tahun 2012, BNI Multifinance mengembangkan pembiayaan bersama dengan BNI untuk mendukung rencana ekspansi pembiayaan. Selain itu dikembangkan pula program kepemilikan mobil untuk karyawan Grup BNI, mengembangkan pasar korporat (termasuk BUMN, BUMD, anak perusahaan, koperasi, perusahaan lokal dan multinasional), mengembangkan pembiayaan barang konsumen terutama untuk karyawan Grup BNI dan menggunakan cabang BNI dan cabang Grup BNI untuk lokasi cabang perusahaan dengan biaya sewa yang kompetitif.

2013 Outlook

For equity brokerage, BNI Securities plans to revitalize all of its branches, increase transaction value by distributing market information regularly through social media and launching new products, increase eSmart V.3, develop new business for Online Trading, implement an attractive commission scheme for all sales, separate the marketing and sales function to increase daily transaction value and the customer base, increase fee based and interest income through new facilities and cooperation with syariah institutions.

For Debt Capital Market Brokerage, BNI Securities plans to launch new products like online retail bond trading and increase the number of institutional customers as well as focus on pension funds.

For investment banking, BNI Securities will focus on advisory business and develop underwriting business through synergy with BNI.

For Online Trading Business, BNI Securities plans to develop web service and call center.

PT BNI Multi Finance

During 2012, BNI Multifinance conducted internal consolidation to build a stronger company. The initiatives performed for such consolidation included business focus changing more toward providing car ownership program for corporate segments, improving efficiency in human resources, relocating head office and branches to reduce rental costs, accelerating debt payment which carried high interest rates and improving decision processes for new financing.

BNI Multifinance focused its business on consumer goods financing, car financing for operational purposes and car ownership programs. Meanwhile financing for motorcycles to the retail segment, heavy equipment and factoring were stopped.

During 2012, BNI Multifinance developed joint financing with BNI to support a financing expansion plan. In addition, the company also developed a car ownership program for Group BNI employees, explored corporate market (including state owned enterprises, regional owned enterprises, subsidiaries, cooperatives, local and multinational), developed consumer good financing particularly for BNI group employees and utilized BNI & BNI Group branches for the company's branch location with a competitive rental rate.

Sebagai akibat dari konsolidasi ini, BNI Multifinance mencatat penurunan dalam kinerjanya, dimana total pembiayaan baru turun dari Rp116,2 miliar di tahun 2011 menjadi Rp86,6 miliar (belum diaudit) di tahun 2012.

Prospek 2013

BNI Multifinance akan memfokuskan pada pembiayaan program kepemilikan mobil untuk segmen korporasi, pembiayaan personal dan pembiayaan komersial. Perusahaan akan terus mengembangkan produk unggulannya, BNI OTO.

BNI Life Insurance

Strategi BNI Life di tahun 2012 memfokuskan pada pengembangan jalur distribusi *bancassurance*, bekerja sama dengan BNI. Kerja sama untuk bisnis *bancassurance* mencakup manajemen untuk asuransi jiwa untuk tujuan kredit, di cabang dan *Telemarketing*. Selama tahun 2012, premi untuk bisnis *bancassurance* tumbuh sebesar 50,2% dibandingkan dengan di tahun 2011.

Selain unit bisnis *bancassurance*, unit bisnis lainnya juga terus dikembangkan sesuai dengan kondisi pasar. Manfaat karyawan mencatat pertumbuhan yang tinggi seiring dengan pertumbuhan klien korporasi/institusi. Bisnis asuransi syariah juga mencatat kinerja yang baik dimungkinkan oleh pertumbuhan hingga 90,4% dalam pendapatan ujroh (manajemen syariah). Sementara jalur distribusi agen juga telah dikembangkan secara berkesinambungan dengan meningkatkan kualitas dari *marketing officer* untuk meningkatkan produktivitas agen *marketing* di tahun 2012.

Terkait dengan strategi produk, BNI Life mempromosikan produk sesuai dengan kebutuhan nasabah sementara di sisi lain juga mempertimbangkan kontribusinya terhadap profitabilitas perusahaan. Semua produk telah dikaji untuk memahami tanggapan dari produk tersebut oleh pasar. Beberapa produk yang tidak memberikan *guaranteed return* dalam jangka panjang dihentikan. Selama tahun 2012, BNI Life meluncurkan BLife Maksima, produk asuransi dengan jaminan manfaat investasi khusus untuk nasabah BNI Emerald dan BLife Perisai Prima, produk asuransi jiwa dan kecelakaan yang dipasarkan melalui unit bisnis *Bancassurance*.

As a result of such consolidation, BNI Multifinance posted a decline in its performance, where the total of new booking fell from Rp116.2 billion in 2011 to Rp86.6 billion (unaudited) in 2012.

2013 Outlook

BNI Multifinance will focus on financing car ownership program for the corporate segment, personal finance and commercial finance. The company will continue developing its leading product BNI OTO.

PT BNI Life Insurance

BNI Life's business strategy in 2012 was focused on developing the bancassurance distribution channel, in cooperation with BNI. The cooperation for bancassurance business included the management for life insurance for credit purposes, in Branch and Telemarketing. During 2012, premiums for the bancassurance business unit grew by 50.2% compared with that in 2011.

In addition to the bancassurance business unit, other business units also continuously develop in line with market conditions. Employee Benefits recorded a strong growth following the growth in corporate/institutional clients. Sharia business insurance also performed very well, enabled by the growth of 90.4% in ujroh revenue (syariah management). Meanwhile the agency distribution channel has also been developed by improving the quality of marketing officers to increase the productivity of marketing agents in 2012.

In regard to product strategy, BNI Life promoted products in line with customers' needs while at the same time considered its contribution to the company's profitability. All products have been reviewed to understand the response of those products by the market. Some products which did not give guaranteed return over the long term have been stopped. During 2012, BNI Life launched BLife Maksima, an insurance product with guaranteed investment benefits special for BNI Emerald customers and BLife Perisai Prima, a life and accident insurance product marketed through the BNI Bancassurance business unit.

Selama tahun 2012, dilakukan inisiatif pengembangan bisnis sebagai berikut.

- Memperkuat strategi bisnis *bancassurance* dengan menambahkan jumlah cabang untuk *Bank Assurance Specialist* (BAS) menambahkan jumlah BAS dan area *sales manager*, menempatkan *Regional Bancassurance Manager* di 16 wilayah di BNI, meningkatkan sistem *telemarketing* dan mengembangkan sistem manajemen aktivitas penjualan.
- Menghentikan 26 produk yang memiliki *negative spread* dalam upaya memperbaiki portofolio produk untuk mengoptimalkan laba.
- Menetapkan tim *revitalization agency* seiring dengan persiapan *blue print* untuk *revitalization agency* dan dimulainya penerapan jalur distribusi agensi yang baru
- Memperbaiki layanan kepada nasabah, yang mencakup pembukaan layanan asuransi kesehatan 24 jam untuk rawat jalan di rumah sakit yang menjadi rekanan, memenuhi penyelesaian klaim dalam waktu 27 menit, meningkatkan jam operasional di hari sabtu dan hari libur, menambahkan jalur telepon, meningkatkan layanan *outgoing call* untuk tujuan retensi dan *conservation*, memantau kualitas harian untuk layanan telepon *incoming* dan *outgoing*, mengirimkan notifikasi ke nasabah melalui SMS, memproses *underwriting* secara cepat bagi nasabah prioritas, menawarkan *tele underwriting* untuk mempercepat *follow up* atas administrasi yang tertunda, mengkaji aturan *underwriting* asuransi jiwa kredit.

Seluruh inisiatif ini menghasilkan peningkatan pendapatan premi kotor sebesar 15,9% menjadi Rp1,2 triliun di tahun 2012, sementara pendapatan investasi tumbuh sebesar 17,7% dibandingkan setahun sebelumnya. Kontribusi dari premi kotor syariah tercatat sebesar Rp56,8 miliar, meningkat sebesar 14,4% dari Rp34,6 miliar di tahun 2011. Sementara itu, pendapatan dari manajemen Ujroh Syariah tercatat sebesar Rp24,9 miliar, meningkat sebesar 91,9% dibandingkan dengan Rp13,0 miliar di tahun 2011. Aset tumbuh sebesar 11,1% menjadi Rp2,8 triliun sementara ekuitas tercatat sebesar Rp348,3 miliar. Laba bersih tumbuh sebesar 644% dari rugi bersih sebesar Rp11,0 miliar di tahun 2011 menjadi laba bersih sebesar Rp60 miliar di tahun 2012.

During 2012, there are some business development initiatives as follows:

- Strengthened bancassurance business strategy with BNI by adding number of outlets for Bank assurance Specialist (BAS), adding a number of BAS and area sales managers locating Regional Bancassurance Managers in 16 regions, improving telemarketing system and developing sales activity management system.
- Closing 26 products which carried a negative spread in an effort to improve product portfolio to optimize profit.
- Establishing a revitalization agency team followed by the preparation of a blue print for the revitalization agency and initiation new agency distribution channels.
- Improving services to customers, which included the opening of 24 hour service of health insurance for in-patient at hospitals which become provider, completing any claim settlement within 27 minutes, increasing operational hour on Saturday and holidays, adding telephone lines, adding call center officers, providing outgoing call services for retention and conservation purposes, performing daily quality control for incoming and outgoing call services, sending notifications to customers through text messages, processing speedy underwriting for priority customers, offering tele underwriting to accelerate follow ups pending administration, reviewing regulation for underwriting life insurance for credit purposes.

All those initiatives resulted in an increase in gross premium income by 15.9% to Rp1.2 trillion in 2012, while investment income grew by 17.7% compared to a year earlier. The contribution of syariah gross premium was recorded at Rp56.8 billion, an increase of 14.4% from Rp34.6 billion in 2011. Meanwhile, revenue from Ujroh Syariah management was recorded at Rp24.9 billion, increasing by 91.9% compared with Rp13.0 billion in 2011. Assets grew by 11.1% to Rp2.8 trillion while equity reached Rp348.3 billion. Net profit grew by 644% from net loss amounting Rp11.0 billion in 2011 to net income amounting Rp60 billion in 2012.

Prospek 2013

Di tahun 2013 terdapat 2 (dua) sasaran terkait dengan target laba bersih dan upaya untuk meningkatkan layanan kepada *stakeholder*. Oleh karena itu perusahaan akan memperkuat visi, misi dan nilai perusahaan untuk menuju BNI Life yang baru dimulai tahun 2013. Perusahaan juga akan mengoptimalkan sinergi dengan BNI terkait dengan bisnis *bancassurance* serta melanjutkan revitalisasi atas unit agensinya. Fokus lainnya di tahun 2013 adalah pertumbuhan berkualitas dari pendapatan premi yang menguntungkan, perbaikan dalam *Employee Engagement Index* melalui berbagai program, fokus pada pengembangan dan pemasaran produk tradisional, memperbaiki kualitas layanan melalui optimalisasi layanan di 16 kantor wilayah BNI dan peningkatan kapitalisasi.

2013 Outlook

In 2013 there are 2 (two) objectives related to the net profit target and efforts to improve services to the stakeholders. Therefore the company will strengthen its vision, mission and corporate values to lead to the new BNI Life starting 2013. The company will also optimize synergy with BNI in regard to the bancassurance business as well as continue revitalizing its agency units. Other focuses during the year will be on the quality growth of more profitable premium income, improvement of the Employee Engagement Index through a variety of programs, focus on the development and marketing of traditional products, improvement of service quality through service optimization at BNI's 16 Regional Areas, and improved capitalization.

Tinjauan Fungsional

Functional Review

Teknologi Informasi

Information Technology

Melalui integrasi teknologi terkini, dengan dukungan SDM yang kompeten, TI mampu menjawab kebutuhan perbankan yang semakin kompleks.

Through the integration of the latest technology, supported by competent team, IT is able to address the increasingly complex needs of banking.

Sepanjang tahun 2012, Teknologi Informasi (TI) BNI tetap berfokus dalam memberikan dukungan TI yang tangguh. Melalui integrasi teknologi terkini, dengan dukungan SDM yang kompeten, TI mampu menjawab kebutuhan perbankan yang semakin kompleks.

Dalam rangka memperkuat ketersediaan dan kehandalan infrastrukturnya, selain dengan penggunaan *Disaster Recovery Center* (DRC), BNI tengah mempersiapkan penambahan satu *Data Center* (DC) tambahan, dalam konsep *Dual Data Center*. Dengan penambahan *Data Center* baru, tingkat ketersediaan dan kehandalan TI BNI akan meningkat, yang berarti juga akan meningkatkan kepuasan nasabah. BNI juga melakukan peremajaan teknologi perangkat keras dan perangkat lunak di kantor pusat, meningkatkan ketersediaan jaringan dan melaksanakan pengujian *switchover* antar DC dan DRC secara berkala sebagai bagian dari *Business Continuity Plan*.



In 2012, BNI's Information Technology (IT) remains focused in providing strong IT support. Through the integration of the latest technology, supported by competent team, IT is able to address the increasingly complex needs of banking.

In order to strengthen the availability and reliability of its infrastructure, in addition of Disaster Recovery Center (DRC), BNI is preparing an additional Data Center (DC), using the concept of Dual Data Center. With the addition of a new data center, the level of availability and reliability from BNI's IT will increase, which also will improve customer satisfaction. BNI also continues the technology refreshment of hardware and software at the head office, improvement of network availability and periodically performs switchover between DC and DRC as part of the Business Continuity Plan.



“Teknologi Informasi berperan penting bagi masa depan perbankan. Menjadi komitmen kami untuk memberikan jaminan keamanan data dan kemudahan dalam setiap transaksi, guna mendukung BNI menjadi *the bank of choice*.

Information Technology plays an important role for the future of banking. It is our commitment to ensure security of data and ease on every transactions, to make BNI become the bank of choice. **”**

Suwoko Singoastro
Direktur Operasional & TI
Managing Director – Operations & IT

Untuk mempercepat pengembangan produk-produk berbasis TI, BNI menerapkan skala prioritas pengembangan proyek yang disetujui oleh Komite Manajemen Teknologi, dimana salah satu fungsi dari komite ini adalah untuk menyelaraskan antara strategi bisnis dan strategi TI. BNI terus menerapkan konsep *Service Oriented Architecture* (SOA) yang telah terbukti handal dalam mempercepat proses pengembangan aplikasi dan sekaligus menurunkan risiko operasional. Selain itu, untuk menjaga *Enterprise Architecture*, BNI menerapkan Tata Kelola Arsitektur TI yang sesuai dengan kaidah untuk menjaga arah pengembangan teknologi informasi BNI yang sesuai dengan *blue print* yang telah ditetapkan.

Guna meningkatkan dukungan TI terhadap proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, BNI telah mulai melakukan beberapa langkah strategis melalui peningkatan kapabilitas pengelolaan data dan informasi nasabah dalam pengembangan *Enterprise Data Warehouse*. Selanjutnya, data dan informasi nasabah tersebut akan diolah lebih lanjut melalui *Business Intelligence Tool* sehingga kebutuhan nasabah dapat teridentifikasi secara lebih cepat dan akurat.

Di tengah ketidakpastian perekonomian global, perusahaan dituntut untuk melakukan efisiensi operasional. Teknologi Informasi memainkan peranan penting yang memberikan nilai lebih bagi BNI, sebagai pembeda dengan pesaingnya. Teknologi Informasi BNI mendukung unit bisnis dalam merancang-ulang proses bisnis di BNI dengan meningkatkan persentase

To accelerate the development of IT-based products, BNI implements projects prioritization approved by the Technology Management Committee, where one of the function is to ensure strategic alignment between business and IT. BNI continues the use of Service Oriented Architecture (SOA) which has been proven reliable in accelerating the application development process while simultaneously lower operational risk. In addition, to maintain the Enterprise Architecture, BNI follows IT Governance best practices to align the direction of BNI's information technology development in accordance with the IT Architecture blueprint.

To improve IT support for rapid and accurate decision-making process, BNI has initiated several strategic measures through improved data and customer information management capabilities in the development of Enterprise Data Warehouse. The data and customer information will be processed further through the Business Intelligence Tool to allow a quick and accurate identification of customer needs.

In the midst of global economic uncertainties, companies are required to operate more efficiently. Information technology plays an important role to BNI, as a differentiator with its competitors. BNI's IT supports the business unit in re-designing their business processes in BNI by increasing the percentage of automated and efficient functions, thus

otomasi dan efisiensi kegiatan sehingga dapat mengoptimalkan biaya operasional. Disamping itu, pengembangan produk yang berbasis IT ditetapkan melalui skala prioritas dalam Komite Manajemen Teknologi untuk memberikan hasil yang efektif dan tepat sasaran.

- Dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan perbankan terkait teknologi informasi, BNI telah melakukan langkah-langkah seperti:
1. Menerapkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/15/PBI/2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum
 2. Memberikan dukungan TI terhadap penerapan sistem manajemen risiko Basel 2 dan persiapan menuju Basel 3
 3. Menyesuaikan sistem-sistem TI dengan ketentuan pihak eksternal seperti Visa, Master, dan Bank Indonesia.
 4. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas sistem manajemen mutu ISO 9001:2008, serta memenuhi prinsip ISO 27001 mengenai pengelolaan keamanan Teknologi Informasi.

Pencapaian-pencapaian Penting 2012

Secara umum, pada tahun 2012 BNI mengembangkan fitur-fitur produk dan layanan serta kerjasama berbasis TI seperti:

- Sistem *Risk Management*, *Trade Finance*, *Remittance*, dan Modul Penerimaan Negara (MPN) atas pembayaran pajak dari cabang luar negeri.
- Sistem BNI Taplus Muda dengan pilihan tampilan kartu yang bebas disesuaikan dengan keinginan nasabah.
- Peningkatan kapabilitas SMS Banking melalui aplikasi berbasis menu dan penambahan fitur-fitur baru seperti transfer dana antar bank. Transaksi ini sangat terlindungi karena membutuhkan PIN 6-digit disertai *PIN Challenge* untuk melindungi kerahasiaannya. Fitur baru ini juga tersedia melalui *internet banking*.
- Peningkatan fungsi layanan *E-Tax* dimana seluruh nasabah korporasi dapat dengan mudah melakukan pembayaran pajak secara kolektif dan tepat waktu
- Integrasi sistem *Custody*, sehingga kegiatan bisnis kustodi dapat dilakukan secara lebih terotomasi.

optimizing the operational costs. In addition, IT-based product development are prioritized by the Technology Management Committee to ensure effective and well targeted results.

In order to ensure compliance with banking regulations related to information technology, BNI has taken steps such as:

1. Implementing Bank Indonesia Regulation No. 9/15/PBI/2007 on Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks
2. Providing IT support in the implementation of Basel 2 risk management system and preparation for Basel 3
3. Customizing the IT systems in accordance with the terms and conditions from external parties such as Visa, Master, and Bank Indonesia.
4. Maintaining and at the same time improving the quality management system (ISO9001:2008), and meeting the principles of ISO 27001 on information security management system.

Key Achievements in 2012

In general, in 2012 BNI developing features products and services as well as IT-based collaboration such as:

- Systems such as Risk Management, Trade Finance, Remittances, and the State Revenue Module (MPN) for tax payment from international branches.
- BNI Taplus Muda system, which allows freely customized card designs according to the customer needs.
- Increased capability of SMS Banking through menu-based applications, and the addition of new features such as interbank fund transfers. The transaction is protected with 6-digit PIN and PIN Challenge to protect its confidentiality. This new feature is also available via internet banking.
- Improved E-Tax feature, where all corporate customers can easily make timely collective tax payments
- Integration of Custody system, so that custody activities can be conducted in more automated manner.

- Peningkatan sistem Wesel PIN, sehingga pengiriman uang tunai dapat dilakukan selain di kantor cabang BNI juga dapat dilakukan melalui outlet POS dan BPR mitra BNI.
- Integrasi sistem *Smart Forex*, dimana pengkinian informasi mengenai kurs valuta asing dapat diterima dengan lebih cepat dan langsung dapat digunakan oleh seluruh cabang dalam bertransaksi.
- Kerja sama dengan Perusahaan Listrik Negara (PLN) dalam menyediakan fitur layanan penyediaan *voucher* listrik PLN Cash Card.
- Kerja sama dengan Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) Jawa Timur untuk pelayanan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor
- Kerja sama dengan Pelindo II dan PUSRI untuk mempercepat proses kerja mereka melalui pembayaran secara elektronik

Di sektor pendidikan, sistem aplikasi *Student Payment Center* terus dikembangkan dengan menambah fitur dan jumlah universitas/institusi pendidikan yang memungkinkan mereka melakukan transaksi dengan menggunakan layanan BNI termasuk pembayaran biaya administrasi maupun biaya pendidikan. *Student Payment Center* ini didukung dengan peningkatan arsitektur interkoneksi secara *Host to Host* antara Bank dengan institusi pendidikan.

Komitmen BNI dalam pengembangan jaringan perbankan elektronik tersebut tercermin dalam pertumbuhan yang stabil sejak tahun 2009 hingga tahun 2012. Transaksi *online* tumbuh sebesar 15,4% di 2009, 18,0% di 2010, 19,6% di 2011, dan 24,5% di 2012.

Untuk memenuhi tuntutan atas sistem yang handal yang beroperasi selama 7x24 jam, BNI meneruskan pengembangan di sektor infrastruktur dan standardisasi teknologi, dengan berfokus pada peningkatan kemampuan dan kinerja dari aplikasi-aplikasinya, seperti internet banking, SMS banking, dan transaksi online lainnya yang didukung dengan jaringan internet dan intranet berkapasitas besar, menggunakan layanan *multi-provider* yang saling mem-backup, dan meliputi seluruh cabang BNI di seluruh Indonesia.

- Improved PIN Wesel feature, to allow cash remittance not only to BNI branches but can also be made through post offices and BPRs.
- Integration of Smart Forex system, where information updates on foreign exchange can be received quickly and distributed immediately to be used by all branches for financial transaction.
- Cooperation with the State Electricity Company (PLN) to provide service features by providing electricity vouchers PLN Cash Card.
- Cooperation with the Local Revenue Office (Dispenda) of East Java for Motor Vehicle Tax payment services
- Cooperation with Pelindo II and PUSRI to accelerate their work processes through electronic payment

In the education sector, the application system for Student Payment Center continues to be developed to add features to support more universities / educational institutions that allow them to conduct transactions using BNI services, including payment for administration fees and the tuition fees. This Student Payment Center is supported by the improved Host to Host interconnection architecture between the Bank and educational institutions.

BNI's commitment in the development of electronic banking networks is seen by the steady usage growth since 2009 until 2012. The online transactions grew by 15.4% in 2009, 18.0% in 2010, 19.6% in 2011 and 24.5% in 2012.

To meet the demand for a reliable system that operates 24/7, BNI continues to develop and standardize its infrastructure and technologies, with focus on improving the capacity and performance of its applications, such as internet banking, SMS banking, and other online transactions, which are supported by high-speed internet and intranet connections, serviced by multiple providers using redundant lines as backup, covering all BNI's branches in Indonesia.

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki *global capability* melalui pengembangan kapabilitas sejalan dengan arah perusahaan dalam mencapai pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan.

Creating excellent human capital with global capability through capacity development in line with corporate direction towards sustainable financial growth.



Perencanaan Sumber Daya Manusia

Salah satu misi BNI adalah menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi. Hal ini mencerminkan bahwa peran pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia sangat penting dalam upaya mencapai visi dan misi Bank.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja, BNI telah melakukan suatu transformasi bisnis dengan berbagai inisiasi program perbaikan yang dilakukan secara komprehensif, sistematis dan terukur. Salah satu inisiasi program perbaikan yang terpenting adalah pengelolaan sumber daya manusia yang secara terencana tertuang dalam *Human Capital Transformation Roadmap*. *Roadmap* tersebut bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki *global capability*, dengan tetap memperhatikan 4 (empat) pilar yang mendukung pencapaian kinerja perusahaan yaitu *Revenue Uplift*, *Cost Efficiency*, *NPL Reduction* dan *Economic of Scale*.

Human Capital Planning

One of BNI's mission is to provide the best environment for employees, to be the source of pride to perform and excel. This reflects the importance of human capital management and development in achieving the Bank's vision and mission.

The need to improve performance has prompted BNI to undertake business transformation through a number of improvement initiatives executed in a comprehensive, systematic and measurable manner. One of the most important improvement initiatives is the management of human capital (HC) in a planned manner as stipulated in the Human Capital Transformation Roadmap. Roadmap aims to create an excellent human capital with possessing global capability, with due regard to 4 (four) pillars that support the attainment of corporate performance, namely *Revenue Uplift*, *Cost Efficiency*, *NPL Reduction* and *Economic of Scale*.

Pengelolaan sumber daya manusia pada tahun 2012 dititikberatkan pada pengembangan kapabilitas sejalan dengan arah Bank untuk memperkuat landasan keuangan yang menjadi pondasi bagi pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan. Dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki *global capability* maka dilakukan suatu inisiasi strategis pengelolaan sumber daya manusia yang difokuskan pada *capacity fulfillment* dan *capability enhancement*. Untuk mendukung inisiasi strategis tersebut telah dilakukan transformasi pada pengelolaan sumber daya manusia melalui penyempurnaan organisasi pada Divisi Human Capital yang terbagi menjadi 4 (empat) fungsi besaran yaitu *strategy, business partnering, expertise* dan *services*.

Rekrutmen

Proses rekrutmen dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi *capacity gap* seiring dengan adanya perubahan proses bisnis yang terkait dengan desain organisasi. Upaya pemenuhan *capacity gap* tersebut tetap diselaraskan dengan strategi *deployment* yang dilakukan melalui penambahan pegawai pada *job family distribution*.

Untuk meningkatkan produktivitas pegawai guna mencapai kinerja perusahaan yang unggul, beberapa inisiatif strategis yang telah dilaksanakan terkait dengan program rekrutmen pada tahun 2012 antara lain:

- a. Optimalisasi *sourcing channel recruitment* dilakukan untuk memperoleh kandidat terbaik melalui *Job Fair, e-recruitment, kerjasama dengan 24 universitas terkemuka* melalui *Early Recruitment Program (ERP)* dan memanfaatkan jaringan Kantor Cabang Luar Negeri BNI serta perhimpunan mahasiswa dan atau orang Indonesia di Luar Negeri untuk tingkat global. Sebaliknya, untuk tingkat lokal, sejalan dengan misi BNI sebagai BUMN yang mempunyai tanggung jawab sosial (*Corporate Community Responsibility*) maka BNI juga melakukan rekrutmen tenaga lokal. Rekrutmen tenaga lokal dilakukan untuk menggali

BNI's human capital management in 2012 was focused on the development of capabilities, in line with the direction of the Bank in strengthening its financial foundation to create a sustainable financial growth. In order to create excellent human capital with global capability, a strategic initiative was executed focusing on capacity fulfillment and capability enhancement. To support the aforementioned strategic initiatives, the Bank has carried out transformation on the human capital management by improving the organization comprised 4 (four) functions namely strategy, business partnering, expertise and services.

Recruitment

Recruitment process is done as an effort to fill the capacity gap, in line with the changes in business processes related to the organization design. The effort to fill the capacity gap remains aligned with the deployment strategy through the addition of employees in the job family distribution.

To increase the productivity of employees in order to achieve excellent performance, several strategic initiatives have been implemented, related to the recruitment program in 2012, which include:

- a. Optimizing sourcing channel recruitment is carried out to obtain the best candidates through Job Fair, e-recruitment, Early Recruitment Program (ERP) in collaboration with 24 Leading Universities and utilize BNI Overseas Branch network as well as Indonesian overseas student fraternity or Indonesian diaspora network. On the other hand, at local level, in line with BNI mission as SOE, related to its Corporate Social Community Responsibility, BNI also recruits local workers. Local recruitment is performed to explore the





tenaga muda yang berpotensi dan berprestasi di berbagai bidang, seperti seni budaya, serta memiliki keahlian khusus lainnya.

- b. Strategi *deployment* dengan penambahan pegawai pada *job family distribution*.
- c. Rekrutmen yang sejalan dengan strategi bisnis jangka panjang, termasuk rekrutmen tenaga ahli apabila belum dapat dipenuhi dari pegawai internal.
- d. Mempertajam *employee value proposition* untuk memperoleh *sourcing* yang bukan hanya sesuai secara kapabilitas, namun juga sesuai dengan budaya BNI yang dapat dikembangkan secara jangka panjang.

Strategi dan kebijakan dalam penambahan pegawai baru yang dilakukan sudah mempertimbangkan *benchmarking* dengan *peers group*, baik dalam kapasitas jumlah pegawai dan peningkatan bisnis. Maka produktivitas pegawai sudah menjadi bahan pertimbangan utama dalam melakukan rekrutmen pegawai.

Sistem Penilaian Kinerja

Konsep penilaian kinerja di BNI terbagai menjadi tiga skala pengukuran yaitu :

- 1. Pengelolaan Kinerja BNI
- 2. Pengelolaan Kinerja Unit (diukur melalui *Performance Measurement System (PMS)/Unit Scorecard*)
- 3. Pengelolaan Kinerja Individu

Pada tahun 2012, BNI telah melakukan penyempurnaan pada pengukuran *Key Performance Indicator (KPI)* baik dari sisi bobot maupun aspek KPI yang terbagi menjadi enam perspektif yaitu *employee, process, risk, customer, growth* dan *financial*. Penyempurnaan dan penajaman KPI ini diharapkan dapat mendorong pegawai untuk berkinerja unggul yang pada akhirnya meningkatkan kinerja Bank secara berkesinambungan.

potential youth and achievers in various fields, such as arts and culture, and has special expertise.

- b. Deployment strategy through addition of employees on job family distribution.
- c. The recruitment process is in line with long-term business strategy, including hiring expertise if not available from internal employees.
- d. Sharpening employee value proposition to obtain capable sourcing and appropriate to the culture of BNI that can be developed in the long term.

Strategies and policies for recruitment of new employees is conducted through benchmarking with peers group, in capacity of the number of employees as well as business growth. Thus the productivity of employees has become a major consideration for recruitment process.

Performance Management

BNI's concept of performance appraisal comprised of three parameters, namely:

- 1. BNI Performance Management
- 2. Performance Management Unit (measured via the Performance Measurement System (PMS) / Unit Scorecard)
- 3. Individual Performance Management

In 2012, BNI has made improvements on the measurement of Key Performance Indicator (KPI) in terms of weight and aspects, comprised of six perspectives, namely employee, process, risk, customer, growth and financial. Improvement and refinement of KPI is expected to encourage employees to perform excellently to contribute to the continuous improvement of the Bank's performance.

Hasil pengukuran kinerja unit dapat dipantau setiap saat melalui PMS yang dapat dijadikan sebagai *dashboard* oleh masing-masing unit dalam upaya mencapai target yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Pengelolaan kinerja individu dilakukan melalui implementasi *bell curve* yang menyelaraskan antara kinerja individu, kinerja unit dan kinerja BNI secara keseluruhan. Implementasi sistem *bell curve* akan terus disempurnakan agar dapat mengarah pada kurva normal.

The results of Units' performance measurement can be monitored at any time through PMS that can be used as a dashboard by each Unit in order to achieve the targets set by management.

The management of individual performance is conducted through the implementation of the bell curve, aligning individual, Units and BNI performance in overall. The implementation of the bell curve system will be always be refined towards normal curve.



Pengembangan Karir

Dasar perencanaan pengembangan karir di BNI bersumber dari data pegawai yang terintegrasi secara sistematis. Data tersebut kemudian diidentifikasi untuk menentukan pegawai mana yang berkinerja unggul (*talent pool*) dan menyusun *succession plan* yang sesuai untuk para pegawai.

Dalam mewujudkan *leadership succession planning*, telah dilakukan penajaman metodologi penentuan *successor* dan pemetaan kandidat yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan guna mendukung implementasi mutasi tenaga pimpinan pada jenjang jabatan manajer ke atas.

Setiap pegawai dapat merencanakan karir dan pengembangan diri melalui program *Individual Development Program* (IDP). *Clustering* hasil pengisian IDP tersebut digunakan untuk mengembangkan kompetensi pegawai melalui kebutuhan *training* dan *coaching* yang dilakukan oleh pemimpin unit.

Inisiasi strategis berupa *Dual Career Path Management* (CPM) telah memberikan kesempatan kepada pegawai untuk berkariir di jalur manajerial dan jalur spesialis. Pada tahun 2012 telah dilakukan *piloting* implementasi *Dual CPM* untuk jalur Teknologi dan Informasi. Inisiasi strategis lainnya untuk mendukung program pengembangan karir pegawai

Career Development

The base for career development planning in BNI was sourced from an systematically integrated employee data. The data is used to identify employees with excellent performance (*talent pool*) and prepare an appropriate succession plan for employees.

In realizing leadership succession planning, refinements have been made on the methodology of determining successor and mapping candidates in accordance with the established criteria. This is done in order to support the mutations of senior management and up.

Each employee is allowed to plan a career and self-development through Individual Development Program (IDP). Clustering from IDP results is used to develop employees competence through trainings and coaching by Unit leaders.

Strategic initiatives such as Dual Career Path Management (CPM) has provided employees with the opportunity to pursue managerial career as well as specialist. In 2012, the Bank carried out the Dual CPM piloting implementation for Information Technology. Other strategic initiatives to support employee

melalui *Dual CPM* untuk sektor *Business Banking*, *Consumer Retail* dan *Treasury*.

Remunerasi

Beberapa inisiasi strategis yang terkait dengan remunerasi dilakukan dengan tujuan menarik, memotivasi dan mempertahankan pegawai yang berkinerja tinggi. Penyesuaian remunerasi yang *mark to market* dilakukan secara bertahap agar tetap bersaing di pasar baik untuk *fixed pay*, *variabel pay* maupun *benefit* lainnya dengan tetap mempertimbangkan kemampuan keuangan perusahaan.

Selama tahun 2012 telah dilakukan beberapa penyesuaian remunerasi, antara lain *range gaji*, remunerasi untuk posisi *critical roles* dan remunerasi untuk pegawai *talent* yang diselaraskan dengan strategi *talent segmentation enhancement* melalui konsep *ABC Player*.

Peningkatan Kompetensi

Sebagai bank yang memiliki pegawai dalam jumlah yang besar, BNI membutuhkan perencanaan yang matang dalam mempersiapkan program pengembangan kompetensi pegawai. Perencanaan ini merupakan bagian dari strategi perusahaan untuk memperkuat *human capital* yang berkompetensi tinggi sehingga mampu berkompetisi pada persaingan bisnis perbankan. Inisiasi strategis untuk meningkatkan kompetensi pegawai dilakukan melalui *competency assessment*, pelatihan serta metode pengembangan lainnya seperti *coaching*, *mentoring* serta *assignments*.

Selama tahun 2012 telah dilakukan *competency assessment* yang difokuskan kepada posisi-posisi penting pada unit bisnis. Selain itu, telah dilakukan pula pengembangan *tools* untuk mendukung penajaman profil kompetensi melalui penajaman kamus kompetensi yang dikembangkan menjadi 4 (empat) besaran yaitu *personal*, *leadership*, *professional* dan *functional* serta penajaman kompetensi teknikal untuk posisi-posisi penting pada unit bisnis.

career development programs through Dual CPM for Business Banking, Consumer Retail and Treasury.

Remuneration

Several strategic initiatives related to the remuneration were conducted with the purpose of attracting, motivating and retaining high-performer. Mark to market remuneration adjustment is done gradually to remain competitive in the market both for fixed pay, variable pay and other benefits while considering the financial capability of the Bank.

During the year 2012 has made some adjustments to remuneration, including salary ranges, remuneration for critical roles position and remuneration for talent employees in line with the talent segmentation enhancement strategy using ABC Player concept.

Competency Development

As a bank with a large number of employees, BNI requires a careful planning in preparing employee competency development program. This plan is part of the company's strategy to strengthen its highly competent human capital to be able to compete in the banking business competition. Strategic initiatives to improve the competence of personnel are carried out through competency assessment, training and development methods such as coaching, mentoring and assignments.

During 2012, competency assessment was focused on key positions in business units. In addition, the Bank also developed tools to support the refinement of competency profile through refinement of competency dictionary, which was developed into 4 (four) parameter, namely personal, leadership, professional and functional. Refinement also made on the technical competency for important positions in the business unit.

Dalam menyusun perencanaan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis dan kebutuhan pengembangan kompetensi pegawai, dilakukan *Learning Need Analysis* yang mengacu kepada hasil *competency assessment* dan *Individual Development Program Assessment*.

Selama tahun 2012, BNI telah menyelenggarakan 40 program *e-learning*, 369 program pelatihan dalam 822 kelas pelatihan dengan jumlah peserta mencapai 27.918 pegawai. Selain itu, BNI juga mengikutsertakan sebanyak 1.900 pegawai untuk 230 program *workshop/seminar* di dalam negeri dan 285 pegawai untuk 42 program seminar di luar negeri. Peserta pelatihan terbanyak terdapat di beberapa *cluster*, seperti *Executive (ODP & ADP)*, *Leadership*, *Credit (Industry Study & Analysis, Standard Credit Analysis)*, *Sales (AAJI Bancassurance Certification, Product Knowledge)*, *Service (Service Standard Refreshment Program)*, *International (Trade Finance Advisory)*, *Risk & Governance (QA Refreshment Program, SMR Level 1)*, dan *Core Function (Legal Knowledge, Penyuluhan Hukum, Security, Pencegahan Umum Bahaya Kebakaran/PUBK)*. Biaya yang dikeluarkan untuk pelatihan pegawai di tahun 2012 sebesar Rp277,5 miliar.

Realisasi Program Pelatihan 2012

Realization of Training Program in 2012

Indikator Pelatihan	2010	2011	2012	Learning Indicators
Jumlah Program	126	160	369	Number of Programs
Jumlah Kelas	574	628	822	Number of Classes
Jumlah Kelas ODP	22	72	82	Number of ODP Classes
Jumlah Peserta	18,269	20,020	27,918	Number of Participants
Jumlah Peserta ODP	501	1,516	1,915	Number of ODP Participants

In drawing up training plans according to business needs and employee competency development needs, Learning Need Analysis conducted with reference to the results of competency assessments and Individual Development Program Assessment.

During 2012, BNI held 40 e-learning program, 369 training programs in 822 training class, attended by 27,918 employees. In addition, BNI also sent 1,900 employees to attend 230 workshops/seminars in the country and 285 employees to 42 seminars abroad. Major part of the trainees came from few clusters, such as the Executive (ODP & ADP), Leadership, Credit (Industry Study & Analysis, Standard Credit Analysis), Sales (Bancassurance AAJI Certification, Product Knowledge), Service (Service Standard Refreshment Program), International (Trade Finance Advisory), Risk & Governance (QA Refreshment Program, SMR Level 1), and Core Function (Legal Knowledge, Education Law, Security, General Fire Hazards Prevention/PUBK). The expenses incurred for employee training in 2012 amounted to Rp277.5 billion.

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Dalam rangka mendukung kebutuhan bisnis, program pelatihan diklasifikasikan dalam 3 (tiga) aspek bisnis yang fokus pada peningkatan pendapatan, penurunan NPL dan efisiensi biaya. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, besaran program-program pelatihan yang diselenggarakan adalah:

- Peningkatan Pendapatan: *Leadership, Sales, Service, International & Treasury*
- Penurunan NPL: *Executive, Credit, Risk & Governance*
- Efisiensi Biaya: *Operation, Core Function, Culture Program.*

In order to support business needs, training programs are classified into 3 (three) business aspects, namely increasing revenue, reducing NPL and cost efficiency. Based on these three aspects, the training programs conducted are

- Increasing Revenue: Leadership, Sales, Service, International & Treasury
- Reducing NPL: Executive, Credit, Risk & Governance
- Cost efficiency: Operation, Core Function, Culture Program.

Bisnis Inti	Major Learning Programs	Learning Programs	Batches	Participants	Core Business
Peningkatan Pendapatan	37	166	635	19,108	Revenue Uplift
Penurunan NPL	18	59	492	9,909	NPL Reduction
Efisiensi Biaya	26	215	577	14,830	Cost Efficiency

Berdasarkan klasifikasi besaran program, pengembangan kompetensi pegawai dibagi dalam 10 *cluster academy* yaitu:

1. *Executive Academy*
2. *Leadership Academy*
3. *Credit Academy*
4. *Sales Academy*
5. *Service Academy*
6. *International & Treasury Academy*
7. *Risk & Governance Academy*
8. *Operation Academy*
9. *Core Function Academy*
10. *Culture Program Academy*

Based on the scale of programs classification, the employee competence development is divided into 10 cluster academy, namely:

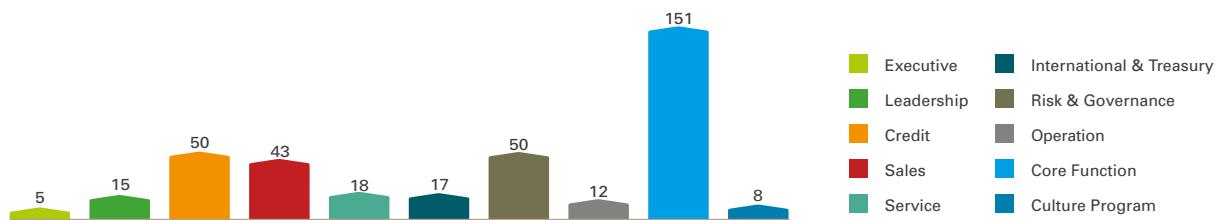
1. Executive Academy
2. Leadership Academy
3. Credit Academy
4. Sales Academy
5. Service Academy
6. International & Treasury Academy
7. Risk & Governance Academy
8. Operation Academy
9. Core Function Academy
10. Culture Academy Program

Pelatihan Berdasarkan Cluster Akademi

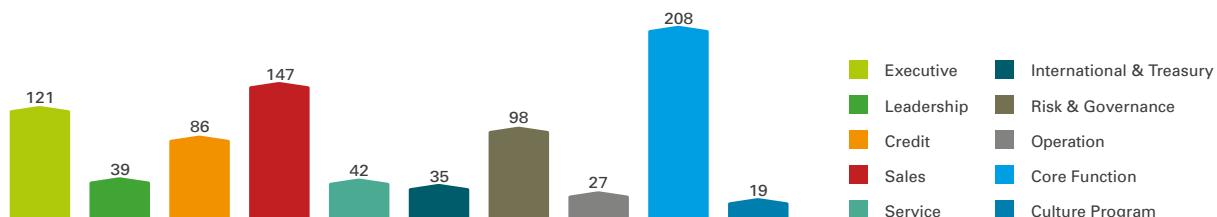
Training Based on Academy Cluster

Cluster	Programs	Batches	Learners
Executive	5	121	3,842
Leadership	15	39	2,385
Credit	50	86	1,977
Sales	43	147	6,141
Service	18	42	3,305
International & Treasury	17	35	868
Risk & Governance	50	98	2,178
Operation	12	27	672
Core Function	151	208	5,998
Culture Program	8	19	552
Total	369	822	27,918

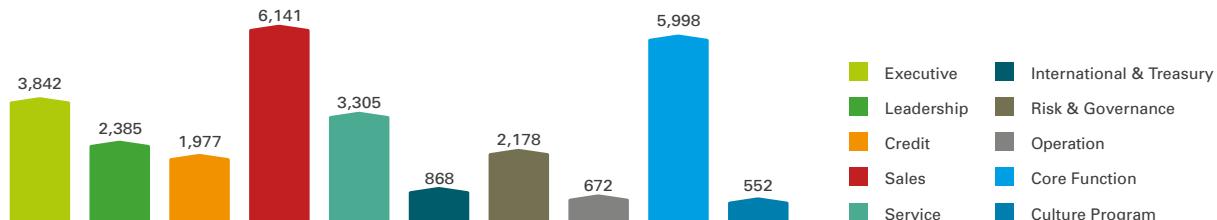
Jumlah Program per Akademi
Number of Program per Academy



Jumlah Batch per Akademi
Number of Batch per Academy



Jumlah Peserta per Akademi
Number of Participant per Academy



Proporsi Realisasi Program Pembelajaran 2012 berdasarkan Business Focus *
Realized Education Program Proportion 2012 based on Business Focus *



Employee Engagement Survey

Survey kepuasan pegawai telah dilakukan pada tahun 2011 melalui *Employee Engagement Survey* (EES). Survey tersebut bertujuan untuk mengetahui *Employee Engagement Level* dan *Leadership Score* di seluruh unit organisasi BNI serta *key drivers* dari *engagement* pegawai, yang hasilnya digunakan sebagai dasar perbaikan manajemen sumber daya manusia.

Employee Engagement Survey

Employee satisfaction survey was conducted in 2011 through the Employee Engagement Survey (EES). The survey aims to determine the Employee Engagement Level and Leadership Scores in all BNI organizational units; and the key drivers of employee engagement, the results of which are used as a basis for improvement on the management of human capital.

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Dengan responden sebanyak 20.610 pegawai atau 95,1% dari total jumlah pegawai, hasil survey menunjukkan 48,77% pegawai BNI memiliki *level engagement* yang sangat tinggi. Hal ini merupakan modal yang baik mengingat pencapaian *level engagement* tersebut berada diatas level *average company*.

Pada tahun 2012 dilakukan analisis lanjutan terhadap *engagement level* pada masing-masing unit dengan membandingkannya terhadap *Level Average Company Level World Class Company* serta *Key Driver*. Hasil analisa engagement tersebut berupa :

- *Opportunity for Improvement* (OFI) yang merupakan rekomendasi berbagai perbaikan untuk ditindaklanjuti oleh unit terkait.
- OFI secara *bankwide* untuk penyempurnaan kebijakan manajemen sumber daya manusia.

Dari hasil survey EES tersebut, terdapat 4 (empat) rekomendasi yang sejalan dengan *Human Capital Transformation Roadmap* yaitu motivasi kerja, kebijakan dan organisasi, karir serta *leadership*.

Inisiasi strategis yang telah dilakukan selama tahun 2012 dalam rangka mengimplementasikan rekomendasi hasil EES antara lain :

a. *Leadership*

Selama tahun 2012 telah dilaksanakan program *leadership* secara *top down* yang dimulai dengan *Leadership Development Program* (LDP) 100 bagi Top 100 *senior management*. Selain itu, telah dilakukan pula program *Leadership 1000* untuk *middle management*. *Monitoring program* pengembangan *leadership* juga dilakukan dengan menjadikan lulusan peserta LDP 100 sebagai *Learning Partners* untuk LDP 1000. Selain *monitoring program leadership* juga dipersiapkan program yang berkesinambungan melalui *enhancement* dan *alignment* LDP 100 dan LDP 1000.

b. Motivasi Kerja

Untuk meningkatkan motivasi kerja pegawai dilakukan perbaikan-perbaikan *benefit*, baik yang bersifat mayor maupun minor seperti penyempurnaan *benefit* kesehatan dan pinjaman pegawai. Selain itu, telah dilakukan uji coba untuk mendukung program *Work Life Balance* melalui peningkatan *awareness* pegawai terhadap pentingnya kesehatan, menumbuhkan budaya sehat bagi diri sendiri dan lingkungannya, serta menjadikan gaya hidup sehat menjadi bagian dari hidup.

Using a sample of 20,610 employees, or 95.1% of the total number of employees, as respondents, the survey results showed that 48.77% of BNI employee has a very high level engagement, a favorable result considering that it was above the average of level company.

In 2012, the Bank conducted further analysis on engagement level of each unit by comparing it to the Average Company Level, World Class Company level and Key Drivers. Results of analysis are:

- Opportunity for Improvement (OFI), a recommendation for improvements to be followed up by the related Units.
- Bankwide OFI, to improve human capital management policies.

Based on EES survey results, there were 4 (four) recommendations which in line with the Human Capital Transformation Roadmap, namely motivation, policy and organization, career and leadership.

A number of strategic initiatives were carried out in 2012 to implement the recommendations from the EES, among others:

a. Leadership

During 2012, the Bank implemented a top-down leadership program, began with LDP 100 for Top 100 senior management. In addition, the Bank also conducted Leadership 1000 programs for middle management. Leadership development program is monitored by appointed the LDP 100 graduates as Learning Partners for LDP 1000. Besides monitoring the leadership program, the Bank also prepared a continuous program through enhancement and alignment of LDP 100 and LDP 1000.

b. Work motivation.

To increase of employee motivation, the Bank improved the employee benefits, both major and minor improvements, such as health benefits and employee loans. In addition, trials have been conducted to support the Work Life Balance program by increasing employee awareness on the importance of health, fostering health culture for themselves and environment, and adopting healthy lifestyle.

c. Kebijakan dan Organisasi

Implementasi fungsi *Business Partnering* dan *Human Capital Representatives* sebagai jembatan dalam hubungan kemitraan antara unit bisnis dengan *supporting* terkait permasalahan pengelolaan sumber daya manusia, khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan pegawai. Guna mendukung fungsi tersebut maka pegawai yang berada di Divisi *Human Capital* ditingkatkan kapabilitasnya melalui sertifikasi *Human Resources Chartered Program*.

d. Karir

Program pengembangan karir pegawai dilakukan melalui implementasi *Dual CPM* yang memberikan kesempatan pegawai untuk berkariir di jalur *managerial* dan jalur profesional.

Implementasi Sistem Informasi

Untuk menunjang fungsi layanan kepegawaian dikembangkan sistem informasi sbb:

a. Human Capital Management System (HCMS)

Selama tahun 2012 telah dilakukan *enhancement* pada aplikasi HMCS untuk mendukung otomasi data kepegawaian, pengembangan pegawai, remunerasi dan laporan-laporan terkait.

b. Human Capital Information Desk (Info HCT)

BNI memiliki Info HCT yang berfungsi sebagai *single point of contact* untuk komunikasi pegawai yang bersifat dua arah. Info HCT bertujuan untuk memberikan solusi cepat dan terpercaya atas permasalahan kepegawaian. Info HCT menerima masukan dan ide dari pegawai dalam rangka perbaikan sistem dan pengelolaan human capital. Pengembangan Info HCT dilakukan antara lain dengan implementasi *Call Monitoring System* (CSM) agar dapat dilakukan pengukuran jumlah *inbound* dan *abandoned call*, Standar Layanan bagi Pengguna (SLA), fungsi pelaporan serta kebutuhan informasi pegawai, sehingga nantinya dapat didokumentasikan secara sistem.

Optimalisasi media komunikasi dan layanan informasi pegawai melalui telepon, *email*, faksimili, sms, *human capital portal (intranet)* maupun *blackberry messenger*. Fokus komunikasi tidak hanya pada kualitas dan kuantitas informasi, akan tetapi juga pada kecepatan komunikasi dan keseragaman informasi dari Manajemen ke pegawai dan sebaliknya, baik secara horizontal maupun vertikal.

Strategi Tahun 2013

Strategi pengelolaan sumber daya manusia untuk tahun 2013 lebih difokuskan pada pengembangan kompetensi untuk meningkatkan produktivitas pegawai. Peningkatan produktivitas pegawai dilakukan melalui 4 (empat) strategi utama yaitu

c. Policy and Organization

The implementation of Business Partnering and Human Capital Representatives functions, bridging the partnership between business units and supporting units, regarding human capital management, particularly in meeting employees needs. In order to support these functions, the Division of Human Capital upgraded its personnel capabilities through certification of Human Capital Chartered Program.

d. Career

Employee career development programs was conducted through the implementation of Dual CPM, giving employees the opportunity to pursue managerial and professional career paths.

The Implementation of Information

To support employee services function, the Bank developed the following information system:

a. Human Capital Management System (HCMS)

In 2012, BNI enhanced HCMS application to support employee data automation, employee development, remuneration and related reports.

b. Human Capital Information Desk (Info HCT)

BNI has established Info HCT, a single point of contact for a two-way employee communication. Info HCT is designed to provide fast and trustworthy responses/solutions to employee's problems, as well as to receive input and ideas in relation with system improvement and Human Capital management. The development of Info HCT such as implementing Call Monitoring System (CSM) to measure the number of inbound call and abandoned call, User Services Standard (SLA), reporting function and employee information needs, to be documented systematically.

The optimization of employee communication media and information services via phone, email, fax, sms, human capital portal (intranet) and blackberry messenger. The focus of communication is not only on the quality and quantity of information, but also on the speed and uniformity of information from management to employees and vice versa, either horizontally or vertically.

Strategy for 2013

Human capital management strategy for 2013 is focused on developing the competencies to enhance employee productivity. Employee productivity improvement will be conducted through 4 (four) main strategies, namely:

Sumber Daya Manusia

Human Capital

1. Capacity Fullfillment,
2. Capability enhancement,
3. Selling culture enhancement,
4. Conducive working climate

Inisiasi pengembangan bisnis dapat berdampak pada perubahan desain organisasi yang menyebabkan terjadinya *gap capacity* pada unit-unit organisasi baru. Oleh karena itu, pengalokasian pegawai untuk memenuhi *gap capacity* dilakukan dengan tetap memperhatikan peningkatan bisnis, pengendalian biaya serta sejalan dengan kebutuhan *user*.

Dalam upaya meningkatkan produktivitas pegawai, dilakukan peningkatan kapabilitas berkelanjutan melalui program *leadership Top 1000* bagi *middle management* pegawai *talent*. Peningkatan kompetensi melalui program *leadership* diharapkan dapat menciptakan *future leaders* yang dapat menjadi penggerak dalam meningkatkan kinerja BNI.

Peningkatan kapabilitas juga dilakukan melalui penajaman kompetensi posisi, khususnya untuk posisi-posisi penting pada unit bisnis. Penajaman kompetensi posisi dilakukan melalui penyempurnaan *tools* pendukung berupa profil kompetensi dan *hard* kompetensi. Posisi-posisi penting yang berdampak pada peningkatan bisnis secara langsung diprioritaskan untuk dilakukan *assessment*. Dari hasil *assessment* tercermin *gap* kompetensi yang akan ditindaklanjuti melalui metode pengembangan seperti *training, coaching, mentoring* dan *assignments*.

Dalam menghadapi kondisi persaingan bisnis perbankan yang semakin ketat, BNI akan mempersiapkan pegawainya agar memiliki sensitivitas tinggi terhadap perubahan pasar dan memiliki inisiatif tinggi untuk melakukan inovasi dan terobosan bisnis agar dapat menguasai pangsa pasar melalui inisiasi *selling culture enhancement*.

BNI akan terus melakukan upaya untuk meningkatkan produktivitas pegawai, baik melalui pengelolaan sumber daya manusia, maupun penciptaan lingkungan kerja yang kondusif agar pegawai merasa nyaman bekerja sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kontribusi pegawai kepada perusahaan.

Selain 4 (empat) strategi utama di atas, terdapat juga strategi-strategi lainnya dalam rangka mendukung upaya-upaya untuk meningkatkan produktivitas pegawai, antara lain penyempurnaan sistem penilaian kinerja, implementasi dan penyempurnaan CPM, serta penyempurnaan sistem remunerasi.

1. Capacity Fullfillment,
2. Capability enhancement,
3. Selling culture enhancement,
4. Conducive working climate.

Business development initiatives might impact on organizational design that lead to capacity gaps on the new organizational units. Therefore, the allocation of employees to fill the capacity gap is done by taking into account the increase in business, expenses control and in line with user needs.

In an effort to improve employee productivity, BNI conducted continuous improvement on capability through Top 1000 leadership program for middle management talent employee. The competence is increased through leadership program and is expected to create future leaders who will drive the progress on BNI performance.

The capability is increased by refining the competence of positions, especially for important positions in business units. The refinement on position competence was attained by improving the supporting tools such as competency profiles and hard competencies. Important positions that directly impacts business improvement will be prioritized for assessment. The assessment will show the competency gaps which will be followed up with development methods, such as training, coaching, mentoring and assignments.

As the competition in banking business intensifies, BNI will prepare its employees with high sensitivity to changes in the market and high initiative for innovation and business breakthroughs to capture market share by selling culture enhancement initiatives.

BNI will continue its efforts in increasing the productivity of employees, either through human capital management or creating conducive working environment to make employees feel comfortable which will increase the employee contribution to the company.

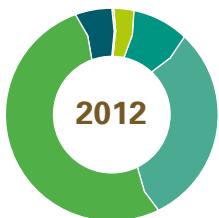
In addition to 4 (four) main strategies above, there were also other strategies to support BNI efforts in improving employee productivity, among others by improving performance assessment system, implementation and improvement of CPM, as well as improving the system of remuneration.

Komposisi Pegawai Employee Composition

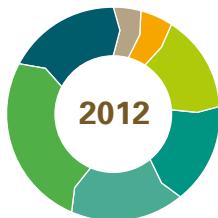
Keterangan	2010	2011	2012	Description
Berdasarkan Jabatan				
Vice President/EVP	127	126	121	Vice President/EVP
Assistant Vice President	656	733	806	Assistant Vice President
Manager	1,904	1,977	2,200	Manager
Assistant Manager	6,126	6,776	7,089	Assistant Manager
Assistant	9,319	12,858	13,256	Assistant
Pegawai Dasar	1,183	1,169	1,389	Non-Clerical
Jumlah	19,315	23,639	24,861	Total
Berdasarkan Usia				
> 50 Tahun	988	1,012	1,128	> 50 Years
> 45 - 50 Tahun	1,064	1,092	1,280	> 45 - 50 Years
> 40 - 45 Tahun	3,341	3,810	3,771	> 40 - 45 Years
> 35 - 40 Tahun	3,135	3,136	3,891	> 35 - 40 Years
> 30 - 35 Tahun	5,776	5,470	4,445	> 30 - 35 Years
> 25 - 30 Tahun	2,673	4,701	6,509	> 25 - 30 Years
<= 25 Tahun	2,338	4,418	3,837	<= 25 Years
Jumlah	19,315	23,639	24,861	Total
Berdasarkan Jenjang Pendidikan				
SMA - High School	1,077	1,078	1,004	High School
Akademi - Diploma	2,463	2,814	2,648	Diploma
S 1 - Bachelor Degree	13,581	17,493	18,940	Bachelor Degree
S 2 - Master Degree	2,190	2,250	2,265	Master Degree
S 3 - Doctoral Degree	4	4	4	Doctoral Degree
Jumlah	19,315	23,639	24,861	Total
Berdasarkan Jenis Kelamin				
Pria	10,274	11,820	12,301	Male
Wanita	9,041	11,819	12,560	Female
Jumlah	19,315	23,639	24,861	Total

Jumlah tahun 2012 tidak termasuk 777 trainee
The number of employee in 2012 exclude 777 trainee

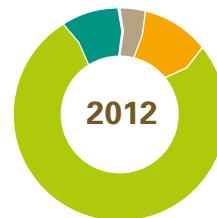
Berdasarkan Jabatan By Grade



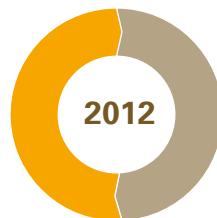
Berdasarkan Usia By Age



Berdasarkan Jenjang Pendidikan By Educational Level



Berdasarkan Jenis Kelamin By Gender



Manajemen Risiko

Risk Management

Secara umum, efektivitas pengelolaan risiko BNI tahun 2012 tercermin pada membaiknya tingkat NPL gross dari 3,6% menjadi 2,8%, dengan pertumbuhan kredit mencapai 22,8%.

Overall, the effectiveness of BNI risk management during 2012 is reflected in the improvement of gross NPL from 3.6% to 2.8%, while the loan portfolio grew by 22.8%.



Pengukuran Manajemen Risiko

Perkembangan dan kompleksitas bisnis perbankan serta pemberlakuan standar Internasional dalam penerapan manajemen risiko (Basel II dan III), mensyaratkan pengelolaan permodalan serta penerapan manajemen risiko yang efektif dan terintegrasi.

Efektivitas pengelolaan permodalan dan penerapan manajemen risiko tersebut akan mendukung upaya pencapaian strategi bisnis BNI yang fokus pada pendekatan *Customer Centric* melalui optimalisasi sinergi antara segmen *Business Banking* dan *Consumer & Retail*.

Framework Manajemen Risiko BNI

Penerapan manajemen risiko BNI secara umum terangkum dalam suatu *Framework Manajemen Risiko* yang pada dasarnya terdiri atas 2 (dua) bagian atau *building block* yaitu *setting framework & policy*, serta *operationalizing framework & policy*. Kedua

Disclosure of Risk Management

The banking business growth and complexity and the implementation of international standards in the application of risk management (Basel II and III), requires the proper management of capital as well as the implementation of effective and integrated risk management.

The effective management of capital and the implementation of risk management are geared towards supporting BNI's business strategy, which is focused on the Customer Centric approach through optimum synergy between Business Banking and Consumer & Retail Banking segments.

BNI Risk Management Framework

The implementation of risk management at BNI is undertaken within a Risk Management Framework that consists of 2 (two) basic parts or building blocks, namely setting framework and policy, and operationalizing framework and policy. Both parts



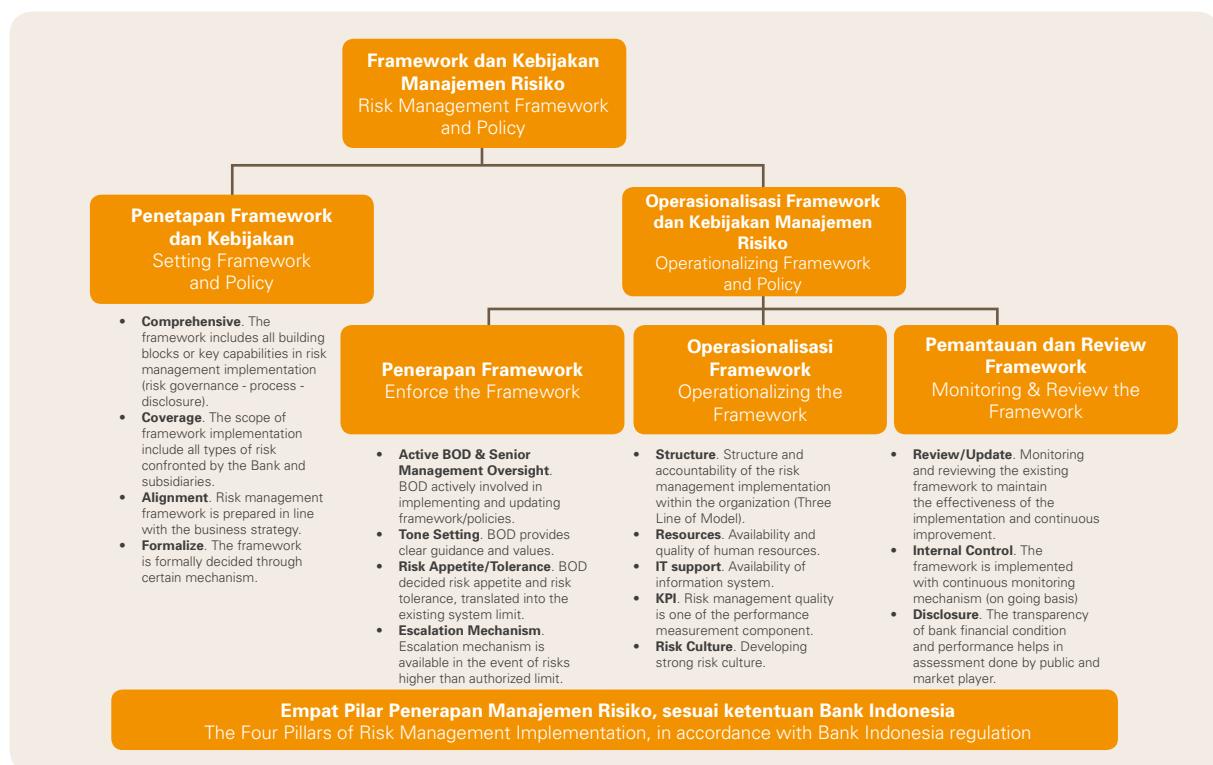
“ Selain memenuhi ketentuan regulator, penerapan manajemen risiko di BNI juga telah memberikan nilai kepada bisnis antara lain melalui peningkatan kualitas aset.

Beyond compliance to regulations, the implementation of risk management at BNI also provides value to business through, among other things, improvement of asset quality. ”

Sutanto
Direktur Risiko
Managing Director – Risk

bagian tersebut dibangun dan diimplementasikan berdasarkan 4 (empat) pilar penerapan manajemen risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia. Secara umum Framework Manajemen Risiko tersebut digambarkan sebagai berikut:

are constructed and implemented based on the 4 (four) pillars of risk management in accordance with Bank Indonesia. In general, the Risk Management Framework is described as follow:

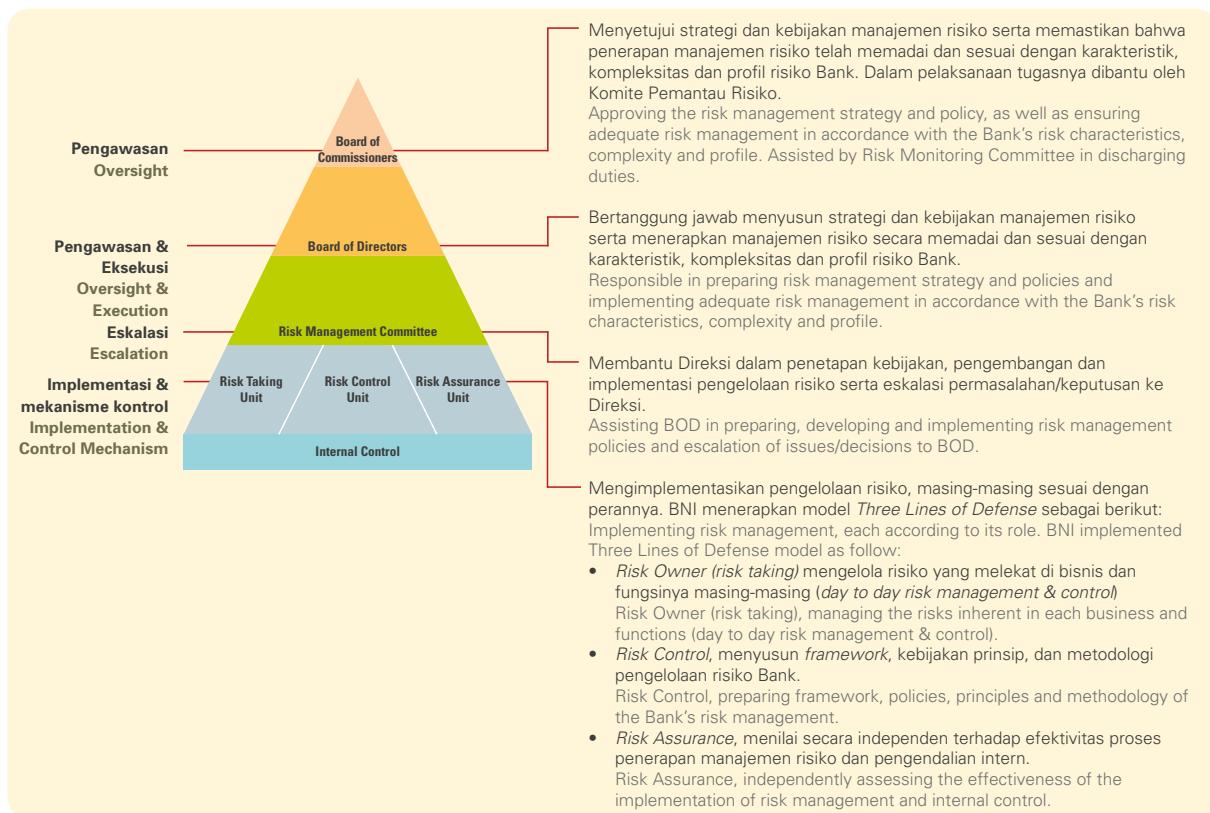


Risk Governance BNI

Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan secara efektif, diperlukan suatu *Risk Governance* sebagai bagian dari sistem Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) yang fokus pada struktur, proses dan pendekatan pengelolaan risiko dalam upaya pencapaian tujuan bisnis.

Risk Governance mengatur dengan jelas peran dan tanggung jawab, proses pengambilan keputusan, keterkaitan antar fungsi-fungsi pengelolaan risiko, serta penetapan kebijakan yang memastikan bahwa risiko dikelola dengan baik.

Risk Governance dijabarkan lebih detail sebagai berikut:



Proses Manajemen Risiko BNI

Proses manajemen risiko di BNI terdiri dari 5 (lima) *building block* proses manajemen risiko yang menyeluruh, meliputi tata kelola manajemen risiko (*governance*), identifikasi dan pengukuran risiko, pemantauan risiko, pengendalian risiko, serta keterbukaan kepada manajemen dan pihak eksternal (*disclosure*).

BNI Risk Governance

Effective implementation of risk management requires a system of Risk Governance, as part the Corporate Governance system, which focuses on the structure, process and approach to risk management in achieving the business goals.

Risk Governance defines clearly the roles and responsibilities, the decision-making processes, the inter-relation between the functions of risk management, and the determination of policies, in order to ensure that risks are properly managed.

Risk Governance is described in details as follows:

Menyetujui strategi dan kebijakan manajemen risiko serta memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai dan sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank. Dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

Approving the risk management strategy and policy, as well as ensuring adequate risk management in accordance with the Bank's risk characteristics, complexity and profile. Assisted by Risk Monitoring Committee in discharging duties.

Bertanggung jawab menyusun strategi dan kebijakan manajemen risiko serta menerapkan manajemen risiko secara memadai dan sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.

Responsible in preparing risk management strategy and policies and implementing adequate risk management in accordance with the Bank's risk characteristics, complexity and profile.

Membantu Direksi dalam penetapan kebijakan, pengembangan dan implementasi pengelolaan risiko serta eskalasi permasalahan/keputusan ke Direksi.

Assisting BOD in preparing, developing and implementing risk management policies and escalation of issues/decisions to BOD.

Mengimplementasikan pengelolaan risiko, masing-masing sesuai dengan perannya. BNI menerapkan model *Three Lines of Defense* sebagai berikut: Implementing risk management, each according to its role. BNI implemented Three Lines of Defense model as follow:

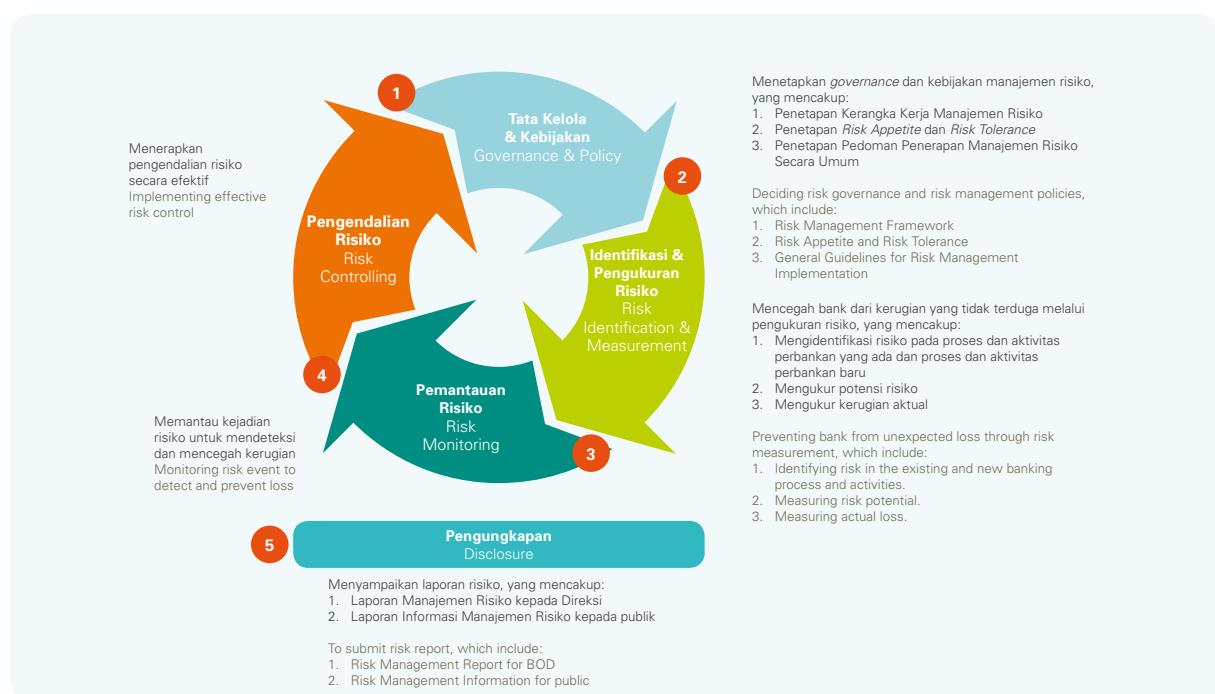
- Risk Owner (risk taking)**: mengelola risiko yang melekat di bisnis dan fungsinya masing-masing (*day to day risk management & control*). Risk Owner (risk taking), managing the risks inherent in each business and functions (*day to day risk management & control*).
- Risk Control**: menyusun *framework*, kebijakan prinsip, dan metodologi pengelolaan risiko Bank. Risk Control, preparing framework, policies, principles and methodology of the Bank's risk management.
- Risk Assurance**: menilai secara independen terhadap efektivitas proses penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern. Risk Assurance, independently assessing the effectiveness of the implementation of risk management and internal control.

BNI Risk Management Process

Risk management process at BNI consists of 5 (five) building blocks for comprehensive risk management process, comprising risk management governance, risk identification and measurement, risk monitoring, risk controlling, as well as transparency to management and external parties (disclosure).

Proses manajemen risiko di BNI digambarkan dalam *building block* sebagai berikut:

The process of risk management in BNI is described in the following building blocks:



Permodalan

Permodalan yang kuat sangat diperlukan untuk menunjang ekspansi bisnis dan mempertahankan *market share*, selain untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

A. BNI Secara Individual

Struktur permodalan BNI secara individu didominasi oleh modal inti (91,0% dari total modal), yang terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal.

Modal disetor terdiri dari saham Seri A, saham Seri B dan saham Biasa Atas Nama Seri C, tidak ada fitur opsi beli atas saham-saham tersebut. Tingkat imbal hasil atas modal disetor tersebut berupa Dividen dan *Capital Gain* atas kenaikan harga saham. Besarnya *Dividend Payout Ratio* setiap tahun berbeda-beda tergantung dari keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Dividen *Payout Ratio* selama 3 tahun terakhir (2009-2011) berkisar antara 20% sampai dengan 35%, dengan tingkat *Dividend Payout Ratio* tertinggi di tahun 2009 dan terendah di tahun 2011. Selain dividen, tingkat imbal hasil juga berasal dari kenaikan harga saham. Selama tahun 2012 harga saham terendah tercatat adalah Rp3.325 dan tertinggi Rp4.275 sehingga terdapat potensial *capital gain* sebesar 28,6%.

Capital

Strong capital base is needed to support business expansion and to maintain market share, as well as to comply with Bank Indonesia requirement regarding Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR).

A. BNI (Bank Only)

The capital structure of BNI (bank only) is dominated by core capital (91.0% of total capital), that consists of paid-in capital and additional paid-in capital reserves.

Paid-in capital consists of Series A shares, Series B shares and Series C common stock, with no callable options on those stocks. Return on paid-up capital is in the form of Dividends as well as Capital Gain on the increase in stock price. The Dividend Payout Ratio varies each year depending on the decision of the General Meeting of Shareholders. The Dividend Payout Ratio over the last 3 years (2009-2011) ranges from 20% to 35%, with the highest rate of Dividend Payout Ratio in 2009 and the lowest in 2011. In addition to dividends, the return is also derived from increased price of the stock. During 2012, the lowest and highest stock prices were recorded at Rp3,325 and Rp4,275, respectively, resulting in a potential capital gain of 28.6%.

Realisasi modal BNI secara individu posisi Desember 2012 adalah Rp39,2 triliun, dengan rasio KPMM sebesar 16,7% memenuhi ketentuan Bank Indonesia minimal 8%.

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk menghitung rasio kecukupan modal tersebut dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Risiko Kredit dengan Metode Standar
- 2) Risiko Pasar dengan Metode Standar
- 3) Risiko Operasional dengan Pendekatan Indikator Dasar

Berdasarkan jumlah modal dan ATMR serta hasil perhitungan rasio KPMM tersebut, posisi permodalan BNI secara individu dapat dikategorikan sangat kuat dan mampu mendukung pertumbuhan bisnis BNI saat ini maupun yang akan datang melalui ekspansi kredit dan bisnis yang berkualitas.

B. BNI Secara Konsolidasi

Struktur permodalan BNI secara konsolidasi juga didominasi oleh modal inti (89,8% dari total modal BNI secara konsolidasi), yang terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal.

Tingkat permodalan BNI secara individu dan konsolidasi relatif sama, karena besarnya penyertaan modal BNI pada Perusahaan Anak relatif tidak material sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permodalan BNI secara konsolidasi. Realisasi permodalan BNI secara konsolidasi posisi Desember 2012 sebesar Rp40,8 triliun dan rasio KPMM BNI secara konsolidasi posisi Desember 2012 adalah 16,5% menunjukkan posisi permodalan BNI secara konsolidasi yang dapat dikategorikan sangat kuat dan mampu mendukung pertumbuhan bisnis BNI secara konsolidasi saat ini maupun masa yang akan datang.

Sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi Bank yang melakukan pengendalian terhadap Perusahaan Anak, eksposur perusahaan asuransi dikecualikan dalam perhitungan ATMR.

Pengungkapan kuantitatif struktur permodalan Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 1.a.

The realized capital of BNI (bank only) on December 2012 is Rp39.2 trillion, with a Capital Adequacy Ratio of 16.7%, in compliance with Bank Indonesia minimum CAR of 8%.

The calculation of Risk Weighted Assets (RWA) to determine Capital Adequacy Ratio is carried out using the following methods:

- 1) Credit Risk with Standardized Method
- 2) Market Risk with Standardized Method
- 3) Operational Risk with Basic Indicator Approach

Based on the amount of capital, RWA and Capital Adequacy Ratio calculation, the capital position of BNI (bank only) is very strong and capable to support business growth through credit expansion and quality of business, at present and in the future.

B. BNI (Consolidated)

The capital structure of BNI (consolidated) is also dominated by core capital (89.8% of the total consolidated capital of BNI), consisting of paid-in capital and additional paid-in capital reserves.

BNI (consolidated) capital is relatively the same as those of BNI (bank only), as the amounts of BNI's equity participation in subsidiaries are not material enough to have a significant difference to the amount of capital of BNI (consolidated). The actual position of BNI (consolidated) capital as of December 2012 amounted to Rp40.8 trillion and BNI (consolidated) CAR position in December 2012 is 16.5%. This demonstrates that BNI (consolidated) capital position is very strong and capable to support business growth for BNI (consolidated), at present and in the future.

In accordance with Bank Indonesia regulations on the implementation of risk management for banks with controlling interest in subsidiaries, exposures of insurance company subsidiary is excluded from the calculation of RWA.

Quantitative disclosure on the capital structure of the bank - bank only and consolidated - is given in Table 1.a.

Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

A. Empat Pilar Penerapan Manajemen Risiko BNI Secara Umum

Penerapan Manajemen Risiko BNI secara umum diatur dalam Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum yang mencakup 4 (empat) pilar sebagai berikut:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif Dewan Komisaris BNI antara lain tercermin dari persetujuan dan evaluasi Dewan Komisaris atas kebijakan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi, serta evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko melalui forum Rapat Direksi dan Komisaris secara berkala. Dalam pelaksanaannya, pengawasan aktif Dewan Komisaris tersebut juga didukung oleh Komite Pemantau Risiko.

Pengawasan aktif Direksi BNI antara lain dilaksanakan melalui penyusunan, penerapan serta evaluasi atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko. Pelaksanaan pengawasan aktif juga dilakukan melalui forum Rapat Direksi serta Komite Risiko dan Kapital Bidang Manajemen Risiko, Bidang Kebijakan Kredit dan Bidang Asset & Liability.

Sebagai bagian dari pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai merupakan salah satu aspek penting dalam penerapan manajemen risiko. Pemenuhan kualitas SDM tersebut antara lain dilakukan melalui pengembangan program pendidikan dan pelatihan pegawai seperti program Sertifikasi Manajemen Risiko serta program pelatihan/ sosialisasi internal dengan materi Manajemen Risiko. Selain itu sebagai *soft variable* proses manajemen risiko, terus dilakukan pengembangan Budaya Risiko dengan tujuan agar segenap insan BNI menyadari, *well-equipped* dan termotivasi untuk melakukan *risk-return assessment* secara optimal.

Risk Exposure and Risk Management Implementation

A. Four Pillars of General Implementation of Risk Management at BNI

The implementation of Risk Management at BNI is governed by the General Guidelines for Risk Management that comprise the four (4) pillars as follows:

1. Active Oversight of the Board of Commissioners and Directors

Active supervision by the Board of Commissioners is reflected, among other things, in the evaluation and approval by the Board of Commissioners for the risk management policy established by the Board of Directors, as well as the evaluation of the implementation of risk management policies through regular meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners. In practice, the active supervision by the Board of Commissioners is supported through the Risk Oversight Committee.

Active supervision by the Board of Directors, among others, is carried out through the development, implementation and evaluation of policies and risk management procedures. Implementation of active supervision is conducted through meetings of the Board of Directors as well as through meetings of the Risk and Capital Committee in Risk Management, Credit Policy, and Asset & Liability.

As part of the active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors, the quality of Human Resources (HR) is also a key aspect of risk management. The fulfillment of quality human resources is undertaken, among others, through the development of educational and employee training programs such as Risk Management Certification as well as internal training/socialization programs on Risk Management. In addition, as a soft variable of risk management processes, BNI continue to enhance a strong risk culture so that each employee has sufficient risk awareness, well-equipped, and motivated to perform optimum risk-return assessment.

Manajemen Risiko

Risk Management

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Penerapan Manajemen Risiko yang efektif di BNI didukung dengan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko yang komprehensif.

Kebijakan Manajemen Risiko di BNI terdiri dari:

- a. Pedoman Penerapan Manajemen Risiko secara Umum.
- b. Pedoman Penerapan Manajemen Risiko untuk 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Pasar, Operasional, Likuiditas, Hukum, Stratejik, Kepatuhan dan Reputasi.
- c. Pedoman Penilaian Profil Risiko.
- d. Pedoman Sistem Pengendalian Intern.

Kebijakan Manajemen Risiko tersebut lebih rinci dijabarkan dalam *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk delapan jenis risiko.

3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses Manajemen Risiko BNI meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap 8 (delapan) jenis risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.

Bank mengidentifikasi risiko dengan menganalisis seluruh sumber risiko yang melekat pada bisnis (produk/portofolio/aktivitas) Bank dan kemudian mengukur secara kuantitatif dan/atau kualitatif sesuai metode pengukuran yang ditetapkan oleh Regulator atau metode alternatif seperti metode internal (khusus untuk pengukuran Risiko Kredit dan Risiko Pasar). Sistem pengukuran Risiko BNI juga dilengkapi dengan *stress testing* untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas. Selanjutnya proses pemantauan Risiko dilakukan oleh *Risk Owner Unit* dan *Risk Control Unit*, dan disajikan dalam laporan berkala seperti Laporan Profil Risiko, Laporan Portofolio Pinjaman, Laporan Pemantauan Risiko Pasar, Laporan *Operational Risk Self Assessment* (ORSA), dan *Internal Risk Report*. Demikian pula untuk pengendalian Risiko dilakukan oleh *Risk Owner Unit* bekerja sama dengan *Risk Control Unit*.

Sistem Informasi Manajemen Risiko BNI digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko. BNI telah membangun beberapa aplikasi manajemen risiko, antara lain *Internal Rating System*,

2. Adequacy of Policies, Procedures and Limit Setting

Effective Risk Management in BNI is supported by comprehensive Risk Management policies and procedures. Risk Management Policy in BNI consists of:

- a. General Guidelines for Risk Management.
- b. Guidelines for Risk Management Implementation for 8 (eight) types of risk are as follows: Credit, Market, Operational, Liquidity, Legal, Strategic, Compliance and Reputation Risk.
- c. Guidelines for Risk Profile Assessment.
- d. Guidelines for Internal Control Systems.

Furthermore, Risk Management Policy is described in more detail in the Standard Operating Procedure (SOP) for the eight types of risk.

3. Adequacy Process of Risk Identification, Measurement, Monitoring, Controlling, and Risk Management Information System

BNI's Risk Management process consist of identification, measurement, monitoring and controlling of the 8 (eight) types of risk and Risk Management Information System.

Bank identifies risks by analyzing all potential sources of risk inherent in the business (product/portfolio/activity) of the Bank and then performs quantitative and/or qualitative risk measurement using the appropriate method specified by the Regulator or alternative methods such as internal methods (especially for credit risk and market risk measurement). BNI risk measurement system is also equipped with a stress testing for Credit Risk, Market Risk and Liquidity Risk. Subsequently, the risk monitoring process is carried out by the Risk Owner Unit and Risk Control Unit, and presented in regular reports such as Risk Profile Report, Loan Portfolio Report, Market Risk Monitoring Report, Operational Risk Self Assessment Report (ORSA), and Internal Risk Report. Risk control is likewise undertaken by the Risk Owner Unit in collaboration with Risk Control Unit.

BNI's Risk Management Information System is used to support the process of risk identification, measurement, monitoring, and controlling. BNI has developed a number of risk management applications, including Internal Rating System, Scoring System,

Scoring System, Periskop, Market Risk Management Tools. Selain itu BNI juga telah membangun sistem *database* dan *risk engine* sebagai bagian dari proses manajemen risiko tersebut.

4. Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern dikembangkan dan diimplementasikan dengan menggunakan model *Three Lines of Defense* yang terdiri atas:

- First Line of Defense: Risk Owner/Taking Unit*
- Second Line of Defense: Risk Control Unit*
- Third Line of Defense: Risk Assurance Unit*

Secara umum model *Three Lines of Defense* tersebut digambarkan sebagai berikut:

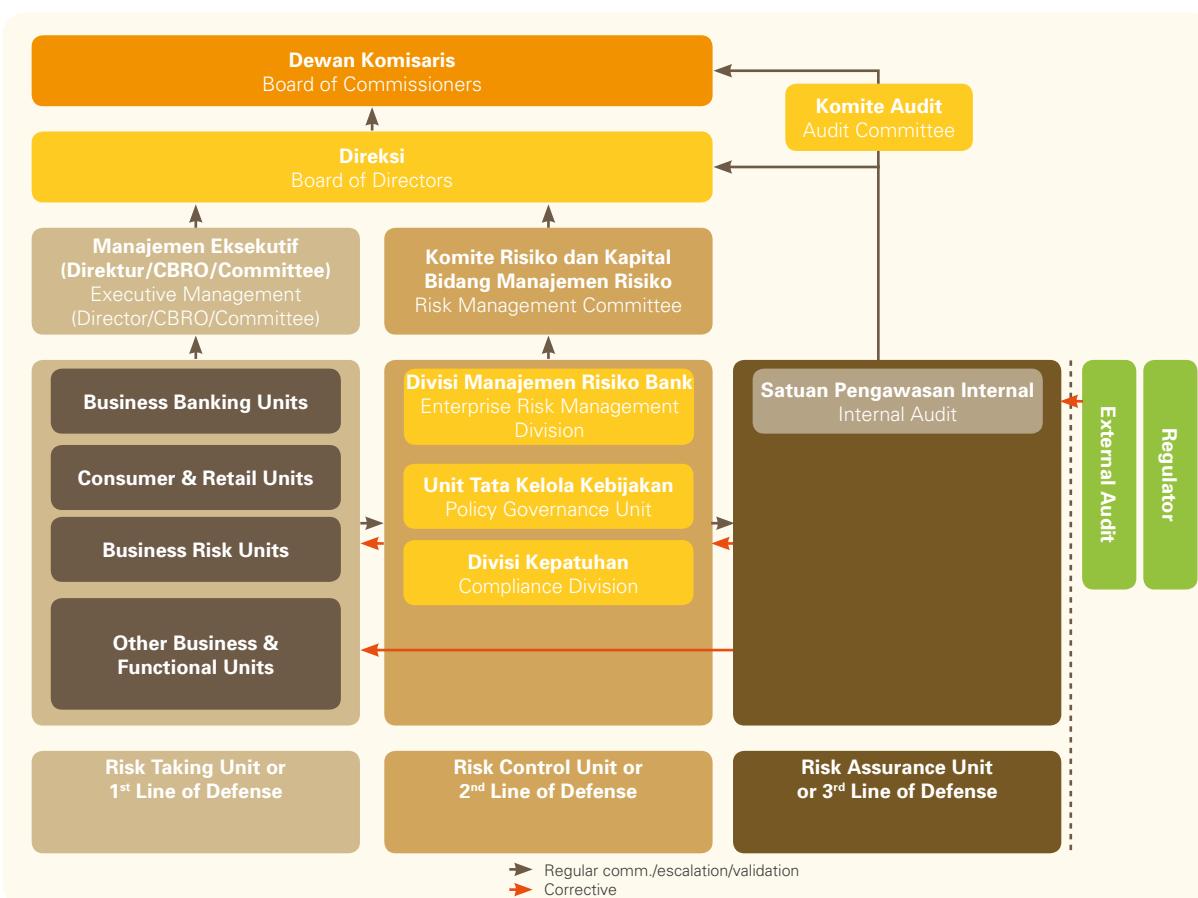
Periskop, and Market Risk Management Tools. BNI has also built a database system and risk engine as part of the risk management process.

4. Internal Control System

Internal control systems are developed and implemented using the Three Lines of Defense model consisting of:

- First Line of Defense: Risk Owner/Taking Units*
- Second Line of Defense: Risk Control Unit*
- Third Line of Defense: Risk Assurance Unit*

In broad terms, the Three Lines of Defense model is described as follows:



Pengendalian intern dilakukan dengan koordinasi antar *Three Lines of Defense* yang saling melengkapi, terkoordinasi dan terjalin komunikasi yang baik antar *line of defense*.

Internal control is undertaken by the Three Lines of Defense in a coordinated and complementary effort while establishing excellent communication between the lines of defense.

Manajemen Risiko

Risk Management

Risk Owner/Taking Unit merupakan unit yang melaksanakan aktivitas bisnis dan proses operasional bisnis sehari-hari sebagai *first line of defense*. Dalam implementasi di BNI, unit ini sebagai *risk owner* atas aktivitas yang dilaksanakannya. Unit ini merupakan unit yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengendalian risiko atas aktivitas harian yang dilakukannya.

Pada *second line of defense* atau *Risk Control* terdapat Divisi Manajemen Risiko Bank dan Unit Tata Kelola Kebijakan yang bertanggung jawab kepada Direktur Risiko serta Divisi Kepatuhan yang bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan & Hukum.

Sebagai *third line of defense* atau *Risk Assurance Unit*, BNI memiliki Satuan Pengawas Internal yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama. *Risk Assurance* memastikan bahwa kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko telah memadai dan penerapan manajemen risiko telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku (termasuk melakukan kaji ulang secara berkala terhadap penerapan manajemen risiko), serta verifikasi kecukupan dan akurasi informasi.

B. Penerapan Manajemen Risiko BNI Untuk Masing-masing Risiko

Dalam mengelola risiko secara komprehensif dan efektif diperlukan infrastruktur risiko yang mencakup Tata Kelola dan Organisasi (termasuk SDM), Kebijakan dan Prosedur, Proses Manajemen Risiko, Perangkat dan Metode Pengukuran (termasuk Kuantifikasi Model Risiko), yang didukung oleh Teknologi Informasi dan Budaya Risiko yang kuat.

Pengelolaan masing-masing risiko dikembangkan dan diimplementasikan berdasarkan infrastruktur tersebut.

1. Risiko Kredit

Selama tahun 2012, BNI berhasil mengelola dan membatasi risiko kreditnya dengan baik, dimana portofolio kredit tumbuh sebesar 22,8% dengan rasio kredit bermasalah gross (*Gross Non Performing Loan*) turun dari 3,6% menjadi 2,8% dan rasio cadangan kredit bermasalah meningkat dari 120,8% menjadi 123,0%.

Risk Owner/Taking Units are units that carry out business activities and processes of the daily business operations as first line of defense. These units are the risk owner of their activities, and are primarily responsible for the management and control of daily operation and the risk associated with it.

In the second line of defense or Risk Control are the Enterprise Risk Management Division and the Policy Governance Unit that are responsible directly to the Director of Risk, as well as the Compliance Division that is responsible to the Director of Compliance & Legal.

As third line of defense or Risk Assurance Unit, BNI has the Internal Audit Unit that is responsible directly to the President Director. Risk Assurance ensures that the Risk Management policies and procedures is adequate and the implementation of Risk Management is in compliance with current policies and procedures (including conducting periodic review of the implementation of risk management), as well as the verification of the adequacy and accuracy of information.

B. Implementation of BNI Risk Management for Each Risk Type

The comprehensive and effective management of risk require a risk infrastructure that includes Governance and Organization (including HR), Policies and Procedures, Risk Management Process, Tools and Methods of Measurement (including Quantification of Risk Model), and supported by Information Technology and a strong Risk Culture.

The management of each type of risk is developed and implemented on the basis of such infrastructure.

1. Credit Risk

During 2012, BNI has been successfully in managing and limiting its credit risk, where the loan portfolio increased by 22.8% while the ratio of gross non-performing loans declined from 3.6% to 2.8% and the ratio of non-performing loan provision increased from 120.8% to 123.0%.

Tata Kelola dan Organisasi

Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kredit, proses analisa kredit memisahkan fungsi antara unit bisnis/fungsi pemasaran (dilakukan oleh Relationship Manager) dengan unit risiko/fungsi analisa kredit (dilakukan oleh *Credit Analyst*).

Selanjutnya, proses persetujuan kredit dilakukan dalam Komite Kredit yaitu forum bersama pejabat pemutus kredit yang berwenang memutus kredit sesuai dengan limit yang ditetapkan, yang terdiri dari pejabat dari unit bisnis dan unit risiko bisnis. Unit bisnis dan unit risiko bisnis berperan sebagai *first line of defence* atau *risk owner* yang mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada kegiatan operasional harian unit tersebut.

Sesuai dengan pendekatan *Customer Centric*, organisasi risiko kredit dikembangkan sesuai dengan segmennya. Unit risiko bisnis di BNI terdiri dari Divisi Risiko Bisnis Korporasi, Divisi Risiko Bisnis Komersial & Usaha Kecil, dan Divisi Risiko Bisnis Konsumen & Ritel yang bertanggung jawab kepada Pemimpin Sektor Risiko Bisnis (*Chief of Business Risk Officer*).

Sementara menurut fungsinya, organisasi risiko kredit pada dasarnya terbagi atas 3 (tiga) jenis aktivitas, yaitu:

a. *Credit Risk Operation*

Merupakan *partner* dari unit bisnis dalam proses kredit baik dari analisa, persetujuan, pemantauan serta *remedial* dan *recovery*.

b. *Credit Policy*

Bertugas menyiapkan kebijakan dan prosedur perkreditan yang diperlukan dalam proses kredit, seperti limit kewenangan, persyaratan-persyaratan perkreditan dan sebagainya. Fungsi ini dijalankan oleh Unit Tata Kelola Kebijakan sebagai *second line of defense*.

c. *Credit Risk Management*

Mencakup *portfolio planning*, *credit risk measurement*, *internal rating system*, *pricing* dan sebagainya. Fungsi ini dijalankan oleh Divisi Manajemen Risiko Bank sebagai *second line of defense*.

Kebijakan dan Prosedur

Dalam rangka mendukung target bisnis dengan tetap menjaga kualitas portofolio, BNI telah memiliki Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) sebagai panduan kebijakan terkait aktivitas

Governance and Organization

To manage and improve the quality of credit, the loan analysis process is segregated between the business units/marketing functions (performed by a Relationship Manager) and the risk units/credit analysis function (performed by a Credit Analyst).

Afterward, the loan approval process is carried out by a Credit Committee, comprising loan officers from the business units and the business risk units with the authority to grant loan approval in accordance with the established limits. The business units and business risk units act as the first line of defense or risk owners who manage and control credit risk in the daily operations of the unit.

To support the Customer Centric approach, the credit risk organization has been designed in accordance with the respective business segment. The business risk units at BNI comprise of the Corporate Business Risk Division, Commercial Business Risk Division, and the Consumer & Retail Business Risk Division, which are responsible to the Chief of Business Risk Officer.

Meanwhile, according to its function, the credit risk organization is basically divided into 3 (three) types of activities, namely:

a. *Credit Risk Operation*

A partner of the business unit in the loan process from credit analysis, approval, monitoring and loan remedial and recovery.

b. *Credit Policy*

In charge of setting up credit policies and procedures that are required in the loan process, such as limit of authority, credit requirements, and so on. These functions are carried out by the Policy Governance Unit as the second line of defense.

c. *Credit Risk Management*

Includes portfolio planning, credit risk measurement, internal rating system, pricing, etc. These functions are carried out by Enterprise Risk Management Division as a second line of defense.

Policies and Procedures

In order to support business expansion goals while still maintaining the quality of the loan portfolio, the Bank has a Bank Credit Policy (KPB) as a lending activities guideline. The Bank Credit

Manajemen Risiko

Risk Management

perkreditan. Kebijakan Perkreditan Bank ini diterjemahkan menjadi Kebijakan Perkreditan yang diputus oleh Forum Komite Risiko dan Kapital Bidang Kebijakan Kredit atau Keputusan Direksi dan dituangkan dalam *Standard Operating Procedure (SOP)* yang lebih detil. Dan untuk memastikan penerapan manajemen risiko kredit berjalan efektif, telah disusun Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Kredit.

Proses

Proses manajemen risiko kredit berlangsung secara berkesinambungan dalam suatu *value chain activity*, diawali dengan *customer insight, portfolio planning, product development, loan origination/monitoring, loan administration & portfolio optimization*.

Pada tataran eksposur individu, proses manajemen risiko kredit dilaksanakan oleh unit bisnis dan unit Risiko Bisnis melalui identifikasi (antara lain verifikasi kebenaran data), pengukuran (menggunakan perangkat analisa kredit), pemantauan (melalui kunjungan berkala kepada nasabah dan *review rating* nasabah), dan pengendalian (antara lain melalui penetapan limit-limit, *covenant*, dan faktor *mitigant*).

Pada tataran eksposur portofolio, eksposur kredit senantiasa dipantau dan dilaporkan secara berkala kepada Manajemen antara lain melalui Laporan Portofolio Pinjaman atau Forum Risiko dan Kapital Bidang Manajemen Risiko. Pada Forum Risiko dan Kapital Bidang Manajemen Risiko dilakukan evaluasi atas pencapaian target, penetapan langkah-langkah dan koordinasi tindaklanjut perbaikan, serta evaluasi atas efektivitas langkah-langkah perbaikan yang telah dilakukan.

Perangkat dan Metode

Untuk mendukung proses bisnis dan pengelolaan risiko kredit, BNI telah mengembangkan beberapa perangkat manajemen risiko kredit baik pada tataran eksposur portofolio maupun individu.

Pada tataran eksposur individu, BNI telah membangun dan mengembangkan model rating debitur yang mencakup seluruh segmen (*Business Banking* dan *Consumer & Retail*) untuk menetapkan kualitas debitur dalam proses analisa kredit dan penetapan parameter Risiko Kredit mencakup *Probability of Default*

Policy is translated into Loan Policies through the decision of the Risk and Capital Committee on Loan Policy or through the decision of the Board of Directors, and further elaborated into detailed Standard Operating Procedures (SOP). To ensure the implementation of effective credit risk management, the Bank has formulated the Credit Risk Management Implementation Guidelines.

Process

The process of credit risk management takes place continuously in a value chain activity, beginning from customer insight, portfolio planning, product development, loan origination/monitoring, loan administration and portfolio optimization.

At the level of individual loan exposures, the credit risk management processes are implemented by the business units and business risk units through risk identification (such as verifying the data accuracy), measurement (using a credit analysis tools), monitoring (through regular visits to customers and customer review rating), and risk control (including limits setting, loan covenants, and mitigant factor).

At the level of loan portfolio exposure, credit exposure are constantly monitored and reported regularly to Management in the form of reports such as Loan Portfolio Report or in the form of Risk and Capital Committee on Risk Management Forum. The Risk and Capital Committee on Risk Management forum evaluates targets achievement, determines measures and coordination for follow-up corrective measures, and evaluates the effectiveness of the corrective measures.

Tools and Methods

To support the business processes and management of credit risk, BNI has developed a number of credit risk management tools both at the level of individual loan exposure as well as loan portfolio exposure.

At the individual loan exposure level, BNI has built and developed debtor rating models covering all segments (Business Banking and Consumer & Retail Banking) in order to determine the quality of debtors in the credit analysis process and determination of credit risk parameters that includes Probability of Default (PD), Loss

(PD), *Loss Given Default* (LGD), *Exposure at Default* (EAD) sesuai dengan ketentuan Basel II. Model-model kuantitatif tersebut direview dan divalidasi secara berkala.

Pada tataran eksposur portofolio, *Loan Exposure Limit* (LEL) merupakan batas maksimum pinjaman dalam negeri di akhir tahun untuk setiap sektor ekonomi pada masing-masing segmen, yang digunakan sebagai pedoman ekspansi pinjaman dan sebagai salah satu upaya mengurangi risiko konsentrasi pinjaman. Selain itu, ditetapkan pula *Industry Risk Rating* (IRR) yang merupakan penilaian tingkat risiko industri, serta referensi rasio keuangan untuk masing-masing segmen.

Sebagai bagian dari pengukuran risiko kredit, telah dilakukan *stress testing* risiko kredit untuk menilai ketahanan bank dalam menghadapi kondisi ekstrim.

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana nilai tercatat dari suatu aset melebihi dari nilai yang dapat dipulihkan dari aset yang bersangkutan.

BNI melakukan evaluasi penurunan nilai atas seluruh aset keuangan kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang nilai wajarnya diukur melalui Laporan Laba Rugi (*Fair Value Through Profit and Loss*). Pada setiap tanggal neraca (setiap akhir bulan), BNI mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa Aset Keuangan atau kelompok Aset Keuangan mengalami penurunan nilai.

Bukti objektif tersebut adalah bukti terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Adapun bukti objektif aset keuangan terjadi penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau debitur
- Pelanggaran kontrak, yaitu terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran kewajiban debitur baik pokok, bunga dan denda.

Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD) comply with Basel II requirements. These quantitative models are regularly reviewed and validated.

At the loan portfolio exposure level, the Loan Exposure Limit (LEL) provides the maximum limit at year-end for domestic loans for each economic sectors in their respective segments, and serves as a guide for loan expansion also an effort to reduce loan concentration risk. In addition, the Bank also establish the Industry Risk Rating (IRR), which is an assessment of the industry's risk level, also the financial ratios reference of each segment.

As part of the credit risk measurement, stress testing is performed in order to assess the Bank's resilience in terms of credit risk during extreme conditions.

Establishment of Allowance for Impairment

Impairment or the decline in value is a condition in which the book value of an asset exceeds the recoverable value of the asset.

BNI performs impairment evaluation on all financial assets except for financial assets that are classified as Fair Value through the Income Statement (Fair Value Through Profit and Loss). On each balance sheet date (end of the month), BNI evaluate whether there is objective evidence that the financial asset or group of financial assets has been impaired.

The objective evidence represents proof of disadvantage result as a consequence of one or more events that occurred after the initial recognition of those assets, and the disadvantage event have an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The objective evidence of impaired financial assets are as follows:

- Significant financial difficulty of the issuer or debtor
- Breach of contract, namely a default or delinquency in payment of debtor's liability in loan principal, loan interest or penalties.

- c. BNI dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan keuangan tersebut
- d. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya
- e. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau
- f. Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset keuangan tersebut, meskipun penurunan belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset keuangan tersebut.

Apabila Nilai Tercatat Aset Keuangan tersebut lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan (*recoverable amount*) maka atas aset tersebut dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Adapun *assessment* penurunan nilai (perhitungan CKPN) di BNI menggunakan 2 (dua) metode yaitu *assessment* secara individual dan *assessment* secara kolektif.

Perhitungan CKPN dilakukan secara individual apabila suatu aset keuangan yang signifikan mempunyai bukti obyektif mengalami penurunan nilai. Aset yang dikategorikan sebagai signifikan adalah aset keuangan dari segmen Korporasi dan Usaha Menengah, serta kepemilikan surat berharga. CKPN secara individual dihitung dengan menggunakan metode nilai kini dari estimasi arus kas suatu aset keuangan. Proses estimasi arus kas untuk pinjaman dilakukan langsung oleh pejabat yang mengelola masing-masing debitur.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan data kerugian historis (perhitungan *Incurred Loss* berdasarkan estimasi *Probability of Default* dan *Loss Given Default*) dari masing-masing kelompok aset tertentu.

- c. BNI, for economic or legal reasons related to the financial difficulties experienced by the borrower, provide facilities (concessions) on the borrower that can not be given if the borrower is not experiencing financial difficulties
- d. There is a possibility that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganization
- e. Disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties, or
- f. Observable data indicating a measurable decrease in the estimated future cash flows of a group of financial assets since the initial recognition of the asset, although the decrease can not yet be identified to the individual financial assets in the asset group.

If the Book Value of Financial Assets is greater than the recoverable amount, then the Bank establishes an allowance for impairment losses (CKPN).

The impairment assessment (calculation of CKPN) at BNI uses 2 (two) methods: individual assessment and collective assessment.

Individual calculation for CKPN is performed when a significant financial asset has had an objective evidence of impairment. Assets classified as significant are financial assets of the Corporate and Medium Enterprises segments, as well as securities portfolio. Individual calculation of CKPN is carried out using the present value of estimated cash flows of a financial asset. The process of cash flows estimation for loans is performed directly by the loan officer of the respective debtor.

Collective calculation of CKPN is computed by using historical loss data (calculations based on the estimated Incurred Loss Probability of Default and Loss Given Default) from each certain assets group.

Perhitungan CKPN secara kolektif dilakukan bagi semua aset keuangan yang:

- a. Tidak dievaluasi secara individual, yaitu antara lain kredit dari segmen Usaha Kecil Kredit Konsumtif, Kartu Kredit, Tagihan Akseptasi, Tagihan Dokumen dan Fasilitas.
- b. Tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai dari aset keuangan yang dievaluasi, yaitu pinjaman dalam segmen korporasi dan usaha menengah yang tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai.
- c. Terdapat bukti obyektif penurunan nilai dari aset keuangan yang dievaluasi secara individual namun tidak terdapat kerugian penurunan nilai.

Dalam perhitungan CKPN secara kolektif ini, suatu aset dikategorikan sebagai aset yang telah jatuh tempo (*default*) apabila aset tersebut tercatat mempunyai jumlah hari tunggakan atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari, atau telah dihapus buku.

Adapun metode perhitungan PD dan LGD untuk CKPN Kolektif tersebut menggunakan *migration analysis* dan *roll rate analysis* dengan periode observasi data selama 5 tahun.

Pengungkapan tagihan bersih dan rincian mutasi cadangan penurunan nilai Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 2.1.a dan b; Tabel 2.2.a dan b; Tabel 2.3.a dan b; Tabel 2.4.a dan b; Tabel 2.5.a dan b; Tabel 2.6.a dan b

Penerapan Pengukuran Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Penggunaan Peringkat dari Lembaga Pemeringkat Eksternal

Kebijakan penggunaan Peringkat dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPnP tanggal 18 Februari 2011 yaitu:

- a. Peringkat suatu perusahaan hanya berlaku untuk perusahaan tersebut, sehingga walaupun berada dalam satu kelompok usaha peringkat suatu perusahaan tidak dapat digunakan untuk menetapkan bobot risiko dari perusahaan lain.

Collective calculation of CKPN is performed for all financial assets with the following condition:

- a. Not evaluated individually, which include loans to the Small Enterprises sector, Consumer loans, Credit Card, Acceptances, Bills Document and Facilities.
- b. There is no objective evidence of impairment of financial assets being evaluated, namely loans in the corporate segment and medium-sized businesses that do not show objective evidence of impairment.
- c. There is objective evidence of impairment of the financial assets that are evaluated on an individual basis but there is no impairment loss.

In calculating collective CKPN, a particular asset is classified as a default asset if the asset was recorded as overdue for the payment of loan principal and/or loan interest for more than 180 (one hundred eighty) days, or has been written off.

Calculation method of PD and LGD for collective CKPN uses a migration analysis and roll rate analysis with a data observation period of 5 years.

Disclosure of net receivables and movements of allowance for impairment losses of the bank - bank only and consolidated - are given in Table 2.1.a and b; Table 2.2.a and b; Table 2.3.a and b; Table 2.4.a and b; Table 2.5.a and b; Table 2.6.a and b

Implementation of Credit Risk Measurement Using the Standard Approach

Using External Rating Agencies

The policies for the use of rating in the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) refers to the Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/6/DPnP dated February 18, 2011, namely:

- a. Rating of a company is only applicable to the respective company, so that a company in a group of companies cannot use the rating of another company in the group to calculate its risk weighted assets.

- b. Peringkat domestik (Pefindo, Fitch Indonesia dan ICRA Indonesia) hanya digunakan untuk penetapan bobot risiko tagihan dalam mata uang Rupiah, sedangkan peringkat internasional (Moody's, S&P dan Fitch) digunakan untuk penetapan bobot risiko tagihan dalam valuta asing.
- c. Penetapan bobot risiko atas tagihan dalam bentuk surat berharga didasarkan pada peringkat dari surat berharga dimaksud (*issue rating*). Dalam hal surat berharga tidak memiliki peringkat maka penetapan bobot risiko didasarkan pada bobot risiko dari tagihan tanpa peringkat. Penetapan bobot risiko atas tagihan dalam bentuk selain surat berharga, didasarkan pada peringkat debitur (*issuer rating*). Dalam hal tagihan dalam bentuk selain surat berharga tidak memiliki peringkat maka penetapan bobot risiko didasarkan pada bobot risiko dari tagihan tanpa peringkat.
- d. Peringkat jangka pendek digunakan untuk penetapan bobot risiko dari surat berharga yang memiliki peringkat jangka pendek dan diterbitkan oleh pihak yang termasuk dalam cakupan Tagihan Kepada Bank atau Tagihan Kepada Korporasi. Dalam hal tagihan jangka pendek tidak mempunyai peringkat jangka pendek, maka penetapan bobot risiko menggunakan peringkat jangka panjang.
- e. Apabila suatu eksposur mempunyai lebih dari satu peringkat yang *eligible*, maka yang digunakan adalah peringkat yang memberikan bobot risiko terendah ke-dua. Dalam hal ini apabila hanya terdapat dua peringkat, maka yang digunakan adalah peringkat yang terendah.
- b. Domestic Rating (Pefindo, Fitch and ICRA Indonesia) is only used for the determination of risk weight of receivables denominated in Rupiah, while international ratings (Moody's, S&P and Fitch) are used for determining risk weight of receivables in foreign currency.
- c. Determination of risk weight on receivable in the form of securities is based on the rating of the securities referred to (issue rating). In the case of securities which are not rated, the determination of risk weight is based on the risk weighting of an unrated receivables. The determination of risk weight on receivables other than securities, is based on the rating of the debtor (issuer rating). In the event the receivables other than securities are not rated, the determination of risk weight is based on the risk weighting of an unrated receivables.
- d. Short-term ratings are used for determining the risk weight of the securities that are rated short-term and published by parties within the scope of Receivables on Bank or Receivables on Corporations. In the event that the short-term receivables has no short-term rating, the determination of risk weight is done using a long-term rating.
- e. If an exposure has more than one eligible rating, then the rating that gives the second lowest risk weight is used. In case of only two ratings, the lowest rating is used

Penentuan bobot risiko berdasarkan peringkat eksposur sebagaimana tersebut di atas hanya diberlakukan untuk kategori portofolio sebagai berikut:

- a. Tagihan Kepada Pemerintah Negara lain
- b. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
- c. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
- d. Tagihan Kepada Bank (Jangka Panjang dan Jangka Pendek)
- e. Tagihan Kepada Korporasi (Jangka Panjang dan Jangka Pendek)

Risk weight exposures ranked as described above is only applied to the portfolio categories as follows:

- a. Receivables on Government of other countries
- b. Receivables on Public Sector Entities
- c. Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
- d. Receivables on Bank (Long Term and Short Term)
- e. Receivables on Corporations (Long Term and Short Term)

Peringkat yang digunakan adalah peringkat terkini yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/31/DPNP tanggal 22 Desember 2011 perihal Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Bank Indonesia. Daftar lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui sebagaimana diakses pada website Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

- a. Fitch Ratings
- b. Moody's Investor Service
- c. Standard and Poor's
- d. PT Fitch Ratings Indonesia
- e. PT ICRA Indonesia
- f. PT Pemeringkat Efek Indonesia

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 3.1.a dan b

Transaksi Derivatif

Transaksi derivatif yang sering dilakukan oleh Bank pada umumnya adalah *Forward*, *Cross Currency Swap* (CCS), dan *Interest Rate Swap* (IRS). Nasabah Bank yang akan melakukan transaksi derivatif harus telah memiliki limit transaksi terlebih dahulu yang ditentukan oleh Unit Bisnis dan Unit Risiko. Dalam kebijakan transaksi derivatif juga ditentukan jumlah Marginal Deposit minimum yang harus disetor oleh nasabah sesuai dengan jenis dan risiko yang melekat dalam transaksi derivatif.

Pengungkapan risiko kredit pihak lawan: Transaksi Derivatif dimuat dalam Tabel 3.2.a

Transaksi Repo dan Reverse Repo

Secara umum, selama ini BNI hanya melakukan transaksi Repo maupun Reverse Repo dengan *underlying asset* Surat Berharga Pemerintah Republik Indonesia (Surat Utang Negara).

BNI secara individu dan konsolidasi tidak memiliki eksposur Repo dan Reverse Repo.

The ratings used are the latest ratings issued by rating agencies approved by Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia regulations as per Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/31/DPNP dated December 22, 2011 regarding Rating Agency and Ratings approved by Bank Indonesia. The list of rating agencies and ratings as accessed on the website of Bank Indonesia on December 31, 2012, are as follows:

- a. Fitch Ratings
- b. Moody's Investors Service
- c. Standard and Poor's
- d. PT. Fitch Ratings Indonesia
- e. PT ICRA Indonesia
- f. PT. The Securities Indonesia

Disclosure of net receivables based on portfolio type and scale of rating - bank only and consolidated - is presented in Table 3.1.a and 3.1.b

Derivative Transaction

Derivative transactions often carried out by the Bank in general are: Forward, Cross Currency Swap (CCS), and the Interest Rate Swap (IRS). Bank customers who will undertake derivative transactions must already have a transaction limit determined by the respective Business Unit and Risk Units. The policy of derivative transaction also determine the minimum margin deposit amount that must be paid by the customer in accordance with the type and the inherent risk in derivative transactions.

Disclosure of counterparty credit risk - derivative transactions, is presented in Table 3.2.a

Repo and Reverse Repo Transactions

In general, BNI only conduct Repo and Reverse Repo transactions with underlying assets of Indonesian Government Bonds.

BNI - bank only and consolidated - does not have exposures on repo and reverse repo transaction.

Penerapan Teknik Mitigasi Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Jenis agunan utama yang diterima dalam rangka mitigasi risiko kredit adalah objek yang dibiayai oleh Bank. Sedangkan sebagai pelengkap, Bank dapat menerima agunan tambahan. Jenis agunan utama dan tambahan pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi:

a. Agunan, yang dapat berupa aset fisik (tanah, bangunan, mesin, peralatan, dsb.) maupun aset keuangan (*cash collateral, marginal deposit*, emas, piutang, surat hutang maupun surat berharga lainnya). Dalam teknik mitigasi risiko kredit, aset fisik tidak diperhitungkan sebagai teknik mitigasi risiko kredit.

b. Garansi, yang diterima dari Pemerintah Republik Indonesia, Bank koresponden, maupun perusahaan Asuransi. Dalam teknik mitigasi risiko kredit, garansi yang diperhitungkan hanya garansi yang diterbitkan oleh pihak yang termasuk dalam cakupan kategori Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia, Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain, Tagihan Kepada Bank serta lembaga penjaminan/asuransi dengan memperhatikan pemenuhan persyaratan garansi dan penerbit garansi.

c. Asuransi Kredit, yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi dengan memperhatikan pemenuhan persyaratan polis asuransi, penerbit asuransi dan kategori portofolio penerima asuransi.

BNI mengatur kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan berdasarkan jenis eksposur dan skim pembiayaan yang diberikan. Penilaian kecukupan agunan yang diterima telah memperhitungkan adanya *cash equivalent value*. Untuk eksposur kredit (*loan*), penilaian agunan harus dilakukan minimum setiap 24 bulan.

Penerbit jaminan/garansi yang diakui dalam perhitungan teknik mitigasi risiko kredit pada umumnya adalah bank koresponden yang memenuhi persyaratan sebagai *prime bank* ataupun berstatus Badan Usaha Milik Negara. Penggunaan garansi sebagai salah satu bentuk teknik mitigasi risiko masih terbatas pada transaksi jasa perdagangan.

Implementation of Credit Risk Mitigation Techniques with the Standardized Approach

The types of primary collateral accepted in order to mitigate credit risk is the object that are financed by the Bank. Meanwhile, as an addition collateral, Bank may accept other collateral. The types of primary and complementary collateral can be grouped into:

- a. Collateral, which may include physical assets (land, buildings, machinery, equipment, etc and financial assets (*cash collateral, margin deposits, gold, receivables, debentures and other securities*). In the credit risks mitigation techniques, physical assets are not counted as credit risk mitigation techniques.
- b. Guarantee, received from the Government of the Republic of Indonesia, correspondent bank, and insurance company. In the credit risk mitigation techniques, the guarantees that are accepted are only guarantees that was issued by the party within the scope of the category Receivables on the Indonesian Government, Receivables on Government of Other States, Receivables on Banks and guarantee institutions/insurance with respect to the fulfillment of the warranty and warranty publishers.
- c. Credit insurance, are issued by an insurance company with respect of compliance with the requirements of the insurance policy, the insurance issuer and recipient of the insurance portfolio category.

BNI establish the policies, procedures and processes to assess and manage the collateral by type of exposure and financing schemes which are given. The adequacy assessment of collateral accepted has calculated by the existence of cash equivalent value. The collateral appraisal should be done at least every 24 months.

Issuer of guarantees/warranties recognized in the calculation of credit risk mitigation techniques are generally the correspondent banks that qualify as prime bank or the acknowledged as State-Owned Enterprises. The use of guarantee as a form of risk mitigation techniques are limited at present to trade services transactions.

Pengungkapan tagihan bersih Bank secara individu dan konsolidasi berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit dimuat dalam Tabel 4.1.a dan b

Pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit Bank (individu dan konsolidasi) dimuat dalam Tabel 4.2.a dan b

Eksposur Sekuritisasi

Aktivitas sekuritisasi BNI hanya terbatas pada kepemilikan credit linked notes, namun demikian per 31 Desember 2012 tidak memiliki eksposur sekuritisasi asset.

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar – Bank secara Individual dimuat dalam Tabel 6.1.1, 6.1.2, 6.1.3, dan 6.1.7.

Bank tidak memiliki eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen, sekuritisasi dan unit usaha syariah.

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar – Bank secara Konsolidasi dimuat dalam Tabel 6.2.1, 6.2.2, 6.2.3, 6.2.6 dan 6.2.7.

Bank secara konsolidasi tidak memiliki eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen dan sekuritisasi.

2. Risiko Pasar

Sebagian besar Risiko Pasar Trading Book bersumber dari aktivitas bisnis Tresuri dalam negeri dan luar negeri, sementara Risiko Pasar Banking Book, khususnya *Interest Rate Risk in Banking Book* dan Posisi Devisa Neto (PDN) bersumber dari seluruh aktivitas perusahaan.

Tata Kelola dan Organisasi

Dalam rangka pengembangan organisasi yang independen dan obyektif, organisasi Tresuri dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu *front office*, *middle office*, dan *back office*. Front office melakukan aktivitas bisnis dan berhubungan dengan nasabah. Dalam

Disclosure of net receivables - bank only and consolidated - by risk weighing after calculation of credit risk mitigation impact is presented in Table 4.1.a and 4.1.b

Disclosure of net receivables and credit risk mitigation techniques - bank only and consolidated - is presented in Table 4.2.a and 4.2.b

Securitization Exposures

BNI securitization activities is limited to ownership of credit-linked notes, however, as of December 31, 2012, we have no securitized assets exposure.

Calculation of RWA for Credit Risk using the Standardized Method

Calculation of RWA for credit risk using the standardized method - bank only - is presented in Table 6.1.1, Table 6.1.2, Table 6.1.3 and Table 6.1.7

The bank does not have exposures to credit risk on settlement, securitization and sharia business unit.

Calculation of RWA for credit risk using the standardized method - consolidated - is presented in Table 6.2.1, Table 6.2.2, Table 6.2.3, Table 6.2.6 and Table 6.2.7

The bank (consolidated) does not have exposures to credit risk on settlement and securitization.

2. Market Risk

Most of the Market Risk exposure on the Trading Book comes from Treasury business activities from domestic and international market, while the Market Risk on Banking Book, in particular Interest Rate Risk in the Banking Book and Net Open Position (NOP), are sourced from all the company's activities.

Governance and Organization

In order to develop an independent and objective organization, Treasury organization is divided into 3 (three) parts, namely the front office, middle office and back office. Front office conduct business activities related to the client. In conducting its activities, the Treasury

Manajemen Risiko

Risk Management

melakukan aktivitasnya, bisnis Tresuri dibatasi dengan *Risk Tolerance* yang ditetapkan oleh unit independen yaitu Divisi Manajemen Risiko Bank, Unit Tata Kelola Kebijakan, dan Divisi Internasional. Pemantauan eksposur risiko dan kepatuhan terhadap limit-limit risiko dilakukan oleh unit yang independen yaitu *Middle Office* dan Divisi Manajemen Risiko Bank. Selain itu, Divisi Manajemen Risiko Bank juga mengusulkan *Risk Tolerance* dan *Risk Limit* melalui Komite Risiko dan Kapital Bidang Manajemen Risiko dan melakukan valuasi portofolio yang dikelola bisnis Tresuri. Sedangkan untuk aktivitas pembukuan dan settlement dilakukan oleh Divisi Operasional sebagai *back office*.

Kebijakan dan Prosedur

Dalam rangka mendukung target bisnis dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, BNI telah memiliki Pedoman Kebijakan dan Prosedur Bisnis Tresuri dan Internasional. Selain itu agar pengelolaan Risiko Pasar berjalan efektif, BNI berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang terangkum dalam Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Pasar, Prosedur Manajemen Risiko Pasar *Trading Book* dan Prosedur Manajemen Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book*.

Proses

Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko pasar dilakukan oleh unit yang independen dari unit bisnis. Identifikasi Risiko Pasar terutama dilakukan untuk setiap produk atau aktivitas baru.

BNI melakukan pengukuran Risiko Pasar dengan menggunakan Metode Standar dan Metode Internal. Metode Standar digunakan untuk menghitung Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Risiko Pasar, sementara pengelolaan Risiko Pasar terutama menggunakan Model Internal (*Value at Risk*).

Cakupan portofolio yang dihitung dalam KPMM dengan menggunakan Metode Standar adalah portofolio *trading book* untuk risiko suku bunga dan portofolio *trading book* dan *banking book* untuk risiko nilai tukar.

Pengungkapan risiko pasar Bank secara individu dan konsolidasi dengan menggunakan metode standar dimuat pada Tabel 7.1

business is limited by the Risk Tolerance set by independent units, namely the Enterprise Risk Management Division, Governance Policy Unit and the International Division. Monitoring risk exposures and compliance with risk limits is undertaken by an independent unit which are Middle Office and Enterprise Risk Management Division. In addition, the Enterprise Risk Management Division also recommends Risk Tolerance limits and Risk Limits through the Risk and Capital Committee on Risk Management and also the valuation of the portfolio managed by Treasury. The accounting and settlement activities are conducted by the Banking Operation Division as a back office function.

Policies and Procedures

In order to support business goals while adhering to the prudent principles, BNI already has Policies and Procedures in Treasury and International Business Guidelines. In addition, for effective management of market risk, BNI also refer to Market Risk Management Guidelines that detailed in Market Risk Management Implementation Procedures, Market Risk Management in Trading Book Standard Operating Procedures and Interest Rate Risk in Banking Book Management Standard Operating Procedures.

Process

Identification, measurement, monitoring, and control of market risk is performed by a unit independent from the business units. Market Risk identification is particularly done for new product or activity.

BNI measures Market Risk using the Standardized Method and the Internal Model. The Standardized Method is used to calculate the Capital Adequacy Ratio for Market Risk, while the management of Market Risk mainly use the Internal Model (*Value at Risk*).

Coverage of portfolios calculated in CAR using the standardized method is the trading book portfolio for interest rate risk and the trading book and banking book portfolios for exchange rate risk.

Disclosure of market risk - bank only and consolidated - using the standardized method is presented in Table 7.1

Eksposur risiko pasar (*Value at Risk*) senantiasa dipantau secara harian dan disampaikan kepada manajemen secara mingguan dan bulanan. Kebijakan valuasi harga yang digunakan saat ini untuk instrumen yang aktif diperdagangkan adalah *mark-to-market* sedangkan metode valuasi untuk instrumen yang kurang aktif diperdagangkan menggunakan *mark-to-model* dari sumber yang independen.

Pengungkapan risiko pasar Bank secara individu menggunakan model internal (*Value at Risk*) dimuat pada Tabel 7.2.a

Perusahaan anak sampai saat ini belum menggunakan model internal dalam pengukuran risiko pasar sehingga belum terdapat data model internal secara konsolidasi.

BNI telah melakukan *stress testing* Risiko Pasar untuk menilai ketahanan bank dalam menghadapi perubahan nilai tukar dan suku bunga yang ekstrem, dengan skenario mengacu pada ketentuan Bank Indonesia dan skenario internal Bank. Hasil *stress testing* tersebut dipergunakan untuk menyiapkan *contingency plan* jika kondisi ekstrem terjadi. Tingkat akurasi model pengukuran *Value at Risk* diuji dengan *back testing* secara periodik, yaitu dengan cara membandingkan estimasi kerugian yang diukur menggunakan *Value at Risk* dengan realisasi laba atau rugi.

Perkembangan risiko suku bunga pada *banking book* keseluruhan dipantau ketat secara bulanan sesuai ketentuan dengan metode pengukuran yang ditetapkan regulator dan disampaikan kepada manajemen melalui Forum Komite Risiko dan Kapital Bidang Asset & Liability.

Front office atau unit bisnis selain berupaya mencapai target bisnis, sebagai bagian sistem pengendalian internal, juga berfungsi sebagai *first line of defense* dengan berupaya membatasi dan mengantisipasi Risiko Pasar yang disebabkan perubahan nilai tukar dan suku bunga sesuai limit-limit yang telah ditetapkan.

Perangkat dan Metode

Untuk mendukung proses bisnis dan sejalan dengan pengelolaan risiko pasar, BNI telah memiliki *market risk management tools*. Sedangkan untuk memperoleh data pasar diperoleh dari Reuters dan Bloomberg.

Exposure to market risk (*Value at Risk*) is constantly monitored daily and reported to the management on a weekly and monthly basis. Price valuation policies currently in use for actively traded instruments are the mark-to-market valuation methods, while the less actively traded instruments use the mark-to-model from independent sources.

Disclosure of market risk (bank only) using the internal model (*Value at Risk*) is presented in Table 7.2.a

At present, our subsidiaries have not used the internal model for the measurement of market risk, hence, there is no data on market risk by internal model on a consolidated basis.

BNI has conducted market risk stress testing to assess the resilience of the Bank to face extreme changes in exchange rates and interest rates, with scenarios referring to Bank Indonesia and the Bank's internal scenarios. The results of stress testing are used to prepare a contingency plan if the extreme conditions occur. The accuracy rate of Value at Risk measurement model was checked using periodic back testing, i.e. by comparing the estimated losses measured using the Value at Risk with the realized gain or loss.

The movement of interest rate risk in banking book is monitored closely on a monthly basis in accordance with the measurement methods established by the regulator, and delivered to management through the Risk and Capital Committee on Asset & Liability.

In addition to achieve business targets, the front office or business units, as part of the internal control system, also serves as the first line of defense by paying attention and anticipate market risk due to changes in exchange rates and interest rates according to the limits set.

Tools and Methods

To support the business processes in line with market risk management, BNI has had a market risk management tools. Meanwhile, market data was obtained from Reuters and Bloomberg.

Manajemen Risiko

Risk Management

Untuk mengelola potensi kerugian Risiko Pasar telah ditetapkan limit-limit sebagai berikut:

- a. *Value at Risk Limit* (VaR Limit), yang merupakan maksimum potensi kerugian yang mungkin terjadi pada waktu tertentu di masa datang dengan tingkat kepercayaan tertentu.
- b. *Loss limit* yang dipergunakan untuk membatasi realisasi kerugian aktivitas bisnis.
- c. Limit pembelian surat berharga yang digunakan untuk membatasi konsentrasi pembelian surat berharga korporat berdasarkan *rating* dan jenis mata uang surat berharga.
- d. *Asset and liability repricing gap limit* untuk membatasi risiko suku bunga dalam *banking book*.

3. Risiko Operasional

Dengan meningkatnya keragaman dan kompleksitas produk serta aktivitas perbankan yang ditawarkan kepada nasabah, perkembangan sistem dan teknologi pendukung yang sangat cepat, serta meningkatnya ekspektasi nasabah akan pelayanan yang diberikan oleh bank, maka pengelolaan risiko operasional menjadi hal yang sangat penting.

Tata Kelola & Organisasi

Tata kelola manajemen risiko operasional telah diimplementasikan di segenap unit bisnis dan unit pendukung sebagai *Risk Owner* atau *Risk Taking Unit* yang merupakan *first line of defense*. Implementasi tersebut didukung dengan pertahanan *second line of defense* yang dijalankan oleh Divisi Manajemen Risiko Bank serta Divisi Kepatuhan sebagai *Risk Control Unit* dan *third line of defence* yaitu Satuan Pengawas Internal sebagai *Risk Assurance Unit*.

Kebijakan dan Prosedur

Divisi Manajemen Risiko Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Operasional untuk mendukung implementasi manajemen risiko operasional pada segenap unit, yang dijabarkan lebih rinci dalam *Standard Operating Procedure* transaksi dan operasional yang *prudent* untuk menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari.

To manage the potential loss of market risk, limits have been set as follows:

- a. Value at Risk (VaR) limit, which is the maximum potential loss that may occur at a specific time in the future with a certain confidence level.
- b. Loss limit, which is used to limit the realization of the loss of business activity.
- c. Limit on the purchase of securities that is used to control the concentration of corporate securities according to bond rating and currency denomination of securities.
- d. Asset and liability repricing gap limit to control the interest rate risk in the banking book.

3. Operational Risk

The management of operational risk becomes very important in line with the increasing diversity and complexity of banking products and activities offered to customers, the very rapid development of systems and technologies, and the increased expectation of customers regarding services provided by the bank.

Governance and Organization

Operational risk management governance has been implemented in all business units and support units as Risk Owner or Risk Taking Unit forming the first line of defense. The implementation is supported by a second line of defense undertaken by the Enterprise Risk Management Division and the Compliance Division as the Risk Control Unit, as well as the third line of defense constituting the Internal Audit as Risk Assurance Unit.

Policies and Procedures

Enterprise Risk Management Division has a Policy for Operational Risk Management to support the implementation of operational risk management at all units, which is further elaborated in more details into Standard Operating Procedures for prudent transactions and operations for the day-to-day business activities.

Proses

Proses manajemen risiko operasional BNI terdiri dari 5 (lima) proses utama yang berkesinambungan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yaitu identifikasi, penilaian, pengukuran, pemantauan dan pengendalian.

a. Identifikasi Risiko

Mekanisme identifikasi risiko operasional dilakukan dengan menerapkan *Macro Process Mapping* atas proses kerja/aktivitas masing-masing unit untuk menangkap potensi risiko operasional.

b. Penilaian Risiko

Dilakukan oleh masing-masing unit pemilik risiko melalui metode operational *risk self assessment*, mencakup penilaian atas dampak, frekuensi dan penyebab risiko serta solusinya.

c. Pengukuran Risiko

Sesuai dengan aturan Bank Indonesia, pengukuran risiko operasional menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*).

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 8.1.a dan b

d. Pemantauan Risiko

Dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko Bank dengan melakukan evaluasi dan *feedback* atas penilaian risiko berdasarkan hasil *self assessment*.

e. Pengendalian Risiko

Mekanisme mitigasi risiko operasional tergambar pada proses pengendalian internal, yaitu dengan menerapkan 4 strategi mitigasi, yaitu hindari, kurangi, transfer dan terima. Keempat strategi mitigasi tersebut tertuang dalam prosedur mitigasi Risiko Operasional yang meliputi prosedur pengendalian, prosedur penyelesaian transaksi, prosedur akuntansi, prosedur penyimpanan aset dan kustodian, prosedur penyediaan produk dan prosedur pencegahan *fraud*.

Perangkat dan Metode

Untuk membantu proses pengelolaan risiko operasional yang dilakukan oleh setiap unit kerja bank, Bank telah mengembangkan perangkat manajemen risiko operasional (*Operational Risk Management tool*) berbasis

Process

Operational risk management process at BNI consists of 5 (five) major continuing processes as stipulated by Bank Indonesia, namely the identification, assessment, measurement, monitoring and control of risk.

a. Risk Identification

The mechanism for operational risk identification is done by applying Macro Process Mapping on work processes/activities of each unit to capture the potential operational risks.

b. Risk Assessment

Performed by each risk owner unit through a method of operational risk self assessment, including an assessment of the impact, the frequency and causes of risks as well as its solutions.

c. Risk Measurement

In accordance with Bank Indonesia regulation, the measurement of operational risk uses the Basic Indicator Approach.

Quantitative disclosure of operational risk - bank only and consolidated - is presented in Table 8.1.a and Table 8.1.b

d. Risk Monitoring

Enterprise Risk Management Division conducted an evaluation and feedback on risk assessment based on the results of self-assessment.

e. Risk Control

The mechanism for operational risk mitigation is reflected in the internal control processes through the implementation of the four strategies of mitigation, namely avoid, mitigate, transfer and accept. The four mitigation strategies are carried out in Operational Risk mitigation procedures that include control procedures, settlement procedures, accounting procedures, assets and custodial storage procedures, product delivery procedures, and fraud prevention procedures.

Tools and Methods

To help the process of operational risk management performed by each working unit, the Bank has developed a web-based Operational Risk Management tool known as PERISKOP (Operational Risk Management

Manajemen Risiko

Risk Management

web (*web-based*) yang diberi nama PERISKOP (Perangkat Risiko Operasional). PERISKOP mempunyai peranan yang sangat penting karena 3 (tiga) proses utama dalam proses pengelolaan risiko operasional menggunakan perangkat ini yaitu *Self Assessment*, *Loss Event Database* dan *Key Risk Indicator*.

Tool). PERISKOP has a very important role because the 3 (three) main processes in operational risk management use this tool, namely *Self Assessment*, *Loss Event Database* and *Key Risk Indicator*.

PERISKOP PERISKOP		
Modul Self Assessment	Modul Loss Event Database	Modul Key Risk Indicator
<p><i>Self Assessment</i> (SA) merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan sendiri oleh setiap unit (<i>risk owner</i>) dalam mengidentifikasi <i>operational risk issue</i> yang terdapat di unitnya, mencari penyebabnya, mengukur potensi kerugian yang mungkin timbul serta mencari solusi untuk mengatasinya. Hasil SA memberikan gambaran potensi risiko yang dihadapi unit untuk 3 (bulan) ke depan.</p> <p>Self Assessment (SA) is a series of activities conducted by each unit (<i>risk owner</i>) in identifying unit's operational risk issue, finding the cause, measuring potential loss and finding solution to solve it. SA result provides a view on potential risk for 3 months ahead.</p>	<p>Merupakan <i>Database</i> atas seluruh kerugian finansial akibat risiko operasional yang terjadi di seluruh unit di bank. Data kerugian yang terkumpul melalui modul LED, selain digunakan untuk pengelolaan risiko operasional yang lebih baik namun juga sebagai dasar untuk perhitungan kebutuhan modal untuk mengcover risiko operasional dengan menggunakan <i>Advance Measurement Approach</i> (AMA).</p> <p>Database of all financial losses from operational risks occurred in all units of the bank. In addition to using it for better operational risk management, data of the losses gathered through LED Modul is also used as the basis for calculating allocated capital needed to cover operational risks, using Advance Measurement Approach (AMA).</p>	<p><i>Key Risk Indicators</i> merupakan alat ukur untuk mengidentifikasi potensi risiko kerugian operasional yang melekat pada produk dan aktivitas sebelum risiko tersebut terjadi dan memberikan tanda (<i>signal</i>) jika melebihi suatu range nilai tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.</p> <p>Key Risk Indicators is the measurement tool to identify potential losses from operational risk inherent in products and activities before they occur and give signal in the event of losses higher than the specified range that has been decided.</p>

Business Continuity Management

Gangguan atau bencana yang diakibatkan oleh faktor alam, perbuatan manusia, maupun sistem dapat terjadi pada fungsi-fungsi usaha BNI yang kritikal sehingga menyebabkan terganggunya aktivitas bisnis dan layanan BNI.

Untuk mengantisipasi kejadian tersebut maka BNI telah menerapkan Manajemen Keberlangsungan Usaha/*Business Continuity Management* (BCM) yang diharapkan dapat meminimalisir risiko operasional pada saat terjadinya kondisi darurat atau bencana.

Pengembangan perangkat tersebut sejalan dengan peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan bank untuk melaksanakan proses pengendalian risiko untuk mengelola risiko yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank, serta selaras dengan persyaratan pada dokumen Basel II yang mewajibkan Bank untuk memiliki rencana keberlangsungan usaha dan rencana darurat (*business continuity management* dan *contingency management*) guna memastikan kemampuan Bank untuk dapat tetap beroperasi dan membatasi kerugian jika terjadi gangguan terhadap aktivitas bisnisnya.

Business Continuity Management

Disruption or disaster caused by natural factors, human action, and system may happen to various BNI's critical business function, causing disruption of business activities and services by BNI.

To anticipate such events, BNI has implemented a Business Continuity Management (BCM) system that is expected to be able to minimize operational risk in the event of an emergency or disaster situation.

The development of the system is in line with Bank Indonesia regulation that requires banks to implement risk control processes to manage risks that could compromise the survival of a bank, and also in line with the requirements of the Basel II document which requires the Bank to own a business continuity management and contingency management plan to ensure the Bank's ability to keep operating and to limit losses in the event of disruption to business activities.

Tata Kelola dan Organisasi

Dalam kondisi bencana (*disaster*), BNI telah menyiapkan organisasi spesifik yang terdiri dari Eksekutif Senior sebagai koordinator penanggulangan bencana yang memiliki level kewenangan dan efektif sejak *Crisis Management Team* (CMT) yang beranggotakan Direksi menyatakan kondisi status bencana.

Kebijakan & Prosedur

Terkait dengan implementasi *Business Continuity Plan* (BCP), BNI telah menetapkan Kebijakan Rencana Penanggulangan Bencana, Panduan Penyusunan, Panduan Pengujian dan Pemeliharaan BCP serta penyusunan standardisasi petunjuk (*signage*) keselamatan gedung.

Proses

Setiap langkah *Recovery Strategy* dan Proses *Recovery* yang dilaksanakan dipantau dan dilaporkan ke *Crisis Management Team* (CMT) sampai kondisi dinyatakan normal kembali.

Untuk memastikan tingkat kesiapan dan evaluasi BCP (*Business Continuity Plan*), BNI telah melakukan pengujian atas implementasi BCP di seluruh unit operasional. Hal ini dilakukan secara rutin tiap tahun untuk mengetahui tingkat kesiapan masing-masing unit, ditinjau dari segi organisasi maupun infrastruktur BCP yang dimilikinya. Hasil dari evaluasi dan pengujian rutin tersebut terlihat dari penanganan yang sistematis dan terarah dalam menghadapi bencana baik yang disebabkan oleh manusia, alam, maupun oleh sistem sehingga aktivitas operasional BNI di lokasi bencana dapat tetap berjalan pada tingkatan tertentu walaupun beberapa sarana dan prasarana penunjang aktivitas bisnis mengalami gangguan.

Perangkat dan Metode

Perangkat BCM dilengkapi berbagai *tools analysis* untuk mengevaluasi dampak, *Business Impact Analysis* (BIA), *Recovery Time Analysis* (RTA), *Recovery Tools* dan berbagai *Recovery Standard Operating Procedure* (SOP) bagi setiap unit.

Selain itu, BNI telah memiliki gedung BCP yang berlokasi di tempat tertentu, sebagai alternatif kelangsungan bisnis Bank jika terjadi bencana (*disaster*) di Kantor Pusat BNI. Gedung BCP tersebut dilengkapi dengan *Disaster Recovery Center*, *Back-up Infrastructure* dan *Back-up* Peralatan Komputer yang dibutuhkan dalam penanggulangan bencana.

Governance and Organization

In a disaster situation, BNI has prepared specific organization consist of Senior Executives as disaster management coordinator who has a level of authority and effective since the Crisis Management Team (CMT) consist of the Board of Directors declares a disaster condition.

Policies & Procedures

Along with the implementation of the Business Continuity Plan (BCP), BNI has established Disaster Management Plan Policies, Guidelines for Developing, Testing, and Maintenance of BCP and preparation of standardized instructions (signage) in building safety.

Process

Every step of the Recovery Strategy and Recovery Process implemented are monitored and reported to the Crisis Management Team (CMT) until it return to normal conditions.

To ascertain the level of readiness and evaluation of BCP (Business Continuity Plan), BNI examined the implementation of BCP in all operational units. This is conducted routinely every year to determine the level of readiness of each unit, in terms of organization and infrastructure of its BCP. The results of the routine evaluation and examination are tested that BNI can keep running to a certain extent at disaster site although some facilities and business activity infrastructure experienced interference, because of the systematic and directed handling to face disasters caused by human, natural or system.

Tools and Methods

The BCM system is equipped with a variety of analysis tools to evaluate the impact, Business Impact Analysis (BIA), Recovery Time Analysis (RTA), Recovery Tools and other Recovery Standard Operating Procedure (SOP) for each unit.

In addition, BNI also operates a BCP building, as an alternative to the Bank's business continuity in case of disaster at BNI Head Office. The BCP building is equipped with Disaster Recovery Center, Back-up Infrastructure and Back-up Computer Equipment needed in disaster.

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas berhubungan dengan adanya kemungkinan bank tidak mampu memenuhi kewajiban terhadap deposan, investor dan kreditur, yang diantaranya disebabkan keterbatasan akses pendanaan atau ketidakmampuan untuk melikuidasi aset yang dimiliki dengan harga yang wajar.

Pengelolaan risiko likuiditas ini bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas, dan membangun kekuatan likuiditas struktural neraca bank untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

Tata Kelola dan Organisasi

Manajemen Risiko Likuiditas dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko Bank dan Divisi Tresuri. Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas beserta *Standard Operating Procedure* disusun oleh Divisi Manajemen Risiko Bank, selanjutnya dilaksanakan oleh Divisi Tresuri yang dijabarkan ke dalam manajemen strategi likuiditas. Divisi Manajemen Risiko Bank juga melakukan monitoring terhadap pelaksanaan manajemen likuiditas yang dilakukan oleh Divisi Tresuri tersebut.

Kebijakan dan Prosedur

Divisi Manajemen Risiko Bank menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas berupa Pedoman Pelaksanaan Manajemen Risiko Likuiditas, yang lebih lanjut dijabarkan ke dalam *Standard Operating Procedure* panduan pelaksanaan manajemen risiko likuiditas, antara lain berupa:

- a. Ketersediaan Alat Likuid: Giro Wajib Minimum, *Secondary Reserve*, Indikator Peringatan Dini, dll
- b. Pengukuran Risiko Likuiditas: Rasio Likuiditas, Proyeksi Arus Kas, Profil Maturitas, *Stress testing*, dll
- c. Pemantauan
- d. Pengendalian
- e. Penetapan Limit Likuiditas

Proses

Selain menjaga dan mempertahankan Primary Reserves, BNI juga menjaga dan mempertahankan *Secondary Reserves* untuk memastikan likuiditas berada pada level yang aman. Sebagai cadangan *Secondary Reserves*, BNI menjaga dan mempertahankan *Tertiary Reserves*. Penetapan dan pemantauan limit

4. Liquidity Risk

Liquidity risk relates to the possibility that the bank is unable to meet obligations to depositors, investors and creditors, some of them were caused by limited access to financing or the inability to liquidate assets at a reasonable price.

Liquidity risk management aims to minimize the possibility of the Bank's inability to obtain financing source of cash flow, and build strong structural liquidity bank's balance sheet to support long-term sustainable growth.

Governance and Organization

Liquidity Risk management is conducted by the Enterprise Risk Management Division and the Treasury Division. Liquidity Risk Management Guidelines and its Standard Operating Procedures are prepared by Enterprise Risk Management Division, and then implemented by the Treasury Division which elaborated into a liquidity management strategy. The Enterprise Risk Management Division also monitors the implementation of liquidity management by the Treasury Division.

Policies and Procedures

The Enterprise Risk Management Division prepares Liquidity Risk Management Policy in the form of Liquidity Risk Management Guidelines, which is further described in the Standard Operating Procedure manual for liquidity risk management practices, which include:

- a. Liquid Instrument Availability: Statutory Reserve, Secondary Reserve, Early Warning Indicators, etc.
- b. Measurement of Liquidity Risk: Liquidity Ratio, Cash Flow Projection, Maturity Profile, Stress testing, etc.
- c. Monitoring
- d. Controlling
- e. Liquidity Limits setting

Process

In addition to maintaining and sustaining the Primary Reserves, BNI also keep and maintain Secondary Reserves to ensure liquidity is at a safe level. As a backup for Secondary Reserves, BNI keep and maintain Tertiary Reserves. Setting and monitoring of limits, namely the Secondary Reserve Ideal (Ideal

yaitu *limit Secondary Reserve Ideal* (SR Ideal) dan limit on-shore loan dilakukan secara berkala oleh Divisi Manajemen Risiko Bank. Sedangkan ketersediaan atas keseluruhan reserves dipantau secara harian, mingguan, dan bulanan oleh Divisi Tresuri.

Perangkat dan Metode

Dalam mengelola risiko likuiditas, BNI menggunakan proyeksi arus kas harian dan profil maturitas bulanan, baik secara kontraktual maupun behavioral, agar dapat menetapkan strategi yang sesuai dan akurat untuk mengantisipasi kondisi likuiditas bank di masa mendatang.

Pengungkapan profil maturitas Rupiah dan Valas Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 9.1.a dan b, Tabel 9.2.a dan b.

Perhitungan profil maturitas tersebut sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan tidak termasuk profil maturitas perusahaan anak yang bergerak dalam bidang asuransi.

Salah satu kekuatan dari proses pemantauan risiko BNI adalah ketersediaan informasi profil likuiditas bank. Informasi tersebut tersedia di aplikasi *Executive Information Management* (EIS), yang dapat menyajikan informasi perkembangan dana maupun pinjaman secara harian sehingga dapat pula dihasilkan profil arus kas harian dan profil maturitas bulanan yang dapat digunakan sebagai salah satu sistem pemantauan dan pengelolaan risiko likuiditas bank.

Indikator Peringatan Dini

Indikator peringatan dini dijabarkan dalam indikator *Secondary Reserve* pada kondisi normal atau kondisi *tight* baik untuk Rupiah maupun valuta asing, antara lain tren tingkat suku bunga BI Rate, JIBOR, SIBOR, LIBOR, suku bunga rata-rata Deposito Bank Pesaing ataupun *spread Credit Default Swap* yang naik signifikan sesuai batasan yang telah ditetapkan, tren cadangan devisa yang turun signifikan sesuai batasan yang telah ditetapkan, tren dana nasabah dominan (Top 10) yang cenderung menurun secara signifikan sesuai batasan yang telah ditetapkan, dan lain-lain.

SR) limit and on-shore loan limit is conducted periodically by Enterprise Risk Management Division. While the availability of the whole reserves are monitored on a daily, weekly, and monthly by the Treasury Division.

Tools and Methods

In managing liquidity risk, BNI use the daily cash flow projections and monthly maturity profile, both contractual and behavioral, in order to establish the appropriate and accurate strategies to anticipate liquidity conditions in the future.

Disclosure of Rupiah and foreign exchange maturity profiles - bank only and consolidated - is presented in Table 9.1.a, Table 9.1.b, Table 9.2.a, and Table 9.2.b

The calculation of maturity profile is following regulations of Bank Indonesia and does not include the maturity profile of subsidiaries in the insurance business.

One of the strengths of BNI risk monitoring process is the availability of the Bank's liquidity profile information. The information is available in the Executive Information Management (EIS) application, which can provide information on the progress of funds and loans on a daily basis, giving the daily cash flow profile and the monthly maturity profile that can be used as a system for monitoring and managing liquidity risk.

Early Warning Indicators

Early warning indicators are outlined in the Secondary Reserve indicators in normal conditions or in tight conditions for Rupiah and foreign currencies, such as the trend rate of the BI Rate, JIBOR, SIBOR, LIBOR, the average interest rate of Deposit at competitor banks, or Credit Default Swap spreads are rose significantly with the limits that have been set, the trend of foreign exchange reserves dropped significantly with limitations defined, dominant customer funds (Top 10) tend to decline significantly according to a predetermined limit, etc.

Penetapan SR Ideal dalam kondisi *tight* dapat dipertimbangkan apabila salah satu kondisi/indikator atau parameter terjadi. Penetapan dilakukan oleh Divisi Tresuri selaku unit bisnis dengan berpedoman pada indikator-indikator di atas atau hal-hal lain sesuai dengan adjustment Divisi Tresuri dan selanjutnya diinformasikan kepada Divisi Manajemen Risiko Bank. Selanjutnya penetapan tersebut akan memberlakukan *Liquidity Contingency Plan* (LCP) SR Ideal yang *tight*.

Indikator-indikator di atas dapat direview sesuai perkembangan kondisi eksternal maupun internal yang dipicu oleh perkembangan ekonomi baik nasional, regional, maupun global.

5. Risiko Hukum

Tata Kelola dan Organisasi

Manajemen risiko hukum dilakukan oleh Divisi Hukum, di bawah pengawasan aktif Direktur Hukum & Kepatuhan.

Divisi Hukum bekerja sama dengan unit hukum yang berada di wilayah (*Legal Region*) dan di unit bisnis (*Legal Representative*) berfungsi sebagai '*legal watch*' yang menyediakan analisis/advis hukum kepada seluruh unit kerja pada setiap jenjang organisasi. Dalam hal Bank akan mengeluarkan produk/aktivitas baru, Divisi Hukum bekerja sama dengan Divisi Manajemen Risiko Bank dan divisi terkait untuk menilai dampak produk/aktivitas baru tersebut terhadap eksposur Risiko Hukum dan merekomendasikan mitigasi risikonya.

Selain itu, secara berkala Divisi Hukum bekerja sama dengan Divisi Manajemen Risiko Bank dalam menilai dan memantau secara berkala implementasi manajemen risiko hukum.

Kebijakan dan Prosedur

Implementasi manajemen risiko hukum mengacu pada Pedoman Penerapan manajemen risiko hukum serta Kebijakan dan Prosedur terkait lainnya.

Proses

Proses manajemen risiko hukum dilakukan melalui penilaian/*assessment* berupa kajian yuridis atas produk dan aktivitas baru atau penambahan/perubahan fitur produk dan aktivitas Bank yang sudah ada saat ini, serta

Determination of SR Ideal in tight conditions can be considered if any of the conditions/indicators or parameters occur. Determination will be done by the Treasury Division as business units based on the indicators above or other matters in accordance with the Treasury Division adjustment and will be informed to the Enterprise Risk Management Division. Next, the determination will impose Liquidity Contingency Plan (LCP) SR Ideal tight.

The above indicators can be reviewed in line with the development of the external and internal condition triggered by economic development at national, regional, and global levels.

5. Legal Risks

Governance and Organization

Legal risk management is conducted by the Legal Division, under the active supervision of the Director of Legal and Compliance.

The Legal Division, in collaboration with the legal unit in regional areas (*Legal Region*) and the legal unit in the business unit (*Legal Representative*) serves as a '*legal watch*' which provides analysis/legal advice to all working unit at every level of the organization. In the case of a new product/activity launch, the Legal Division collaborates with Enterprise Risk Management Division and related divisions to assess the impact of such new products/activities in terms of Legal Risk exposure and recommend risk mitigation.

In addition, the Legal Division collaborate with the Enterprise Risk Management Division to assess and monitor the implementation of legal risk management periodically.

Policies and Procedure

Implementation of legal risk management refers to the Legal Risk Management Guidelines and other relevant policies and procedures.

Process

The process for legal risk management involves appraisal/assessment in the form of judicial reviews on new products and activities or on additions/changes to existing product features and activities, as well as

advis hukum dan/atau pendampingan hukum terkait aktivitas operasional Divisi/Satuan/Unit/Proyek/Cabang/Sentra Kredit.

- Permintaan advis hukum dan/atau pendampingan hukum dilakukan sesuai kewenangan Satuan Kerja Hukum sebagai berikut:
- Cabang/Sentra Kredit dan unit lain setingkat Wilayah menyampaikan permintaan advis hukum kepada Satuan Kerja Hukum di Wilayah;
 - Divisi/Satuan/Unit/Proyek dan unit lain yang setingkat menyampaikan permintaan advis hukum kepada Divisi Hukum.

Dalam melakukan pengelolaan Risiko Hukum, Divisi Hukum dan Unit Hukum yang berada di Wilayah (*Legal Region*) juga melakukan *review* secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian/*agreement* antara Bank dengan pihak lain, khususnya untuk perjanjian non standar atau perjanjian yang belum dibakukan dalam Pedoman Perusahaan.

6. Risiko Stratejik

Tata Kelola dan Organisasi

Pengelolaan Manajemen Risiko Stratejik dilakukan oleh Divisi Perencanaan Strategis, di bawah pengawasan aktif Direktur Utama.

Manajemen Risiko Stratejik dilakukan melalui serangkaian proses perencanaan strategis (*planning and budgeting*) yang mencakup penyelarasan strategi perusahaan dengan strategi unit serta *cascading target bankwide* menjadi target unit.

Dokumen perencanaan strategis meliputi:

- Corporate Plan*, disusun 5 (lima) tahun sekali
- Kebijakan Umum Direksi (KUD), disusun 1 (satu) tahun sekali
- Business Plan* (BP), disusun 1 (satu) tahun sekali

Mekanisme penyusunan dokumen perencanaan strategis yaitu *Corporate Plan* disusun sebagai acuan penetapan target dan strategi Kebijakan Umum Direksi dan selanjutnya Kebijakan Umum Direksi tersebut akan menjadi panduan dalam penyusunan *Business Plan* Perusahaan. Tahap berikutnya, Kebijakan Umum Direksi dan *Business Plan* Perusahaan akan menjadi acuan penyusunan

legal advice and/or legal assistance related to the operational activities of the Division/Unit/Project/Branch/Loan Centers.

- Request for legal advice and/or legal representation is handled in accordance with the authority of Legal Unit as follows:
- Branch/Loan Centers and other unit at Regional Area level submits request for legal advise to the Legal Unit in the Region;
 - Division/Task Force/ Unit/Project and other units at the same level submits the request for legal advise to the Legal Division.

In implementing Legal Risk management, the Legal Division and Legal Unit located in Regional Area (Legal Region) also conduct periodic reviews on the contracts and agreements between the Bank and other parties, in particular for non-standard agreements or agreements that have not been codified in the Company Guidelines.

6. Strategic Risk

Governance and Organization

Strategic Risk Management is conducted by the Strategic Planning Division, under the active supervision of the President Director.

Strategic Risk Management involves a series of strategic planning process (planning and budgeting), which includes the alignment of corporate strategy with the strategy at unit level, and the cascading of bankwide targets into unit targets.

Strategic planning documents include:

- Corporate Plan, compiled every 5 (five) years
- Board of Directors General Policy (KUD), compiled annually
- Business Plan (BP), compiled annually

Formulation of the strategic planning document begin with the Corporate Plan as reference for determining targets and strategies in the Board of Directors General Policy, and subsequently the Board of Directors General Policy will become guidance in the preparation of the Company's Business Plan. The next phase, Board of Directors General Policy and the Company's Business Plan will be the reference in the preparation of

Business Plan Divisi dan Wilayah dan kemudian *Business Plan* Wilayah akan menjadi pedoman penyusunan *Business Plan* cabang. Melalui mekanisme tersebut, dapat dipastikan bahwa proses *alignment* strategi akan tetap terjaga mulai dari *level corporate* sampai dengan *level* cabang (unit terendah).

Kebijakan dan Prosedur

Implementasi manajemen risiko stratejik mengacu pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Stratejik serta Kebijakan dan Prosedur terkait lainnya.

Proses

Proses manajemen risiko stratejik yang efektif dibutuhkan dalam mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis eksternal maupun internal.

Dokumen *Corporate Plan* yang disusun 5 (lima) tahun sekali, wajib direview setiap tahun untuk disesuaikan dengan perubahan lingkungan yang ada. Demikian pula dengan dokumen Kebijakan Umum Direksi serta *Business Plan* Perusahaan dan Unit dapat direview pada Semester I, dan bahkan jika terjadi perubahan lingkungan yang signifikan dapat direview dalam waktu yang lebih pendek.

Mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan dilakukan dengan membandingkan target dengan realisasi bisnis perusahaan secara bulanan, triwulan, dan semesteran, yaitu:

- a. Pemantauan untuk mengevaluasi kinerja dan strategi perusahaan (*bankwide*) dilakukan secara bulanan
- b. Pemantauan kinerja Divisi dilakukan secara triwulan
- c. Pemantauan pencapaian kinerja perusahaan dan seluruh unit dilakukan secara semesteran dalam forum *Business Review* di Kantor Pusat dan Kantor Wilayah.

7. Risiko Kepatuhan

Tata Kelola dan Organisasi

Manajemen Risiko Kepatuhan dilakukan oleh Divisi Kepatuhan, di bawah pengawasan aktif Direktur Hukum & Kepatuhan.

the Business Plan for the Regional Areas and Divisions, and later the Business Plan for the Regional Areas will become guidance for the preparation of the Business Plan for Branch. Through this mechanism, it is certain that the strategy alignment will be maintained from the corporate level to the level of branch (lowest level).

Policies and Procedures

Implementation of strategic risk management refers to the Strategic Risk Management Guidelines and other relevant policies and procedures.

Process

The process of effective strategic risk management is needed to identify and respond to changes in the external and internal business environment.

The 5-year Corporate Plan document is reviewed each year to adjust with the changing environment. Likewise, the Board of Directors General Policy and the Company's Business Plan at the corporate and unit levels may be reviewed in the first half, and in the event of significant changes occurring in the environment can be reviewed in a shorter time period.

The mechanism for measuring progress of the established business plans involves comparison of the targets with the realization of the company's business achievements on a monthly, quarterly, and half-yearly basis, namely:

- a. Monthly monitoring to evaluate the performance and strategy of the company (*bankwide*)
- b. Quarterly monitoring of performance at Division level
- c. Half-yearly monitoring the performance of the Company and all business units through Business Review forum at the Head Office and Regional Offices.

7. Compliance Risk

Governance and Organization

The Compliance Risk management is conducted by the Compliance Division, under the active supervision of Director of Legal & Compliance.

Kebijakan dan Prosedur

Implementasi Manajemen Risiko Kepatuhan mengacu pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan serta Kebijakan dan Prosedur terkait lainnya.

Proses

Dalam rangka efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan untuk mendukung pertumbuhan bisnis BNI yang sehat dan berkelanjutan, Divisi Kepatuhan melakukan proses manajemen risiko kepatuhan berupa aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

a. Sertifikasi/Pemberian Pendapat/Analisis Kepatuhan

Untuk memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/ atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, dilakukan hal-hal berikut ini:

- (1) Melakukan sertifikasi terhadap rancangan kebijakan dan prosedur yang diajukan oleh unit organisasi pembuat kebijakan.
- (2) Memberikan pendapat kepatuhan.
- (3) Melakukan analisis dampak peraturan eksternal.
- (4) Melakukan *review* terhadap kecukupan kebijakan.
- (5) Melakukan analisa kepatuhan terhadap rancangan produk/aktivitas baru.

b. Review Preventif

Divisi Kepatuhan melakukan serangkaian upaya yang bersifat preventif melalui penilaian Kepatuhan (*Compliance Review*):

- (1) *Credit Compliance Review* (C2R) atas usulan Perangkat Aplikasi Kredit (PAK).
- (2) *Compliance Review* atas usulan Dokumen Pengadaan Barang dan Jasa.

c. Review Kegiatan Usaha Bank

Dalam rangka memastikan kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Divisi Kepatuhan melalui *Compliance Officer* (CO) di seluruh Divisi/ Kantor Wilayah/ Cabang/ Sentra Kredit melakukan *review* atas pelaksanaan kegiatan operasional dan memberikan rekomendasi perbaikan kualitas sistem *internal control* dan manajemen risiko.

Policies and Procedures

Implementation of management of Compliance Risk refers to the Compliance Risk Management Guidelines and other relevant policies and procedures.

Process

To ensure the effective implementation of compliance function in support of healthy and sustainable business growth at BNI, the Compliance Division engages in compliance risk management through the following activities:

a. Certification/Giving Opinion/Compliance Analysis

To ensure that the formulation of policies and procedures is in accordance with generally accepted standards, rules and/or regulations stated, the followings are undertaken:

- (1) Certification for the design of policies and procedures proposed by organizational unit as policy maker.
- (2) Provide compliance opinion.
- (3) Conduct impact analysis of external regulation.
- (4) Review the adequacy of policies.
- (5) Conduct a compliance analysis for new product/activities.

b. Preventive Review

The Compliance Division conducts a series of preventive measures through Compliance Review consist of:

- (1) Credit Compliance Review (C2R) on Credit Application Package (PAK) proposals.
- (2) Compliance Review on Documents for Procurement of Goods and Services proposals.

c. Review of Bank Operations

In order to ensure that the Bank's business activities are conducted in compliance with Bank Indonesia and the legislation in force, the Compliance Division assigns *Compliance Officer* (CO) at the Division/ Regional Office/Branch/Loan Centers to review the implementation of operational activities and provide recommendations for improving the quality of internal control systems and risk management.

Adapun jenis *review* terbagi atas:

- (1) *Review* secara berkala atas kegiatan usaha berdasarkan tingkat risiko (*risk mapping*) pada setiap unit (Divisi/Kantor Wilayah/Cabang/Sentra Kredit).
- (2) *Review Issue*, dilakukan apabila terdapat *issues* tertentu yang memerlukan tindak lanjut dengan segera.

Mekanisme pemantauan dan pengendalian Risiko Kepatuhan merupakan bagian dari Proses Tata Kelola - Aktivitas Kepatuhan 2012.

8. Risiko Reputasi

Tata Kelola dan Organisasi

Manajemen risiko reputasi dilakukan oleh Divisi Komunikasi Perusahaan dan Kesekretariatan berkoordinasi dengan Divisi Manajemen Pemasaran dan Portofolio Konsumen & Ritel dan Unit Pusat Layanan Pelanggan.

Beberapa hal yang dilakukan dalam mengelola Risiko Reputasi yaitu Divisi Komunikasi Perusahaan dan Kesekretariatan melakukan manajemen pemberitaan (*news management*), bekerja sama dengan Divisi Manajemen Pemasaran dan Portofolio Konsumen & Ritel melakukan pengelolaan dalam *monitoring* opini/komentar di *new media* atau *social media*, dan bekerja sama dengan Unit Pusat Layanan Pelanggan melakukan pengelolaan komplain/keluhan nasabah.

Kebijakan dan Prosedur

Implementasi manajemen risiko reputasi mengacu pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Reputasi serta Kebijakan dan Prosedur terkait lainnya.

Proses

Proses yang dilakukan dalam mengelola risiko reputasi yaitu:

- a. Evaluasi secara harian, mingguan, bulanan, triwulan dan tahunan atas risiko reputasi yang dihadapi BNI yang dituangkan dalam Laporan *Media Monitoring*.
- b. Pengklasifikasian *media massa* yang ada ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan sirkulasi dan cakupan geografis. Masing-masing kelompok media ini ditangani secara berbeda sesuai dengan dampak risiko reputasi yang ditimbulkannya.

The type of review consisting of:

- (1) Periodic reviews of business activities based on the risk mapping on each unit (Division/Regional Office/Branch/Loan Center).
- (2) Review of Issue, conducted if there is certain issues that require immediate follow up.

The mechanism for Compliance Risk monitoring and controlling is part of the Governance Process - Compliance Activity 2012.

8. Reputational Risk

Governance and Organization

The Reputational Risk management is carried out by the Corporate Secretary and Communication Division in coordination with the Customer Management and Marketing Division and the BNI Contact Center.

Initiatives by the Corporate Secretary and Communication Division in the management of Reputation Risk include news management, collaborating with the Customer Management and Marketing Division to manage the monitoring of opinions/comments in the news media or social media, and collaborating with the BNI Contact Center to manage complaints or grievances.

Policies and Procedures

Implementation of reputational risk management refers to Reputational Risk Management Guidelines and other relevant policies and procedures.

Process

The processes of reputational risk management consist of:

- a. Evaluation on a daily, weekly, monthly, quarterly and yearly basis over reputational risks faced by BNI as outlined in the Media Monitoring Report.
- b. The classification of existing mass media into several groups according to circulation and geographic coverage. Each group of mass media is handled differently according to the impact of reputational risk caused.

- c. Standardisasi kompetensi staf kehumasan/hubungan media di wilayah/regional agar memiliki kemampuan dan kepekaan merespon isu dan opini yang berkembang di daerah.
- d. *Monitoring* dan evaluasi atas komentar, keluhan, dan masukan yang berkembang di *new media* atau *social media*, dan pemilihan strategi merespon opini yang berkembang di *social media*.
- e. Menetapkan *Service Level Agreement* (SLA) sebagai standar kecepatan melakukan respons atas komplain nasabah.
- f. Pengukuran dan pemantauan jumlah komplain dan tingkat penyelesaian komplain.

Pengelolaan Risiko Reputasi pada saat krisis dilakukan melalui penetapan standar *crisis contingency plan* yang akan diimplementasikan ketika terjadi krisis dari skala ringan hingga skala berat.

Crisis contingency plan tersebut, terdiri dari:

- a. Review masalah atau kronologis
- b. Alur informasi
- c. Penentuan *personal in charge*
- d. Penetapan juru bicara
- e. Jadwal aktivitas penanganan krisis
- f. Alternatif strategi komunikasi

C. Penerapan Manajemen Risiko Konsolidasi

Dalam *framework* manajemen risiko di BNI, cakupan penerapan manajemen risiko tidak hanya BNI secara individual, tetapi juga BNI secara konsolidasi dengan perusahaan anak. Secara umum penerapan Manajemen Risiko BNI secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak telah mengimplementasikan 4 (empat) pilar penerapan manajemen risiko yaitu:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kecukupan kebijakan prosedur dan penetapan limit.
3. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.
4. Pengendalian intern yang menyeluruh.

- c. Standardization of the competences of public relations/media relations staff in the Regional Areas to have the ability and sensitivity to respond appropriately to local issues and opinions.
- d. Monitoring and evaluation of comments, complaints, and feedback in the news media or social media, and the selection of strategies responding to opinions in the social media.
- e. Establish a Service Level Agreement (SLA) as the standard speed of a response on customer complaints.
- f. Measuring and monitoring the number of complaints and complaint resolution rate.

Reputational Risk management in times of crisis is undertaken through a standardized crisis contingency plan that will implemented during a crisis from mild to severe scale.

The crisis contingency plan consists of:

- a. Review of the problem or event chronology
- b. Flow of information
- c. Determination of the person in charge
- d. Determination of spoke person
- e. Schedule of crisis management activities
- f. Alternative communication strategies

C. Application of Consolidated Risk Management

In the framework of risk management at BNI, the scope of risk management is not limited to BNI as bank only, but also with the subsidiaries as BNI Consolidated. In general, the implementation of Consolidated Risk Management of BNI and subsidiaries comprises the 4 (four) pillars of risk management as follow:

1. Active Oversight by the Board of Commissioners and Directors.
2. Adequacy of policies, procedures and limits
3. Processes for Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control as well as Risk Management Information System.
4. Comprehensive internal control.

Manajemen Risiko

Risk Management

Penjelasan lebih rinci mengenai penerapan 4 (empat) pilar manajemen risiko dan jenis risiko yang dominan pada masing-masing Perusahaan Anak adalah sebagai berikut:

1. PT BNI Syariah

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi antara lain tercermin dari pembentukan Komite Manajemen Risiko pada level Komisaris maupun Direksi. Terdapat 2 (dua) Komite Manajemen Risiko pada level Direksi yang beranggotakan Direksi dan pemimpin Divisi terkait yaitu Komite Kebijakan & Risiko serta Komite Asset & Liability Management (ALMA).

Pengawasan aktif Dewan Komisaris juga tercermin dari persetujuan serta evaluasi yang dilakukan atas kebijakan dan pertanggungjawaban Direksi sehubungan dengan pelaksanaan manajemen risiko.

Direksi bertanggung jawab terhadap penetapan kebijakan dan strategi manajemen risiko serta mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari. Struktur organisasi satuan kerja manajemen risiko membidangi pengelolaan risiko pembiayaan, risiko pasar, operasional dan lainnya serta pengelolaan integrasi risiko.

Kebijakan Manajemen Risiko

BNI Syariah telah memiliki kebijakan manajemen risiko untuk masing-masing risiko dan dijabarkan secara detail dalam prosedur dan juklak serta limit-limit yang menjadi dasar dalam menjalankan aktivitas bisnis.

Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko antara lain tercermin dalam parameter profil risiko, laporan pemantauan secara rutin serta penetapan limit pembiayaan yang dilakukan secara berkala. Proses manajemen risiko juga tercermin dalam hasil penilaian profil risiko yang dilaporkan setiap triwulan.

Sistem Pengendalian Intern

Dalam rangka pelaksanaan pengendalian internal terhadap pelaksanaan manajemen risiko, telah

A more detailed description for the application of four (4) pillars of risk management and the dominant risk types in each of the subsidiaries are as follows:

1. PT BNI Syariah

Active Oversight by the Board of Commissioners and Directors

Active supervision by the Board of Commissioners and Directors is reflected in, among other things, the establishment of the Risk Management Committee at Commissioners and Directors level. There are two (2) Risk Management Committee at the level of the Board of Directors whose membership consists of Directors and Head of the relevant Divisions, namely the Policy & Risk Committee and the Committee on Asset & Liability Management (ALMA).

Active supervision by the Board of Commissioners is also reflected in the approval and evaluation of policies and accountability of the Board of Directors due to the implementation of risk management.

The Board of Directors is responsible for establishing policies and risk management strategies and implementing them in their daily activities. The organizational structure of the risk management unit consists of units in charge of the management of financial risk, market risk, operational and other risks, and management of integrated risk.

Risk Management Policy

BNI Syariah already has risk management policies for each type of risk, which were elaborated in details into procedures and SOP and also limits as a basis for business activities.

Risk Management Process

The processes of risk management are reflected in risk profile parameters, routine risk monitoring reports, and reviewable financing limits setting. Risk management process is also reflected in the quarterly risk profile reports.

Internal Control System

In the implementation of internal control over the processes of risk management, the Internal Audit

dibentuk Divisi Audit Internal yang berada di bawah koordinasi Direktur Utama yang antara lain bertugas memastikan implementasi manajemen risiko di segenap unit.

Risiko Utama

Risiko utama yang dihadapi BNI Syariah adalah Risiko Kredit dan Risiko Pasar. Terkait dengan risiko kredit, kualitas penerapan manajemen risiko kredit secara umum telah memadai.

Terkait dengan risiko pasar, kualitas penerapan manajemen risiko pasar yang memadai dapat meminimalisir kemungkinan kerugian perusahaan, sehingga kinerja perusahaan membaik.

2. PT BNI Securities

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dilaksanakan melalui persetujuan Dewan Komisaris atas kebijakan manajemen risiko dan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko. Sedangkan pengawasan aktif Direksi antara lain tercermin dari pembentukan Komite Manajemen Risiko pada tingkat Direksi yang diketuai langsung oleh Presiden Direktur. Komite ini bertanggung jawab antara lain terhadap penetapan arah, kebijakan dan strategi manajemen risiko pada level Perseroan.

Kebijakan Manajemen Risiko

Penetapan kebijakan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko, dan khusus untuk kebijakan yang bersifat strategis wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Kebijakan tersebut akan dijabarkan lebih detil dalam prosedur dan limit-limit manajemen risiko sebagai pedoman pelaksanaan aktivitas bisnis.

Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko diterapkan terhadap 8 (delapan) jenis risiko dan disajikan dalam bentuk laporan penilaian profil risiko setiap triwulan.

Division was established under the supervision of the President Director to ensure, among other things, the implementation of risk management at all units.

Primary Risks

The primary risks faced by BNI Syariah are Credit Risk and Market Risk. For credit risk, the quality of credit risk management overall is deemed adequate.

For market risk, the quality and adequacy of market risk management is necessary in order to minimize potential loss and therefore to improve the performance of the company.

2. PT BNI Securities

Active Oversight by the Board of Commissioners and Directors

Active supervision by the Board of Commissioners is carried out through the approval of the Board of Commissioners on risk management policies as well as the evaluation of the implementation of risk management policies. While active supervision by Directors is reflected in the establishment of the Risk Management Committee at the level of the Board of Directors, chaired by the President Director. The Committee is responsible for, among others, setting the guidelines, policies and strategies for risk management at the corporate level.

Risk Management Policy

Risk management policies are determined through Risk Management Committee meetings, and certain strategic policies require the approval from the Board of Commissioners. The policies are outlined in more details into risk management procedures and limits as guidelines to conduct business activities.

Risk Management Process

The process of risk management includes the identification, measurement, monitoring and control of risk and risk management information system applied to eight (8) types of risks and presented in the form of quarterly risk profile assessment report.

Manajemen Risiko

Risk Management

Sistem Pengendalian Intern

Untuk memastikan implementasi manajemen risiko, pengendalian intern dilakukan melalui evaluasi oleh Unit Kerja *Compliance* terhadap pelaksanaan fungsi manajemen risiko yang dilakukan secara periodik.

Risiko Utama

Risiko utama yang dihadapi BNI Securities adalah Risiko Pasar dan Risiko Kredit. Untuk risiko pasar, berdasarkan pada bisnis yang dilakukan perusahaan secara keseluruhan risiko pasar PT BNI Securities rendah ke sedang, hal itu juga didukung oleh kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai.

Untuk risiko kredit, penyediaan dana terdiversifikasi dengan baik, kualitas penyediaan dana juga memiliki kualitas yang baik, sehingga secara keseluruhan risiko kredit PT BNI Securities rendah, hal itu juga didukung kualitas penerapan manajemen risiko kredit yang memadai.

3. PT BNI Multifinance

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan dan pemantauan atas penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Direksi. Sedangkan pengawasan aktif Direksi dilaksanakan antara lain melalui pembentukan Komite manajemen risiko di tingkat Direksi yaitu Komite Manajemen Risiko dan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Kebijakan Manajemen Risiko

BNI Multifinance telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko yang menjadi dasar penyusunan prosedur dan penetapan limit-limit risiko.

Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko telah diterapkan dalam aktivitas bisnis BNI Multifinance. Pengukuran risiko dilaporkan dalam profil risiko yang dilakukan setiap triwulan.

Sistem Pengendalian Intern

Proses pengendalian internal dilakukan oleh departemen manajemen risiko, sedangkan pemantauan serta evaluasi oleh departemen yang berbeda yaitu *Quality Assurance* dan *Audit Internal*. Departemen *Quality Assurance* dan *Audit Internal* melakukan pemantauan secara periodik.

Internal Control System

To ensure the implementation of risk management, internal control is undertaken through periodic evaluation by the Compliance Unit on the implementation of risk management functions.

Primary Risks

The primary risks faced by BNI Securities are Market Risk and Credit Risk. For market risk, based on the business of the company as a whole, PT BNI Securities's market risk is evaluated at low to moderate level. It is also supported by the adequate implementation of risk management.

For credit risk, with diversification of funding sources and the quality of fund provisions, overall credit risk is low for PT BNI Securities. It is also supported by the adequate implementation of risk management.

3. PT BNI Multifinance

Active Oversight by the Board of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners supervises and monitors the implementation of risk management by the Board of Directors. While active monitoring by the Directors is undertaken through, among others, the establishment of the risk management committees at the Board of Directors level, comprising the Risk Management Committee and the Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Risk Management Policy

BNI Multifinance has a Risk Management Policy which became the basis to prepare procedures and setting risk limits.

Risk Management Process

The process of risk management has been applied in the business activities of BNI Multifinance. Risk assessment is reported in the quarterly risk profile reports.

Internal Control System

Internal control processes are performed by the Risk Management Department, while monitoring and evaluation are performed by different departments namely *Quality Assurance* and *Internal Audit*, which conduct periodic monitoring.

Risiko Utama

Risiko utama yang terekspos pada BNI Multifinance adalah risiko pembiayaan (kredit). Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk memitigasi risiko kredit antara lain dengan pembentukan unit *credit risk*, penerapan *four eyes principles* dalam proses perkreditan, dan pembentukan komite pemutus pembiayaan.

4. BNI Remittance Limited**Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**

Secara umum, struktur organisasi BNI Remittance Limited relatif masih sederhana.

Kebijakan Manajemen Risiko

Kebijakan, prosedur dan penetapan limit cukup memadai dan dilakukan perbaikan secara terus menerus.

Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko telah dilaksanakan, penilaian profil risiko juga telah dilaporkan setiap triwulan.

Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian internal dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal BNI secara berkala.

Risiko Utama

Risiko utama yang perlu mendapat perhatian adalah risiko operasional terkait dengan ketersediaan sumber daya manusia.

5. PT BNI Life Insurance**Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi antara lain tercermin dari Komite Risiko dan Asset Liability pada level Direksi di bawah supervisi Direktur Utama, serta pembentukan unit *Risk Management*. Direksi bertanggung jawab untuk menyusun serta melaksanakan kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif. Selain itu Direksi juga wajib mempertanggung-jawabkan pelaksanaan manajemen risiko tersebut kepada Dewan Komisaris.

Primary Risks

The primary risks to which BNI Multifinance exposed is financing (credit) risk. Some action that have been done to mitigate credit risk are the establishment of the Credit Risk Unit, the implementation of four eyes principle in the process of lending, and the establishment of Loan Approval Committee.

4. BNI Remittance Limited**Active Oversight by the Board of Commissioners and Directors**

In general, the organizational structure of BNI Remittance Limited is relatively simple.

Risk Management Policy

Policies, procedures and limits setting are adequate and are improved continuously.

Risk Management Process

Risk management process has been implemented, and the risk profile assessment has also been reported on a quarterly basis.

Internal Control System

Internal control is regularly carried out by the Internal Audit Unit of BNI.

Primary Risks

The primary risks that need attention are the operational risks associated with the availability of human resources.

5. PT BNI Life Insurance**Active Oversight by the Board of Commissioners and Board of Directors**

Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors is reflected, among others, in the establishment of Risk and Asset Liability Committee at Board of Directors level under the supervision of President Director, as well as the establishment of Risk Management Unit. The Board of Directors is responsible for preparing and implementing the comprehensive risk management policy and strategy. In addition, the Board of Directors is also responsible to the Board of Commissioners for the implementation of risk management.

Manajemen Risiko

Risk Management

Kebijakan Manajemen Risiko

Penetapan kebijakan manajemen risiko dilakukan melalui persetujuan Direksi antara lain dalam rapat Komite Risiko dan *Asset Liability*. Kebijakan manajemen risiko yang telah disusun, telah dijabarkan dalam prosedur pelaksanaan serta dituangkan menjadi limit-limit risiko dan batasan investasi. Selain limit-limit risiko dan batasan investasi tersebut, BNI Life Insurance telah memiliki ketentuan mengenai kriteria *counterparty* dalam upaya mengurangi potensi risiko kredit.

Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan secara triwulan dalam laporan profil risiko.

Sistem Pengendalian Intern

Penerapan manajemen risiko yang memadai pada segenap unit, dipantau dan dikaji ulang secara periodik oleh unit Internal Audit.

Risiko Utama

Risiko utama yang dihadapi BNI Life Insurance adalah Risiko Operasional terkait dengan aktivitas asuransi, termasuk risiko yang ditimbulkan dari aktivitas kerja sama asuransi dengan perbankan (*bancassurance*).

Risk Management Policy

Determination of risk management policies is undertaken through the approval of Directors, including in meetings of the Risk and Asset Liability Committee. The risk management policy is then elaborated into implementing procedures and various risk limits and investment restrictions. In addition to the risk limits and investment restrictions, BNI Life Insurance already has provisions on counterparty criteria in an effort to reduce the potential of credit risk.

Risk Management Process

Risk management process has been implemented and reported on quarterly risk profile reports.

Internal Control System

The Internal Audit unit periodically monitors and review the implementation of risk management at every units.

Primary Risks

The primary risks faced by BNI Life Insurance is Operational Risk related to insurance activities, including risks arising from insurance activities in cooperation with banks (*bancassurance*).

Tabel Manajemen Risiko

Risk Management Table

Tabel 1.a. Pengungkapan Struktur Permodalan
Table 1.a. Disclosure of Capital Structure

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Komponen Modal Capital Component		31 Desember 2012 December 31, 2012	
		Bank Bank Only	Konsolidasi Consolidated
I	KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT		
A	Modal Inti Core Capital (Tier-1)	35,678,776	36,624,174
1.	Modal disetor Paid-in Capital	9,054,807	9,054,807
2.	Cadangan Tambahan Modal Additional Reserve Capital	27,404,360	27,714,233
3.	Modal Inovatif Innovative Capital Instruments	-	-
4.	Faktor Pengurang Modal Inti Tier-1 Capital Deduction Factor	(780,391)	(197,134)
5.	Kepentingan Non Pengendali Non-controlling Interest	-	52,268
B	Modal Pelengkap Complementary Capital (Tier-2)	3,520,083	4,182,692
1.	Level Atas Upper Tier-2	4,300,474	4,379,826
2.	Level Bawah maksimum 50% Modal Inti Lower Tier-2 (maximum 50% of Tier-1 Capital)	-	-
3.	Faktor Pengurang Modal Pelengkap Tier-2 Capital Deduction Factor	(780,391)	(197,134)
C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap Tier-1 and Tier-2 Capital Deduction Factor	-	-
	Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposures	-	-
D	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) Additional Supplementary Capital (Tier-3)	-	-
E	Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar Additional Supplementary Capital For Market Risk Anticipation	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B-C) TOTAL OF CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A+B-C)	39,198,859	40,806,866
	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B-C+E)	39,198,859	40,806,866
III	TOTAL OF CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY FOR MARKET RISK ANTICIPATION (A+B-C+E)	39,198,859	40,806,866
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSET FOR CREDIT RISK	202,799,246	211,164,353
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL RISK WEIGHTED ASSET FOR OPERATIONAL RISK	31,086,993	34,329,394
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR RISK WEIGHTED ASSET FOR MARKET RISK	1,256,863	1,390,763
A	Metode Standar Standardized Method	1,256,863	1,390,763
B	Model Internal Internal Model		
	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III: (IV+V+VI)] MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [III: (IV+V+VI)]	16.67%	16.53%
VII			

Tabel 2.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah/Area

Table 2.1.a. Disclosure of Net Receivables by Area

Bank secara Individual • Bank Only

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 December 31, 2012					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Area Net Receivables by Area					
	Cluster A	Cluster B	Cluster C	Cluster D	Cluster E	Total
Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	134	6	4,025	84,496,416	2,851,293	87,351,874
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	4,080,402	46,031	9,122,778	21,096,980	900,474	35,246,665
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	106,971	468,932	579,386	13,229,898	4,467,223	18,852,410
Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	405,604	161,039	660,032	1,548,555	-	2,775,230
Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	1,578,611	703,204	814,183	1,480,410	-	4,576,408
Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	238,683	163,350	406,964	179,103	-	988,100
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	8,817,403	5,840,551	9,108,617	10,066,254	627,326	34,460,151
Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	24,262,983	12,221,619	30,699,269	69,859,250	7,240,233	144,283,354
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	248,845	160,545	249,841	300,671	44,175	1,004,077
Aset Lainnya Other Assets	2,563,761	3,221,034	3,022,203	5,935,742	157,833	14,900,573
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
Total	42,303,397	22,986,311	54,667,298	208,193,279	16,288,557	344,438,842

Cluster A : Bagian Tengah dan Barat Indonesia (Kalimantan dan Sumatera) - Central and Western Indonesia (Kalimantan & Sumatera)

Cluster B: Bagian Timur Indonesia (Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, & Papua) - Eastern Indonesia (Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, & Papua)

Cluster C: Java kecuali wilayah Jabodetabek - Java excluding Jabodetabek Area

Cluster D: Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi) - Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, and Bekasi)

Cluster E: Lainnya (Luar Negeri) - Others (Overseas)

Tabel 2.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah/Area
Table 2.1.b. Disclosure of Net Receivables by Area

Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak • Consolidated

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Berdasarkan Area Net Receivables by Area					
	Cluster A	Cluster B	Cluster C	Cluster D	Cluster E	Total
Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	134	6	4,025	84,496,416	2,851,293	87,351,874
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	4,080,402	46,031	9,122,778	21,129,840	900,474	35,279,525
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	106,971	468,932	579,386	13,337,662	4,467,489	18,960,440
Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	405,604	161,039	660,032	1,548,555	-	2,775,230
Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	1,578,611	703,204	814,183	1,480,410	-	4,576,408
Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	238,683	163,350	406,964	179,103	-	988,100
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	8,817,403	5,840,551	9,108,617	10,066,254	627,326	34,460,151
Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	24,266,608	12,223,058	30,701,194	69,897,449	7,240,232	144,328,541
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	248,845	160,545	249,841	300,671	44,175	1,004,077
Aset Lainnya Other Assets	2,566,618	3,221,034	3,026,349	5,968,509	158,926	14,941,436
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	1,637,021	542,966	2,817,650	5,877,874	-	10,875,511
Total	43,946,900	23,530,716	57,491,019	214,282,743	16,289,915	355,541,293

Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

Table 2.2.a. Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity

Bank secara Individual • Bank Only

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity					
	<1 tahun ≤ 1 year	>1 - 3 thn >1 - 3 Years	>3 - 5 thn >3 - 5 Years	>5 tahun >5 Years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total
Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	51,529,852	5,280,039	9,934,449	20,603,565	3,969	87,351,874
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	21,032,927	3,104,830	3,014,239	8,094,669	-	35,246,665
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	15,185,339	1,481,408	1,559,300	626,363	-	18,852,410
Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	31,370	195,725	439,236	2,108,899	-	2,775,230
Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	794,253	720,863	420,226	2,641,066	-	4,576,408
Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	9,713	78,593	102,305	797,489	-	988,100
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	4,714,481	8,911,580	4,025,949	15,573,842	1,234,299	34,460,151
Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	77,682,159	19,629,540	18,172,700	28,521,716	277,239	144,283,354
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	554,293	173,982	60,192	215,610	-	1,004,077
Aset Lainnya Other Assets	9,165	425	2,169	1,957,322	12,931,492	14,900,573
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
Total	171,543,552	39,576,985	37,730,765	81,140,541	14,446,999	344,438,842

Tabel 2.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak
Table 2.2.b. Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity

Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak • Bank Consolidated

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					Total	
	Net Receivables by Contractual Maturity						
	≤1 tahun ≤1 year	>1 thn to 3 thn >1 – 3 Years	>3 thn to 5 thn >3 – 5 Years	>5 tahun >5 Years	Non- Kontraktual Non Contractual		
Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	51,529,852	5,280,039	9,934,449	20,603,565	3,969	87,351,874	
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	21,032,927	3,137,691	3,014,239	8,094,668	-	35,279,525	
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	15,292,347	1,482,429	1,559,301	626,363	-	18,960,440	
Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	31,370	195,725	439,236	2,108,899	-	2,775,230	
Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	794,253	720,863	420,226	2,641,066	-	4,576,408	
Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	9,713	78,593	102,305	797,489	-	988,100	
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	4,714,481	8,911,580	4,025,949	15,573,842	1,234,299	34,460,151	
Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	77,701,676	19,629,540	18,172,700	28,521,716	302,909	144,328,541	
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	554,293	173,982	60,192	215,610	-	1,004,077	
Aset Lainnya Other Assets	11,130	22,741	18,625	1,957,448	12,931,492	14,941,436	
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	2,718,922	1,690,821	2,031,060	3,941,376	493,332	10,875,511	
Total	174,390,964	41,324,004	39,778,282	85,082,042	14,966,001	355,541,293	

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi
 Table 2.3.a. Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors

Bank secara Individual • Bank Only

Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate
31 Desember 2012						
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	2,462,626	-	-	-	-
Perikanan	-	-	-	-	-	-
Pertambangan dan Penggalian	-	6,097,131	-	-	-	-
Industri Pengolahan	-	5,270,704	-	-	-	-
Listrik, Gas dan Air	-	8,886,328	-	-	-	-
Konstruksi	-	441,434	-	-	-	2,883
Perdagangan Besar dan Eceran	-	312,820	-	11,272	499	6,766
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	614
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	-	3,050,123	-	-	-	70
Perantara Keuangan	48,917,291	5,016,177	-	16,398,969	-	-
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	-	49,047	-	216,713	-	2,290,370
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	37,761,439	-	-	-	-	-
Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	24,855	-	12,909	-	1,115
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	21,885	-	213,822	-	270
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
Badan Internasional Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	21,123	-	-
Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	2,774,731	2,274,320
Lainnya	673,144	3,613,535	-	1,977,602	-	-
Total	87,351,874	35,246,665	-	18,852,410	2,775,230	4,576,408

(jutaan rupiah • million Rupiah)

	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/Retired Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate Portfolio	Tagihan yg Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	Economic Sectors
December 31, 2012							
-	1,430,351	11,411,190	101,846	-	-	-	Agriculture, Hunting and Forestry
-	256,511	688,423	12,370	-	-	-	Fishery
-	14,553	6,802,955	5,936	-	-	-	Mining and Quarrying
-	606,911	28,515,722	74,026	-	-	-	Manufacturing
-	9,542	4,135,680	587	-	-	-	Electricity, Gas and Water
-	258,485	9,105,828	39,872	-	-	-	Construction
144	6,528,097	24,101,028	289,962	-	-	-	Wholesale and Retail Trading
-	91,229	3,487,970	7,560	-	-	-	Hotel and Food & Beverage
-	140,470	11,493,516	8,667	-	-	-	Transportation, Warehousing and Communications
-	65,913	1,755,875	3,755	-	-	-	Financial Intermediary
-	286,693	4,631,622	37,848	-	-	-	Real Estate, Rental and Business Services
-	-	24,514	-	-	-	-	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security
-	14,447	256,148	252	-	-	-	Education Services
-	46,046	729,122	7,004	-	-	-	Human Health and Social Work Activities
-	225,098	2,018,513	30,397	-	-	-	Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services
-	5,982	18,180	10	-	-	-	Activities of Households as Employers
-	-	551	-	-	-	-	International Institution and Other Extra International Agencies
-	6,025	8,963	15	-	-	-	Undefined Activities
987,956	22,966,643	11,522,540	383,970	-	-	-	Non Business Field
-	1,507,155	23,575,014	-	14,900,573	-	-	Others
988,100	34,460,151	144,283,354	1,004,077	14,900,573	-	-	Total

Tabel 2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi
 Table 2.3.b. Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors

Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak • Bank Consolidated

Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate
31 Desember 2012						
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	2,462,626	-	-	-	-
Perikanan	-	-	-	-	-	-
Pertambangan dan Penggalian	-	6,097,131	-	-	-	-
Industri Pengolahan	-	5,270,704	-	-	-	-
Listrik, Gas dan Air	-	8,886,328	-	-	-	-
Konstruksi	-	441,434	-	-	-	2,883
Perdagangan Besar dan Eceran	-	312,820	-	11,272	499	6,766
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	614
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	-	3,050,123	-	-	-	70
Perantara Keuangan	48,917,291	5,016,177	-	16,506,999	-	-
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	-	49,047	-	216,713	-	2,290,370
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	37,761,439	-	-	-	-	-
Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	24,855	-	12,909	-	1,115
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	21,885	-	213,822	-	270
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
Badan Internasional Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	21,123	-	-
Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	2,774,731	2,274,320
Lainnya	673,144	3,646,395	-	1,977,602	-	-
Total	87,351,874	35,279,525	-	18,960,440	2,775,230	4,576,408

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/Retired Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate Portfolio	Tagihan yg Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)	Economic Sectors
December 31, 2012						
-	1,430,351	11,411,540	101,846	-	28,151	Agriculture, Hunting and Forestry
-	256,511	688,423	12,370	-	5,956	Fishery
-	14,553	6,803,151	5,936	-	130,660	Mining and Quarrying
-	606,911	28,516,957	74,026	-	128,715	Manufacturing
-	9,542	4,135,680	587	-	18,280	Electricity, Gas and Water
-	258,485	9,106,169	39,872	-	128,134	Construction
144	6,528,097	24,109,914	289,962	-	725,633	Wholesale and Retail Trading
-	91,229	3,487,970	7,560	-	67,879	Hotel and Food & Beverage
-	140,470	11,494,264	8,667	-	75,487	Transportation, Warehousing and Communications
-	65,913	1,755,875	3,755	-	1,012,977	Financial Intermediary
-	286,693	4,631,622	37,848	-	71,867	Real Estate, Rental and Business Services
-	-	24,514	-	-	70,508	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security
-	14,447	256,148	252	-	72,658	Education Services
-	46,046	729,122	7,004	-	48,206	Human Health and Social Work Activities
-	225,098	2,019,879	30,397	-	1,053	Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services
-	5,982	36,612	10	-	-	Activities of Households as Employers
-	-	551	-	-	-	International Institution and Other Extra International Agencies
-	6,025	8,963	15	-	-	Undefined Activities
987,956	22,966,643	11,522,541	383,970	-	5,113,858	Non Business Field
-	1,507,155	23,588,646	-	14,941,436	3,175,489	Others
988,100	34,460,151	144,328,541	1,004,077	14,941,436	10,875,511	Total

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah
 Table 2.4.a. Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area

Keterangan Description	31 Desember 2012 December 31, 2012						(jutaan rupiah • million Rupiah)	
	Area							
	Cluster A	Cluster B	Cluster C	Cluster D	Cluster E	Total		
Tagihan Receivables	26,763,807	29,328,151	47,681,666	198,985,053	17,098,178	319,856,855		
Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Impaired) Impaired Receivables								
a. Belum Jatuh Tempo Non Past Due	1,448,998	494,506	1,379,188	4,521,874	-	7,844,566		
b. Telah Jatuh Tempo Past Due	982,803	706,162	1,953,784	704,012	121,860	4,468,621		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	190,323	308,308	1,249,890	1,009,059	90,724	2,848,304		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	748,641	770,492	1,127,839	1,158,765	219,481	4,025,218		
Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables	582,307	749,918	1,101,638	735,143	-	3,169,006		

Tabel 2.4.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah
 Table 2.4.b. Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area

Keterangan Description	31 Desember 2012 December 31, 2012						(jutaan rupiah • million Rupiah)	
	Area							
	Cluster A	Cluster B	Cluster C	Cluster D	Cluster E	Total		
Tagihan Receivables	28,413,379	29,873,090	50,522,661	205,137,018	17,099,194	331,045,342		
Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Impaired) Impaired Receivables								
a. Belum Jatuh Tempo Non Past Due	1,448,998	494,506	1,379,188	4,521,874	-	7,844,566		
b. Telah Jatuh Tempo Past Due	982,803	706,162	1,953,784	704,012	121,860	4,468,621		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	190,323	308,308	1,249,890	1,012,217	90,724	2,851,462		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	747,866	770,492	1,122,019	1,336,996	219,483	4,196,856		
Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables	582,307	749,918	1,101,638	755,143	-	3,189,006		

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi

Table 2.5.a. Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors

Bank secara Individual • Bank Only

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables
		Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
31 Desember 2012 December 31, 2012						
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	15,647,256	311,904	370,889	69,019	436,420	13,082
Perikanan Fishery	1,003,601	82,108	49,347	1,618	66,979	136,922
Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	12,763,337	465,109	37,097	12,517	155,009	27,101
Industri Pengolahan Manufacturing	34,304,856	3,641,983	1,045,526	1,351,504	459,432	698,142
Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	9,679,418	907,622	11,690	15,879	98,630	59,695
Konstruksi Construction	9,306,646	357,809	436,941	307,803	205,252	603,798
Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	30,930,984	493,750	1,175,703	429,145	948,818	974,457
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	3,627,473	126,907	51,300	28,602	81,578	-
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	14,563,064	979,247	56,798	228,122	172,084	258,294
Perantara Keuangan Financial Intermediary	74,546,530	7,971	15,165	10,847	95,329	-
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	7,328,294	209,830	243,957	169,590	174,931	150,696
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	37,572,500	6,747	1,048	12	34,217	-
Jasa Pendidikan Education Services	269,975	3,117	249,088	-	3,529	4,643
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activity	1,046,774	18,905	112,711	220,477	31,622	-
Jasa Kermasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	2,553,237	72,603	42	48	116,738	20,681
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Personal Services Serving Households	24,099	1,390	41	-	291	-
Badan Internasional Badan Ekstra Internasional Lainnya International Institution and Other Extra International Agencies	550	-	610,117	-	5	-
Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	36,163	-	1,161	-	442	-
Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	40,836,689	95,727	-	213	836,511	221,495
Lainnya Others	23,815,409	61,837	-	2,908	107,401	-
Total	319,856,855	7,844,566	4,468,621	2,848,304	4,025,218	3,169,006

Tabel 2.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi
 Table 2.5.b. Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors

Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak • Bank Consolidated

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables
		Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
31 Desember 2012 December 31, 2012						
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	15,675,407	311,904	370,889	69,019	436,420	13,082
Perikanan Fishery	1,009,557	82,108	49,347	1,618	66,979	136,922
Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	12,898,219	465,109	37,097	12,517	156,522	27,101
Industri Pengolahan Manufacturing	34,433,571	3,641,983	1,045,526	1,351,504	459,432	698,142
Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	9,697,698	907,622	11,690	15,879	98,630	59,695
Konstruksi Construction	9,449,437	357,809	436,941	307,803	210,503	603,798
Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	31,656,617	493,750	1,175,703	429,145	948,818	974,457
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	3,695,352	126,907	51,300	28,602	81,578	-
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	14,638,551	979,247	56,798	228,122	172,084	278,294
Perantara Keuangan Financial Intermediary	75,687,665	7,971	15,165	10,847	102,791	-
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	7,400,161	209,830	243,957	169,590	174,931	150,696
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	37,643,008	6,747	1,048	12	34,217	-
Jasa Pendidikan Education Services	342,633	3,117	249,088	-	3,529	4,643
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activity	1,096,906	18,905	112,711	220,477	32,312	-
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	2,554,290	72,603	42	48	116,738	20,681
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Personal Services Serving Households	24,099	1,390	41	-	291	-
Badan Internasional Badan Ekstra Internasional Lainnya International Institution and Other Extra International Agencies	550	-	610,117	-	5	-
Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	121,343	-	1,161	-	6,510	-
Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	45,950,547	95,728	-	213	836,512	221,495
Lainnya Others	27,069,731	61,836	-	6,066	258,054	-
Total	331,045,342	7,844,566	4,468,621	2,851,462	4,196,856	3,189,006

Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Table 2.6.a. Movements of Impairment Provision Disclosure

Bank secara Individual • Bank Only

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2012 December 31, 2012		Description
	CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	
Saldo Awal CKPN	3,641,365	3,395,747	Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses
Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (net)	269,642	2,447,109	Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (Net)
a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	150,782	2,338,461	a. Additional allowance for impairment losses during the year
b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	118,860	108,648	b. Reversal allowance for impairment losses during the year
CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(1,395,154)	(1,773,852)	Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year
Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	332,451	(43,786)	Other additional (reversal) of allowance during the year
Saldo Akhir CKPN	2,848,304	4,025,218	Ending Balance

Tabel 2.6.b. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Table 2.6.b. Movements of Impairment Provision Disclosure

Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak • Bank Consolidated

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2012 December 31, 2012		Description
	CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	
Saldo awal CKPN	3,648,760	3,542,160	Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses
Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (net)	285,404	2,542,620	Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (Net)
a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	166,544	2,433,972	a. Additional allowance for impairment losses during the year
b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	118,860	108,648	b. Reversal allowance for impairment losses during the year
CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(1,415,154)	(1,773,852)	Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year
Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	332,452	(114,072)	Other additional (reversal) of allowance during the year
Saldo Akhir CKPN	2,851,462	4,196,856	Ending balance

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat
 Table 3.1.a. Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category

Bank secara Individual • Bank Only

Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat Rating Company	Tagihan Bersih Net Receivables						Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating	
		31 Desember 2012 December 31, 2012							
		AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-		
Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-			
Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-			
Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 s.d A3	Baa1 to Baa3	Ba1 to Ba3	B1 to B3			
PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)			
PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ to [Idr]AA-	[Idr]A+ to [Idr]A-	[Idr]BBB+ to [Idr]BBB-	[Idr]BB+ to [Idr]BB-	[Idr]B+ to [Idr]B-			
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ to idAA-	idA+ to idA-	idBBB+ to idBBB-	idBB+ to idBB-	idB+ to idB-			
Tagihan kepada Pemerintah	-	518,851	-	-	35,909,703	-	-	-	
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	2,109,503	12,094,822	1,354,612	6,322,927	903,826	-	-	
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Bank	-	870,441	1,172,555	3,658,147	2,296,155	157,192	-	-	
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Korporasi	-	367,156	4,927,420	2,274,198	498,930	710,779	1,092,486		
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	
Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total		3,865,951	18,194,797	7,286,957	45,027,715	1,771,797	1,092,486		

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Peringkat Jangka Pendek
Short Term Rating

								Portfolio Category
Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Lower than A-3				
Kurang dari B- Lower than B-	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F3				
Kurang dari B3 Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P-3	Tanpa Peringkat Unrated	Total		
Kurang dari B-(idn) Lower than B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Lower than F3(idn)				
Kurang dari [Idr]B- Lower than [Idr]B-	[Idr]A1+ to [Idr]A1	[Idr]A2+ to [Idr]A2	[Idr]A3+ to [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3 Lower than [Idr]A3				
Kurang dari idB- Lower than idB-	idA1	idA2	idA3 to idA4	Kurang dari idA4 Lower than idA4				
	-	-	-	-	50,923,320	87,351,874		Receivables on Sovereigns
	-	-	-	-	12,460,975	35,246,665		Receivables on Public Sector Entities
	-	-	-	-	-	-		Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
681,430	-	-	-	-	10,016,490	18,852,410		Receivables on Banks
	-	-	-	-	2,775,230	2,775,230		Loans Secured by Residential Property
	-	-	-	-	4,576,408	4,576,408		Loans Secured by Commercial Real Estate
	-	-	-	-	988,100	988,100		Employee/Retired Loans
	-	-	-	-	34,460,151	34,460,151		Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	-	-	-	-	134,412,385	144,283,354		Receivables on Corporate
	-	-	-	-	1,004,077	1,004,077		Past Due Receivables
	-	-	-	-	14,900,573	14,900,573		Other Assets
	-	-	-	-	-	-		Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
681,430	-	-	-	-	266,517,709	344,438,842		Total

Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat
 Table 3.1.b. Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category

Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak • Bank Consolidated

Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat Rating Company	Tagihan Bersih Net Receivables						Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating	
		31 Desember 2012 December 31, 2012							
		AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-		
Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-			
Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-			
Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 s.d A3	Baa1 to Baa3	Ba1 to Ba3	B1 to B3			
PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)			
PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ to [Idr]AA-	[Idr]A+ to [Idr]A-	[Idr]BBB+ to [Idr]BBB-	[Idr]BB+ to [Idr]BB-	[Idr]B+ to [Idr]B-			
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ to idAA-	idA+ to idA-	idBBB+ to idBBB-	idBB+ to idBB-	idB+ to idB-			
Tagihan kepada Pemerintah	-	518,851	-	-	35,909,703	-	-	-	
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	2,109,503	12,094,822	1,354,612	6,322,927	903,826	-	-	
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Bank	-	870,441	1,172,555	3,658,147	2,296,155	157,192	-	-	
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Korporasi	-	367,156	4,927,420	2,274,198	498,930	710,779	1,092,486		
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	
Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	89,325	43,314	5,000	-	-	-	
Total		3,865,951	18,284,122	7,330,271	45,032,715	1,771,797	1,092,486		

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Peringkat Jangka Pendek
Short Term Rating

								Portfolio Category
Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Lower than A-3				
Kurang dari B- Lower than B-	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F3				
Kurang dari B3 Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P-3	Tanpa Peringkat Unrated	Total		
Kurang dari B-(idn) Lower than B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Lower than F3(idn)				
Kurang dari [Idr]B- Lower than [Idr]B-	[Idr]A1+ to [Idr]A1	[Idr]A2+ to [Idr]A2	[Idr]A3+ to [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3 Lower than [Idr]A3				
Kurang dari idB- Lower than idB-	idA1	idA2	idA3 to idA4	Kurang dari idA4 Lower than idA4				
-	-	-	-	-	50,923,320	87,351,874		Receivables on Sovereigns
-	-	-	-	-	12,493,835	35,279,525		Receivables on Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	-		Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
681,430	-	-	-	-	10,124,520	18,960,440		Receivables on Banks
-	-	-	-	-	2,775,230	2,775,230		Loans Secured by Residential Property
-	-	-	-	-	4,576,408	4,576,408		Loans Secured by Commercial Real Estate
-	-	-	-	-	988,100	988,100		Employee/Retired Loans
-	-	-	-	-	34,460,151	34,460,151		Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-	-	-	-	-	134,457,572	144,328,541		Receivables on Corporate
-	-	-	-	-	1,004,077	1,004,077		Past Due Receivables
-	-	-	-	-	14,941,436	14,941,436		Other Assets
-	-	-	-	-	10,737,872	10,875,511		Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
681,430	-	-	-	-	277,482,521	355,541,293		Total

Tabel 3.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif
 Table 3.2.a. Disclosure of Counterparty Credit Risk : Derivative Transaction

Variabel yang Mendasari Underlying Variables	Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivables	31 Desember 2012 December 31, 2012
	≤1 tahun ≤1 year	>1 thn - ≤5 thn >1 year - ≤5 years	>5 tahun >5 years		
BANK SECARA INDIVIDUAL BANK ONLY					
Suku Bunga Interest Rate	-	-	-	-	-
Nilai Tukar Foreign Exchange	1,418,343	-	-	-	8,791
Lainnya Other	13,770	73,831	-	-	1,780
TOTAL	1,432,113	73,831	-	-	10,571
BANK SECARA KONSOLIDASI CONSOLIDATED					
Suku Bunga Interest Rate	-	-	-	-	-
Nilai Tukar Foreign Exchange	1,418,343	-	-	-	8,791
Saham Equity	-	-	-	-	-
Emas Gold	-	-	-	-	-
Logam selain Emas Metals other than Gold	-	-	-	-	-
Lainnya Others	13,770	73,831	-	-	1,780
TOTAL	1,432,113	73,831	-	-	10,571

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Receivables before CRM	MRK CRM	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivables after CRM
-	-	-	-
-	22,974	-	22,974
-	1,780	-	1,780
-	24,754	-	24,754
-	-	-	-
-	22,974	-	22,974
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	1,780	-	1,780
-	24,754	-	24,754

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
 Table 4.1.a. Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation

Bank secara Individual • Bank Only

Kategori Portofolio	31 Desember 2012 December 31, 2012					
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact					
	0%	20%	35%	40%	45%	50%
Eksposur Neraca						
Tagihan kepada Pemerintah	87,084,957	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	57,884	10,800,040	-	-	-	16,827,908
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank	631	3,230,189	-	-	-	12,990,989
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	1,523,462	1,201,031	50,737	-
Kredit Beragun Properti Komersial	164	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	988,100
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	57,601	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	290,535	5,294,576	-	-	-	2,193,567
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,080	-	-	-	-	-
Aset Lainnya	7,853,814	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca	95,346,666	19,324,805	1,523,462	1,201,031	50,737	33,000,564
Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif						
Tagihan kepada Pemerintah	266,917	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	3,404,285	-	-	-	3,252,722
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank	-	20,879	-	-	-	1,750,590
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	11,403	-	-	-	-	80,630
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	278,320	3,425,164	-	-	-	5,083,942
Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank	-	17,971	-	-	-	3,098
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	17,971	-	-	-	3,098

(jutaan rupiah • million Rupiah)

	75%	100%	150%	Lainnya Others	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	Portfolio Category
Balance Sheet Exposures							
Receivables on Sovereigns							
-	903,826	-	11,477,788	918,223			Receivables on Public Sector Entities
-	-	-	-	-			Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
-	156,633	681,430	8,320,310	665,625			Receivables on Banks
-	-	-	1,036,456	82,916			Loans Secured by Residential Property
-	4,363,486	-	4,363,486	349,079			Loans Secured by Commercial Real Estate
-	-	-	494,050	39,524			Employee/Retired Loans
33,908,936	-	-	25,431,702	2,034,536			Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-	122,109,603	1,092,486	125,904,030	10,072,322			Receivables on Corporate
-	10,971	992,026	1,499,010	119,921			Past Due Receivables
-	6,646,784	399,975	7,246,746	579,740			Other Assets
-	-	-	-	-			Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
33,908,936	134,191,303	3,165,917	-	185,773,578	14,861,886		Total Exposures - Balance Sheet
Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures							
Receivables on Sovereigns							
-	-	-	2,307,218	184,577			Receivables on Public Sector Entities
-	-	-	-	-			Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
-	-	-	879,471	70,358			Receivables on Banks
-	-	-	-	-			Loans Secured by Residential Property
-	212,757	-	212,757	17,021			Loans Secured by Commercial Real Estate
-	-	-	-	-			Employee/Retired Loans
493,614	-	-	370,210	29,617			Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-	13,206,868	-	13,247,183	1,059,775			Receivables on Corporate
-	-	-	-	-			Past Due Receivables
-	-	-	-	-			Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
493,614	13,419,625	-	-	17,016,839	1,361,348		Total Exposures - Off Balance Sheets
Counterparty Credit Risk							
Receivables on Sovereigns							
-	-	-	-	-			Receivables on Public Sector Entities
-	-	-	-	-			Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
-	-	-	5,143	411			Receivables on Banks
-	-	-	-	-			Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-	3,685	-	3,685	295			Receivables on Corporate
-	-	-	-	-			Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
-	3,685	-	-	8,828	706		Total Exposures - Counterparty Credit Risk

Tabel 4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
 Table 4.1.b. Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation

Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak • Bank Consolidated

Kategori Portofolio	31 Desember 2012 December 31, 2012					
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact					
	0%	20%	35%	40%	45%	50%
Eksposur Neraca						
Tagihan kepada Pemerintah	87,084,957	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	57,884	10,800,040	-	-	-	16,827,908
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank	631	3,230,189	-	-	-	13,099,019
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	1,523,462	1,201,031	50,737	-
Kredit Beragun Properti Komersial	164	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	988,100
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	57,601	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	290,535	5,294,576	-	-	-	2,193,567
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,080	-	-	-	-	-
Aset Lainnya	7,852,864	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	1,131,036	1,048,284	-	-	-	43,314
Total Eksposur Neraca	96,476,752	20,373,089	1,523,462	1,201,031	50,737	33,151,908
Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif						
Tagihan kepada Pemerintah	266,917	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	3,404,285	-	-	-	3,285,582
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank	-	20,879	-	-	-	1,750,590
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	11,403	-	-	-	-	80,630
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	855,797
Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	278,320	3,425,164	-	-	-	5,972,599
Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank	-	17,971	-	-	-	3,098
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	17,971	-	-	-	3,098

(jutaan rupiah • million Rupiah)

	75%	100%	150%	Lainnya Others	ATMR RWA	Beban Modal Capital Chage	Portfolio Category
Balance Sheet Exposures							
-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns
-	903,826	-	-	11,477,788	918,223	-	Receivables on Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
-	156,633	681,430	-	8,374,325	669,946	-	Receivables on Banks
-	-	-	-	1,036,456	82,916	-	Loans Secured by Residential Property
-	4,363,486	-	-	4,363,486	349,079	-	Loans Secured by Commercial Real Estate
-	-	-	-	494,050	39,524	-	Employee/Retired Loans
33,908,936	-	-	-	25,431,702	2,034,536	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-	122,121,930	1,092,486	-	125,916,357	10,073,309	-	Receivables on Corporate
-	10,971	992,026	-	1,499,010	119,921	-	Past Due Receivables
-	6,950,278	138,294	-	7,157,719	572,618	-	Other Assets
-	7,310,092	-	486,730	7,955,126	636,410	-	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
33,908,936	141,817,216	2,904,236	486,730	193,706,019	15,496,482	-	Total Exposures - Balance sheet
Off Balance Sheet Exposures on Commitment/Contingent Liabilities							
-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns
-	-	-	-	2,323,648	185,892	-	Receivables on Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
-	-	-	-	879,471	70,358	-	Receivables on Banks
-	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Residential Property
-	212,757	-	-	212,757	17.021	-	Loans Secured by Commercial Real Estate
-	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans
493,614	-	-	-	370,210	29.617	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-	13,239,728	-	-	13,280,043	1,062,403	-	Receivables on Corporate
-	-	-	-	-	-	-	Past Due Receivables
-	258	-	-	428,157	34.253	-	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
493,614	13,452,743	-	-	17,494,286	1,399.544	-	Total Exposures - Off Balance Sheets
Counterparty Credit Risk							
-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns
-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
-	-	-	-	5,143	411	-	Receivables on Banks
-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-	3,685	-	-	3,685	295	-	Receivables on Corporate
-	-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
-	3,685	-	-	8,828	706	-	Total Exposures - Counterparty Credit Risk

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit
 Table 4.2.a. Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques

Bank secara Individual • Bank Only

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Net Receivables	31 Desember 2012 December 31, 2012	
		Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured by	
		Agunan Collateral	Garansi Guarantee
Eksposur Neraca			
Tagihan kepada Pemerintah	87,084,957	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	28,589,658	57,884	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
Tagihan kepada Bank	17,059,872	631	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,775,230	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial	4,363,651	164	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	988,100	-	-
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	33,966,537	57,601	-
Tagihan kepada Korporasi	130,980,767	290,535	-
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,004,077	1,080	-
Aset Lainnya	14,900,573	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-
Total Eksposur Neraca	321,713,422	407,895	-
Eksposur Rekening Administratif			
Tagihan kepada Pemerintah	266,917	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6,657,007	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
Tagihan kepada Bank	1,771,469	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial	212,757	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	493,614	-	-
Tagihan kepada Korporasi	13,298,902	11,403	-
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif	22,700,666	11,403	-
Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)			
Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
Tagihan kepada Bank	21,069	-	-
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	3,685	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk	24,754	-	-

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	Portfolio Category
Balance Sheet Exposures			
-		87,084,957	Receivables on Sovereigns
-		28,531,774	Receivables on Public Sector Entities
-		-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
-		17,059,241	Receivables on Banks
-		2,775,230	Loans Secured by Residential Property
-		4,363,487	Loans Secured by Commercial Real Estate
-		988,100	Employee/Retired Loans
-		33,908,936	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-		130,690,232	Receivables on Corporate
-		1,002,997	Past Due Receivables
-		14,900,573	Other Assets
-	-	-	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
-	-	321,305,527	Total Exposures - Balance sheet
Off Balance Sheet Exposures			
-		266,917	Receivables on Sovereigns
-		6,657,007	Receivables on Public Sector Entities
-		-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
-		1,771,469	Receivables on Banks
-		-	Loans Secured by Residential Property
-		212,757	Loans Secured by Commercial Real Estate
-		-	Employee/Retired Loans
-		493,614	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-		13,287,499	Receivables on Corporate
-		-	Past Due Receivables
-	-	-	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
-	-	22,689,263	Total Exposures - Off Balance Sheets
Counterparty Credit Risk			
-		-	Receivables on Sovereigns
-		-	Receivables on Public Sector Entities
-		-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
-		21,069	Receivables on Banks
-		-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-		3,685	Receivables on Corporate
-	-	-	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
-	-	24,754	Total Exposures - Counterparty Credit Risk

Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit
 Table 4.2.b. Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques

Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak • Bank Consolidated

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Net Receivables	31 Desember 2012 December 31, 2012	
		Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured by	
		Agunan Collateral	Garansi Guarantee
Eksposur Neraca			
Tagihan kepada Pemerintah	87,084,957	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	28,589,658	57,884	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
Tagihan kepada Bank	17,167,902	631	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,775,230	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial	4,363,651	164	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	988,100	-	-
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	33,966,537	57,601	-
Tagihan kepada Korporasi	130,993,094	290,535	-
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,004,077	1,080	-
Aset Lainnya	14,941,436	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	10,019,456	-	-
Total Eksposur Neraca	331,894,098	407,895	-
Eksposur Rekening Administratif			
Tagihan kepada Pemerintah	266,917	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6,689,867	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
Tagihan kepada Bank	1,771,469	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial	212,757	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	493,614	-	-
Tagihan kepada Korporasi	13,331,762	11,403	-
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	856,055	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif	23,622,441	11,403	-
Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)			
Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
Tagihan kepada Bank	21,069	-	-
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	3,685	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk	24,754	-	-

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	Portfolio Category
Balance Sheet Exposures			
-		87,084,957	Receivables on Sovereigns
-		28,531,774	Receivables on Public Sector Entities
-		-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
-		17,167,271	Receivables on Banks
-		2,775,230	Loans Secured by Residential Property
-		4,363,487	Loans Secured by Commercial Real Estate
-		988,100	Employee/Retired Loans
-		33,908,936	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-		130,702,559	Receivables on Corporate
-		1,002,997	Past Due Receivables
-		14,941,436	Other Assets
-		10,019,456	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
-	-	331,486,203	Total Exposures - Balance sheet
Off Balance Sheet Exposures on Commitment/Contingent Liabilities			
-		266,917	Receivables on Sovereigns
-		6,689,867	Receivables on Public Sector Entities
-		-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
-		1,771,469	Receivables on Banks
-		-	Loans Secured by Residential Property
-		212,757	Loans Secured by Commercial Real Estate
-		-	Employee/Retired Loans
-		493,614	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-		13,320,359	Receivables on Corporate
-		-	Past Due Receivables
-	-	856,055	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
-	-	23,611,038	Total Exposures - Off Balance Sheets
Counterparty Credit Risk			
-		-	Receivables on Sovereigns
-		-	Receivables on Public Sector Entities
-		-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
-		21,069	Receivables on Banks
-		-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-		3,685	Receivables on Corporate
-	-	-	Exposures at Sharia Based Business Activity Unit (if any)
-	-	24,754	Total Exposures - Counterparty Credit Risk

Tabel 6.1.1. Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur Aset di Neraca

Table 6.1.1. Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach: On Balance Sheet Assets Exposures

Bank secara Individual • Bank Only

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2012 December 31, 2012			Portfolio Category
	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM	
Tagihan kepada Pemerintah	87,084,957	-	-	Receivables on Sovereigns
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	28,589,658	11,506,730	11,477,788	Receivables on Public Sector Entities
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
Tagihan kepada Bank	17,059,872	8,320,625	8,320,310	Receivables on Banks
Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,775,230	1,036,456	1,036,456	Loans Secured by Residential Property
Kredit Beragun Properti Komersial	4,363,651	4,363,651	4,363,486	Loans Secured by Commercial Real Estate
Kredit Pegawai/Pensiunan	988,100	494,050	494,050	Employee/Retired Loans
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	33,966,537	25,474,903	25,431,702	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
Tagihan kepada Korporasi	130,980,767	126,194,565	125,904,030	Receivables on Corporate
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,004,077	1,500,630	1,499,010	Past Due Receivables
Aset Lainnya	14,900,573	7,246,746	7,246,746	Other Assets
Total	321,713,422	186,138,356	185,773,578	Total

**Tabel 6.1.2. Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada
Transaksi Rekening Administratif**Table 6.1.2. Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach: Off Balance Sheet
Commitment/Contingency Exposures

Bank secara Individual • Bank Only

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2012 December 31, 2012			Portfolio Category
	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM	
Tagihan kepada Pemerintah	266,917	-	-	Receivables on Sovereigns
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6,657,007	2,307,218	2,307,218	Receivables on Public Sector Entities
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
Tagihan kepada Bank	1,771,469	879,471	879,471	Receivables on Banks
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	Loans Secured by Residential Property
Kredit Beragun Properti Komersial	212,757	212,757	212,757	Loans Secured by Commercial Real Estate
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	Employee/Retired Loans
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	493,614	370,210	370,210	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
Tagihan kepada Korporasi	13,298,902	13,258,587	13,247,183	Receivables on Corporate
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	Past Due Receivables
Total	22,700,666	17,028,243	17,016,839	Total

Tabel 6.1.3. Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

Table 6.1.3. Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach: Counterparty Credit Risk Exposures

Bank secara Individual • Bank Only

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2012 December 31, 2012			Portfolio Category
	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM	
Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	Receivables on Sovereigns
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
Tagihan kepada Bank	21,069	5,143	5,143	Receivables on Banks
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
Tagihan kepada Korporasi	3,685	3,685	3,685	Receivables on Corporate
Total	24,754	8,828	8,828	Total

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

Table 6.1.7. Disclosure of Total Credit Risk Measurement

Bank secara Individual • Bank Only

(jutaan rupiah • million Rupiah)

	31 Desember 2012 December 31, 2012	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	202,799,246	TOTAL RWA FOR CREDIT RISK
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR

Tabel 6.2.1. Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur Aset di Neraca

Table 6.2.1. Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach: On Balance Sheet Assets Exposures

Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak • Bank Consolidated				(jutaan rupiah • million Rupiah)
Kategori Portofolio	31 Desember 2012 December 31, 2012			Portfolio Category
	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM	
Tagihan kepada Pemerintah	87,084,957	-	-	Receivables on Sovereigns
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	28,589,658	11,506,730	11,477,788	Receivables on Public Sector Entities
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
Tagihan kepada Bank	17,167,902	8,374,641	8,374,325	Receivables on Banks
Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,775,230	1,036,456	1,036,456	Loans Secured by Residential Property
Kredit Beragun Properti Komersial	4,363,651	4,363,651	4,363,486	Loans Secured by Commercial Real Estate
Kredit Pegawai/Pensiunan	988,100	494,050	494,050	Employee/Retired Loans
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	33,966,537	25,474,903	25,431,702	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
Tagihan kepada Korporasi	130,993,094	126,206,892	125,916,357	Receivables on Corporate Portfolio
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,004,077	1,500,630	1,499,010	Past Due Receivables
Aset Lainnya	14,941,436	7,157,719	7,157,719	Other Assets
Total	321,874,642	186,115,672	185,750,893	Total

Tabel 6.2.2. Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

Table 6.2.2. Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach: Off Balance Sheets Commitment/Contingency Receivables Exposures

Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak • Bank Consolidated

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2012 December 31, 2012			Portfolio Category
	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM	
Tagihan kepada Pemerintah	266,917	-	-	Receivables on Sovereigns
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6,689,867	2,323,648	2,323,648	Receivables on Public Sector Entities
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
Tagihan kepada Bank	1,771,469	879,471	879,471	Receivables on Banks
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	Loans Secured by Residential Property
Kredit Beragun Properti Komersial	212,757	212,757	212,757	Loans Secured by Commercial Real Estate
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	Employee/Retired Loans
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	493,614	370,210	370,210	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
Tagihan kepada Korporasi	13,331,762	13,291,447	13,280,043	Receivables on Corporate
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	Past Due Receivables
Total	22,766,386	17,077,533	17,066,129	Total

Tabel 6.2.3. Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan

Table 6.2.3. Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach: Counterparty Credit Risk Exposures

Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak • Bank Consolidated

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2012 December 31, 2012			Portfolio Category
	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM	
Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	Receivables on Sovereigns
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
Tagihan kepada Bank	21,069	5,143	5,143	Receivables on Banks
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
Tagihan kepada Korporasi	3,685	3,685	3,685	Receivables on Corporate
Total	24,754	8,828	8,828	Total

Tabel 6.2.6. Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar: Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
 Table 6.2.6. Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach: Exposures at Subsidiaries with Sharia-Based Business Activity

Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak • Bank Consolidated	(jutaan rupiah • million Rupiah)
31 Desember 2012 December 31, 2012	
Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR RWA
Total Eksposur	8,383,283
	Total Exposure

Tabel 6.2.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
 Table 6.2.7. Disclosure of Total Credit Risk Measurement

Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak • Bank Consolidated	(jutaan rupiah • million Rupiah)
31 Desember 2012 December 31, 2012	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	211,209,135
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-
	TOTAL RWA FOR CREDIT RISK
	TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar
 Table 7.1. Disclosure of Market Risk Using Standardized Method

Bank secara Individual dan Konsolidasi • Bank Only and Consolidated	31 Desember 2012 December 31, 2012				(jutaan rupiah • million Rupiah)
Jenis Risiko	Bank		Konsolidasi Consolidated		Type of Risk
	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	
Risiko Suku Bunga	30,412	380,150	35,226	440,326	Interest Rate Risk
a. Risiko Spesifik	-	-	3,583	44,788	a. Specific Risk
b. Risiko Umum	30,412	380,150	31,643	395,538	b. General Risk
Risiko Nilai Tukar	70,137	876,713	76,035	950,437	Foreign Exchange Risk
Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-	Equity Risk *)
Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	Commodity Risk *)
Risiko Option	-	-	-	-	Option Risk
Total	100,549	1,256,863	111,261	1,390,763	Total

*) Untuk bank memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud
 Only for the bank which own subsidiaries with equity and commodity risk exposure

Tabel 7.2.a. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR)
Table 7.2.a. Disclosure of Market Risk Using Internal Model (Value at Risk/VaR)

Bank secara Individual • Bank Only

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Jenis Risiko	31 Desember 2012 December 31, 2012				Type of Risk
	VaR Rata-rata Average VaR	VaR Maksimum Maximum VaR	VaR Minimum Minimum VaR	VaR Akhir Periode End of Periode VaR	
Risiko Suku Bunga	178,828	641,729	134,610	144,963	Interest Rate Risk
Risiko Nilai Tukar	5,525	13,387	1,128	4,468	Foreign Exchange Risk
Risiko Option	-	-	-	-	Option Risk
Total	184,353	655,116	135,738	149,431	Total

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional
Table 8.1.a. Quantitative Disclosure of Operational Risk

Bank secara Individual • Bank Only

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Pendekatan yang digunakan	31 Desember 2012 December 31, 2012			Indicator Approach
	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	
Pendekatan Indikator Dasar	16,579,730	2,486,959	31,086,993	Basic Indicator Approach
Total	16,579,730	2,486,959	31,086,993	Total

Tabel 8.1.b. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional
Table 8.1.b. Quantitative Disclosure of Operational Risk

Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak • Bank Consolidated

(jutaan rupiah • million Rupiah)

Pendekatan yang digunakan	31 Desember 2012 December 31, 2012			Indicator Approach
	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	
Pendekatan Indikator Dasar	18,309,010	2,746,351	34,329,394	Basic Indicator Approach
Total	18,309,010	2,746,351	34,329,394	Total

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah
 Table 9.1.a. Disclosure of Rupiah Maturity Profile

Bank secara Individual • Bank Only		(jutaan rupiah • million Rupiah)					
No.	Pos-pos Account	Saldo Balance	31 Desember 2012 December 31, 2012				
			≤1 bulan ≤1 month	>1 - 3 bln >1 - 3 months	>3 - 6 bln >3 - 6 months	>6 - 12 bln >6 - 12 months	>12 bulan >12 months
I NERACA Balance Sheet							
A Aset Asset							
Kas Cash		7,553,223	7,553,223	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	38,149,795	38,149,795	-	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain Placement with Other Banks	2,205,864	1,665,864	300,000	240,000	-	-	-
Surat Berharga Marketable Securities	39,896,441	-	21,483,235	388,688	6,037,132	11,987,386	
Kredit yang diberikan Loans	161,555,199	23,541,521	12,632,394	17,821,854	16,680,218	90,879,212	
Tagihan lainnya Other Receivables	1,300,863	51,363	847,443	166,101	193,587	42,369	
Lain-lain Others	4,953,113	397,128	163,368	98,368	-	4,294,249	
Total Aset Total Asset	255,614,498	71,358,894	35,426,440	18,715,011	22,910,937	107,203,216	
B Kewajiban Liabilities							
Dana Pihak Ketiga Deposits from Customer	211,664,359	76,595,410	11,793,376	5,795,270	6,860,628	110,619,675	
Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Kewajiban pada bank lain Liabilities with Other Banks	1,474,982	1,474,982	-	-	-	-	-
Surat Berharga yang diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima Borrowings	116,795	20	-	-	-	116,775	
Kewajiban lainnya Other Liabilities	709,471	709,471	-	-	-	-	-
Lain-lain Others	6,696,135	80,379	38,498	34,786	75,043	6,467,429	
Total Kewajiban Total Liabilities	220,661,742	78,860,262	11,831,874	5,830,056	6,935,671	117,203,879	
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	34,952,756	(7,501,368)	23,594,566	12,884,955	15,975,266	(10,000,663)	

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah
Table 9.1.a. Disclosure of Rupiah Maturity Profile

Bank secara Individual • Bank Only

(jutaan rupiah • million Rupiah)

No.	Pos-pos Account	Saldo Balance	31 Desember 2012 December 31, 2012						
			≤1 bulan ≤1 month	>1 - 3 bln >1 - 3 months	>3 - 6 bln >3 - 6 months	>6 - 12 bln >6 - 12 months	>12 bulan >12 months		
II REKENING ADMINISTRATIF Off Balance Sheet									
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables									
Komitmen Commitment	4,574,297	3,930,433	397,374	246,490	-	-	-		
Kontinjensi Contingency	11,785,300	11,785,300	-	-	-	-	-		
Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables	16,359,597	15,715,733	397,374	246,490	-	-	-		
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities									
Komitmen Commitment	31,258,815	19,064,784	571,919	2,741,613	1,823,574	7,056,925			
Kontinjensi Contingency	9,051,163	5,123,714	1,090,413	827,178	1,449,694	560,164			
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	40,309,978	24,188,498	1,662,332	3,568,791	3,273,268	7,617,089			
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(23,950,381)	(8,472,765)	(1,264,958)	(3,322,301)	(3,273,268)	(7,617,089)			
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Differences	11,002,375	(15,974,133)	22,329,608	9,562,654	12,701,998	(17,617,752)			
Selisih Kumulatif Cummulative Differences	11,002,375	(15,974,133)	6,355,475	15,918,129	28,620,127	11,002,375			

Tabel 9.1.b. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah
 Table 9.1.b. Disclosure of Rupiah Maturity Profile

Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak • Bank Consolidated

(jutaan rupiah • million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Saldo Balance	31 Desember 2012 December 31, 2012						
			Jatuh Tempo Maturity						
			≤1 bulan ≤1 month	>1 - 3 bln >1 - 3 months	>3 - 6 bln >3 - 6 months	>6 - 12 bln >6 - 12 months	>12 bulan >12 months		
I NERACA Balance Sheet									
A Aset Asset									
Kas Cash	7,667,883	7,667,883	-	-	-	-	-		
Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	38,839,626	38,839,626	-	-	-	-	-		
Penempatan pada bank lain Placement with Other Banks	2,878,961	2,331,461	307,500	240,000	-	-	-		
Surat Berharga Marketable Securities	41,060,354	632,073	21,483,235	388,688	6,037,132	12,519,226			
Kredit yang diberikan Loans	169,119,457	23,675,102	12,895,645	18,011,728	16,928,568	97,608,414			
Tagihan lainnya Other Receivables	1,300,863	51,363	847,443	166,101	193,587	42,369			
Lain-lain Others	5,255,583	699,598	163,368	98,368	-	4,294,249			
Total Aset Total Asset	266,122,727	73,897,106	35,697,191	18,904,885	23,159,287	114,464,259			
B Kewajiban Liabilities									
Dana Pihak Ketiga Deposits from Customer	220,077,646	78,042,112	11,891,211	5,867,556	7,073,042	117,203,725			
Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-		
Kewajiban pada bank lain Liabilities with Other Banks	1,350,672	1,350,672	-	-	-	-	-		
Surat Berharga yang diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-	-		
Pinjaman yang diterima Borrowings	129,295	20	-	-	-	129,275			
Kewajiban lainnya Other Liabilities	709,471	709,471	-	-	-	-	-		
Lain-lain Others	6,710,767	95,011	38,498	34,786	75,043	6,467,429			
Total Kewajiban Total Liabilities	228,977,851	80,197,286	11,929,709	5,902,342	7,148,085	123,800,429			
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	37,144,876	(6,300,180)	23,767,481	13,002,543	16,011,202	(9,336,170)			

31 Desember 2012
December 31, 2012

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity						
			<1 bulan ≤1 month	>1 - 3 bln >1 - 3 months	>3 - 6 bln >3 - 6 months	>6 - 12 bln >6 - 12 months	>12 bulan >12 months		
II REKENING ADMINISTRATIF Off Balance Sheet									
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables									
Komitmen Commitment	4,640,017	3,996,153	397,374	246,490	-	-	-		
Kontinjensi Contingency	11,785,300	11,785,300	-	-	-	-	-		
Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables	16,425,317	15,781,453	397,374	246,490	-	-	-		
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities									
Komitmen Commitment	31,258,815	19,064,784	571,919	2,741,613	1,823,574	7,056,925			
Kontinjensi Contingency	9,051,163	5,123,714	1,090,413	827,178	1,449,694	560,164			
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	40,309,978	24,188,498	1,662,332	3,568,791	3,273,268	7,617,089			
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(23,884,661)	(8,407,045)	(1,264,958)	(3,322,301)	(3,273,268)	(7,617,089)			
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Differences	13,260,215	(14,707,225)	22,502,523	9,680,242	12,737,934	(16,953,259)			
Selisih Kumulatif Cummulative Differences	13,260,215	(14,707,225)	7,795,298	17,475,540	30,213,474	13,260,215			

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas

Table 9.2.a. Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile

Bank secara Individual • Bank Only

(jutaan rupiah • million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Saldo Balance	31 Desember 2012 December 31, 2012						
			≤1 bulan ≤1 month	>1 - 3 bln >1 - 3 months	>3 - 6 bln >3 - 6 months	>6 - 12 bln >6 - 12 months	>12 bulan >12 months		
I NERACA Balance Sheet									
A Aset Asset									
Kas Cash		298,901	298,901	-	-	-	-		
Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	10,767,497	10,767,497	-	-	-	-	-		
Penempatan pada bank lain Placement with Other Banks	8,230,181	8,223,082	-	-	7,099	-	-		
Surat Berharga Marketable Securities	5,140,447	48,008	-	-	76,358	5,016,081	-		
Kredit yang diberikan Loans	24,715,213	2,208,148	7,493,855	2,079,333	1,898,971	11,034,906	-		
Tagihan lainnya Other Receivables	11,626,361	2,595,440	4,026,542	3,866,933	960,958	176,488	-		
Lain-lain Others	8,208,618	61,548	32,631	19,685	7,349	8,087,405	-		
Total Aset Total Asset	68,987,218	24,202,624	11,553,028	5,965,951	2,950,735	24,314,880			
B Kewajiban Liabilities									
Dana Pihak Ketiga Deposits from Customer	37,328,476	26,153,174	1,384,023	193,001	219,193	9,379,085	-		
Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-		
Kewajiban pada bank lain Liabilities with Other Banks	1,894,571	1,894,571	-	-	-	-	-		
Surat Berharga yang diterbitkan Securities issued	4,768,810	-	-	-	-	4,768,810	-		
Pinjaman yang diterima Borrowings	8,620,082	2,452,082	1,734,750	2,023,875	963,750	1,445,625	-		
Kewajiban lainnya Other Liabilities	4,369,676	510,031	-	-	-	3,859,645	-		
Lain-lain Others	9,391,386	21,355	19,995	71,227	2	9,278,807	-		
Total Kewajiban Total Liabilities	66,373,001	31,031,213	3,138,768	2,288,103	1,182,945	28,731,972			
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	2,614,217	(6,828,589)	8,414,260	3,677,848	1,767,790	(4,417,092)			

31 Desember 2012
December 31, 2012

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity						
			<1 bulan ≤1 month	>1 - 3 bln >1 - 3 months	>3 - 6 bln >3 - 6 months	>6 - 12 bln >6 - 12 months	>12 bulan >12 months		
II REKENING ADMINISTRATIF Off Balance Sheet									
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables									
Komitmen Commitment	4,251,227	3,248,308	183,731	819,188	-	-	-		
Kontingensi Contingency	6,660,700	6,645,421	15,279	-	-	-	-		
Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables	10,911,927	9,893,729	199,010	819,188	-	-	-		
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities									
Komitmen Commitment	17,340,300	5,829,616	2,134,044	3,735,554	1,838,348	3,802,738			
Kontingensi Contingency	11,598,409	1,340,305	1,467,695	2,837,773	3,045,354	2,907,282			
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	28,938,709	7,169,921	3,601,739	6,573,327	4,883,702	6,710,020			
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(18,026,782)	2,723,808	(3,402,729)	(5,754,139)	(4,883,702)	(6,710,020)			
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Differences	(15,412,565)	(4,104,781)	5,011,531	(2,076,291)	(3,115,912)	(11,127,112)			
Selisih Kumulatif Cummulative Differences	(15,412,565)	(4,104,781)	906,750	(1,169,541)	(4,285,453)	(15,412,565)			

Tabel 9.2.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas

Table 9.2.b. Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile

Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak • Bank Consolidated

(jutaan rupiah • million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Saldo Balance	31 Desember 2012 December 31, 2012						
			Jatuh Tempo Maturity	<1 bulan <1 month	>1 - 3 bln >1 - 3 months	>3 - 6 bln >3 - 6 months	>6 - 12 bln >6 - 12 months		
I NERACA Balance Sheet									
A Aset Assets									
	Kas Cash	299,702	299,702	-	-	-	-		
	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	10,767,934	10,767,934	-	-	-	-		
	Penempatan pada bank lain Placement with Other Banks	8,248,925	8,241,826	-	-	7,099	-		
	Surat Berharga Marketable Securities	5,386,607	294,168	-	-	76,358	5,016,081		
	Kredit yang diberikan Loans	24,715,213	2,208,148	7,493,855	2,079,333	1,898,971	11,034,906		
	Tagihan lainnya Other Receivables	11,626,361	2,595,440	4,026,542	3,866,933	960,958	176,488		
	Lain-lain Others	8,209,755	62,685	32,631	19,685	7,349	8,087,405		
	Total Aset Total Asset	69,254,497	24,469,903	11,553,028	5,965,951	2,950,735	24,314,880		
B Kewajiban Liabilities									
	Dana Pihak Ketiga Deposits from Customer	37,583,195	26,290,952	1,385,093	195,385	221,070	9,490,695		
	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-		
	Kewajiban pada bank lain Liabilities with Other Banks	1,894,571	1,894,571	-	-	-	-		
	Surat Berharga yang diterbitkan Securities issued	4,768,810	-	-	-	-	4,768,810		
	Pinjaman yang diterima Borrowings	8,620,082	2,452,082	1,734,750	2,023,875	963,750	1,445,625		
	Kewajiban lainnya Other Liabilities	4,369,676	510,031	-	-	-	3,859,645		
	Lain-lain Others	9,391,456	21,425	19,995	71,227	2	9,278,807		
	Total Kewajiban Total Liabilities	66,627,790	31,169,061	3,139,838	2,290,487	1,184,822	28,843,582		
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	2,626,707	(6,699,158)	8,413,190	3,675,464	1,765,913	(4,528,702)		

		31 Desember 2012 December 31, 2012					
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			<1 bulan ≤1 month	>1 - 3 bln >1 - 3 months	>3 - 6 bln >3 - 6 months	>6 - 12 bln >6 - 12 months	>12 bulan >12 months
II REKENING ADMINISTRATIF Off Balance Sheet							
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables							
Komitmen Commitment	4,251,227	3,248,308	183,731	819,188	-	-	-
Kontinjensi Contingency	6,660,700	6,645,421	15,279	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables	10,911,927	9,893,729	199,010	819,188	-	-	-
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities							
Komitmen Commitment	17,340,300	5,829,616	2,134,044	3,735,554	1,838,348	3,802,738	
Kontinjensi Contingency	11,598,409	1,340,305	1,467,695	2,837,773	3,045,354	2,907,282	
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	28,938,709	7,169,921	3,601,739	6,573,327	4,883,702	6,710,020	
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(18,026,782)	2,723,808	(3,402,729)	(5,754,139)	(4,883,702)	(6,710,020)	
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Differences	(15,400,075)	(3,975,350)	5,010,461	(2,078,675)	(3,117,789)	(11,238,722)	
Selisih Kumulatif Cummulative Differences	(15,400,075)	(3,975,350)	1,035,111	(1,043,564)	(4,161,353)	(15,400,075)	





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

- * Informasi lebih rinci tentang strategi dan pencapaian CSR BNI dapat dilihat dalam Laporan Kerbelanjutan BNI Tahun 2012

More detailed information on BNI's CSR strategy and achievements are available in 2012 BNI Sustainability Report.

Dengan beragam produk, kemudahan dan fasilitas yang diberikan BNI, nasabah memiliki waktu luang yang lebih banyak.

With a variety of products, facilities and conveniences from BNI, customers now enjoy more free time.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) BNI secara khusus diarahkan untuk mendukung tercapainya kesejahteraan ekonomi dan sosial dalam masyarakat serta perlindungan terhadap lingkungan hidup.

Corporate Social Responsibility (CSR) programs at BNI are specifically directed to directly contribute to greater economic and social welfare of communities as well as the protection of the environment.

BNI melaksanakan aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan secara terencana, terarah dan berkesinambungan agar mampu memberi manfaat jangka panjang sebesar-besarnya pada kesejahteraan masyarakat.

Sebagai perseroan terbuka yang mayoritas pemegang sahamnya adalah Pemerintah, BNI juga berperan sebagai *Agent of Development*. Sisi penting dari kegiatan BNI adalah pendanaan pembangunan yang bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan serta terciptanya pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja, kesempatan berusaha dan pemberdayaan masyarakat melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. BNI percaya bahwa implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang efektif akan memberi kontribusi dalam mewujudkan visi BNI menjadi 'Perusahaan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja'.



BNI performed a well planned, guided and sustainable Corporate Social Responsibility (CSR) programs to offer long term benefit for the welfare of the community.

As a listed company which majority owned by the government, BNI performed its role as an Agent of Development. The most important aspect of such role are to finance the economic development which aimed to support the growth of grass-root economy and distribution of welfare through jobs creation, opportunity to become entrepreneur and community empowerment through the Partnership Program and Community Development (PKBL). BNI believes that the implementation of effective CSR programs towards the achievement of those objectives will eventually contributes to the attainment of its vision statement of 'to be a bank that excel in delivering services and performance'.

Lebih jauh, aktivitas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dimandatkan bagi sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), merupakan bagian dari upaya-upaya terpadu yang dilaksanakan oleh BNI secara konsisten untuk memastikan keberlanjutan eksistensinya sebagai sebuah entitas bisnis. Aspek-aspek ini meliputi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (Pengembangan Sosial Kemasyarakatan), Pelestarian dan Lingkungan Hidup, Ketenagakerjaan, Tanggung Jawab produk, Kegiatan CSR oleh BNI Syariah.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di BNI dilaksanakan oleh Unit Corporate Community Responsibility yang secara langsung disupervisi oleh Direktur Utama dengan mengacu kepada Peraturan Menteri Negara BUMN No. 05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, Ketentuan tersebut mengatur penyisihan laba bersih Badan Usaha Milik Negara (BUMN) setelah pajak sebesar maksimum 4% dialokasikan untuk kegiatan PKBL. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham BNI pada tanggal 18 April 2012, alokasi dana untuk kegiatan program kemitraan ditetapkan sebesar 1% atau Rp58,3 miliar, sedangkan 3% atau Rp174,8 miliar diperuntukkan bagi kegiatan bina lingkungan. Realisasi penyaluran dana program kemitraan tahun 2012 adalah sebesar Rp37,7 miliar, sementara realisasi penyaluran dana bina lingkungan adalah sebesar Rp185,6 miliar.

BNI berperan aktif serta dalam pengembangan masyarakat dengan tujuan menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial terutama kepada usaha mikro, kecil dan koperasi dengan tujuan agar kelompok usaha yang bersangkutan mampu berperan menjadi kekuatan ekonomi yang tangguh, sehat dan mandiri sehingga mampu mengakses pasar lebih besar.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, dalam kegiatan-kegiatannya mengusung tema "BNI Berbagi" atau Bersama Membangun Negeri dimana dengan semangat BNI Berbagi dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat serta lingkungan yang lebih baik.

Further, the Partnership Program and Community Development (PKBL) that is mandatory for a State-Owned Enterprise (SOE), represent part of integrated and consistent efforts by BNI in ensuring its sustainability as a business entity. These efforts comprise of the Partnership Program and Community Development (PKBL) in community social development, preservation of nature and the environment, labor practices, product responsibility, and CSR activities conducted by our subsidiary, BNI Syariah.

Partnership Program and Community Development

The Partnership Program and Community Development (PKBL) was carried out by Corporate Community Responsibility unit, which directly supervised by the President Director with reference to Regulation of State Minister of SOE No. 05/MBU/2007 dated April 27, 2007 regarding PKBL. The regulation provides for a maximum of 4% of the net income after tax of State Owned Enterprises (SOEs) to be set aside for PKBL activities. Based on the General Meeting of Shareholders of BNI on April 18, 2012, funds allocation for activities in the Partnership Program is set at 1% or Rp58.3 billion, while 3% or Rp174.8 billion is set aside for Community Development activities. Realized utilization of Partnership Program funds in 2012 was Rp37.7 billion, while the realization of funds for Community Development was Rp185.6 billion.

BNI plays an active role in developing the community which defined as a process aimed to create an economic and social development for all people, particularly micro, small and cooperative segments. These segments are expected to transform into a stronger, healthier and more independent agent of economy, hence can access a wider market.

The Partnership Program and Community Development carried a theme "BNI Berbagi" or "Bersama Membangun Negeri" in conducting their activities. With the spirit to share, BNI expects can improve the social and economic empowerment of the community and create a better environment.

a. Program Kemitraan

Kegiatan program kemitraan dilakukan melalui penyaluran kredit kemitraan berbunga rendah serta bantuan dalam rangka *capacity building* kepada pengusaha kecil sebagai mitra binaan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan dan memberdayakan mereka agar menjadi pengusaha yang tangguh dan mandiri.

Program Kemitraan pada tahun 2012 difokuskan pada bidang Industri Kreatif dan mendukung ketahanan pangan melalui program "Kampoeng BNI", yaitu suatu program pemberdayaan masyarakat dalam suatu kawasan dengan konsep klaster untuk optimalisasi dan efektivitas program.

Program "Kampoeng BNI" telah dilakukan sejak tahun 2007, dan pada tahun 2012 program ini tetap menjadi sebuah ikonik program BNI yang semakin dikenal secara luas oleh masyarakat. Jumlah kampoeng BNI yang telah dikembangkan oleh BNI sampai dengan tahun 2012, adalah:

Nama Name	Lokasi Location	Status Status	Produk Unggulan Leading Product
KBNI Sapi Subang	Desa Cirangkong, Kecamatan Cijambe, Subang, Jawa Barat	Diresmikan 2008 Established in 2008	Sapi
KBNI Jagung Ciamis	Desa Buana Mekar, Kec. Panumbangan, Ciamis, Jawa Barat	Diresmikan 2008 Established in 2008	Jagung
KBNI Jambu Mete Imogiri	Desa Karang Tengah, Imogiri, Jawa Tengah	Diresmikan 2009 Established in 2009	Jambu Mete & Ulat Sutera
KBNI Tenun sumatera Selatan	Desa Muara Penimbung, Kec. Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera selatan	Diresmikan 2010 Established in 2010	Tenun songket
KBNI Nelayan Lamongan	Desa Brondong, Kec. Brondong, Lamongan	Diresmikan 2011 Established in 2011	Hasil Laut
KBNI Jagung Solok	Desa Payo, Kel. Tanah Garam, Kota Solok	Diresmikan 2011 Established in 2011	Jagung
KBNI Seni Kamasan	Desa Kamasan, Kab. Klungkung, Denpasar	Diresmikan 2012 Established in 2012	Seni
KBNI PHPT Muara Angke	Muara Angka, Kel. Pluit, Kec. Penjaringan, Jakut	Diresmikan 2012 Established in 2012	Ikan Asin
KBNI Bandeng Kerawang	Kec. Tirtajaya, Kab. Karawang	Diresmikan 2012 Established in 2012	Bandeng
KBNI Batik Pekalongan	Desa Kemplong, Kec. Wiradesa, Pekalongan	proses pembentukan in process	Batik
KBNI Pisang Lumajang	Kec. Senduro, Kab. Lumajang	proses pembentukan in process	Pisang
KBNI Kain Sasirangan	Kel. Seberang Mesjid, Kec. Banjarmasin Tengah	proses pembentukan in process	Kain Sasirangan
KBNI Rumput Laut P. Nain	Pulau Nain, Minahasa Utara, Sulawesi Utara	proses pembentukan in process	Rumput Laut
KBNI Mebel Sumedang	Desa Bongkok, Kec. Paseh, Kab. Sumedang	proses pembentukan in process	Mebel kayu
KBNI Koperasi Majalengka	Desa Cisambeng, Kec. Palasah, Kab. Majalengka	proses pembentukan in process	Sapi
KBNI Sutera Sengkang	Sengkang, Kab. Wajo, Sulawesi Selatan	proses pembentukan in process	Sutera Alam
KBNI Ulos Samosir	Desa Lumban Suhi Suhi Toruan Kec. Pangururan Kab. Samosir Provinsi Sumut	proses pembentukan in process	Kain Ulos
KBNI Nila Ponorogo	Jurug, Ponorogo, Jawa Timur	proses pembentukan in process	Ikan Nila
KBNI Tas Gulang Kudus	Desa Gulang, Kudus, Jawa Tengah	proses pembentukan in process	Tas
KBNI Pemberdayaan Perempuan Bogor	Desa Leuwiliang – Bogor, Jawa Barat	proses pembentukan in process	Pedagang kaki lima

a. Partnership Program

The Partnership Program provides soft loans as well as capacity building assistance to small-scale entrepreneurs as partners of the program. These activities are directed to improve capabilities of these partners, and empower them to become strong and independent business owners.

The Partnership Program in 2012 was focused on creative industries and food industries through "Kampoeng BNI" program, a community empowerment program in certain areas with cluster concept to ensure effectiveness of the program.

"Kampoeng BNI" program has been conducted since 2007 and in 2012 this program continued to become the icon of BNI's program that is widely known by the community. The number of Kampoeng BNI that has been developed until 2012 were:

Optimalisasi Program Kemitraan dilakukan dengan memaksimalkan penyaluran dan pendampingan melalui Sentra Kredit Kecil (SKC) dan Cabang-Cabang Stand Alone (STA) di seluruh wilayah Indonesia dan melalui Sinergi BUMN, yaitu kerja sama penyaluran dana Program Kemitraan melalui BUMN Penyalur. Hingga akhir tahun 2012, BNI telah menyalurkan kredit kemitraan ke mitra binaan yang bergerak di berbagai sektor ekonomi dan melalui Sinergi BUMN dengan rincian sebagai berikut:

Penyaluran Chanel Distribusi BNI

Disbursement through BNIs Channel of Distribution

Sektor Ekonomi	Realisasi Realization (Rp)	Economic Sector
Perdagangan	16,363,437,786	Manufacture
Pertanian	18,671,916,663	Agriculture
Jasa	1,299,500,000	Business Service
Industri	941,500,000	Industry
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	100,000,000	Transportation, Warehousing and Communication
Pertambangan	30,000,000	Mining
Konstruksi	20,000,000	Construction
Lainnya	316,000,000	Others
Total	37,742,354,449	Total

Penyaluran Sinergi BUMN

Disbursement through Synergy with SOEs

BUMN Penyalur SOEs	Sektor Ekonomi Economic Sector	Nilai Penyaluran Disbursement Amount (Rp)
PTPN X – Jawa Timur	Pertanian	15,000,000,000

b. Program Bina Lingkungan

Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), BNI juga bertujuan mendukung kesejahteraan masyarakat, maka BNI memiliki fungsi sosial dan ekonomi baik secara internal maupun eksternal. Kegiatan pengembangan masyarakat yang diselenggarakan oleh BNI menunjukkan kedpedulian terhadap masyarakat, hal ini diharapkan memunculkan kedpedulian masyarakat terhadap BNI dan memandang BNI sebagai institusi yang dibutuhkan sehingga harus didukung dan dijaga.

Optimization of partnership program was achieved by maximizing the loan disbursement and partnership through Small Business Centre (SKC), the bank's independent outlets across Indonesia and through synergy with SOEs. Synergy with SOEs is created by establishing cooperation with SOEs as a channel of loan distribution. Up until year-end 2012, BNI has disbursed loans to partners in a variety of economic sectors and through synergy with SOEs as follow:



b. Community Development Program

As an SOE, BNI also acted as an institutional agent in support of community welfare. As such, BNI also engage in social and economic functions with internal as well as external scope of activities. The implementation of Community Development initiatives is intended to show the concern of BNI over the welfare of communities. This, in turn, is expected to be reciprocated by the concern of communities towards BNI, in which they see BNI as an indispensable institution whose existence should be supported and maintained.

Program Bina Lingkungan diarahkan untuk menjawab kebutuhan nyata (*real needs*) dari masyarakat dengan melakukan kegiatan untuk menciptakan kemajuan kondisi ekonomi dan sosial bagi seluruh warga masyarakat dengan partisipasi aktif dan sejauh mungkin menumbuhkan prakarsa masyarakat itu sendiri.

Alokasi dana Bina Lingkungan terbagi dalam dana untuk BUMN Peduli, suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama antar BUMN dan pelaksanaannya ditetapkan dan dikoordinir oleh menteri dan BUMN Pembina. Alokasi dana BUMN pembina disalurkan dalam 6 (enam) bidang kegiatan, yaitu: bantuan bencana alam, pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana umum, sarana dan prasarana ibadah, serta pelestarian alam.

Penyaluran Bina Lingkungan Pembina memanfaatkan jaringan 15 kantor wilayah BNI guna mendekatkan diri dengan masyarakat di wilayah kerja BNI, sehingga penyaluran dana bina lingkungan dapat terdistribusi dengan lebih merata di segenap penjuru Indonesia. Kegiatan Bina Lingkungan BNI pada tahun 2012 difokuskan dalam bidang Pendidikan dan Pelatihan, Kesehatan serta Pelestarian Alam, dengan beberapa program utama yang dilaksanakan sesuai bidangnya antara lain:

Bidang Bencana Alam

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Negara BUMN No. SK-235/MBU/2012 tanggal 20 Juni 2012, BNI ditunjuk sebagai koordinator BUMN Peduli sektor bencana alam. BNI secara aktif terlibat dalam penyaluran bantuan untuk meringankan beban bagi warga yang tertimpa bencana, antara lain korban bencana alam banjir di Soreang Bandung, Ambon, Bima, Kampar-Riau, Padang dan Bencana Angin Putting Beliung di Makassar.



Community Development programs is directed towards responding to the real needs of communities by engaging in community development initiatives that are designed to create better welfare for communities, economically and socially, involving the active participation as well as empowerment of the respective community members.

Allocation of funds for Community Development program was divided into funds for SOE care, an activity conducted in partnership with other SOEs and the implementation is coordinated by the Minister and the SOE supervisor. The funds cover 6 (six) areas, i.e donation for natural disaster, education, healthcare, public facilities, religious facilities and environment preservation.

The disbursement of funds to support Community Development Program is using BNI's extensive network of 15 regional offices in order to get closer with the community where BNI operated, so that the distribution of funds for Community Development Program can be distributed well across Indonesia. The initiatives for Community Development Program in 2012 was focused on Education and training, Healthcare and Environment preservation, with various main programs in this areas such as:

Natural Disaster

In compliance with Ministerial Decree of Minister of SOE No. SK-235/MBU/2012 dated June 20, 2012, BNI is appointed as coordinator BUMN Peduli in natural disaster sector. BNI actively involved in the disbursement of donation to lessen the burden of people affected by the disasters, such as the victims of flood in Soreang, Bandung, Ambon, Bima, Kampar-Riau, Padang and Putting Beliung (small tornado) in Makassar.



Bidang Pendidikan

BNI menyalurkan dana bina lingkungan di bidang pendidikan dan pelatihan dalam bentuk pemberian beasiswa dan bantuan dana pendidikan di setiap jenjang pendidikan, seperti: beasiswa gemilang kepada mahasiswa di Perguruan Tinggi yang telah menjalin kerjasama dengan BNI, bantuan sarana dan prasarana pendidikan bagi Perguruan Tinggi, seperti: Gedung kuliah Sekolah Tinggi Teknologi Sumbawa, Jaringan IT Universitas Siliwangi, Dummy Bank Universitas Trisakti, program BNI sahabat Sekolah, bantuan dana pendidikan bagi siswa sekolah dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah, seperti: SDN 04 Tenjo, SMP/SMK Modis Tenjo, SMK Muhamadiyah - Sukoharjo, dan sekolah-sekolah lainnya, Pengembangan kewirausahaan di kepada mahasiswa dan civitas akademika perguruan tinggi melalui program pojok BNI di 8 (delapan) Perguruan Tinggi, Pelatihan usaha bagi mitra binaan di Kampoeng BNI dan program-program bidang pendidikan dan pelatihan lainnya.

Bidang Kesehatan

Beberapa program dukungan kesehatan yang dilakukan oleh BNI pada tahun 2012 adalah mendirikan dan mengoperasikan beberapa Klinik Autisme bekerja sama dengan yayasan yang peduli dengan Autisme sebagai wujud kepedulian kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus, Klinik Sosial BNI untuk memberikan layanan kesehatan terutama di daerah-daerah yang belum terjangkau layanan kesehatan secara maksimal, khitanan dalam rangka HUT BNI ke-67, operasi bibir sumbing, Baksos pemeriksaan kesehatan dan kegiatan bidang kesehatan lainnya.

Education

The disbursement of BNI's community development program in education and training was implemented by offering scholarship at any level of education such as scholarship for students of universities which have been cooperated with the bank, donation to build school facilities such as building for Sekolah Tinggi Teknologi Surabaya, IT network for Siliwangi University, Dummy Bank for Trisakti University, Sahabat Sekolah BNI program, scholarship for students and revitalization of school facilities for SDN 04 Tanjo, SMP/SMK Modis Tenjo, SMK Muhamadiyah - Sukoharjo and other schools. The development of entrepreneurship among the college students and civitas academica in universities through "Pojok BNI" program at 8 (eight) universities, training for partners in Kampoeng BNI and other education and training programs.

Healthcare

Various healthcare programs conducted by BNI in 2012 were established and operated some special clinics for them in cooperation with foundation engaged in this issue as form of care to the children with special needs. Social clinic of BNI provided healthcare services for people in the remote areas and carried out circumcised activities in commemoration of BNI's 67 anniversary, In addition, BNI also offered free surgery for mouth disorder, free medical check up and other healthcare programs.

Kampoeng BNI Nelayan - Lamongan

BNI bekerja sama dengan Koperasi Unit Desa setempat untuk mendukung aktivitas nelayan tradisional di Kecamatan Brondong, Lamongan, Jawa Timur.

BNI cooperates with the local village cooperative in support of the activities of traditional fishermen in Brondong District, Lamongan, East Java.



Bidang Sarana dan Prasarana Umum

Pada tahun 2012, sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat di daerah yang terdampak bencana meletusnya Gunung Merapi, BNI memberikan dana bina lingkungan dalam bentuk perbaikan jalan dan sarana air bersih di Boyolali dan Magelang, Penataan Pasar Pacitan, Jawa Timur, mendukung pembangunan dan pemeliharaan sarana umum di Kampoeng BNI, dan perbaikan dan pembangunan fasilitas sarana umum melalui kantor wilayah dan cabang di wilayah kerja BNI.

Bidang Sarana dan Prasarana Ibadah

Pada tahun 2012, dalam rangka menyambut bulan puasa dan hari raya Idul Fitri, BNI menyelenggarakan kegiatan ceramah keagamaan dan berbuka puasa bersama di 33 provinsi di seluruh Indonesia. BNI juga melaksanakan program *retreat* bagi kaum muda kristiani dengan mengambil tema disiplin diri dan cinta tanah air dan berperan serta secara aktif dalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana ibadah bagi seluruh umat beragama di Indonesia.

Pelestarian Alam & Lingkungan Hidup

Fokus BNI dalam mendukung pelestarian alam dan lingkungan hidup diwujudkan melalui beberapa kegiatan program pada tahun 2012 sebagai berikut:

- **Program Biogas Rumah**

BNI mendukung pelaksanaan program BiRu (Biogas Rumah) di Pulau Sumba, Nusa tenggara Timur, dengan mendonasikan 40 unit *biogas digester*. Dengan memanfaatkan kotoran sapi, alat *biogas digester* dapat menghasilkan gas sebagai sumber daya terbarukan untuk kompor rumah tangga.

- **Program Kali Ciliwung Bersih**

Program Kali Ciliwung Bersih bertujuan untuk membersihkan lintasan sungai Kali Ciliwung dan dikerjakan secara sukarela oleh beberapa kelompok komunitas masyarakat, dimana dana bantuan dari BNI dipergunakan untuk menyediakan peralatan pengangkut sampah sungai serta memberdayakan penduduk setempat untuk aktif mengelola kebersihan Kali Ciliwung.

- **One Billion Indonesian Tree**

BNI bekerja sama dengan Paguyuban Budiasi mendonasikan 500 ribu bibit tanaman keras untuk dipergunakan oleh komunitas dan masyarakat Jawa Barat bagi rehabilitasi lahan kritis melalui

Public Facilities

In 2012 as a reflection of care to the people affected by Mount Merapi Eruption, BNI provided funds for the construction of road and provision of clean water in Boyolali and Magelang, reorganizing Pasar Pacitan, East Java, supported the development and maintenance of public infrastructure in Kampoeng BNI, as well as repaired and constructed public facilities through BNI's regional offices and branches.

Religious Facilities

In 2012, as part of activities in the fasting month of Ramadhan and Idul Fitri celebrations, BNI organized religious seminars and breaking the fast events in all 33 provinces of Indonesia. BNI also conducted a Christian youth retreat with a theme of 'self discipline and love for the country' and actively involved in renovating various religious facilities for all religious people in Indonesia.

Nature & Environment Preservation

In support of nature and environment preservation, BNI carried out a number of program activities throughout 2012 as follow:

- **House Biogas Program**

BNI supported the implementation of House Biogas program (BiRu program) in Sumba Island, East Nusa Tenggara, by donating 40 unit of biogas digester. By using cow dung, biogas digester produces gas as renewable resource for household stove.

- **Kali Ciliwung Bersih Program**

The Kali Ciliwung Bersih program is intended to clean the Ciliwung River voluntarily by several community groups, and BNI provided funds that were used to provide waste transportation equipment as well as empowering the society in the area of Ciliwung river to actively manage the cleanliness of Ciliwung river.

- **One Billion Indonesian Tree**

BNI and Paguyuban Budiasi have donated 500 thousand of hard plant seeds to be used by communities in West Java for the rehabilitation of critical land through tree planting programs. Such

penanaman pohon. Donasi bibit tanaman tersebut merupakan bagian dari partisipasi BNI untuk mensukseskan program penghijauan *One Billion Indonesian Tree* (OBIT) yang dicanangkan oleh Pemerintah beberapa tahun yang lalu.

- **Taman Kota**

BNI bekerja sama dengan pihak Pemerintah Kota Banda Aceh mengembangkan Taman Kota Trembesi BNI Banda Aceh, sebuah fasilitas hutan dan taman kota seluas 1,5 hektar yang berlokasi di kota Banda Aceh. Selain di Banda Aceh, BNI juga telah menjalin kerja sama dengan Pemerintah Kota Solo dan Universitas Udayana untuk mengembangkan hutan-hutan kota untuk mendukung terciptanya ruang terbuka hijau di perkotaan yang bermanfaat secara ekologis dan sosial.

- ***Earth Hour 2012***

BNI mendukung pelaksanaan *Earth Hour 2012* dengan memadamkan lampu di Gedung BNI dan Wisma BNI pada tanggal 31 Maret 2012, antara pukul 20.30 sampai 21.30 WIB. *Earth Hour* merupakan program global yang diprakarsai oleh *World Wide Fund for Nature* (WWF) dalam upaya membantu mengurangi dampak pemanasan global melalui penghematan pemakaian listrik.

Program BUMN Peduli

BNI pada tahun 2012, kembali ditunjuk sebagai kordinator BUMN Pembina di Wilayah Yogyakarta. Partisipasi BNI dalam program BUMN Peduli pada tahun 2012 terutama difokuskan pada upaya meringankan beban masyarakat sebagai akibat kenaikan harga sembako pada saat bulan puasa, menjelang Idul Fitri, perayaan Natal dan tahun baru, melalui pelaksanaan kegiatan Pasar Murah di Yogyakarta dan terlibat aktif dalam Pasar Murah yang dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia yang dikordinir oleh masing-masing Kordinator BUMN Pembina di setiap Provinsi.

Untuk tahun 2012, alokasi penggunaan dana dalam program Bina Lingkungan oleh BNI adalah sebagai berikut:

donation is a part of BNI's participation in support of One Billion Indonesian Tree (OBIT) forestation program proclaimed by the Government several years ago.

- **City Park**

BNI cooperated with the Government of Banda Aceh in developing BNI Trembesi City Park in Banda Aceh, which is a city park and forest facility covering an area of 1.5 hectares located in Banda Aceh. In addition to Banda Aceh, BNI also cooperated with the municipal government of Solo and Udayana University to develop city forests to support the creation of green open spaces in cities with ecological and social benefits.

- ***Earth Hour 2012***

BNI supported the Earth Hour 2012 activity by shutting down lights in BNI head office and BNI building on March 31, 2012, between 20.30 to 21.30 WIB. Earth Hour is a global program initiated by the World Wide Fund for Nature (WWF) in the effort to reduce global warming impact by reducing the use of electricity.

BUMN Peduli Program

In 2012, BNI was reappointed as the coordinator for SOEs in Yogyakarta. BNI's participation in BUMN Peduli (BUMN Care) program in 2012 was mainly focused on efforts to help lessen the economic burden on communities as a result of rising prices during the fasting month and prior to the festivities of Lebaran, Christmas and New Year, by organizing discount bazaar in Yogyakarta and actively involved in discount market in several regions in Indonesia coordinated by SOE Community Development coordinator in every provinces.

In 2012, funds allocation for Community Development at BNI is as follows:

Bidang Kegiatan	Alokasi Allocation Rp	Realisasi Realization Rp	Field
Bantuan BUMN Peduli	97,698,252,704	83,833,759,114	BUMN Care
Bantuan Pendidikan dan Pelatihan	56,990,647,410	41,136,823,442	Training and Development
Bantuan Peningkatan Kesehatan	34,194,388,446	18,787,148,104	Health
Pengembangan Prasarana dan Sarana Umum	34,194,388,446	6,788,493,052	Infrastructure and Public Service
Bantuan Sarana Ibadah	22,796,258,964	11,475,267,137	Religious Facilities
Bantuan Korban Bencana Alam	11,398,129,482	486,720,542	Natural Disaster Relief
Bantuan Pelestarian Lingkungan	59,990,647,410	19,850,663,255	Environment Preservation
Biaya Operasional	11,398,129,482	3,278,942,462	Operational Expenses
Jumlah	325,660,842,344	185,637,817,108	Total

Ketenagakerjaan

Salah satu misi BNI adalah menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi. Hal ini mencerminkan bahwa peran pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia sangat penting dalam upaya mencapai visi dan misi perusahaan. BNI memandang bahwa karyawan adalah aset yang paling berharga sehingga BNI memiliki kebijakan yang memastikan bahwa setiap karyawan dan calon karyawan diperlakukan dengan adil dan penuh rasa hormat tanpa melihat perbedaan usia, ras, agama, kepercayaan, jenis kelamin, dan kondisi fisik. Kami menentang segala bentuk diskriminasi dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kemanusiaan serta menghormati hak asasi manusia dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia. Sampai dengan saat ini, kami tidak menemukan ataupun menerima pengaduan terkait tindakan diskriminasi.

Penjelasan lengkap tentang hal ini dapat dilihat dalam Laporan Keberlanjutan BNI 2012.

Tanggungjawab Produk

Inisiatif BNI dalam mengembangkan produk yang dapat diterima masyarakat luas membawa tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas layanan kami. Kami menyadari bahwa nasabah merupakan kontributor besar dalam kemajuan BNI di masa kini dan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan fungsi layanan *funding* dan *lending*, BNI senantiasa menggali potensi bisnis yang mendukung pembangunan berkelanjutan dengan mengembangkan produk dan layanan yang ramah lingkungan seperti kredit pada sektor energi terbarukan, agroforestri dan perkebunan yang berbasis pada aspek keberlanjutan, pemanfaatan limbah, serta program layanan dalam bentuk *paperless* dan *e-banking*.

Labor Practices

BNI strives to 'creating the best environment to work and achieve results' as one of its mission statements, reflecting an awareness of the importance of human resources management and development toward the achievement of its missions and vision. Given that employees are our most valuable assets, BNI has set in place policies to ensure that each employee or potential employee is treated with respect and fairness, without regards to differences in age, race, religion or belief, gender or physical condition. BNI is against any form of discrimination, while upholding humanitarian principles and human rights in the management of our human resources. To date, BNI is not aware of any instances of, or receive any complaints of, discriminatory practices at BNI.

Labor practices are elaborated in more details in BNI Sustainability Report 2012.

Product Responsibility

As BNI strives to develop products for the consumption of whole segments of society, we are also responsible for the improvement in the quality of our services to customers. We believe that customers are the main contributor to our present and future progress. Therefore, in delivering our finding and lending services, BNI actively seeks potential business activities that can support sustainable development, through the development of environmental friendly products and services such as loan disbursement to the renewable energy sector and sustainability-based agro-forestry and plantation sectors, waste utilization projects, and services such as paperless customer correspondence and e-banking services.

Sebagai media komunikasi antara BNI dengan nasabah, BNI membuka layanan *Contact Center* BNI yang dapat menjadi saluran perbaikan produk dan layanan BNI secara berkesinambungan. BNI senantiasa meningkatkan kualitas dan kapabilitas pegawai BNI untuk memberikan layanan yang terbaik mulai dari sisi *front end* sampai dengan *back office*. Upaya ini dapat mengantisipasi peningkatan keluhan yang masuk dengan memberikan respons yang efektif dan memadai sampai dengan pada penyelesaian masalah.

Penjelasan lengkap tentang hal ini dapat dilihat dalam Laporan Keberlanjutan BNI 2012.

Aktivitas CSR BNI Syariah

Aktivitas CSR di BNI Syariah melibatkan partisipasi aktif seluruh karyawan melalui Serikat Pekerja, dengan sumber dana terutama dari dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) yang dikelola oleh Unit Pengelola Zakat (UPZ) BNI Syariah.

Pada tahun 2012, kegiatan yang dilakukan antara lain adalah bantuan bagi mesjid, sumbangan kegiatan sosial, bantuan keuangan untuk aktivitas kesehatan dan sanitasi, serta beasiswa dan fasilitas belajar Al-Quran. Total dana untuk berbagai kegiatan tersebut tercatat sebesar Rp1.989 juta.

As a communication channel between customers and BNI, we provide the BNI Contact Center as a means towards continuous improvements in our products and services. BNI strives at all times to improve the individual quality and capability of its employees in providing excellent services, from front end to back office activities. These efforts serve to anticipate the increase in customer complaints, by delivering effective and adequate response to customer complaints and following through to problem resolution.

Product responsibility is elaborated in more details in BNI Sustainability Report 2012.

CSR Activities of BNI Syariah

CSR activities at BNI Syariah are undertaken with the active participation of all employees through the Employee Union, with funding derived from the collection of zakat, infaq and alms (ZIS) managed by the BNI Syariah Zakat Management Unit (UPZ).

In 2012, activities conducted include among others donations to mosques, social charities, financial assistance in healthcare and sanitation, as well as scholarships and support for Al-Quran studies. Total funds used in these activities amounted to Rp1,989 million.





Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Rencanakan keuangan untuk keluarga sejak dini dengan BNI untuk mewujudkan tujuan masa depan yang lebih pasti dan aman.

BNI helps families to plan their financials since early on in order to realize future dreams with more certainty and security.

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

BNI senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan praktik terbaik *Good Corporate Governance* yang ada baik di tingkat nasional, regional dan internasional yang relevan dengan kondisi di Indonesia serta sesuai dengan kebutuhan praktik bagi BNI.

BNI always keeps abreast with the best Good Corporate Governance practices available in the national, regional and international levels to those which are relevant to the condition in Indonesia and suitable for BNI practices.

Implementasi *Good Corporate Governance* (selanjutnya disingkat "GCG") di BNI bertujuan untuk menciptakan kinerja yang unggul dan menambah nilai ekonomi bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, sekaligus menjamin Perseroan beroperasi dengan menaati peraturan perundangan-undangan yang berlaku, etika bisnis, Kode Etik BNI, serta prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.

Model Tata Kelola BNI mengadopsi ketentuan dan pedoman sebagai berikut:

1. Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal
2. Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN
3. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
4. Peraturan Bank Indonesia
5. Peraturan Menteri Negara BUMN
6. Ketentuan Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia
7. Pedoman GCG Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG)

Untuk mendorong terciptanya GCG di BNI, pada setiap awal tahun seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai BNI wajib menandatangani Komitmen Pelaksanaan GCG, yang berisi komitmen untuk:

1. Melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik dan benar serta penuh tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*), Prinsip 46, Kode Etik BNI dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.

At BNI, the implementation of Good Corporate Governance (hereinafter abbreviated as "GCG") is intended to create superior performance and to add economic value for shareholders and stakeholders, as well as ensuring the Bank's compliance to the prevailing regulations, business ethics, BNI's Ethical Conducts, and sound banking management principles.

BNI's model of implementation of Good Corporate Governance is based on the following rules and regulations:

1. Law No. 8 Year 1995 on Capital Market
2. Law No. 19 Year 2003 on State Owned Enterprises
3. Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company
4. Bank Indonesia Regulations
5. State Minister of SOEs Regulations
6. Bapepam-LK and the Indonesia Stock Exchange Regulations
7. Guidelines from the National Committee on Governance (NCG)

To promote the implementation of GCG at BNI, at the beginning of each year, all members of Board of Commissioners, Board of Directors, and employees are required to reaffirm the Letter of Statement of the Commitment to implement GCG, which contains the followings:

1. Discharge duties and obligations accordingly and responsibly in adherence to the principles of Good Corporate Governance, Principles of 46, BNI's Ethical Conducts and prevailing laws and regulations, as well as the management principles of a healthy bank.



“Peningkatan praktik *Good Corporate Governance* di BNI di tahun 2012 tidak terlepas dari komitmen segenap Insan BNI untuk melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sebagai landasan dalam menjalankan bisnis Bank.

Improvement in the quality of Good Corporate Governance practices in BNI in 2012 was made possible by the commitment of BNI's Personnel in implementing Good Corporate Governance principles as the cornerstone of the Bank's business operations. **”**

Ahdi Jumhari Luddin
Direktur Hukum & Kepatuhan
Managing Director – Legal & Compliance

2. Tidak memberikan, menjanjikan dan/atau menerima imbalan dalam bentuk apapun kepada atau dari nasabah dana maupun nasabah debitur, vendor, rekanan, mitra kerja dan/atau pihak lainnya baik eksternal maupun internal;
3. Bertindak adil dan setara dalam memenuhi hak-hak stakeholder serta mendorong seluruh mitra bisnis untuk mengedepankan praktik bisnis yang beretika, sehat dan transparan;
4. Berusaha dengan maksimal untuk mencegah kemungkinan terjadinya *Fraud* serta tidak melakukan maupun mentolerir segala bentuk *Fraud* yang terjadi di lingkungan kerja;
5. Bersedia untuk melaporkan segala hal yang dicurigai sebagai *Fraud* (yang terjadi di dalam lingkungan dan/atau yang menggunakan sarana BNI) melalui media pelaporan yang ada di BNI;
6. Bersedia dikenakan sanksi apabila dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai insan BNI terbukti tidak melaksanakan komitmen sebagaimana tersebut di atas.

BNI juga senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan praktik terbaik GCG yang ada baik di tingkat nasional, regional dan internasional yang relevan dengan kondisi di Indonesia dan yang sesuai dengan kebutuhan praktik bagi BNI, sehingga praktik GCG di BNI dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hasil pemeringkatan GCG yang dilakukan melalui *self assessment* maupun *third party assessment* oleh pihak independen menjadi *feedback* dalam memetakan dan meningkatkan praktik GCG di BNI berdasarkan hasil rekomendasi yang diberikan.

2. Refrain from offering, promising and/or accepting any form of reward to or from a customer, debtor, vendor, associate, business partner and/ or other parties, both external and internal.
3. Act in a just and equitable manner in fulfilling stakeholder rights and encouraging business partners to always adhere to ethical, sound, and transparency business conducts.
4. Prevent the possibility of fraud, should avoid to neither conduct nor tolerate any fraud in the office environment.
5. Willing to report any cases of suspected fraud (occurring in and/or using BNI's facilities) through BNI's reporting protocol.
6. Accept the imposition of sanctions when found to be in breach of the said commitments from the aforementioned points while conducting duties and responsibilities as BNI employees.

BNI always keep abreast with the best GCG practices available in national, regional and international level, which relevant to the condition in Indonesia and suitable for BNI practices, in order to improve the implementation of GCG in BNI from year to year. The results of the GCG rating from self-assessment and independent third party assessment served as feedback for BNI in mapping and improving the GCG implementation based on the recommendations. The results of Self-Assessment in 2011 and 2012 showed a steady trend, earning a composite predicate

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

Self Assessment GCG sesuai ketentuan Bank Indonesia

GCG Self Assessment as Regulation of Bank Indonesia

Faktor Penilaian GCG	Bobot Weight	Juni 2011	Des 2011	Juni 2012	Des 2012	Trend	GCG Rating Factor
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	10%	1	1	1	1	stabil stable	Implementation of the Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	20%	1	1	1	1	stabil stable	Implementation of the Duties and Responsibilities of the Directors
Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10%	1	1	1	1	stabil stable	Completeness and Implementation of Committee's Roles
Penanganan Benturan Kepentingan	10%	2	1	1	1	stabil stable	Conflict of Interest Handling
Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5%	2	2	2	2	stabil stable	Implementation of Compliance Function
Penerapan fungsi audit intern	5%	2	2	2	2	stabil stable	Implementation of Internal Audit Function
Penerapan fungsi audit ekstern	5%	1	1	1	1	stabil stable	Implementation of External Audit function
Manajemen risiko dan Pengendalian intern	7.5%	2	2	2	2	stabil stable	Risk Management and Internal Control
Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur besar (<i>Large Exposure</i>)	7.5%	2	2	2	2	stabil stable	Credit Allocation to Related Party (s) and Key Debtors
Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal	15%	1	1	1	1	stabil stable	Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Conditions, GCG Implementation Reports and Internal Reporting
Rencana Strategis Bank	5%	2	1	2	2	stabil stable	Company's Strategic Plan
Skor Terbobot		1,4	1,25	1,30	1,30	stabil stable	Weighted Score
Peringkat Komposit GCG	100%	1	1	1	1	stabil stable	GCG Composite Rating

Hasil *self assessment* di tahun 2011 dan 2012 menunjukkan tren yang stabil dengan predikat komposit Sangat Baik. Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada bagian Kesimpulan Umum *Self Assessment* Pelaksanaan GCG.

of "Excellent". Further details can be seen in the section of General Conclusions of Self Assessment on GCG implementation.

GCG Assessment yang dilakukan oleh Pihak Ketiga (Independen)

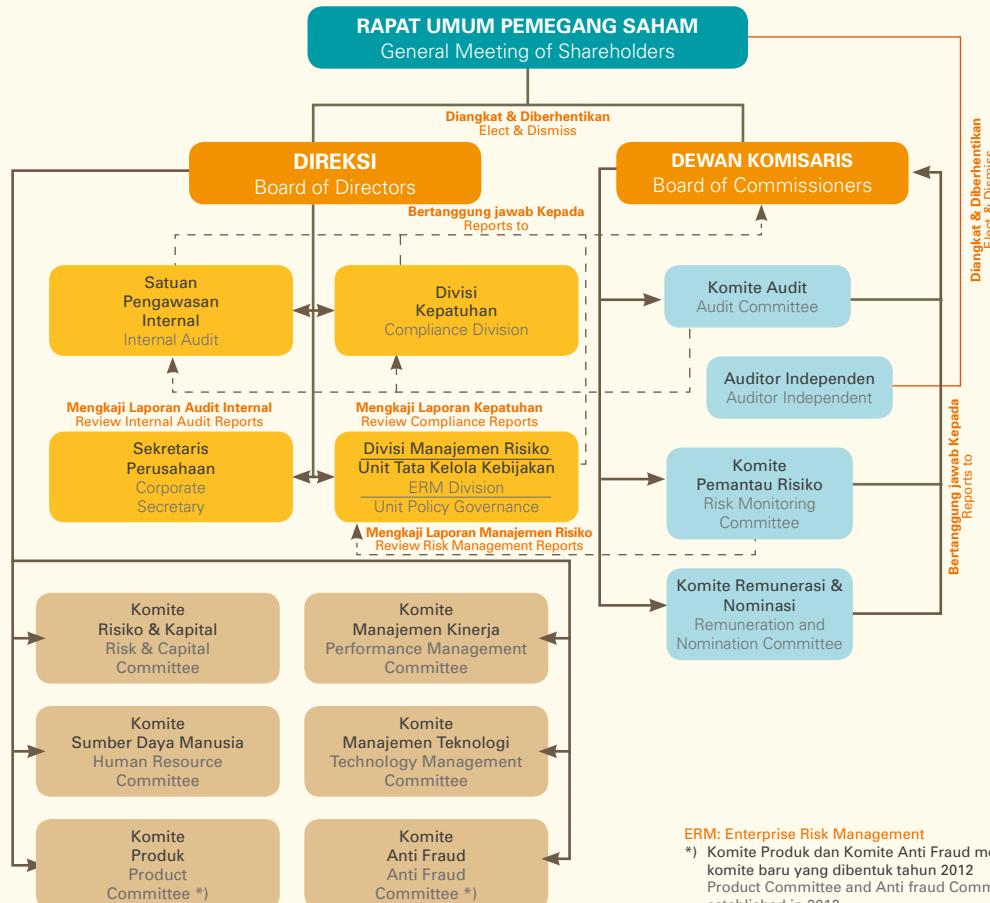
GCG Assessment by Third Party (Independent)

Lembaga Pemeringkat Rating Company	Hasil Penilaian (2011) 2011 Assessment Result	Hasil Penilaian (2012) 2012 Assessment Result
The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)	Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index 2010	Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index 2011
Majalah SWA SWA Magazine	Indonesian Trusted Companies based on Investors and analysis's Assessment Survey	Indonesian Trusted Companies based on Investors and analysis's Assessment Survey
Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)	Best Corporate Governance untuk kategori Best Right of Shareholder	Best Corporate Governance untuk kategori Financial Sector
Majalah BUMN "Track" Track BUMN Magazine	-	Inovasi Good Corporate Governance (GCG) BUMN Terbuka BUMN Terbaik 2012
Asiamoney	-	Indonesia Best Overall Corporate Governance

BNI senantiasa mereview struktur Tata Kelola untuk memastikan struktur tersebut relevan dengan perkembangan dan kebutuhan BNI.

BNI constantly reviews the governance structure to ensure that structure is relevant with its progress and suit its needs.

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure and Mechanism



Rapat Umum Pemegang Saham

Pada tahun 2012, BNI menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2011 (RUPS Tahunan) yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 18 April 2012, bertempat di Ballroom Hotel Indonesia Kempinski, Jl. MH. Thamrin No. 1 Jakarta 10310, pada pokoknya telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

Keputusan Agenda 1

- Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2011, yang terdiri dari Laporan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 beserta penjelasannya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) sesuai Laporan No. RPC-1873/PSS/2012 tanggal 17 Februari 2012.

General Meeting of Shareholders

In 2012, BNI held 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) for the Fiscal Year of 2011 in Jakarta, 18 April 2012, took place at Ballroom Hotel Indonesia Kempinski, Jl. MH. Thamrin No.1 Jakarta 10310, have reached the following resolutions:

First Agenda

- Approve and ratify the Company's Annual Report for fiscal year 2011, comprising the Board of Directors Report, the Board of Commissioners Supervisory Action Report, Financial Statements of the Company for the fiscal year ended December 31, 2011 together with the explanation/ notes thereof which had been audited by the Public Accountant Firm of Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) as stipulated in Report No. RPC-1873/PSS/2012 dated February 17, 2012.

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan termasuk Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) sesuai Laporan No. RPC-2182/PSS/2012 tanggal 4 April 2012.
3. Memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya dari tanggung jawab (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 termasuk pengurusan dan pengawasan terhadap Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan, sepanjang:
 - a. Tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana; dan
 - b. Tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan serta Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Selanjutnya dalam rangka memenuhi Peraturan Bapepam Nomor X.K.4 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Perseroan telah menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi dana hasil PUT III tahun 2010.

Keputusan Agenda 2

Menyetujui dan menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yaitu sebesar Rp 5.825.903.621.032,00 (lima triliun delapan ratus dua puluh lima miliar sembilan ratus tiga ratus dua puluh satu ribu tiga puluh dua rupiah) untuk selanjutnya disebut "Laba Bersih Tahun 2011" sebagai berikut:

1. Sebesar 20% atau senilai Rp1.165.180.724.206,00 (satu triliun seratus enam puluh lima miliar seratus delapan puluh dua ratus tujuh ratus dua puluh empat ribu dua ratus enam rupiah) ditetapkan sebagai dividen tahun buku 2011 dan akan dibayarkan pada tanggal 30 Mei 2012 kepada para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 15 Mei 2012, sehingga setiap 1 (satu) saham berhak untuk menerima dividen sebesar Rp62,48.

2. Approve and ratify the Company's Partnership Program and Community Development Program including Financial Statements of Partnership Program and Community Development Program for the fiscal year ended December 31, 2011, which had been audited by the Public Accountant Firm of Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) as stipulated in Report No. RPC-2182/PSS/2012 dated April 4, 2012.
3. Grant full release and discharge (*acquit et de charge*) to all members of the Board of Directors from the management actions and to all members of the Board of Commissioners from the supervisory actions carried out in the financial year ended on December 31, 2011, including the management and supervisory actions to the Partnership Program and Community Development Program, to the extent that:
 - a. Such actions do not constitute criminal offenses; and
 - b. Such actions are reflected in the Company's Annual Report and Financial Statements as well as Annual Report of Partnership Program and Community Development Program for the financial year ended on December 31, 2011.

Furthermore, in order to comply with the Bapepam - LK Regulation Number X.K.4 concerning Reports on Use of Funds from the Public Offering, the Company has submitted the accountability report realization of PUT III funds for 2010.

Second Agenda

Approve and determine the use of the Net Profits of the Company for the financial year ended December 31, 2010 of Rp5,825,903,621,032.00 (five trillion eight hundred twenty five billion nine hundred three million six hundred twenty one thousand thirty two rupiah), hereinafter shall be referred to as "the Net Profits of the 2011", as follows:

1. A sum of 20% or amounting to Rp1,165,180,724,206.00 (one trillion one hundred sixty five billion one hundred eighty million seven hundred twenty four thousand two hundred six rupiah) are distributed as cash dividends for the fiscal year 2011 and will be payable on May 30, 2012 to the shareholders whose name whose name is registered in the List of Shareholders of BNI as of 15 May 2012, so that every 1 (one) share is entitled to receive dividend of Rp62.48 (sixty two rupiah point forty eight cent).

2. Sebesar 10% atau senilai Rp582.590.362.103,00 (lima ratus delapan puluh dua miliar lima ratus sembilan puluh juta tiga ratus enam puluh dua ribu seratus tiga rupiah) untuk Cadangan Tujuan guna mendukung investasi.
3. Sebesar 10% atau Rp582.590.362.103,00 (lima ratus delapan puluh dua miliar lima ratus sembilan puluh juta tiga ratus enam puluh dua ribu seratus tiga rupiah) untuk Cadangan Umum & Wajib.
4. Sebesar 1% atau senilai Rp58.259.036.210,00 (lima puluh delapan miliar dua ratus lima puluh sembilan juta tiga puluh enam ribu dua ratus sepuluh rupiah) untuk dana Program Kemitraan.
5. Sebesar 3% atau senilai Rp174.777.108.631,00 (seratus tujuh puluh empat miliar tujuh ratus tujuh puluh tujuh juta seratus delapan ribu enam ratus tiga puluh satu rupiah) untuk dana Program Bina Lingkungan.
6. Sisa Laba Bersih tahun buku 2011 yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar 56% atau senilai Rp3.262.506.027.778,00 (tiga triliun dua ratus enam puluh dua miliar lima ratus enam juta dua puluh tujuh ribu tujuh ratus tujuh puluh delapan rupiah) ditetapkan sebagai Laba Ditahan.

Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian dividen tahun buku 2011 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Keputusan Agenda 3

Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Keputusan Agenda 4

Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya gaji anggota Direksi dan honorarium anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2012, menetapkan besarnya tantiem yang diberikan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2011.

2. A sum of 10% or amounting to Rp582,590,362,103.00 (five hundred eighty two billion five hundred ninety million three hundred sixty two thousand one hundred and three rupiah) will be used for Appropriated Reserves for investment.
3. A sum of 10% or amounting to Rp582,590,362,103.00 (five hundred eighty two billion five hundred ninety million three hundred sixty two thousand one hundred three rupiah) for General and legal reserves
4. A sum of 1% or amounting to Rp58,259,036,210.00 (fifty eight billion two hundred fifty nine million thirty six thousand two hundred ten rupiah) for Partnership Program funds.
5. A sum of 3% or amounting to Rp174,777,108,631,00 (one hundred seventy four billion seven hundred seventy seven million one hundred eight thousand six hundred thirty one rupiah) for Community Program funds.
6. The undetermined remaining sum of 56% of the Net Profits of 2011 or amounting to Rp3,262,506,027,778.00 (three trillion two hundred sixty two billion five hundred six million twenty seven thousand seven hundred seventy eight rupiah) is determined as Retained Earning.

To grant power and authority to the Company's Board of Directors with the substitution rights to schedule and to stipulate the procedures for distribution of cash dividends of fiscal year 2011 with due observance of the prevailing regulations.

Third Agenda

To grant power and authority to the Company's Board of Commissioners to appoint a Public Accountant Firm to perform the audit on the Company's Financial Statements and Annual Report of Partnership Program and Community Development Program for the financial year ending December 31, 2012, and to determine the amount of compensation and other requirements with due observance of the prevailing regulations.

Fourth Agenda

To grant power and authority to the Board of Commissioners with the prior approval of Seri A Dwiwarna Shareholders to determine remuneration for the Board of Directors and honorarium the Board of Commissioners for 2012, to determine tantiem for the Board of Directors and the Board of Commissioners for the fiscal year 2011.

Keputusan Agenda 5

1. Memberhentikan dengan hormat Sdr. Ekoputro Adijayanto sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2. Mengangkat Sdr. Daniel Theodore Sparringa sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan. Pengangkatan Sdr. Daniel Theodore Sparringa sebagai anggota Dewan Komisaris tersebut berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berakhirnya masa jabatan Sdr. Daniel Theodore Sparringa sebagai anggota Dewan Komisaris tersebut adalah sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke 5 sejak pengangkatan yang bersangkutan yang diselenggarakan pada tahun 2017.

Dengan demikian susunan Dewan Komisaris setelah pengangkatan Sdr. Daniel Theodore Sparringa tersebut berlaku efektif adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen Bpk. Peter B. Stok
 - Wakil Komisaris Utama Bpk. Tirta Hidayat
 - Komisaris Independen Bpk. Achil Ridwan Djayadiningrat
 - Komisaris Independen Bpk. Fero Poerbonegoro
 - Komisaris Independen Bpk. B.S. Kusmuljono
 - Komisaris Bpk. Bagus Rumbogo
 - Komisaris Bpk. Daniel Theodore Sparringa
3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan Agenda ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri dan mendaftarkan susunan Dewan Komisaris Perseroan.

Dewan Komisaris

Pengangkatan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Untuk dapat diangkat menjadi Komisaris harus memenuhi persyaratan umum sebagai berikut:

- a. Mampu melaksanakan perbuatan hukum
- b. Memiliki dedikasi, memahami masalah-masalah manajemen perusahaan.

Fifth Agenda

1. To dismiss with respect Ekoputro Adijayanto as member of the Board of Commissioners effective on the date of this AGMS along with highest appreciation for the thoughtful contribution to the Company during his service as member of the Board of Commissioners of BNI.
2. To appoint Daniel Theodore Sparringa as member of the Board of Commissioners of the Company. The appointment of Daniel Theodore Sparringa as member of the Board of Commissioners is in effect upon approval by Bank Indonesia pertaining to the Fit and Proper Test and is in compliance with the prevailing rules and regulation. The expiry term of service of all appointed member of Daniel Theodore Sparringa as member of the Board of Commissioners is until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the 5th (fifth) since his appointment held in 2017.

Accordingly, the composition of the Board of Commissioners upon the appointment of Daniel Theodore Sparringa is as follows:

- President Commissioner and Independent Commissioner Peter B. Stok
 - Vice President Commissioner Tirta Hidayat
 - Independent Commissioner Achil Ridwan Djayadiningrat
 - Independent Commissioner Fero Poerbonegoro
 - Independent Commissioner B.S. Kusmuljono
 - Commissioner Bagus Rumbogo
 - Commissioner Daniel Theodore Sparringa
3. To grant power and authority to the Company's Board of Directors with the substitution rights to take all actions necessary relating to the above mentioned decisions, in accordance with the prevailing rules and regulations, including to state the Decision of this Meeting in the separate deed before a Notary Public and to register the composition of the members of the Company Board of Commissioners.

Board of Commissioners (BOC)

The Appointment of the Board of Commissioners

Appointment and dismissal of the members of the Board of Commissioners shall be effected by the GMS. Basic qualification to be appointed as commissioner are as follow:

- a. Able to perform legal acts.
- b. Demonstrate high dedication, awareness of management problems.

- c. Memiliki pengetahuan yang memadai di bidang keuangan dan perbankan
- d. Mampu bekerja sama dengan anggota Komisaris lainnya
- e. Tidak pernah dinyatakan pailit oleh Pengadilan
- f. Tidak pernah menjadi Direktur atau anggota Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit
- g. Tidak pernah dihukum karena melakukan perbuatan pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya
- h. Tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat kedua, dengan sesama anggota Komisaris dan atau Direktur lainnya
- i. Memiliki komitmen untuk menyediakan waktu yang memadai
- j. Memiliki integritas dan reputasi yang baik, yaitu tidak pernah secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam perbuatan rekayasa dan praktik-praktik menyimpang, cedera janji serta perbuatan lain yang merugikan perusahaan di mana yang bersangkutan bekerja atau pernah bekerja.
- k. Memiliki kompetensi, yaitu kemampuan dan pengalaman dalam bidang-bidang yang relevan dengan tugas dan kewajiban Komisaris.
- l. Memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan suatu masalah secara memadai
- m. Memiliki kemampuan untuk membahas permasalahan tanpa campur tangan manajemen
- n. Memiliki akhlak dan moral yang baik
- o. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku
- p. Memiliki pengalaman di bidang perbankan
- q. Lulus *fit and proper test* Bank Indonesia.

Selain persyaratan umum di atas, untuk dapat diangkat menjadi Komisaris Independen harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memahami peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal
2. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris lainnya, Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan BNI yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
3. Tidak bekerja rangkap sebagai Direktur di perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan BNI.
4. Tidak bekerja di BNI atau afiliasinya dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir.
5. Tidak menjadi pemasok dan pelanggan signifikan atau menduduki Direktur, Komisaris dan jabatan eksekutif perusahaan pemasok dan pelanggan signifikan dari BNI atau perusahaan afiliasinya.

- c. Possess adequate knowledge in financial and banking.
- d. Able to cooperate with other commissioners.
- e. Has never been declared bankrupt by the Court of Justice.
- f. Has never been a member of the Board of Directors or Board of Commissioners who were declared guilty of causing a company to be declared bankrupt.
- g. Has never been convicted for a criminal offense detrimental to the state finance in 5 (five) years prior to the appointment.
- h. Has no family tie to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors.
- i. Committed to allow sufficient time to perform duties.
- j. Has a good personal integrity and reputation, never been involved, directly or indirectly, in unlawful conduct nor irregular practices, breach of contract, or any other misconduct that adversely affect his/her Company or previous company.
- k. Competent, i.e. able and experienced in areas relevant to the duties and responsibilities of Commissioners.
- l. Able to consider issues.
- m. Able to manage issues without management intervention.
- n. Has integrity and moral character.
- o. Committed to comply with the prevailing legislation.
- p. Has experience in banking.
- q. Pass the fit and proper test conducted by Bank Indonesia.

In addition to the above general requirements, candidate for Independent Commissioner should meet the following criteria:

1. Possess knowledge of laws and regulations related to the capital market.
2. Has no financial relationship, management, share ownership and family ties with other member of BOC, BOD and or Controlling Shareholders or relation with BNI which may interfere with the ability to act independently.
3. Do not hold concurrent position as member of BOD at other companies.
4. Not an employee of BNI or its affiliation during the last 3 (three) years.
5. Not a significant supplier, customer or serves as Director, Commissioner and corporate executive positions at the significant supplier's or customer's company of BNI or its affiliates.

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

6. Bukan merupakan penasehat profesional Perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok industri dengan BNI.
7. Tidak mempunyai keterkaitan (ketergantungan/keterikatan) finansial, baik langsung maupun tidak langsung dengan BNI atau perusahaan yang menyediakan jasa dan produk kepada BNI dan afiliasinya.
8. Tidak memiliki hubungan kontraktual dengan BNI atau perusahaan lainnya yang satu kelompok selain sebagai Komisaris perusahaan tersebut.
9. Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuannya untuk berpikir dan/ atau bertindak secara independen.
10. Mantan anggota Direksi atau pejabat eksekutif BNI atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan BNI, yang telah melewati masa tunggu atau *cooling off* selama satu tahun sejak yang bersangkutan berhenti menjabat, kecuali mantan Direksi atau pejabat eksekutif yang melakukan fungsi pengawasan.
6. Not a professional adviser of the Company or other entities within the same group of industries with BNI.
7. Has no financial relationship (dependency/attachment), either directly or indirectly with BNI or entities that provide services and products to BNI and its affiliates.
8. Has no other material contractual relationship with BNI or companies of the same group other than as a Commissioner of the Company.
9. Has no interest or business activities or other relationship that could interfere with the ability to think and/or act independently.
10. Former member of the Board of Directors or executive officers of BNI or other parties who have established ties with the Bank, which may affect his/her abilities to act independently, may not become an Independent Commissioner without having undergone a cooling off period for at least 1 (one) year after dismissal, with the exception for the former Director or executive officers who perform supervisory functions.

Prosedur Pencalonan (Nominasi) Komisaris Independen

Prosedur pencalonan (nominasi) Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

1. Apabila Perseroan telah memiliki anggota Komisaris yang memenuhi kualifikasi sebagai Komisaris Independen, maka Komisaris dapat menunjuk anggota Komisaris yang bersangkutan menjadi Komisaris Independen.
2. Penunjukkan Komisaris Independen dilaporkan ke Bursa selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah penunjukkan tersebut, untuk diumumkan di Bursa.
3. Apabila Perseroan belum memiliki anggota Komisaris yang memenuhi kualifikasi sebagai Komisaris Independen atau Perseroan bermaksud melakukan penggantian dan atau penambahan Komisaris Independen, maka penunjukkan Komisaris Independen dinyatakan secara tegas dalam RUPS dan laporan hasil RUPS tersebut disampaikan kepada Bursa dengan antara lain memuat nama anggota Komisaris yang ditunjuk menjadi Komisaris Independen.
4. Komisaris dan/atau Komite Remunerasi dan Nominasi mengajukan nama-nama yang diusulkan menjadi calon Komisaris Independen
5. Dalam pencalonan Komisaris Independen harus diupayakan agar pendapat pemegang saham minoritas diperhatikan, antara lain dalam bentuk hak pemegang saham minoritas untuk mengajukan calon Komisaris Independen sebagai wujud perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholders* lainnya. Mekanisme pencalonan dilakukan dengan

Nomination Procedure for Independent Commissioner

Following is the nomination procedure for Independent Commissioner:

1. In the event that the Company has already have member of BOC qualified as Independent Commissioner, then the Commissioner may appoint the said member to become Independent Commissioner.
2. The appointment of Independent Commissioner should be reported to Stock Exchange no later than 2 (two) Exchange Day from the appointment date, to be disclosed at the Exchange.
3. In the event that the Company does not have any members of BOC qualified as independent commissioner or that the Company intends to make a replacement and/or the addition of Independent Commissioner, then the appointment of Independent Commissioner explicitly stated at the GMS to be submitted to the Exchange along with, among others, the name of the Commissioner appointed as Independent Commissioner.
4. Commissioners and/or the Remuneration and Nomination Committee submit the names of the proposed candidates for Independent Commissioner.
5. The nomination of Independent Commissioners should be sought that the opinion of minority shareholders would be taken into account, among others, in the form of the rights to propose candidate for Independent Commissioner, in order to protect the interests of minority shareholders and other stakeholders. Mechanism

- cara pengumuman di media massa lengkap dengan agenda pada saat pengumuman RUPS.
6. Calon yang dinominasikan harus lulus uji kelayakan dan kepatutan (fit and proper test) yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk selanjutnya diajukan kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Anggota Dewan Komisaris

Jumlah anggota Dewan Komisaris per 31 Desember 2012 adalah 7 (tujuh) orang, dimana 4 (empat) orang diantaranya adalah Komisaris Independen. Jumlah tersebut telah memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang mengatur bahwa paling kurang 50% (limapuluhan persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen, dan Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas Di Bursa yang mengatur bahwa sekurang-kurangnya 30% (tigapuluhan persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Seluruh anggota Dewan Komisaris BNI merupakan perseorangan yang memiliki integritas serta kemampuan dan pengalaman yang memadai dalam bidang perbankan dan keuangan sesuai persyaratan *fit and proper test* Bank Indonesia serta persyaratan lainnya yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun komposisi Dewan Komisaris BNI per tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Efektif Effective
Peter Benyamin Stok	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	August 4, 2009
Tirta Hidayat	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	July 12, 2010
Achil Ridwan Djajadiningrat	Komisaris Independen Independent Commissioner	March 24, 2008
Fero Poerbonegoro *1)	Komisaris Independen Independent Commissioner	March 6, 2008
Bagus Rumbogo	Komisaris Commissioner	July 12, 2010
B.S. Kusmuljono	Komisaris Independen Independent Commissioner	July 12, 2010
Ekoputro Adijayanto *2)	Komisaris Commissioner	July 12, 2010
Daniel Theodore Sparringa*3)	Komisaris Commissioner	September 10, 2012

Catatan

*1) Mendapat persetujuan BI sebagai Komisaris tanggal 6 Maret 2008 dan mendapat persetujuan dari BI sebagai Komisaris Independen tanggal 1 Juli 2010.

*2) Diberhentikan dengan hormat sebagai anggota Dewan Komisaris Berdasarkan RUPS BNI tanggal 18 April 2012.

*3) Diangkat sebagai Komisaris BNI Berdasarkan RUPS BNI tanggal 18 April 2012 yang berlaku efektif sejak tanggal persetujuan oleh Bank Indonesia yaitu tanggal 10 September 2012.

Note

*1) The appointment as Commissioner is approved by BI effective March 6, 2008 and as Independent Commissioner effective July 1, 2010.

*2) Respectfully discharge as member of BOC on BNI GMS April 18, 2012

*3) Appointed as Commissioner in BNI GMS April 18, 2012 effective since approved by Bank Indonesia on September 10, 2012

for nomination is made through announcements in the mass media along with the agenda at the announcement of GMS.

6. Candidates should pass the fit and proper test conducted by Bank Indonesia to further submitted to the GMS for approval.

Number, Composition, Criteria and Independence of Members of the Board of Commissioners

As of December 31, 2012, the Board of Commissioners comprised 7 (seven) members, and 4 (four) of which are Independent Commissioners. That number complies with Bank Indonesia's Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 which stipulating that at least 50% (fifty percent) of Board of Commissioners members should be Independent Commissioners, as well as Attachment II of the Decision of the Board of Directors of the Jakarta Stock Exchange Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, on Regulation No 1-A on The Listing of Shares and Equity Securities, stipulating that at least 30% (thirty percent) of Board of Commissioners' members should be Independent Commissioners. All members of the Board of Commissioners must demonstrate integrity, competency and sufficient experience in banking and finance, have passed the fit and proper test conducted by Bank Indonesia, as well as other prevailing rules and regulations.

The composition of the Board of Commissioners of BNI as of December 31, 2012 are as follows:

Independensi Anggota Dewan Komisaris

- a. Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
- b. Dewan Komisaris telah mengungkapkan kepemilikan sahamnya, baik pada Perseroan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dalam suatu laporan yang harus diperbarui setiap tahunnya.
- c. Dewan Komisaris tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS. Untuk memastikan hal tersebut, Dewan Komisaris menugaskan Komite Audit untuk melakukan pemeriksaan dan kesimpulan hasil pemeriksaannya dimuat dalam Laporan Tahunan Bank.
- d. Kurang dari 50 (lima puluh) persen anggota Dewan Komisaris yang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan komisaris pada perusahaan bukan lembaga keuangan dan 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris merupakan perwakilan dari pemegang saham yaitu Kementerian BUMN. Rangkap jabatan tersebut tidak melanggar ketentuan pada pasal 7 ayat (1) PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Jabatan Rangkap Dewan Komisaris

- a. Para anggota Dewan Komisaris dilarang memangku jabatan rangkap sebagai:
 1. Direktur pada BUMN, BUMD dan badan usaha milik swasta atau jabatan lain yang berhubungan dengan pengurusan Perseroan (jabatan eksekutif di perusahaan lain).
 2. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan/atau
 3. Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.
- b. Anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai:
 1. Anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/ perusahaan bukan lembaga keuangan, atau
 2. Anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh BNI.
- c. Tidak termasuk rangkap jabatan apabila:
 1. Anggota Komisaris non independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham BNI yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha BNI; dan/atau

Independence of the Board of Commissioners

Members

- a. All members of the Board of Commissioners have no family ties to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors.
- b. Board of Commissioners has disclosed their share ownership in the Company or other banks and corporations, both inside and outside of the country, in a report that must be updated annually.
- c. Board of Commissioners are prohibited from receiving and/or accepting personal gains from the Bank other than remuneration and other facilities set forth by the General Meeting of Shareholders. To ensure compliance, the Board of Commissioners has assigned the Audit Committee to conduct a review of which its results shall be published in the Bank's Annual Report
- d. Less than 50% (fifty percent) member of the Board of Commissioners who hold concurrent position as member of the Board of Commissioner in non financial institution and 1 (one) member of the Board of Commissioners that serve as the representatives of shareholders, namely the Ministry of State-Owned Enterprises. These concurrent positions are not in breach of provisions in Article 7 paragraph (1) of Bank Indonesia's Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006.

Concurrent Position of Board of Commissioners

- a. Members of the Board of Commissioners are prohibited from concurrently assuming the position of:
 1. Director of SOEs, Regionally Owned Enterprises and private companies or other positions related to the management of the Company (executive positions in other companies).
 2. Other positions in accordance with the provisions of laws and regulations and/or
 3. Other positions that might cause a conflict of interest.
- b. Members of the Board of Commissioners can only assume concurrent position as:
 1. Member of the Board of Commissioners, Board of Directors, or the Executive in 1 (one) non financial institution/company, or
 2. Member of the Board of Commissioners, the Board of Directors or Executive that performs supervisory functions in 1 (one) non-bank subsidiary controlled by BNI.
- c. It is not considered as concurrent position if:
 1. Members of the Board of Commissioners performs functional tasks of the Bank's shareholders, which take form of a legal entity within BNI group; and/or

2. Anggota Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau organisasi nirlaba.

sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Komisaris BNI.

2. Members of the Board of Commissioners hold positions at nonprofit organizations or institutions.

as long as all concerned individuals do not neglect their duties and responsibilities as a member of BNI's Board of Commissioner.

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relation With				Hubungan Keluarga Dengan Family Relation With				Keterangan (Bila ada hubungan keluarga dan/ atau hubungan keuangan) Remarks (if there is a family and/or financial relation)
	Komisaris Commissioner		Direktur Director	Pemegang Saham Pengendali (Pejabat BUMN) Controlling Shareholders (SOE Executives)	Komisaris Commissioner		Direktur Director	Pemegang Saham Pengendali (Pejabat BUMN) Controlling Shareholders (SOE Executives)	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	
Dewan Komisaris Board of Commissioners									
Peter Benyamin Stok	X	X	X	X	X	X	X	X	
Tirta Hidayat	X	X	X	X	X	X	X	X	
Ekoputro Adijayanto*1)	X	X	X	X	X	X	X	X	Wakil pemegang saham pengendali Representative of controlling shareholders
Bagus Rumbogo	X	X	X	X	X	X	X	X	
B.S. Kusmuljono	X	X	X	X	X	X	X	X	
Achil Ridwan Djayadiningrat	X	X	X	X	X	X	X	X	
Fero Poerbonegoro	X	X	X	X	X	X	X	X	
Daniel Theodore Sparringa*2)	X	X	X	X	X	X	X	X	

Catatan

*1) Diberhentikan dengan hormat sebagai anggota Dewan Komisaris Berdasarkan RUPS BNI tanggal 18 April 2012.

*2) Diangkat sebagai Komisaris BNI Berdasarkan RUPS BNI tanggal 18 April 2012 yang berlaku efektif sejak tanggal persetujuan oleh Bank Indonesia yaitu tanggal 10 September 2012.

Note

*1) Respectfully discharge as member of BOC on BNI GMS April 18, 2012

*2) Appointed as Commissioner in BNI GMS April 18, 2012 effective since approved by Bank Indonesia on September 10, 2012

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Secara umum Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan BNI oleh Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan serta Anggaran Dasar dan keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepada menurut Anggaran Dasar, perundang-undangan dan/atau keputusan RUPS. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris tersebut antara lain meliputi:

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

In general, the Board of Commissioners is assigned to perform supervisory duties over the management policies of BNI and the implementation of such policies by the Board of Directors including oversight of the execution of the long-term plan, work plan, annual budget, articles of association and the General Meeting of Shareholders resolutions, as well as prevailing regulations, as well as perform other tasks exclusively assigned in accordance with the Articles of Association, laws and regulations and/or GMS resolution. The implementation of the Board of Commissioners duties include:

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

- a. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Bank antara lain melalui forum Rapat bersama Dewan Komisaris dan Direksi atau melalui penyampaian surat secara tertulis.
- b. Memberikan pendapat dan persetujuan Rencana Jangka Panjang dan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan BNI serta rencana lainnya, yang disiapkan Direksi sesuai ketentuan anggaran dasar.
- c. Mengikuti, mengawasi perkembangan kegiatan BNI, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan BNI.
- d. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja BNI disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
- e. Mengusulkan kepada RUPS penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku-buku Bank.
- f. Meneliti dan menelaah serta memberikan tanggapan atas laporan berkala dan Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan.
- g. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta.
- h. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS
- i. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan keputusan RUPS.
- j. Berkenaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank:
Memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha BNI pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Memantau, mengevaluasi dan menyempurnakan efektivitas praktik *Good Corporate Governance* (GCG) di Perseroan.
- k. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.
- l. Memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
- m. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
- a. To provide advice to BOD concerning the management of the Bank, among others in joint meetings of BOC and BOD, or in writing.
- b. To provide opinion and approval of the Long Term Plan and Annual Planning and Budget, and other plan proposed by BOD in accordance with the Articles of Association.
- c. Monitor and oversee developments in BNI's activities, provide opinions and recommendations to the General Meeting of Shareholders on issues of significance to BNI management.
- d. Immediately report to the General Meeting of Shareholders should there be indications of declining BNI performance together with recommendations for remedial measures.
- e. Provide recommendations on the appointment of the Public Accountant which will examine the Bank's books.
- f. Examine, review and provide feedback on periodic and annual reports prepared by the Board of Directors and to sign the Annual Report.
- g. Provide explanations, opinions and recommendations to the GMS regarding the Annual Report, if requested.
- h. Report to the General Meeting of Shareholders on matters pertaining to the supervisory function performed in the previous fiscal year.
- i. Performing other responsibilities within the framework of supervisory and advisory duties in compliance with he prevailing rules and regulations, Articles of Association, and GMS resolutions.
- j. Regarding the implementation of Good Corporate Governance at the Bank:
To ensure the implementation of GCG principles in each of the Bank's business activity at all levels in organization.
To monitor, evaluate and improve the effectiveness of Good Corporate Governance (GCG) practices in the Company.
- k. To ensure that the BOD has followed up audit findings and recommendation from the Bank's Internal Audit, external auditor, Bank Indonesia oversight reports and/or oversight by other authorities.
- l. To notify Bank Indonesia at the latest 7 (seven) work days from finding of violation of financial or banking regulation, and condition or presumed condition that may endanger the continuation of the Bank's business.
- m. Provide direction, monitor and assess the execution of the Bank's strategic policy;

- n. Memastikan bahwa keputusan Direksi telah sejalan dengan sasaran strategik jangka panjang.
- o. Memastikan bahwa Direksi telah merancang sistem manajemen risiko yang tepat dalam mengelola risiko utama Bank.
- p. Melaksanakan pengawasan, melalui komite-komitennya, untuk memastikan terselenggaranya sistem pengendalian intern yang efektif, sistem akuntansi & pelaporan keuangan yang terintegrasi dan memiliki transparansi pengungkapan yang dapat dipertanggungjawabkan, serta memastikan proses dan sistem manajemen risiko yang terintegrasi.

Untuk menjaga obyektivitas dan independensi dalam melakukan fungsi dan tugas pengawasan, Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal-hal lain yang ditetapkan dalam peraturan perundungan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan, penyediaan dana kepada pihak terkait, dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Selama tahun 2012, Secara umum Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya tersebut di atas yang antara lain meliputi:

- a. Melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi, antara lain melalui:
 - 1. Evaluasi kinerja keuangan atau realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) setiap bulan.
 - 2. Evaluasi atas realisasi RBB yang dilaporkan ke Bank Indonesia setiap semester.
 - 3. Evaluasi atas pokok-pokok hasil audit dari Satuan Pengawas Intern (SPI) yang dilaporkan ke Bank Indonesia setiap semester.
 - 4. Evaluasi atas *internal control* atau Satuan Pengawasan Intern setiap tahun.
 - 5. Evaluasi posisi dan perkembangan risiko BNI setiap tahun.
 - 6. Konsultasi atas pemberian kredit di atas jumlah tertentu.
 - 7. Pertemuan-pertemuan dengan anggota Direksi secara teratur untuk membahas aspek-aspek tertentu seperti bisnis, organisasi, sumber daya manusia, dan lain-lain.
- b. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, antara lain penyusunan dan evaluasi terhadap *Corporate Plan* dan Rencana Bisnis Bank.

- n. To ensure that BOD's decisions are in line with the Bank's long term strategic plan;
- o. To ensure that BOD has set appropriate risk management system in managing the Bank's major risks;
- p. To perform supervisory duties through its committees, to ensure the implementation of an effective system of internal control, integrated accounting and financial reporting system, and accountable transparent disclosure, and to ensure integrated processes and system of risk management.

To maintain objectivity and independence in conducting supervision, the Board of Commissioners is not involved in operational decisions of the Company, except in other matters specified in the laws and regulations in order to perform the supervisory duties, the provision of funds to related parties and other matters as stipulated the Articles of Association and laws.

Implementation of Duties of the Board of Commissioners

In general, during 2012, the Board of Commissioners has discharged its duties and functions in accordance with the aforementioned duties, functions and responsibilities which include the following:

- a. Performing the oversight function and imparted advice to the Board of Directors, among others through:
 - 1. Monthly evaluation of financial performance or realization of the Bank's Business Plan.
 - 2. Semi-annual evaluation of the realization of the Bank Business Plan for submission to Bank Indonesia each semester.
 - 3. Semi-annual evaluation of key audit results from the Internal Audit Unit for submission to Bank Indonesia each semester.
 - 4. Annual evaluation on internal control or the Internal Audit Unit each year.
 - 5. Annual evaluation of BNI's position and risks each year.
 - 6. Consultation on credit approvals for loans exceeding a certain amount.
 - 7. Meetings with members of the Board of Directors to discuss certain aspects such as business, organization, human resource and others.
- b. Providing direction as well as monitored and evaluated the implementation of the Bank's strategic policies, among others the formulation and evaluation of the Corporate Plan and Business Plan.

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

- c. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya antara lain dengan meminta Direksi untuk menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari auditor internal BNI (Satuan Pengawasan Intern) dan auditor eksternal (BI dan/atau otoritas lainnya), baik secara tertulis maupun secara lisan. Dalam hal ini Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit.

Hal-hal berikut merupakan fokus pengawasan yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun 2012:

- a. Melakukan pengawasan terhadap upaya pencapaian rencana bisnis Bank, khususnya terhadap pencapaian beberapa aspek penting rencana bisnis seperti penyaluran kredit, perbaikan kualitas aset, penghimpunan dana pihak ketiga, produktivitas dan efisiensi.
- b. Melakukan pengawasan terhadap pencapaian rencana kerja setiap Direktur Sektor dan melakukan *review* atas kebijakan, strategi dan program kerja Direktur Sektor.
- c. Melakukan pengawasan dan pemantauan Tingkat Kesehatan Bank serta mendorong Direksi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank.
- d. Memantau perkembangan pelaksanaan program BNI Reformasi 1.0 dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) mengingat fungsi *strategic* SDM dalam mendukung pencapaian rencana jangka panjang Bank.
- e. Memastikan terselenggaranya prinsip dan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) pada seluruh jenjang organisasi dengan memantau hasil *self assessment* terhadap GCG dan mendorong penyempurnaan praktik GCG dengan mengacu kepada *international best practices*.
- f. Memastikan terselenggaranya sistem pengendalian internal dan pelaporan keuangan yang efektif dengan memantau tindak lanjut temuan dan rekomendasi satuan pengawasan internal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan temuan audit akuntan publik dan temuan Badan Pemeriksa Keuangan.
- g. Memastikan efektivitas sistem dan proses manajemen risiko dengan memantau pengelolaan risiko utama Bank.
- h. Memantau dan mengevaluasi kebijakan Direksi yang terkait dengan penciptaan sinergi dan penguatan bisnis perusahaan anak.

- c. Ensuring that the Board of Directors acted upon audit findings and recommendations from the Bank's Internal Audit Unit, external auditor, oversight outcomes from Bank Indonesia and/or other authorities among others by requesting the Board of Directors to follow up on audit results and recommendations from BNI internal auditor and external auditor (Bank Indonesia and/or other authorities), both in writing and verbally. With regard to this, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee.

The following are the focus of supervision performed by the Board of Commissioners during the year 2012:

- a. To conduct supervision on the efforts to attain the Bank's business plan, especially towards the attainment of several important aspects of the business plan, such as credit, improvement of asset quality, third-party funds, productivity and efficiency.
- b. To conduct supervision on the attainment of the working plan of each of the Sector Director and review upon the policy, strategy and work program of the Sector Director.
- c. To conduct supervision and monitoring over the Bank's Level of Health as well as encouraging the BOD to take the necessary steps in order to maintain and/or to improve the Bank's Level of Health.
- d. To monitor the progress of the implementation of BNI Reformasi 1.0 program and the development of human resources in supporting the attainment of the Bank's long term.
- e. To ensure the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles and practices at all levels of the organization by monitoring the result of GCG self assessment encouraging improvements of GCG practice with refer to the international best practices.
- f. To ensure the implementation of an financial reporting and internal control system by monitoring the follow up of findings and recommendation from the internal audit unit, results of Bank Indonesia's supervision and findings from Public Accountant's Audit and Financial Investigation Bureau.
- g. To ensure effectiveness of risks management system and process by monitoring the management of Bank's major risk factors.
- h. To supervise and evaluate BOD's policies regarding the creation of synergy and strengthening subsidiaries business.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mengadakan rapat paling sedikit setiap bulan sekali. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan dengan sarana apapun oleh Komisaris Utama atau Wakil Komisaris Utama apabila Komisaris Utama berhalangan atau oleh seorang anggota Dewan Komisaris apabila Wakil Komisaris Utama berhalangan dan disampaikan dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) hari kalender sebelum Rapat tersebut diadakan atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak.

Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota Dewan Komisaris atau wakilnya yang sah.

Selama tahun 2012 Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 46 (empat puluh enam) yang meliputi rapat internal Dewan Komisaris serta rapat-rapat Dewan Komisaris yang dilakukan dengan mengundang seluruh anggota Direksi atau Direktur sektor terkait. Jumlah Kehadiran para anggota komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jumlah Kehadiran (termasuk melalui Telekonferensi) Number of Attendance (including via Teleconference)	Jumlah Rapat Number of Meeting	Percentase Percentage (%)
Peter B. Stok	39	46	85
Tirta Hidayat	34	46	74
Achil R. Djajadiningrat	43	46	93
Fero Poerbonegoro	44	46	96
B.S. Kusmuljono	38	46	83
Bagus Rumbogo	37	46	80
Ekoputro Adijayanto	13	46	28
Daniel T. Sparringa	11	46	24

Hasil rapat Dewan komisaris dituangkan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris dan didokumentasikan dengan baik, juga dicatat apabila terdapat *dissenting opinions*. Notulen atau hasil rapat Dewan Komisaris ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris baik anggota yang hadir dalam rapat maupun yang tidak hadir. Hasil rapat yang perlu diketahui oleh Direksi dan unit-unit pelaksana disampaikan kepada Direksi atau Direktur Sektor terkait melalui surat tertulis sebagai bahan masukan dan saran.

Meetings of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners convenes regular meetings at least once a month. Summon of the meeting of the BOC shall be made by the President Commissioner, or Vice President Commissioner in the absence of President Commissioner, or one of the members of BOC in the absence of Vice President Commissioner, and shall be delivered not later than 3 (three) calendar days prior to the holding of the meeting, or sooner in an urgency.

Meeting of BOC shall be valid to adopt binding resolutions if attended by more than 1/2 (half) members of BOC or proxy.

In 2012, the Board of Commissioners convenes a total of 46 (forty six) regular meetings including internal meeting and meeting with the Board of Directors or related Director. The number of attendance of each member of the Board of Commissioners is as follows:

The results of the Board of Commissioners' meetings are well documented through the Minutes of Meeting, including on any dissenting opinions. Minutes of the Board of Commissioners' meetings or its outcomes are signed by all Board of Commissioners members, both those in attendance and absent. Meeting outcomes that need to be notified by the Board of Directors and relevant units are informed in writing to the Board of Directors or Director of relevant sector as input or suggestion.

Prosedur Penetapan Remunerasi dan Fasilitas Lain Dewan Komisaris

Remunerasi Dewan komisaris ditetapkan dengan mengacu kepada peraturan hukum yang berlaku khususnya Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-07/MBU/2010 tanggal 27 Desember 2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Penetapan Remunerasi dan fasilitas Dewan Komisaris dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi dan ditetapkan serta disahkan dalam RUPS Tahunan BNI.

Berdasarkan Hasil RUPS Tahunan BNI tanggal 18 April 2012 RUPS memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Bank dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan gaji anggota Direksi dan honorarium anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2012 dan menetapkan besarnya tantiem bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2011.

Komposisi honorarium anggota Dewan Komisaris ditetapkan sebagai berikut:

- Komisaris Utama sebesar 50% dari gaji Direktur Utama
- Wakil Komisaris Utama sebesar 47,5% dari gaji Direktur Utama
- Komisaris sebesar 45% dari gaji Direktur Utama

Tantiem sebesar 1,9% (satu koma sembilan persen) dari laba bersih Perseroan periode 1 Januari 2011 - 31 Desember 2011 diberikan kepada Dewan Komisaris dengan proporsi terhadap Direktur Utama sebagai berikut: 50% Komisaris Utama, 47,5% Wakil Komisaris Utama, dan 45% Anggota Komisaris lainnya.

Gaji Dewan Komisaris tidak mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2011.

Dalam menetapkan fasilitas dan santunan purna jabatan bagi Dewan Komisaris dan Direksi, Dewan Komisaris harus berkonsultasi terlebih dahulu dengan pemegang saham seri A Dwiwarna sebelum menetapkan fasilitas dan santunan purna jabatan dimaksud. Pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku untuk tahun 2011 dan tahun-tahun selanjutnya sampai dengan keputusan ini diubah atau dicabut oleh Rapat umum Pemegang Saham.

Procedures to Determine the Remuneration and Other Facilities for BOC

Remuneration for the BOC is determined in accordance with the prevailing regulations, in particular the State-Owned Enterprise Ministerial Regulations No. PER-07/MBU/2010 dated December 27, 2010 pertaining to Guidelines of remuneration for Directors, Board of Commissioners and supervisory boards of state-owned enterprises.

The remuneration and other facilities for the BOC are determined by taking into account recommendations from the Remuneration and Nomination Committee, and approved by the Annual Meeting of General Shareholders.

Based on the resolutions of the General Meeting of Shareholders held on May 18, 2012, the Company granted authority and power-of-attorney to the BOC, upon approval from the Dwiwarna Series A Shareholders to determine remuneration for the Board of Directors and honorarium for the Board of Commissioners for 2012 as well as tantiem for the Board of Directors and the Board of Commissioners for the fiscal year 2011.

The composition of honorarium for members of the Board of Commissioners is as follows:

- President Commissioner is 50% from the remuneration of the President Director.
- Vice President Commissioner is 47.5% from the remuneration of the President Director.
- Commissioner is 45% from the remuneration of the President Director.

Tantiem of 1.9% (one point nine percent) of the net income of the Company period January 1, 2011 - December 31, 2011 for BOC in proportion to the amount for President Director: 50% President Commissioner, 47.5% Vice President Commissioner, and 45% other Commissioners.

BOC salaries are not increased compare to 2011.

The Board of Commissioners determines post-service facilities and pension schemes for the BOC and BOD, whereby the Board of Commissioners must first consult with Dwiwarna Series A Shareholders prior to determining such facilities and pension schemes. The conferring of such power and authority shall be applicable for 2011 and subsequent years until the decision is changed or withdrawn by the General Meeting of Shareholders.

Prosedur Remunerasi Dewan Komisaris
Procedures of the Remuneration for the Board of Commissioners

Rekomendasi Komite Remunerasi & Nominasi Recommendations from the Remuneration & Nomination Committee



RUPS AGMS



Dewan Komisaris Board of Commissioners

Jumlah diterima Dewan Komisaris
dalam 1 tahun
Amounts received by the Board of
Commissioners in 1 year

	Orang Persons	Jutaan Rupiah Million Rupiah	
• Gaji dan Tunjangan	7	6,429	• Salaries and Allowance
• Bonus/Tantiem/Long-term	7	24,318	• Long-term/Bonus/Tantiem
• Imbalan Kerja Jangka Panjang	7	1,518	• Employment benefits
• Fasilitas lain dalam bentuk natura	7	4,052	• Other benefits in the form in kind
Jumlah		36,317	Total

Keterangan:
Asuransi kesehatan merupakan biaya premi | Health insurance is a premium fee

Jumlah Dewan Komisaris
Number of the Board of Commissioners

Remuneration per person in 1 year *)

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun*)	Orang Number of Person	
Di atas Rp2 miliar	7	Above Rp2 billion
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	-	Above Rp1 billion until Rp2 billion
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	-	Above Rp500 million until Rp1 billion
Rp 500 juta ke bawah	-	Below Rp500 million

*) diterima secara tunai | received in cash

Program Orientasi Dewan Komisaris

- Dengan latar belakang anggota Dewan Komisaris yang berasal dari berbagai pihak, maka keberadaan Program Orientasi sangat penting untuk dilaksanakan. Hal ini karena antar anggota Dewan Komisaris belum saling mengenal dan/atau belum pernah bekerja dalam satu tim sebelumnya.
- Prosedur Program Orientasi meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - Program Orientasi mengenai BNI wajib diberikan kepada anggota Dewan Komisaris yang baru pertama menjabat di Perseroan
 - Apabila anggota Dewan Komisaris yang diganti hanya sebagian, maka penanggungjawab Program Orientasi tersebut adalah Dewan Komisaris. Dalam hal seluruh anggota Dewan Komisaris diganti secara bersamaan, maka penanggungjawab Program Orientasi tersebut adalah Direksi.

Board of Commissioners Orientation Program

- With the members of the Board of Commissioners coming from various background, conducting an Orientation Program is a very important matter since they never been acquainted with each other and/or never worked as a team before.
- The procedures of Orientation Program include the following:
 - An Orientation Program of BNI is required for member of BOC appointed for the first time.
 - In the event that some of the members of the Board of Commissioners are replaced, then the Board of Commissioners is in charge of the Orientation Program. In the event that all members of the Board of Commissioners are replaced simultaneously, then BOD is in charge of the Orientation Program.

- c. Program Orientasi yang diberikan dapat berupa presentasi, pertemuan atau kunjungan ke fasilitas Bank, perkenalan dengan para pimpinan dan pegawai Perseroan serta program lainnya sesuai dengan kebutuhan.

Program Peningkatan Kapabilitas Dewan Komisaris

Program Peningkatan Kapabilitas merupakan salah satu program penting agar Dewan Komisaris dapat selalu memperbarui informasi tentang perkembangan terkini dari aktivitas bisnis BNI dan pengetahuan-pengetahuan lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

Seminar/Training/Workshop Dewan Komisaris

Seminar/Training/Workshop of the Board of Commissioners

Tanggal Date	Pelatihan/Seminar Training/Seminar	Tempat Place
Peter B. Stok Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner		
April 22-27, 2012	Seminar ASEAN Global Leadership Programme	London
B.S. Kusmuljono Komisaris Independen Independent Commissioner		
July 27 – August 3, 2012	Seminar Strategic Business Leadership: Engagement, performance dan execution	Chicago

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris

Per tanggal 31 Desember 2012, jumlah total kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris berjumlah kurang dari 0,021218% dari seluruh jumlah saham BNI.

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris

Share Ownership of Members of the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Shares	% Kepemilikan Percentage Ownership
Fero Poerbonegoro	Komisaris Commissioner	2,000	0.00001
Tirta Hidayat	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	2,030,878	0.01089
Bagus Rumbogo	Komisaris Commissioner	1,923,990	0.01032

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris Mencapai 5% (lima persen)

Per tanggal 31 Desember 2012, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris BNI yang memiliki saham BNI mencapai 5% atau lebih dari modal disetor BNI, ataupun di bank lain, di lembaga keuangan bukan bank, maupun perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Direksi

Direksi adalah orang perseorangan yang:

1. Mampu melaksanakan perbuatan hukum.
2. Wajib berdomisili di Indonesia.
3. Tidak pernah dinyatakan pailit oleh Pengadilan.

- c. Orientation Program can be conducted through presentation, meeting or visit to the Bank's facilities, introducing to seniors management and employees of the Company, and other programs as needed.

Seminar/Training/Workshop of the Board of Commissioners

Capability Improvement Program is one of the important programs to keep BOC abreast with the latest information on progress of BNI businesses and other information pertaining to the implementation of the duties of the Board of Commissioners.

Share Ownership of Members of the Board of Commissioners

As of December 31, 2012, the share ownership of members of the Board of Commissioners is less than 0.021218% from total share at BNI.

Share Ownership of Members of the Board of Commissioners Reach 5% (five percent)

As of December 31, 2012, there were no Board of Commissioners members who own 5% or more than the Bank's paid-up capital, as well as shares in other banks; in other non-bank financial institutions and in other companies domiciled locally or abroad.

Board of Directors (BOD)

A member of the Board of Directors is the person who:

1. Able to do legal acts.
2. Shall be domiciled in Indonesia.
3. Has never been declared bankrupt.

4. Tidak pernah menjadi Direktur atau anggota Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Bank dinyatakan pailit.
5. Tidak pernah dihukum karena melakukan perbuatan pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya.
6. Tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Komisaris.
7. Memiliki integritas dan reputasi yang baik, yaitu tidak pernah secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam perbuatan rekayasa dan praktik-praktik menyimpang, cidera janji serta perbuatan lain yang merugikan Perseroan di mana yang bersangkutan bekerja atau pernah bekerja.
8. Berwatak baik dan mempunyai kemampuan untuk mengembangkan usaha guna kemajuan BNI.
9. Memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan bank yang sehat
10. Memiliki kompetensi, yaitu kemampuan dan pengalaman dalam bidang-bidang yang menunjang pelaksanaan tugas dan kewajiban Direksi.
11. Memiliki akhlak dan moral yang baik.
12. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
13. Memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya.
14. Minimal memiliki pengalaman 5 (lima) tahun di bidang operasional perbankan sebagai Pejabat Eksekutif.
15. Berasal dari pihak independen terhadap pemegang saham pengendali (khusus bagi Direktur Utama).
16. Disetujui oleh Tim Penilai Akhir berdasarkan Inpres No. 8 Tahun 2005 Tentang Tim Penilai Akhir
17. Lulus *fit and proper test* yang dilakukan oleh Bank Indonesia

Pengangkatan Anggota Direksi

1. Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS dimana dalam RUPS tersebut harus dihadiri oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna dan keputusan rapat tersebut harus disetujui oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna dengan memperhatikan ketentuan dalam Anggaran Dasar.
2. Direksi diangkat oleh RUPS dari calon atau calon-calon yang diajukan oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna dan/atau seorang pemegang saham atau kuasanya yang mewakili sekurang-kurangnya 10% (sepuluh persen) dari jumlah seluruh saham Perseroan yang ditempatkan dengan hak suara yang sah dan pencalonan tersebut mengikat bagi RUPS.

4. Has never been a member of the Board of Directors or the Board of Commissioners which is responsible for the bankruptcy of the Bank.
5. Has never been sentenced due to his/her criminal acts which cause the State's financial loss in 5 (five) years prior to appointment.
6. Has no family ties to the second degree with a fellow member of the BOD and/or members of the BOC.
7. Has a good personal integrity and reputation, never been involved, directly or indirectly, in unlawful conduct nor irregular practices, breach of contract, or any other misconduct that adversely affect his/her Company or previous company.
8. Has a good character and able to develop business for the progress of BNI.
9. Able to conduct strategic management in order to develop a healthy bank.
10. Competent, i.e. able and experienced in areas relevant to the duties and responsibilities of the Board of Directors.
11. Has integrity and moral character.
12. Committed to comply with the prevailing legislation.
13. Possesses adequate knowledge and experience in banking, relevant to his/her position.
14. Has at least 5 (five) years of experience in banking operational as Executive Officer.
15. Is independence from the controlling shareholders (Especially for the President Director).
16. Is approved by the Final Assessment Team based on Presidential Instruction No. 8 Year 2005 concerning Final Assessment Team.
17. Passed the fit and proper test conducted by Bank Indonesia.

Appointment of Members of the BOD

1. Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS. The said GMS shall be attended by Dwiwarna Series A shareholders and the resolution of the GMS shall be approved by Dwiwarna Series A shareholders, taking into account the provisions stipulated in the Articles of Association.
2. The Board of Directors was appointed by the General Meeting of Shareholders from the candidate/s proposed by Dwiwarna Series A shareholders and/or shareholders or their proxies representing at least 10% (ten percent) of the total Paid Up Shares, with valid voting rights and the nomination are binding the GMS.

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

3. Jikalau para pemegang saham tidak mengajukan calon-calonnya sebelum atau selambat-lambatnya pada waktu RUPS yang akan melakukan pengangkatan tersebut diadakan, maka Rapat itu dapat mengadakan pemilihan secara bebas.
4. Setiap usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi harus memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Direksi

Jumlah anggota Direksi BNI per tanggal 31 Desember 2012 adalah 10 (sepuluh) orang dan semuanya berdomisili di Indonesia. Seluruh anggota Direksi merupakan perseorangan yang memiliki integritas serta kemampuan dan pengalaman yang memadai dalam bidang perbankan dan telah lulus *fit and proper test* Bank Indonesia. Usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris kepada RUPS, setelah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Adapun komposisi Direksi BNI per tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Efektif Effective
Gatot Mudiantoro Suwondo	Direktur Utama President Director	February 6, 2008
Felia Salim	Wakil Direktur Utama Vice President Director	April 11, 2008
Ahdi Jumhari Luddin	Direktur Hukum & Kepatuhan Managing Director – Legal & Compliance	March 24, 2008
Suwoko Singoastro	Direktur Operasional & TI Managing Director – Operations & IT	March 11, 2008
Krishna R. Suparto	Direktur Business Banking Managing Director – Business Banking	March 12, 2008
Yap Tjay Soen	Direktur Keuangan Managing Director – Financial (CFO)	May 17, 2008
Adi Setianto	Direktur Tresuri & FI Managing Director – Treasury & Financial Institution	July 12, 2010
Sutanto	Direktur Risk Managing Director – Risk	July 12, 2010
Honggo Widjojo Kangmasto	Direktur Jaringan & Layanan Managing Director – Channel & Services	July 12, 2010
Darmadi Sutanto	Direktur Konsumen & Retail Managing Director – Consumer & Retail Banking	July 12, 2010

Independensi Anggota Direksi

Agar Direksi dapat bertindak sebaik-baiknya demi kepentingan Bank secara keseluruhan, maka independensi Direksi merupakan salah satu faktor penting yang harus dijaga. Untuk menjaga independensi, maka ditetapkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Selain organ Perseroan, pihak lain manapun dilarang melakukan atau campur tangan dalam pengurusan Perseroan.
- b. Direktur dilarang melakukan aktivitas yang dapat mengganggu independensinya dalam mengurus Perseroan.
- c. Anggota Direksi dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

3. In the event that the shareholders do not propose candidates before or at the latest at the time of the GMS held for that appointment, then the meeting is free to hold free election.
4. Every proposal on the replacement and/or appointment of members of the BOD shall take into account must the recommendation from the Remuneration Committee and Nomination Committee.

Number, Composition and Criteria of the Board of Directors Members

As of December 31, 2012, the BOD comprised 10 (ten) members, and all members are domiciled in Indonesia. All members of the BOD demonstrate integrity, competency and banking experience, and all of them have passed the fit and proper test conducted by Bank Indonesia. The BOC proposes replacement and/or appointment of the BOD member to the GMS, by taking into consideration recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.

As of December 31, 2012, the composition of BNI's Board of Directors are as follow:

Nama Name	Jabatan Position	Efektif Effective
Gatot Mudiantoro Suwondo	Direktur Utama President Director	February 6, 2008
Felia Salim	Wakil Direktur Utama Vice President Director	April 11, 2008
Ahdi Jumhari Luddin	Direktur Hukum & Kepatuhan Managing Director – Legal & Compliance	March 24, 2008
Suwoko Singoastro	Direktur Operasional & TI Managing Director – Operations & IT	March 11, 2008
Krishna R. Suparto	Direktur Business Banking Managing Director – Business Banking	March 12, 2008
Yap Tjay Soen	Direktur Keuangan Managing Director – Financial (CFO)	May 17, 2008
Adi Setianto	Direktur Tresuri & FI Managing Director – Treasury & Financial Institution	July 12, 2010
Sutanto	Direktur Risk Managing Director – Risk	July 12, 2010
Honggo Widjojo Kangmasto	Direktur Jaringan & Layanan Managing Director – Channel & Services	July 12, 2010
Darmadi Sutanto	Direktur Konsumen & Retail Managing Director – Consumer & Retail Banking	July 12, 2010

The Independence of the BOD Members

In order for the Board of Directors to best perform its tasks for the interests of the Bank as a whole then the independence of BOD is one of the important factors that must be maintained. To maintain BOD independence, the provisions was set forth below:

- a. Apart from the Company's organs, any other parties is prohibited or intervene in the management of the Company.
- b. Director is prohibited from engaging in any activities that could interfere with his/her independence in managing the Company.
- c. BOD members is prohibited from having family ties to the second degree with a fellow member of the BOD and/or members of the BOC.

- d. Anggota Direksi dilarang menjadi pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif.
- e. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.

- d. BOD members are barred from involving in any political activities as party officials and/or as candidate for legislators.
- e. Members of the Board of Directors are prohibited from owning more than 25% (twenty five percent) of the paid up capital of any other Company, individually or jointly.

Jabatan Rangkap Direksi

Para anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai:

1. Anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain;
2. Anggota Dewan Komisaris, Direksi pada BUMN, BUMD dan badan usaha milik swasta;
3. Jabatan struktural dan fungsional lainnya dalam instansi/lembaga pemerintah pusat dan daerah; dan/atau
4. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan;
5. Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan;
6. Pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif.

Untuk perangkapan jabatan Direksi yang tidak termasuk dalam ketentuan di atas, harus memerlukan persetujuan dari Rapat Dewan Komisaris.

Directors Concurrent Position

The members of the Board of Directors are prohibited from assuming concurrent position as:

1. Members of the Board of Commissioners, the Board of Directors or Executive Officers of other banks, corporations and/or other institutions;
2. Members of the Board of Commissioners, the Board of Directors of SOEs, Regional Enterprises and private companies;
3. Structural and functional position of Government and Provincial Government institutions; and/or
4. Other positions in accordance with the provisions of laws and regulations;
5. Other position that may causing conflict of interest;
6. Officials of parties political and/or candidates/legislators.

For the concurrent positions of Directors that are not stipulated in the forementioned provisions, shall require the approval of the Board of Commissioners.

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relation With				Hubungan Keluarga Dengan Family Relation With				Keterangan (Bila ada hubungan keluarga dan/atau hubungan keuangan) Remarks (if there is a family and/ or financial relation)		
	Komisaris Commissioner		Direktur Director		Pemegang Saham Pengendali (Pejabat BUMN) Controlling Shareholders (BUMN Executives)		Komisaris Commissioner		Direktur Director		
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	
Direksi Board of Directors											
Gatot Mudiantoro Suwondo	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
Felia Salim	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
Ahdi Jumhari Luddin	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
Sutanto	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
Honggo Widjojo Kangmasto	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
Darmadi Sutanto	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
Suwoko Singoastro	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
Krishna R. Suparto	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
Yap Tjay Soen	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
Adi Setianto	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan serta mengelolanya sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BNI serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara khusus tugas dan wewenang Direksi diatur terperinci dalam Anggaran Dasar sebagai berikut:

- a. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perseroan;
- b. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pegawai Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang atau badan lain;
- c. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perseroan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua, jasa produksi dan penghasilan lain bagi pegawai Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- d. Mengangkat, memberi penghargaan atau sanksi dan memberhentikan pegawai Perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- e. Membentuk Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*);
- f. Menghapus buku piutang macet yang selanjutnya dilaporkan dan dipertanggungjawabkan dalam Laporan Tahunan;
- g. Tidak menagih lagi sebagian atau seluruh piutang diluar pokok dalam rangka restrukturisasi dan/ atau penyelesaian kredit namun dengan kewajiban melaporkan kepada Dewan Komisaris yang ketentuan tata cara pelaporannya ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
- h. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perseroan, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS;
- i. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya;
- j. Menyiapkan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan dan rencana kerja lainnya, berikut perubahannya serta menyampaikannya paling lambat 60 (enam puluh) hari sebelum tahun baru dimulai kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan;

Duties and Responsibilities of the BOD

The Board of Directors is fully responsible for the management of the Company, and discharged such management duties according to the authority and responsibilities conferred as stipulated in the Articles of Association of BNI and with the prevailing regulation. As stipulated in the Articles of Association, the duties and authority of the Board of Directors are as follow:

- a. Establish the Company management policies;
- b. Arrange for the transfer of the BOD authority to represent the Company in and out of court to one or several BOD members specifically appointed for this purpose, or to one or several the Company's personnel either individually or collectively, or to other individuals or agencies;
- c. Establish Company personnel policies including those related to salary structure, pension plan, production services and other forms of remuneration for Company employees based on existing rules and regulations;
- d. Appoint, bestow commendation or impose sanction and discharge on Company personnel based on existing Company employee policies as well as prevailing regulations;
- e. Establish the Corporate Secretary function;
- f. Write-off uncollectible receivables to be subsequently reported to and held accountable for in the Annual Report;
- g. Refrain from collecting, in part or in whole, receivables apart from the principal in the process of loan restructuring and/or settlement, with the obligation to report such decision to the Board of Commissioners according to reporting procedures set by the Board of Commissioners;
- h. Conduct all other measures and actions related to the management and ownership of Company assets, binding the Company to other parties and/or other parties to the Company, within the constraints as governed by prevailing regulations, the Articles of Association and/or General Meeting of Shareholders Resolutions;
- i. Make all efforts to guarantee the implementation of Company businesses and activities in compliance with Company purposes and objectives;
- j. Formulate the Company's long-term plan, annual work plan and budget and other work plans, along with the necessary adjustments for submission no later than 60 (sixty days) before the start of the new fiscal year to the Board of Commissioners for approval;

- k. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, dan Risalah Rapat Direksi;
- l. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perseroan, serta dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang Dokumen Perusahaan;
- m. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit;
- n. Menyampaikan Laporan Tahunan setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 5 (lima) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan;
- o. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan;
- p. Menyampaikan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang telah disahkan oleh RUPS kepada Menteri;
- q. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perseroan;
- r. Menyimpan di tempat kedudukan Perseroan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perseroan serta dokumen Perseroan lainnya;
- s. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama pemisahan fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan;
- t. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham Seri A Dwiwarna, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya peraturan di bidang Pasar Modal;
- u. Menyiapkan susunan organisasi Perseroan lengkap dengan perincian dan tugasnya;
- v. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham Seri A Dwiwarna, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya peraturan di bidang Pasar Modal;
- w. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar ini dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan.
- k. Prepare the List of Shareholders, Special List, General Meeting of Shareholders Resolutions and the BOD Minutes of Meetings;
- l. Prepare the Annual Report of the Company as part of the accountability of the management of the Company, as well as the Company's financial documents as governed in the Law on Corporate Documents;
- m. Prepare Financial Statements based on the Financial Accounting Standards to be audited by the Public Accountant;
- n. Submit the Annual Report after review by the Board of Commissioners within 5 (five) months following the end of the Company's fiscal year to the GMS for approval and ratification;
- o. Provide explanations on the Annual Report to the GMS;
- p. Submit the Balance Sheet and Income Statement approved by GMS to the Minister of State-Owned Enterprises;
- q. Maintain the Register of Shareholders, the Special Register, GMS Resolutions, BOC and BOD Minutes of Meeting, Annual Report and financial statements;
- r. Hold within the Company's corporate domicile: the Register of Shareholders, Special Register, General Meeting of Shareholders Resolutions, the BOC and the BOD Minutes of Meeting, Annual Report, financial statements and other Company documents;
- s. Establish the accounting system in accordance with Financial Accounting Standards and based on the principles of internal control, primarily the separation of management, accounting, record keeping and oversight functions;
- t. Submit periodic reports according to the established method and time frame in compliance with prevailing regulations, and other reports upon request by the Board of Commissioners and/or Dwiwarna Series A shareholders with due considerations to prevailing regulations particularly those related to the Capital Market;
- u. Establish the Company's organizational structure complete with detailed description of work and duties;
- v. Provide the necessary explanation on all matters inquired or requested by the BOC members and Dwiwarna Series A shareholders by paying heed to prevailing regulations primarily those pertaining to the Capital Market;
- w. Discharge other obligations in accordance with policies set forth in the Articles of Association and those issued by the General Meeting of Shareholders based on prevailing regulations.

Perbuatan-perbuatan Direksi yang memerlukan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris

Dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan ketentuan di bidang Pasar Modal, perbuatan-perbuatan Direksi di bawah ini harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk:

- a. Melepas atau menjual dan menghapus aktiva tetap milik Perseroan yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
- b. Mengadakan kerjasama dengan badan usaha atau pihak lain, dalam bentuk kerjasama operasi, kontrak manajemen, kerjasama lisensi Bangun Guna Serah (*Built, Operate and Transfer/BOT*), Bangun Guna Milik (*Built, Operate and Own/BOO*) dan perjanjian-perjanjian lain yang mempunyai sifat yang sama yang berlaku untuk jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun atau perpanjangannya yang mengakibatkan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun;
- c. Mengambil bagian baik sebagian atau seluruhnya atau ikut serta dalam perusahaan atau badan-badan lain atau menyelenggarakan perusahaan baru yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang, sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- d. Melepaskan sebagian atau seluruhnya penyertaan Perseroan dalam perusahaan atau badan lain, penjualan saham dalam simpanan (saham dalam portepel) perusahaan anak Perusahaan baik sebagian maupun seluruhnya kepada pihak lain yang menyebabkan kepemilikan Perseroan pada perusahaan anak Perusahaan terdilusi, membubarkan atau melikuidasi perusahaan atau badan lain dimana Perseroan memiliki penyertaan. Untuk melepaskan sebagian atau seluruh penyertaan Perseroan dalam perusahaan atau badan lain dalam rangka penyelamatan dan penyelesaian piutang, dilakukan oleh Direksi sampai dengan jumlah atau batas tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris, sedangkan untuk jumlah atau batas yang melebihi kewenangan Direksi sebagaimana ditetapkan oleh Dewan Komisaris tersebut dilakukan oleh Direksi dengan persetujuan tertulis Dewan Komisaris.
- e. Memberikan penyediaan dana kepada pihak terkait.
- f. Perbuatan untuk tidak menagih lagi, mengalihkan dan melepaskan hak atas:
 - piutang pokok macet dalam rangka restrukturisasi atau penyelesaian kredit; atau
 - piutang pokok macet yang telah dihapus buku dalam rangka penyelesaian kredit dilakukan oleh Direksi dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Dewan Komisaris dengan ketentuan RUPS dari waktu kewaktu menetapkan jumlah maksimum (*limit*) hapus

Actions of the Board of Directors Requiring the Written Approval of the Board of Commissioners

With due observance of legislation and regulations in the capital market, the following actions of the Board of Directors require written approval from the Board of Commissioners:

- a. Release or sell and write-off of fixed assets under BNI's ownership, which exceed a certain value set by the Board of Commissioners;
- b. Entered into a collaboration with other business entity/s or other party/s, in the form of joint ventures, management contracts, joint licensing To Build Serah (Built, Operate and Transfer/ BOT), Build To Own (Built, Operate and Own/BOO) and other similar agreements valid for a period of more than 3 (three) years or its extension resulted in a period of more than 3 (three) years;
- c. Take part, either in part or wholly, or participate in other companies or entities or organizing new companies which is not for the purpose of securing receivables in accordance with applicable regulations;
- d. To dispose either part or all of the Company's participation in other companies or entities, to sell treasury stock of subsidiaries, either wholly or in part, to other parties which causing BNI's ownership in its subsidiary diluted, to dissolve or liquidate the company or other entity in which BNI has investments. To dispose some or all of BNI's investment in other companies or other entities with the purpose of redeeming and settlement of receivables, made by the Board of Directors up to a certain amount or limit determined by the Board of Commissioners, while exceeding the authorized amount or limit of the Board of Directors as determined by the Board of Commissioners shall be done with written approval from the Board of Commissioners.
- e. Provide provision of funds to related parties.
- f. To refrain from collecting, to transfer and to dispose the right to collect:
 - The principle of the bad receivables, with the purpose of loan restructuring or settlement; or
 - The principle of the bad receivables that has been written off with the purpose of loan settlement conducted by BOD upon approval from BOC, provided that the GMS from time to time determine the maximum amount (*limit*) of write-off, either for write-off principle

tagih yang dapat dipergunakan, baik untuk hapus tagih piutang pokok macet maupun hapus tagih selisih antara nilai pokok dengan nilai pengalihan dan pelepasan hak atas piutang pokok macet tersebut diatas. Dewan Komisaris menetapkan kebijakan/tata cara pengajuan persetujuan hapus tagih tersebut di atas.

Di tahun 2012 Direksi telah menata kembali organisasi Direksi BNI melalui Surat Keputusan Direksi Nomor KP/477/DIR/R tanggal 16 Oktober 2012. Dengan diberlakukannya Surat Keputusan ini, maka Surat Keputusan Direksi Nomor KP 325/DIR/R tanggal 19 Oktober 2011 tentang Penataan Organisasi Direksi BNI dinyatakan tidak berlaku lagi.

Pembagian bidang tugas yang sesuai dengan arah kebijakan dan strategi pengembangan usaha BNI, sebagai berikut:

- a. Direktur Utama bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Pengawasan Intern, Perencanaan Strategis, Komunikasi Perusahaan & Kesekretariatan, serta Kemitraan & Bina Lingkungan.
- b. Wakil Direktur Utama bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Manajemen Perubahan, Manajemen Modal Manusia dan Manajemen Pembelajaran Organisasi.
- c. Direktur Bisnis Banking bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Korporasi & Multinasional, BUMN & Institusi Pemerintah, Jasa Transaksional Perbankan, Bisnis Komersil & Usaha Kecil serta Pengembangan Pasar & Manajemen Portofolio.
- d. Direktur Konsumen & Ritel bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Manajemen Produk Konsumen & Ritel, Manajemen Pemasaran & Portofolio Konsumen & Ritel, Bisnis Kartu, Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Penyempurnaan Proses Bisnis Konsumen & Ritel.
- e. Direktur Jaringan & Layanan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Pengelolaan Jaringan, Kualitas Layanan, serta Pusat Layanan Pelanggan.
- f. Direktur Operasional dan Teknologi Informasi bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Operasional dan Teknologi Informasi
- g. Direktur Tresuri & Institusi Finansial bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Tresuri dan Internasional.

of bad receivables or write-off the difference of between the principal with the acquisition values or disposal of the rights on the principle of the bad receivables. BOC determined the policy/procedure for proposing the above write-off.

In 2012, the Board of Directors reorganized the structure of BOD through BOD Decree No. KP/477/DIR/R dated October 16, 2012. With the enactment of this Decree then the BOD Decree No. KP 325/DIR/R dated 19 October 2011 concerning the Reorganization of the Board of Directors of BNI is no longer in effect.

The division of tasks in accordance with BNI's policies and strategies as follows:

- a. The President Director is responsible for coordinating, controlling and evaluating the functions and areas of Internal Audit, Strategic Planning and Corporate Communications & Secretariat, and Partnership and Community Development.
- b. The Vice President Director is responsible for coordinating, controlling and evaluating the functions and areas of Change Management Office, Human Capital and Organizational Learning.
- c. The Director of Business Banking is responsible for coordinating, controlling and evaluating the functions and areas of Corporate & Multinational, SOEs and Government Institution, Transactional Banking Service, Commercial & Small Business, and Market Development & Portfolio Management.
- d. The Director of Consumer & Retail is responsible for coordinating, controlling and evaluating the functions and areas of Customer & Retail Product Management, Marketing Management, Consumer & Retail Portfolio, Card Business, Financial Institution Pension Fund, and Process Excellence for Consumer & Retail Business.
- e. The Director of Network & Services is responsible for coordinating, controlling and evaluating the functions and areas of Network & Services, Region, Service Quality, and Contact Center.
- f. The Director of Operations and Information Technology is responsible for coordinating, controlling and evaluating the functions and areas of Operations and Information Technology.
- g. The Director of Treasury & Financial Institution is responsible for coordinating, controlling and evaluating the functions and areas of Treasury and International Banking.

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

- h. Direktur Hukum & Kepatuhan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Kepatuhan dan Hukum.
- i. Direktur Keuangan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Perencanaan & Pengendalian Keuangan, Pengelolaan Aset & Pengadaan serta Pengembangan Perusahaan Anak.
- j. Direktur Risiko bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Manajemen Risiko Bank dan Tata Kelola Kebijakan.
- k. *Chief Business Risk Officer* bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Korporasi, Komersil & Usaha Kecil, Risiko Bisnis Korporasi, Risiko Bisnis Komersial & Usaha Kecil, serta Risiko Bisnis Konsumen & Ritel.

Dalam hal salah seorang anggota Direksi berhalangan, maka ditetapkan susunan Direktur Pengganti sebagai berikut:

Direktur Bidang	Direktur Pengganti 1	Direktur Pengganti 2
Direktur Utama	Wakil Direktur Utama	Direktur Business Banking
Wakil Direktur Utama	Direktur Business Banking	Direktur Jaringan & Layanan
Direktur Business Banking	Direktur Jaringan & Layanan	Direktur Konsumen & Retail
Direktur Jaringan & Layanan	Direktur Konsumen & Retail	Direktur Tresuri & FI
Direktur Konsumen & Retail	Direktur Jaringan & Layanan	Direktur Business Banking
Direktur Tresuri & FI	Direktur Business Banking	Direktur Jaringan & Layanan
Direktur Operasional & TI	Direktur Jaringan & Layanan	Direktur Hukum & Kepatuhan
Direktur Enterprise Risk Management	Direktur Hukum & Kepatuhan	Direktur Keuangan
Direktur Hukum & Kepatuhan	Direktur Keuangan	Direktur Operasional & TI
Direktur Keuangan	Direktur Operasional & TI	Direktur Enterprise Risk Management

1. Direktur Pengganti 1 hanya dapat melimpahkan tanggung jawabnya sebagai Direktur Pengganti kepada Direktur Pengganti 2, apabila Direktur Pengganti 1 tidak dapat menjalankan fungsinya (cuti, dinas, sakit atau sebab lain) selama > 2 hari kerja.
2. Dalam hal pelaksanaan tugas Direktur Pengganti 1 terjadi benturan dengan pembidangan tugas utamanya atau tidak dapat menjalankan tugasnya, maka keputusannya dialihkan ke Direktur Pengganti 2.
3. Dalam hal Direktur Bidang telah menjadi Direktur Pengganti 1 pada suatu bidang tugas, maka Direktur tersebut tidak diperkenankan menjadi Direktur Pengganti 1 di bidang lainnya.

- h. The Compliance Director is responsible for coordinating, controlling and evaluating the functions and areas of Compliance and Legal.
- i. The Director of Finance is responsible for coordinating, controlling and evaluating the functions and areas of Financial Planning & Controlling, Asset & Procurement Management, and Subsidiaries Development.
- j. The Director of Enterprise Risk Management is responsible for coordinating, controlling and evaluating the functions and areas of Enterprise Risk Management and Policy Governance.
- k. The Chief Business Risk Officer is responsible for coordinating, controlling and evaluating the functions and areas of Remedial & Recovery of Corporate Credit, Commercial and Small Business, Corporate Business Risk, Business Risk Commercial & Small Business, and Consumer & Retail Business Risk.

In the event that a member of the Board of Directors is absent, then the alternate Director is determined as follow:

1. Alternate Director 1 can only delegate his responsibilities as Alternate Director to the Alternate Director 2, if Alternate Director 1 can not perform his/her function (on leave, duty, illness or other reasons) for > 2 working days.
2. In the event that the task implemented by Alternate Director 1 gives rise to a conflict of interest with his/her main task, or is unable to carry out his/her duties, then the decision is forwarded to the Alternate Director 2.
3. In the event that the Director of a field has assumed the duties of Alternate Director 1 of a field, then he/she is prohibited to become Alternate Director 1 of other field.

4. Dalam hal pelaksanaan tugas Direktur Pengganti 2 terjadi benturan dengan pembidangan tugas utamanya, maka keputusannya dialihkan ke Rapat Direksi (Radisi) atau keputusan Direktur Utama.
5. Dalam hal Direktur Pengganti 1 dan Direktur Pengganti 2 tidak dapat menjalankan tugasnya, maka Direktur Pengganti ditunjuk langsung oleh Direktur Utama melalui pemberian Surat Kuasa.

Pelaksanaan Rapat Direksi (Radisi)

Radisi telah dijadwalkan secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan. Pelaksanaan Radisi dilakukan pada hari Selasa, namun demikian apabila terdapat hal-hal penting dan mendesak sehingga harus segera diputus dalam Radisi, maka Direksi dapat menyelenggarakan Radisi pada hari yang lain.

Pemanggilan Rapat Direksi dilakukan dengan sarana apapun oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Perseroan dan disampaikan dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) hari kalender sebelum Rapat tersebut diadakan atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak.

Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota Direksi atau wakilnya yang sah.

Selama tahun 2012, Direksi telah menyelenggarakan Rapat Direksi sebanyak 48 kali yang membahas 96 agenda.

Jumlah rapat dan kehadiran masing-masing anggota Direksi sebagai berikut:

Rapat Direksi Selama Tahun 2012

Meeting of the Board of Directors in 2012

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	Jumlah Rapat Direksi Number of BOD Meetings	Presentase (%)
Gatot Mudiantoro Suwondo	38	48	79
Felia Salim	41	48	85
Ahdi Jumhari Luddin	39	48	81
Krishna R. Suparto	37	48	77
Yap Tjay Soen	37	48	77
Suwoko Singoastro	43	48	90
Adi Setianto	37	48	77
Sutanto	44	48	92
Honggo Widjojo Kangmasto	39	48	81
Darmadi Sutanto	45	48	94

4. In the event that the task implemented by Alternate Director 1 gives rise to a conflict of interest with his/her main task, then the decision is forwarded to the BOD meeting or President Director.
5. In the event that Alternate Director 1 and 2 cannot perform his/her function, then President Director directly appoints the Alternate Director through a letter of attorney.

Meetings of the Board of Directors (Radisi)

Radisi is held at least once a month. Radisi is scheduled for Monday and Wednesday, and the Board of Directors reserves the right to hold meetings outside of the established schedule in the event of any urgent matter that requires immediate resolution.

Summon of the Meeting of the Board of Directors shall be conducted by any means by the member of the Board of Directors who has the right to represent the Company and the invitation of which shall be delivered not later than of 3 (three) calendar days before the meeting was held or in a shorter time under urgent circumstances.

The Meeting of the Board of Directors is valid and is entitled to make binding resolution if attended by at least ½ (half) of the number of the BOD or their proxies.

In 2012, the Board of Directors held 48 Radisi, in which were discussed 96 agendas.

The number of meeting and Attendance of each member of the Board of Directors are as follow:

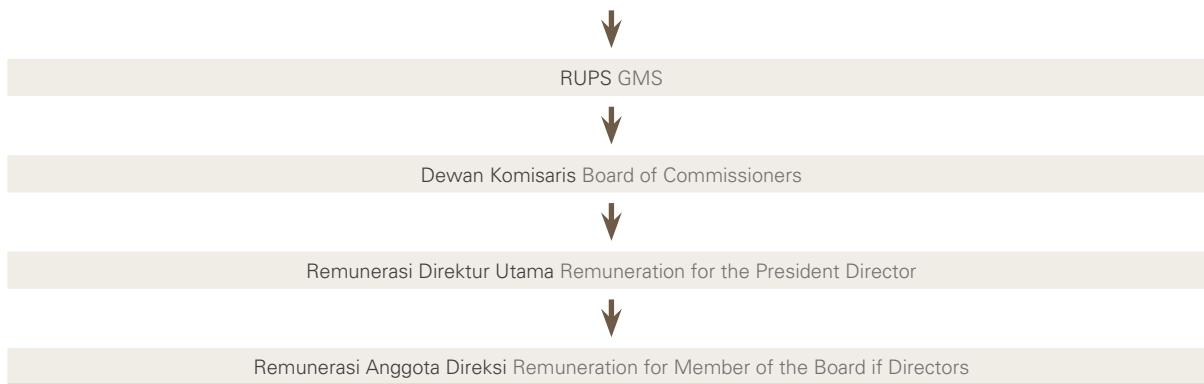
Prosedur Penetapan Remunerasi dan Fasilitas Lain Direksi

Remunerasi Direksi ditetapkan dengan mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-07/MBU/2010 tanggal 27 Desember 2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Penetapan Remunerasi dan fasilitas Direksi dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi dan ditetapkan serta disahkan dalam RUPS Tahunan BNI.

Berdasarkan Hasil RUPS Tahunan BNI tanggal 18 April 2012, RUPS telah memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya gaji anggota Direksi dan honorarium anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2012 dan menetapkan besarnya tantiem yang diberikan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2011.

Gaji Direksi Board of Directors Salary

Rekomendasi Komite Remunerasi & Nominasi Recommendations from the Remuneration & Nomination Committee



- Proporsi remunerasi anggota Direksi terhadap Direktur Utama direkomendasikan Dewan Komisaris setelah berkonsultasi dengan Direktur Utama (Direktur Utama 100%, Wakil Direktur Utama 95%, Anggota Direksi 90%).
- Tantiem sebesar 1,9% (satu koma sembilan persen) dari laba bersih Perseroan periode 1 Januari 2011 - 31 Desember 2011 diberikan kepada anggota Direksi dengan proporsi terhadap Direktur Utama sebagai berikut: Direktur Utama 100%, Wakil Direktur Utama 95%, dan Anggota Direksi lainnya 90%.
- Gaji Direksi tidak mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2011.

Procedures to Determine the Remuneration and Other Facilities for the BOD

Remuneration for the BOD is determined in accordance with the prevailing regulations, in particular the State-Owned Enterprise Ministerial Regulation No. PER-07/MBU/2010 dated December 27, 2010 pertaining to Guidelines of remuneration for Directors, Board of Commissioners and Supervisory Boards of State-Owned Enterprises. The remuneration and other facilities for BOD are determined by taking into account recommendations from the Remuneration and Nomination Committee, and approved by the Annual Meeting of General Shareholders.

Based on the resolutions of the GMS held on April 18, 2012, the GMS granted authority and power-of attorney to BOC, with approval from the Dwiwarna Series A Shareholders to determine remuneration for the BOD and honorarium for the BOC for 2012, and to determine the tantiem for BOD and BOC for the fiscal year 2012.

- The proportion of remuneration for the members of BOD to President Director remuneration is recommended by the BOC after consulting with the President Director (President Director 100%, Vice President Director 95%, Member of BOD 90%).
- Tantiem of 1.9% (one point nine percent) of net income of the Company for the period of 1 January 2011 - 31 December 2011 for BOD in proportion to the amount for President Director are: President Director 100%, Vice President Director 95%, and other Member 90%.
- BOD Salary is not increase compare to 2011.

Dewan Komisaris menetapkan fasilitas dan santunan purna jabatan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dengan ketentuan Dewan Komisaris harus terlebih dahulu berkonsultasi dengan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna sebelum menetapkan fasilitas dan santunan purna jabatan dimaksud. Pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku untuk tahun 2010 dan tahun-tahun selanjutnya sampai dengan keputusan ini diubah atau dicabut oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Penilaian Kinerja Direksi

Pada tahun 2012, BNI telah melakukan penilaian kinerja bagi Direksi berdasarkan parameter kinerja kolegial dan kinerja individual/sektoral. Penilaian kinerja tersebut telah mempertimbangkan faktor kuantitatif dan kualitatif. Sistem penilaian kinerja bagi Direksi disusun oleh Direksi, dan dimintakan persetujuan Dewan Komisaris. Sistem dimaksud akan terus disempurnakan sejalan dengan perkembangan organisasi BNI. Hasil penilaian kinerja Direksi akan menjadi salah satu dasar pemberian remunerasi kepada masing-masing Direksi.

The Board of Commissioners determines post-service facilities and pension schemes for the BOC and BOD, whereby the Board of Commissioners must first consult with Dwiwarna Series A Shareholders prior to determining such facilities and pension schemes. The conferring of such power and authority shall be applicable for 2010 and subsequent years until the decision is changed or withdrawn by the General Meeting of Shareholders.

Performance Evaluation of the Board of Directors

In 2012, BNI performed an assessment of the performance of the BOD based on collegial performance parameter as well as individual/sectoral performance parameters. Such performance assessment also considers both quantitative and qualitative factors. The performance assessment system for BOD was formulated by the BOD, and submitted for approval by the BOC. Such assessment system is continually being improved in line with developments in BNI. Results of the performance assessment will become a basis in determining the remuneration for the respective Director.

	Jumlah diterima Direksi dalam 1 tahun Amounts received by the Board of Directors in 1 year		• Salaries and Allowance • Long-term/Bonus/Tantiem • Employment Benefits • Other benefit in the form in kind
	Orang Persons	Jutaan Rupiah Million Rupiah	
• Gaji dan Tunjangan	10	27,983	• Salaries and Allowance
• Bonus/Tantiem/Long-term	10	72,650	• Long-term/Bonus/Tantiem
• Imbalan Kerja Jangka Panjang	10	5,162	• Employment Benefits
• Fasilitas lain dalam bentuk natura	10	4,474	• Other benefit in the form in kind
Total		110,269	Total

*) dinilai dalam rupiah | valued in Rupiah equivalent

	Jumlah Direksi Numbers of the Board of Directors	
	Orang Number of Persons	
Di atas Rp2 miliar	10	Above Rp2 billion
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar		Above Rp1 billion until Rp2 billion
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar		Above Rp500 million until Rp 1 billion
Rp 500 juta ke bawah		Below Rp500 million

*) dinilai dalam rupiah | valued in Rupiah equivalent

Program Orientasi Direksi

Program Orientasi sangat penting untuk dilaksanakan, karena anggota Direksi dapat berasal dari berbagai latar belakang, sehingga untuk dapat membentuk suatu tim kerja yang *solid*. Program Orientasi tersebut wajib untuk dijalankan. Ketentuan tentang program Orientasi meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Kepada Direktur yang baru pertama kali menjabat wajib diberikan Program Orientasi mengenai BNI.
- b. Direktur Utama bertanggung jawab untuk mengadakan program Orientasi atau jika Direktur Utama berhalangan, maka tanggung jawab pelaksanaan program Orientasi berada pada Wakil Direktur Utama. Apabila Wakil Direktur Utama berhalangan, maka tanggung jawab pelaksanaan program Orientasi berada pada Komisaris Utama atau Direktur lain.
- c. Program Orientasi yang diberikan dapat berupa presentasi, pertemuan atau kunjungan ke fasilitas Perseroan, perkenalan dengan para pimpinan dan pegawai-pegawai Perseroan serta program lainnya sesuai kebutuhan.

Program Peningkatan Kapabilitas Direksi

Program Peningkatan Kapabilitas menjadi penting agar Direksi dapat selalu mengikuti perkembangan terbaru tentang *core business* Perseroan di bidang perbankan dan selalu siap mengantisipasinya bagi keberlangsungan dan kemajuan Perseroan.

BOD Orientation Program

With the members of the Board of Directors coming from various background, conducting an Orientation Program is a very important matter in order to build a solid teamwork. The provisions for such Orientation Program is as follow:

- a. An Orientation Program of BNI is required for member of BOD appointed for the first time.
- b. President Director is incharge with the Orientation Program. In the absence of the President Director, then the Vice President Director is incharge for the program. In the absence of the Vice President Director then President Commissioner or other member of BOD is in charge for the program.
- c. Orientation Program can be conducted through presentation, meeting or visit to the Bank's facilities, introducing to seniors management and employees of the Company, and other programs as needed.

Seminar/Training/Workshop of the Board of Directors

The Capability Improvement Program is important for the Board of Directors to keep abreast with the latest developments on the Company's core businesses in banking and to always anticipate for the growth and progress of the Company.

Tanggal Date	Pelatihan/Seminar Training/Seminar	Tempat Place
Direktur Utama President Director - CEO		
January 25-28, 2012	World Economic Forum	Switzerland
February 1, 2012	Seminar BUMN sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia	Jakarta
February 7, 2012	Seminar Challenges & Opportunities in Indonesia Banking	Jakarta
February 16, 2012	Indonesia International Banking Convention 2012	Jakarta
February 23-24, 2012	ASIAN Financial Services Congress 2012	Singapore
March 13, 2012	Southeast ASIAN Leaders Series	Jakarta
May 22, 2012	SOE – Leadership Forum on State – Owned Enterprise	Jakarta
June 17 – 21, 2012	Rio +20 Corporate Sustainability Forum	Brazil
October 11 – 14, 2012	IMF Forum	Jepang
November 09, 2012	EU – Indonesia Business Dialogue	Bali
December 11, 2012	BNI Inspiring Lecture Series 2012	Jakarta
December 18, 2012	Indonesia Infrastructure Outlook 2013	Jakarta
Wakil Direktur Utama Vice President Director		
January 18, 2012	Seminar : Financial Lecture, Pasca – Invesment Grade : What's Next?	Jakarta
July 11 – 13, 2012	Seminar 3 Day MBA in Basel III	Singapore
October 23, 2012	Seminar on Charting The Way to a Green Economy Through Fiscal Policy Reforms : a Role for Ministry of Finance	Jakarta
November 26, 2012	Seminar GCG " Pencegahan Benturan Kepentingan di lingkungan Perbankan"	Jakarta

Tanggal Date	Pelatihan/Seminar Training/Seminar	Tempat Place
Direktur Keuangan Managing Director - Financial (CFO)		
February 7, 2012	Seminar Challenges & Opportunities in Indonesia Banking	Jakarta
February 8, 2012	Goldman Sachs Global Macro Conference Asia Pacific 2012	Hongkong
June 25 – 28, 2012	The Oxford Private Equity Programme	Oxford
July 9, 2012	Master Class Leadership with Mr. Otto Scharmer	Jakarta
September 26, 2012	Seminar LPS " Banking Industry in an extremely Dynamic World"	Jakarta
November 10 – 15, 2012	BARa – LSPP Risk Management Certification Refreshment Program	Tokyo
November 26, 2012	Seminar Good Corporate Governance	Jakarta
November 28, 2012	Investor Summit 2012	Jakarta
December 18, 2012	Indonesia Infrastructure Outlook 2013 BNI & Kompas	Jakarta
Direktur Hukum & Kepatuhan Managing Director - Legal & Compliance		
February 7, 2012	Challenges and Opportunities in Indonesia Banking in 2012	Jakarta
March 14, 2012	"Internal Control dan Standar Audit dalam Perspektif Direksi, Pemerintah Daerah dan Auditor Internal"	Jakarta
April 11, 2012	Risk Based Bank Rating "Tantangan Perbankan Menangani Krisis Global"	Jakarta
April 26, 2012	Kesiapan Perbankan Indonesia menghadapi berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan mengantisipasi Program MP3EI	Solo
June 18 – 19, 2012	Konferensi Nasional "Strengthening Internal Audit Roles in Risk Management, Control & Governance; Meet the Challenge of Financial Industry Integration"	Jakarta
July 11 – 13, 2012	Seminar 3 Day MBA in Basel III	Singapore
September 5, 2012	The Indonesian Regulatory Summit	Jakarta
September 13, 2012	Seminar "Kesiapan Perbankan Menghadapi Pembatasan Kepemilikan Saham Bank Umum"	Jakarta
September 26, 2012	Seminar LPS " Banking Industry in an extremely Dynamic World"	Jakarta
October 3 – 5, 2012	Compliance Director Refreshment Program: " Improving Compliance Competency"	Jakarta
November 12 – 13, 2012	Risk Management Certification Refreshment : "Getting Ready for Basel II – ICAAP & Basel III"	Jepang
November 26, 2012	Seminar GCG " Pencegahan Benturan Kepentingan di lingkungan Perbankan"	Jakarta
December 05, 2012	Konferensi Nasional Pemberantasan Korupsi 2012	Jakarta
Direktur Konsumen & Ritel Managing Director - Consumer & Retail Banking		
February 7, 2012	Challenges and Opportunities in Indonesia Banking in 2012	Jakarta
February 24, 2012	Seminar Retail Banking Advisory Council	Jakarta
March 15, 2012	International Academy of Retail Banking Certified International Retail Banker	London
June 6, 2012	Invitation as our speaker at the 9th Nomura Asia Equity Forum 2012	Singapore
July 3, 2012	Seminar One Day ASEAN Series with Mohan Sawhney	Jakarta
July 4, 2012	Seminar Nasional " Masa Depan Pembayaran Nasional"	Jakarta
October 29, 2012	Visa's APCEMEA Marketing Council	Bangkok
November 22, 2012	The Asian Banker Breakfast Roundtable Dialogue	Jakarta
December 11, 2012	The Leader in Me International Seminar with Sean Covey	Jakarta
December 18, 2012	Indonesia Infrastructure Outlook 2013	Jakarta
Direktur Jaringan & Layanan Managing Director - Channel & Services		
July 9, 2012	Otto Scharmer Management Workshop	Jakarta
July 17, 2012	LPPI Leadership Forum	Jakarta
December 6, 2012	The Power of Coaching: Make the Impossible Possible	Jakarta
December 18, 2012	Indonesia Infrastructure Outlook 2013	Jakarta
October 11, 2012	The 6th Jakarta Risk Management Convention (JRMC) OJK: Suatu Harapan dan Tantangan Pengawasan Lembaga Keuangan ke Depan	Jakarta

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

Tanggal Date	Pelatihan/Seminar Training/Seminar	Tempat Place
Direktur Tresuri & IF Managing Director - Treasury & Financial Institution		
January 12 – 13, 2012	Workshop Business Planning & Budgeting	Jakarta
January 21, 2012	Workshop Multiple Rate Funds Transfer Pricing	Bogor
July 9, 2012	Master Class Leadership	Jakarta
July 13, 2012	Seminar dengan Juroku Bank	Jakarta
Direktur Operasi & Teknologi Informasi Managing Director - Operations & IT		
February 7–10, 2012	“ BNI International Banking Seminar and Workshop ” Challenges and Opportunities in Indonesian Banking in 2012	Jakarta
April 25, 2012	PWC Indonesian Banking Survey 2012	Jakarta
May 2, 2012	IDC’s ASEAN Security Conference 2012	Jakarta
Oct 29 – Nov 1, 2012	SIBOS (Swift International Banking Operations Seminar	Jepang
Direktur Business Banking Managing Director - Business Banking		
February 7, 2012	Challenges and Opportunities in Indonesia Banking in 2012	Jakarta
February 29, 2012	Workshop Devisa Hasil Ekspor (DHE) Minyak & Gas	Bandung
March 14, 2012	Seminar: Implementing the MP3EI	Jakarta
July 12, 2012	The LNG Forum	Denpasar
October 11, 2012	Seminar OJK: Suatu Harapan & Tantangan Pengawasan LK ke Depan	Jakarta
December 10, 2012	Economic Outlook 2013	Jakarta
December 11, 2012	BNI Inspiring Lecture Series	Jakarta
December 18, 2012	Indonesia Infrastructure Outlook 2013	Jakarta
Direktur Risiko Managing Director - Risk		
March 14, 2012	Seminar Nasional “Efisiensi di Sektor Keuangan”	Jakarta
July 9, 2012	Workshop Masterclass Leadership for Top Executive BNI	Jakarta
October 21 – 23, 2012	Konferensi Keuangan Mikro Internasional	Jogjakarta
November 13, 2012	“Bersama Menuju Indonesia Maju 2030”	Jakarta
Chief of Business Risk Officer		
January 26 – 28, 2012	Delivery and Developing a Bank Strategy	Jakarta
February 7 – 11, 2012	Financial Modelling	Jakarta
March 13 – 17, 2012	Project Finance Master Class	Jakarta
May 22 - 26, 2012	Credit Analysis of Financial Institution	Jakarta
June 22 – 24, 2012	Training For Trainer (TFT) and Marketing Financial Solution (MFS) Link to BNI	Jakarta
July 11 – 13, 2012	Basel III Master Class	Singapore
July 20 – 23, 2012	Project Finance Program Certification	Jakarta
September 12 – 14, 2012	Reinventing Retail Lending Analytics : Robust Techniques for Scoring, Forecasting, Stress Testing and Economic Capital	Singapore

Kepemilikan Saham Anggota Direksi

Per 31 Desember 2012, jumlah total kepemilikan saham oleh anggota Direksi berjumlah kurang dari 0,213447% dari seluruh jumlah saham BNI.

Share Ownership of Members of the Board of Directors

As per December 31, 2012, the amount of shares owned by the Board of Directors was less than 0.213447% of total BNI shares.

Nama Name	Kepemilikan Saham Anggota Direksi Share Ownership of Members of the Board of Directors		% Kepemilikan Percentage Ownership
	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Shares	
Gatot Mudiantoro Suwondo	Direktur Utama President Director	4,813,536	0.02581
Felia Salim	Wakil Direktur Utama Deputy President Director	4,061,758	0.02178
Yap Tjay Soen	Direktur Director	3,847,981	0.02063
Ahdi Jumhari Luddin	Direktur Director	3,847,981	0.02063
Krishna R. Suparto	Direktur Director	3,939,551	0.02113
Suwoko Singoastro	Direktur Director	3,884,904	0.02083
Sutanto	Direktur Director	3,848,414	0.02064
Adi Setianto	Direktur Director	3,864,981	0.02073
Honggo Widjojo Kangmasto	Direktur Director	3,847,981	0.02063
Darmadi Sutanto	Direktur Director	3,847,981	0.02063

Kepemilikan Saham Anggota Direksi Mencapai 5% (lima persen)

Per tanggal 31 Desember 2012, tidak terdapat anggota Direksi BNI yang memiliki saham mencapai 5% atau lebih dari modal disetor BNI, ataupun di bank lain, di lembaga keuangan bukan bank, maupun perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Share Ownership of the Board of Directors Reach 5% (five percent)

As of December 31, 2012, there were no Board of Directors members who own 5% or more than the Bank's paid-up capital, as well as shares in other banks, in other non-bank financial institutions and in other companies domiciled locally or abroad.

Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris

Komite Audit

Susunan Komite audit

Komite Audit BNI dibentuk berdasarkan Peraturan Nomor IX.I.5 sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan Bapepam dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/14/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum dan peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-05/MBU/2006 tanggal 20 Desember 2006 tentang Komite Audit bagi Badan Usaha Milik Negara.

Committees under the Board of Commissioners

Audit Committee

Composition of Audit Committee

BNI's Audit Committee was established according to Regulation No. IX.I.5 in Attachment to Bapepam LK Regulation No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012, on Establishment and Work Implementation Guidelines of the Audit Committee, Bank Indonesia's Regulation (PBI) No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 as amended by PBI No. 8/14/2006 dated October 5, 2006 on changes to PBI No. 8/4/PBI/2006 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, and State-Owned Enterprise Ministerial Regulation No. PER-05/MBU/2006 dated December 20, 2006 on the Audit Committee for State-Owned Enterprises.

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

Susunan Anggota Komite Audit 2012

Ketua	: Achil Ridwan Djayadiningrat (Komisaris Independen)
Anggota	: - Bagus Rumbogo (Komisaris) - Darminto (Independen) - Bambang Hendrajatin (Independen)

Anggota Komite Audit tersebut di atas memiliki pengalaman dan kompetensi sebagai berikut:

Achil Ridwan Djayadiningrat

Komisaris Independen BNI sejak tahun 2008. Berpengalaman di bidang perbankan dan pengawasan perbankan. Meniti karir di Bank Indonesia sejak tahun 1977 dengan jabatan terakhir sebagai Pemimpin Bank Indonesia Kantor Yogyakarta. Pernah menjabat sebagai Komisaris Indover Bank Amsterdam. Terakhir menjabat sebagai Direktur Kepatuhan BNI dan pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Aplikanusa Lintasarta.

Bagus Rumbogo

Komisaris BNI sejak tahun 2010. Berpengalaman di bidang audit dan pengawasan. Berkarir di Departemen Keuangan-BPKP Republik Indonesia sejak tahun 1982 dan berbagai Departemen. Terakhir menjabat sebagai Inspektor Utama/Irjen Kementerian Negara PPN/Bappenas. Saat ini juga menjabat sebagai Staf Ahli Bidang Hubungan Antar Lembaga Kementerian BUMN.

Darminto

Bergelar Doktor bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia. Berpengalaman dan memiliki keahlian dalam bidang akuntansi, keuangan dan pasar modal. Pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Garuda Indonesia dan sebagai eksekutif di Kantor Akuntan Publik. Pernah menjabat sebagai Wakil Rektor II Universitas Indonesia. Saat ini masih aktif sebagai staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Menjabat anggota Komite Audit BNI sejak tahun 2008.

Bambang Hendrajatin

Berpengalaman di bidang perbankan sejak tahun 1973. Sebelumnya pernah meniti karir sebagai *Chief Representatif Office* Bank Dagang Negara di Hong Kong dan Managing Director Deposit Taking Company (DTC) di Hong Kong, Direktur Corporate Financing Bank Dagang Negara dan sebagai Presiden Direktur Bank Ekspor Indonesia. Terakhir menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Tanjung Enim Lestari Pulp and Paper. Menjabat anggota Komite Audit BNI sejak tahun 2010.

Composition of the Audit Committee in 2012

Chairman	: Achil Ridwan Djayadiningrat (Independent Commissioner)
Members	: - Bagus Rumbogo (Commissioner) - Darminto (Independent) - Bambang Hendrajatin (Independent)

Experience and competencies of Audit Committee member:

Achil Ridwan Djayadiningrat

Independent Commissioner of BNI since 2008. Experienced in banking, including banking oversight. Started career at Bank Indonesia since 1977, with final position as the Head of Bank Indonesia Yogyakarta Branch. He once was the Commissioner of Indover Bank Amsterdam. Previously he was the Director of Compliance for BNI. He concurrently serves as the President Commissioner of PT Aplikanusa Lintasarta.

Bagus Rumbogo

Commissioner of BNI since 2010. He has audit and oversight experience. Started career at Supreme Audit Agency of the Finance Ministry in 1982 and subsequently with other Departments. His last position was the Inspector General of the State Ministry for National Development Planning/Bappenas. He concurrently serves as the expert staff of inter-agency relations under the Ministry of State-Owned Enterprises.

Darminto

Earned his doctoral degree in financial management from the University of Indonesia. Gained experience and expertise in accounting, finance and the capital market. He was an Audit Committee member of PT Garuda Indonesia and an executive at a public accountant firm. Currently teaches at the Faculty of Economics of the University of Indonesia. Holds office as a member of the Audit Committee of BNI since 2008.

Bambang Hendrajatin

Experienced in banking since 1979. Previously, he served as Chief Representative of Bank Dagang Negara Hong Kong branch, Managing Director Deposit Taking Company (DTC) in Hong Kong. Director of Corporate Financing for Bank Dagang Negara and as President Director of Bank Ekspor Indonesia. His last position was the Deputy President Commissioner for PT Tanjung Enim Lestari Pulp and Paper. Appointed as Audit Committee member for BNI since 2010.

Independensi Anggota Komite

Seluruh anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen. Tidak ada anggota Komite audit yang merangkap menjadi anggota Komite lainnya

Piagam Komite Audit

Pada tahun 2010 telah dilakukan penyempurnaan terhadap Piagam Komite Audit BNI yang telah ada sebelumnya dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor Kep/002/DK/2010 tanggal 10 Maret 2010 tentang Penyempurnaan Piagam Komite Audit BNI, Piagam Komite Audit memuat struktur, persyaratan keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, kewajiban, wewenang, rapat, pelaporan serta masa tugas Komite Audit. Piagam Komite Audit tersebut sedang disempurnakan kembali sesuai dengan perkembangan peraturan yang berlaku yang mengatur Komite Audit.

Struktur Komite Audit

1. Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
2. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya 1 (satu) orang Komisaris Independen, seorang Komisaris dan 2 (dua) orang anggota lainnya berasal dari luar Perseroan.
4. Komisaris Independen dan pihak independen yang menjadi anggota Komite Audit paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite Audit.
5. Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) Komite lainnya.
6. Anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Audit. Dalam hal Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Audit lebih dari satu orang maka salah satunya bertindak sebagai Ketua Komite Audit.

Masa Tugas Anggota Komite Audit

1. Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Anggota Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Independence of Committee Members

All members of the Audit Committee are independent parties without any financial, management and family ties and/or share ownership with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relations with the Bank which may interfere with the ability to act independently. No member of the Audit Committee has a concurrent position on any other Committees.

Audit Committee Charter

In 2010, improvements were made to the existing Audit Committee Charter with the BOC Directive No. Kep/002/DK/2010 dated March 10, 2010 on Improvements to the Audit Committee Charter of BNI. The Audit Committee Charter contains the Audit Committee structure, as well as the committee's membership criteria, duties and responsibilities, obligations, authorities, meetings, reporting mechanism and tenure of the Audit Committee.

Audit Committee Structure

1. The Audit Committee is accountable to the Board of Commissioners.
2. Audit Committee members are appointed and dismissed by the Board of Commissioners and reported to the General Meeting of Shareholders.
3. The Audit Committee consists of at least 1 (one) Independent Commissioner, one Commissioner, and 2 (two) other members from outside of the Company.
4. Independent Commissioners and independent parties serving as Audit Committee members should at least constitute 51% (fifty one percent) of the entire Audit Committee members.
5. The Chairman of the Audit Committee can only hold concurrent positions as a Chairman at no more than 1 (one) other Committee.
6. An Independent Commissioner serving as member of the Audit Committee acts as the Chairman of the Audit Committee. When there are more than one Independent Commissioners appointed as Audit Committee members, one of them shall act as the Chairman of the Audit Committee.

Tenure of Audit Committee Members

1. Audit Committee members shall not serve longer than the tenure of the Board of Commissioners and may be re-elected only for 1 (one) additional term.

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

2. Apabila anggota Dewan Komisaris yang menjadi Ketua Komite Audit berhenti sebelum masa tugasnya sebagai Komisaris Perseroan, maka Ketua Komite Audit digantikan oleh Komisaris Independen lainnya.
3. Masa Tugas anggota Komite Audit mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN yang mengatur Komite Dewan Komisaris dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang mengatur Komite Audit.

Persyaratan Anggota Komite Audit

1. Memiliki integritas yang tinggi, ahlak, moral, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Salah satu dari Anggota Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan.
3. Salah satu dari Anggota Komite memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
4. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan.
5. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan terkait lainnya.
6. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum atau pihak lain yang memberikan jasa audit, non audit dan atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam jangka waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris.
7. Bukan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris, kecuali Komisaris Independen.
8. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum, maka dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan kepada pihak lain.
9. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, Dewan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perseroan
10. Tidak mempunyai
 - Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai dengan derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan Dewan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perusahaan, dan/atau;

2. In the event that a BOC member no longer serves as the Chairman of the Audit Committee before expiry of tenure as Company Commissioner, the Audit Committee Chair shall be replaced by another Independent Commissioner.
3. The tenure of the Audit Committee members refers to the Regulation of the State Minister of State Owned Enterprises which governs the Committee of the Board of Commissioners and the Regulation of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board governing the Audit Committee.

Criteria of Audit Committee Members

1. Demonstrate high integrity and moral character, as well as outstanding ability, knowledge and experience according to the educational background, with excellent communication skills.
2. One member of the Audit Committee must have an accounting and finance educational background.
3. One member of the Audit Committee must have legal or banking expertise.
4. Possess sufficient knowledge to read and understand financial statements.
5. Possess sufficient knowledge of laws and regulations related to the capital market and other relevant prevailing regulations.
6. Must not be from a Public Accountant Firm, Legal Consultant Firm or other parties that provided audit and non-audit services or other consultancy services to the Company within the last 6 (six) months prior to appointment by the Board of Commissioners.
7. Must not be an individual wielding the authority and responsibility to plan, lead or control Company activities within the last 6 (six) months prior to appointment by the Board of Commissioners, except for the Independent Commissioner.
8. Does not directly or indirectly own shares in the Company. In the event that Audit Committee member own shares as a result of a legal incident, it is compulsory to transfer these shares to another party no later than 6 (six) months after gaining possession of the shares.
9. Must not be affiliated with the Company, Board of Commissioners, Board of Directors or Majority Shareholders of the Company.
10. Must not have:
 - Family ties due to marriage and lineage to the second degree, either horizontally or vertically with the Board of Commissioners, Board of Directors or Majority Shareholders, and/or;

- Hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan usaha perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris. Tugas Komite Audit tersebut secara rinci adalah:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
2. Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit dari auditor ekstern termasuk menelaah independensi dan obyektivitas auditor ekstern serta menelaah kecukupan pemeriksaan yang dilakukannya untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.
3. Melakukan penelaahan atas ketataan Perseroan terhadap perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
4. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Paling kurang dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - a. pelaksanaan tugas Satuan Pengawasan Intern (SPI).
 - b. pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SPI, akuntan publik dan pengawasan Bank Indonesia.
5. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.
6. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
7. Menelaah laporan pelaksanaan GCG Perseroan.
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Kewajiban Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit wajib

1. Membuat pedoman kerja Komite Audit (Audit Committee Charter) dan
2. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perseroan

- Business relations, either directly or indirectly, in relation to company business ventures.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee is assigned to offer opinion to the Board of Commissioners on matters related to reports or those forwarded to the Board of Commissioners by the Board of Directors, identify issues that require the attention of the Board of Commissioners, and perform other duties related to the work of the Board of Commissioners. The Audit Committee carries out the following duties:

1. Review financial information published by the Company such as financial reports, projections and other financial information;
2. Evaluate the effectiveness of audit work implemented by the external auditor including on the independence and objectivity of external auditors and adequacy of the audit carried out to ensure that all significant risks have been taken into account.
3. Review Company compliance towards other prevailing regulations related to Company activities;
4. Monitor and evaluate audit plans and implementation, and monitor follow up actions to audit results in assessing the adequacy of internal controls including the financial reporting process, or at least monitoring and evaluating the following:
 - a. Implementation of duties assigned to the Internal Audit Unit (IAU).
 - b. Implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Unit, public accountant and Bank Indonesia's oversight.
5. Provide recommendations on the appointment of the Public Accountant and Public Accountant Firm to the Board of Commissioners;
6. Examine and report to the Board of Commissioners on Company-related complaints;
7. Evaluate the implementation report on Company's Good Corporate Governance;
8. Perform other duties assigned by the Board of Commissioners.

Responsibilities of Audit Committee

In the implementation of duties, the Audit Committee shall abide by the following:

1. Preparing Audit Committee Charter and
2. Maintaining confidentiality of corporate documents, information and/or data

3. Membuat dan menyampaikan:
 - Laporan atas aktivitasnya kepada Dewan Komisaris secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
 - Laporan tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit kepada Dewan Komisaris.
 - Pengungkapan dalam Laporan Tahunan mengenai tugas yang telah dilaksanakan.
 - Laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Kewenangan Komite Audit

Dalam rangka melaksanakan tugasnya, Komite Audit berwenang untuk mengakses catatan atau informasi karyawan, dana, aset serta sumber daya Perseroan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Dalam hal ini Komite Audit bekerja sama dengan Satuan Pengawasan Intern Perseroan.

Rapat Komite Audit

1. Komite Audit wajib mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu bulan);
2. Rapat Komite Audit dapat mengambil keputusan apabila sekurang-kurangnya dihadiri oleh 51% (lima puluh satu per seratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan pihak independen.
3. Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan dengan suara terbanyak.
4. Rapat Komite Audit dipimpin oleh Ketua Komite Audit atau anggota Komite Audit dari Komisaris Independen apabila Ketua Komite Audit berhalangan hadir
5. Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir. Perbedaan pendapat dalam rapat dicantumkan dalam risalah rapat.
6. Selama tahun 2012 Komite Audit telah mengadakan 38 (tiga puluh delapan) kali pertemuan dengan jumlah kehadiran anggota sebagai berikut:

3. Preparing and submitting:
 - Activity reports to the Board of Commissioners on a periodic basis at least 1 (one) time every 3 (three) months.
 - Annual report on its activity implementation to the Board of Commissioners.
 - Disclosure in annual report on duties carried out.
 - Report to the Board of Commissioners on any other assignment from the Board of Commissioners.

Audit Committee Authority

In the implementation of duties, the Audit Committee has the authority to access employee notes or information, funds, assets and other Company resources. With regard to this, the Audit Committee works together with the Internal Audit Unit.

Meetings of the Audit Committee

1. The Audit Committee shall meet at least once every 1 (one month);
2. Audit Committee meetings is valid and entitled to make resolution if attended by at least 51% (fifty one percent) of the number of members, including an independent commissioner and independent parties.
3. Committee's meeting resolution is made by consensus. In the event that consensus is not achieved, then the decision is made by majority vote.
4. Audit Committee meetings is chaired by the Chairman of the Audit Committee or the Independent Commissioner member of the Audit Committee in the absence of the Chairman of the Audit Committee.
5. The results of the Committee's meeting are documented through the Minutes of Meeting, signed by all members of the Audit Committee that were present. Differences of opinion in the meeting shall be included in the minutes of the meeting.
6. During the year 2012 the Audit Committee has held 38 (thirty-eight) meetings with attendance of members as follows:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance
Achil R. Djayadinigrat	38
Bagus Rumbogo	29
Darminto	33
Bambang Hendrajatin	37

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite

Di Tahun 2012 Komite Audit telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai ketentuan yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan termasuk laporan akhir tahun.
2. Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit dari auditor ekstern termasuk menelaah independensi dan obyektivitas.
3. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan lainnya yang dikeluarkan Perseroan.
4. Melakukan penelaahan atas laporan kepada Menteri Negara BUMN tentang Pelaksanaan Pengendalian Intern.
5. Membuat Laporan Tahunan Kepada Dewan Komisaris mengenai Pelaksanaan Tugas Komite Audit selama tahun 2012.
6. *Review* atas Laporan *Self Assessment GCG* untuk Annual Report BNI.
7. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan proses pelaporan keuangan.
 - a. Melakukan evaluasi atas perencanaan audit oleh SPI dan melaporkan kepada Dewan Komisaris.
 - b. Memantau pelaksanaan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) SPI dan melaporkan hasilnya setiap Triwulan kepada Dewan Komisaris.
 - c. Memantau penyiapan laporan Direksi dan Dewan Komisaris tentang pokok-pokok hasil audit.
 - d. Tindak lanjut hasil pemeriksaan SPI.
 - e. Tindak lanjut hasil pemeriksaan BI.
 - f. Tindak lanjut hasil pemeriksaan BPK.
 - g. Tindak lanjut hasil pemeriksaan Kantor Akuntan Publik berupa *Management Letter*.
 - h. Tindak lanjut kasus-kasus yang berkenaan dengan *fraud*.
 - i. *Assessment* terhadap Sistem Internal Kontrol BNI.
8. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku melalui Laporan Direktur Hukum & Kepatuhan.
9. Memantau Perkembangan Penyelesaian Kasus Pegawai.
10. Mengikuti Program Pendidikan dan Pelatihan (yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit).
11. Mendampingi Dewan Komisaris dalam menghadiri Kaji Ulang Wilayah.
12. Melakukan Koordinasi antar Komite.

Implementation of Duties and Responsibility of the Committee

During 2012, the Audit Committee duties and responsibilities in accordance with the regulations:

1. Review financial information published by the Bank including year-end reports.
2. Evaluate the effectiveness of audit work performed by external auditor, including examining the independence and objectivity.
3. Review other financial information issued by the Company.
4. Review the report submitted to the State Minister for State-Owned Enterprises on the implementation of internal controls.
5. Prepare the Annual Report to the Board of Commissioners on the implementation of the Audit Committee's duties throughout 2012.
6. Review the GCG Self-Assessment Report for BNI's Annual Report.
7. Monitor and evaluate the audit plan and implementation, and monitor follow-up actions on audit results to assess the adequacy of the financial report process.
 - a. Evaluate the audit plan prepared by IAU and submit the report to the Board of Commissioners.
 - b. Monitor the implementation of the annual plan and budget of IAU and to the Board of Commissioners on quarterly basis.
 - c. Monitor the preparation of BOC and BOD reports on the key audit results.
 - d. Follow-up on IAU audit results.
 - e. Follow-up on BI audit results.
 - f. Follow-up on BPK audit results.
 - g. Follow-up on audit results from Public Accountant in form of Management Letter.
 - h. Follow-up on cases related to fraud.
 - i. Assessment on BNI Internal Control System.
8. Monitor the Company's compliance to existing laws and regulations through the Legal & Compliance Director's Report.
9. Monitor developments in resolving employee cases.
10. Participate in education and training programs (relevant to the duties and responsibilities of the Audit Committee).
11. Accompany the Board of Commissioners in attending regional reviews.
12. Conduct coordination among Committees.

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

Komite Pemantau Risiko (KPR)

Anggota Komite Pemantau Risiko

Ketua : Fero Poerbonegoro (Komisaris Independen)
Anggota : B.S. Kusmuljono (Komisaris Independen)
Subardiah (pihak independen)
Erwin Mardjuni (Pihak Independen)*

Keterangan :

*) Masa tugas sebagai anggota Komite Pemantau Risiko telah berakhir pada tanggal 31 Oktober 2012

Anggota Komite Pemantau Risiko tersebut di atas memiliki pengalaman dan kompetensi sebagai berikut:

Fero Poerbonegoro

Komisaris Independen BNI sejak tahun 2008. Berpengalaman di bidang perbankan khususnya bidang tresuri. Berkarir di BNI sejak tahun 1981 dan terakhir menjabat sebagai Direktur Treasury & Private Banking. Pernah menjabat sebagai Direktur Treasury & International di Bank Central Asia. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Swadharma Kerry Satya.

Bangun Sarwito Kusmuljono

Komisaris Independen BNI sejak tahun 2010. Bergelar Doktor bidang SDA Lingkungan dari Institut Pertanian Bogor. Berpengalaman di bidang perbankan dan keuangan sejak tahun 1974. Pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Permodalan Nasional Madani (Persero), sebagai Komisaris pada PT Bank Niaga dan sebagai Komisaris pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Saat ini masih aktif sebagai staf pengajar di Pasca Sarjana Institut Teknologi Bandung dan Insititut Pertanian Bogor dan menjabat sebagai Dewan Penasehat Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (HIPPI).

Subardiah

Berkarir di BNI sejak tahun 1979. Berpengalaman dan memiliki keahlian dalam bidang manajemen risiko. Terakhir di BNI menjabat sebagai Wakil Pemimpin Divisi Manajemen Risiko pada tahun 2008. Menjabat anggota Komite Pemantau Risiko BNI sejak tahun 2009.

Erwin Mardjuni

Berpengalaman di bidang perbankan dan keuangan. Pernah menjabat sebagai Kepala Unit Risk Management di Citibank NA Jakarta, Direktur Business Corporate, Astra Supply Chain & Kredit Usaha Kecil di PT Bank Universal, Direktur Bisnis di PT Permodalan Nasional Madani (Persero), Direktur

Risk Monitoring Committee

Composition of Risk Monitoring Committee

Members

Chairman : Fero Poerbonegoro (Independent Commissioner)
Member : B.S. Kusmuljono (Independent Commissioner)
Subardiah (Independent Party)
Erwin Mardjuni (Independent Party)*

Notes:

*) The tenure of the said member of Risk Monitoring Committee ended October 31, 2012

Experience and competencies of Risk Monitoring Committee members:

Fero Poerbonegoro

Independent Commissioner of BNI since 2008, he has experience notably in the field of treasury. Built a career with BNI since 1981, most recently he served as the Director for Treasury & Private Banking. Had earlier held the position of Director for Treasury & International at PT Bank Central Asia Tbk. Currently also serves as the President Commissioner of PT Swadharma Kerry Satya.

Bangun Sarwito Kusmuljono

Independent Commissioner of BNI since 2010. Earned a Doctoral Degree in Natural Resources and the Environment from Bogor Institute of Agriculture. Has accumulated banking and finance experience since 1974. Had earlier served as President Director of PT Permodalan Nasional (branch office) and Commissioner at PT Bank Niaga dan and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Currently, he is teaching staff at the post-graduate program of the Bandung Institute of Technology and the Bogor Institute of Agriculture, and serves on the Advisory Board of the Indonesia Native Entrepreneur Association (HIPPI).

Subardiah

Has a career with BNI since 1979. Has accumulated experience and expertise in risk management. Last served as the Deputy Head of the Risk Management Division of BNI in 2008. Elected a member of the Risk Monitoring Committee of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk since 2009.

Erwin Mardjuni

Has gained banking and finance experience. He once served as Head of Risk Management Unit in Citibank NA Jakarta, Director of Corporate Business at Astra, Supply Chain & SMEs Loan at PT Bank Universal, Business Director of PT Permodalan Nasional Madani (Persero), Finance Director of PT Perhutani (Persero),

Keuangan PT Inhutani III (Persero), beberapa jabatan yang terkait dengan *Corporate Social Responsibility* di Astra Group. Saat ini menjabat sebagai Komisaris di perusahaan yang bergerak di bidang konsultan seperti PT Klind Solusi Lestari (Konsultan *manufacturing*) PT Berkah Madani (Konsultan *Community Development*) & penasihat di Koperasi Simpan Pinjam Berkah Waluya. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BNI sejak tahun 2010.

Piagam Komite Pemantau Risiko

Sebagai pedoman bagi Komite Pemantau Risiko dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris menetapkan Surat Keputusan Dewan komisaris Nomor Kep/006/DK/2009 tanggal 24 Juni 2009 tentang "Penggantian Piagam Komite Pemantau Risiko menjadi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko", yang merupakan hasil penyempurnaan dari Pedoman dan tata tertib kerja anggota Komite Pemantau risiko yang telah ada sebelumnya. Piagam Komite Pemantau tersebut memuat visi dan misi, struktur, persyaratan keanggotaan, tanggung jawab, tugas, wewenang, hak, kewajiban, rapat serta masa tugas anggota Komite Pemantau Risiko. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko tersebut sedang dalam proses penyempurnaan serta penyesuaian terhadap perkembangan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta perkembangan pelaksanaan tugas-tugas Komite Pemantau Risiko.

Rangkap Jabatan Anggota Komite

Anggota Komite Pemantau Risiko tidak berasal dari Direksi BNI maupun bank lain dan Ketua Komite Pemantau Risiko tidak merangkap sebagai Ketua pada Komite lain.

Independensi Anggota Komite

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

Struktur Komite Pemantau Risiko

1. Komite Pemantau Risiko dibentuk berdasarkan Keputusan rapat Dewan Komisaris dan didudukan dalam suatu Surat Keputusan Dewan Komisaris.
2. Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.
3. Komite Pemantau Risiko terdiri dari seorang ketua dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota yang mencakup:

and several positions related to Corporate Social Responsibility at Astra Group. Currently, he serves as Commissioner at consultant companies, such as PT Klind Solusi Lestari (Manufacturing Consultant), PT Berkah Madani (Community Development Consultant) & Advisor for Koperasi Simpan Pinjam Berkah Waluya. He serves as a member of BNI's Risk Monitoring Committee since 2010.

Risk Monitoring Committee Charter

As a guideline for the Risk Monitoring Committee in discharging their duties, the BOC issued the Commissioners' Directive No. Kep/006/DK/2009 dated June 24, 2009 on Changing the Risk Monitoring Committee Charter into the Guidelines and Work Procedure of the Risk Monitoring Committee, as an improvement to the previous Guidelines and Work Procedure of the Risk Monitoring Committee, and currently is undergoing a process of improvement and adjustment to the developments of prevailing regulations and the developments of the tasks of Risk Monitoring Committee. The Risk Monitoring Committee Charter sets forth the vision and mission; the establishment, obligations and structure, membership criteria; duties and responsibilities; authority, rights and obligations; Committee meetings; and office term.

Concurrent Position

Members of Risk Monitoring Committee are not from BNI's Board of Directors or other banks, while the Chairman of the Risk Monitoring Committee does not hold a concurrent position as the Chair of other Committees.

Independence of Committee Members

All members of the Audit Committee are independent parties who do not have any financial, management and family ties and/or share ownership with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders, or have relations with the Bank, which may influence the capacity to act independently.

Risk Monitoring Committee Structure

1. The Committee was established according to the resolution of the BOC meeting and authorized through the Board of Commissioners Directive.
2. The Committee is directly accountable to the Board of Commissioners.
3. The Committee consists of a Chairman and at least 2 (two) members comprising of:

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

- Seorang Komisaris independen
 - Seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian bidang manajemen risiko
 - Seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan
4. Jumlah dari anggota Komisaris Independen dan pihak independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling kurang 51% (lima puluh satu per seratus) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko.
5. Yang ditunjuk sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko adalah seorang Komisaris Independen yang ditetapkan dalam keputusan Rapat Dewan Komisaris, dan didudukkan dalam suatu Keputusan Dewan Komisaris.
6. Ketua Komite Pemantau Risiko tidak dapat merangkap jabatan lebih dari 1 (satu) Ketua Komite lainnya.
7. Direksi melaksanakan pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Pemantau Risiko yang bukan anggota Dewan komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris.
8. Ketua Komite Pemantau Risiko berhak mengusulkan penggantian anggota Komite Pemantau Risiko jika salah seorang dari anggota Komite Pemantau Risiko berakhir masa tugasnya, mengundurkan diri atau diberhentikan
9. Anggota Direksi BNI tidak diperbolehkan menjadi anggota Komite Pemantau Risiko.
- An independent Commissioner.
 - An independent party with expertise in risk management.
 - An independent party with expertise in finance.
4. The number of Independent Commissioners and independent parties elected as members of the Risk Monitoring Committee is at least 51% (fifty one percent) of the total number of Risk Monitoring Committee members
5. An Independent Commissioner is appointed as the Chairman of the Risk Monitoring Committee as determined through the resolution of the BOC meeting, and authorized through the BOC Directive.
6. The Chairman of the Risk Monitoring Committee must not hold concurrent positions of more than 1 (one) Chair of other Committee.
7. The Board of Directors appoints and dismiss members of the Risk Monitoring Committee who are not members of the Board of Commissioners based on the Decree of the Board of Commissioners.
8. The Chairman of the Risk Monitoring Committee is entitled to propose a replacement committee member when the office term of a member has ended, or in the event of the resignation or dismissal of a member.
9. Members of BNI's Board of Directors shall not be elected as a member of the Risk Monitoring Committee.

Masa Tugas Anggota Komite Pemantau Risiko

1. Anggota Komite Pemantau Risiko yang merupakan anggota Dewan Komisaris, masa tugasnya adalah sama dengan masa penunjukannya sebagai Komisaris yang ditentukan oleh RUPS.
2. Anggota Komite Pemantau Risiko yang merupakan anggota Dewan Komisaris berhenti dengan sendirinya apabila masa jabatannya sebagai Anggota Dewan Komisaris berakhir.
3. Apabila anggota Komite Pemantau Risiko yang merupakan anggota Dewan Komisaris berhenti dari jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris sebelum masa tugasnya selesai, maka jabatan anggota Komite dimaksud dapat digantikan oleh anggota Dewan Komisaris yang lain.
4. Apabila anggota Dewan Komisaris yang menjadi Ketua Komite Pemantau Risiko berhenti sebelum masa tugasnya sebagai Komisaris berakhir, maka jabatan Ketua Komite Pemantau Risiko digantikan oleh Komisaris Independen lainnya.

Tenure of Risk Monitoring Committee Member

1. The tenure of Commissioners serving as members of the Risk Monitoring Committee is similar to the tenure as Commissioner as determined by the GMS.
2. The member of Risk Monitoring Committee who also serve as Commissioners consequently dismissed upon the end of his/her tenure as Commissioner.
3. In the event that a Risk Monitoring Committee also a Commissioner no longer holds office as Commissioner before the tenure ends, the position of Committee member can be replaced by another Commissioner.
4. In the event that the member of BOC who also serve as the Chairman of Risk Monitoring Committee no longer holds office before the tenure as commissioner ends, then the position of the Chairman of Risk Monitoring Committee can be replaced by other Independent Commissioner.

5. Dewan Komisaris, dengan memperhatikan usulan dari Ketua Komite Pemantau Risiko, dapat memberhentikan sewaktu-waktu anggota Komite jika dianggap tidak melaksanakan tugasnya sebagai anggota Komite sebagaimana dituangkan dalam Surat Keputusan penunjukan/pengangkatan anggota Komite yang bersangkutan.
6. Masa Tugas anggota Komite Pemantau Risiko mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN yang mengatur Komite Dewan Komisaris.

Persyaratan Keanggotaan

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat menjadi anggota Komite Pemantau Risiko BNI:

1. Persyaratan Umum
Memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik
2. Persyaratan Kompetensi
 - a. Memiliki latar belakang pendidikan, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai jabatannya.
 - b. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan menyediakan waktu cukup untuk melaksanakan tugasnya.
 - c. Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai prinsip dan proses penerapan *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko secara umum.
 - d. Memiliki pengetahuan yang memadai mengenai peraturan perundungan di bidang perbankan, pasar modal, BUMN dan peraturan perundungan lainnya, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas operasional BNI, penerapan GCG dan manajemen risiko.
3. Persyaratan Independensi
Anggota Komite Pemantau Risiko yang merupakan Pihak Independen harus:
 - a. Merupakan pihak di luar BNI yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang saham Seri A Dwiwarna atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
 - b. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BNI.
 - c. Dalam 1 (satu) tahun terakhir sebelum diangkat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik maupun konsultan yang memberikan jasa audit, jasa manajemen risiko dan/atau konsultasi non audit kepada BNI.

5. By taking into account the recommendation of the Chairman of the Risk Monitoring Committee, the Board of Commissioners can at any time discharge a Committee member if judged to have failed to perform duties as set forth in the letter of appointment of the said Committee member.
6. An independent member of the Risk Monitoring Committee can be re-elected for the following period.

Membership Criteria

The criteria to be met in order to be appointed as member of BNI Risk Monitoring Committee:

1. Basic Qualifications
Demonstrate impeccable integrity and moral character.
2. Competence Qualifications
 - a. Has sufficient educational background, ability, knowledge and experience as required by the position.
 - b. Has good communication skills and willing to set aside ample time to discharge duties.
 - c. Possess sufficient knowledge and understanding on the principles and process involved in the implementation of Good Corporate Governance and risk management.
 - d. Has sufficient knowledge on prevailing regulations pertaining to the banking sector, capital market, state-owned enterprises and other prevailing regulation, particularly those related to BNI's operational activities, GCG implementation and risk management.
3. Independence Requirements
Independent members of the Risk Monitoring Committee shall:
 - a. Be a party from outside of BNI with no financial relation, management and family ties and/or share ownership with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Dwiwarna Series A shareholders or other relations, which may affect the ability to act independently.
 - b. Do not have any direct or indirect business relations associated with BNI's business ventures.
 - c. Not hold a key position in BNI within the last 1 (one) year prior to becoming a member of the Risk Monitoring Committee. Not an employee of a Public Accountant Firm or consultant providing audit services, risk management services and/or non-audit consultancy to BNI during the last 1 (one) year prior to being elected as a member of the Risk Monitoring Committee.

Tanggung Jawab dan Tugas Komite Pemantau Risiko

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan manajemen risiko dan implementasinya untuk memastikan bahwa BNI telah mengelola risiko-risiko secara memadai.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (*Enterprise Risk Management*), untuk selanjutnya memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris guna peningkatan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko BNI.
3. Melakukan evaluasi atas kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen secara tahunan.
4. Melakukan Evaluasi terhadap implementasi rencana kerja Enterprise Risk Management dan hasil rapat *Risk management Committee* (RMC).
5. Melaksanakan tugas sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan.
6. Memberikan hasil evaluasi terhadap tanggapan-tanggapan (penilaian) regulator kepada Dewan Komisaris.

Rapat Komite Pemantau Risiko

1. Komite Pemantau Risiko sekurang-kurangnya mengadakan rapat 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
2. Rapat Komite Pemantau Risiko hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu per seratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen.
3. Rapat Komite Pemantau Risiko dipimpin oleh Ketua Komite Pemantau Risiko atau anggota Komite Pemantau Risiko yang paling senior apabila Ketua Komite Pemantau risiko berhalangan hadir.
4. Jika dipandang perlu, Komite Pemantau Risiko dapat mengundang pihak lain yang terkait dengan rapat untuk hadir dalam Rapat Komite Pemantau risiko.
5. Keputusan rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat
6. Dalam hal terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Keputusan rapat Komite Pemantau Risiko dianggap sah apabila disetujui oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota Komite Pemantau Risiko yang hadir.
7. Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik.

Duties of the Risk Monitoring Committee

1. To evaluate the suitability of the risk management policies with the implementation of the policy and provide recommendations to the Board of Commissioners on risk management policies and the implementation to ensure adequate risks management.
2. Monitor and evaluate the implementation of duties discharged by the Risk Management Committee and Risk Management Unit (Enterprise Risk manajemen) and subsequently provide recommendations to the Board of Commissioners for the improvement of BNI's risk management effectiveness.
3. To evaluate the risk management policies and strategies prepared by management on an annual basis.
4. To evaluate the implementation of the work plan Enterprise Risk Management and Risk Management of the meeting Committee (RMC).
5. Carry out duties in accordance with the work program.
6. Provides an evaluation on the regulator responses (ratings) to the Board of Commissioners.

Meetings Risk Monitoring Committee

1. Risk Monitoring Committee meets at least 1 (one) time in 1 (one) month.
2. Risk Monitoring Committee Meeting is valid if attended by at least 51% (fifty one percent) of the number of members, including the Commissioner of the Independent and Independent Parties.
3. Risk Monitoring Committee Meeting is chaired by the Chairman of the Risk Monitoring Committee or the most senior member of the Monitoring Committee in the absence of the Chairman of Risk Monitoring Committee.
4. If deemed necessary, the Risk Monitoring Committee is allow to invite others related parties to attend meetings to the Risk Monitoring Committee's meeting.
5. Committee meeting resolution is made by consensus.
6. In the event that consensus is not achieved, then the decision is made by majority voting. Resolutions from the Risk Monitoring Committee meeting is valid if approved by more than ½ (half) the number of members of the Risk Monitoring Committee that were present.
7. Results from the Committee meeting shall be stated in the minutes of the meeting, signed by all members of the Committee that were present and documented.

8. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam Rapat Komite dicantumkan dalam Risalah Rapat.
9. Risalah Rapat Komite disampaikan secara tertulis oleh Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Selama tahun 2012 Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 30 (tiga puluh) kali pertemuan dengan jumlah kehadiran anggota sebagai berikut:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance
Fero Poerbonegoro	28
B.S Kusmuljono	23
Subardiah	29
Erwin Mardjuni	28

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di tahun 2012, Komite Pemantau Risiko memiliki rencana kerja yang meliputi:

- a. Melakukan evaluasi pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko Triwulan IV 2011 dan tahun 2012 dengan input dari laporan Direksi.
- b. Melakukan evaluasi atas realisasi pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko antara lain dengan menerima hasil rapat Komite Manajemen Risiko per semester serta melakukan evaluasi atas hasil rapat Komite Manajemen Risiko semesteran.
- c. Melakukan evaluasi penerapan Manajemen Risiko BNI atas dasar laporan Profil Risiko dan *monitoring*, yang meliputi evaluasi potensi Manajemen Risiko atas Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategi dan Risiko Kepatuhan.
- d. Melakukan *monitoring* portofolio kredit BNI secara periodik (triwulanan).
- e. Melakukan *monitoring* persiapan & kesiapan BNI untuk implementasi BASEL II (Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional) termasuk mengevaluasi Progres implementasi BASEL II kepada Direksi (Pilar I, Pilar II dan Pilar III).
- f. Melakukan *monitoring* atas perbaikan yang dilakukan pada sektor Kredit Menengah dan kecil khususnya *monitoring* dan evaluasi atas progress perbaikan pada sektor Kredit Menengah.
- g. *Monitoring* dan evaluasi atas perkembangan pencapaian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BNI
- h. Melakukan evaluasi atas *review* Kebijakan Perkreditan Bank sesuai Peraturan Bank Indonesia.
- i. *Monitoring* dan evaluasi pencapaian tingkat kesehatan BNI dari cukup sehat menjadi sehat.

8. Differences of opinion (dissenting opinions) occurred in the Committee meetings shall be listed in the Minutes of Meeting.
9. Minutes of the Committee submitted in writing by the Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners.

During 2012, the Risk Monitoring Committee held 30 (thirty) meetings with number of attendance as follow:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance
Fero Poerbonegoro	28
B.S Kusmuljono	23
Subardiah	29
Erwin Mardjuni	28

Implementation of the Risk Monitoring Committee's Work Plan

In discharging its duties and responsibilities, the Risk Monitoring Committee in 2012 have a work plan as follows:

- a. Evaluate the performance of duties of Risk Management Unit, Quarter IV 2011 and in 2012 with input from the Board of Directors report.
- b. Evaluate the implementation of duties performed by the Risk Management Unit, among others, by accepting and conducting an evaluation on the results of the Risk Management Committee meetings each semester.
- c. Evaluate the implementation of BNI's Risk Management on the basis of risk profile and monitoring report, which include evaluation on the potential risk management undertaken, including credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk.
- d. Monitor the loan portfolio of BNI on a periodic basis (quarterly).
- e. Monitor BNI's preparations and readiness for the implementation of BASEL II (credit risk, market risk and operational risk), which include evaluating the progress of the implementation of BASEL II to BOD (Pillar I, Pillar II and Pillar III).
- f. Monitor the improvements in Middle and Small Business Loan sector, especially monitoring and evaluating the progress of improvement in the Middle Business sector.
- g. Monitor and evaluate the progress and achievement of Kredit Usaha Rakyat (KUR) at BNI.
- h. Evaluate the review on the Bank's Credit Policy in accordance with the Regulation of Bank Indonesia,
- i. Monitor and evaluate the achievement of BNI Health Levels, from "Adequate" to "Healthy",

- j. Mengevaluasi strategi kebijakan Pengembangan Budaya Risiko melalui komunikasi yang baik antara Manajemen dengan Pegawai.

Pelaksanaan/realisasi Rencana Kerja Komite Tahun 2012 sampai dengan bulan Desember 2012 secara keseluruhan telah mencapai target/rencana yang telah ditetapkan. Khusus untuk rencana evaluasi strategi kebijakan pengembangan budaya risiko melalui komunikasi yang baik antara manajemen dengan pegawai masih perlu ditindaklanjuti kembali sebagai program Rencana KPR tahun 2013.

Realisasi hasil evaluasi dan pemantauan yang dilakukan KPR dalam program kerja KPR selama tahun 2012 disampaikan kepada Dewan Komisaris sebagai laporan.

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Pemantau Risiko melakukan koordinasi dengan unit-unit atau Divisi-divisi terkait.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Anggota Komite Tahun 2012

Ketua	: Peter B. Stok
Anggota	: - Tirta Hidayat
	- Achil Ridwan Djayadiningrat
	- Fero Poerbonegoro
	- B.S. Kusmuljono
	- Bagus Rumbogo
	- Ekoputro Adijayanto ^{1)*}
	- Daniel Theodore Sparringa ^{2)*}
	- Djunaidi Hisom ^{3)*}
	- Anggoro Eko Cahyo ^{4)*}

Keterangan

- 1) Masa tugas sebagai anggota KRN berakhir sejak tanggal 18 April 2012
- 2) Menjabat sebagai anggota Komite sejak tanggal 10 September 2012
- 3) Masa tugas sebagai anggota KRN telah berakhir pada tanggal 4 Juni 2012
- 4) Menjabat sebagai Anggota Komite sejak tanggal 4 Juni 2012

Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan seluruh anggota Dewan Komisaris sebanyak 7 (tujuh) orang, dan 1 (satu) orang pejabat eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia yaitu Pemimpin Divisi Human Capital.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut di atas memiliki pengalaman dan kompetensi sebagai berikut:

- j. Evaluate the strategy/policy on the Development of Risk Culture through communication between the Management and Employee.

The implementation/realization of the Committee's Work Plan for 2012 up to December 2012, on overall, has reached target/plan. The plan of conducting evaluation on the policy strategy of risk culture development through communication between management and employees is still need to be followed up again as Committee's plan program in 2013.

Realization of Committee's the evaluation and monitoring result in the Committee's work program for the year 2012 presented to the BOC as a report.

In discharging their duties, the Risk Monitoring Committee coordinates with related units or divisions.

Remuneration and Nomination Committee

Composition of the Committee in 2012

Chairman	: Peter B. Stok
Member	: - Tirta Hidayat
	- Achil Ridwan Djayadiningrat
	- Fero Poerbonegoro
	- B.S. Kusmuljono
	- Bagus Rumbogo
	- Ekoputro Adijayanto ^{1)*}
	- Daniel Theodore Sparringa ^{2)*}
	- Djunaidi Hisom ^{3)*}
	- Anggoro Eko Cahyo ^{4)*}

Notes

- 1). Term of office as member of the Committee ended April 18, 2012
- 2). Serves as Committee member effective September 10, 2012
- 3). Term of office as member of the Committee ended June 4, 2012
- 4). Serves as Committee member effective June 4, 2012

The Remuneration and Nomination Committee consists of all 7 (seven) members of the Board of Commissioners, 1 (one) executive officer who oversees the Human Resources Division, namely the Head of Human Capital Division.

Experience and competencies of Remuneration and Nomination Committee member:

Peter Benjamin Stok

Komisaris Utama/Komisaris Independen BNI sejak tahun 2009. Memiliki keahlian di bidang perbankan dan meniti karir di bidang perbankan sejak tahun 1975 pada beberapa bank. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Niaga Tbk dan terakhir menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Permata Tbk.

Tirta Hidayat

Wakil Komisaris Utama BNI sejak tahun 2010. Bergelar Doktor bidang Ekonomi dari Cornell University, USA. Meniti karir di bidang pendidikan sebagai staf pengajar di Universitas Indonesia sejak tahun 1985 dan di beberapa instansi Pemerintah Indonesia. Terakhir menjabat sebagai Komisaris PT Bank Permata Tbk. Saat ini juga menjabat sebagai Deputi Seswapres Bidang Ekonomi dan Komisaris PT Angkasa Pura II.

Achil Ridwan Djayadiningrat

Komisaris Independen BNI sejak tahun 2008. Berpengalaman di bidang perbankan dan pengawasan perbankan. Meniti karir di Bank Indonesia sejak tahun 1977 dengan jabatan terakhir sebagai Pemimpin Bank Indonesia Kantor Yogyakarta. Pernah menjabat sebagai Komisaris Indover Bank Amsterdam. Terakhir menjabat sebagai Direktur Kepatuhan BNI.

Fero Poerbonegoro

Komisaris Independen BNI sejak tahun 2008. Berpengalaman di bidang perbankan khususnya bidang tresuri. Berkari di BNI sejak tahun 1981 dan terakhir menjabat sebagai Direktur Treasury & Private Banking. Pernah menjabat sebagai Direktur Treasury & International di Bank Central Asia. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Swadharma Kerry Satya.

Bagus Rumbogo

Komisaris BNI sejak tahun 2010. Berpengalaman di bidang audit dan pengawasan. Berkari di Departemen Keuangan-BPKP Republik Indonesia sejak tahun 1982 dan berbagai Departemen. Terakhir menjabat sebagai Inspektur Utama/Irjen Kementerian Negara PPN/Bappenas. Saat ini juga menjabat sebagai Staff Ahli Bidang Hubungan Antar Lembaga Kementerian BUMN.

Bangun Sarwito Kusmuljono

Komisaris Independen BNI sejak tahun 2010. Bergelar Doktor bidang SDA Lingkungan dari Institut Pertanian Bogor. Berpengalaman di bidang perbankan dan keuangan sejak tahun 1974. Pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Permodalan Nasional Madani

Peter Benjamin Stok

President Commissioner and Independent Commissioner of BNI since 2009. Gained banking experience and built a career since 1975 in several banks. Previously served as President Director of PT Bank Niaga Tbk and last served as Independent Commissioner of PT Bank Permata Tbk.

Tirta Hidayat

Deputy President Commissioner of BNI since 2010. Earned a doctoral degree in economics from Cornell University, USA. Built a career in education as a teaching staff at the University of Indonesia since 1985 and in several government agencies. Last served as Commissioner of PT Bank Permata Tbk. Currently also holds the position of Deputy Secretary to the Vice President for Economics and the Commissioner of PT Angkasa Pura II.

Achil Ridwan Djayadiningrat

Independent Commissioner of BNI since 2008. Has gained banking experience including on banking oversight. Built a career with Bank Indonesia since 1998 and last served as the Head of Bank Indonesia's Yogyakarta Office. Has held the position of Commissioner of Indover Bank Amsterdam. Last served as the Director of Compliance of BNI.

Fero Poerbonegoro

Independent Commissioner of BNI since 2008. Has gained banking experience notably in the field of treasury. Built a career with BNI since 1981 and most recently served as the Director for Treasury & Private Banking. Had earlier held the position of Director of Treasury & International at Bank Central Asia. Currently also the President Commissioner of PT Swadharma Kerry Satya.

Bagus Rumbogo

Commissioner of BNI since 2010. Has audit and oversight experience. Built a career with the Supreme Audit Agency of the Finance Ministry since 1982 and subsequently with other Departments. Last served as Inspector General of the State Ministry for National Development Planning/Bappenas. Currently also serves as Expert Staff on Interagency Relations under the Ministry of State-Owned Enterprises.

Bangun Sarwito Kusmuljono

Independent Commissioner of BNI since 2010. Hold a doctoral degree in natural resources and the environment from Bogor Institute of Agriculture. Has accumulated banking and finance experience since 1974. Earlier served as President Director

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

(Persero), sebagai Komisaris pada PT Bank Niaga dan sebagai Komisaris pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Saat ini masih aktif sebagai staf pengajar di Pasca Sarjana Institut Teknologi Bandung dan Institut Pertanian Bogor dan menjabat sebagai Dewan Penasehat Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (HIPPI).

Ekoputro Adijayanto

Komisaris BNI sejak tahun 2010. Meniti karir di bidang perbankan sejak tahun 1993. Terakhir menjabat sebagai Group Head Corporate Secretary PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Saat ini juga menjabat sebagai Staf Khusus Menteri BUMN dan Staf Ahli Wakil Direktur Utama PT Pertamina (Persero).

Daniel Theodore Sparringa

Komisaris BNI sejak tahun 2012. Pernah menjadi Anggota Dewan Pengawas Perum Perhutani dan saat ini menjadi Anggota Komisaris pada PT Indonesia Power, dan menjabat sebagai Staf Khusus Presiden bidang Komunikasi Politik.

Anggoro Eko Cahyo

Berkarir di BNI sejak tahun 1993 Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia sejak tanggal 4 Juni 2012 dan secara langsung menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BNI.

Independensi Anggota Komite

Seluruh anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tahun 2008 telah dilakukan penyempurnaan terhadap Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Nomor KEP 006/DK/2008 tanggal 23 April 2008 mengenai Pembaharuan Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi. Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut memuat visi dan misi, struktur keanggotaan, persyaratan keanggotaan, tanggung jawab, tugas, wewenang hak dan kewajiban, rapat, dan masa tugas anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

of PT Permodalan Nasional Madani (Persero), and Commissioner of PT Bank Niaga Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Currently still active as a teaching staff at the post-graduate program of the Bandung Institute of Technology and the Bogor Institute of Agriculture, and serves on the Advisory Board of the Indonesia Native Entrepreneur Association (HIPPI).

Ekoputro Adijayanto

Served as Commissioner of BNI since 2010. Built a banking career since 1993. Last served as Group Head Corporate Secretary of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Also concurrently serves as the Special Staff of the State-Owned Enterprise Minister and Expert Staff of the Deputy President Director of PT Pertamina (Persero).

Daniel Theodore Sparringa

Serves as Commissioner of BNI since 2012. He once was a Commissioner at PT Indonesia Power, Member of the Supervisory Board Perhutani and currently serves as a Senior Advisor to the President for Political Communication.

Anggoro Eko Cahyo

Started career in BNI since 1993, appointed as Chief Human Resources Division of the date of June 4, 2012 and in the same time became a member of the Remuneration and Nomination BNI.

Independence of The Committee's Members

All independent members of the Remuneration and Nomination Committee have no financial, management, share ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or the Bank, which may affect his ability to act in an independent manner.

Remuneration and Nomination Committee Charter

In 2008, improvements have been made to the Remuneration and Nomination Committee Charter in accordance with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk's Board of Commissioners Directive No. KEP/006/DK/2008 dated April 23, 2008 concerning improvements to the Remuneration and Nomination Committee Charter which contains the Committee's vision and mission, organizational structure and membership criteria, responsibilities, duties, authority, rights and obligations, meetings and office term.

Struktur Organisasi dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Komite Remunerasi & Nominasi bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.
2. Anggota Komite Remunerasi & Nominasi diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris.
3. Komite Remunerasi & Nominasi sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yaitu seorang Komisaris Independen, seorang Komisaris dan seorang pejabat eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia yang berasal dari Perseroan.
4. Komite Remunerasi & Nominasi diketuai Komisaris Independen dan Komisaris Independen yang ditunjuk sebagai Komite Remunerasi & Nominasi hanya diperbolehkan memiliki jabatan rangkap sebagai ketua pada 1 (satu) Komite yang lain.
5. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Remunerasi & Nominasi.
6. Dalam hal anggota Komite Remunerasi & Nominasi ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang maka anggota Komite yang merupakan Komisaris Independen paling kurang berjumlah 2 (dua) orang.
7. Jika dianggap perlu Komite dapat mengangkat seorang Sekretaris Komite dengan penugasan, hak, wewenang dan tanggung jawabnya ditetapkan oleh Ketua Komite.

Persyaratan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Pihak ekstern yang diangkat menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Tidak mempunyai hubungan usaha maupun hubungan afiliasi atau saudara dengan BNI, Direktur, Komisaris atau Pemegang Saham Seri A Dwiwarna;
2. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam bidang tugasnya, mampu berkomunikasi dengan baik serta memiliki pemahaman di bidang perbankan;
3. Bukan merupakan pemilik, pengurus atau pegawai dari perusahaan, badan ataupun lembaga yang memberikan jasa kepada Perseroan atau memiliki hubungan bisnis dengan Perseroan;
4. Bukan merupakan karyawan Bank dalam 1 (satu) tahun terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris menjadi anggota Komite;
5. Tidak merangkap sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada perusahaan publik lainnya pada periode yang sama.

Structure of Remuneration and Nomination Committee

1. Remuneration & Nomination Committee is directly accountable to the Board of Commissioners.
2. The Remuneration & Nomination Committee is appointed and dismissed by based on the BOC meeting resolution.
3. The Remuneration and Nomination Committee shall at least consists of 3 (three) members, comprising an Independent Commissioner, a Commissioner and an executive officer of the Company overseeing Company personnel.
4. The Remuneration and Nomination Committee is chaired by an Independent Commissioner, and such Independent Commissioner appointed to chair the Remuneration & Nomination Committee can only concurrently hold the position of chair for another 1 (one) Committee.
5. Members of the BOD are prohibited from becoming a member of the Remuneration & Nomination Committee.
6. In the event that members of Remuneration and Nomination Committee exceed 3 (three) members, at least 2 (two) of them should be Independent Commissioners.
7. When deemed necessary, the Committee may appoint a Committee Secretary with duties, rights, authority and responsibilities as determined by the Committee Chairman.

Criteria of Remuneration and Nomination Committee Members

External parties who appointed a member of the Remuneration and Nomination Committee shall meet the following requirements:

1. Is not involved in any business relations or affiliated with BNI, Board of Directors, Board of Commissioners or Dwiwarna Series A Shareholders;
2. Demonstrate impeccable integrity with sufficient ability, knowledge and experience suitable for the position, possess excellent communication skills and with ample understanding of the banking business;
3. Is not the owner, manager or employee of a company, agency or institution that provides services to the Company or has business ties with the Company;
4. Is not an employee of the Bank in the past 1 (one) year prior to appointment as Committee member by the Board of Commissioners;
5. Does not concurrently serve as a member of the Remuneration and Nomination Committee in another public company for the same period.

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

Masa Tugas Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Masa Tugas anggota Komite Remunerasi dan Nominasi ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan paling lama sama dengan berakhirnya masa tugas Komisaris.
2. Apabila anggota Komisaris yang diangkat menjadi ketua dan atau anggota Komite berhenti dari jabatannya sebagai Komisaris sebelum masa tugasnya selesai, maka jabatan ketua dan anggota Komite dimaksud dapat digantikan oleh anggota Komisaris yang lain.
3. Masa tugas Komite Remunerasi dan Nominasi mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN yang mengatur Komite Dewan Komisaris.

Tanggung Jawab dan Lingkup Tugas Komite

Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas melakukan evaluasi serta menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem/kebijakan remunerasi dan nominasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif dan pegawai secara menyeluruh.

Tugas Komite

1. Melakukan evaluasi terhadap sistem/kebijakan remunerasi dan nominasi bagi Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif serta Pegawai secara keseluruhan.
2. Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
3. Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
6. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko.
7. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Tenure of Remuneration and Nomination Committee Members

1. The office terms of the Remuneration and Nomination Committee members is determined by the Board of Commissioners of which the length of service shall be similar to the tenure of the Commissioners.
2. In the event that a BOC member elected as the Committee Chairman and or member no longer holds office as Commissioner before the expiry of tenure, the position of Committee Chairman and member shall be replaced by another BOC member.
3. The tenure of the Remuneration and Nomination Committee refers to the Regulation of the Minister of State Enterprises Committee governing the Board of Commissioners.

Responsibilities and Scope of Work of the Committee

The Remuneration & Nomination Committee is responsible for evaluating, preparing and providing recommendations to the Board of Commissioners on the remuneration and nomination system/policy for the Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers and employees as a whole.

Duties of the Committee

1. Evaluate the remuneration and nomination system/policy for the Board of Commissioners, the Board of Directors, Executive Officers and employees as a whole.
2. Formulate and provide recommendations to the Board of Commissioners on the remuneration system and policy for the BOC and the BOD to be submitted to the GMS.
3. Formulate and provide recommendations to the Board of Commissioners on the election and/or replacement system and procedure of the BOC and the BOD members to be submitted to the GMS.
4. Provide recommendations to the Board of Commissioners on candidates for the BOC and/or the BOD to be submitted to the GMS.
5. Provide recommendations to the Board of Commissioners on remuneration for the Executive Officers and the entire personnel to be submitted to the Board of Directors;
6. Provide recommendations to the Board of Commissioners on independent parties nominated as members of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee.
7. Perform other duties as assigned by the Board of Commissioners.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Rapat Komite diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank, sekurang-kurangnya dilaksanakan 4 (empat) kali dalam setahun.
2. Rapat Komite harus dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu per seratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia
3. Pengambilan keputusan rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Pengaturan hak suara anggota Komite menganut prinsip 1 (satu) orang 1 (satu) suara.
4. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite dan apabila Ketua Komite berhalangan hadir maka rapat dipimpin oleh anggota Komite Senior yang ditunjuk/disepakati dalam Rapat.
5. Hasil Rapat Komite sebagaimana dimaksud di atas dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani seluruh anggota Komite dan didokumentasikan dengan baik.
6. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Komite dicantumkan dalam risalah rapat Komite.

Selama tahun 2012 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan 10 (sepuluh) kali pertemuan dengan jumlah kehadiran anggota sebagai berikut:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance
Peter B. Stok	10
Tirta Hidayat	7
Achil R Djayadiningrat	10
Fero Poerbonegoro	10
B.S. Kusmuljono	9
Bagus Rumbogo	7
Ekoputro Adijayanto	4
Daniel Theodore Sparringa	3
Junaidi Hisom	6
Anggoro Eko Cahyo	4

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di tahun 2012, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki rencana kerja yang meliputi:

Meetings of the Remuneration and Nomination Committee

1. Committee meeting was held according to the need of the Bank, at least 4 (four) times in a year.
2. Committee meetings should be attended by at least 51% (fifty one percent) of the number of members including an independent commissioner and an executive officer overseeing Company personnel.
3. Decision made by consensus agreement. In the event that consensus agreement is not the case, then the decision made by a majority vote. Committee members voting arrangements adhere to the principle of 1 (one) person 1 (one) vote.
4. Meeting chaired by the Chairman of the Committee and in the absence of the Chairman of the Committee then the meeting chaired by the Senior Committee member appointed/agreed in the meeting.
5. The results of the Committee meeting referred to above are set forth in the minutes of meetings, signed by all members of the Committee and are well documented.
6. Differences of opinion (dissenting opinion) during the meeting shall be stated in the minutes of meeting.

During 2012, the Remuneration and Nomination Committee conducted 10 (ten) meetings with the attendance of members as follows:

The Implementation of Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee
In discharging the duties and responsibilities, during the year 2012, the Remuneration and Nomination Committee has realized that the work plan, which include the following:

A. Remunerasi

1. Melakukan *review* Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Melakukan *review* Remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan antara lain penilaian terhadap sistem, opsi yang diberikan (Opsi atas saham, sistem pensiun serta kompensasi dan manfaat lain bila ada Program Pensiun Sukarela).
3. Melakukan penilaian kinerja Direksi tahun Buku 2011 sebagai dasar pengusulan tantiem tahun 2011 yang akan dibayarkan pada tahun 2012 serta penetapan *Key Performance Indicator* dan format penilaian kinerja yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

B. Nominasi

1. Melakukan *review* sistem nominasi Direksi yang memenuhi asas-asas *Good Corporate Governance*.
2. Membuat Rekomendasi kandidat Direksi dan atau Komisaris. Hasil yang diharapkan adalah tersedianya kandidat Direksi dan atau Komisaris yang memiliki integritas dan kompetensi sesuai dengan kebutuhan Perseroan.
3. *Review* Sistem nominasi dan pengelolaan SDM yang meliputi:
 - Man Power planning dan *forecasting*
 - Sistem Rekrutmen
 - *Career Path management*
 - *Roadmap* pengembangan SDM secara komprehensif dalam jangka panjang yang terukur dan terstruktur.

Dalam hal ini hasil yang diharapkan adalah memastikan tersedianya sistem pengelolaan sumber daya manusia yang dapat mendukung tersedianya SDM dalam jumlah yang cukup dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan Perseroan sehingga rencana strategis dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan/realisasi Rencana Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2012 sampai dengan bulan Desember 2012 secara keseluruhan telah mencapai target/rencana yang telah ditetapkan.

Komite-komite di Bawah Direksi

Komite Risiko dan Kapital (KRK)

Komite Risiko dan Kapital merupakan komite permanen di BNI yang memiliki kewenangan dan fungsi:

A. Remuneration

1. Review the Remuneration of Directors and Commissioners.
2. Review of the Remuneration for Executive Officers and employees in overall, among others assessment of the system, options provided (Share Options, pension system and other compensation and benefits for the Voluntary Retirement Program).
3. Conduct performance appraisals of BOD for the fiscal year 2011 as the base for proposing tantiem 2011 that will be paid in 2012 and establishing Key Performance Indicator and performance appraisal format to be used to assess the performance of the company.

B. Nominations

1. Reviews the system of nomination of BOD that comply the principles of Good Corporate Governance.
2. Provide recommendations for candidates of the Board of Directors and Commissioners with the objective of providing candidates for the Board of Directors or Commissioners that demonstrate high integrity and competency and meet the Company requirements.
3. Reviews nominations system and human resource management system includes:
 - Man power planning and forecasting
 - Recruitment System
 - Career Path management
 - Roadmap for a measured and structured comprehensive human resource development in the long term.

In this case the expected result is to ensure the availability of human resources management system that supports the availability of human resources in sufficient quantities and competencies that meet the Company's requirement so that the strategic plan can be well implemented.

The implementation/realization of the 2012 Work Plan of the Remuneration and Nomination Committee as of December 2012 as a whole has achieved targets/plans as determined.

Committees under The Board of Directors

Risk and Capital Committee (RCC)

The Risk and Capital Committee is a Permanent Committee in BNI with the following authority and functions:

- a. Penetapan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko diseluruh unit organisasi.
- b. Penetapan kebijakan dan pengelolaan risiko perkreditan untuk menciptakan kualitas portofolio perkreditan yang sehat dan profitable.
- c. Penetapan kebijakan dan pengelolaan kekayaan dan kewajiban yang meliputi:
 - Manajemen Likuiditas (*Liquidity Management*)
 - Manajemen Posisi (*Gap Management*)
 - Manajemen Nilai Tukar (*Foreign Exchange Management*)
 - Manajemen Pendapatan dan Investasi (Earning and Investment Management)

Komite Risiko dan Kapital (KRK) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi, terakhir diubah berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/258/DIR/R tanggal 3 Agustus 2011 perihal Penataan dan Penyempurnaan Komite Risiko dan Kapital dengan perubahan susunan keanggotaan berdasarkan Memo REN/2/309 tanggal 23 April 2012.

- a. Establish risk management policies and management in place in all organizational units.
- b. Establish credit risk policies and management to ensure a healthy and profitable loan portfolio.
- c. Establish wealth-related policies and management covering:
 - Liquidity Management
 - Gap Management
 - Foreign Exchange Management
 - Earning and investment Management.

The Risk and Capital Committee (RCC) was established based on BOD Directive, at last amended by the BOD Directive No. KP/258/DIR/R dated August 3, 2011, concerning the Arrangement and Improvement of the Risk and Capital Committee, with changes in the composition of the membership based on Memo REN/2/309 dated April 23, 2012.

Ketua Chairman	Direktur Utama	President Director
Wakil Ketua Vice Chairman	Wakil Direktur Utama	Vice President Director
Ketua Bidang Manajemen Risiko & Kebijakan Kredit Head for Risk Management and Credit Policy	Direktur Risk	Managing Director - Risk
Ketua Bidang Assets & Liabilities Head of Assets and Liabilities	Direktur Tresuri & FI	Managing Director - Treasury and FI
Anggota Tetap Permanent Members	Seluruh anggota Direksi lainnya Chief Business Risk Officer 1. Pemimpin Divisi Enterprise Risk Management 2. Pemimpin Policy Governance 3. Pemimpin Divisi Corporate Business Risk 4. Pemimpin Divisi Commercial Business Risk 5. Pemimpin Divisi Tresuri 6. Pemimpin Divisi Consumer & Retail Business Risk 7. Pemimpin Divisi Pengendalian Keuangan 8. Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis 9. Pemimpin Change Management Office 10. Pemimpin Divisi Kepatuhan	All member of the Board of Directors Chief Business Risk Officer 1. Head of Enterprise Risk Management Division 2. Head of Policy Governance 3. Head of Corporate Business Risk Division 4. Head of Commercial Business Risk 5. Head of Treasury Division 6. Head of Consumer & Retail Business Risk Division 7. Head of Financial Control Division 8. Head of Strategic Planning Division 9. Head of Change Management Office 10. Head of Compliance Division
Anggota Tidak Tetap Non-permanent Members	Pemimpin Divisi/Satuan/Unit, Pemimpin Wilayah dan Pemimpin Perusahaan Anak yang terkait dengan topik yang dibahas	Head of Division/Unit, Regional Head and Head of Subsidiaries related to the matter at hand
Sekretaris 1 Secretary 1	Pemimpin Divisi Enterprise Risk Management (untuk Bidang Manajemen Risiko)	Head of Enterprise Risk Management Division (for Management Risk)
	Pemimpin Policy Governance (untuk Kebijakan Kredit)	Policy Governance Head (for Credit Policy)
Sekretaris 2 Secretary 2	Pemimpin Divisi Tresuri (untuk Bidang Assets & Liabilities)	Head of Treasury Division (for Assets and Liabilities)
Supporting Staff Group	Divisi terkait	Related Division

Tugas dan Tanggung Jawab

A. Bidang Manajemen Risiko

1. Mengidentifikasi seluruh jenis risiko (kredit, pasar dan operasional) yang berasal dari segenap kegiatan usaha unit-unit bisnis BNI.
2. Menetapkan kebijakan dan strategi *risk metrics* dan indikator-indikator manajemen risiko yang digunakan.
3. Membangun mekanisme manajemen risiko di setiap jenis risiko, termasuk akuntabilitas (*accountability*) dan pertanggungjawaban (*responsibility*) setiap unit.
4. Menetapkan kebijakan dan strategi sebagai langkah antisipasi apabila ditemukan pelampaian pelanggaran maupun deviasi dari limit yang sudah ditetapkan.
5. Menetapkan *Overall Exposure Limit* di tingkat perusahaan (*bank wide*) dan mengalokasikannya ke setiap Bisnis Unit.
6. Menetapkan sistem alokasi aktiva berisiko (*risk asset*) dan modal ke setiap unit bisnis.
7. Memastikan bahwa aktivitas-aktivitas pengelolaan bisnis BNI adalah sejalan dengan kebijakan internal dan disesuaikan untuk memenuhi kepatuhan (*compliance*) terhadap peraturan yang berlaku di Indonesia.
8. Memonitor dampak dari kebijakan dan strategi yang diimplementasikan terhadap parameter risiko tertentu secara periodik.
9. Mengikuti secara aktif perkembangan dan pemeliharaan *Management Information System* (MIS) di BNI agar dapat menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu.

B. Bidang Kebijakan Kredit

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
2. Mengawasi agar KPB dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuensi dan konsisten serta merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapan KPB.
3. Melakukan kajian berkala terhadap KPB dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan/perbaikan KPB.
4. Memantau dan mengevaluasi:
 - Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
 - kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit.
 - kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan bank dan debitur-debitur besar tertentu.

Duties and Responsibilities

A. Risk Management

1. Identify all types of risks (credit, market and operational risks) arising from business activities carried out by BNI business units.
2. Establish risk metrics policies and strategies, and risk management indicators.
3. Develop a risk management mechanism for every risk, including accountability and responsibility for every unit.
4. Establish policies and strategies in anticipation of a breach or deviation from the established limit.
5. Determine bank-wide Overall Exposure Limit for allocation at every Business Unit.
6. Establish the risk asset and capital allocation system for every Business Unit.
7. Ensure that BNI business management activities are in conformity with internal policies and duly adjusted to comply with existing rules and regulations in Indonesia.
8. Monitor the impact of policies and strategies implemented against risk parameters on a periodic basis.
9. Track Management Information System (MIS) developments and maintenance in BNI to ensure accurate and timely delivery of information.

B. Credit Policy

1. Providing input for consideration by the Board of Directors in preparing Bank Loan Policy (KPB), specifically concerning the formulation of prudent banking principles in loans.
2. Oversee the consequent and consistent implementation of KPB, and formulate the solution to overcome obstacles in the implementation of KPB.
3. Conduct regular review on PKB and provide input for the BOD whenever change or improvement of KPB is deemed necessary.
4. Monitor and evaluate:
 - The development and quality of loan portfolios in overall.
 - The accuracy of exercising the authority to disburse credit.
 - The accuracy on the process, developments and quality of loan granting to parties related to the Bank and certain big debtors.

- Kebenaran pelaksanaan ketentuan BMPK
- Ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan pemberian kredit.
- Penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam KPB.
- Upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit.
- 5. Mengevaluasi usulan kebijakan, sistem manajemen dan prosedur perkreditan yang telah ada maupun yang baru.
- 6. Memperbaiki kebijakan dan prosedur kredit atas dasar laporan dari Unit Policy Governance dan memberikan arahan khususnya yang berkenaan dengan ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur kredit yang berlaku.
- 7. Menetapkan alat pengukuran dan pengendalian risiko kredit dan batasan-batasannya.
- 8. Mengevaluasi dan menyetujui usulan kebijakan, sistem manajemen dan prosedur bisnis tresuri dan internasional yang telah ada maupun yang baru.

C. Bidang Asset dan Liabilities

1. Menetapkan tujuan dan sasaran *Asset Liabilities Management (ALMA)* BNI serta merumuskan kebijakan dan strategi yang diperlukan.
2. Memberikan petunjuk pengelolaan aset dan kewajiban BNI.
3. Menetapkan dan menjaga jumlah alat likuid sesuai kebutuhan likuiditas dan ketentuan Bank Indonesia.
4. Menjaga keseimbangan penggunaan dana dengan sumber dana.
5. Menetapkan kebijakan penempatan dana baik melalui money market maupun *capital market*.
6. Menganalisis struktur neraca dan mengkaji semua risiko yang muncul dari exposure yang dimiliki oleh BNI berupa *interest rate risk*, *foreign exchange risk*, *position risk* dan *liquidity risk*.
7. Mengevaluasi perkembangan dan prospek indikator-indikator ekonomi dan menganalisis dampaknya terhadap posisi simpanan dan pinjaman, posisi valuta asing, suku bunga, nilai tukar valuta asing dan profitabilitas BNI.
8. Menghitung *cost of funds* dan menetapkan suku bunga dasar pinjaman (*base lending rate*) dan bunga giro, tabungan dan deposito.
9. Menetapkan *internal funds transfer price* (FTP).
10. Menetapkan dan mengatur keanggotaan Komite Assets dan Liabilities pada tingkat regional/wilayah yang selanjutnya disebut Komite Assets dan Liabilities Wilayah. *)

- The compliance with Legal Lending Limit.
- Compliance to other rules and regulation in loan granting.
- Settlement of NPL in line with the KPB.
- Bank's efforts meeting loan write-off adequacy.
- 5. Evaluate proposed credit policies, management systems and procedures, and evaluate existing and newly established policies, systems and procedures.
- 6. Improve credit policies and procedures based on reports from the Policy Governance Unit, and provide specific directions pertaining to compliance with existing credit policies and procedures.
- 7. Determine the credit risk measurement and control tools as well as their limitations.
- 8. Evaluate and approve proposed treasury and international policies, management systems and procedures, and evaluate existing and newly established policies, systems and procedures.

C. Asset and Liabilities

1. Establish BNI Asset Liabilities Management (ALMA) objectives and goals, and formulate the necessary policies and strategies.
2. Provide guidelines on BNI asset and liability management.
3. Identify and maintain the amount of liquidity tools in accordance with liquidity requirements and Bank Indonesia's policies.
4. Maintain balance between the utilization and sources of funds.
5. Determine policies for the placement of funds either through the money market or capital market.
6. Analyze the balance sheet structure and review all risks arising from exposure which BNI has to deal with, including interest rate risk, foreign exchange risk, position risk and liquidity risk.
7. Evaluate developments and prospects of economic indicators, and analyze their impact towards BNI's position with regard to savings and loan, foreign exchange, interest rates, foreign exchange rate and profitability.
8. Calculate cost of funds and determine base lending rate as well as interest rates for current accounts, savings and time deposits.
9. Establish the internal funds transfer price (FTP).
10. Determine and establish Assets and Liabilities Committee membership at the regional level, later to be known as the Regional Assets & Liabilities Committee.*)

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

11. Menetapkan dan/atau mengatur Pedoman Kerja dan/atau kewenangan Komite Assets dan Liabilities Wilayah. *)
12. Mengadministrasikan keanggotaan, Pedoman Kerja, Kewenangan dan keputusan Komite Assets dan Liabilities Wilayah.

*) Keanggotaan, Pedoman Kerja dan Kewenangan Komite Assets dan Liabilities Wilayah ditetapkan melalui Rapat Komite Risiko dan Kapital Bidang Assets dan Liabilities dan didudukkan dalam Surat Keputusan Direksi yang ditandatangani oleh Direktur Sektor yang menjabat sebagai Ketua Bidang Assets and Liabilities.

Frekuensi Rapat

Selama tahun 2012, Komite Risiko & Kapital bidang Manajemen Risiko telah mengadakan 7 (tujuh) kali rapat dengan materi pembahasan sebagai berikut:

1. Review metodologi profil risiko.
2. Penilaian Profil Risiko BNI posisi Desember 2011.
3. *Internal Risk Report* Januari 2012.
4. Limit Risiko Konsentrasi.
5. *Review Industry Risk Rating (IRR)*, Referensi Rasio Keuangan dan Standard Rasio Keuangan Tahun 2012.
6. *Credit Risk Premium (CRP) Review* 2012.
7. *Internal Risk Report (IRR)* Februari 2012.
8. *Alignment Risk Appetite & Perencanaan Strategis Bank*.
9. Perumusan *Risk Appetite* yang selaras dengan Perencanaan Strategis Bank Tahun 2012.
10. Laporan Tingkat Kesehatan BNI (Non Konsolidasi) Posisi 30 Juni 2012.
11. Hasil Penilaian Profil Risiko BNI (secara individu) Posisi 30 September 2012.
12. Kebijakan terkait Beban Risiko Operasional (BRO).

Selama tahun 2012, Kebijakan Kredit yang telah diputus melalui sirkulasi Dir Sektor dan Dir terkait sebanyak 28 (dua puluh delapan) keputusan dengan materi sebagai berikut:

1. Kewenangan transaksi *money market* untuk tujuan likuiditas.
2. Penyempurnaan kewenangan memutus persetujuan Sub Alokasi Fasilitas.
3. Kewenangan memutus penetapan besarnya Fee jasa Balai Lelang Swasta (BLS).
4. Kewenangan memutus kredit kepada anggota group usaha/anak perusahaan/*subsidiary* dari grup usaha yang telah menjadi debitur segmen korporasi.
5. Kewenangan memutus pelepasan *personal guarantee/company guarantee* (PG/CG).
6. Kewenangan memutus alokasi *Commercial Line* untuk SBLC/CG.
7. Unit pemrosesan dan kewenangan memutus pemberian fasilitas kepada nasabah.

11. Determine and or establish Operating Guidelines and/or authority of the Regional Assets & Liabilities Committee.*)

12. Manage the membership, Operating Guidelines, Authority and decisions of the Regional Assets and Liabilities Committee.

*) Membership, Operating Guidelines and Authority of the Regional Assets & Liabilities Committee shall be determined through the Risk & Capital Committee Meeting on Assets & Liabilities, and authorized by the BOD Directive signed by the Sector Director appointed as the Head of Assets & Liabilities.

Frequency of Meetings

During 2012, the Risk & Capital Committee on Risk Management has held 7 (Seven) meetings with agenda as follows:

1. Reviews on Risk profile methodology.
2. Assessment on BNI Risk profile position December 2011.
3. Internal Risk Report January 2012
4. Limit of Concentration Risk
5. Review Industry Risk Rating (IRR), Reference of Financial Ratio and Financial Ratio Standard 2012.
6. Reviews on Credit Risk Premium (CRP) in 2011.
7. Internal Risk Report February 2012.
8. Alignment Risk Appetite & Bank Strategic Plan.
9. Formulating Risk Appetite in line with Bank Strategic Plan 2012.
10. Report on BNI's Level of Health (Non- Consolidated) Position June 30, 2012.
11. Result of BNI Risk Profile Assessment (individually) Position September 30, 2012.
12. Policies related to Operational Risk Expenses.

During 2012, there were 28 (twenty eight) decision Credit Policies decided through the circulation of related "Dir and Dir-sectors" with the following material:

1. Authorizing money market transactions for liquidity purposes.
2. Improvement on the authority to approve Sub-Allocation of Facilities.
3. Authority to approve the fee for private auction services (BLS).
4. Authority to approve loans disbursement for members of the business group/subsidiaries/ subsidiaries of business groups that have became corporate segment debtors.
5. Authority to approve the release of personal guarantee / company guarantee (PG / CG).
6. Authority to approve the allocation of Commercial Line for SBLC / CG.
7. The processing unit and the authority to approve the provision of facilities for customers.

8. Penyempurnaan kewenangan memutus restrukturisasi kredit bagi debitur performing loan
9. *Intraday facility* untuk PT BNI Securities.
10. Penyempurnaan kewenangan memutus Komite Kredit Business Banking dan Consumer & Retail Unorganik.
11. Kewenangan memutus Komite Kredit Business Banking.
12. Relaksasi Transaksi *Trade Finance*.
13. Kewenangan memutus keringanan suku bunga kredit.
14. Ketentuan hapus buku untuk aktiva produktif
15. Skim pemberian kredit kepada Kementerian/ lembaga Pemerintah RI.
16. Kewenangan dan *market risk limit* Divisi Tresuri 2012.
17. Kewenangan memutus pemberian KUR dengan pola kemitraan inti-plasma
18. Pemberian Garansi Bank dan KMK Konstruksi
19. Penyempurnaan Ketentuan pembuatan *Feasibility Study* (FS).
20. Penyampaian Laporan Persediaan (*stock*) dan piutang.
21. Pemberian kredit kepada *provider base transceiver Station*.
22. Ketentuan pelunasan sebelum jatuh tempo.
23. Review persyaratan penyampaian Laporan Keuangan (*audited report*) perkreditan segmen kecil.
24. Mekanisme pengambilan keputusan kredit untuk kredit *consumer & retail* non-organik.
25. Penyempurnaan ketentuan kredit kepada Multifinance dan kredit melalui Multifinance.
26. Susunan anggota komite kredit *consumer retail* non-organik.
27. SOP seleksi rekanan perusahaan pialang asuransi
28. Ketentuan debitur UKM dalam BPP *Business Banking*.

Selama tahun 2012, Komite Risiko & Kapital bidang *Assets* dan *Liabilities* (ALCO) telah mengadakan 5 (lima) kali rapat dengan materi pembahasan sebagai berikut:

1. Strategi pengelolaan likuiditas valas melalui penghimpunan dana pada nasabah potensial di sektor oil & gas dan perkebunan kelapa sawit.
2. Perubahan perhitungan bunga untuk produk giro menjadi perhitungan bunga *progressive*
3. *Review* suku bunga giro, BNI Taplus, Taplus Bisnis, BNI Emerald Saving, dan Tarif Papan Deposito Rupiah
4. Penetapan *Base Rate* Kredit Produktif
5. *Piloting* untuk *Refreshing* ALCO Wilayah
6. *Review* Suku Bunga Dasar Kredit
7. Pemberian kuota *special rate* dana
8. Penetapan suku bunga BNI Tapenas USD

8. Improvement on the authority to approve credit restructuring for the performing loan debtors.
9. Intraday facility for PT BNI Securities.
10. Improvement on approval authority of Credit Committee on Banking Business and Consumer & Retail Un-organic.
11. Approval authority of Business Banking Credit Committee.
12. Relaxation on Trade Finance Transactions
13. Approval authority on providing rate concession.
14. Write-off provision for productive assets.
15. Lending scheme for Ministries/Agencies of the Government of Indonesia.
16. The authority and market risk limit for Treasury Division 2012.
17. The authority to approve Rural Business Loan (KUR) disbursement under core-plasma partnership model.
18. Granting Bank Guarantee and Working Capital loans for Construction.
19. Improving the procedure of making Feasibility Study (FS).
20. Submission of Inventory (stock) and receivables.
21. Lending for base transceiver station provider.
22. Prepayment provisions.
23. Review the requirements for Financial Statements (audited) of small segment lending.
24. Mechanisms of approval for un-organic consumer and retail credit.
25. Improving the provision of lending to Multifinance and loan disbursement through Multifinance.
26. The composition of the unorganic consumer retail credit committee.
27. SOP for the selection of insurance brokers.
28. SMEs debtor provision in BPP Business Banking.

During 2012, Risk and Capital Committee, sub-committee Assets and Liabilities (ALCO) held 5 (five) meetings with the agenda as follows:

1. Foreign exchange liquidity management strategy through funding from potential clients in oil & gas sector and oil palm plantations.
2. Changes in current account interest rate calculation using progressive rate calculation.
3. Review on current account interest rate, BNI Taplus, Taplus Business, BNI Emerald Saving, and Deposit amount and Tarif Papan Deposito Rupiah.
4. Determination of Base Rate for Productive Loan.
5. Piloting for Regional ALCO Refreshing.
6. Review on loans Base Rate.
7. Providing quota for special rate funds.
8. Determination of BNI Tapenas USD Interest rates.

Komite Sumber Daya Manusia

Komite Sumber Daya Manusia merupakan salah satu komite permanen di BNI yang beranggotakan seluruh Direksi dan beberapa pemimpin Divisi yang memiliki kewenangan tertinggi dalam:

- a. Memutuskan penyempurnaan kebijakan dan sistem manajemen SDM yang meliputi 6 (enam) elemen kunci pengelolaan SDM sebagai berikut:
 1. Perencanaan SDM
 2. Rekrutmen dan seleksi
 3. Pelatihan dan pengembangan pegawai
 4. Penilaian prestasi dan potensi pegawai
 5. Manajemen jalur karir
 6. Pengelolaan sistem penggajian dan imbalan (*reward/incentif*)
- b. Memutus persetujuan atas usulan perencanaan SDM, baik usulan program rekrutmen dan seleksi, maupun program pelatihan dan pengembangan pegawai.
- c. Mengevaluasi dan memutus persetujuan pelaksanaan program mutasi/rotasi/promosi untuk posisi-posisi jabatan strategis dan atau tenaga pimpinan BNI.

Komite Sumber Daya Manusia dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/235/DIR/R tanggal 18 Juli 2011 perihal Perubahan Komite Sumber Daya Manusia. Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan ini, maka Surat Keputusan Direksi No.KP/078/DIR/R tanggal 9 Februari 2004 perihal Komite Sumber Daya Manusia dan Surat Keputusan Direksi No.KP/637/DIR/R tanggal 5 Oktober 2004 perihal Komite Disiplin dinyatakan tidak berlaku lagi.

Human Resource Committee

The Human Resource Committee is a permanent Committee within BNI whose members consist of all BOD members and several Division heads with the highest authority to:

- a. Make decisions related to improvement measures on human resource policies and systems encompassing 6 (six) key elements of HR management namely:
 1. HR Planning
 2. Recruitment and selection
 3. Employee training and development
 4. Employee performance and potential appraisal
 5. Career path management
 6. Payroll and reward system management.
- b. Approve proposed HR planning including for recruitment and selection programs as well as employee training and development schemes.
- c. Evaluate and approve the implementation of job transfer/rotation/promotion for BNI's strategic and or leadership positions.

The Human Resource Committee is established pursuant to the BOD Directive No. KP/235/DIR/R dated July 18, 2011 concerning Changes to the Human Resource Committee membership, in replacement of the previous the BOD Directive No. KP/078/DIR/R dated February 9, 2004 concerning the Human Resource Committee and the BOD Directive No. KP/637/DIR/R dated October 5, 2004 concerning the Discipline Committee.

Struktur dan Susunan Keanggotaan	Structure and Composition
Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Ketua Pengganti Merangkap Anggota Alternate Chairman Concurrently Serving as Member	Wakil Direktur Utama Vice President Director
Anggota Member	<ul style="list-style-type: none">- Direktur Hukum & Kepatuhan Managing Director - Legal & Compliance- Direktur Business Banking Managing Director - Business Banking- Direktur Konsumen & Ritel Managing Director - Consumer & Retail Banking- Direktur Jaringan dan Layanan Managing Director - Channel & Services- Direktur Operasional & TI Managing Director - Operations & IT- Direktur Tresuri & FI Managing Director - Treasury & FI- Direktur Risk Managing Director - Risk- Direktur Keuangan (CFO) Financial (CFO)- Chief Business Risk Officer- Pemimpin Divisi Human Capital Head of Human Capital Division- Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
Sekretaris Secretary	Pemimpin Divisi Human Capital Head of Human Capital Division

Di bawah komite sumber daya manusia terdapat 3 (tiga) tim, yaitu:

The human resource committee consist of 3 (three) teams, as follow:

Tim Pertimbangan Mutasi Tenaga Pimpinan

Senior Officers Mutation Consultative

Ketua Chairman	Pemimpin Divisi Human Capital Head of Human Capital Division
Ketua Pengganti Merangkap Anggota Alternate Chairman Concurrently Serving as Member	Pemimpin Satuan Pengawasan Internal Head of Internal Audit
Anggota Member	<ul style="list-style-type: none"> - Pemimpin Divisi Kepatuhan Head of Compliance Division - Pemimpin Divisi Hukum Head of Human Legal Division
Sekretaris Secretary	VP HC Strategi Divisi Human Capital VP HC Strategy Human Capital Division

Tim Pengkajian dan Perumusan Kebijakan Sistem

Manajemen SDM

HR Management System Policies Review and Formulation Team

Ketua Chairman	Pemimpin Divisi Human Capital Head of Human Capital Division
Ketua Pengganti Merangkap Anggota Alternate Chairman Concurrently Serving as Member	Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis Head of Strategic Planning Division
Anggota Member	<ul style="list-style-type: none"> - Pemimpin Satuan Pengawasan Internal Head of Internal Audit - Pemimpin Divisi Hukum Head of Legal Division - Pemimpin Divisi Kepatuhan Head of Compliance Division - Pemimpin Divisi Product Management Head of Product Management Division - Pemimpin Divisi Customer Management & Marketing Head of Customer Management & Marketing Division - Pemimpin Divisi Market Intelligence Business Portofolio Head of Market Intelligence Business Division - Pemimpin Divisi Tresuri Head of Treasury Division - Pemimpin Divisi Enterprise Risk Management Head of Enterprise Risk Management Division - Pemimpin Divisi Teknologi Informasi Head of Information Technology Division - Pemimpin Divisi Internasional Head of International Division - Pemimpin Divisi Multi Channel Development & Management Head of Multi Channel Development & Management Division - Pemimpin Divisi Organizational Learning Head of Organizational Learning Division
Sekretaris Secretary	VP HC Strategi Divisi Human Capital VP HC Strategy Human Capital Division
Staff Supporting Group	<ul style="list-style-type: none"> - Pemimpin Kelompok Compensation Benefit & Individual Performance – Divisi Human Capital Head of Compensation Benefit & Individual Performance Human Capital Division - Pemimpin Kelompok People Development – Divisi Human Capital Head of People Development Human Capital Division - Pemimpin Kelompok Workforce Planning & Assessment Center – Divisi Human Capital Group Head of Workforce Planning & Assessment Center Human Capital Division - AVP Culture Specialist – Divisi Human Capital AVP Culture Specialist Human Capital Division - Pemimpin Kelompok Employee Relation – Divisi Human Capital Group Head of Employee Relation Human Capital Division - AVP Business Partner AVP Business Partner - Pemimpin Kelompok Planning & Knowledge Management – Divisi Organizational Learning Group Head of Planning & Knowledge Management Organizational Learning Division - Pemimpin Kelompok Riset Management & Organisasi - Divisi Perencanaan Strategis Group Head of Management Research & Organization Strategic Planning Division

Tim Pertimbangan Sanksi Administratif

Administration Sanction Consultative Team

Ketua Chairman	Pemimpin Divisi Human Capital Head of Human Capital Division
Ketua Pengganti Merangkap Anggota Alternate Chairman Concurrently Serving as Member	Pemimpin Divisi Kepatuhan Head of Compliance Division
Anggota Member	<ul style="list-style-type: none"> - Pemimpin Satuan Pengawasan Intern Head of Internal Audit - Pemimpin Divisi Hukum Head of Legal Division - Pemimpin Divisi/Unit Terkait Head of Related Division/Unit
Sekretaris Secretary	Pemimpin Kelompok Pengelolaan Kasus – Divisi Kepatuhan Group Head of Case Management - Compliance Division

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Formulasi Kebijakan Sumber Daya Manusia
 - a. Memastikan kebijakan dan proses pengelolaan staf kunci di BNI telah konsisten dengan perencanaan strategis perusahaan.
 - b. Mereview *manpower plan* jangka pendek maupun jangka panjang, serta memutuskan kebijakan terbaik dalam penyelesaian kekurangan maupun kelebihan pegawai.
2. Prioritas Koordinasi Sumber Daya Manusia
 - a. Memastikan tersedianya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan menempatkannya pada jabatan-jabatan yang tepat, dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - Mereview rekomendasi *succession plan* dan memilih kandidat yang akan dipromosi, dimutasi, dirotasi atau diusulkan mengikuti pelatihan dan pengembangan.
 - Mereview dan menyetujui individual *development plan* yang akan digunakan dalam penentuan kandidat promosi/mutasi/rotasi/*training & development* (T&D).
 - Mereview dan menyetujui mutasi, rotasi, promosi, demosi, dan lain-lain.
 - Mereview dan menyetujui *carrier path management* tahunan dan mereview kemajuan yang dicapai.
 - Menyetujui pendelegasian kewenangan di bidang pengelolaan SDM kepada tingkatan yang sesuai.
 - b. Memastikan bahwa program pelatihan dan pengembangan yang dilakukan akan bisa menyediakan staf yang berkualitas pada segenap jabatan yang dibutuhkan yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - Mereview *training master plan* dan memprioritaskan implementasinya.
 - Mereview *manpower plan* jangka pendek dan jangka panjang serta memastikan kesesuaianya dengan rencana pelatihan atau *training master plan*.
3. Penilaian kinerja staf kunci
 - a. Memastikan dilakukannya evaluasi kinerja terhadap staf-staf kunci yaitu:
 - Pemimpin Divisi.
 - Pemimpin Wilayah dan Pemimpin Cabang Luar Negeri.
 - Wakil Pemimpin Divisi dan jabatan lainnya yang setingkat.
 - Posisi lain yang dipandang perlu oleh Komite.
 - b. Memastikan sistem dan tingkat kompensasi serta benefit yang diberikan akan bisa mendorong setiap pegawai dalam mencapai tujuan organisasi dengan rincian sebagai berikut:

Duties and Responsibilities

1. Formulation of Human Resource Policy
 - a. Ensure that policies and processes related to the management of BNI's key personnel are consistent with corporate strategic planning.
 - b. Review short and long-term manpower plans, and decide on the most effective policies for addressing employee strengths and weaknesses.
2. Human Resource Coordination Priority
 - a. Guarantee the availability of quality human resource and to assign them to the most suitable positions, through the following activities:
 - Review recommendation for succession plan and selecting candidates for promotion/transfer/rotation/ training & development.
 - Review and approve individual development plan to be used in the determination of the candidates for promotion/transfer/rotation/ training & development.
 - Review and approve transfer/ promotion/ demotion/ and others.
 - Review and approve annual carrier path management and review progress.
 - Approve the delegation of authority in HR management to appropriate level.
 - b. Ensure that training and development programs can provide qualified staff in all positions through the following activities:
 - Review training master plan and prioritize its implementation.
 - Review short-term and long-term manpower plan and ensure its compliance with the training master plan.
3. Key personnel performance appraisal
 - a. Ensure that performance evaluations are carried out on key personnel, namely:
 - Division Head
 - Head of Area and International Branch Office
 - Deputy Head of Division and equivalent division.
 - Other position deemed necessary by the Committee.
 - b. Guarantee that the compensation and benefit systems and levels can motivate each employee to work towards achieving company goals through the following activities:

- Mereview dan menyetujui mengenai strategi kompensasi yang akan ditetapkan dan menjelaskan bagaimana seharusnya kompensasi bisa mendukung pencapaian tujuan perusahaan.
 - Mereview dan menyetujui mengenai posisi dan tingkat kompensasi perusahaan.
 - Mereview dan menyetujui mengenai metodologi perubahan tingkat kompensasi.
 - Mereview dan menyetujui perubahan benefit dan pemberian bonus pegawai.
4. Staf Moral
Membangun lingkungan kerja yang mampu mendorong keterlibatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, meliputi:
- a. Mereview dan menyetujui sistem komunikasi internal pegawai.
 - b. Menyetujui dilakukannya survei kepuasan pegawai secara rutin, melakukan dan memberikan arahan atas tindakan perbaikan yang diperlukan.
 - c. Memastikan implementasi budaya kerja sesuai dengan *corporate culture* yang dibangun.
 - d. Memastikan tidak adanya berbagai bentuk praktek diskriminasi dalam lingkungan kerja di BNI.

Frekuensi Rapat

Di sepanjang tahun 2012, Tim Pertimbangan Mutasi Pegawai (TPMTP) telah mengadakan 8 (delapan) kali rapat TPMTP untuk mengusulkan kandidat-kandidat yang akan mengisi posisi tenaga pimpinan di Kantor Besar/Wilayah/Cabang/Sentra-sentra, baik yang bersifat mutasi/rotasi dan atau promosi.

Selama tahun 2012, Tim Pertimbangan Sanksi Administratif (TPSA) telah melaksanakan 10 (sepuluh) kali rapat TPSA untuk memberikan pertimbangan sanksi administratif terhadap kasus-kasus, baik kasus kredit maupun non kredit.

Komite Manajemen Teknologi (KMT)

Komite Manajemen Teknologi merupakan salah satu komite permanen di BNI yang memiliki kewenangan dalam memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai perumusan, penetapan kebijakan dan strategi pengembangan teknologi informasi BNI. Komite ini dibentuk dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan Teknologi Informasi (TI).

Komite Manajemen Teknologi dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/201/DIR/R tanggal 14 Juni 2011 perihal Penataan Komite Manajemen Teknologi, yang diperbaharui melalui Memo Divisi Perencanaan No. REN/2/310 tanggal 23 April 2012

- Review and approve the compensation strategy to be determined and explain how the compensation should be able to support the achievement of corporate goals.
- Review and approve the position and level of compensation.
- Review and approve methodology for changes in the level of compensation.
- Review and approve changes in employee benefit and incentive.

4. Staff Moral

Boost staff moral by creating a working environment capable of encouraging the engagement and development of its human resource, consist of:

- a. Review and approve the system of internal employee communications.
- b. Approve employee satisfaction survey on a regular basis, perform and provide guidance on the necessary corrective action.
- c. Ensure the implementation of the working culture is in accordance with the corporate culture.
- d. Ensure the absence of various forms of discrimination in BNI.

Frequency of Meetings

Throughout 2012, the Employee Transfer Consultative Team (TPMTP) held 8 (eight) internal meetings to propose candidates for the senior officers at Head Office/Area/Branch/Centers, as result of mutation/rotation and or promotion.

In 2012, the Administrative Sanction Consultative Team (TPSA) held 10 (ten) internal meetings to give consideration on the administrative sanctions for cases, including loan and non-loan cases.

Technology Management Committee (KMT)

The Technology Management Committee is a permanent Committee within BNI with the authority to provide recommendations to the Board of Directors on the formulation and establishment of policies and strategies for the development of BNI's information technology. The Committee was established to assist BOC and BOD in overseeing activities related to Information Technology

The Technology Management Committee is established pursuant to BOD Directive No. KP/201/DIR/R dated June 14, 2011, concerning the organizing of BNI's Technology Management Committee (TMC),

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

perihal Perubahan Keanggotaan KMT. Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan ini, maka Surat Keputusan Direksi No.KP/288/DIR/R tanggal 20 Desember 2010 mengenai Penataan Komite Manajemen Teknologi dinyatakan tidak berlaku.

in replacement of the previous BOD Directive No. 288/DIR/R dated December 20, 2010 concerning the organizing of BNI's Technology Management Committee (TMC).

Struktur dan Susunan Keanggotaan		Structure and Composition
Ketua/Chairman	Direktur Operasional & TI	Director of Operations & IT
Ketua Pengganti merangkap anggota/Alternate chairman concurrently serving as member	Direktur Konsumen & Retail	Director of Consumer & Retail
- Anggota tetap/ Permanent members	Direktur Keuangan, Direktur Jaringan & Layanan, Direktur Hukum & Kepatuhan, Direktur Enterprise Risk Management Pemimpin Divisi Bisnis Kartu, Manajemen Produk Konsumen & Ritel, Tresuri, Internasional, Jasa Transaksional Perbankan, Perencanaan & Pengendalian Keuangan, Pengelolaan Aset & Pengadaan, Operasional, Pengelolaan Jaringan, Unit Pengembangan Perusahaan Anak, Risiko Bisnis Konsumen & Ritel, Manajemen Risiko Bank, Unit Tata Kelola Kebijakan, dan Divisi Kepatuhan	Director of Finance, Director of Network and Services, Director of Legal & Compliance Head of Card Business Division, Consumer & Retail Product Management, Treasury, International Banking, Transactional Banking Services, Financial Planning & Control, Procurement & Fixed Assets, Banking operation, Channel Management, Subsidiaries Development Unit, Consumer & Retail Business Risk, Enterprise Risk Management, Policy Governance unit, and Compliance Division
- Anggota tidak tetap/ Non permanent members	Anggota Direksi lainnya, Pemimpin Divisi/ Satuan/Unit dan Pemimpin Perusahaan Anak (yang terkait dengan topik yang dibahas)	Other member of the Board of Directors, Division Head/Unit Head and Subsidiary Head (according to the agenda to be discussed)
- Sekretaris/Secretary	Pemimpin Divisi Teknologi Informasi	Information Technology Division Head
- Supporting Staf Group	Divisi terkait	Related Division

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Bidang Formulasi Kebijakan TI
 - Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai kebijakan dan prosedur utama TI, khususnya terkait aspek pengembangan dan pengadaan sistem TI, aktivitas operasional TI dan jaringan komunikasi, pengamanan informasi, *end user computing*, aktivitas *e-banking*, penggunaan pihak penyedia jasa TI, serta kebijakan dan prosedur terkait penerapan manajemen risiko penggunaan TI BNI.
 - Review dan persetujuan rekomendasi dan Anggaran TI dan keamanan informasi.
 - Penetapan dan evaluasi TI *Governance*.
2. Bidang Penyelarasan Strategi TI dan Bisnis
 - Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis TI (*Information Technology Strategic Plan*) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha BNI, dengan mempertimbangkan faktor efisiensi, efektivitas serta rencana pelaksanaan (*road map*), sumber daya (*resources*) yang dibutuhkan, serta *cost and benefit* yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
 - Melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kesesuaian proyek-proyek yang disetujui dengan rencana strategi TI.

Duties and Responsibilities

1. IT Policy Formulation
 - Provide recommendations to the BOD on key IT policies and procedures, particularly in relation to the development and establishment of IT systems, IT operational activities and communication networks, information security, end user computing, e-banking, IT service providers as well as policies and procedures on the implementation of risk management through IT applications.
 - Review and endorse recommendations, IT Budget and information security.
 - Apply and evaluate IT Governance.
2. Harmonization of IT Strategy and Business
 - Provide recommendations to the BOD to ensure consistency between information technology strategic plan and BNI's strategic business activity plan by taking into account efficiency and effectiveness, roadmap, required resources, as well as cost and benefit anticipated upon the implementation of the strategic plan.
 - Evaluate and provide inputs on the compatibility of approved projects with the IT strategic plan.

- Menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikan yang berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional BNI.
 - Melakukan evaluasi terhadap kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha BNI.
3. Bidang Pengelolaan Risiko TI
- Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai perumusan kebijakan dan prosedur utama TI, khususnya terkait aspek pengembangan dan pengadaan sistem TI, aktivitas operasional TI dan jaringan komunikasi, pengamanan informasi, *end user computing*, aktivitas *e-banking*, penggunaan pihak penyedia jasa TI, serta kebijakan dan prosedur terkait penerapan manajemen risiko penggunaan TI BNI.
 - Memastikan efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko dan investasi BNI pada sektor TI sehingga investasi tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis BNI.
 - Memfasilitasi hubungan antar divisi/satuan/unit dalam upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI.
4. Bidang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja TI
- Melakukan analisis dan rekomendasi terhadap kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*) dalam *service level agreement* (SLA).
 - Melakukan pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatannya.

Frekuensi Rapat

Komite mengadakan rapat minimal 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan (tiap semester) atau sesuai kebutuhan pada tempat, waktu dan tanggal tertentu yang telah ditetapkan. Selama kurun waktu tahun 2012, Komite Manajemen Teknologi telah mengadakan 2 (dua) kali rapat dengan materi pembahasan sebagai berikut:

1. Laporan hasil IT *assessment* atas sistem dan organisasi TI BNI.
2. Update rencana pengembangan *Trade Finance* dan model bisnis KCLN.
3. Sinergi TI dengan Perusahaan Anak.

Komite Performance Management

Komite Performance Management merupakan wadah pengelolaan kebijakan pemantauan anggaran dan memperlancar proses manajemen kinerja (*performance management*) di BNI untuk memastikan keselarasan *strategic planning*, memfasilitasi proses target *setting* dan penilaian kinerja. Komite Performance Management dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/466/DIR/R tanggal

- Determine the priority status of critical IT projects with significant impact on BNI operational activities.
 - Evaluate on the compatibility of IT with management information system needs that support the management of BNI business activities.
3. IT Risk Management
- Provide recommendations to the Board of Directors on the formulation of main IT policies and procedures, primarily with regard to the development and establishment of IT systems, IT operational activities and communication networks, information security, end-user computing, e-banking, IT service providers as well as policies and procedures related to risk management through IT applications.
 - Ensure the effectiveness of risk mitigation of risk mitigation measures and BNI investments in information technology that will contribute to the achievement of BNI business goals.
 - Facilitate relations between divisions/units in addressing various IT-related issues.
4. IT Performance Measurement and Evaluation
- Analyze and provide recommendations on the compatibility of implementing IT projects with the project plan (project charter) as agreed upon in the service level agreement (SLA).
 - Monitor IT performance and measures introduced for improvements.

Frequency of Meetings

The Committee meets at least 1 (once) every 6 (six) months (every semester) or whenever necessary, at specified time, date, and place. In 2012, the Technology Management Committee met twice with the agenda as follow:

1. IT assessments report on BNI IT system and organization.
2. Updating the plan for developing Trade Finance and KCLN business model.
3. IT synergizing with Subsidiaries.

Performance Management Committee

The Performance Management Committee is the committee that conducts the management of budget monitoring policy and support the performance management process at BNI to ensure the conformity of strategic planning and to facilitate the process of target setting and performance assessment. The Performance Management Committee is established pursuant to the BOD's Directive No. KP/466/DIR/R

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

5 Oktober 2012 perihal Perubahan Performance Management Committee (PMC) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan ini, maka Surat Keputusan No. KP/029/DIR/R tanggal 8 Februari 2011 perihal Perubahan Komite Anggaran & Rencana Kerja (KAR) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dinyatakan tidak berlaku lagi.

dated October 5, 2012 concerning Change in Performance Management Committee (PMC) of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, in replacement of the previous BOD's Directive No. KP/029/DIR/R dated February 8, 2011 concerning Change in the Budget and Work Planning Committee of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Struktur dan Susunan Keanggotaan		Structure and Composition
Ketua Chairman	Direktur Utama	President Director
Ketua Pengganti merangkap Anggota Tetap Alternate Chairman concurrently serving as Member	Wakil Direktur Utama	Vice President Director
Anggota Tetap Permanent Member	- Direktur Keuangan - Direktur Hukum & Kepatuhan - Pemimpin Change Management Office - Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis - Pemimpin Divisi Kepatuhan - Pemimpin Divisi Human Capital	- Finance Director - Legal & Compliance Director - Head of Change Management Office - Head of Strategic Planning Division - Head of Complain Division - Head of Human Capital Division
Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Member	Anggota Direksi, Pemimpin Divisi/Satuan/ Unit, Pemimpin Wilayah dan Pemimpin Perusahaan Anak yang terkait dengan topik yang dibahas.	Other member of the Board of Directors, Head of Division/Unit, Regional Head and Head of Subsidiaries related to the matter at hand
Sekretaris 1 (Bidang Target Setting) Secretary 1 (Target Setting)	Pemimpin Divisi Pengendalian Keuangan	Head of Financial Control Division
Sekretaris 2 (Bidang Strategic Planning) Secretary 2 (Strategic PLanning)	Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis	Head of Strategic Planning Division
Sekretaris 3 (Bidang Penilaian Kinerja) Secretary 3 (Perfomance Management)	Pemimpin Change Management Office	Head of Change Management Office
Sekretaris merangkap Anggota Tetap Secretary Concurrently serving as Permanent Member	Pemimpin Divisi Pengendalian Keuangan	Financial Control Division Head
Supporting Staf Group	Divisi terkait	Related Division

Tugas dan Tanggung Jawab

Bidang Target Setting

1. Menyetujui dan menetapkan jadwal tahunan dan bertanggung jawab dalam *Planning & Budgeting*.
2. Mengawasi dan memantau perkembangan dari kegiatan *Planning & Budgeting*.
3. Memutuskan proposal Capex dengan criteria tertentu (*business case*).

Bidang Strategic Planning

1. Meninjau dan memastikan keselarasan antara Rencana Bisnis Bank (RBB), *Corporate plan* dan anggaran, dan menyarankan penyesuaian bila diperlukan.
2. Meninjau dan menyetujui target yang disarankan/penyesuaian anggaran (*forecasting*), dan merekomendasikan perubahan Rencana Bisnis Bank (RBB)/*Corporate plan* apabila diperlukan sebagai lembaga arbitrase atas permasalahan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja.

Duties and Responsibilities

Target Setting

1. Approve and determine annual schedule and responsible for Planning & Budgeting.
2. Oversee and monitor developments in Planning & Budgeting activities
3. Decide the Capex proposal under certain criterion (*business cases*).

Strategic Planning

1. Review and ensure conformity between Bank's Business Plan (RBB), Corporate plan and Budgeting, and suggest adjustment if deemed necessary.
2. Review and approve suggested target /budgeting adjustment (*forecasting*), and recommend amendment to Bank's Business Plan (RBB)/ Corporate plan if deemed necessary as arbitrage institution for dispute over performance measurement.

Bidang Penilaian Kinerja

1. Meninjau dan menyetujui *Key Performance Indicator* (KPI) pada level sektor.
2. Meninjau dan memberikan rekomendasi *Key Performance Indicator* (KPI) BNI.

Frekuensi Rapat

Komite mengadakan rapat minimal 1 kali dalam 6 bulan (tiap semester) atau sesuai kebutuhan. Selama kurun waktu tahun 2012, Komite Performance Management telah mengadakan 2 (dua) kali rapat yaitu pada tanggal 1 dan 3 Oktober 2012 dengan materi pembahasan sebagai berikut:

1. Kebijakan Umum Direksi tahun 2013
2. Setting Target 2013.

Komite Produk

Komite Produk merupakan wadah pengelolaan kebijakan dan pemantauan produk/aktivitas di BNI untuk memastikan keberhasilannya dalam menciptakan keuntungan yang maksimal.

Komite Produk dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/448/DIR/R tanggal 20 September 2012 perihal Product Committee (PRC) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Performance Assessment

1. Evaluate and approve Key Performance Indicator (KPI) of Sector Level
2. Review and recommend BNI's Key Performance Indicator (KPI).

Meetings

The Committee meets at least 1 (one) in 6 months (every semester) or whenever necessary. In 2012, the Performance Management Committee met 2 (two) times, on 1 and 3 October 2012 with the agenda as follow:

1. General Policies of BOD in 2013
2. Setting the 2013 Target.

Product Committee

The Product Committee is the committee that conducts the management of policies and monitors BNI's products/activities to ensure that they can create maximal profit.

The Product Committee is established based on BOD Directive No. KP/448/DIR/R dated September 20, 2012 concerning Product Committee (PRC) of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Struktur dan Susunan Keanggotaan**Structure and Composition**

Ketua Chairman	Direktur Utama	President Director
Ketua Pengganti merangkap Anggota Tetap Alternate Chairman Concurrently Serving as Member	Wakil Direktur Utama	Vice President Director
Anggota Tetap Permanent Member	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Jaringan dan Layanan - Direktur Operasional dan TI - Direktur Risk - Direktur Hukum & Kepatuhan - Pemimpin Divisi Jaringan dan Layanan - Pemimpin Divisi Hukum - Pemimpin Divisi Pengendalian Keuangan - Pemimpin Divisi Operasional - Pemimpin Divisi Teknologi Informasi - Pemimpin Divisi Enterprise Risk Management - Pemimpin Divisi Kepatuhan 	Managing Director Channel & Services Managing Director Operations & IT Managing Director Risk Managing Director Legal & Compliance Head of Channel & Services Division Head of Legal Division Head of Financial Control Division Head of Operational Division Head of Information Technology Division Head of Enterprise Risk Management Division Head of Compliance Division
Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Member	Anggota Direksi yang bertindak sebagai Direktur Sponsor, Chief of Business Risk Officer, Pemimpin Divisi/Satuan/Unit, dan Pemimpin Perusahaan Anak yang terkait dengan topik yang dibahas	Member of the Board of Directors act as Sponsor Director, Chief of Business Risk Officer, Head of Division/Unit, and Head of Subsidiary which related to the topic
Sekretaris Secretary	Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis	Head of Strategic Planning Division
Supporting Staf Group	Divisi terkait	Related Division

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menetapkan strategi besaran dan pengembangan bisnis melalui produk/aktivitas BNI.
2. Melakukan pengujian komprehensif dan memutuskan 'kelayakan' produk/aktivitas baru khususnya terkait aliansi yang bersifat lintas sektoral/segmen dan aliansi strategis dengan perusahaan anak/perusahaan lain diluar BNI dengan mengundang Direktur Sektor terkait.
3. Melakukan monitoring produk/aktivitas yang terimplementasi di BNI dan membuat keputusan atas keberlangsungan produk/aktivitas atas rekomendasi *Supporting Staf Group/product owner*.
4. Sebagai lembaga arbitrase dalam masalah-masalah lintas sektoral terkait dengan *Performance Management System* (PMS) dalam implementasi produk/aktivitas baru.

Frekuensi Rapat

Sesuai dengan tata kerja, Komite Produk mengadakan rapat minimal 1 kali dalam 6 bulan (semester) dan/atau sesuai kebutuhan. Sehubungan dengan pembentukan komite pada September 2012, maka direncanakan rapat akan dilaksanakan pada awal tahun 2013.

Komite Anti Fraud

Komite Anti Fraud dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor KP/508/DIR/R tanggal 9 November 2012 perihal Pembentukan Komite Anti Fraud (KAF), yang beranggotakan:

Ketua	: Direktur Hukum & Kepatuhan
Wakil	: Direktur Risiko
Sekretaris	: Pemimpin Divisi Kepatuhan (merangkap anggota)
Anggota tetap	: Pemimpin Divisi Human Capital, Satuan Pengawasan Intern, Divisi Hukum, Divisi Manajemen Risiko Bank, Unit Tata Kelola Kebijakan
Anggota tidak tetap	: Divisi terkait

Tugas dan Tanggung Jawab

- 1) Mengidentifikasi seluruh jenis *fraud* yang berasal dari segenap kegiatan usaha unit-unit bisnis BNI;
- 2) Menetapkan kebijakan dan Strategi *Anti Fraud* (*SAF*) BNI;
- 3) Membangun sistem dan mekanisme manajemen risiko *fraud*, termasuk akuntabilitas (*accountability*) dan pertanggungjawaban (*responsibility*) setiap unit;

Duties and Responsibilities

1. Determine the strategy of the amount and business development through BNI product/activities.
2. Conduct comprehensive evaluation and decide the 'viability' of new product/activities especially related to cross sectorial/segment alliances and strategic alliances with subsidiaries/other companies outside BNI by involving related Sector Director.
3. Conduct monitoring on the implementation of BNI products/activities and make decisions on the continuity of the product/activities based on recommendation provided by Supporting Staff Group/product owner.
4. Acting as arbitration institution for cross-sectorial issues related to Performance Management System (PMS) on the implementation of new products/activities.

Meetings

In accordance with the regulation, the Product Committee meets at least 1 (one) in 6 months (semester) and/or whenever necessary. Since the committee was founded in September 2012, meeting will be held in early of 2013.

Anti Fraud Committee

Anti Fraud Committee was established based on BOD Directive No. KP/508/DIR/R dated 9 November 2012 concerning the establishment of Anti Fraud Committee (KAF), with membership as follow:

Chairman	: Director of Legal & Compliance
Vice Chairman	: Director of Risk
Secretary	: Head of Compliance Division (concurrently serving as member)
Permanent Member	: Head of Human Capital Management Division, Internal Audit Unit, Law Division, Bank Risk Management Division, Policy Management Unit.
Non Permanent Member	: Related Division

Duties and Responsibilities of the Committee

- 1) Identifies all types of fraud coming from all business activities of BNI business units;
- 2) Determines BNI's policies and Anti Fraud Strategy (*SAF*);
- 3) Develops system and mechanism of fraud risk management, including accountability and responsibility of each unit;

- 4) Memonitor dan mereview dampak dari kebijakan dan strategi yang diimplementasikan secara periodik.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, KAF dibantu oleh unit Pengelolaan *Ethics Management* yang berada di Divisi Kepatuhan yang memiliki fungsi:

- 1) Mengelola kebijakan dan pelaksanaan SAF berkoordinasi dengan unit/divisi terkait;
- 2) Mereview SOP SAF;
- 3) Melaporkan secara berkala maupun incidentil ke pihak Internal (Direktur Utama dan Dewan Komisaris) dan pihak eksternal (Bank Indonesia) terkait dengan Strategi *Anti Fraud*;
- 4) Sebagai *laison* data dan pelaporan dengan Divisi/ Unit lain serta pihak eksternal terkait Strategi *Anti Fraud* dan mengelola *database* terkait *fraud* yang ada di BNI;
- 5) Memonitor inisiasi dan implementasi Strategi *Anti Fraud* serta perbaikannya.

Frekuensi Rapat

Pada tahun 2012, KAF telah melaksanakan rapat perdana pada tanggal 29 November 2012 yang menghasilkan rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Melakukan penyempurnaan *tools Know Your Employee* (KYE) dengan mempertimbangkan bentuk yang sederhana sehingga mempermudah pemimpin untuk melakukan penilaian KYE;
- 2) Memberikan materi pelatihan/sosialisasi baik melalui *in-class training* maupun *e-learning* yang komprehensif mengenai risiko, SAF dan GCG kepada para pegawai di seluruh unit maupun calon pegawai;
- 3) Penandatanganan Komitmen Anti Fraud oleh segenap pegawai.

Proses Tata Kelola

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan di BNI dijalankan Divisi Kepatuhan sebagaimana ditetapkan Direksi dengan membentuk Divisi Kepatuhan beserta fungsi-fungsi pokoknya pada tanggal 20 Januari 2004 sebagai satuan kerja kepatuhan yang permanen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Hukum & Kepatuhan.

Direktur Hukum & Kepatuhan saat ini dijabat oleh Ahdi Jumhari Luddin yang ditunjuk oleh Komisaris dan Direktur Utama serta telah mendapat persetujuan BI, sesuai surat BI No. 10/156/DSDM tanggal 29 Mei 2008 yang berlaku efektif sejak tanggal 24 Maret 2008.

- 4) Monitors and reviews the impact of policies and strategy on periodic bases.

In discharging its duties and responsibility, KAF is assisted by Ethics Management Unit under the Compliance Division with functions as follow:

- 1) Managing policies and implementation of SAF in coordination with related units /divisions;
- 2) Reviewing the SOP of SAF;
- 3) Reporting on regular bases as well as by incident to internal parties (President Director and BOC) and external party (Bank Indonesia) related with Anti Fraud Strategy;
- 4) Acting as liaison for data and reporting with other Division/Unit, as well as external parties related with Anti Fraud Strategy and managing database related existing fraud in BNI;
- 5) Monitoring the initiation and the implementation of Anti Fraud Strategy and its improvement.

Meetings Frequency

In 2012, KAF conducted its first meeting on 29 November 2012 which resulting recommendations as follow:

- 1) Improving the tools for Know Your Employee (KYE) by taking into consideration simple form to help leaders with the assessment of KYE;
- 2) Providing material for trainings/socialization through comprehensive in-class training or e-learning on risk, SAF and GCG to all employees in each unit and to future employee;
- 3) Signing the Anti Fraud Commitment by all employees.

Governance Process

Implementation of Compliance Function

Compliance function in BNI is run by the Division of Compliance, as defined by the Board of Directors by establishing the Compliance Division and its basic functions on January 20, 2004 as a permanent compliance work unit directly accountable to the Director of Legal & Compliance.

The position of BNI's Director of Legal & Compliance is currently held by Ahdi Jumhari Luddin, appointed by the President Commissioner and President Director upon approval from Bank Indonesia, confirm BI Letter No. 10/156/DSDM dated May 29, 2008 effective since March 24, 2008.

Hubungan kerja Divisi Kepatuhan dengan unit organisasi lainnya adalah sebagai *partner* yang independen, baik dalam proses rancangan kebijakan maupun *review* kepatuhan terhadap aktivitas operasional lainnya.

Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan

Tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan meliputi:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan (*compliance culture*).
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal.
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Meminimalkan risiko kepatuhan (*compliance risk*).
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain memberikan pendapat yang berbeda/*dissenting opinion* apabila terdapat kebijakan dan/atau keputusan yang menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta tanggung jawab dalam melakukan tindakan pencegahan tersebut terbatas pada kewenangan sebagai Direktur Hukum & Kepatuhan.
7. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan, antara lain adalah memantau dan menjaga kepatuhan terhadap komitmen kepada Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang.

Tugas Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan dibentuk untuk melaksanakan fungsi kepatuhan yang meliputi tindakan sebagai berikut:

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan (*compliance culture*) pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha.
2. Mengelola risiko kepatuhan (*compliance risk*).
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Memastikan kepatuhan terhadap komitmen yang dibuat kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Working relations between the Compliance Division and other organizational units are based on independent partnership with regard to the formulation of policies and compliance review of other operational activities.

Responsibility of the Director of Compliance

The duties and responsibilities of the Director of Compliance include:

1. Formulate strategies to encourage the actualization of compliance culture.
2. Proposed compliance policy or adherence principles which will be set by the Board of Directors.
3. Establish compliance systems and procedures which will be used to formulate internal rules and guidelines.
4. Ensure that all policies, rules, systems and procedures, as well as business activities, are in accordance with the provisions of Bank Indonesia and the legislation in force.
5. Minimize compliance risk.
6. Conduct preventive action in order that policies and/or decisions taken by the Board of Directors do not deviate from the provisions of Bank Indonesia and the legislation in force, among others, by providing a dissenting opinion when there is a policy and/or decisions that deviate from the provisions of Bank Indonesia and applicable laws and regulations, and responsibilities in taking preventative measures, limited to the authority of the Director of Legal and Compliance.
7. Perform other tasks associated with the compliance functions, among others, to monitor and maintain compliance with the commitment to Bank Indonesia and other authorized regulatory authorities.

Duties of Compliance Unit

Compliance Unit was established to carry out the compliance function which includes the following activities:

1. To realize the implementation of compliance culture at all levels of organizations and business activities.
2. Managing compliance risk
3. Ensure that policies, rules, systems and procedures and business activities conducted are in accordance with the provisions of Bank Indonesia and the legislation in force
4. Ensure compliance with commitments made to Bank Indonesia and/or other competent regulatory authorities.

Indikator Kepatuhan 2012

1. Profil Risiko Kepatuhan BNI posisi triwulan IV 2012 berada pada risiko komposit dengan *score 2* (dua) atau berpredikat *low to moderate* dengan level *low to moderate* pada risiko inheren dan *level satisfactory* pada kualitas penerapan manajemen risiko. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan kerugian BNI dari risiko kepatuhan inheren secara komposit tergolong rendah dengan kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan memadai.
2. Hasil *Self Assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada BNI posisi semester II 2012 khusus aspek Penerapan fungsi kepatuhan Bank ditetapkan berada pada peringkat 2 (penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada kesimpulan umum hasil *Self Assessment* pelaksanaan GCG).
3. Implementasi Sistem Anti Fraud di BNI mendapatkan penghargaan BUMN Award 2012 kategori BUMN dengan Inovasi Tata Kelola Perusahaan (GCG) terbaik yang diselenggarakan oleh Kementerian BUMN.

Aktivitas Kepatuhan 2012

Pada tahun 2012 aktivitas kepatuhan yang dilakukan oleh Divisi Kepatuhan meliputi:

I. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan

1. Mendorong terwujudnya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank
BNI telah memiliki *Compliance Charter* serta menyusun dan melaksanakan program *Compliance Awareness* dan *Compliance Training* sebagai berikut:
 - a. **Compliance Awareness Program**
Program *Compliance Awareness* telah disampaikan kepada segenap pegawai BNI melalui sarana media *on-line* (BNI Forum) dan sosialisasi melalui tatap muka yang bertujuan agar setiap pegawai memiliki *risk culture* dan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap penerapan Budaya Kepatuhan dalam semua aspek kegiatan operasional.
 - b. **Compliance Training Program**
Dalam rangka menumbuhkan *risk culture* dan Budaya Kepatuhan di seluruh aktivitas operasional, materi *Compliance* telah menjadi kurikulum pembelajaran wajib bagi seluruh pegawai baru ODP (*Officer Development Program*). Hal ini dimaksudkan agar sejak dini pegawai telah dibekali dengan pengetahuan tentang *Compliance* dan memiliki pemahaman yang kuat terhadap *risk culture*.

2012 Compliance Indicator

1. BNI's compliance risk profile by Quarter IV 2012 was at score 2 (two) of composite risk or with a predicate of low to moderate, with a low to moderate level of inherent risk and a satisfactory level on the quality of risk management. This shows that the possible loss of BNI compliance risks inherent in the composite is low with adequate quality of risk management compliance implementation.
2. The results of the implementation of GCG Self Assessment on implementation of Bank's compliance of BNI in 2011 is ranked 2 (further details can be seen in the General Conclusions Results of Self Assessment Implementation of GCG).
3. The Implementation of BNI's Anti Fraud System was awarded with SOE Award 2012 for category of SOE with the best Innovation on Corporate Governance (GCG) organized by the Ministry of SOEs.

2012 Compliance Activity

Compliance Division's activities in 2012 include:

I. Implementation of the Compliance Function

1. To promote the implementation of Compliance Culture of at all levels of the organization and activities of the Bank
BNI has had a Compliance Charter and has developed and implemented Compliance Awareness programs and Compliance Training as follows:
 - a. **Compliance Awareness Program**
The Compliance Awareness Program has been socialized to all BNI employees through on-line media (BNI Forum) and direct interaction so that all employees have risk culture and high awareness on the implementation of Compliance Culture in all operational aspects.
 - b. **Compliance Training Program**
In order to promote risk culture and Compliance Culture in all operational activities, Compliance material has become obligatory learning curriculum for all new employees of ODP (Officer Development Program) aimed at ensuring the early introduction of Compliance and have a solid understanding on risk culture.

Selama tahun 2012 Divisi Kepatuhan telah memberikan pelatihan mengenai *Compliance* kepada ± 30 batch ODP (± 750 pegawai baru).

Pengembangan kualitas SDM di Divisi Kepatuhan juga terus ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi dan pengetahuan yang terkait dengan operasional perbankan. Sampai dengan Semester II/2012 Divisi Kepatuhan telah mengikutsertakan 74 pegawai dalam 29 Seminar Dalam Negeri, 5 pegawai dalam 3 Seminar Luar Negeri, *Refreshment Training* bagi segenap *Compliance Officer* (± 482 pegawai), 357 pegawai diikutsertakan Sertifikasi Manajemen Risiko, dan 10 pegawai diikutsertakan pelatihan *Leadership Development Program* (LDP).

2. Mengelola Risiko Kepatuhan

Divisi Kepatuhan melakukan pemantauan terhadap tingkat kepatuhan atas ketentuan yang berlaku terkait prinsip *prudential banking* (KPMI, GWM, PDN, BMPK, NPL), selama tahun 2012 secara keseluruhan tidak ada pelanggaran terhadap ketentuan Bank Indonesia terkait prinsip *prudential banking*.

Secara komposit, Profil Risiko Kepatuhan BNI selama tahun 2012 berada pada level 2 (*low to moderate*), dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Risiko Inheren

Risiko Inheren selama tahun 2012 BNI berada pada level 2 (*low to moderate*) dengan kemungkinan kerugian yang timbul akibat risiko kepatuhan inheren secara komposit tergolong rendah.

b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR)

Selama tahun 2012 BNI berada pada level 2 (*satisfactory*) atau memadai pada Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR).

3. Memastikan seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Divisi Kepatuhan melakukan:

a. Sertifikasi/Pemberian Pendapat/Analisis Kepatuhan

During 2012, the Compliance Division has conducted Compliance trainings to ± 30 batch ODP (± 750 new recruits).

To constantly improve the quality of its human capital, the Compliance Division held trainings and upgrading of competence and knowledge related to banking operation. Until Semester II/2012 the Compliance Division has sent 74 employees to attend 29 Seminars in domestic, 5 employees to 3 Seminars overseas, Refreshment Training for all Compliance Officers (± 482 employees), 357 employees obtaining Certification Management Risk, and 10 employees participating Leadership Development Program (LDP).

2. Compliance Risk Management

Compliance Division monitors level of compliance to all prevailing regulations related to prudential banking principles (CAR, RR, NOP, LLL, NPL), in overall no violation on Bank Indonesia Regulations related to prudential banking principles occurred throughout 2012.

BNI's composite Compliance Risk Profile during 2012 earned level 2 (low to moderate), with explanation as follow:

a. Inherent Risk

BNI's Inherent Risks during 2012 was at level 2 (low to moderate) showing that the possible losses due to composite inherent compliance risks is low,

b. Quality of Risk Management (KPMR)

In 2012, BNI was at level 2 (satisfactory) or adequate on the quality of Risk Management (KPMR).

3. Ensuring that all Bank's policies, provisions, system and procedures, as well as business activities in compliance with the regulations of Bank Indonesia and the prevailing rules.

To keep all Bank's policies, provisions, system, and procedures from deviating from Bank Indonesia regulations and prevailing rules, the Compliance Division conducted:

a. Certification/Providing Opinion /Compliance Analysis

- 1) Melakukan sertifikasi terhadap rancangan kebijakan dan prosedur yang diajukan oleh unit organisasi pembuat kebijakan.
- 2) Memberikan pendapat kepatuhan
- 3) Melakukan analisis dampak peraturan eksternal.
- 4) Melakukan *review* terhadap kecukupan kebijakan.
- 5) Melakukan analisa kepatuhan terhadap rancangan produk/aktivitas baru.
- b. *Review Preventif*
 Divisi Kepatuhan telah melakukan serangkaian upaya yang bersifat preventif melalui penilaian Kepatuhan (*Compliance Review*) terhadap:
- 1) *Credit Compliance Review* (C2R) atas usulan Perangkat Aplikasi Kredit (PAK)
 - 2) *Compliance Review* atas usulan Dokumen Pengadaan Barang & Jasa
- c. *Review Kegiatan Usaha Bank*
 Dalam rangka memastikan kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Divisi Kepatuhan melalui *Compliance Officer* (CO) di seluruh Divisi/Kantor Wilayah/Cabang/Sentra Kredit melakukan *review* atas pelaksanaan kegiatan operasional dan memberikan rekomendasi perbaikan kualitas sistem internal control dan manajemen risiko. Adapun jenis *review* terbagi atas:
- 1) *Review Berkala* kegiatan usaha berdasarkan tingkat risiko (*risk mapping*) yang ada di masing-masing unit (Divisi/Kantor Wilayah/Cabang/Sentra Kredit).
 - 2) *Review Issue*, dilakukan apabila terdapat *issue* tertentu yang memerlukan tindak lanjut dengan segera.
4. Memantau dan menjaga Kepatuhan Bank terhadap komitmen ke Bank Indonesia dan Otoritas Pengawas lain
 Pemantauan terhadap komitmen ke Bank Indonesia dan Otoritas pengawas lainnya dilakukan bersama Satuan Pengawasan Intern (SPI) melalui pemantauan tindak lanjut hasil audit Bank Indonesia dan Otoritas Pengawas lainnya (Badan Pemeriksa Keuangan, Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan dan lainnya).
- 1) Certifying policies and procedures proposed by units of organization that create the policies.
- 2) Provides compliance opinion
- 3) Conducts analysis on the effects of external rules.
- 4) Reviews adequacy of policy.
- 5) Conducts compliance analysis on newly created products/activities.
- b. *Preventive Review*
 Compliance Division has made a number of preventive effort through Compliance Review on:
- 1) Credit Compliance Review (C2R) on the proposed Loan Application Tool (LAT)
 - 2) Compliance Review on the proposed Goods and Services Procurement Documents.
- c. *Reviews Bank's Business Activities*
 To ensure that all Bank's business activities have been conducted in compliance with Bank Indonesia regulation and prevailing rules, Compliance Division through Compliance Officer (CO) in all Division/Regional Offices /Branches/Credit Center reviews the implementation of operational activities and offers recommendation for the quality improvement of internal control system and risk management. The review comprises:
- 1) Regular review on business activities based on risk level (*risk mapping*) in each unit (Division/Regional Offices/ Branches/Credit Center).
 - 2) Review Issue, conducted whenever certain issues need immediate follow-up.
4. Monitor and maintain Bank Compliance to the commitment towards Bank Indonesia and other Authorities
 Monitoring the commitment to Bank Indonesia and other Authorities together with Internal Audit Unit (SPI) by monitoring the follow-ups on audit results from Bank Indonesia and other Authorities (Supreme Audit Board, Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency, Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center, etc.)

II. Penegakan Etik dan Kepatuhan

Dalam rangka menunjang pelaksanaan fungsi kepatuhan, Divisi Kepatuhan juga melakukan Penegakan Etik dan Kepatuhan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Penegakan Etik (Ethics Management)

Sebagai upaya untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* Divisi Kepatuhan terus berupaya melaksanakan penegakan etik dalam operasional perbankan dengan menerapkan *Whistle Blowing System* (WBS) dan Penerapan Strategi *Anti Fraud*.

a. Whistle Blowing System (WBS)

(Penjelasan WBS lebih lanjut dapat dilihat pada Sarana Pengaduan Internal – WBS).

b. Strategi *Anti Fraud* (SAF)

Fraud dapat menimbulkan kerugian bagi bank maupun nasabah, baik kerugian material maupun non-material. Adanya potensi kerugian yang harus ditanggung oleh bank akibat *fraud*, mendorong BNI untuk mengendalikan dan meminimalisir *fraud*. Komitmen manajemen BNI dalam mengendalikan dan meminimalisir *fraud* diterapkan dalam bentuk Strategi *Anti Fraud*.

Penerapan Strategi *Anti Fraud* mengarahkan BNI untuk mengendalikan dan meminimalisir *fraud* melalui penerapan 4 (empat) pilar sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi *Anti Fraud* Bagi Bank Umum. Pengendalian *fraud* dilakukan melalui upaya-upaya tindakan preventif dan deteksi maupun investigasi serta memperbaiki sistem sebagai tindak lanjut untuk mencegah *fraud* berulang.

Keberhasilan penerapan Strategi *Anti Fraud* secara menyeluruh sangat tergantung pada komitmen dan semangat dari Dewan Komisaris dan Direksi untuk menumbuhkan budaya dan kepedulian *Anti Fraud* (*Anti Fraud Culture*) pada seluruh jajaran organisasi bank.

Peran manajemen dalam mewujudkan *Anti Fraud Culture* memegang peran penting karena manajemen menjalankan fungsi sebagai *role model* bagi pegawai. Namun, keberhasilan terwujudnya *Anti Fraud Culture* bukan hanya menjadi tanggung jawab dan komitmen dari manajemen namun harus didukung oleh seluruh pegawai.

II. Enforcement of Ethic and Compliance

To support the implementation of compliance function, Compliance Division also conducts the Enforcement of Ethic and Compliance, with following explanation:

1. Ethics Management

In order to optimize the implementation of Good Corporate Governance, the Compliance Division constantly strives to enforce ethics in banking operation by applying Whistle Blowing System (WBS) and Anti Fraud Strategy.

a. Whistle Blowing System (WBS)

(WBS will be further explained in Internal Complaint Mechanism – WBS).

b. Anti Fraud Strategy (SAF)

Fraud can cause material or immaterial losses for bank as well as for customers. Possible losses resulted from fraud has driven BNI to control and minimize fraud. BNI's commitment in handling and minimize fraud is implemented in the form of Anti Fraud Strategy.

The implementation of Anti Fraud Strategy has driven BNI to control and minimize fraud through 4 (four) pillars as stipulated in Bank Indonesia Circulation No. 13/28/DPNP dated December 9, 2011 on the Implementation of Anti Fraud Strategy for Commercial Bank. Controlling fraud is achieved through preventive efforts and detection as well as investigation and improving system as follow-up in preventing fraud from reoccurrence.

The success of the implementation of Anti Fraud Strategy in overall much depend on the commitment and the willing from BOC and BOD in promoting Anti Fraud Culture and awareness throughout the bank's organization.

The role of the Management in creating Anti Fraud Culture is crucial since the Management function as role model for employee. However, the success in creating Anti Fraud Culture is not merely Management's responsibility and commitment but must also be supported by all employees.

2. Penegakan Kepatuhan (*Compliance Enforcement*)

Pelaksanaan fungsi kepatuhan juga mencakup upaya penegakan kepatuhan terhadap pegawai yang terindikasi melanggar ketentuan yang ditetapkan. Upaya penegakan kepatuhan dilakukan melalui proses analisis kasus, penyusunan database kasus, pemrosesan kasus pegawai yang terindikasi kasus secara transparan dan mengacu ketentuan yang ada, serta upaya pencegahan kemungkinan terjadinya kasus.

Pegawai yang terkait kasus kecurangan (*fraud*) dikenakan sanksi administratif yang tegas sebagai *deterrent effect* berupa Surat Peringatan Pembinaan (SPP), Surat Peringatan Teguran Keras (SPTK), Surat Peringatan Terakhir (SPT) atau Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Selama tahun 2012 terdapat 13 kasus penyimpangan internal (*internal fraud*) dengan jumlah penyimpangan di atas Rp100 juta, dengan sanksi administratif sebagai berikut:

- 3 pegawai dikenakan SPP
- 6 pegawai dikenakan SPTK
- 1 pegawai dikenakan SPT
- 9 pegawai di PHK

Implementasi Anti Money Laundering (AML)/ Know Your Customer (KYC)

BNI secara terus menerus melakukan pemantauan atas penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT), termasuk pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN)/*Know Your Customer (KYC)*/*Customer Due Diligence (CDD)*, untuk meminimalisir terjadinya pencucian uang dan pendanaan terorisme serta timbulnya risiko-risiko terhadap BNI.

Upaya yang dilakukan adalah adanya peran aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris yang mendukung pelaksanaan program APU & PPT, mereview secara berkala atas Kebijakan dan Pedoman Penerapan Program APU & PPT.

Penyempurnaan kebijakan, prosedur dan sistem informasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan ketentuan eksternal.

Mengingat jaringan distribusi BNI yang cukup luas serta semakin kompleksnya produk, aktivitas dan teknologi informasi bank, maka BNI antara lain selalu berinisiatif menyempurnakan sistem informasi untuk mengidentifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan, mendeteksi Transaksi Keuangan Tunai dalam jumlah

2. Compliance Enforcement

The implementation of the compliance function also covers compliance enforcement for employees who violate the applicable provisions. Compliance enforcement is conducted by analyzing cases, developing case database, processing the employee involved in fraud case in transparent manner and with refer to prevailing regulations, and preventive efforts.

To employees involved in fraud case, administrative sanctions in the form of Mild Warning Letter (SPP), Severe Warning Letter (SPTK), Last Warning Letter (SPT) or Termination of Employment (PHK), is being imposed.

During 2012 there were 13 cases of internal irregularities (internal fraud) with the fraud amount value of over Rp100 million, with the following administrative sanctions:

- 3 employees were subjected to SPP.
- 6 employees were subjected to SPTK.
- 1 employees were subjected to SPT.
- 9 employees were terminated.

The Implementation of Anti Money Laundering (AML) / Know Your Customer (KYC)

BNI is continuously monitoring the implementation of Anti Money Laundering and the Prevention of Terrorism Funding (APU & PPT) program, including the implementation of Know Your Customer (KYC)/Customer Due Diligence (CDD) principles, to minimize the occurrence of money laundering and terrorism funding, as well as other risks to BNI.

Active role from the BOD and BOC is needed to support the implementation of APU & PPT Program, to review on regular bases the Policies and Guidelines for the implementation of APU & PPT Program.

Improvements on policies, procedures and systems were done to ensure compliance with the external development terms.

Given BNI's fairly extensive distribution network, increasingly complex products, activities and information technology, BNI continuously improve various systems designed to identify Suspicious Cash Transactions, detect cash transactions within a certain amount, as well as the alert system to identify

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

tertentu, serta *alert system* untuk mengidentifikasi calon nasabah yang dinilai memiliki risiko tinggi, calon nasabah yang berasal dari negara yang tergolong sebagai negara berisiko tinggi, serta mengidentifikasi bisnis berisiko tinggi yang kemungkinan digunakan dalam aktivitas pencucian uang maupun pembiayaan terorisme.

BNI juga secara terus menerus melakukan pemantauan pelaksanaan Pengkinian Data Nasabah dan melakukan sosialisasi secara berkesinambungan atas pelaksanaan PMN/KYC/CDD dan penerapan program APU & PPT. Sosialisasi dilakukan melalui metode tatap muka maupun melalui program *e-learning*.

Peran aktif Direksi dan Komisaris, penyempurnaan Kebijakan dan Pedoman Penerapan Program APU & PPT, sistem informasi, pelatihan dan sosialisasi merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan PMN dan penerapan program APU & PPT.

Pada tanggal 19 Desember 2012 BNI telah memperoleh penghargaan dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) berupa Apresiasi atas penyampaian data/informasi kepada PPATK dalam rangka Proses Analisis dan Pemeriksaan selama tahun 2012. Apresiasi tersebut diberikan atas partisipasi aktif BNI dalam penyampaian Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM), termasuk dalam hal menjawab permintaan informasi atas permintaan PPATK dan kerjasama yang baik selama tahun 2012 yang secara keseluruhan telah mendukung proses analisis dan pemeriksaan yang telah dilakukan PPATK.

Penerapan Fungsi Audit Internal

Fungsi audit internal di BNI dijalankan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI) sebagai unit yang langsung berada dibawah Direktur Utama. Kelembagaan SPI di BNI bersifat independen dan tidak terlibat langsung terhadap satuan kerja operasional.

Fungsi audit internal BNI dilakukan mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), beberapa hal penting yang telah dilaksanakan terkait hal tersebut adalah:

- Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) yang ditandatangani oleh Direktur Utama BNI dan disetujui oleh Dewan Komisaris BNI telah disusun dan selalu di-update (terakhir sesuai Surat Keputusan DIR No. KP/275/DIR/R tanggal 31 Desember 2009).
- Fungsi satuan Kerja Audit Intern telah dibentuk sesuai SPFAIB dengan nama Satuan Pengawasan Internal (SPI).

possible high-risk customers and customers from high-risk countries, and identification of high-risk businesses which may be used for money laundering or terrorism funding.

BNI is also monitoring the implementation of the Customer Data Updating and the continuous dissemination of the implementation of PMN/KYC/CDD and APU & PPT. Socialization is conducted through face-to-face methods as well as through e-learning program.

Active role from BOD and BOC, the improvement of Policies and Guidelines for the implementation of APU & PPT Program, information system, training and socialization are the efforts in increasing the effectiveness of PMN and APU & PPT implementation.

On December 19, 2012 BNI was awarded by the Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center (Intrac/PPATK) with the Appreciation on the submission of data/information to Intrac for Analysis and Investigation Process in 2012. The appreciation was given for the active participation of BNI in submitting Suspicious Financial Transaction Report (LTKM), including responding to the request of information by PPATK and good collaboration in 2012, which support the analysis process and investigation conducted by Intrac.

Internal Audit Function Implementation

BNI's internal audit function is performed by the Internal Audit Unit (IAU) directly reporting to the President Director. Within BNI, the IAU is an independent institution and not directly involved in operational units.

BNI's internal audit function is performed in adherence to the Implementation Standard of the Bank's Internal Audit Function (SPFAIB) through the following:

- The Internal Audit Charter signed by BNI President Director and approved by BNI President Commissioner was established and has been updated over time (the most recent was confirmed BOD Directive No KP/275/DIR/R dated December 31, 2009).
- The Internal Audit Function is established according to SPFAIB and known as the Internal Audit Unit (IAU).

- Panduan Audit Internal telah disusun dalam Buku Pedoman Kebijakan, Organisasi dan Prosedur yang di-update secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis, organisasi dan ketentuan yang berlaku.

Pemimpin SPI saat ini dijabat oleh Max Niode, SH, MH, 55 tahun yang menjabat sebagai Pemimpin SPI sejak bulan September 2011. Sebelum menjabat sebagai Pemimpin SPI BNI, yang bersangkutan telah menjabat antara lain sebagai Pemimpin Divisi Hukum, Wakil Pemimpin Kantor Wilayah dan Wakil Pemimpin Divisi Hukum.

Secara struktural dalam menjalankan tugasnya, Pemimpin SPI membawahi 3 (tiga) Wakil Pemimpin yang masing-masing fungsi tugasnya adalah sebagai berikut:

- a. Wakil Pemimpin Corporate Function Audit yang membawahi fungsi-fungsi sebagai berikut:
 1. Kelompok Corporate Function Audit
 2. Kelompok Information Technology Audit
 3. Kelompok Special Audit
- b. Wakil Pemimpin Business Banking Audit yang membawahi fungsi-fungsi sebagai berikut:
 1. Kelompok Corporate Business Banking Audit
 2. Kelompok Commercial & Small East Audit
 3. Kelompok Commercial & Small West Audit
- c. Wakil Pemimpin Kelompok Consumer & Retail Audit yang membawahi fungsi-fungsi sebagai berikut:
 1. Kelompok Consumer & Retail Audit
 2. Kelompok Network & Services East Audit
 3. Kelompok Network & Services West Audit

Selain itu, Pemimpin SPI juga langsung membawahi Functional Units meliputi Kelompok Monitoring & Counterparty, Kelompok Planning & Development, dan Kelompok Quality Control.

Audit dilakukan dengan ruang lingkup keseluruhan kegiatan BNI yang difokuskan pada aspek dan unsur kegiatan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi terhadap kepentingan Bank dan masyarakat dengan pendekatan "*Risk Based Audit*". SPI BNI telah melakukan fungsi pengawasan secara independen dengan cakupan tugas yang memadai sesuai dengan rencana, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit dalam Rencana Audit dan Konsultasi Tahunan (RAT).

Pelaksanaan penilaian atas kecukupan dan efektivitas pengendalian Intern Bank telah tertuang dalam Tujuan Audit dalam setiap penugasan dan fokus audit yang

- Internal Audit Guidelines are embodied in the Policy, Organization, and Procedure Manual updated over time in line with business and organizational developments and existing policies.

Currently, the position of the Head of the Internal Audit Unit is assumed by Max Niode, SH, MH, age 54, who has held this position since September 2011. Prior to serving as Head of the Internal Audit Unit, he served as Head of Legal Division, Deputy Head of Regional Office and Deputy Head of the Legal Division.

Structural wise, in carrying out duties, the Head of the Internal Audit Unit structurally supervises 3 (three) Deputy Heads each with the following functions:

- a. Deputy Head of Corporate Function Audit overseeing the following functions:
 1. Corporate Function Audit Group
 2. Information Technology Audit Group
 3. Special Audit Group
- b. Deputy Head of Business Banking Audit overseeing the following functions:
 1. Corporate Business Banking Audit Group
 2. Commercial & Small East Audit Group
 3. Commercial & Small West Audit Group
- c. Deputy Head of Consumer & Retail Audit overseeing the following functions:
 1. Consumer & Retail Audit Group
 2. Network & Services East Audit Group
 3. Network & Services West Audit Group

In addition, the Head of Internal Audit Unit also oversees Functional Units which include Monitoring & Counterparty group, Planning & Development group, and Quality Control group.

Audits are performed on the entire scope of BNI activities focused on aspects and elements with high-risk levels affecting the interest of the bank and the public through a risk-based approach. BNI's Internal Audit Unit conducts independent oversight with sufficient scope of work through the risk-based audit approach according to the audit plan, implementation, and results monitoring in the Annual Audit and Consultancy Plan (RAT).

The assessment of the adequacy and effectiveness of the Bank's internal control is incorporated in the Audit Purpose of each assignment, and the audit focus is

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi risiko pada masing-masing aktivitas, yaitu:

1. Menilai Efektivitas *Risk Management*
2. Menilai Kecukupan dan Efektivitas *Internal Control*

Setiap hasil pemeriksaan telah dilaporkan sesuai dengan SPFAIB yaitu kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur Hukum & Kepatuhan dan kepada Dewan Komisaris.

Pemantauan dan analisa perkembangan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh *auditee* telah dilakukan secara *off site* dan *on site*. Pemantauan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Internal Audit Monitoring System* (IAMS), yang dapat menghasilkan laporan pending tindak lanjut hasil audit secara *up to date*. Pengkinian pedoman serta sistem dan prosedur kerja telah dilakukan sesuai perkembangan bisnis, organisasi dan ketentuan yang berlaku melalui *updating* dalam sistem Pedoman Perusahaan Online BNI.

Temuan audit intern Bank dalam Laporan Hasil Audit SPI telah mendapatkan disposisi/arahan strategis dari Direksi dan tindak lanjutnya *dimonitor* oleh manajemen lini, Divisi Kepatuhan, dan SPI, serta dilaporkan per triwulan. Laporan dan realisasi audit SPI dilaporkan kepada Dewan Komisaris sebagai wakil pemegang saham melalui Laporan Kaji Ulang Business Plan SPI setiap semester.

Kaji ulang secara berkala atas efektivitas pelaksanaan kerja SPI dan kepatuhannya terhadap SPFAIB oleh pihak eksternal telah dilakukan setiap 3 (tiga) tahun. *Review* terakhir dilakukan pada bulan April 2012 oleh pihak eksternal, yaitu Kantor Akuntan Publik Aryanto Amir Jusuf Mawar & Saptoto (RSM AAJ Associates) dengan hasil bahwa secara umum fungsi SPI BNI telah memenuhi ketentuan SPFAIB.

Sumber Daya Manusia

Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) dituangkan dalam *Business Plan* yang dibuat setiap tahun dengan memperhatikan jumlah auditor yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas, kualifikasi yang dibutuhkan, pelatihan yang diperlukan dalam upaya pengembangan disamping kegiatan-kegiatan administratif yang harus dilakukan.

determined based on the risk evaluation results of each activity which covers the following:

1. Assess the effectiveness of risk management.
2. Assess the adequacy and effectiveness of internal control.

All audit results are reported in accordance with SPFAIB to the President Director with a copy forwarded to the Compliance Director and to the Board of Commissioners

The monitoring and analysis of progress achieved in implementing improvement measures by the auditee has been conducted both off-site and on-site. Monitoring activities adopt the IAMS (Internal Audit Monitoring System) application which provides up to date reports on follow-up to audit results. Operating guidelines, systems and procedures are updated in line with business and organizational developments and existing policies through the updating of BNI's on line Company Manual.

Internal audit results in the IAU audit report are based on the strategic decisions/ directions of the Board of Directors where follow-up actions are monitored by line management, the Compliance Division and IAU, and reported on a quarterly basis. IAU audit report and implementation is reported to the Board of Commissioners as the representative of shareholders through the semiannual IAU Report on Business Plan Review.

A periodic review performed by external parties on the implementation effectiveness of responsibilities assigned to the Internal Audit Work Unit and its compliance with SPFAIB is carried out every 3 (three) years. The most recent review was conducted in April 2012 by Public Accountant Office Amir Jusuf Mawar & Saptoto (RSM AAJ Associates) external party which found that the Bank in general has fulfilled terms and conditions stated in SPFAIB.

Human Resources

Human resources planning is put into Annual Business Plan, taking into consideration the required number of auditor, qualification, and training to perform the duties, development efforts, and other administrative activities.

Jumlah pegawai SPI per Desember 2012 adalah sebanyak 131 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Number	Position
Pemimpin SPI	1	Head of Internal Audit
Wakil Pemimpin SPI	2	Deputy Head of Internal Audit
Pemimpin Kelompok	12	Group Head
Auditor Madya	58	Senior Auditor
Auditor	58	Auditor
Jumlah	131	Total

Pemenuhan sumber daya yang berkualitas dilakukan dengan menetapkan kualifikasi/kompetensi yang diperlukan untuk menunjang efektivitas dan melakukan rekrutmen secara berkala. Untuk meningkatkan kualitas SDM dilakukan pendidikan, pelatihan program sertifikasi dan mengikutsertakan dalam seminar-seminar serta pemberian pengalaman dalam rangka meningkatkan kompetensi para auditor yang mencakup *knowledge* (pengetahuan), *skills* (keterampilan), dan *attitude* (sikap kerja).

SPI memiliki kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal sejumlah 25 sertifikasi terdiri dari 3 (tiga) sertifikasi *Certified Internal Auditor* (CIA), 4 (empat) sertifikasi *Certified Information Systems Auditor* (CISA), 10 (sepuluh) sertifikasi Certified Fraud Examiner (CFE), 6 (enam) sertifikasi *Certified Bank Auditor* (CBA) dan 2 (dua) sertifikasi Auditor Intern Bank (AIB).

Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*)

- a. Visi dan Misi SPI
 - 1. Visi SPI adalah "Menjadi mitra bisnis yang profesional, independen dan obyektif bagi manajemen untuk mendukung terwujudnya BNI sebagai Bank yang unggul, terkemuka dan terdepan dalam layanan dan kinerja".
 - 2. Misi SPI adalah "Melaksanakan kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif, untuk memberikan nilai tambah dalam peningkatan efektivitas *risk management*, *control* dan *governance process*".
- b. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan SPI
 - 1. Kegiatan yang dilakukan SPI bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan terhadap kualitas dan efektivitas pengelolaan risiko serta kecukupan dan efektivitas pengendalian intern.
 - 2. Ruang lingkup kegiatan SPI mencakup pelaksanaan *assurance* dan konsultasi terhadap seluruh kegiatan BNI dan semua tingkatan manajemen BNI

Number of Internal Audit employee are 131 persons, with details as follow:

Efforts to ensure qualified human resource are carried out by identifying the required qualifications/ competencies to support effectiveness and through periodic recruitment. Human resource quality is enhanced through training, certification programs, and seminars, as well as by gaining experience in order to up grade the auditor competence, which include knowledge, skills, and attitude.

IAU has 25 qualified / certified internal auditors, comprised of 3 (three) Certified Internal Auditor (CIA), 4 (four) Certified Information Systems Auditor (CISA), 10 (ten) Certified Fraud Examiner (CFE), 6 (six) Certified Bank Auditor (CBA) and 2 (two) Auditor Intern Bank (AIB).

Internal Audit Charter

- a. Vision and Mission of IAU
 - 1. IAU's vision is "to become a professional, independent and objective business partner for management in shaping BNI into a leading and premier Bank at the forefront of services and performance".
 - 2. IAU's mission is "to perform assurance and consultancy activities in an independent and objective manner to offer added value by enhancing the effectiveness of risk management, control and governance process".
- b. Objective and Scope of Activities
 - 1. Activities conducted by IAU aim to provide recommendations on ensuring improvements to risk management effectiveness and quality as well as internal control adequacy and effectiveness.
 - 2. The scope of IAU activities encompasses the implementation of assurance and consultancy services on all BNI activities for every BNI management level.

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

c. Struktur dan Kedudukan SPI

1. SPI dipimpin oleh seorang Pemimpin SPI yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.
2. Pemimpin SPI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Bank Indonesia dan Bapepam dan LK.
3. Direktur Utama dapat memberhentikan Pemimpin SPI setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, jika Pemimpin SPI tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor SPI sebagaimana diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 dan/atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas.
4. Auditor SPI bertanggung jawab kepada Pemimpin SPI sesuai dengan struktur organisasi SPI.

d. Tugas dan Tanggung Jawab SPI

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit dan Konsultasi Tahunan.
2. Melaporkan realisasi Rencana Audit dan Konsultasi Tahunan setiap semester kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
4. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan BNI.
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
6. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
7. Memberikan konsultasi kepada pihak intern BNI untuk memberikan nilai tambah dan perbaikan terhadap kualitas pengendalian, pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan.
8. Melakukan audit pendalam (khusus) apabila diperlukan.
9. Melaksanakan pemantauan tindak lanjut audit dan melaporkan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris setiap triwulan.
10. Melaporkan segera atas setiap temuan audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
11. Menyiapkan Laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit dan menyampaikan kepada Bank Indonesia.

c. Structure and Position of Internal Audit

1. The IAU is led by the IAU Head, reporting directly to the President Director.
2. The IAU Head is appointed and dismissed by the President Director upon approval from the Board of Commissioners and reported to Bank Indonesia as well as Bapepam and LK.
3. The President Director may dismiss the Head of IAU upon obtaining approval from the Board of Commissioners when the IAU Head fails to satisfy requirements as an IAU auditor as governed in Bapepam and LK Chairman's Directive No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008 and/or fails or found unqualified to perform the necessary duties.
4. IAU auditor is accountable to the IAU Head in accordance with the IAU's organizational structure.

d. Duties and Responsibilities of Internal Audit

1. Prepares and implements the Annual Audit and Consultancy Plan.
2. Reports on the realization of the Annual Audit and Consultancy Plan for every semester to the President Director and the BOC.
3. Examines and assesses efficiency and effectiveness in the areas of finance, accounting, operations, human resource, marketing, information technology and other activities.
4. Examines and evaluates the implementation of internal controls and the risk management system in accordance with BNI policies.
5. Offers recommendations for improvements and the provision of objective information on audited activities at all management levels.
6. Prepares an audit report for submission to the President Director and BOC with a copy forwarded to the Compliance Director.
7. Provides consultancy services to BNI internal parties to ensure added value and improvements to the quality of control, risk management and corporate governance mechanisms.
8. Conduct in-depth (specific) audit when deemed necessary.
9. Monitors follow-up actions to the audit process and reports to the President Director and the Board of Commissioners on a quarterly basis
10. Immediately reports on any audit finding assessed to obstruct the sustainability of the Bank's business activities to the President Director and the Board of Commissioners.
11. Prepares a report on audit implementation and key audit results for submission to Bank Indonesia.

12. Mengajukan Anggaran Tahunan untuk tahun yang akan datang dan melaporkan realisasinya kepada Direktur Utama setiap semester.
13. Menyusun kebijakan dan prosedur tertulis sebagai pedoman bagi Auditor Intern dalam melaksanakan tugasnya.
14. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit yang dilakukan.
15. Melaksanakan pendidikan secara berkelanjutan dan sesuai dengan kompetensi auditor.
16. Bekerja sama dengan Komite Audit.
- e. Wewenang SPI
1. Melakukan akses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap catatan, informasi, karyawan, dana, asset, lokasi/area serta sumber daya lain BNI, yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan konsultasi.
 2. Melakukan verifikasi, wawancara, konfirmasi dan teknik pemeriksaan lainnya kepada nasabah atau pihak lain berkaitan dengan pelaksanaan audit dan konsultasi.
 3. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
 4. Melakukan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.
 5. Menentukan jadwal, *auditee*, personil, ruang lingkup dan menggunakan metodologi, teknik, perangkat dan pendekatan audit dalam melaksanakan tugas pokok yang telah ditetapkan.
 6. Melakukan koordinasi dengan auditor eksternal.
 7. Menggunakan jasa pihak ekstern dalam pelaksanaan audit apabila dipandang perlu.
- f. Kode Etik SPI
- Auditor SPI harus menerapkan dan menjunjung tinggi Kode Etik sebagai berikut:
1. Integritas
 - a. Melakukan tugasnya dengan jujur, tekun dan bertanggung jawab.
 - b. Mematuhi hukum dan membuat pengungkapan sesuai dengan ketentuan perundangan dan profesinya.
 - c. Tidak melakukan tindakan yang dapat merusak kredibilitas SPI dan profesi internal audit.
 - d. Mendukung tujuan BNI dan SPI.
 2. Obyektivitas
 - a. Tidak terlibat dalam kegiatan yang akan menimbulkan konflik kepentingan.
 - b. Tidak menerima apapun yang berdampak atau diduga akan berdampak terhadap *professional judgement*.
12. Submits the Annual Budget for the forthcoming year and reports on its realization to the President Director on a semi-annual basis.
13. Formulates written policies and procedures as guidelines for the Internal Auditor in the implementation of duties.
14. Prepares programs to evaluate the quality of audit activities.
15. Provides continuing training programs in accordance with the auditor's competencies.
16. Works together with the Audit Committee.
- e. IAU Authority
1. Has complete, unrestricted and unlimited access to BNI's records, information, employees, funds, assets, locations/areas and other resources related to the implementation of audit and consultancy activities.
 2. Conducts verifications, interviews, confirmations and other audit techniques for customers or other parties related to the implementation of audit and consultancy activities.
 3. Engages in direct communication with the executives and members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee.
 4. Conducts periodic and incidental meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee.
 5. Determines schedules, auditees, personnel and scope, and applies the appropriate audit methodology, technique, instrument and approach in implementing core duties.
 6. Coordinates with the external auditor.
 7. Employs the service of an external party in the implementation of audit activities when considered necessary.
- f. Code of Conduct
- An IAU Auditor must apply and uphold the following Code of Conduct:
1. Integrity
 - a. Performs duties in an honest, conscientious, and responsible manner.
 - b. Complies with applicable laws and provides disclosures in accordance with existing policies and the demands of the profession.
 - c. Does not commit actions that may damage IAU credibility and the profession of the internal auditor.
 - d. Supports BNI and IAU goals.
 2. Objectivity
 - a. Is not involved in activities that may lead to conflict of interest.
 - b. Does not accept any reward in any form which may influence or perceive to affect professional judgment.

- c. Senantiasa menggunakan *professional judgement* dalam pelaksanaan tugas pada kondisi dan situasi apapun.
- d. Mengungkapkan semua fakta yang diketahui.
- 3. Kerahasiaan
 - a. Bersikap hati-hati dalam menggunakan dan menjaga informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugasnya.
 - b. Tidak menggunakan informasi untuk kepentingan siapapun dan/atau dengan cara apapun yang akan bertentangan dengan hukum dan/atau ketentuan organisasi.
- g. Kompetensi
 1. Melaksanakan tugas sesuai dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya.
 2. Melaksanakan audit sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) atau standar audit yang berlaku.
 3. Meningkatkan kompetensi secara terus menerus.
- h. Persyaratan Auditor SPI
 1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur dan obyektif dalam pelaksanaan tugas.
 2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit, pengetahuan prinsip manajemen, proses aktivitas *auditee* dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugas.
 3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang perbankan dan pasar modal serta peraturan perundangundangan terkait lainnya.
 4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif.
 5. Mematuhi standar profesi dan Kode Etik SPI.
 6. Menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab SPI kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan.
 7. Memahami prinsip-prinsip GCG dan manajemen risiko.
 8. Senantiasa meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus menerus.
 9. Tidak merangkap tugas dan jabatan atau melakukan kegiatan operasional di BNI maupun anak perusahaan, kecuali kegiatan operasional di SPI.
- c. Applies professional judgment at all times in carrying out duties under any circumstances and situation.
- d. Discloses all known facts.
- 3. Confidentiality
 - a. Exercises caution in using and holding information obtained during the implementation of duties.
 - b. Does not utilize information for the interest of any person and/ or in any way that is in contradiction with existing laws and/ or organizational policy.
- g. Competence
 - 1. Performs duties in accordance with the auditor's knowledge, skills, and experience.
 - 2. Implements the audit function in adherence to the Implementation Standard of Bank Internal Audit Function (SPFAIB) or existing audit standards.
 - 3. Continually enhances competencies.
- h. IAU Auditor Criteria
 - 1. Demonstrates impeccable integrity with a professional conduct in an independent, honest, and objective manner in the implementation of duties.
 - 2. Possesses the necessary knowledge and experience in audit techniques, management principles, auditee activities, and other disciplines of knowledge relevant to the profession.
 - 3. Knowledgeable on banking and capital market prevailing regulations as well as other relevant legislation.
 - 4. Demonstrates the ability to interact and communicate effectively both verbally and in writing.
 - 5. Complies with professional standards and IAU Code of Conduct.
 - 6. Maintains the confidentiality of corporate information and/or data related to the implementation of IAU duties and responsibilities unless stated otherwise as governed in prevailing regulations or court decisions.
 - 7. Understands the principles of GCG and risk management.
 - 8. Enhances knowledge, expertise, and professionalism in a continual manner.
 - 9. Does not hold concurrent positions and duties or conduct operational activities within BNI and subsidiaries except IAU operational activities.

i. Perlindungan Hukum kepada Pemimpin dan Auditor SPI

Pemimpin dan auditor SPI memperoleh perlindungan hukum dari BNI dalam rangka menjalankan tugas pokok, kewajiban, tanggung jawab dan wewenang SPI dengan mengacu kepada ketentuan yang berlaku di BNI.

Internal Audit Charter akan direview secara periodik agar pelaksanaan audit SPI senantiasa berada pada tingkat yang optimal.

Laporan Pelaksanaan dan Realisasi Hasil Audit Intern Tahun 2012

a. Ruang Lingkup dan Jenis Audit/Konsultasi

Ruang lingkup kegiatan SPI mencakup pelaksanaan *assurance* dan konsultasi terhadap seluruh kegiatan BNI pada semua tingkatan manajemen BNI. Jenis kegiatan SPI terdiri dari:

1. Kegiatan audit yang terdiri dari Audit Umum, Audit Teknologi Informasi, Audit Issue/Proyek dan Audit Pendalaman.
2. Kegiatan Konsultasi (Formal dan Informal).

b. Metodologi Audit & Konsultasi

1. Kegiatan Assurance

Dalam pelaksanaan kegiatan *assurance*, SPI menggunakan metode dan pendekatan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan audit dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Audit* dimana prioritas *auditee* yang diperiksa adalah *auditee* yang memiliki tingkat risiko tinggi.
- b. Tujuan kegiatan audit yang dilakukan oleh SPI adalah sebagai berikut:
 - Menilai efektivitas dan kualitas *Risk Management*.
 - Menilai efektivitas dan kecukupan *Internal Control*.

2. Kegiatan Konsultasi

Jasa konsultasi dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan/permintaan *user* dan ketersediaan sumber daya SPI, sepanjang tidak mengganggu independensi dan obyektivitas SPI dalam pelaksanaan audit.

c. Realisasi Pelaksanaan Audit

Berdasarkan Rencana Audit Tahunan (RAT) tahun 2012, target pelaksanaan audit dan konsultasi sebanyak 156 (seratus limapuluh enam) *auditee* dari total 314 (tiga ratus empat belas) *auditee* BNI, diluar audit pendalaman. Realisasi audit dan konsultasi sampai dengan akhir tahun 2012 sebanyak 171 (seratus tujuh puluh satu) *auditee* (109,62%). Secara komposisi hasil audit dapat dilihat pada table berikut:

i. Legal Protection for IAU Head and Auditor

The Head of IAU and Internal Auditors receive legal protection from BNI in the discharging of primary duties, obligations, responsibilities, and authority by complying with policies applicable in BNI.

The Internal Audit Charter shall be reviewed periodically to ensure that the implementation of IAU audit process constantly achieves optimal level.

Report on Internal Audit Implementation and Realization for 2012

a. Scope and Type of Audit/Consultancy

The scope of IAU activities encompasses the provision of assurance and consultancy on all BNI activities and for all management levels. IAU activities consist of the following:

1. Audit work: General audit, Information technology (IT) audit, issue/project audit and in-depth audit.
2. Consultancy work (Formal and Informal).

b. Audit & Consultancy Methodology

1. Assurance Activity

In providing assurance, IAU applies the following methods and approaches:

- a. Audits are implemented through the risk based audit approach where priority is placed on auditees' with high risk levels.
- b. Audit-related activities performed by IAU aim to:
 - assess the effectiveness and quality of Risk Management.
 - assess the effectiveness and adequacy of Internal Control.

2. Consultancy Activity

Consultancy services are provided in accordance with user needs/requests and the availability of IAU resources providing such services do not interfere with IAU's independence and objectivity in conducting audit activities.

c. Audit Implementation Realization

Based on the Annual Audit Plan (AAP) for 2012, the target for audit and consultancy implementation was set at 156 (one hundred and fifty six) auditees from a total of 314 (three hundred and fourteen) BNI auditees apart from in-depth audits. The realization of the audit and consultancy target by the end of 2012 was 171 (one hundred and seventy one) auditees (109.62%). In terms of composition, audit results are presented in the table below:

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

Realisasi per Jenis Audit	Target	Realisasi Realization	Percentase (%)	Realization
Umum	141	139	98.58	General
Teknologi Informasi	10	7	70.00	Information Technology
Konsultasi	2	3	150.00	Consultation
Issue	3	8	266.67	Issue
Pendalaman	0	14	100.00	Special Audit
Total	156	171	109.62	Total

Fungsi Audit Ekstern

Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dilakukan berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 18 April 2012 yang memberikan kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan KAP yang akan mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Laporan Tahunan Progam Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Atas proses pengadaan yang dilakukan BNI, serta mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit, Dewan Komisaris telah mereview dan menetapkan KAP Tanudiredja Wibisana & Rekan (PricewaterhouseCoopers) untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 berikut besarnya honorarium dan persyaratan lainnya. *Fee audit* untuk jasa auditor eksternal dimaksud untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012 berkisar Rp8 miliar sampai dengan Rp10 miliar. KAP Tanudiredja Wibisana & Rekan (PwC) ditunjuk sejak bulan September 2012 menggantikan KAP Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) yang telah mengaudit Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sejak akhir tahun 2006.

KAP Tanudiredja Wibisana & Rekan (PwC) telah menyampaikan hasil audit dan *management letter* kepada BNI tepat waktu, dan dinilai mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan

Penerapan Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Intern

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait dengan manajemen risiko telah diatur dalam Kebijakan Umum Manajemen Risiko. Secara berkala Dewan Komisaris melakukan rapat Dewan Komisaris dan Direksi (RADIKOM) yang membahas beberapa hal terkait manajemen risiko, antara lain:

- Evaluasi rencana kerja Manajemen Risiko (Business Plan);

External Audit Function

The appointment of public accountant firm (KAP) is based on the resolution of the GMS on April 18, 2012 which delegated the power and authority to the Board of Commissioners to appoint the KAP to perform the audit on the Consolidated Financial Statements of the Bank and the Annual Report of the Partnership and Community Development Program (PKBL) for the financial year ended December 31, 2012.

Following due processes for the selection of KAP by BNI, including the recommendation of the Audit Committee, the Board of Commissioners has reviewed and appointed KAP Tanudiredja Wibisana & Rekan (PricewaterhouseCoopers) to perform the audit on the Consolidated Financial Statements of the Bank and the Annual Report of the Partnership and Community Development Program (PKBL) for the financial year ended December 31, 2012 and to decide the compensation and other terms regarding the appointment of the respective KAP. Audit fees for the external audit assignment for the fiscal year ending December 31, 2012 amounted Rp8 billion to Rp10 billion. KAP Tanudiredja Wibisana & Rekan (PwC) is appointed in September 2012 replacing KAP Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) that performed the audit on the Financial Statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk since 2006.

KAP Tanudiredja Wibisana & Rekan (PwC) has submitted the results of audit and the management letter to BNI in a timely manner, and was considered able to work independently, according to public accountant professional standards and work agreement and scope of audit work agreed upon.

Application of Risk Management and Internal Control System

The Board of Commissioners' duties and responsibilities in relation to risk management is set forth in Risk Management General Policies. The Board of Commissioners schedules regular BOC meetings to discuss several key issues related to risk management, among others:

- Evaluate the Risk Management work plan (Business Plan);

- Rekomendasi atas usulan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- Penilaian Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank secara Individu dan Konsolidasi;
- Evaluasi penilaian Operational Risk Self Assessment (ORSA).

Direksi secara berkala melakukan rapat dan mengambil keputusan melalui Rapat Direksi, Rapat Komite Risiko dan Kapital (Bidang Manajemen Risiko, Bidang Perkreditan, Bidang Assets dan Liabilities) atau melalui sirkulasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Kebijakan yang terkait dengan manajemen risiko dan profil risiko.
2. Risiko Kredit: *Loan Exposure Limit, Internal Rating System, Scoring System, Credit Risk Premium, Industry Risk Rating, Portfolio Management*, dan *Stress Test*.
3. Risiko Pasar: Gap Limit, VaR Limit dan CaR Limit untuk BNI Dalam Negeri.
4. Risiko likuiditas: *On Shore Loan Limit, Secondary Reserve Ideal Rupiah* dan Valas.
5. Risiko Operasional: Beban Risiko Operasional, *Key Risk Indicator, Lost Event Database, PERISKOP, Business Continuity Management*.
6. Penilaian Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank secara Individu dan Konsolidasi.

Dalam rangka peningkatan Sumber Daya Manusia dalam bidang Manajemen Risiko telah dilakukan:

- Pengiriman SDM untuk pelatihan dan seminar baik di dalam maupun di luar negeri antara lain melalui pelatihan dan sertifikasi Manajemen Risiko.
- Melakukan studi banding dengan lembaga perbankan yang lebih maju dalam penerapan manajemen risiko.
- Dilakukan peningkatan *awareness* terhadap risiko melalui *project Risk Culture Enhancement*.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian intern, BNI telah melakukan berbagai hal sebagai berikut:

- Proses validasi dan sertifikasi oleh divisi-divisi terkait terhadap *Policy* dan *Standard Operating Procedure*.
- Limit-limit risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas direview secara periodik (*VaR Money Market, VaR Forex, VaR Capital Market, SR Ideal Rupiah, SR Ideal Valas, On Shore Loan Limit, Gap Limit, Financial Covenant, Loan Exposure Limit, House Limit, Legal Lending Limit, dan Counterparty Limit*).
- Melakukan *updating* kebijakan perkreditan dan kebijakan Manajemen Risiko.

- Provide recommendation on the proposed provision of funds to related parties and the provision of substantial funding;
- Assessment on Risk Profile and Bank's Level of Health, Individually and Consolidated;
- Evaluate Operational Risk Self Assessment (ORSA).

The Board of Directors periodically convenes meetings and make decisions through the BOD meeting, Risk and Capital Committee Meeting (Risk Management, Credit, Assets and Liabilities), or decide through the circulations of various objects as follows:

1. Policies related to risk management and risk profile.
2. Review the management of Credit Risk: Loan Exposure Limit, Internal Rating System, Scoring System, Credit Risk Premium, Industry Risk Rating, Portfolio Management, and Stress Test.
3. Review Market Risk Limit: Gap Limit, VaR Limit and CaR Limit for in-country BNI operations.
4. Liquidity Risk: On Shore Limit, SR Ideal Rupiah and Foreign Exchange.
5. Operational Risk: Operational Risk Cost, Key Risk Indicator, Lost Event Database, Operational Risk Tool (Periskop), Business Continuity Plan.
6. Assessment on Risk Profile and Bank's Rating, Individually and Consolidated.

To develop the Human Resources for Risk Management, the Company has:

- Sent HR for training and seminar in domestic and abroad, among other Risk Management training and certification.
- Conducted comparative study with more advanced bank in the implementation of risk management.
- Promoted risk awareness through Risk Culture Enhancement.

In applying risk management and the internal control system, BNI has initiated the following measures:

- Validation and certification process by relevant Divisions on the Policy and Standard Operating Procedure
- The periodic review of limits to credit risks, market risks and liquidity risks (*VaR Money Market, VaR Forex, VaR Capital Market, SR Ideal Rupiah, SR Ideal Foreign Exchange, On Shore Limit, Gap Limit, Financial Covenant, Loan Exposure Limit, House Limit, Legal Lending Limit, and Counter Party Limit*).
- Conduct the updating of loan and risk management policies.

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko Bank telah dibangun perangkat/sistem manajemen risiko, yaitu:

- Perangkat Risiko Operasional (PERISKOP) untuk penilaian *Self Assessment* Risiko Operasional, dan pengembangan database Risiko Operasional yang meliputi *Lost Event Database* (LED), Key Risk Indicator (KRI) untuk memetakan peristiwa risiko operasional BNI di segenap unit.
- Pengembangan aplikasi KASTLE RISK MANAGEMENT untuk pengelolaan risiko pasar yang meliputi monitoring risiko pasar terhadap limit yang telah ditentukan.
- Untuk risiko kredit telah diimplementasikan *Internal Rating System* untuk aplikasi persetujuan kredit, penetapan Loan Exposure Limit, House Limit dan Legal Lending Limit untuk pengendalian risiko konsentrasi, penyusunan *Industry Risk Rating*, perhitungan *Credit Risk Premium*, serta analisa *Portfolio Management*.
- Bank sedang mengembangkan infrastruktur *Risk Management* yang mencakup *credit risk*, *market risk*, *operational risk* dan integrasi risiko melalui Tim BNI Reformasi – Stream ERM.
- Melakukan *stress test* risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas
- Penerapan sistem pengendalian intern mengacu pada BPP Sistem Pengendalian Intern.

Untuk memastikan bahwa sistem pengendalian intern telah dilakukan di unit operasional, Satuan Pengawasan Intern melakukan audit secara berkala dan *Compliance Officer* (CO) melaksanakan pengawasan secara harian.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

BNI telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk menetapkan limit kredit/penyediaan dana kepada individu maupun group debitur serta perusahaan/pihak yang terkait dengan bank, serta memiliki kebijakan yang mengatur limit kredit per sektor industri.

Secara berkala BNI melakukan rapat Komite Risiko dan Kapital Bidang Kebijakan Kredit maupun Rapat Direksi untuk membahas hal-hal yang terkait dengan kebijakan, prosedur dan pelaksanaan operasional bidang perkreditan.

Pada dasarnya dalam pemberian fasilitas kredit kepada debitur, BNI selalu berpedoman pada ketentuan yang berlaku dalam hal ini peraturan Bank Indonesia khususnya mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

To identify, measure, monitor and control the Bank's risk, a device/system of risk management has been established, namely:

- Periskop to evaluate Operational Risk Self Assessment, and the data development of Operational Risk, including Lost Event Database (LED), Key Risk Indicator (KRI), to map out BNI's operational risk incidents in each unit.
- Kastle Risk Management application development for market risk management that includes monitoring of market risk to limits which have been determined.
- For Loan risk, Internal Rating System for application of loan approvals, establishment of Loan Exposure Limit, House Limit and Legal Lending Limit for concentrated risk control, preparation of Industry Risk Rating, Credit Risk Premium calculation as well as Portfolio Management analysis have been implemented.
- Bank is developing a Risk Management infrastructure that includes credit risk, market risk, operational risk and integration risk through the BNI Reform Team - Stream ERM.
- Conduct stress tests on market, credit and liquidity risks.
- Implement internal control system referring to BPP on Internal Control System.

To ensure that the system of internal control has been carried out in the operational unit, Internal Audit Unit conduct periodic audits and Quality Assurance (QA) carry out the supervision on a daily basis.

Provision of Funds to Related Parties and the Provision of Substantial Funds

BNI has established policies and procedures to determine a credit limit/provision of funds to individual and group borrowers as well as companies/parties related to the bank, also have policies that govern the credit limit per industry sector.

BNI regularly conduct Risk and Capital Committee on Credit Policies as well as Board of Directors Meeting to discuss matters related to policies, procedures and operational implementation of the credit field.

In giving out loan facilities to debtors, BNI in principle strictly adheres to existing policies in a consistent manner, particularly Bank Indonesia Regulation on Legal Lending Limit.

Jumlah modal dan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) selalu dilaporkan kepada Manajemen dan segenap unit untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan bisnis bank terutama yang menyangkut penempatan dana.

Manajemen memberikan perhatian terhadap pemberian kredit dalam jumlah besar antara lain yang menyangkut penyediaan dana kepada debitur melalui Batas Maksimum Pemberian Kredit (internal BNI dengan *house limit*), *Loan Exposure Limit* dan *Country Exposure Limit*.

Dalam melakukan pemberian kredit:

- BNI telah melaksanakan *four eyes principle* dimana permohonan kredit harus mendapatkan keputusan dari Komite Kredit yang beranggotakan Unit Bisnis dan Unit Risiko.
- Dalam setiap persetujuan kredit, dilakukan Uji Kepatuhan (*Compliance Assessment*) oleh *Quality Assurance/Divisi Kepatuhan*.
- Pemberian kredit kepada pihak terkait harus dimintakan persetujuan Dewan Komisaris.
- Pemberian kredit diatas Rp750 miliar harus dikonsultasikan dengan Dewan Komisaris.

The amount of capital and Capital Adequacy Ratio (CAR) is consistently reported to Management and to all units to serve as reference in implementing the Bank's business activities, primarily with regard to the placement of funds.

Management pays attention to the awarding of loans in substantial amount to debtors who go over the Legal Lending Limit (BNI's internal house limit), Loan Exposure Limit, and Country Exposure Limit.

In giving out loans:

- BNI applies the four-eyes principle upon which a request for loans is decided by a Credit Committee consisting of the Business Unit and the Risk Unit.
- For every credit approval, a Compliance Assessment is performed by the Quality Assurance/Compliance Division.
- Loan disbursed to related parties must also obtain approval from the Board of Commissioners.
- Credit approval exceeding Rp750 billion must be consulted with the Board of Commissioners.

Penyediaan Dana	Jumlah Amount		Provision of Funds
	Debitur Debtors	Nominal Rp juta Rp million	
Kepada Pihak Terkait	122 Pihak terkait 27 Pihak terkait yang dikecualikan dalam perhitungan BMPK kepada pihak terkait 122 Related Party, 27 Related Party that are excluded from the calculation of Legal lending Limit to Related Party	2,280,261 139,067	To Related Parties
Kepada Debitur Inti a. Individu b. Group	10 Debitur besar individual 10 Individual core debtors 10 Debitur besar grup 10 Group core debtors	23,891,278 24,380,998	To Core Debtors a. Individual b. Group

Secara keseluruhan maupun individual, debitur tidak terdapat pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

There were no breach of law over Legal Lending Limits (LLL) by debtors, either collectively or individually.

Rencana Strategis Bank

1. Perusahaan menyusun rencana strategis bank untuk periode 5 (lima) tahun yang disebut Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) serta rencana strategis untuk periode 1 (satu) tahun yang disebut Rencana Bisnis Bank (RBB). RBB ini disusun setiap tahun namun memiliki horison waktu 3 (tiga) tahun ke depan (memuat proyeksi keuangan untuk 3 (tiga) tahun ke depan, namun dapat di *adjust* pada tahun berikutnya). Rencana tersebut mengacu pada Visi dan Misi Perusahaan.

Bank Strategic Plan

1. The Company develops the bank's strategic plan extending across a five-year period through its Corporate Plan and a one-year short-term strategic plan (Business Plan). The Business Plan is prepared every year with financial projections for the next 3 (three) years which may be adjusted in the following year. These plans are consistent with the Bank's Vision and Mission.

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

2. RBB yang disusun setiap tahun telah disusun dengan realistik, komprehensif, terukur dan memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudent*) serta mempertimbangkan perubahan internal dan eksternal. Penyusunan RBB tersebut dilakukan melalui dua proses, yaitu proses *top-down* dan *bottom up*. Dilakukan melalui proses *top-down* artinya bahwa RBB tersebut mengacu pada perencanaan yang bersifat *bank-wide*. Sedangkan melalui proses *bottom up* diartikan bahwa penyusunan RBB tersebut juga mengakomodasi/mempertimbangkan rencana kerja dan masukan dari segenap unit organisasi. Kedua proses tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, untuk mencapai *alignment* antara tujuan dan strategi yang bersifat *bank-wide* dengan strategi unit.
3. Rencana Korporasi dan Bisnis telah disusun secara periodik dengan jadwal pelaksanaan serta mekanisme penyusunan yang telah dibakukan dalam Buku Pedoman Perusahaan. Untuk Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) 2009-2013 dan Rencana Bisnis Bank 2013-2015 (*business plan*) telah disetujui dan disahkan oleh Dewan Komisaris sebagai representasi dari Pemegang Saham.
4. Direksi mengkomunikasikan Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*) kepada Pemegang Saham melalui forum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta kepada segenap jenjang organisasi melalui forum-forum antara lain seperti *Business Review*, *Workshop*, *Business Meeting*, Kunjungan Kerja ke Wilayah, dan sebagainya. Disamping itu, baik *Corporate Plan* maupun *Business Plan* juga disampaikan ke segenap unit organisasi Perusahaan sebagai Dokumen Perencanaan *company-wide* yang harus dijadikan pedoman dalam penyusunan dan pelaksanaan Rencana Kerja setiap unit. *Business Plan* yang telah disetujui tersebut, dijadikan pedoman segenap Direksi dan karyawan BNI dalam melaksanakan *Business Plan* secara optimal yang telah dijabarkan ke dalam Rencana Kerja masing-masing unit. Pemantauan atas realisasi rencana bisnis tersebut dilakukan secara periodik, pemantauan harian dapat dilakukan melalui *Executive Information System* (EIS), pemantauan bulanan melalui *Performance Measurement System* (PMS) dan pemantauan triwulan melalui Laporan Realisasi RBB yang juga disampaikan kepada Bank Indonesia.
5. Penyusunan dan penyampaian Rencana Bisnis Bank telah berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No: 12/21/PBI/2010 tanggal 19 Oktober 2010 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/27/DPNP tanggal 25 Oktober 2010, memperhatikan tingkat risiko komposit *Risk Control System Strategic Risk*, mempertimbangkan faktor internal
2. Bank Business Plan (BBP) which is prepared each year have been prepared with a realistic, comprehensive, scalable and by having regard prudential principle as well as considering internal and external changes. The preparation of the BBP is done through two processes, namely the top-down and bottom up. Top-down process means that BBP is referring a bank-wide planning. While the bottom-up process means that the preparation of BBP also accommodates the work plan and consider input from all organizational units. These two processes are interrelated and can not be separated, to achieve alignment between the goals and the bank-wide strategies with the strategy unit.
3. The Corporate and Business Plan is prepared periodically whereby its implementation time line and formulation mechanism has been standardized in the Company Manual. The Corporate Plan 2009-2013 and the Bank Business Plan 2013-2015 have been approved and authorized by the Board of Commissioners as the representative of Shareholders.
4. The Board of Directors communicates the Corporate Plan and Business Plan to Controlling Shareholders through the General Meeting of Shareholders and also to all organizational levels through various forums such as Business Review, Workshop, Business Meeting, and Official Visits to Regional Office, and others. In addition, both the Corporate Plan and Business Plan are made available to all organizational units within the company as a Company-wide Planning Document that should underpin the formulation and implementation of the Work Plan of each unit. Based on the agreed upon Business Plan, all members of the Board of Directors and all BNI employees must refer to and implement the Business Plan in an optimal manner as outlined in the Work Plan of each respective unit. Plan implementation is monitored on a regular basis, including daily monitoring through EIS (Executive Information System), monthly monitoring through PMS (Performance Measurement System) and quarterly monitoring through the BBP Realization Report. The BBP Realization Report was also submitted to Bank Indonesia.
5. The formulation and submission of the Business Plan complies with Bank Indonesia's Regulation No. 12/21/PBI/2010 dated October 19, 2010 and Bank Indonesia Circular No. 12/27/DPNP dated October 25, 2010, taking into account the composite risk level, risk control system and

- dan eksternal yang mempengaruhi kelangsungan usaha serta memperhatikan prinsip kehati-hatian dan prinsip perbankan yang sehat.
6. Dewan Komisaris menjalankan fungsi pemantauan dengan melaksanakan pengawasan secara berkala terhadap pelaksanaan *Business Plan* dalam bentuk laporan realisasi rencana kerja dan rencana bisnis. Disamping itu, setiap bulan Manajemen melaporkan/mempresentasikan kinerja Perusahaan kepada Dewan Komisaris.

Pengungkapan Hal-hal Penting

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

Bank telah mentransparansikan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada *stakeholders* termasuk Laporan Keuangan Publikasi triwulanan dan telah melaporkannya kepada Bank Indonesia atau *stakeholder* sesuai ketentuan yang berlaku.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan disesuaikan dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank. Hal tersebut dilakukan dengan tepat waktu, lengkap, utuh, kini dan cukup akurat sesuai Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia.

Transparansi Informasi Produk

1. Berkenaan dengan transparansi informasi produk Bank:
 - a. Bank telah mentransparansikan informasi produk Bank sesuai Peraturan Bank Indonesia tentang transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.
 - b. Penerapan mengenai transparansi informasi produk Bank saat ini telah dapat diketahui nasabah melalui sarana-sarana seperti *website* BNI, Brosur/leaflet, Iklan *Above The Line* (ATL) dan *Below The Line* (BTL), *staterpack* maupun pengumuman yang dipasang/disebarluaskan di kantor-kantor Cabang BNI. Selain informasi produk dan manfaat yang tercantum di dalam sarana-sarana tersebut, untuk persyaratan tertulis pembukaan rekening yang harus dilengkapi oleh nasabah pada saat membuka rekening.
 - c. Disamping itu informasi produk-produk *consumer banking* telah disampaikan secara transparan melalui media cetak, media elektronik dan *billboard* termasuk media internet.

strategic risks, by weighing external and internal factors affecting business sustainability and abiding by prudent and sound banking principles.

6. The Board of Commissioners fulfills its monitoring function by periodically overseeing the implementation of the Business Plan in the form of a report on the realization of work and business plan. In addition, Management provides a monthly report or presentation of Company performance to the Board of Commissioners.

Material Disclosures

Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Condition

The Bank ensures the transparency of its financial and non-financial condition to stakeholders through its quarterly financial reports submitted to Bank Indonesia or stakeholders in accordance with existing policies.

The Bank prepares and presents financial statements in compliance with procedures, type of reporting and scope as governed in the Bank Indonesia Regulation on the Transparency of the Bank's Financial Condition. These financial statements are published and submitted in a timely, comprehensive, complete, up-to-date, and accurate manner according to Bank Indonesia's Regulations and Circulars.

Transparency of Product Information.

1. With regard to the transparency of bank products:
 - a. The Bank has ensured the transparency of product information in conformity with Bank Indonesia Regulation on the Transparency of Bank Product Information and Use of Customer Personal Data.
 - b. The transparency of bank product information is guaranteed for customers through a range of facilities such as BNI official website, brochures/ leaflets, ATL and BTL advertisements, starter packs, and announcements displayed or disseminated at BNI branch offices. Apart from product information and benefits disseminated through these facilities, information is also available on the bank account opening form which the customer must complete.
 - c. Furthermore, information on consumer banking products has been disseminated in a transparent manner through the print and electronic media, billboards and the internet.

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

2. Terkait dengan penggunaan data pribadi nasabah oleh pihak Bank, telah dicantumkan di dalam Ketentuan dan Syarat Pembukaan Rekening yang diberikan Bank kepada nasabah pada saat pembukaan rekening.

Transparansi Tata Cara Pengaduan Nasabah dan Penyelesaian Sengketa Kepada Nasabah

Berkenaan dengan transparansi dan tata cara pengaduan nasabah serta penyelesaian sengketa kepada nasabah:

1. Bank telah melakukan transparansi tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan.
2. Bank telah meluncurkan suatu sistem *on line* mengenai penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah yang disebut "*Online Customer Complaint (OCC)*". Aplikasi OCC merupakan aplikasi *web base* yang dapat di akses pada BNI forum oleh setiap user, khususnya *Personal in charge (PIC)* di segenap Kantor Cabang Utama/Cabang/Kantor Layanan/Cabang Pembantu dan di unit *in charge (UIC)* di kantor Pusat, dapat menggunakan aplikasi OCC tersebut. Implementasi OCC pada dasarnya bertujuan untuk:
 - a. Penyelesaian pengaduan nasabah dengan cepat oleh seluruh unit yang tepat.
 - b. Dapat memantau proses dan penyelesaian pengaduan nasabah oleh seluruh unit yang berkompeten.
 - c. Selama ini Laporan penyelesaian pengaduan nasabah disusun secara manual dan dengan implementasi OCC ini akan dihasilkan laporan otomasi sehingga diharapkan dapat mempermudah penyusunan laporan, baik laporan yang disampaikan ke Bank Indonesia maupun yang disampaikan ke Manajemen.
 - d. Sebagai *database complaint* nasabah.

Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan

Dalam rangka memberikan informasi yang transparan dan akurat kepada seluruh *stakeholder*-nya, Bank telah menyampaikan Laporan Tahunan paling tidak kepada:

- a. Bank Indonesia.
- b. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI).
- c. Lembaga Pemeringkat di Indonesia.
- d. Asosiasi Bank-Bank di Indonesia.
- e. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI).
- f. 2 (dua) Lembaga Penelitian bidang Ekonomi dan Keuangan.
- g. 2 (dua) Majalah Ekonomi dan Keuangan.

2. Information on the Bank's use of customer personal data is also included in the Terms and Conditions for Account Opening provided by the Bank to the customer at the time of opening an account.

Transparency of Customer Complaint Mechanism and Dispute Settlement Procedure

Regarding transparency and procedures for customer complaints and dispute resolution to customers:

1. The Bank has acted transparently by providing information on its customer complaint mechanism and dispute settlement procedure to customers in accordance with Bank Indonesia Regulation on Customer Complaint and Banking Mediation.
2. The Bank has launched an online system for the handling and resolution of customer complaints known as the Online Customer Complaint (OCC) mechanism. The OCC system is a web-based application accessible to each user through BNI forums and particularly by the Person in Charge (PIC) in all main branch offices, branches, service points/sub-branches and in Unit in Charge UIC) at the Head Office. OCC implementation essentially aims to:
 - a. Ensure that customer complaints can be resolved in a timely manner by the appropriate unit.
 - b. Monitor the process and settlement of customer complaints by all relevant units.
 - c. Whereas previously reports on the settlement of customer complaints were generated manually, the implementation of OCC enables automatic report generation to facilitate the required reports to be submitted to Bank Indonesia or the Management
 - d. Database for customer complaints.

Submission of the Annual Report and Financial Report

The Bank has made available its Annual Report to at least the following parties:

- a. Bank Indonesia.
- b. Indonesian Consumers Organization (YLKI).
- c. Rating agencies in Indonesia.
- d. Bank Associations in Indonesia.
- e. Indonesia Banking Development Institute (LPPI).
- f. 2 (two) Research Institute on the Economy and Finance.
- g. 2 (two) Economic and Finance Magazines.

Selain kepada pihak-pihak tersebut di atas, terkait dengan status sebagai Bank *go public*, BNI juga menyampaikan Laporan Tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan serta otoritas Bursa.

Disamping itu, Bank mentransparansikan laporan secara tepat waktu dengan cakupan sesuai ketentuan melalui *homepage* Bank, yang meliputi:

- a. Laporan Tahunan (keuangan dan non-keuangan).
- b. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, yang juga diterbitkan sekurang-kurangnya dalam 1 (satu) surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas di tempat kedudukan kantor pusat Bank.

Laporan Pelaksanaan GCG

Bank telah menyusun laporan pelaksanaan GCG dengan isi dan cakupan sekurang-kurangnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan telah mencerminkan kondisi Bank yang sebenarnya atau sesuai hasil *self assessment* Bank.

Selain disajikan dalam *homepage* Bank, Laporan Pelaksanaan GCG tersebut sekurang-kurangnya telah disampaikan secara lengkap dan tepat waktu kepada:

1. Bank Indonesia.
2. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI).
3. Lembaga Pemeringkat di Indonesia.
4. Asosiasi Bank-Bank di Indonesia.
5. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia LPPI.
6. 2 (dua) Lembaga Penelitian bidang Ekonomi dan Keuangan.
7. 2 (dua) Majalah Ekonomi dan Keuangan.

Sistem Pelaporan Internal melalui Teknologi Informasi

- a. Sistem Informasi Manajemen (SIM) Bank khususnya terkait Sistem Pelaporan Internal Bank mampu menyediakan data dan informasi dengan tepat waktu, akurat, lengkap dan handal serta efektif untuk pengambilan keputusan manajemen.

SIM Bank yang tersedia antara lain:

1. *Executive Information System* (EIS) untuk pemantauan portofolio oleh unit-unit kerja secara harian.
2. *Spooling System CMOD (Content Manager on Demand)* sebagai sarana distribusi laporan operasional unit-unit kerja secara harian.
3. *Performance Management System* (PMS) untuk penilaian kinerja unit-unit kerja (bisnis dan fungsional) secara bulanan.

In addition to the aforementioned parties, given its status as a listed bank, BNI also submits its Annual Report to Bapepam and Financial Institution as well as the stock exchange authority.

The Bank ensures the timely delivery of reports in a transparent manner with the appropriate coverage in accordance with terms and conditions on the Bank's homepage including:

- a. Annual Report (financial and non-financial).
- b. Quarterly Financial Report published in at least 1 (one) Indonesian language newspaper with extensive circulation at the place of domicile of the Bank's Head Office.

GCG Implementation Report

The Bank prepares a report on GCG implementation where its content and coverage is in conformity with existing policies and reflects the genuine condition of the Bank or in accordance with the Bank's self assessment results.

In addition to posting at the Bank's homepage, the Bank makes available the GCG implementation report to at least the following parties, in a comprehensive and timely manner to:

1. Bank Indonesia.
2. Indonesian Consumers Organization (YLKI).
3. Rating agencies in Indonesia.
4. Bank Associations in Indonesia.
5. Indonesia Banking Development Institute (LPPI).
6. 2 (two) Research Institute on the Economy and Finance.
7. 2 (two) Economic and Finance Magazines.

Internal Reporting System through Information Technology

- a. Bank's Management Information System (MIS), specializing in Bank's Internal Reporting System is able to provide data and information with timely, accurate, complete and reliable, and effective for management decisions making.

The Bank's existing MIS includes:

1. Executive Information System (EIS) to monitor work unit portfolio on a daily basis.
2. Spooling System CMOD (Content Manager on Demand) for the distribution of unit operational reports on a daily basis.
3. Performance Management System (PMS) to assess unit performance (business and functional) on a monthly basis.

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

4. *Branch Activity Resume* (BAR) untuk memantau aktivitas transaksi finansial di unit-unit kerja yang dilakukan melalui sistem *core banking* iCONs secara harian.
 5. Statutory Report Portal (SRP) untuk sarana pelaporan ke pihak eksternal (BI, Kantor Pajak) misalnya LBU, MPN.
 6. *Sales Activity and Performance Management* (SAPM) sebagai sarana memantau portofolio nasabah serta profil lengkapnya secara harian.
 7. Periskop untuk pengelolaan risiko operasional termasuk dengan melakukan pencatatan kejadian kerugian yang terjadi, menyusun tindak lanjut serta melakukan mitigasi.
 8. *SalesActivity Resume* (SAR) portal reporting untuk melihat aktivitas para *sales*, capaian sales serta insentif bagi para sales.
- b. Sistem Informasi Manajemen Bank khususnya terkait Sistem Pelaporan Internal Bank mampu menyediakan data dan informasi dengan tepat waktu, akurat, lengkap dan handal serta efektif untuk pengambilan keputusan manajemen. Sistem Informasi Manajemen (SIM) Bank yang tersedia (EIS, CMOD, PMS, dsb) dapat diakses sesuai dengan periode pelaporan yang ditetapkan (harian, mingguan, ataupun bulanan).

IT Security System Bank

Sistem Informasi Manajemen Bank khususnya terkait Sistem Pelaporan Internal Bank mampu menyediakan data dan informasi dengan tepat waktu, akurat, lengkap dan handal serta efektif untuk pengambilan keputusan manajemen. IT Security system Bank terkait pemeliharaan aset dan informasi telah memadai, dengan diimplementasikannya sebagai berikut:

- a. Penerapan sistem keamanan yang berlapis untuk mengakses dan menggunakan informasi pada sistem aplikasi, sistem *database* maupun sistem operasi dengan mengimplementasikan:
 1. *Password Policy* untuk memastikan bahwa *Password* yang digunakan sesuai dengan standar keamanan tingkat tinggi.
 2. User Access Authorization dan IDM (*Identity Management*) untuk melakukan pembatasan hak akses yang sesuai dengan tugas dan kewenangannya.
 3. *Access Control List* untuk membatasi dan memastikan bahwa suatu sistem hanya dapat diakses dan mengakses sistem lain sesuai alur kebutuhan jaringannya.
 4. *Network & Application Security*, seperti VPN (*Virtual Private Network*), Firewall, IPS (*Intrusion Prevention System*), WAF (*Web Application Firewall*) untuk melindungi sistem dari serangan jaringan, baik internal maupun eksternal.

4. Branch Activity Resume (BAR) to monitor financial transactions in work units through the iCONs core banking system on a daily basis.
 5. Statutory Report Portal (SRP) serves as a reporting mechanism to external parties (BI, Tax Office) for example LBU and MPN.
 6. Sales Activity and Performance Management (SAPM) for the monitoring of customer portfolios complete with their profiles on a daily basis.
 7. Periskop to help manage operational risks including through the documentation of loss events, identifying follow-up measures and mitigation actions.
 8. Sales Activity Resume (SAR) reporting portal to track sales activities, sales outcomes, and incentive for the sales force.
- b. Bank's Management Information System (MIS) specifically related to Bank's Internal Reporting System is able to provide data and information which is timely, accurate, comprehensive, and reliable as well as effective for management decision making. The available Bank's Management Information System (EIS, CMOD, PMS, etc) can be accessed in accordance with the set reporting period (daily, weekly, or monthly).

IT Security System of the Bank

The Bank's Management Information System (MIS) specifically related to its Internal Reporting System is able to provide data and information which is timely, accurate, comprehensive, reliable and effective for management decision making. The Bank currently has adequate IT security system with regards to the maintenance of assets and information, through:

- a. Tiered security system to access and utilize the information in the application system, database system, as well as operational system by implementing:
 1. Password Policy to ensure the Password used is in accordance with the high level security standards.
 2. User Access Authorization and IDM (*Identity Management*) to restrict permitted access according to the duty and authority.
 3. Access Control List to limit and ensure that a system can only be accessed and access other systems according to the network flow needs.
 4. Network & Application Security, such as VPN (*Virtual Private Network*), Firewall, IPS (*Intrusion Prevention System*), WAF (*Web Application Firewall*) to protect the system from network attacks, both internal and external.

- 5. *Penetration Testing* secara berkala untuk deteksi dini kemampuan pertahanan sistem dan aplikasi atas ancaman serangan jaringan yang mungkin terjadi.
- 6. Pengamanan berlapis (*physical security parameter*) pada *data center* dan *disaster recovery center* pada bank.
- 7. Secure Sockets Layer (SSL) untuk transaksi internet banking.
- 8. *Secure Token* sebagai *Two Factor Authentication* untuk verifikasi nasabah dalam transaksi *internet banking*.
- 9. Aplikasi *Genesys Monitoring (GMON) Fraud Management* untuk mengawasi kewajaran transaksi kartu kredit nasabah.
- 10. Implementasi *desktop monitoring* untuk melakukan *monitoring* aktivitas *desktop* sebagai bagian untuk meningkatkan aspek *security* dan produktivitas pegawai
- b. Pembobolan sistem keamanan diminimalisir dengan dilakukannya pemantauan oleh kelompok (satuan kerja) *IT Security Management* terkait akses informasi terhadap system aplikasi, *database* dan *operating system* dan pengkinian (*updating*) program anti virus secara periodik untuk mencegah dan melindungi jaringan IT Bank.
- c. Penerapan standar manajemen mutu terhadap pengelolaan *IT Security ISO 9001:2008* dan dalam tahapan implementasi *ISMS (Information Security Management System)* pada bank untuk menunjang keselarasan terhadap kehandalan *IT Security system* pada Bank.
- d. Pelaporan Performance *IT Security System* bank secara periodik (*PMS-Performance Management System* - untuk penilaian kinerja secara bulanan) dan mampu menyediakan data dan informasi dengan tepat waktu, akurat, lengkap dan handal serta efektif dan dapat diakses melalui sarana intranet *online* dengan *browser (Internet Explorer)* yang tersedia di setiap PC pegawai yang berwenang di unit-unit kerja.
- e. Sosialisasi dan peningkatan kesadaran (*awareness*) dengan pelatihan (peningkatan keahlian penguasaan *IT security*) dan mengisi kuesioner tingkat pemahaman terhadap *IT Security System* yang dilakukan secara periodik melalui sarana intranet *online* untuk menurunkan risiko gangguan dan mencegah kerusakan serta kesalahan sistem dari dalam dan luar jaringan IT Bank.
- 5. Periodic Penetration Testing for early detection of defense capabilities of systems and applications to the threat of network attacks that may occur.
- 6. Multi layered security (*physical security parameter*) at Data Center and Disaster Recovery Center at the bank.
- 7. Secure Sockets Layer (SSL) for internet banking transactions.
- 8. Secure Token as Two Factor Authentication to verify consumer in internet banking transactions.
- 9. Genesys Monitoring (GMON) Fraud Management application to oversee the fairness of consumer's credit card transactions.
- 10. Implementation of desktop monitoring to oversee desktop activities as part of increasing security aspect and employee productivity.
- b. Intrusions into the security system can be minimized through monitoring activities by the IT Security Management group (work unit) concerning information access on application systems, database and operating systems, and periodic updating of anti-virus programs as a preventive measure and to protect the Bank's IT networks.
- c. Application of the ISO 9001:2008 quality management standard on the implementation of IT Security and during the implementation stage of ISMS (Information Security Management System) to support synchronization of a sound bank-wide IT security system.
- d. Periodic reporting of IT Security System Performance (*PMS-Performance Management System*) for monthly performance appraisal, capable of providing timely, accurate, comprehensive, and effective data and information accessible through online intranet facilities with browser support (*Internet Explorer*) available in every authorized employee's PC in operational units.
- e. Information dissemination and awareness building activities through training (enhance IT security expertise) and the completion of questionnaires to determine the level of understanding on IT security systems carried out on a periodic basis through online intranet facilities in order to lower the risk of interruptions and prevent system damage and errors from the Bank's internal and external networks.

Shares Option

Untuk periode Januari – Desember 2012, Perseroan tidak melakukan *shares option*.

Rasio Gaji Pegawai Yang Tertinggi dan Terendah

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan

Rasio gaji Pegawai yang tertinggi dan terendah	50: 1	Ratio of highest to lowest employee salary
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1.11: 1	Ratio of highest to lowest BOD salary
Rasio gaji anggota Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah	1.11: 1	Ratio of highest to lowest BOC salary
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1.64: 1	Highest salary ratio for BOD and employee

Penyimpangan Internal

Penyimpangan internal (*Internal Fraud*) adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (honorar dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah).

Jumlah penyimpangan internal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Shares Option

For the period between January – December 2012, the Bank did not offer any shares option.

Ratio of Highest to Lowest Employee Salary

Salary refers to the right of an employee to receive in monetary form, reward from the company or employer to the employee hired and paid in accordance with an employment contract, agreement, or laws and regulations.

Internal Fraud

Internal Fraud relates to any deviation/dishonest behavior committed by management, permanent employees/non-permanent employees (contract basis and outsourcing) related to the Bank's operational process and activities with significant impact on its financial condition particularly when it involves a discrepancy of more than Rp100,000,000 (One hundred million rupiahs).

The number of internal fraud cases is provided in the table below:

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh Number of cases conducted by						Internal Fraud in 1 year	
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai tidak Tetap Outsourcing Employees			
	Tahun sebelumnya Previous Year (2011)	Tahun berjalan Current Year (2012)	Tahun sebelumnya Previous Year (2011)	Tahun berjalan Current Year (2012)	Tahun sebelumnya Previous Year (2011)	Tahun berjalan Current Year (2012)		
Total Fraud	–	--	12	13	–	–	Total Fraud	
Telah diselesaikan	–	--	12	8	–	–	Settled	
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	–	--	-	5	–	–	Under internal settlement process	
Belum diupayakan penyelesaiannya	–	–	–	–	–	–	Pending follow-up actions	
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	–	–	–	2	–	–	Under litigation process	
Kasus penyimpangan/ <i>fraud</i> dengan kerugian di atas Rp100 juta							Fraud with loss above Rp100 million	

Permasalahan Hukum

Permasalahan hukum adalah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi BNI selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum.

Kebijakan/policy maupun SOP BNI cukup memadai dan prudent dalam melindungi kepentingan bisnis BNI. Oleh karena itu dalam menghadapi permasalahan hukum yang diajukan pihak terkait, dapat terlihat dari penyelesaian kasus perdata inkraft sebanyak 77 kasus yang dimenangkan oleh BNI, dan 8 kasus posisi BNI dikalahkan namun tidak bersifat materiil dan BNI masih melakukan upaya hukum lain atas putusan tersebut. Sedangkan perkara pidana yang telah diselesaikan pada tahun 2012 adalah sebanyak 170 kasus.

Permasalahan hukum yang terjadi di BNI sampai dengan Desember 2012 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Permasalahan Hukum	Jumlah Perkara Number of Cases		Legal Issues
	Perdata Civil	Pidana Criminal	
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	77	170	Completed (Legal binding)
Dalam proses penyelesaian	408	87	In process
Total	485	257	Total

Catatan: Perkara Perdata termasuk perkara/sengketa Tata Usaha Negara (TUN) dan perkara Perselisihan Hubungan Industrial (PHI)

Note: Civil cases include State Administration (TUN) and Industrial Relationship (PHI) cases.

Dari total perkara tersebut di atas, perkara hukum materiil dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Perkara	Jumlah Total	Cases
Perdata/Tata Usaha Negara (TUN) /Perselisihan Hubungan Industrial (PHI)	3	Civil/TUN/PHI
Pidana	0	Criminal
Total		Total

Jumlah perkara yang dihadapi BNI selama tahun 2012 pada dasarnya tidak berpengaruh secara signifikan pada kondisi keuangan BNI. Hal ini tercermin dari:

- Profil Risiko Hukum selama tahun 2012 memperoleh predikat *Low*.
- Pencadangan kerugian karena perkara sampai dengan Desember 2012 adalah sebesar Rp16,8 miliar.

Legal Issues

Legal issues cover both civil and criminal cases confronting BNI throughout the reporting year and have undergone some legal process.

BNI's Policies and SOPs are sufficient and prudent in protecting the business interests of BNI. Therefore, in the face of legal issues raised by related party, as can be seen from the settlement of civil cases, as many as 77 inkraft cases were won by BNI, and only 8 cases were defeated but not material in nature and BNI is still conducting other legal remedy for the decision. While the criminal case that has been completed in the year 2012 is as much as 170 cases.

Legal cases involving the Bank from January to December 2010 are provided in the table below:

Of the total number of litigation cases, the significant ones are as follow:

The litigation cases involving BNI in 2012 did not have a significant impact on the financial condition of the Bank, as reflected from the following indicators:

- Legal Risk Profile for 2012 was in the category of *Low*.
- Loss provision for legal causes up to December 2012 amounted to Rp16.8 billion.

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

BNI selalu berupaya secara berkesinambungan untuk terus meminimalisir potensi risiko hukum bagi Bank dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, hal ini diantaranya dilakukan melalui:

- Peningkatan kompetensi pegawai melalui *career path management* yang juga memperkaya pegawai melalui pelatihan-pelatihan yang berkelanjutan, antara lain: Kompetensi Advokat, Kurator, *legal drafting, negotiation skills* dan lain-lain.
- Peningkatan supervisi oleh Divisi Hukum terhadap unit bisnis BNI dengan melakukan kegiatan *credit administration & legal review* di Sentra Kredit Kecil (SKC) dan Sentra Kredit Menengah (SKM) serta memberikan pelatihan *Legal Risk Awareness* yang ditujukan untuk pegawai Kantor Cabang Utama (KCU), Kantor Layanan (KLN), dan Kantor Kas (KK).
- Peningkatan *business acumen* melalui pelatihan-pelatihan yang fokus pada bisnis bank, berupa pelatihan *industries study* yaitu meliputi: "Mengenal Seluk Beluk Hukum dan Bisnis Perkebunan", "Mengenal Seluk Beluk Hukum dan Bisnis Konstruksi dan Telekomunikasi", "Mengenal Seluk Beluk Usaha Pertambangan dalam Teori dan Praktik".

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

- a. BNI memiliki kebijakan intern mengenai benturan kepentingan Bank antara lain dimuat dalam:
 1. BPP Kepegawaian Buku II Bab IV hal. 33 yang mengatur Perkawinan dengan sesama pegawai BNI.
 2. BPP Kepegawaian Bab IX a hal.103 dan SO No. SDM/7/3936 tanggal 11 Juni 2002 yang mengatur penempatan pegawai yang mempunyai hubungan kekeluargaan.
 3. Petunjuk Pelaksanaan Sanksi Administratif No. HCT/1/02740 tgl. 9 Agustus2011.
 4. Policy/Kebijakan/PP Online Pengadaan Barang dan Jasa.
 5. Kode Etik BNI dan Budaya Kerja "Prinsip 46"
 6. Pakta Integritas.
 7. Buku Pedoman Perkreditan Segmen Korporasi, Menengah, Kecil, Organik dan Un-Organik.
 8. Anggaran Dasar BNI.

Sebagai contoh, BNI memiliki ketentuan tentang pemberian kredit kepada calon debitur yang memiliki hubungan keluarga maupun yang mengandung benturan kepentingan dengan pemroses dan/atau pemutus kredit. Ketentuan tersebut disusun dengan maksud agar setiap proses pengambilan keputusan kredit dilaksanakan secara fair dan transparan untuk melindungi kepentingan Bank.

BNI is always working continuously to minimize the potential legal risk for the Bank in carrying out its business activities, this is done through:

- Increased competence of employees through continuous training, among others: Advocate Competency, Curator, legal drafting, negotiation and other skills.
- Increased supervision by the Legal Division of BNI's entire legal unit by doing credit administration & legal review at Small Business Loan Center (SKC) and Middle Business Loan Center (SKM) as well as provide training on Legal Risk Awareness for employees at Main Branch Offices (KCU), Service Points (KLN) and Cash Offices.
- Increased Business Acumen through training that focuses on the business of the bank, in form of industries study, which include: "Introduction to Plantation Businesses and Its Legal Aspects", "Introduction to Construction and Telecommunication Businesses and Its Legal Aspects", "Introduction to Mining Businesses in Theory and Practices".

Transactions with Conflict of Interest

- a. BNI has established its own internal policies on conflict of interest among others as regulated by:
 1. Personnel's BPP Book II Chapter IV p. 33 governing Marriage with a fellow BNI employee.
 2. Personnel's BPP Chapter IX a p.103 and SO No. SDM/7/3936 dated June 11, 2002 which regulates the placement of employees who have a familial relationship.
 3. Administrative Sanction Guidelines No. HCT/1/02740 dated August 9, 2011.
 4. Policy/ PP Goods and Services Online Procurement.
 5. BNI's Ethical Conduct and "Prinsip 46" Work Culture.
 6. Integrity Pact.
 7. Corporate, Medium, Small, Organic and Un-Organic Segment Loan Manual.
 8. BNI's Articles of Association.

For example, BNI adheres to policies on giving out loans to prospective debtors with family ties or conflict of interest with the party processing the loans or making the credit decision. These policies ensure that each credit decision process is undertaken in a fair and transparent manner to protect the interest of the Bank.

- b. BNI telah mengungkapkan adanya benturan kepentingan dalam setiap keputusan serta terdokumentasi dengan baik. Sebagai contoh, benturan kepentingan dalam pemberian kredit telah diinformasikan dalam Perangkat Aplikasi Kredit (PAK) dan telah didokumentasi sesuai ketentuan yang berlaku.

Untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan dalam keputusan pengadaan barang dan atau jasa, maka langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- Pembentukan Panitia Pengadaan yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan dan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang.
 - Pakta Integritas yang disepakati dan ditandatangani oleh seluruh pihak yang terlibat di dalam proses pengadaan.
 - Pembuatan checklist uji kepatuhan untuk pengadaan barang dan atau jasa.
- c. BNI telah melakukan pencatatan atau pendokumentasian dalam Relaas Pegawai di *Human Capital Management System* (HCMS) mengenai adanya hubungan keluarga antar pegawai untuk menghindari adanya benturan kepentingan.
- d. Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai BNI berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi atau menghindari terjadinya benturan kepentingan dalam menjalankan kegiatan operasional BNI. Kebijakan intern mengenai benturan kepentingan yang diterapkan BNI diharapkan dapat menghindarkan terjadinya benturan kepentingan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan BNI.

Di tahun 2012, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang berpengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan BNI.

Buy Back Share dan Buy Back Obligasi Bank

Buy back shares atau *buy back obligasi* adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Untuk periode Januari-Desember 2012, BNI tidak melakukan *action buy back* atas *outstanding* obligasi BNI.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik

Untuk periode Januari-Desember 2012, Perseroan hanya memberikan dana untuk kegiatan sosial terkait dengan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan tidak memberikan dana untuk kegiatan politik.

- b. BNI has provided disclosure of any conflict of interest in every decision made and has been well-documented. For example, the presence of conflict of interest in loan disbursements are informed in the Loan Application Tool (LAT) and documented in accordance with existing policies.

The Bank has provided disclosure of conflict of interest in the decision process of goods and services procurement, among other as follows:

- Establishment of the Procurement Committee and confirmed by the Decree signed by the competent authority.
- Integrity Pact which agreed upon and signed by all parties involved in the procurement process.
- Making a checklist of compliance testing for the procurement of goods or services.
- c. BNI has recorded or documented the Relaas Employees in the Human Capital Management System (HCMS) on family relationships between employees to avoid any conflict of interest.
- d. The Board of Commissioners, Board of Directors and BNI employees make all possible efforts to reduce or prevent the occurrence of conflict of interest in implementing operational activities. Internal policies on conflict of interest applied at BNI can prevent such conflict of interest that may adversely affect BNI.

In 2012, there were no transactions with conflicts of interest that may have a material impact on BNI's financial condition.

Share and Bonds Buyback

The buyback of shares or bonds refers to efforts in reducing the number of outstanding shares or bonds issued by the Bank through the repurchase of such shares or bonds of which payment method is carried out in accordance with existing policies.

For the period between January-December 2012, BNI did not engage in any buyback of outstanding BNI bonds.

Funds for Social and Political Activities

From January-December 2012, the Company had only disbursed funds for social activities related to Corporate Social Responsibility programs and did not provide funds for political activities. Funding for social activities associated with Corporate Social

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

Rincian pemberian dana untuk kegiatan sosial terkait dengan program CSR dapat dilihat pada bagian khusus yang membahas program CSR BNI.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan di BNI dijabat oleh Pemimpin Divisi Komunikasi Perusahaan & Kesekretariatan yang saat ini dijabat oleh Tribuana Tunggadewi, SH, MH sejak 5 September 2011. Sebelumnya yang bersangkutan menjabat sebagai Vice President GCG & *Office of the Board*.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan bertugas mengembangkan misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap *stakeholder*. Sekretaris Perusahaan memiliki akses terhadap informasi material dan relevan yang berkaitan dengan Perseroan dan menguasai peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal khususnya yang berkaitan dengan masalah keterbukaan informasi.

- a. Fungsi pokok Sekretaris Perusahaan untuk Perseroan adalah sebagai berikut:
 - 1) Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di Pasar Modal
 - 2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal (*investor relation*) yang berkaitan dengan kondisi Bank
 - 3) Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan *stakeholder (public relation)* yang berkaitan dengan kondisi Bank
 - 4) Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya
 - 5) Sebagai penghubung atau *contact person* antara Bank dengan Bapepam-LK dan masyarakat.
- b. Selain melaksanakan fungsi pokok tersebut di atas, Sekretaris Perusahaan juga menjalankan tugas-tugas sebagai berikut:
 - 1) Menghadiri rapat Direksi dan membuat minuta hasil rapat
 - 2) Menyiapkan Daftar Khusus yang berkaitan dengan Direksi, Komisaris dan keluarganya baik dalam Perseroan maupun afiliasinya yang antara lain mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan Perseroan.

Responsibility programs are detailed in a separate section on the discussions of BNI CSR programs.

Corporate Secretary

The position of BNI's Corporate Secretary is currently held by Tribuana Tunggadewi, SH, MH effective since 5 September 2011. Previously, she was the Vice President of GCG & Office of the Board.

The Corporate Secretary directly accountable to the President Director and responsible for building a good corporate image in a consistent and sustainable manner through the effective management of communication programs to all stakeholders. The Corporate Secretary has authority to access material information relevant to the Bank and has sufficient knowledge on the rules and regulations of capital market, especially on issues related to information disclosure.

- a. The main function of Corporate Secretary are as follow:
 - 1) To stay up to date on developments in the capital market including regulations of the capital market
 - 2) Provide every information needed by investors related to the Bank's condition.
 - 3) Provide every information needed by stakeholders related to the Bank's condition.
 - 4) Provide input to BOD in relation with the compliance toward the Law No. 8 Year 1995 governing Capital Market and its implementation regulation.
 - 5) Liaison or contact person between the Bank and Bapepam - LK and general public.
- b. In addition to conducting the main function above, Corporate Secretary also has the following duties:
 - 1) To attend the BOD meetings and to prepare minutes of meeting.
 - 2) Prepare Special List related to BOD, BOC and their family in the Bank and affiliations; among others share ownership, business relation and other role that potentially create conflict of interest with the Bank.

- 3) Membuat Daftar Pemegang Saham termasuk kepemilikan 5% (lima per seratus) atau lebih
- 4) Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS
- 5) Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan berkaitan dengan laporan-laporan/kegiatan rutin Direksi yang akan disampaikan kepada pihak luar
- 6) Mempersiapkan bahan-bahan/materi yang diperlukan berkaitan dengan hal-hal yang harus mendapatkan keputusan Direksi berkenaan dengan pengelolaan Perseroan.
- 7) Menyelenggarakan rapat-rapat dalam lingkungan Direksi, baik yang bersifat rutin maupun non-rutin

- 3) Prepare Shareholders List, including share ownership of 5% (five percent) or more
- 4) Responsible for the GMS
- 5) Prepare every material needed, related to the BOD reports and activities, to be submitted to external parties.
- 6) Prepare every material to be approved by BOD in relation with the Bank management.
- 7) Perform regular and incidental meeting within the BOD office.

Daftar Siaran Pers Tahun 2012

List of Press Release in 2012

Tanggal Date	Perihal	Subject
4 Januari January 4,	BNI Salurkan Rp3,4 Triliun untuk Pembiayaan Industri Pupuk	BNI Distributed Rp3,4 Trillion to Finance Fertilizer Industry
18 Januari January 18	BNI dan ITB Tingkatkan Kerjasama Kemitraan	BNI and ITB Promoted Collaboration and Partnership
1 Februari February 1	BNI dan Singapore Airlines Kerjasama Reward Points	BNI and Singapore Airlines Cooperated in Reward Points
6 Februari February 6	BNI Berikan Fasilitas Pinjaman Rp4,36 Triliun Kepada PT Waskita Karya (Persero)	BNI Provided Loan Facility Worth Rp4.36 Trillion to PT Waskita Karya (Persero)
8 Februari February 8	BNI Raih IFR Asia Award	BNI Awarded with IFR Asia Award
8 Februari February 8	BNI dan PT Angkasa Pura II Tingkatkan Kerjasama dan Kemitraan	BNI and PT Angkasa Pura II Promoted Collaboration and Partnership
9 Februari February 9	BNI Terbitkan Kartu Kredit Affinity BNI – ILUNI FE UI	BNI Launched BNI – ILUNI FE UI Affinity Credit Card
14 Februari February 14	BNI Berikan Fasilitas Non-Cash Loan kepada Elnusa senilai USD25 juta, dengan Skema Clean Basis	BNI Provided Non-Cash Loan Facility Worth USD25 Million to Elnusa, Under the Scheme of Clean Basis
16 Februari February 16	BNI Kembali Raih Penghargaan Best Remittance Services Provider & Best Cash Management Solution dari South East Asia	BNI Again Won The Best Remittance Services Provider & Best Cash Management Solution from South East Asia
27 Februari February 27	BNI Luncurkan Kartu Kredit BNI Visa Platinum	BNI Launched BNI Visa Platinum Credit Card
23 Maret March 23	Kerjasama BNI - Chelsea Football Club	Collaboration between BNI - Chelsea Football Club
2 April April 2	Pasar Antusias Menyerap Surat Utang Global BNI Senilai USD 500 Juta	Market Enthusiastically Adsorbed BNI's Global Bond of USD 500 Million
5 April April 5	Sinergi 3 BUMN Melalui Rail Card dan Rail Box	Synergy Between 3 SOEs Through Rail Card and Rail Box
16 April April 16	BNI dan Garuda Indonesia Terbitkan Kartu Kredit Co-Branding	BNI and Garuda Indonesia Issued Co-Branding Credit Card
17 April April 17	BNI dan INKOPAD Terbitkan Kartu Co-Branding	BNI and INKOPAD Issued Co-Branding Credit Card
18 April April 18	RUPS BNI Tetapkan Pembagian Dividen 20% dari Laba Bersih	RUPS BNI Decided Dividend Distribution 20% of Net Income
25 April April 25	BNI Kembali Dukung INACRAFT 2012	BNI Again Supported INACRAFT 2012
10 Mei May 10	BNI Raih Service Quality Award 2012	BNI Won Service Quality Award 2012
15 Mei May 15	BNI Gabung Sindikasi Pembiayaan Krakatau Steel Senilai USD 450 Juta	BNI Joined Syndication of USD 450 Million for Financing Krakatau Steel

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

Daftar Siaran Pers Tahun 2012

List of Press Release in 2012

Tanggal Date	Perihal	Subject
1 Juni June 1	BNI Gabung Sindikasi Pembiayaan Proyek Pembangunan Jalan Tol Gempol Pasuruan Senilai Rp614,4 Miliar	BNI Joined Syndication of Rp614,4 Billion for Financing the Construction of Gempol-Pasuruan Toll Road
5 Juni June 5	BNI Resmikan Kampoeng BNI PHPT Muara Angke dan Kampoeng BNI Bandeng Karawang	BNI Officially Opened Kampoeng BNI PHPT Muara Angke and Kampoeng BNI Bandeng Karawang
7 Juni June 7	BNI – Okazaki Shinkin Bank Jalin Aliansi Bisnis	BNI – Okazaki Shinkin Bank Entered Business Alliance
11 Juni June 11	BNI Berikan Pembiayaan kepada Distributor dan Vendor PT Semen Gresik	BNI Provided Financing for Distributors and Vendors of PT Semen Gresik
18 Juni June 18	BNI Berikan Fasilitas Pinjaman kepada PT KPEI	BNI Provided Loan Facilities for PT KPEI
14 Juli July 14	BNI Luncurkan TAPLUS Muda	BNI Launched TAPLUS Muda
30 Juli July 30	BNI Sediakan Layanan Jasa Perbankan bagi KONI	BNI Provided Banking Services for KONI
8 Agustus August 8	BNI Raih 7 (Tujuh) Penghargaan di Bidang Cash Management	BNI Won 7 (Seven) Awards in Cash Management
15 Agustus August 15	Gelar Mudik Gratis BNI Berangkatkan 6600 Nasabah ke 10 Kota Tujuan	Conducted "Mudik Gratis BNI" for 6600 Clients to 10 Cities
27 Agustus August 27	Kementrian BUMN Gelar Indonesia Investor Day di BNI Hong Kong	Ministry of SOEs organized Indonesia Investor Day at BNI Hong Kong
7 September September 7	Ekspansi KPR, BNI Gaet Holcim	Housing Loan (KPR) Expansion, BNI Joined Holcim
30 September September 30	BNI Kembangkan Hutan Kota di Manahan - Surakarta	BNI Developed City Forest at Manahan - Surakarta
6 September September 6	BNI Kuasai Trade Finance	BNI Dominated Trade Finance Market
13 September September 13	BNI Targetkan Tambahan Nasabah Premium 23%	BNI Targeted Premium Customers Growth of 23%
18 September September 18	Perkuat Keuangan Pelindo BNI Suntik Rp500 Miliar	Strengthened Pelindo Financial, BNI Provided Rp500 Billion
26 September September 26	BNI Layani 1,4 Juta Nasabah Prudential	BNI Served 1.4 Million Prudential Customers
8 Oktober October 8	BNI Kucurkan Kredit Rp3,95 Triliun untuk Hutama Karya	BNI Provided Rp3,95 Trillion Worth Loan for Hutama Karya
17 Oktober October 17	BNI-REI Expo 2012 Pertama Kali Pameran Serentak di 20 Kota	BNI-REI Expo 2012, The First Simultaneous Exhibition in 20 Cities
31 Oktober October 31	Pembukaan Kanwil Jayapura BNI Perkuat Layanan Perbankan di Indonesia Timur	Opened Regional Office of Jayapura, BNI Strengthened Its Banking Services in East Indonesia
17 November November 17	BNI Terbaik se-Asia Tenggara dalam Ketenagakerjaan dan CSR	BNI, South East Asian Best for Employment and CSR
7 Desember December 7	BNI Terbitkan Tiga Varian Kartu Debit BNI	BNI Launched Three Variants of BNI Debit Card
19 Desember December 19	BNI Berikan Non-Cash Loan USD 140 Juta untuk PGN	BNI Provided Non-Cash Loan Worth USD 140 Million for PGN
20 Desember December 20	BNI Alirkan Rp2 Miliar Tegaskan Dukungan pada Lingkungan	BNI Provided Rp2 Billion Strengthening Its Commitment for Environment
26 Desember December 26	BNI Layani 168 KPPN Distribusikan Dana APBN 2013	BNI Served 168 KPPN, Distributed 2013 APBN Funds
28 Desember December 28	BNI Jadi Bank Kustodian Jamsostek	BNI Became Custodian Bank for Jamsostek

Keterbukaan Informasi
Information Disclosure

No.	Keterangan	Tanggal Date	Description
1.	Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil PUT III BNI Per 31 Desember 2011	12 Januari January 12	Submission of Realization of Fund Utilization Report of PUT III BNI as of December 31, 2011
2.	Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik	28 Februari February 28	Disclosure of Information that shall be Disclosed to the Public Shortly
3.	Laporan Keuangan Publikasi Per 31 Desember 2011 (audited) BNI	29 Februari February 29	Financial Statements as of December 31, 2011 (audited) BNI
4.	Laporan Keuangan Konsolidasi Per 31 Desember 2010 (audited) BNI	29 Februari February 29	Consolidated Financial Statements As of December 31, 2011 (audited) BNI
5.	Pemberian Penjelasan Program Pengganti MESOP BNI	29 Februari February 29	Confirmation on BNI MESOP Replacement Program.
6.	Penjelasan atas kenaikan asset BNI	29 Februari February 29	Confirmation on BNI Asset Growth
7.	Rencana RUPS BNI	12 Maret March 12	BNI GMS Plan
8.	Pemberitahuan RUPS BNI	20 Maret March 20	Notification of BNI GMS
9.	Publikasi Pemberitahuan RUPS BNI	20 Maret March 20	Publication of Notice of BNI GMS
10.	Panggilan RUPS Tahunan BNI	03 April April 03	Summons of BNI Annual GMS
11.	Publikasi Panggilan RUPS Tahunan BNI	03 April April 03	Publication of Summons of BNI Annual GMS
12.	Laporan Tahunan Tahun Buku 2011	03 April April 03	Annual Report 2011
13.	Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil PUT III BNI Per 31 Maret 2012	13 April April 13	Submission of Realization of Fund Utilization Report of PUT III BNI as of 31 March 2012
14.	Publikasi Hasil RUPS Tahunan BNI dan Pengumuman Pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2011	20 April April 20	Publication of BNI Annual GMS Resolution and Announcement of Cash Dividend Distribution for 2011
15.	Hasil RUPS Tahunan BNI	20 April April 20	BNI GMS Resolution
16.	Jadwal Pembagian Dividen Tunai Final BNI	20 April April 20	Schedule of BNI Cash Dividend distribution
17.	Rencana BNI Melakukan Penelaahan Terbatas Oleh Akuntan Publik Atas Laporan Keuangan Per 31 Maret 2012	23 April April 23	BNI's Plan or Limited Review conducted by Public Accountant on Financial Statement as of 31 March 2012
18.	Penyampaian CD Sustainability Report Tahun Buku 2011 BNI	25 April April 25	Submission of BNI's 2011 Sustainability Report CD
19.	Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik	27 April April 27	Disclosure of Information that shall be Disclosed to the Public Shortly
20.	Penerbitan Surat Utang Global BNI	23 Mei May 23	Issuance of BNI Global Bonds
21.	Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik	28 Mei May 28	Disclosure of Information that shall be Disclosed to the Public Shortly
22.	Laporan Keuangan Publikasi Per Maret 2012 BNI	29 Mei May 29	Financial Statements as of March, 2012 (audited) BNI
23.	Laporan Keuangan Konsolidasi Per Maret 2012 BNI	29 Mei May 29	Consolidated Financial Statements As of March 31, 2012 BNI
24.	Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil PUT III BNI Per 30 Juni 2012	12 Juli July 12	Submission of Realization of Fund Utilization Report of PUT III BNI as of 30 June 2012
25.	Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik	30 Juli July 30	Disclosure of Information that shall be Disclosed to the Public Shortly

Keterbukaan Informasi
Information Disclosure

No.	Keterangan	Tanggal Date	Description
26.	Laporan Keuangan Publikasi Per Juni 2012 BNI	31 Juli July 31	Financial Statements as of June, 2012 (audited) BNI
27.	Laporan Keuangan Konsolidasi Per Juni 2012 BNI	31 Juli July 31	Consolidated Financial Statements As of June, 2012 (audited) BNI
28.	Penjelasan atas kenaikan asset BNI	31 Juli July 31	Explanation on BNI Asset Growth
29.	Tanggapan/Masukan Atas Draft Peraturan Bapepam & Lembaga Keuangan Nomor IX.D.5	28 Agustus August 28	Responses/Inputs on the Draft for Bapepam & LK Nomor IX.D.5
30.	Pengumuman Keterbukaan Informasi Transaksi Afiliasi BNI	2 Oktober October 2	Announcement of Information Disclosure of BNI Affiliates Transaction
31.	Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik	2 Oktober October 2	Disclosure of Information that shall be Disclosed to the Public Shortly
32.	Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil PUT III BNI Per 30 September 2012	15 Oktober October 15	Submission of Realization of Fund Utilization Report of PUT III BNI as of 30 September 2012
33.	Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik	22 Oktober October 22	Disclosure of Information that shall be Disclosed to the Public Shortly
34.	Laporan Keuangan Publikasi Per 30 September 2012 (unaudited) BNI	23 Oktober October 23	Financial Statements as of September 30, 2011 (unaudited) BNI
35.	Laporan Keuangan Konsolidasi Per 30 September 2012 (unaudited) BNI	23 Oktober October 23	Consolidated Financial Statements As of September 30, 2012 (unaudited) BNI
36.	Informasi Rencana Public Expose BNI	12 November November 12	Information on BNI Public Expose Plan
37.	Penyampaian Materi Public Expose BNI	23 November November 23	Submission of BNI Public Expose Material
38.	Data Hutang/Kewajiban Dalam Valuta Asing BNI	26 November November 26	BNI Forex Liabilities Data
39.	Data Hutang/Kewajiban Dalam Valuta Asing BNI	12 Desember December 12	BNI Forex Liabilities Data

Kode Etik BNI

BNI senantiasa berupaya menjalankan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Untuk mewujudkan hal tersebut, BNI telah memiliki *Code of Conduct* yang dinamakan Kode Etik BNI. Kode Etik BNI ini merupakan pedoman internal perusahaan yang berisikan sistem nilai, etika bisnis, etika kerja, komitmen, serta penegakan terhadap peraturan-peraturan perusahaan bagi Insan BNI dalam menjalankan bisnis dan aktivitas lainnya, serta dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan. Kode Etik BNI diberlakukan sejak tanggal 1 Desember 2010 yang merupakan hasil revitalisasi dari *Code of Conduct* sebelumnya (tahun 2001). Kode Etik BNI wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh segenap Insan BNI (Dewan Komisaris, Direksi, Pegawai BNI) yang ditandai dengan pembubuhan tandatangan oleh segenap Insan BNI pada surat Pernyataan Sikap Insan BNI sebagai wujud nyata komitmen dalam melaksanakan Kode Etik BNI.

BNI's Code of Conduct

BNI continuously strive to conduct businesses inline with the principles of GCG. To realize this, BNI has developed BNI Code of Conduct, the ethical guidelines containing system of values, business ethics, work ethic, commitment, and enforcement of company regulations for BNI Employee in conducting business and other activities, as well as in interacting with stakeholders. BNI Code of Conduct is in effect since 1 December 2010, as a result from revitalizing the previous Code of Conduct (2001). BNI Code of Conduct is imperative for all BNI Employee (Board of Commissioners, Directors, BNI Employees) and signed by all employees on BNI Employee Statement Letter as a tangible proof of commitment to adhere BNI Code of Conduct.

Kode Etik BNI terdiri dari 14 butir yang pada prinsipnya mewajibkan segenap Insan BNI untuk:

1. Bertindak Profesional, dengan mengedepankan nilai-nilai budaya kerja Prinsip 46
2. Menjadi panutan dan saling mengingatkan kepada bawahan, atasan, rekan kerja dan mitra kerja untuk melaksanakan Kode Etik BNI.
3. Menjaga hubungan baik antar sesama insan BNI
4. Menjaga kerahasiaan bank dan kerahasiaan jabatan
5. Menjaga keamanan kerja
6. Melindungi kesehatan, sumber daya alam dan lingkungan hidup
7. Melakukan pencatatan, pelaporan dan pengadministrasian pekerjaan dengan baik, jujur dan akurat
8. Mencegah terjadinya benturan kepentingan yang dapat merugikan kepentingan BNI
9. Tidak memberi atau menerima hadiah dalam bentuk apapun, secara langsung maupun tidak langsung dari pihak manapun, yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab kami
10. Bertindak sebagai Narasumber, sepanjang untuk kepentingan BNI
11. Tidak menjadi anggota dan donatur Partai Politik
12. Tidak mengungkapkan informasi yang tidak benar mengenai BNI
13. Tidak menggunakan aset BNI untuk kepentingan pribadi
14. Tidak menyalahgunakan *Corporate Identity* BNI, untuk kepentingan pribadi

Sosialisasi Kode Etik BNI

Dalam rangka sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai Kode Etik BNI tersebut, telah diterbitkan buku saku Kode Etik BNI dan telah didistribusikan kepada segenap Insan BNI. Selain itu secara berkala dilakukan sosialisasi Kode Etik melalui seminar internal BNI, internal media BNI (Majalah Sinergi dan website BNI Forum) yang dapat diakses oleh seluruh pegawai BNI, *sharing session* pada saat bulan mutu yang diselenggarakan setiap bulan disetiap unit organisasi BNI, pelatihan GCG dan Kode Etik bagi pegawai BNI baik pegawai baru maupun lama serta *coaching* yang dilakukan oleh atasan pegawai. Pelanggaran terhadap Kode Etik BNI akan dikenakan sanksi yang tegas sesuai dengan peraturan dan kebijakan perusahaan yang berlaku di BNI.

Pengawasan Implementasi Kode Etik BNI

Pengawasan implementasi Kode Etik BNI dilakukan oleh Divisi Komunikasi Perusahaan & Kesekretariatan pada bagian Kelompok Pemantauan GCG, yang salah satu fungsinya adalah memantau implementasi Kode Etik. Namun demikian pemantauan terhadap pelaksanaan Kode Etik tersebut juga dilakukan oleh

Set forth in 14 items, BNI Code Conduct requires all BNI Employee to:

1. Uphold professional conduct by adhering to the values of Prinsip 46.
2. Become role models and to constantly remind each other, to subordinate, to supervisor, colleague and business partners to uphold BNI Code of Conduct.
3. Maintain harmonious relations among BNI personnel.
4. Maintain Bank's and office confidentiality.
5. Maintain work security.
6. Protect health, natural resources and environment.
7. Keeping well honest, and accurate record, report and administration.
8. Prevent conflict of interest that might adversely affect BNI interest.
9. Prohibition from offering and accepting gifts or souvenirs in any forms, directly and indirectly, from other parties, related to duties and responsibilities.
10. Serves as resource persons, for the interest of the Bank.
11. Prohibition to serve as a political party member and donor.
12. Prohibition to impart untruthful information on BNI.
13. Prohibition to utilize BNI's assets for personal interest.
14. Prohibition to abuse corporate identity for personal interest.

Socialization of BNI Code of Conduct

For the socialization and internalization of BNI Code of Conducts, the Bank has published BNI's Book of Code of Conduct and has distributed to all BNI Employee. In addition, the socialization of Code of Conduct is implemented on a periodic basis, through BNI internal seminars, BNI internal media (Synergy magazine and BNI Forum website) which can be accessed by all employees of BNI, the sharing session in quality month which is held every month in each organizational unit as well as through training GCG and BNI Code of Conduct for both new and existing employees, and coaching by supervisors. A breach of the Code of Conduct shall be liable to sanction in accordance with existing BNI's regulations and policies.

Monitoring on BNI Business Ethics Implementation

Overseeing the implementation of BNI Code of Conduct is carried out by the Corporate Communications Division& Secretariat, under the GCG Monitoring Group and Secretariat; whose one of its functions is to monitor GCG implementation. Overseeing GCG implementation is also performed by

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

Divisi Kepatuhan untuk memastikan telah dipenuhinya kepatuhan dan kewajiban terhadap Kode Etik BNI, serta proses penegakan kepatuhan terhadap kasus-kasus pelanggaran Kode Etik BNI.

Prinsip 46

Prinsip 46 merupakan tata nilai budaya kerja BNI dan sebagai tonggak-tonggak perilaku teladan di BNI yang berlaku bagi seluruh Insan BNI dari jajaran Dewan Komisaris, Direksi, pemimpin sampai jajaran pegawai terendah dalam struktur organisasi, termasuk pegawai rekanan yang ditugaskan di BNI. Prinsip 46 merupakan akronim dari 4 Nilai Utama dan 6 Perilaku Utama Insan BNI. Kata "Prinsip" merupakan akronim dari 4 Nilai Utama dan juga berarti "kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak".

4 Nilai Budaya Kerja 4 Values of Work Culture	6 Perilaku Utama 6 Core Behaviors
Profesionalisme Professionalism	<ul style="list-style-type: none">Meningkatkan kompetensi dan memberikan hasil terbaikTo improve work competencies and deliver the best result
Integritas Integrity	<ul style="list-style-type: none">Jujur, tulus dan ikhlasDisiplin, konsisten dan bertanggung jawabTo be honest, sincere, and whole-heartedDisciplined, consistent and responsible
Orientasi Pelanggan Customer Oriented	<ul style="list-style-type: none">Memberikan layanan terbaik melalui kemitraan yang sinergisTo provide the best services through synergistic partnership
Perbaikan Tiada Henti Continous Improvement	<ul style="list-style-type: none">Senantiasa melakukan penyempurnaanKreatif dan InovatifConstantly strive for improvementCreative and innovative

Tata nilai budaya kerja BNI ini, menjadi landasan bagaimana BNI mencapai Visi "Menjadi Bank Kebanggaan Nasional yang Unggul, Terkemuka dan Terdepan dalam Layanan dan Kinerja". Nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya kerja ini, diharapkan akan dapat mendukung pencapaian Visi dan Misi BNI untuk senantiasa unggul dalam layanan dan kinerja karena mencerminkan keinginan sungguh-sungguh dan komitmen yang kuat dari insan-insan BNI untuk memberi yang terbaik kepada seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) baik internal maupun eksternal.

Sarana Pengaduan Internal

Whistleblowing System

Implementasi *Whistle Blowing System* (WBS) dengan nama "WBS to CEO" merupakan salah satu mekanisme deteksi dini atas terjadinya suatu tindak pelanggaran di BNI yang dapat menimbulkan kerugian finansial termasuk hal-hal yang dapat merusak image BNI. Pengelolaan WBS dilakukan bekerja sama dengan pihak eksternal yaitu Deloitte.

the Compliance Division to ensure a full compliance and obligations of BNI Code of Conduct, as well as the compliance enforcement on cases related to violations of BNI Code of Conduct.

Prinsip 46

Prinsip 46 is the work culture value system of BNI as milestones in the exemplary behavior that apply in BNI to all BNI's personnel from the Board of Commissioners, Board of Directors, the leader to the lowest ranks of employees in the organizational structure, including partner staffs assigned to BNI. Prinsip 46 is an acronym of 4 Core Values and 6 Core Behaviors for employees. The word "Prinsip" is an acronym of the 4 (four) Core Values and also means "truth which becomes the principal basis of thinking and acting".

BNI's work culture is the foundation of how BNI achieve the vision "To be a Bank and Pride of the nation that is Superior, Prominent and Advanced in Service and Performance." Values embedded in the new work culture are expected to support the accomplishment of BNI's vision and mission to remain at the forefront of services and performance at all times as reflected in the genuine aspirations and sound commitment of BNI's employees in presenting the best for all Stakeholders both internally and externally.

Internal Complaint Mechanism

Whistle Blowing System (WBS)

The implementation of Whistle Blowing System (WBS) under the name "WBS to CEO" is one of the early detection mechanisms for identifying the occurrence of violation a criminal offense in BNI that may cause financial loss including things that can bring damage to BNI image. The management of WBS is conducted in collaboration with external parties, namely Deloitte.

Dengan demikian, WBS merupakan komitmen untuk mewujudkan lingkungan kerja yang bersih dan berintegritas dalam bentuk partisipasi aktif Insan BNI untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan BNI.

Laporan yang disampaikan melalui WBS adalah laporan tindak pelanggaran sebagai berikut:

a) Kecurangan;

Kecurangan, yaitu perbuatan tidak jujur atau tipu muslihat meliputi antara lain penipuan, pemerasan, pemalsuan, penyembunyian atau penghancuran dokumen/laporan atau menggunakan dokumen palsu, yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok orang yang menimbulkan potensi kerugian ataupun kerugian nyata terhadap perusahaan.

b) Pelanggaran peraturan/hukum

Melakukan tindakan/perbuatan pelanggaran yang diancam sanksi menurut ketentuan hukum yang berlaku baik internal maupun eksternal.

c) Benturan kepentingan

Situasi dimana anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, pegawai tetap/non tetap/outsourcing (Insan BNI) karena kedudukan, jabatan atau wewenang yang dimilikinya di BNI mempunyai kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi tugas yang diamanatkan oleh BNI secara objektif, sehingga menimbulkan adanya pertentangan antara kepentingan pribadi dan/atau kelompok dan/atau keluarga dengan kepentingan ekonomis BNI.

d) Penyuapan/gratifikasi

Menerima sesuatu dalam bentuk apapun dan berapapun jumlah/nilainya dari pihak lain terkait dengan jabatan/wewenang/ tanggung jawabnya di BNI.

e) Kelakuan tidak etis

Perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh Insan BNI yang tidak dapat dibenarkan secara etika yang berlaku seperti pelanggaran Kode Etik BNI.

Pelaporan pelanggaran melalui WBS dapat dilakukan dengan sarana :

a. Telepon : 021-57853377

b. Email : bni-transparan@tipoffs.com.sg

c. Surat : BNI Transparan PO BOX 2646/JKP
10026

d. Website : <http://bni-transparan.tipoffs.com.sg>

Selama tahun 2012, WBS telah menerima laporan tindak pelanggaran sebanyak 41 (empat puluh satu) laporan. Laporan tindak pelanggaran tersebut ditindaklanjuti dengan proses investigasi yang dilakukan oleh *Compliance Officer* (CO) yang bertugas pada unit dimana terjadinya tindak pelanggaran tersebut. Berdasarkan hasil investigasi oleh CO dapat diketahui kebenaran dari laporan tersebut.

Thus, WBS is BNI's commitment to create an ethical working environment and to uphold corporate integrity by encouraging active participation from BNI Employee in reporting any irregularities or violations in BNI.

Acts of violation which can be reported through are:

a) Fraud

Dishonest behavior or cunning wiles, including deception, extortion, forgery, concealment or destruction of documents/reports or the use of forged documents by an individual/group which may lead to potential or real losses to the Company.

b) Violation

Acts in violation of the law and liable to sanction according to existing laws and regulations applicable internally and externally.

c) Conflict of interest

Conflict of interest where members of the Board of Directors, Board of Commissioners and Committees, as well as permanent/non-permanent/outsourced employees (BNI personnel) due to their status, position, or authority within BNI advance their personal interests which may affect the implementation of duties mandated by BNI in an objective manner, thus escalating into collision between personal and/or group and/or family interests with BNI's economic interests.

d) Bribery/gratification

Bribery/gratification refers to the acceptance of some form of personal gain in any amount/value from another party related to the individual's position/authority/responsibility in BNI.

e) Unethical behavior

Unethical behavior refers to actions committed by a BNI employee which cannot be ethically justified such as a breach of BNI's Code of Conduct.

Reporting violations through the WBS can be done by means of:

a. Phone : (021) 578 53377

b. Email : bni-transparan@tipoffs.com.sg

c. Post : BNI Transparan PO Box 2646/JKP
10026

d. Website : <http://bni-transparan@tipoffs.com.sg>

During 2012, WBS received 41 (forty-one) reports of violations. The violation reports were followed up by an investigation conducted by the Compliance Officer (CO) who serves in the unit in which the violation was committed. Based on the results of the CO investigation the truth of the report will be revealed.

Tinjauan Tata Kelola

Corporate Governance Review

Berdasarkan hasil investigasi yang dilakukan, maka perkembangan tindak lanjut laporan WBS sebagai berikut:

Progress Penanganan Laporan Whistle Blowing System (WBS to CEO)

Periode Januari s/d Desember 2012

Jenis Tindak Pelanggaran Type of Fraud	Jumlah Laporan Number of Report	Status						
		Dalam proses In Process	Penyelesaian Settlement				Tidak cukup bukti/tidak terbukti kebenarannya Not Enough Evidence for Conviction	Lain-lain Others
			Terbukti	Konseling Counselling	Sanksi Administratif Administrative Sanction	Sanksi Lainnya Other Sanction		
Benturan kepentingan Conflict of Interest	6	-	-	1	1	-	4	-
Kelakuan tidak etis Unethical Conduct	15	1	-	5	1	-	5	3
Kecurangan Frauds	6	1	-	-	-	-	5	-
Penyuapan/gratifikasi Bribery/Gratification	1	-	-	-	-	-	1	-
Pelanggaran aturan/ hukum Law/regulation violation	13	1	-	1	-	-	8	3
Total	41	3	-	7	2	-	23	6

Untuk mengetahui pemahaman pegawai terhadap WBS maka pada Semester I/2012 telah dilakukan survei dengan responden pegawai BNI untuk seluruh jenjang jabatan. Dari hasil survei tersebut diperoleh informasi bahwa sebagian besar pegawai telah mengetahui adanya sarana pelaporan WBS, pegawai akan memanfaatkan WBS apabila ada pelanggaran dan pegawai menganggap bahwa WBS merupakan sarana yang efektif untuk melaporkan tindak pelanggaran.

BNI akan terus berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian pegawai untuk melaporkan tindak pelanggaran melalui WBS sehingga dapat mewujudkan lingkungan kerja yang bersih dan berintegritas. Terkait dengan hal itu, telah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan internalisasi melalui artikel pada majalah internal BNI;
- Melakukan sosialisasi WBS melalui in-class training kepada pegawai baru dan melakukan resosialisasi kepada pegawai eksisting melalui pertemuan berkala;
- Menyampaikan informasi kepada segenap Divisi/Satuan/Unit mengenai tindak lanjut laporan WBS.

Based on the investigation, the follow up progress on WBS reports are as follow:

The Progress of the Handling of Whistle Blowing System (WBS to CEO) Reports

Period January s/d December 2012

To ascertain how much understanding has been developed within the employee, concerning the WBS, a survey has been conducted in Semester I/2012 with BNI employees of all level as respondent. Findings from the survey shows that majority of the employee are aware of WBS reporting facilities, they will use WBS in the event of violation, and that they consider WBS as an effective mean to report violation.

BNI constantly strive to improve the understanding and awareness among the employees in reporting violations through WBS in order to create an ethical working environment and to uphold integrity. Related to this, following steps have been taken:

- Internalizing through BNI internal magazine;
- Socializing WBS through in-class training for new employees and re-socializing for existing employees on regular bases;
- Submitting information to all Division / Unit on the follow-up of WBS reports.

Sarana Pengaduan Eksternal

PO Box GCG BNI JKP 10000 dan gcg@bni.co.id

Untuk mendorong kesadaran Insan BNI agar senantiasa berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip GCG sebagai suatu budaya, BNI juga melibatkan peran serta masyarakat/publik sebagai pengawas implementasi GCG di BNI antara lain dengan menyediakan sarana bagi masyarakat umum (publik) untuk menyampaikan keluhan serta pengaduan terjadinya pelanggaran GCG yang dilakukan oleh pegawai BNI melalui PO Box GCG BNI JKP 10000 dan gcg@bni.co.id. dimana masyarakat yang merasa dirugikan oleh perbuatan Insan BNI atau mengetahui adanya perbuatan pegawai BNI yang menyimpang dari prinsip GCG dapat menginformasikan melalui kedua sarana tersebut dengan menyebutkan secara jelas identitas pegawai/Insan BNI yang melakukan pelanggaran dan unit dimana pegawai/Insan BNI tersebut pegawai melaksanakan tugasnya.

Pengaduan atau keluhan yang diterima melalui PO Box GCG BNI JKP 10000 dan gcg@bni.co.id selain dimaksudkan untuk membantu proses penyelesaian permasalahan yang dihadapi pihak yang menyampaikan keluhan/informasi juga diharapkan dapat menjadi bahan *review*/masukan serta evaluasi bagi BNI untuk melakukan perbaikan secara terus menerus serta meningkatkan kualitas penerapan GCG di BNI sehingga dapat menekan terjadinya tindakan penyimpangan atau pelanggaran prinsip GCG oleh pegawai BNI. Jumlah pengaduan yang masuk dalam tahun 2012 sebanyak 12 (dua belas) dan telah diteruskan ke unit-unit terkait untuk penyelesaiannya.

Sosialisasi GCG Kepada Pegawai BNI

Beberapa upaya sosialisasi terkait GCG yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan seminar mengenai GCG bagi Direksi, pejabat serta pegawai di lingkungan internal BNI dengan bekerja sama dengan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia sebagai narasumber.
2. Kampanye GCG melalui media internal BNI yaitu secara berkala memasukan *running text* mengenai pesan-pesan singkat terkait penerapan GCG melalui jaringan intranet BNI.
3. Penyediaan *e-learning* GCG yang diinput di dalam *Learning Management System website* BNI sehingga seluruh pegawai dapat mengakses dan mempelajari GCG.
4. Mewajibkan GCG menjadi salah satu kurikulum dalam program pelatihan yang diselenggarakan bagi pegawai BNI (baik baru maupun lama). Kurikulum GCG bagi pegawai baru BNI dimaksudkan sebagai upaya pengenalan dan pemahaman sejak dini mengenai GCG dan

External Complaints Suggestions

PO Box GCG BNI JKP 10000 and gcg@bni.co.id

To encourage awareness of BNI personnel to always behave in accordance with the principles of good corporate governance as a culture, BNI also involves public participation/public as a supervisor in BNI's GCG implementation, among others, by providing a means for the general public (the public) to address grievance and the complaints of GCG violation committed by BNI employees through the PO Box GCG BNI JKP 10000 and gcg@bni.co.id JKP where people who have been disadvantaged by the action committed by BNI personnel or aware of any actions by BNI employees that deviate from the principles of good corporate governance can be informed through both means by clearly indicating the identity of the employee/BNI personnel who commits the offense and the unit where the BNI employee /personnel perform their duties.

Complaints or grievances received through the GCG letter box and gcg@bni.co.id are intended to facilitate the process of resolving cases brought forward by the informer and also expected to serve as material/input for review and evaluation on continual improvements to BNI's implementation of GCG in order to curb the recurrence of inappropriate behavior or violations of GCG principles committed by BNI personnel. There were 12 (twelve) complaints or grievances in 2012 and have been followed up to the related units for the settlement.

GCG Socialization to BNI Employee

Efforts to promote and disseminate information on GCG include the following:

1. Organizing of seminars on GCG for the Board of Directors, executives and employees within BNI's internal working environment in cooperation with the National Committee on Governance Policies (KNKG), Bapepam-LK, and the Indonesia Stock Exchange, as guest speaker.
2. The GCG campaign rolled out through BNI's in-house media on a periodic basis incorporates running texts displaying short messages on GCG implementation through BNI's intranet network.
3. Provide GCG e-learning integrated into BNI's Learning Management System Website to allow employees access to information related to GCG, enabling them to better understand the concept.
4. GCG becomes compulsory curriculum in training programs organized by BNI personnel (both newly recruited and existing employees). GCG curriculum for BNI's new recruits is aimed at ensuring the early introduction and understanding

penerapannya khususnya di lingkungan BNI serta sebagai pembekalan bagi para pegawai baru dalam menjalankan tugasnya pada unit masing-masing sedangkan bagi pegawai lama dimaksudkan untuk senantiasa mengingatkan pegawai agar tetap konsisten berpedoman pada GCG dalam menjalankan pekerjaannya di perusahaan. Dalam materi pengajaran dimaksud para pegawai diberikan pemahaman antara lain mengenai ruang lingkup GCG, prinsip-prinsip dasar GCG, Kode Etik BNI, contoh-contoh permasalahan pelanggaran GCG, implementasi penerapan GCG di perusahaan, konsekuensi serta dampak terjadinya pelanggaran GCG bagi pribadi dan perusahaan dan sebagainya.

Anti Gratifikasi

Sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya gratifikasi yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, BNI menerapkan budaya untuk tidak menerima pemberian atau imbalan dari nasabah, debitur, vendor, rekanan, mitra kerja dan pihak ketiga lainnya atas jasa yang diberikan oleh Pegawai BNI dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dilakukan antara lain pada saat menjelang hari raya keagamaan (Idul Fitri, Natal/Tahun Baru) BNI selalu membuat pengumuman melalui surat kabar nasional yang memiliki peredaran luas yang pada intinya berisi penyampaian kepada masyarakat luas bahwa Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh jajaran Pegawai BNI mempunyai komitmen penuh untuk tidak menerima dan/atau meminta hadiah atau bingkisan dalam bentuk apapun dari/kepada nasabah, debitur, rekanan/vendor/mitra kerja dan pihak ketiga lainnya, dan meminta seluruh nasabah, debitur, rekanan/vendor/mitra kerja dan pihak lainnya yang telah memiliki maupun yang bermaksud melakukan hubungan bisnis dengan BNI mendukung komitmen tersebut dengan tidak memberikan hadiah atau bingkisan dalam bentuk apapun baik secara langsung maupun tidak langsung kepada seluruh Insan BNI termasuk tetapi tidak terbatas pada hari Raya Idul Fitri.

Pihak-pihak yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap larangan tersebut, diharapkan kerja samanya untuk melaporkan kepada manajemen BNI melalui media pengaduan PO Box GCG BNI JKP 10000 atau e-mail: gcg@bni.co.id dengan menyebutkan sekurang-kurangnya identitas insan BNI yang meminta atau menerima bingkisan.

Pemberitahuan mengenai hal tersebut juga dilakukan BNI melalui surat tertulis kepada setiap nasabah, debitur, vendor, rekanan, mitra kerja dan pihak ketiga lainnya yang melakukan hubungan bisnis dengan BNI.

of GCG and its implementation particularly within the BNI working environment, and that the acquired knowledge in GCG can assist them in effectively carrying out their duties in their respective units. For existing employees, this will prompt them to remain consistent in abiding by GCG principles in performing their responsibilities with the Company. Through this curriculum, employees will gain a better understanding of the entire breadth of GCG along with its basic principles, BNI's Code of Conduct, examples of violations to GCG policies, GCG implementation in the Company, as well as consequences and repercussions in the event of a breach of GCG policies for individuals and the Company as a whole.

Anti Gratification

To prevent the practice of gratification as prohibited in prevailing regulations, BNI has a work culture in place that eschews the acceptance of gifts or reward from customers, debtors, vendors, business partners, colleagues and other third parties for services rendered by a BNI Employee in the discharging of duties. This among others, is ensured particularly as the annual Idul Fitri celebration approaches and BNI consistently places an announcement on national dailies with widespread circulation aimed at informing the public at large that BNI's Board of Commissioners, Board of Directors and all employees have the unwavering commitment to refrain from accepting and/or soliciting for gifts or parcels in any form from customers, debtors, business associates, vendors, colleagues and other third parties, and appeal to all customers, debtors, business partners, vendors, colleagues and other third parties with business ties or intend to establish business ties with BNI to support the commitment by not offering gifts or parcels in any form either directly or indirectly to all BNI employees, including but not limited to Idul Fitri celebrations.

Parties aware of any violation to the foregoing prohibition, are expected to cooperate and report to BNI management through available complaint mechanisms including the GCG-BNI PO Box or email: gcg@bni.co.id by at least mentioning the identity of the BNI employee soliciting or accepting gifts.

The announcement from BNI is also circulated in written form to all customers, debtors, vendors, business partners, colleagues and other third parties having business ties with BNI.

Kesimpulan Umum Hasil **Self Assessment Pelaksanaan GCG pada Bank**

Dari hasil *Self Assessment*, Bank menetapkan Nilai Komposit pada posisi 1,30 (satu koma tiga puluh) sehingga berada pada predikat komposit : Sangat Baik.

Adapun peringkat masing-masing faktor adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris = peringkat 1

- a. Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Dewan Komisaris sangat sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku dimana anggota Dewan Komisaris berjumlah 7 (tujuh) orang termasuk jumlah Komisaris Independen sebanyak 4 (empat) orang atau ekuivalen dengan 57,14% (lima puluh tujuh koma empat belas perseratus) dari jumlah anggota Dewan Komisaris sehingga memenuhi ketentuan Bank Indonesia.
- b. Seluruh anggota Dewan Komisaris mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen.
- c. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG, telah berjalan sangat efektif dan tidak ada kelemahan minor.
- d. Rapat Dewan Komisaris terselenggarा sangat efektif dan efisien dimana rekomendasi dan/ atau nasihat yang diberikan Dewan Komisaris pada umumnya merupakan hal-hal yang dapat diimplementasikan oleh RUPS dan/atau Direksi.
- e. Aspek transparansi anggota Dewan Komisaris sangat baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/peraturan yang berlaku.

2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi = peringkat 1

- a. Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi sangat sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku dimana jumlah Direksi sebanyak 10 (sepuluh) Direktur dan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Direksi mempunyai integritas, berpengalaman paling kurang 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank atau institusi keuangan.
- b. Seluruh Direksi mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen.

General Conclusion on Self Assessment Results on the Bank's Implementation of GCG

From its Self-Assessment results, the Bank determined a composite value of 1.30 (one point thirty) showing that BNI has earned the "Excellent" composite predicate.

The ratings for each factor are as follows:

1. Discharge of the BOC duties and Responsibilities = first rank

- a. The quantity, composition, integrity and competence of the BOC members are compatible with the size and complexity of the Bank's business and comply with existing policies, whereby the BOC consists of 7 (seven) members of which 4 (four) are Independent Commissioners or equivalent to 57.14% (fifty seven point fourteen percent) of the total number of the BOC members, thus in accordance with Bank Indonesia Regulation.
- b. All members of the Board of Commissioners are capable of carrying out actions and arriving at decisions in an independent manner.
- c. The BOC's discharging of duties and responsibilities fully complies with the principles of GCG and they are carried out in an effective manner without any shortcomings.
- d. The BOC meetings are effectively and efficiently organized where recommendations and/or advice imparted by the Board of Commissioners are generally viable and practicable for implementation by a GMS and/or the Board of Directors.
- e. Transparency with regard to the BOC members is highly satisfactory and has not violated prevailing laws and regulations.

2. Discharge of the BOD duties and Responsibilities = first rank

- a. The quantity, composition, integrity and competence of the BOD members are compatible with the size and complexity of the Bank's business and comply with existing policies, whereby the Board of Directors consists of 10 (ten) members and in discharging the BOD duties and responsibilities, BOD members demonstrate impeccable integrity with at least 5 (five) years of experience as the Executive Officers of a Bank or other financial institution.
- b. All members of the Board of Directors are capable of carrying out actions and arriving at decisions in an independent manner.

- c. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi prinsip-prinsip GCG, berjalan sangat efektif dan tidak ada kelemahan minor.
- d. Rapat Direksi terselenggara secara efektif dan efisien dan setiap keputusan Rapat Direksi dituangkan dalam Notulen Rapat Direksi disertai kewajiban penyampaian laporan tindak lanjut dari unit-unit pelaksana.
- e. Aspek transparansi anggota Direksi baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/perundangan yang berlaku.

3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite = peringkat 1

- a. Komposisi dan kompetensi anggota Komite-komite sangat sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank.
- b. Pelaksanaan tugas Komite-komite telah berjalan sangat efektif dan tidak ada kelemahan minor.
- c. Rekomendasi Komite-komite, sangat bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris.
- d. Penyelenggaraan rapat Komite-komite berjalan sesuai dengan pedoman intern dan terselenggara secara sangat efektif dan efisien.

4. Penanganan benturan kepentingan = peringkat 1

- a. Bank memiliki kebijakan, sistem dan prosedur mengenai benturan kepentingan yang sangat lengkap dan efektif antara lain sebagaimana dimuat dalam Credit Policy Committee (CPC), Buku Kode Etik BNI, Buku Budaya Kerja ‘Prinsip 46’, Anggaran Dasar BNI dan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) BNI/SOP BNI. Disamping itu Bank telah memiliki ketentuan tentang pemberian kredit kepada calon debitur yang memiliki hubungan keluarga maupun yang mengandung benturan kepentingan dengan pemroses dan/atau pemutus kredit, dan di dalam BPP/SOP BNI juga memuat ketentuan-ketentuan untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan dalam proses Pengadaan Barang dan Jasa.
- b. Benturan kepentingan telah diungkapkan dalam setiap keputusan, telah diadministrasikan serta terdokumentasi dengan baik. Sebab-sebab pengalihan proses atau pengambilan keputusan kredit karena adanya benturan kepentingan diinformasikan dalam Perangkat Aplikasi Kredit (PAK). PAK beserta data dan dokumen dalam rangka pemberian kredit tersebut disimpan/didokumentasi sesuai ketentuan yang berlaku
- c. Kebijakan internal mengenai benturan kepentingan yang diterapkan Bank dapat menghindarkan terjadinya benturan kepentingan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

- c. The discharge of the BOD's duties and responsibilities complies with the principles of GCG and they are carried out in an effective manner without any minor shortcomings.
- d. The BOD meetings are effectively and efficiently organized, and every resolution from such BOD meetings is presented through Minutes of Meetings along with the obligation to deliver follow-up reports from implementing units.
- e. Transparency with regard to BOD members is highly satisfactory and has not violated any prevailing laws and regulations.

3. Totality and implementation of Committee Duties = first rank

- a. Composition and competence of Committee members are highly compatible with the size and complexity of the Bank's businesses.
- b. The implementation of duties assigned to Committees is effectively carried out without any shortcomings.
- c. Recommendations from Committees are extremely beneficial and can serve as reference for the BOC decisions.
- d. Committee meetings are organized according to internal guidelines and proceed in a highly effective and efficient manner.

4. Handling of conflict of interest = first rank

- a. The Bank has established policies, systems, and procedures on conflict of interest in a comprehensive and effective manner, as governed by the Credit Policy Committee (CPC), BNI's Code of Conduct, Prinsip 46 Work Culture, Articles of Association, and BNI Manual/SOP. In addition, the Bank has implemented regulations on giving out loans to prospective debtors having family ties or conflict of interest with the person in charge of processing and/or approving loan applications. BNI's Company Manual (SOP) also contains policies to prevent conflict of interest in the Procurement of Goods and Services.
- b. Conflict of interest is disclosed in every decision and has been well administered and documented. Reasons for diverting loan approval processes or decision making due to the presence of conflict of interest are informed through the Loan Application Tool (LAT). LAT together with data and documents on credit approvals are held/documentated in accordance with existing policies.
- c. Internal policies concerning conflict of interest applied by the Bank can effectively prevent the occurrence of conflict of interest that may adversely affect or lower Bank's profitability.

5. Penerapan fungsi kepatuhan = peringkat 2

- a. Kepatuhan Bank tergolong baik, beberapa ketentuan prudential banking, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Giro Wajib Minimum (GWM), dan *Net Open Position* (NOP) pada umumnya telah dipenuhi/sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Namun dalam hal kewajiban penyampaian laporan masih terdapat pengenaan denda yang diantaranya disebabkan karena keterlambatan penyampaian dan kesalahan pelaporan (SID, LBU, LHB, LKPBU, DHIB, pelimpahan pajak).
- b. Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan sebagai satuan kerja kepatuhan telah berjalan efektif, Divisi Kepatuhan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan merupakan mitra yang independen dengan unit organisasi lainnya.
- c. Pedoman, sistem dan prosedur kerja tersedia cukup lengkap di setiap unit organisasi dan dilakukan *updating* sejalan dengan ketentuan yang berlaku. Telah dilakukan pengujian kepatuhan terhadap rancangan kebijakan (sertifikasi) pedoman operasional yang akan dikeluarkan oleh unit pembuat/pengelola kebijakan dan telah dilakukan kajian terhadap produk dan aktivitas baru.
- d. *Management Information System* sebagai pendukung pengelolaan risiko kepatuhan dan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas, cukup memadai.

6. Penerapan fungsi audit intern = peringkat 2

- a. Direksi telah menciptakan dan menjamin terselenggaranya fungsi audit intern Bank dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan audit intern dan ekstern Bank sesuai dengan kebijakan dan arahan Dewan Komisaris, serta melaporkan kegiatan pelaksanaan fungsi audit intern Bank kepada Dewan Komisaris selaku wakil pemegang saham melalui Laporan Kaji Ulang Business Plan setiap semester.
- b. Bank:
 - 1) Telah menerapkan Standard Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dengan menyusun Piagam Audit Intern (Internal Audit Charter) serta membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dh. SPI (Satuan Pengawasan Intern) yang independen terhadap satuan kerja operasional.

5. Implementation of the compliance function = second rank

- a. The Bank has demonstrated a satisfactory level of compliance. It has generally met requirements on prudent banking principles such as Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Legal lending Limit, Statutory Minimum Reserve, and Net Open Position (NOP). Concerning the obligation to submit reports, imposition of fines occurred, among others due to delay in the delivery of report and errors in reporting (SID, LBU, LHB, LKPBU, DHIB, devolution of tax).
- b. The duties and independence of the Compliance Director and Compliance Division were carried out effectively. The Compliance Division reports directly to the Compliance Director and has fostered independent partnerships with other organizational units.
- c. Operating guidelines, systems, and procedures are sufficiently in place in every organizational unit and their updating is carried out in accordance with existing policies. Compliance testing has been done on the draft policy (certification) of operational guidelines to be issued by the unit manufacturer/manager of policy and has conducted a review of new products and activities.
- d. Management Information System to support compliance risk management and to enhance the effectiveness of task implementations.

6. Implementation of the internal audit function = second rank

- a. BOD has created and ensured the implementation of Bank's internal audit function at all levels of management and has followed up the findings of internal and external audit in accordance with the policies and direction of the Board of Commissioners, and has reported the implementation of the internal audit function to the BOC as the representative of the shareholders through Reports on Business Plan Review each semester.
- b. Bank:
 - 1) Has implemented Standard of the Bank's Internal Audit Function (SPFAIB) by creating Internal Audit Charter, and established Internal Audit Unit (IAU) which has fostered independent relationship with operational units.

- 2) Telah melakukan kaji ulang secara berkala atas efektivitas pelaksanaan kerja SKAI dan kepatuhannya terhadap SPFAIB oleh pihak eksternal setiap 3 (tiga) tahun.
- 3) Telah memiliki program untuk menyediakan sumber daya yang berkualitas untuk menyelesaikan tugas secara efektif dan merencanakan serta merealisasikan peningkatan mutu keterampilan sumber daya manusia secara berkala dan berkelanjutan.
- c. SPI telah:
 - 1) Melakukan fungsi pengawasan secara independen dengan cakupan tugas sesuai dengan rencana audit dan konsultasi tahunan.
 - 2) Melaksanakan tugas yang meliputi penilaian Kualitas Kinerja, efektivitas *Risk Management* dan Kecukupan serta Efektivitas *Internal Control*.
 - 3) Melaporkan seluruh temuan hasil pemeriksaan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - 4) Memantau, menganalisis dan melaporkan perkembangan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan *auditee*.
 - 5) Menyusun dan mengkinikan pedoman serta sistem dan prosedur kerja secara berkala sesuai ketentuan dan perundangan yang berlaku.
- d. Berdasarkan hasil *review* eksternal tahun 2012, masih terdapat beberapa kelemahan bersifat minor (*partial unsatisfactory*) terkait dengan administrasi kertas kerja, namun kelemahan tersebut dapat diatasi dengan peningkatan supervisi.

7. Penerapan fungsi audit ekstern = peringkat 1

- a. Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik/KAP sangat efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan.
- b. Kualitas dan cakupan hasil audit Akuntan Publik/KAP sangat baik.
- c. Pelaksanaan audit dilakukan oleh Akuntan Publik/KAP sangat independen dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern = peringkat 2

- a. Manajemen efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank antara lain dengan membangun dan mengembangkan PERISKOP untuk pemantauan risiko operasional di segenap unit,

- 2) Has conducted periodic review on the effectiveness of the implementation of IAU duties and compliance towards SPFAIB carried out by external parties every 3 (three) years.
- 3) Has developed program to ensure the availability of quality human resources to carry out the duties effectively as well as planned and realized HR quality improvement on regular bases and continuously.
- c. IAU:
 - 1) Has performed supervisory function independently with scope of work in accordance with Annual Audit and Consultancy Plan.
 - 2) Has performed duties, among other assessing Performance Quality, effectiveness of Risk Management, as well as adequacy and effectiveness of Internal Control.
 - 3) Has reported all audit findings in comply with prevailing rules.
 - 4) Monitor, analysis and report the progress of follow up conducted by the auditee.
 - 5) Prepare and update the manual, system and procedure on periodic bases according to the prevailing rules.
- d. Based on external review, during 2012, there were several shortcomings (partial unsatisfactory) related to the administration of paperwork, but such weaknesses can be corrected by improving supervision.

7. Implementation of external audit function = first rank

- a. The audit process carried out by the Public Accountant has been effectively implemented in compliance with minimum requirements established in existing policies.
- b. The quality and coverage of audit results from the Public Accountant is highly satisfactory.
- c. Audit performed by the Public Accountant/ Public Accountant Firm has been implemented independently and satisfies the agreed upon criteria.

8. Implementation of risk management including internal control system = second rank

- a. Management effectively identifies and keeps under control all the risks confronting the Bank, among others, by building and developing PERISKOP for monitoring

- pembangunan database risiko operasional, dilakukan pengembangan aplikasi Kastle *Risk Management* dan penetapan limit untuk melakukan pengelolaan risiko pasar secara periodik, pengembangan Internal Rating System dan penetapan limit untuk risiko kredit. Manajemen mengembangkan metodologi dan perangkat serta infrastruktur Manajemen Risiko yang mencakup *credit risk*, *market risk*, *operational risk* dan integrasi risiko, serta melakukan stress test risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas.
- b. Manajemen aktif melakukan pemantauan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit, sistem informasi manajemen yang komprehensif dan efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat yang antara lain dilakukan Bank melalui pelaksanaan proses validasi dan sertifikasi oleh divisi-divisi terkait terhadap *Policy* dan *Standard Operating Procedure* BNI (melalui PP Online), review berkala terhadap limit-limit risiko, serta melakukan *updating* kebijakan perkreditan seluruh segmen dan kebijakan manajemen risiko.
 - c. Prosedur dan penerapan pengendalian intern Bank komprehensif dan sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Bank, antara lain dengan independennya fungsi Audit Intern dan Kepatuhan terhadap semua unit.
 - d. Manajemen efektif dalam memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat, ketentuan yang berlaku serta sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern Bank, antara lain melalui rapat tingkat Direksi dan Komisaris.

9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure) = peringkat 2

- a. Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang *up to date* dan lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar. Bank juga melakukan evaluasi, penyempurnaan dan *review* secara periodik *Internal Rating System*, *Loan Portfolio Management*, *Recovery Rate* dan *Loan Exposure Limit* per segmen, per sektor ekonomi dan per regional.
- b. Tidak ada pelampauan dan pelanggaran BMPK maupun prinsip kehati-hatian dan sebagai langkah antisipasi, konsultasi untuk pemberian kredit besar kepada pihak terkait dilakukan secara efektif.

operational risk in all units, operational risk database development, application development is done through Kastle Risk Management and the determination of limits for credit risk. Management develops methodologies and tools as well as risk management infrastructure that includes credit risk, market risk, operational risk and integration risk, and to conduct stress tests on market risk, credit risk and liquidity risk.

- b. Management actively monitors policies and procedures, sets limits, and applies the management information system in a comprehensive and effective manner to maintain the Bank's healthy internal condition among others by implementing the validation and certification process by relevant divisions on Policy and Standard Operating Procedures (PP Online), periodically reviewing risk limits and updating credit policies for all segments and risk management policy.
- c. The Bank has implemented a comprehensive internal control procedure in conformity with business purposes, scope and complexity, as well as the risks faced by the Bank, among others by the independency of Internal Audit and Compliance functions of all units.
- d. Management effectively monitors the degree of compatibility between the Bank's condition and sound banking management principles, existing laws and regulations, and internal policies and procedures, among others through BOD and BOC level meetings.

9. Provision of funds to related parties and the provision of substantial funds (large exposure) = second rank

- a. The Bank has established up to date and comprehensive written policies, systems, and procedures regarding the provision of funds to related parties and the provision of substantial funds. The Bank also undertook periodic evaluation, improvement and review on Internal Rating System, Loan Portfolio Management, Recovery Rate and Loan Exposure Limit for each segment, economic sector and region.
- b. There is no breach and violation of the legal lending limit and prudent banking principles, and as an anticipative measure, consultations for the approval of substantial loans to related parties have been effectively carried out.

- c. Diversifikasi penyediaan dana kurang merata atau jumlah penyediaan dana besar/debitur inti dibandingkan dengan total penyediaan dana cukup signifikan.
- d. Pengambilan keputusan pemberian kredit telah dilakukan secara independen dalam suatu komite yang beranggotakan Unit Bisnis dan Unit Risiko serta persetujuan Dewan Komisaris untuk pemberian kredit kepada pihak terkait.

10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan Good Corporate Governance dan pelaporan internal = peringkat 1

- a. Bank sangat transparan dalam menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui homepage dan media yang memadai. Informasi berupa laporan keuangan dan non keuangan juga telah dilaporkan kepada Bank Indonesia dan *stakeholder* sesuai ketentuan yang berlaku.
- b. Cakupan informasi keuangan dan non-keuangan tersedia secara tepat waktu, lengkap, akurat, kini dan utuh.
- c. Bank sangat transparan menyampaikan informasi produk dan jasa melalui sarana-sarana seperti media cetak, media elektronik, website BNI, brosur/leaflet, iklan, pengumuman di kantor-kantor cabang. Bank juga menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah dengan efektif sesuai dengan peraturan/ketentuan yang berlaku, antara lain melalui sarana sistem *Online Customer Complaint* (OCC) untuk mempercepat proses penyelesaian nasabah dengan cepat dan dapat memantau proses penyelesaian pengaduan nasabah oleh seluruh unit yang berkompeten serta sebagai *database complaint* nasabah. Bank memelihara data dan informasi pribadi nasabah secara memadai
- d. Cakupan laporan pelaksanaan GCG sangat lengkap, akurat, kini dan utuh, telah disampaikan secara tepat waktu kepada *stakeholder* sesuai ketentuan yang berlaku.
- e. Sistem Informasi Manajemen Bank khususnya terkait Sistem Pelaporan Internal Bank mampu menyediakan data dan informasi dengan sangat tepat waktu, akurat, lengkap dan sangat handal serta efektif untuk pengambilan keputusan manajemen.

11. Rencana strategis Bank = peringkat 2

- a. Rencana jangka pendek Bank (Rencana Bisnis Bank/*Business Plan*) sesuai dengan Visi dan Misi Bank serta rencana jangka panjang (Rencana Korporasi/*Corporate Plan*).

- c. The provision of funds is not as proportionately diversified, or the amount of substantial funds/core debtors compared to total provision of funds is significant.
- d. Lending decisions have been conducted independently in a committee comprising the Business Unit and Risk Unit, and the approval of the BOC for loans to related parties.

10. Transparency of Bank's financial and non-financial, Good Corporate Governance implementation report and internal reporting = first rank

- a. The Bank has been exceptionally transparent in publishing financial and non-financial information to the public through its homepage and media. Information in the form of financial and non-financial reports has also been submitted to Bank Indonesia and stakeholders in compliance with existing policies.
- b. Financial and non-financial information is available in a timely, comprehensive, accurate, updated, and integrated manner.
- c. The Bank has been highly transparent in delivering information on products and services through channels such as the print media, electronic media, BNI website, brochures/leaflets, advertisements and announcements in branch offices. The Bank also effectively handles customer complaints in accordance with existing regulations/ policies, among others through the Online Customer Complaint (OCC) system to expedite the handling of customer complaints and allows for the monitoring of resolving these grievances by the relevant competent units, and also serves as a database for customer complaints. The Bank sufficiently maintains customer personal data and information.
- d. The coverage of GCG implementation report is very comprehensive, accurate, update, and complete, with timely delivery to stakeholders according to prevailing regulations.
- e. The Bank's Management Information System particularly with regard to its Internal Reporting System is capable of providing timely, accurate, comprehensive, reliable, and effective data and information for management decision making.

11. Bank Strategic Plan = second rank

- a. The Bank's short-term plan (Business Plan) remains consistent with its stated Vision and Mission as well as its long-term plan (Corporate Plan).

- b. Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*) disusun realistik dan telah memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal, prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat.
- c. Realisasi rencana bisnis sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*). Penilaian risiko komposit atas risiko strategik berada pada tingkat *Moderate to Low Strategic Risk Rating*.

Laporan Komite Audit

Dalam rangka melaksanakan pengelolaan perseroan yang baik (*Good Corporate Governance*), Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit dengan berpedoman kepada ketentuan sebagai berikut:

- a. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara;
- b. Surat Keputusan Ketua Bapepam Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
- c. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Berdasarkan Piagam Komite Audit tugas dan tanggung jawab Komite Audit meliputi:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- b. Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit dari auditor ekstern termasuk menelaah independensi dan obyektivitas auditor ekstern serta menelaah kecukupan pemeriksaan yang dilakukannya untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.
- c. Melakukan penelaahan atas ketataan perseroan terhadap perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perseroan.
- d. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses laporan keuangan, paling kurang dengan melakukan pemantauan evaluasi terhadap:
 - Pelaksanaan tugas Satuan Pengawasan Intern (SPI)
 - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SPI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia.

- b. Both Corporate Plan and Business Plan are prepared in a realistic fashion and take into account the whole range of external and internal factors, and strictly adhere to prudent and sound banking principles.
- c. The realization of the Business Plan is compatible with the established plans.

Audit Committee Report

For the purpose of the implementation of good corporate governance, the Board of Commissioners has established an Audit Committee with due observance of the following provisions:

- a. The State Minister of State Owned Enterprise Regulation No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2002 on the Implementation of Good Corporate Governance Practices in State Owned Enterprise.
- b. BAPEPAM Chairman Decree No. Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004 on Audit Committee Formation and Work Procedures.
- c. Bank Indonesia's Regulation No. 8/14/2006 dated October 5, 2006 on GCG Implementation for Commercial Banks, as subsequently amended by Regulation No. 8/4/2006 on Amendments of Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.

Pursuant to the Audit Committee Charter, the duties and responsibilities of the Audit Committee include:

- a. Review of the Bank's financial information to be published, including financial statements, financial projections and other financial information.
- b. Evaluation of the effectiveness of external audit implementation, including review on independence and objectivity of the external auditor, as well as analysis on thoroughness of the audit to ensure that all critical risks have been considered.
- c. Review on the Company's compliance to other regulations related to the Company's activity.
- d. Monitor and evaluate the audit plan and implementation and monitor the follow-up on audit results in order to assess the adequacy of internal control, including the adequacy of the financial reporting process. At the very least by monitoring and evaluating:
 - Control Unit (SPI)
 - Board of Directors on the findings by SPI, the public accountant, and supervision of Bank Indonesia.

- e. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.
- f. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
- g. Menelaah laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* Perseroan.
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Dalam tahun buku 2012, Komite Audit melalui rapat-rapat Komite telah melakukan pembahasan dengan pihak terkait mengenai hal-hal berikut:

a. Manajemen

Komite Audit melakukan *review* atas laporan keuangan unaudited yang akan dipublikasikan pada triwulan 2 dan triwulan 3, guna memastikan bahwa isi dan pengungkapan informasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku termasuk implementasi PSAK 50 & 55. Untuk laporan keuangan triwulan 1 per 31 Maret 2012, mengingat dilakukannya *limited review* oleh Kantor Akuntan Publik terkait dengan penerbitan Global Bond Perseroan, maka *review* dilakukan bersama Kantor Akuntan Publik guna memastikan bahwa isi dan pengungkapan informasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku termasuk implementasi PSAK 60 yang mulai diberlakukan pada 1 Januari 2012. Evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan audit oleh auditor ekstern, independensi, obyektivitas, serta kecukupan lingkup pemeriksaannya juga dilakukan oleh Komite Audit melalui pembahasan bersama manajemen. Selain hal-hal tersebut, pembahasan dengan manajemen juga dilakukan Komite Audit bersama dengan Komite Pemantau Risiko dalam rangka memastikan kecukupan sistem pengendalian intern termasuk sistem pengendalian risiko.

Komite Audit juga melakukan pembahasan dalam rangka self assessment pelaksanaan GCG, monitoring tindak lanjut penyelesaian kasus-kasus internal maupun eksternal yang terjadi dalam rangka mendorong percepatan penyelesaian serta tindakan-tindakan sanksi administratif yang diperlukan.

b. Auditor Eksternal

Dalam rangka proses audit laporan keuangan perusahaan per 31 Desember 2012 dan proses *limited review* laporan keuangan perusahaan per 31 Maret 2012, Komite Audit membahas rencana audit, *monitoring progress* pelaksanaan audit termasuk temuan yang memerlukan penyesuaian-

- e. Provide recommendations on the appointment of Public Accountant and Public Accountant Firm to the Board of Commissioners
- f. Conduct a review on complaints relating to the Company, and report accordingly to the Board of Commissioners.
- g. Review of the Report on the implementation of Good Corporate Governance.
- h. Perform any other tasks as assigned by the Board of Commissioners.

Throughout 2012, the Audit Committee through meetings of the Committee with related Divisions has reviewed the following subjects:

a. Management

The Audit Committee reviewed the unaudited financial reports to be published in each quarter, to ensure that the information content and disclosure has been done with due observance of prevailing regulations including the implementation of SFAS No. 50 & 55. For the financial report of Quarter 1 per 31 March 2012, since a limited review related to the issuance of Global Bonds was being conducted by Public Accountant Office, the review was conducted together with the Public Accountant Office to ensure that the content and the disclosure of the information is in compliance with the prevailing regulations, including SFAS 60 which was made effective since 1 January 2012. Evaluation on the effectiveness, independence, objectivity, and adequacy of the scope of audit performed by external auditor, is carried out by the Audit Committee through discussions with the management. In addition, discussions with management were also carried out together with the Risk Monitoring Committee in order to ensure the adequacy of internal control system, including risk control system.

Review was also carried out for the self-assessment on GCG implementation, monitoring the follow up actions on internal and external cases in order to encourage prompt settlement and the required administrative sanctions.

b. External Auditor

For the purpose of audit of the Company's financial statements as of December 31, 2011 and limited review process as of March 31, 2012, the Audit Committee has reviewed the audit plan, monitoring audit progress, which includes findings that need adjustments, evaluation on internal

penyesuaian, evaluasi terhadap pengendalian internal termasuk pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perseroan serta kualitas pelaporan keuangan perseroan secara keseluruhan.

Dalam rangka pelaksanaan fungsi monitoring terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditor eksternal, Komite Audit telah melakukan evaluasi terhadap tindak lanjut hasil audit dari Bank Indonesia (BI), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), dan Kantor Akuntan Publik. Penelaahan dan evaluasi terhadap hasil audit eksternal yang dilakukan Komite Audit sampai dengan akhir tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil audit BI, diperoleh 315 (tiga ratus lima belas) temuan, dimana 285 (dua ratus delapan puluh lima) temuan telah selesai ditindaklanjuti dan 30 (tiga puluh) temuan tindak lanjutnya masih dalam proses penyelesaian.
- Berdasarkan hasil audit BPK, diperoleh 92 (sembilan puluh dua) temuan, dimana 25 (dua puluh lima) temuan telah selesai ditindaklanjuti dan 67 (enam puluh tujuh) temuan tindak lanjutnya masih dalam proses penyelesaian.
- Berdasarkan hasil audit PPATK, diperoleh 5 (lima) temuan, dimana seluruh temuan tersebut telah selesai ditindaklanjuti.
- Berdasarkan hasil audit KAP Purwanto Suherman & Surja (Ernst & Young) berupa management letter, diperoleh 38 (tiga puluh delapan) temuan, dimana 32 (tiga puluh dua) temuan telah selesai ditindaklanjuti dan 6 (enam) temuan tindak lanjutnya masih dalam proses penyelesaian.
- Berdasarkan hasil review KAP RSM AAJ Associates terhadap aktivitas Satuan Pengawasan Internal (SPI), diperoleh 9 (sembilan) temuan, dimana seluruh temuan tersebut tindaklanjutnya masih dalam proses penyelesaian.

c. Satuan Pengawasan Internal

Komite Audit melakukan *review* terhadap rencana audit intern tahunan berbasis risiko, memonitor hasil pemeriksaan serta tindak lanjut penyelesaiannya oleh manajemen Perseroan. Komite Audit juga melakukan pembahasan guna mendorong efektivitas dan penguatan fungsi SPI. Berdasarkan RKAT SPI Tahun 2012, rencana audit yang akan dilakukan oleh SPI adalah sebanyak 156 (seratus lima puluh enam) pelaksanaan audit dimana realisasinya SPI melakukan sebanyak 171 (seratus tujuh puluh satu) penugasan audit yang terdiri dari audit umum atas 140 (seratus empat puluh) kantor, audit teknologi informasi 6 (enam) penugasan, audit issue 8 (delapan) penugasan, audit pendalaman 10 (sepuluh) penugasan, konsultasi 3 (tiga) penugasan, dan *joint audit* dengan Divisi Kepatuhan sebanyak 4 (empat) penugasan. Dari hasil penelaahan dan evaluasi atas tindak lanjut temuan audit internal SPI sampai dengan akhir tahun 2012,

control, including internal control on financial reporting and overall financial reporting quality.

In discharging its monitoring function on audit results performed by the external auditor, the Audit Committee performed evaluation on the follow ups of audit results from BI, Supreme Audit Agency, INTRAC, and Public Accountant Office. Review and Evaluation on external audit results as performed by the Audit Committee are as follow:

- Based on Bank Indonesia audit results, there were 315 (three hundred and fifteen) findings, among them 285 (two hundred and eighty five) have been followed up and 30 (thirty) findings were in progress.
- Based on audit results from the Supreme Audit Board there were 92 (ninety two) findings, and 25 (twenty five) of them have been followed up while 67 (sixty seven) were in progress.
- Based on audit results from INTRAC there were 5 (five) findings, and all of which have been followed up.
- Based on audit results from KAP Purwanto Suherman & Surja (Ernst & Young), in the form of management letter, there were 38 (thirty eight) findings, and 32 (thirty two) of them have been followed up while 6 (six) were in progress.
- Based on review results from KAP RSM AAJ Associates concerning the activities of Internal Audit Unit (IAU), there were 9 (nine) findings and all of them were still in progress.

c. Internal Audit Unit

The Audit Committee reviewed the risk-based annual plan for internal audit, monitored the audit results and the follow-up to audit findings conducted by the management. The Audit Committee also held discussions in order to promote the effectiveness and strengthening the role of IAU. Based on the IAU's Annual Plan and Budget 2012, IAU prepared 156 (one hundred fifty six) audit plan, while in realization IAU conducted 171 (one hundred seventy one) audit assignments, comprising general audit on 140 (one hundred forty) offices, information technology audits on 6 (six) assignments, issue audit on 8 (eight) assignment, in-depth audits on 10 (ten) assignments, consultation on 3 (three) assignments, and joint audit with KPN Division on 4 (four) assignments. From above reviews and evaluations on follow-ups of IAU findings up to the

masih terdapat 1.445 (seribu empat ratus empat puluh lima) temuan yang tindak-lanjutnya masih dalam proses penyelesaian, masing-masing terdiri dari 138 (seratus tiga puluh delapan) temuan tahun 2011, dan 1.307 (seribu tiga ratus tujuh) temuan tahun 2012.

Hasil review KAP RSM AAJ Associates terhadap fungsi SPI untuk periode 3 (tiga) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menyatakan bahwa pelaksanaan fungsi internal audit secara umum sesuai (*Generally Conform*) dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB) Bank Indonesia, dan secara umum fungsi SPI telah sesuai secara parsial (*Partially Conforms*) dengan IIA International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (SPPIA), dimana masih terdapat perbaikan yang diperlukan terhadap beberapa peraturan atau standar yang berlaku, namun tidak mempengaruhi pencapaian tujuan internal audit dalam memenuhi tanggung jawabnya dalam batasan yang wajar.

d. Direktur Hukum & Kepatuhan

Dari hasil penelaahan Komite Audit atas Laporan Kepatuhan terhadap ketentuan Perbankan dan perundang-undangan lainnya yang terkait, disampaikan dalam bentuk Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Hukum & Kepatuhan. Selama tahun 2012, Perseroan secara rutin telah menyampaikan laporan tersebut kepada Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 2007. Selain itu, Komite Audit juga melakukan *review* dan pembahasan terhadap kebijakan dan prosedur Whistle Blowing System (WBS), serta penerapan Program Strategi *Anti Fraud* yang dilaksanakan oleh manajemen.

Dari hasil penelaahan dan evaluasi atas proses penyelesaian kasus pegawai pada tahun 2012, terjadi penurunan jumlah kasus yang dilakukan pegawai dibandingkan tahun 2011 dimana pada tahun 2011 terdapat 175 (seratus tujuh puluh lima) kasus dan pada tahun 2012 terdapat 128 (seratus dua puluh delapan) kasus. Proses penyelesaian kasus pegawai yang dilakukan pada tahun 2012 sebanyak 182 (seratus delapan puluh dua) kasus yang terdiri dari 54 (lima puluh empat) kasus yang terjadi pada tahun 2011 yang belum diselesaikan, dan 128 (seratus dua puluh delapan) kasus yang terjadi pada tahun 2012. Dari 182 (seratus delapan puluh dua) kasus yang diproses, sebanyak 151 (seratus lima puluh satu) kasus telah selesai diproses, dan sebanyak 31 (tiga puluh satu) kasus masih dalam proses penyelesaian. Adapun sanksi administratif yang dikenakan kepada pegawai

end of 2012, there were 1,445 (one thousand four hundred forty five) findings that still in progress, comprising 138 (one hundred thirty eight) findings in 2011, and 1,307 (one thousand three hundred and seven) findings in 2012.

Based on the review from KAP RSM AAJ Associates on the function of IAU for the past 3 years ended December 31, 2011, the implementation of internal audit function in general has been performed in adherence to the Implementation Standard of the Bank's Internal Audit Function (SPFAIB) of Bank Indonesia, and in general is partially conformed with the IIA International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (SPPIA), with some improvements needed on the existing regulations or standards, but this not materially impacted the achievement of internal audit's objectives of fulfilling its responsibilities, within reasonable limit

d. Director of Legal & Compliance

Having reviewed the Report of Compliance to banking regulations and other relevant legislations, the Audit Committee submitted the Report of Legal & Compliance Director. During 2012, the Company regularly submitted such reports to Bank Indonesia to comply with Bank Indonesia's Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated September 20, 2007. In addition, the Audit Committee also reviewed and held discussions on policies and the implementation of Whistle Blowing System (WBS), and Anti Fraud Program Strategy.

Based on the review and evaluation on the settlement process of employee cases in 2012, the number of cases was lower than in 2011, from 175 (one hundred seventy five) cases to 128 (one hundred twenty eight) cases. The settlement process of employee cases in 2012 was 182 (one hundred eighty) cases comprised 54 (fifty four) unsettled cases occurred in 2011, and 128 (one hundred and twenty eight) cases occurred in 2012. Of 182 (one hundred and eighty two)

selama tahun 2012 adalah sebanyak 48 (empat puluh delapan) pegawai yang terkait kasus dikenakan sanksi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), sebanyak 48 (empat puluh delapan) pegawai yang terkait kasus dikenakan sanksi dengan pemberian Surat Peringatan Terakhir (SPT), sebanyak 91 (sembilan puluh satu) pegawai yang terkait kasus dikenakan sanksi dengan pemberian Surat Peringatan Teguran Keras (SPTK), 158 (seratus lima puluh delapan) pegawai yang terkait kasus dikenakan sanksi dengan pemberian Surat Peringatan Pembinaan (SPP), dan sebanyak 275 (dua ratus tujuh puluh lima) pegawai tidak terbukti melakukan pelanggaran.

Dari hasil penelaahan dan evaluasi terhadap laporan WBS, selama tahun 2012 terdapat 41 (empat puluh satu) laporan yang disampaikan melalui WBS yang terdiri dari 6 (enam) laporan terkait benturan kepentingan, 15 (lima belas) laporan terkait kelakuan tidak etis, 6 (enam) laporan terkait kecurangan, dan 13 (tiga belas) laporan terkait pelanggaran aturan/hukum. Laporan melalui WBS tersebut telah ditindak-lanjuti dimana 9 (sembilan) laporan terbukti terdapat pelanggaran, 6 (enam) laporan tidak termasuk dalam kriteria WBS, 23 (dua puluh tiga) laporan tidak cukup bukti/tidak terbukti kebenarannya, dan 3 (tiga) laporan tindak-lanjutnya masih dalam proses penyelesaian. 9 (sembilan) laporan WBS yang terbukti terdapat pelanggaran ditindak-lanjuti dengan pemberian konseling terhadap pegawai yang terkait pada 7 (tujuh) laporan tindak pelanggaran, pemberian sanksi administratif SPP sampai dengan SPTK terhadap pegawai yang terkait pada 1 (satu) laporan tindak pelanggaran, dan pemberian sanksi administratif PHK terhadap 1 (satu) pegawai yang terkait pada 1 (satu) laporan tindak pelanggaran.

e. Dewan Komisaris

Secara periodik Komite Audit melaporkan kegiatan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite kepada Dewan Komisaris. Dalam rangka pemilihan Kantor Akuntan Publik, Komite Audit melakukan evaluasi kinerja auditor ekstern melalui diskusi dengan manajemen yang dilaksanakan atas dasar kriteria yang telah ditetapkan oleh Komite Audit. Untuk tahun buku 2012, Tim Pemilihan Akuntan Publik telah melakukan proses pemilihan akuntan publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian BNI, Laporan Keuangan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, Laporan Keuangan dan Laporan Portofolio Investasi DPLK, Operasi Departemen Kustodian, dan Evaluasi Kinerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012. Tim telah mengusulkan dan Dewan Komisaris telah menetapkan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja Wibisana dan Rekan (PricewaterhouseCoopers).

cases that were processed, 151 (one hundred and fifty-one) cases have settled and 31 (thirty one) cases are still in process. In 2012, attributable to administrative sanction, 48 (forty eight) employees were terminated, 48 (forty eight), another 48 (forty-eight) employees were subjected to Final Warning Letter (SPT), 91 (ninety-one) employees were subjected to Severe Warning Letter (SPTK), 158 (one hundred and fifty-eight) employees subjected to Mild Warning Letter (SPP), and 275 (two hundred and seventy five) were unproven guilty of violation.

From the review and evaluation on WBS report, during the year 2012 there were 41 (forty-one) reports submitted through WBS comprised 6 (six) reports related to conflicts of interest, 15 (fifteen) reports related to unethical behavior, 6 (six) reports related to fraud, and 13 (thirteen) reports related to breach of rules / laws. The reports through WBS has been followed up, and 9 (nine) of them were proven, 6 (six) were not fallen into the WBS criteria, and 23 (twenty three) reports were declared having insufficient evidence / not true, and 3 (three) reports were still under process of completion. 9 (nine) proven reports of violations have been followed up with imposing counseling to the employees related to the 7 (seven) reports of violation. Administrative sanctions from SPP to SPTK have been imposed to 1 (one) employee, attributable to 1 (one) report of violation, and termination has been imposed to 1 (one) employee, attributable to 1 (one) report violations.

e. The Audit Committee

The Audit Committee periodically reports the implementation of its duties and responsibilities to the Board of Commissioners. Concerning the appointment of Public Accountant Firm, the Audit Committee held discussion with management to evaluate the performance of external auditor, based on criteria set by the Audit Committee. For fiscal year 2012, the Public Accountant Selection Team conducted activities to select the Public Accountant to audit the Bank's Consolidated Financial Statements, Financial Report for Partnership Program for Small Enterprises and Community Development, Financial and Portfolio Report for DPLK Investments, Custodian Operation Report, and Performance Evaluation for the year ended on December 31, 2012. Based on recommendation of the team, the Board of Commissioners has appointed Public Accountant Firm of Tanudiredja Wibisana and Rekan (PricewaterhouseCoopers).





Data Perseroan

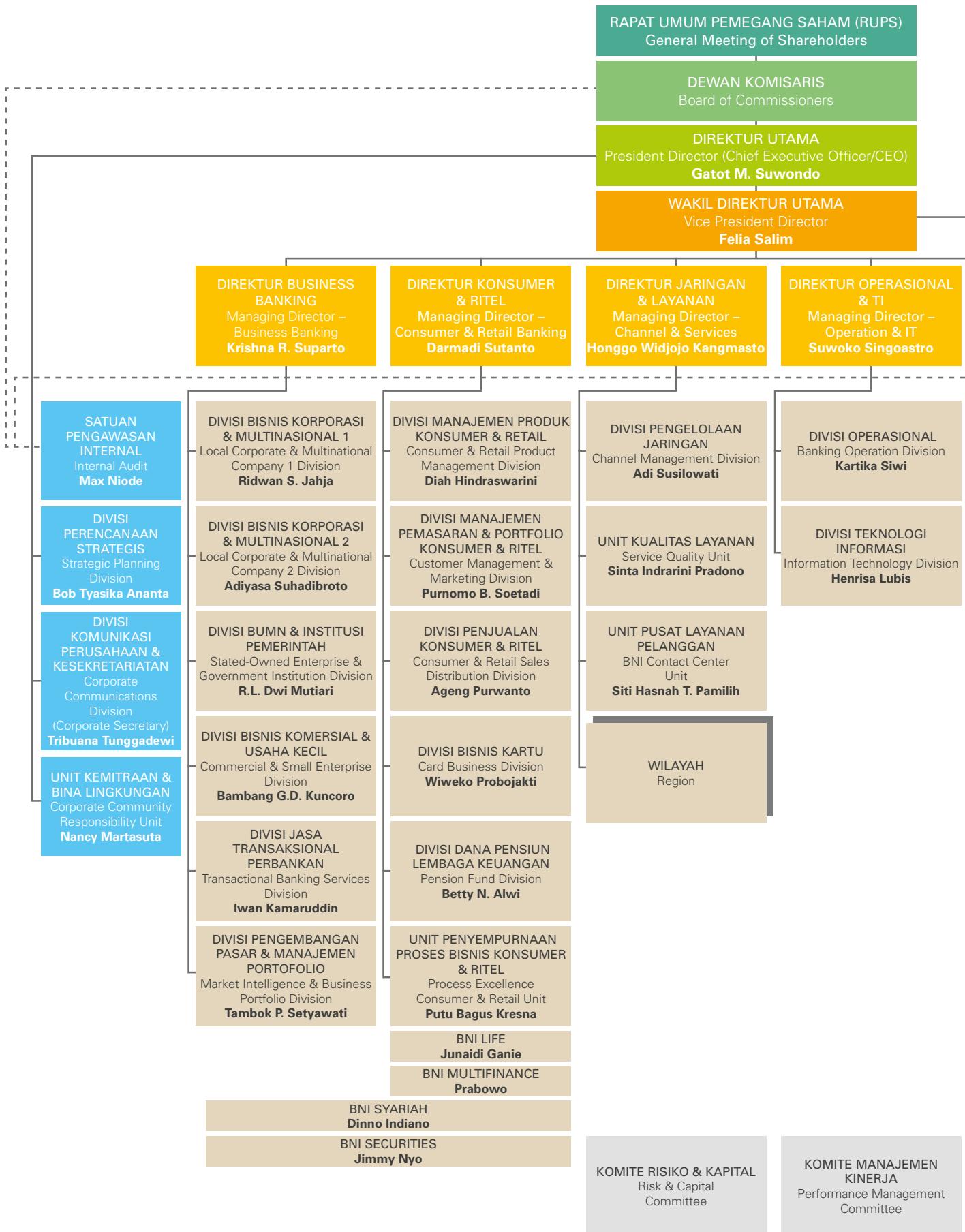
Corporate Data

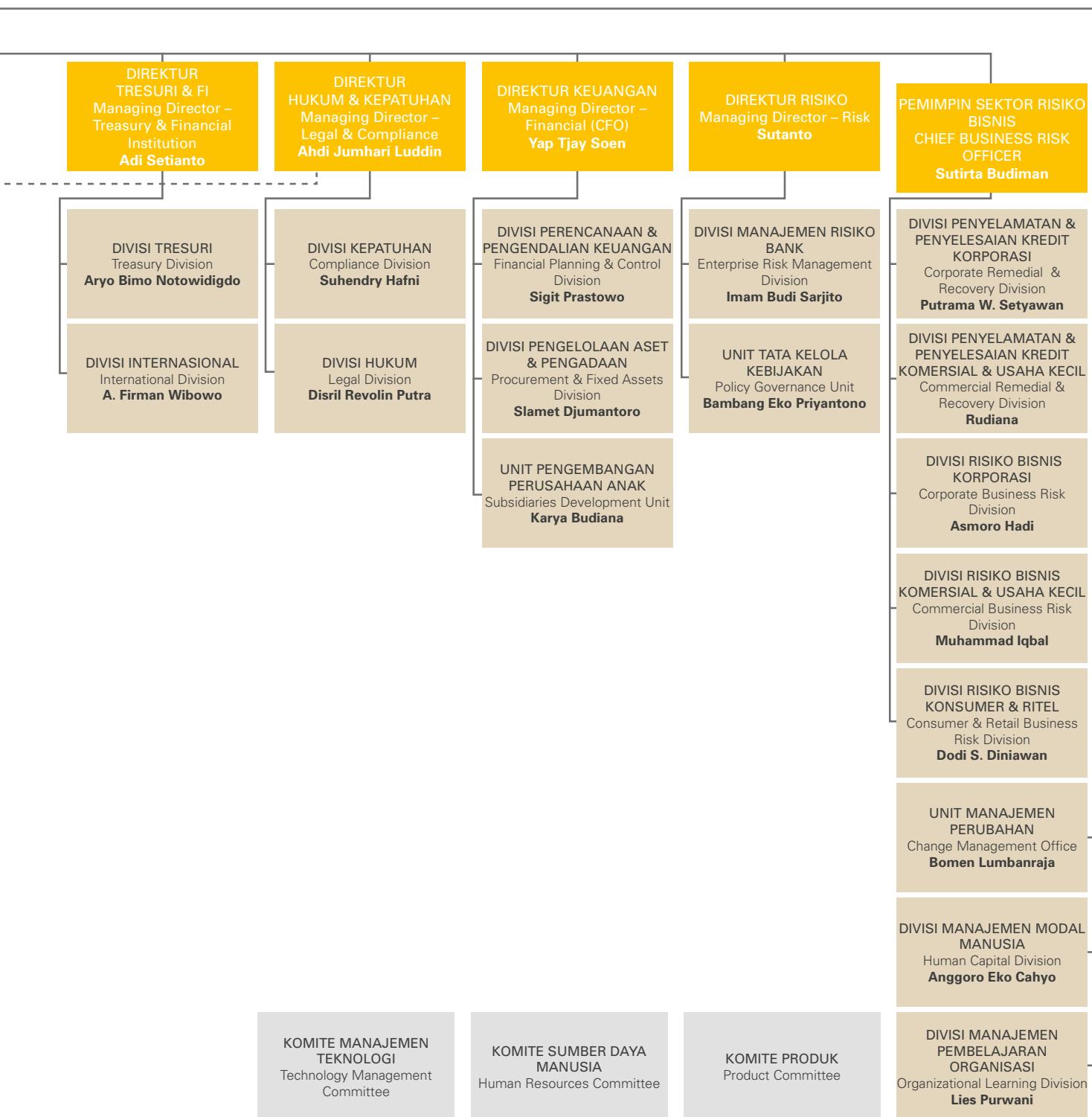
Merencanakan hari tua kini semakin ringan dan menguntungkan dengan produk Dana Pensiun dari BNI.

Planning for an enjoyable retirement age is easier now with BNI Dana Pensiun product.

Struktur Organisasi

Organization Structure





Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners



Peter B. Stok

Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent
Commissioner

63 tahun, Komisaris Utama/Komisaris Independen BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 27 Mei 2009 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 4 Agustus 2009. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Permata Tbk (2008-2009), Presiden Direktur PT Bank Niaga Tbk (2000-2006), Executive Vice President PT Bank Mandiri Tbk (1999-2000), Direktur Utama PT Bank Dagang Negara (1998-1999), Komisaris Utama PT Danamon (1998-1999), Direktur Utama PT Aerowisata (1998), Wakil Presiden Direktur PT Bank Pelita (1997-1998) dan Komisaris PT Niaga Aset Manajemen (1995-1998).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Ekonomi Studi Pembangunan dari Universitas Padjadjaran Bandung.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Juni 2010.

Age 63, President Commissioner/Independent Commissioner of BNI. Appointed at the GMS on 27 May 2009 and approved by Bank Indonesia on 4 August 2009. Previously served as Independent Commissioner of PT Bank Permata Tbk (2008-2009), President Director of PT Bank Niaga Tbk (2000-2006), Executive Vice President PT Bank Mandiri Tbk (1999-2000), President Director PT Bank Dagang Negara (1998-1999), President Commissioner of PT Danamon (1998-1999), President Director of PT Aerowisata (1998), Vice President Director PT Bank Pelita (1997-1998), Commissioner PT Niaga Aset Manajemen (1995-1998).

Earned his Degree in Economics from Padjadjaran University, Bandung.

Special Assignment:

Chairman of the Remuneration and Nomination Committee since June 2010.



Tirta Hidayat

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

53 tahun, Wakil Komisaris Utama BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 12 Mei 2010 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 12 Juli 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Deputi Seswabpres Bidang Ekonomi-Instansi Pemerintah/Sekretariat Wakil Presiden (2007-sekarang) dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1986-sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT Bank Permata Tbk (2002-2006), Komisaris PT Angkasa Pura II (2007-Oktober 2011), Komisaris PT Pelabuhan Indonesia III (1998-2007) dan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia IV (1996-1998).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Ekonomi Studi Pembangunan dari Universitas Indonesia (1985), Master of Science di bidang Economy Regional dari Cornell University USA (1987) dan Doktor of Philosophy di bidang Economy Regional dari Cornell University USA (1991).

Penugasan Khusus:

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Juli 2010.

Age 53, Vice President Commissioner of BNI. Appointed at the GMS on 12 May 2010 and approved by Bank Indonesia on 12 July 2010. Currently, Deputy of Vice President Secretary in Economy & Government Institutions/Vice President Secretariat (2007-present) and lecturer Economic Faculty of Universitas Indonesia (1986-present). Previously, Commissioner of PT Bank Permata Tbk (2002-2006), Commissioner of PT Angkasa Pura II (2007-October 2011), Commissioner of PT Pelabuhan Indonesia III (1998-2007) and PT Pelabuhan Indonesia IV (1996-1998).

Earned his Bachelor Degree in Economics from Indonesia University (1985), Master Degree in Regional Economics at Cornell University, USA (1987) and Doctorate Degree in Regional Economics at Cornell University, USA (1991).

Special Assignment:

Member of the Remuneration and Nomination Committee since July 2010.



Achil Ridwan Djayadiningsrat
Komisaris Independen
Independent Commissioner

63 tahun, Komisaris Independen BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 6 Februari 2008 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 24 Maret 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Kepatuhan, Hukum & Sumber Daya Manusia BNI (2007-2008), Direktur Kepatuhan dan Hukum BNI (2003-2007), Staf Ahli Dewan Gubernur Bank Indonesia (2000-2003), anggota Dewan Komisaris Indoover Bank, Amsterdam (2000-2003) dan Pimpinan Bank Indonesia, Yogyakarta (1998-2000).

Age 63, Independent Commissioner of BNI. Appointed at the GMS on 6 February 2008 and approved by Bank Indonesia on 24 March 2008. Previously, Managing Director - Compliance, Legal and Human Resources (2007-2008), Managing Director - Legal and Compliance (2003-2007). Expert Staff to the Board of Bank Indonesia (2000-2003), Commissioner of Indoover Bank, Amsterdam (2000-2003) and Head of Bank Indonesia, Yogyakarta (1998-2000).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia (1979) dan Master of arts in Economics di bidang Management Science dari Arthur D. Little School of Management Education Institute, Boston, USA (1983).

Earned a Bachelor Degree in Economics from the University of Indonesia (1979) majoring in Accounting, and an MA from the Arthur D. Little School of Management Education Institute, Boston, USA (1983).

Penugasan Khusus:

- Ketua Komite Audit sejak Mei 2009.
- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Juni 2010.

Special Assignment:

- Chairman of the Audit Committee since May 2009.
- Member of the Remuneration & Nomination Committee since June 2010.



Fero Poerbonegoro
Komisaris Independen
Independent Commissioner

57 tahun, Komisaris Independen BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 6 Februari 2008, mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagai Komisaris tanggal 6 Maret 2008 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagai Komisaris Independen tanggal 1 Juli 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Swadharma Kerry Satya (2010-sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Tresuri & Private Banking BNI (2003-2008), Project Manager New Core Banking System BNI (2002-2003) dan Direktur Tresuri & Internasional PT Bank Central Asia (1998-2002).

Age 57, Independent Commissioner of BNI. Appointed at the GMS on 6 February 2008, approved by Bank Indonesia as Commissioner on 6 March 2008, approved by Bank Indonesia as a Independent Commissioner on 1 July 2010. President Commissioner of PT Swadharma Kerry Satya (2010-present). Previously, Managing Director - Treasury & Private Banking of BNI (2003-2008), Project Manager of New Core Banking System of BNI (2002-2003) and Managing Director - Treasury & International of PT Bank Central Asia (1998-2002).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Ekonomi Perusahaan dari Universitas Brawijaya (1981) dan Magister Manajemen di bidang Keuangan dari Universitas Gadjah Mada (1995).

Earned a Bachelor Degree in Economics from Brawijaya University (1981) majoring in Management and a Master of Management in Finance from Gadjah Mada University (1995).

Penugasan Khusus:

- Ketua Komite Pemantau Risiko sejak Juli 2010.
- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Juni 2010.

Special Assignment:

- Chairman of the Risk Monitoring Committee since July 2010.
- Member of the Remuneration & Nomination Committee since June 2010.

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners



Bagus Rumbogo
Komisaris
Commissioner

58 tahun, Komisaris BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 12 Mei 2010 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 12 Juli 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Staf Ahli Bidang Hubungan Antar Lembaga Kementerian BUMN Republik Indonesia (2010-sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Inspektur Utama/Irjen Kementerian Negara PPN/Bappenas (2005-2010) dan sebagai Inspektur Bidang Administrasi Umum Kementerian Negara PPN/Bappenas (2001-2005), Kepala Bidang Kantor Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (1999-2001) dan Kepala Bidang Menteri Koordinator Bidang Ekku dan Wasbang & PAN (1998-1999).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia (1982) dan Profesi Akuntan, Registrasi Negara D-2882 dari Departemen Keuangan Republik Indonesia (1982).

Penugasan Khusus:

- Anggota Komite Audit sejak Juli 2010.
- Anggota Komite Remunerasi & Nominasi sejak Juli 2010.

Age 58, Commissioner of BNI. Appointed at the GMS on 12 May 2010 and approved by Bank Indonesia on 12 July 2010. Currently, Expert Staff in Institutional Relations of Ministry of State Owned Enterprise (2010-present). Previously, Main Inspector in State Ministry for PPN/Bappenas (2005-2010) and, Inspector of General Administration in State Ministry for PPN/Bappenas (2001-2005), Head of State Minister for Administrative Reform (1999-2001) and Head of Coordinating Minister for Ekku dan Wasbang & PAN (1998-1999).

Earned his Degree in Economics from Universitas Indonesia (1982) majoring in Accounting, Registered Accountant No. D-2882 from the Ministry of Finance of Republic of Indonesia (1982).

Special Assignment:

- Member of the Audit Committee since July 2010.
- Member of the Remuneration & Nomination Committee since July 2010.



B.S. Kusmuljono
Komisaris Independen
Independent Commissioner

69 tahun, Komisaris Independen BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 12 Mei 2010 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 12 Juli 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Staf Pengajar Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Universitas Muhammadiyah dan Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, Ketua Komite Nasional Pemberdayaan Keuangan Mikro Indonesia (2005-sekarang) dan Dewan Penasehat Kamar Dagang Indonesia (2004-sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2005-2010), Direktur Utama PT Permodalan Nasional Madani (1999-2005), Komisaris PT Bank Niaga Tbk (1999-2002) dan Direktur Utama Bank Nusa (1990-1998). Menjadi dosen tamu di University Queensland Brisbane (2009), University Maribor Slovenia (2008) dan Tokyo Institute of Technology & Kansai University Japan (2007).

Age 69, Independent Commissioner of BNI. Appointed at the GMS on 12 May 2010 and approved by Bank Indonesia on 12 July 2010. Currently also serves as Lecturer at Post Graduate Program in Institut Pertanian Bogor, Universitas Muhammadiyah and Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, Chairman of National Committee for Micro Finance Empowerment in Indonesia (2005-present) and Advisory Council of Indonesian Chamber of Commerce (2004-present). Previously, Commissioner of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2005-2010), President Director of PT Permodalan Nasional Madani (1999-2005), Commissioner of PT Bank Niaga Tbk (1999-2002) and President Director of Bank Nusa (19990-1998). Guest Lecturer at University Queensland Brisbane (2009), University Maribor Slovenia (2008) and Tokyo Institute of Technology & Kansai University Japan (2007).

Memperoleh gelar Sarjana Teknik di bidang Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung (1970), Master of Business Administration dari University of Southern California Los Angeles, USA (1974) dan Doktor di bidang Sumber Daya Alam Lingkungan dari Institut Pertanian Bogor (2007).

Earned his Degree in Chemical Engineering from Institut Teknologi Bandung (1970), MBA from University of Southern California Los Angeles, USA (1974) and PhD from Institut Pertanian Bogor (2007).

Penugasan Khusus:

- Anggota Komite Pemantau Risiko sejak Juli 2010.
- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Juli 2010.

Special Assignment:

- Member of the Risk Monitoring Committee since July 2010
- Member of the Remuneration and Nomination Committee since July 2010.



Daniel T. Sparringa
Komisaris
Commissioner

53 tahun. Komisaris BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 18 April 2012 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 10 September 2012. Saat ini, menjabat sebagai Staf Khusus Presiden Republik Indonesia Bidang Komunikasi Politik. Sebelumnya menjabat sebagai dosen FISIP Universitas Airlangga (1983-sekarang), anggota Komisaris Indonesia Power (2010-sekarang) dan anggota Dewan Pengawas Perum Perhutani (2011-2012). Sebelum menjadi Staf Khusus Presiden, terlibat aktif dalam berbagai forum *Civil Society Organizations* sebagai pembicara, fasilitator untuk *peace building*, pengamat dan analis independen untuk masalah-masalah sosial dan politik.

Memperoleh gelar Sarjana bidang Sosiologi dari Universitas Airlangga, serta gelar Master dan Doktor dalam bidang Sosiologi dari Flinders University of South Australia.

Penugasan Khusus:

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tahun 2012.

Age 53, Commissioner of BNI. Appointed at the GMS on 18 April 2012 and approved by Bank Indonesia on 10 September 2012. Currently, also serves as Senior Advisor to the President of Republic of Indonesia for Political Communication. Previously, lecturer at Universitas Airlangga (1983-present), Commissioner of Indonesia Power (2010-present) and member of Perum Perhutani Supervisory Board (2011-2012). Prior to appointment as Senior Advisor to the President, he was actively involved in various Civil Society Organizations forums as keynote speaker, facilitator for peace building, observer and independent analyst for social and political issues.

Earned his Bachelor Degree in Sociology from Universitas Airlangga, and Master and Ph.D degrees in Sociology from Flinders University of South Australia.

Special Assignment:

Member of Remuneration and Nomination Committee since 2012.

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



Gatot M. Suwondo

Direktur Utama
President Director (Chief Executive Officer/CEO)

58 tahun, Direktur Utama BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 6 Februari 2008 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 6 Februari 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama BNI (2005-2008), Direktur Bank Danamon (2001-2005), Group Head Credit Restructuring & Settlement di Bank Duta (1999), dan Group Head Corporate & Merchant Banking di Bank Duta (1998).

Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Mindanao State University, Marawi City, Philippines (1979) dan Master of Business Administration dari International University, Manila, Philippines (1982).

Age 58, President Director of BNI. Appointed at the GMS on 6 February 2008 and approved by Bank Indonesia on 6 February 2008. Previously served as Vice President Director of BNI (2005-2008), Managing Director of Bank Danamon (2001-2005), Group Head Credit Restructuring & Settlement of Bank Duta (1999), and Group Head Corporate & Merchant Banking of Bank Duta (1998).

Earned a Bachelor Degree in Accounting from Mindanao State University, Marawi City, Philippines (1979) and Master of Business Administration from International University, Manila, Philippines (1982).



Felia Salim

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

55 tahun, Wakil Direktur Utama BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 6 Februari 2008 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 11 April 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen BNI (2004-2008), Pjs. Executive Director Tifa Foundation (2003), Pjs. Executive Director Partnership Governance Reform (2002), Deputi Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (2001), Ketua Sekretaris Komite Kebijakan Sektor Keuangan (2000-2001), dan Direktur PT Bursa Efek Jakarta (1994-1999). Jabatan lainnya adalah Wakil Ketua Umum Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) (sejak 2008), Advisory Board – Financial Governance Technical Support AUSAID (sejak 2004) dan Anggota Pengurus Perbanas (sejak 2007).

Memperoleh gelar Bachelor of Arts dari Carleton University, Ottawa, Kanada (1983).

Age 55, Vice President Director of BNI. Appointed at the GMS on 6 February 2008 and approved by Bank Indonesia on 11 April 2008. Previously served as Independent Commissioner of Bank BNI (2004-2008), the Acting Executive Director of Tifa Foundation (2003), Acting Executive Director of Partnership for Governance Reform (2002), Deputy Chairman of the Indonesian Bank Restructuring Agency (2001), Chairman of the Secretariat at the Financial Sector Policy Committee (2000-2001) and Director of PT Bursa Efek Jakarta (1994-1999). Currently also serves as Vice Chairwoman of Indonesian Public Listed Companies Association (AEI) (since 2008), Advisory Board – Financial Governance Technical Support AUSAID (since 2004) and Management Member of Indonesian Banks Association (Perbanas) (since 2007).

Earned a Bachelor of Arts from Carleton University, Ottawa, Canada (1983).



Yap Tjay Soen
Direktur Keuangan
Managing Director – Financial (CFO)

59 tahun, Direktur BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 6 Februari 2008 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 17 Mei 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Mandiri (2005-2008), Komisaris BNI (2004-2005), Komisaris Independen PT Aneka Tambang (2007), dan Presiden Direktur PT Tuban Petrochemical Industries (2007), Deputy President Director Bank Internasional Indonesia (2001), COO Asia Food & Properties Ltd (1998-1999), CEO Divisi Auto 2000 Group PT Astra International (1988) dan Vice President Citibank (1988).

Age 59, Director of BNI. Appointed at the GMS on 6 February 2008 and approved by Bank Indonesia on 17 May 2008. Previously served as Independent Commissioner of Bank Mandiri (2005-2008), Commissioner of BNI (2004-2005), Independent Commissioner of PT Aneka Tambang (2007), President Director of PT Tuban Petrochemical Industries (2007), Deputy President Director of Bank Internasional Indonesia (2001), COO Asia Food & Properties Ltd (1998-1999), CEO of Auto 2000 Group PT Astra International (1988) and Vice President of Citibank (1988).

Memperoleh gelar Bachelor of Engineering, McGill University (1976), Master of Business Administration, McGill University (1980).

Earned Bachelor of Engineering, McGill University (1976), Master of Business Administration, McGill University (1980).



Krishna R. Suparto
Direktur Business Banking
Managing Director – Business Banking

57 tahun, Direktur BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 6 Februari 2008 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 12 Maret 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Senior Advisor PT Amaco Asia (2007), Presiden Direktur PT Barclays Capital Securities Indonesia (2003-2006). Direktur Bank Danamon (2000-2003) dan Direktur Bank Bumiputera (1995-1999).

Age 57, Director of BNI. Appointed at the GMS on 6 February 2008 and approved by Bank Indonesia on 12 March 2008. Previously served as Senior Advisor PT Amaco Asia (2007), President Director of PT Barclays Capital Securities Indonesia (2003-2006). Director of Bank Danamon (2000-2003) and Director of Bank Bumiputera (1995-1999).

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Administrasi Niaga, Universitas Indonesia (1982).

Earned a Bachelor Degree in Business Administration from the University of Indonesia (1982).



Ahdi Jumhari Luddin
Direktur Hukum & Kepatuhan
Managing Director – Legal & Compliance

59 tahun, Direktur BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 6 Februari 2008 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 24 Maret 2008. Jabatan sebelumnya Direktur di Direktorat Pengawas Bank 1, Bank Indonesia (2006-2008) dan Direktur di Direktorat Pengawas Bank 2, Bank Indonesia (2004-2006).

Age 59, Director of BNI. Appointed at the GMS on 6 February 2008 and approved by Bank Indonesia on 24 March 2008. Previously held various positions at Bank Indonesia, as Director Banking Supervisory 1, Bank Indonesia (2006-2008) and as Director Banking Supervisory 2, Bank Indonesia (2004-2006).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Indonesia (1982), Master of Science di bidang Policy Economics, University of Illinois, USA (1989).

Earned a Bachelor Degree in Economics, majoring in Accountancy from the University of Indonesia (1982) and a Master of Science in Policy Economics, University of Illinois, USA (1989).

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



Suwoko Singoastro

Direktur Operasional & TI
Managing Director – Operations & IT

59 tahun, Direktur BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 6 Februari 2008 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 11 Maret 2008. Sebelumnya di BNI menjabat sebagai Executive Vice President Jaringan Distribusi (2007), Pemimpin Divisi Jaringan (2006-2007), Pemimpin Divisi Operasional (2004-2006) dan Pemimpin BNI Cabang Singapore (2000-2004).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Universitas Negeri Jember (1980). Master of Business Administration Program Finance dari Virginia Polytechnic Institute & State University, USA (1987).

Age 59, Director of BNI. Appointed at the GMS on 6 February 2008 and approved by Bank Indonesia on 11 March 2008. Previously held various positions at BNI as Executive Vice President in Network and Operations (2007), as General Manager of Network Division (2006-2007) General Manager of Operation Division (2004-2006) and Branch Manager Singapore (2000-2004).

Earned a Bachelor Degree in Economics from Jember University (1980). Master Business Administration in Finance from Virginia Polytechnic Institute & State University, USA (1987).



Honggo Widjojo Kangmasto

Direktur Jaringan & Layanan
Managing Director – Channel & Services

46 tahun, Direktur BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 12 Mei 2010 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 12 Juli 2010. Jabatan sebelumnya Managing Director PT Bank Permata Tbk (2008-2010), Managing Director PT Indofood Sukses Makmur Tbk (2006-2007) dan EVP Koordinator Commercial Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005).

Memperoleh gelar Sarjana Perikanan dari Universitas Sam Ratulangi (1988) dan Master of Business Administration dari Royal Melbourne Institute of Technology, Australia (1992).

Age 46, Director of BNI. Appointed at the GMS on 12 May 2010 and approved by Bank Indonesia on 12 July 2010. Previously, served as Managing Director of PT Bank Permata Tbk (2008-2010), Managing Director of PT Indofood Sukses Makmur Tbk (2006-2007) and EVP Coordinator Commercial Banking of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005).

Graduated from Faculty of Fisheries University of Sam Ratulangi (1988) and Master of Business Administration from Royal Melbourne Institute of Technology, Australia (1992).



Sutanto

Direktur Risiko
Managing Director – Risk

56 tahun, Direktur BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 12 Mei 2010 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 12 Juli 2010. Sebelumnya di BNI menjabat sebagai Pemimpin Divisi Kebijakan Manajemen Risiko (2009-2010), Pemimpin Divisi Pendidikan dan Pelatihan (2008-2009) dan Pemimpin Proyek Pelatihan dan Pengembangan SDM (2005-2008).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Islam Indonesia (1981) dan Magister Management dari Drake University, Des Moines, Iowa, USA (1992).

Age 56, Director of BNI. Appointed at the GMS on 12 May 2010 and approved by Bank Indonesia on 12 July 2010. Previously, served as Head Division of Risk Management Policy of BNI (2009-2010), Head Division of Education & Training (2008-2009) and Head of Training and Human Resources Development project (2005-2008).

Earned an Economics degree from Universitas Islam Indonesia (1981) and Master of Management from Drake University, Des Moines, Iowa, USA (1992).

**Adi Setianto**

Direktur Tresuri & FI

Managing Director – Treasury & FI

51 tahun, Direktur BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 12 Mei 2010 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 12 Juli 2010. Sebelumnya di BNI menjabat sebagai Pemimpin Divisi Jasa Keuangan dan Dana Institusi (Pejabat Eksekutif) (2008-2010), Pemimpin Divisi Jaringan (Pejabat Eksekutif) (2007-2008) dan Pemimpin Wilayah 04 Bandung (Pejabat Eksekutif) (2006-2007).

Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Narotama, Surabaya (1985-1989) dan Magister Finance/Banking dari University of Drexel, USA (1991-1992).

Age 51, Director of BNI. Appointed at the GMS on 12 May 2010 and approved by Bank Indonesia on 12 July 2010. Previously, served as Head Division of financial Services and Fund Institution (Executive Staff) (2008-2010), Head Division of Networking (Executive Staff) (2007-2008) and Head of Regional 04 Branch, Bandung (Executive Staff) (2006-2007).

Earned an Accountancy Degree from University of Narotama, Surabaya (1985-1989) and Magister Finance/Banking from University of Drexel, USA (1991-1992).

**Darmadi Sutanto**

Direktur Konsumen & Ritel

Managing Director – Consumer & Retail Banking

49 tahun, Direktur BNI. Diangkat dalam RUPS tanggal 12 Mei 2010 dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tanggal 12 Juli 2010. Jabatan sebelumnya Director of Retail Banking ABN Amro/RBS (2007-2010), Head of Branch Banking PT Bank Permata Tbk (2007) dan EVP Sales and Distribution Standard Chartered Bank (2006-2007). Chairman Certified Wealth Managers' Association (CWMA), (2011-sekarang).

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Trisakti Jakarta (1988) dan MBA dari University of Western Illinois, Macomb Illinois, USA (1991).

Age 49, Director of BNI. Appointed at the GMS on 12 May 2010 and approved by Bank Indonesia on 12 July 2010. Previously, Director of Retail Banking ABN Amro/RBS (2007-2010), Head of Branch Banking PT Bank Permata Tbk (2007) and EVP Sales and Distribution Standard Chartered Bank (2006-2007). Chairman Certified Wealth Managers' Association (CWMA), (2011-now).

Earned a Civil Engineering Degree from Trisakti University, Jakarta (1988) and MBA from University of Western Illinois, Macomb Illinois, USA (1991).

**Sutirta Budiman**

Chief Business Risk Officer

Pemimpin Sektor Risiko Bisnis

54 tahun, Chief Business Risk Officer BNI sejak 24 Agustus 2010. Saat ini menjabat Komisaris Independen PT BNI Securities (2008-sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur PT Daiva Asia (2000-2010), Anggota Komite Manajemen Risiko BNI (2005-2007) dan Anggota Komite Manajemen Risiko PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (2004-2008). Corporate Finance Consultant PT Corfina Mitrakreasi (1999-2000), Presiden Direktur PT Asiana Multikreasi Tbk (1997-1998), Direktur Keuangan PT Aneka Kimia Raya Tbk (1993-1997), Direktur Manajemen Risiko PT Bank Sampoerna Internasional (1989-1992), Vice President Citibank (1989).

Memperoleh gelar Bachelor of Science (Honours) di bidang Electrical Engineering and Associateship of the City and Guilds of London Institute dari Imperial College of Science, Technology and Medicine, University of London, Inggris (1981).

Age 54, Chief Business Risk Officer of BNI since 24 August 2010. Previously, Independent Commissioner of PT BNI Securities (2008-present), President Director of PT Daiva Asia (2000-2010), Member of BNI Risk Management Committee (2005-2007) and Member of Risk Management Committee of PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (2004-2008). Corporate Finance Consultant PT Corfina Mitrakreasi (1999-2000), President Director of PT Asiana Multikreasi Tbk (1997-1998), Director of Finance of PT Aneka Kimia Raya Tbk (1993-1997), Director of Risk Management of PT Bank Sampoerna Internasional (1989-1992), Vice President Citibank (1989).

Earned a Bachelor of Science (Honours) Degree in Electrical Engineering and Associateship of the City and Guilds of London Institute from Imperial College of Science, Technology and Medicine, University of London, England (1981).

Profil Komite-komite

Profile of the Committees

Komite Audit

Audit Committee

Achil Ridwan Djayadiningrat

Ketua
Chairman

Bagus Rumbogo

Anggota
Member

Profil dapat dilihat pada bagian
profil Dewan Komisaris

Profiles refer to profiles
of the Board of Commissioners



Bambang Hendrajatin
Anggota/Pihak Independen
Member/Independent Party

68 tahun, Anggota Komite Audit BNI sejak Oktober 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Tanjung Enim Lestari Pulp and Paper (2005-sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Indonesian Risk Professional Association (2002-2004) dan Direktur Keuangan PT Bank Dagang Negara (1997-1999).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Ekonomi Perusahaan dari Universitas Lampung (1965).

Age 68, Member of the Audit Committee of BNI since October 2010. Currently, President Commissioner of PT Tanjung Enim Lestari Pulp and Paper (2005-present). Previously, Supervisory Board member of Indonesian Risk Professional Association (2002-2004) and Finance Director of PT Bank Dagang Negara (1997-1999).

Earned a Bachelor Degree in Management from Universitas Lampung (1965).



Darminto
Anggota/Pihak Independen
Member/Independent Party

58 tahun, Anggota Komite Audit BNI sejak Juli 2008. Saat ini juga menjabat sebagai Staf Pengajar Program S1 Akuntansi dan Program Pasca Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1981-sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Rektor II Bidang Non Akademik Universitas Indonesia (2006-2007), Anggota Komite Audit PT Garuda Indonesia (2000-2003), Direktur KAP Deloitte Touche Tohmatsu-Hans Tuanakotta Mustofa (1999-2002), Direktur PT Kasnic Duff and Phelps Credit Rating Indonesia (1997-1999) dan Komisaris PT Jakarta Lloyd (1988-1990).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia (1982), Master of Business Administration pada 2 bidang yaitu Corporate Finance dan Management Information Systems dari State University of New York, USA (1987) dan Doktor di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia (2010).

Age 58, Member of the Audit Committee of BNI since July 2008. Currently also Lecturer at Undergraduate and Graduate programs of Accounting, Faculty of Economics, Universitas Indonesia (1981-present). Previously, Deputy Rector II - Non Academic of Universitas Indonesia (2006-2007), Member of the Audit Committee of PT Garuda Indonesia (2002-2003), Director of Public Accountant Firm Deloitte Touche Tohmatsu-Hans Tuanakotta Mustofa (1999-2002), Director of PT Kasnic Duff and Phelps Credit Rating Indonesia (1997-1999) and Commissioner of PT Jakarta Lloyd (1988-1990).

Earned a Bachelor in Accounting from Universitas Indonesia (1982), Master of Business Administration in Corporate Finance and in Management Information Systems from State University of New York, USA (1987), and a PhD in Finance Management from Universitas Indonesia (2010).

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

Fero Poerbonegoro

Ketua
Chairman

B.S. Kusmuljono

Anggota
Member

Profil dapat dilihat pada bagian
profil Dewan Komisaris
Profiles refer to profiles
of the Board of Commissioners



Subardiah

Anggota/Pihak Independen
Member/Independent Party

59 tahun, Anggota Komite Pemantau Risiko BNI sejak Oktober 2009. Saat ini juga menjabat Staf Pengajar Risk Management Sertification di BNI dan Bank Indonesia (2006-sekarang). Sebelumnya menjabat berbagai posisi di BNI hingga pensiun pada tahun 2008 sebagai Wakil Pemimpin Divisi Manajemen Risiko BNI (2006-2008).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen Perusahaan dari Universitas Riau (1978) dan Magister Manajemen di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Gadjah Mada (1996).

Age 59, Member of Risk Monitoring BNI since October 2009. Currently serves as Risk Management Certification Lecturer at BNI and Bank Indonesia (2006-present). Previously, held various positions at BNI until retirement in 2008 as Deputy Head Division of Risk Management (2006-2008).

Earned a Bachelor degree in Management from Universitas Riau, Pekanbaru (1978) and Master in Management from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1996).



Erwin Mardjuni

Anggota/Pihak Independen
Member/Independent Party

58 tahun, Anggota Komite Pemantau Risiko BNI sejak Oktober 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Deputy Head for Agribusiness & Mining Community Development Program pada Yayasan Dharma Bhakti Astra (2007-sekarang), Presiden Direktur PT Astra Mitra Ventura (2008-sekarang), Business Development Head in Board of Management Koperasi Astra International (2009-sekarang) dan Anggota Dewan Pengawas PT Kamadu (2010-sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur PT Astra Multi Finance (2008-2010), Direktur Keuangan PT Inhutani III (2007) dan Direktur Bisnis PT Permodalan Nasional Madani (1999-2007).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Ekonomi Studi Pembangunan dari Universitas Indonesia (1981).

Age 58, Member of Risk Monitoring Committee since October 2010. Currently also serves as Deputy Head for Agribusiness & Mining Community Development Program at Dharma Bhakti Astra Foundation (2007-present), President Director of PT Astra Mitra Ventura (2008-present), Business Development Head in Board of Management of Koperasi Astra International (2009-present) and Member of Supervisory Board of PT Kamadu (2010-present). Previously, President Director of PT Astra Multi Finance (2008-2010), Finance Director of PT Inhutani III (2007) and Business Director of PT Permodalan Nasional Madani (1999-2007).

Earned a Bachelor degree in Economics from Universitas Indonesia (1981).

Profil Komite-komite

Profile of the Committees

Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration and Nomination Committee

Peter B. Stok

Ketua

Chairman

Achil Ridwan Djayadiningrat

Anggota

Member

Tirta Hidayat

Anggota

Member

Bagus Rumbogo

Anggota

Member

Fero Poerbonegoro

Anggota

Member

B.S. Kusmuljono

Anggota

Member

Daniel T. Sparringa

Anggota

Member

Profil dapat dilihat pada bagian

profil Dewan Komisaris

Profiles refer to profiles

of the Board of Commissioners



Anggoro Eko Cahyo

Anggota/Pejabat Eksekutif HCT
Member/HCT Executive Officer

44 tahun, Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BNI sejak menjabat sebagai Pemimpin Divisi Manajemen Modal Manusia BNI pada Juni 2012. Berkarir di BNI sejak tahun 1993.

Memperoleh gelar Sarjana Teknologi di bidang Manajemen Industri dari Institut Teknologi Indonesia Banten (1992) dan Magister Agribisnis Institut Pertanian Bogor (2002).

Age 44, Member of Remuneration and Nomination Committee of BNI since held the position as Head of Human Capital Division in June 2012. Career with BNI since 1993.

Earned a Bachelor of Technology degree in Industrial Management from Institut Teknologi Indonesia Banten (1992) and Master Agribusiness Institut Pertanian Bogor (2002).

Profil Satuan Pengawasan Intern & Sekretaris Perusahaan

Profile of Internal Audit & Corporate Secretary



Max Niode

Pemimpin Satuan Pengawasan
Internal
Head of Internal Audit

55 tahun, Pemimpin Satuan Pengawasan Intern BNI sejak Agustus 2011. Sebelumnya Pemimpin Divisi Hukum (2004-2011), Wakil Pemimpin BNI Kantor Wilayah 04 Bandung (2003-2004), Wakil Pemimpin Divisi Hukum dan Kepatuhan (2002-2003), Wakil Pemimpin Divisi Hukum (1999-2002), Pemimpin Kelompok Penanganan Perkara Divisi Hukum (1997-1999). Memperoleh gelar Sarjana di bidang Hukum, Universitas Hasanuddin (1983), Magister Hukum di bidang Ilmu Hukum, Universitas Indonesia (1998).

Age 55, Head of Internal Audit Unit of BNI since August 2011. Previously he was Head of Legal Division (2004-2011), Deputy Head of BNI Regional Office 04 Bandung (2003-2004), Deputy Head of Legal and Compliance Division (2002-2003), Deputy Head of Law Division (1999-2002), Head of Litigation Group Law Division (1997-1999). Graduated with a degree in Law from Universitas Hasanuddin (1983), Magister of Law from University of Indonesia (1998).



Tribuana Tunggadewi
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

45 tahun, Pemimpin Divisi Komunikasi Perusahaan dan Kesekretariatan BNI sejak Agustus 2011. Sebelumnya Wakil Pemimpin Divisi Komunikasi Perusahaan & Kesekretariatan (2009-2011), Pemimpin Kelompok GCG dan Kesekretariatan, Divisi Komunikasi Perusahaan & Kesekretariatan (2005-2009). Memperoleh gelar Sarjana di bidang Hukum, Universitas Indonesia (1990), Magister Hukum, Universitas Indonesia (2002).

Age 45, Head of Corporate Communication Division and Secretariat of BNI since August 2011. Previously she was the Deputy Head of Corporate Communication Division and Secretariat (2009-2011), Head of GCG and Secretariat Group, Corporate Communication Division and Secretariat (2005-2009). Graduated with a Bachelor degree in Law from University of Indonesia (1990), Magister degree in Law, University of Indonesia (2002).

Pejabat Senior

Senior Officers

Pemimpin Divisi

Division Heads



Max Niode
Satuan Pengawasan Intern
Internal Audit



Bob Tyasika Ananta
Divisi Perencanaan Strategis
Strategic Planning Division



Tribuana Tunggadewi
Divisi Komunikasi Perusahaan dan
Kesekretariatan
Corporate Communication Division



Ridwan S. Jahja
Divisi Bisnis Korporasi &
Multinasional 1
Local Corporate & Multinational
Company 1 Division



Adiyasa Suhadibroto
Divisi Bisnis Korporasi &
Multinasional 2
Local Corporate & Multinational
Company 2 Division



R.L. Dwi Mutiari
Divisi BUMN & Institusi Pemerintah
State-Owned Enterprise &
Government Institution Division



Bambang G.D. Kuncoro
Divisi Bisnis Komersial dan
Usaha Kecil
Commercial & Small Enterprise
Division



Iwan Kamaruddin
Divisi Jasa Transaksional Perbankan
Transactional Banking & Financial
Services Division



Tambok P. Setyawati
Divisi Pengembangan Pasar &
Manajemen Portofolio
Market Intelligent & Business
Portfolio Division



Diah Hindraswarini
Divisi Manajemen Produk
Konsumer & Ritel
Consumer & Retail Product
Management Division



Purnomo B. Soetadi
Divisi Manajemen Pemasaran & Portofolio
Konsumer & Ritel
Customer Management & Marketing
Division



Ageng Purwanto
Divisi Penjualan Konsumen & Ritel
Consumer & Retail Sales Distribution Division



Wiweko Probojakti
Divisi Bisnis Kartu
Card Business Division



Betty N. Alwi
Divisi Dana Pensiun Lembaga
Keuangan
Financial Institution Pension Fund
Division



Adi Susilowati
Divisi Pengelolaan Jaringan
Channel Management Division



Kartika Siwi
Divisi Operasional
Banking Operation Division



Henrisa Lubis
Divisi Teknologi Informasi
Information Technology Division



Aryo Bimo Notowidigdo
Divisi Tresuri
Treasury Division



A. Firman Wibowo
Divisi Internasional
International Division



Suhendry Hafni
Divisi Kepatuhan
Compliance Division



Disril Revolin Putra
Divisi Hukum
Legal Division



Sigit Prastowo
Divisi Perencanaan &
Pengendali Keuangan
Financial Planning & Control
Division



Slamet Djumantoro
Divisi Pengelolaan Aset &
Pengadaan
Procurement & Fixed Assets
Division



Imam Budi Sarjito
Divisi Manajemen Risiko Bank
Enterprise Risk Management
Division

Pejabat Senior

Senior Officers



Putrama W. Setyawan
Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi
Corporate Remedial & Recovery Division



Rudiana
Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Komersial & Usaha Kecil
Commercial Remedial & Recovery Division



Asmoro Hadi
Divisi Risiko Bisnis Korporasi
Corporate Business Risk Division



Muhammad Iqbal
Divisi Risiko Bisnis Komersial & Usaha Kecil
Consumer & Retail Business Risk Division



Dodi S. Dinawani
Divisi Risiko Bisnis Konsumen & Ritel
Consumer & Retail Business Risk Division



Bomen Lumbanraja
Unit Manajemen Perubahan
Change Management Office



Anggoro Eko Cahyo
Divisi Manajemen Modal Manusia
Human Capital Division



Lies Purwani
Divisi Manajemen Pembelajaran Organisasi
Organizational Learning Division

Pemimpin Unit

Unit Heads



Nancy Martasuta
Unit Kemitraan & Bina Lingkungan
Corporate Community Responsibility Unit



Putu Bagus Kresna
Unit Penyempurnaan Proses Bisnis Konsumen & Ritel
Process Excellence Consumer & Retail Unit



Sinta Indrarini Pradono
Unit Kualitas Layanan
Service Quality Unit



Siti Hasnah T. Pamilih
Unit Pusat Layanan Pelanggan
BNI Contact Center Unit



Karya Budiana
Unit Pengembangan Perusahaan Anak
Subsidiaries Development Unit



Bambang Eko Priyantono
Unit Tata Kelola Kebijakan
Policy Governance Unit

Pemimpin Perusahaan Anak

Subsidiary Heads



Junaidi Ganie
BNI Life



Prabowo
BNI Multifinance



Dinno Indiano
BNI Syariah



Jimmy Nyo
BNI Securities

Pemimpin Wilayah

Regional Head



Jhonny R. Tampubolon
Pemimpin Wilayah Medan
Regional Head Medan



Filany Dzikri
Pemimpin Wilayah Padang
Regional Head Padang



Jeffry A.M. Dendeng
Pemimpin Wilayah Palembang
Regional Head Palembang



Dias Widhiyati
Pemimpin Wilayah Bandung
Regional Head Bandung

Pejabat Senior

Senior Officers



Iwan Abdi
Pemimpin Wilayah Semarang
Regional Head Semarang



Dasuki Amsir
Pemimpin Wilayah Surabaya
Regional Head Surabaya



Mucharom
Pemimpin Wilayah Makassar
Regional Head Makassar



Suwaluyo
Pemimpin Wilayah Denpasar
Regional Head Denpasar



Agus Ariyanto
Pemimpin Wilayah Banjarmasin
Regional Head Banjarmasin



Emil Ermindra
Pemimpin Wilayah Manado
Regional Head Manado



Shadiq Akasya
Pemimpin Wilayah Jakarta Senayan
Regional Head Jakarta Senayan



M. Adil
Pemimpin Wilayah Jakarta Kota
Regional Head Jakarta Kota



Sondang Gayatri
Pemimpin Wilayah Jakarta
Kemayoran
Regional Head Jakarta Kemayoran



F. Zendarto
Pemimpin Wilayah Jakarta BSD
Regional Head Jakarta BSD



Lodewyck Z. S. Pattihaahan
Pemimpin Wilayah Papua
Regional Head Papua

Pemimpin Kantor Cabang Luar Negri

Pemimpin Kantor Cabang Luar Negri



Wahyu Purwandaka
Pemimpin Cabang Singapura
Branch Manager Singapore



Henry Panjaitan
Pemimpin Cabang Hong Kong
Branch Manager Hong Kong



Gatoet Gembiro Nugroho
Pemimpin Cabang Tokyo
Branch Manager Tokyo



Nungki Indriaty
Pemimpin Cabang London
Branch Manager London



Mohammad Yudayat
Pemimpin Cabang New York
Branch Manager New York

Produk dan Jasa

Products and Services

INDIVIDUAL	INDIVIDUAL
Kredit	Loans
KPR - BNI Griya	Mortgage Loan
BNI OTO	Auto Loan
BNI Multiguna	Multi purpose Loan
BNI Fleksi	Unsecured Loan
BNI Instan	Cash Collateral Loan
Kartu Kredit	Credit Card
BNI Wirausaha	Entrepreneurship Loan
Simpanan	Savings
Giro	Current Account
Deposito	Deposits
Tabungan	Savings
Taplus Bisnis	Business Savings
Tabungan Pendidikan	Educational Savings
Taplus Anak	Children Savings
Taplus Muda	Youth Savings
Taplus Pegawai	Employee Savings
Tabungan Mahasiswa	Student College Savings
Tabungan Emerald	Emerald Savings
Tabungan TKI	Indonesian Migrant Workers Savings
Tabungan Haji	Hajj Savings
Kartu Debet	Debit Card
Tresuri	Treasury
Foreign Exchange	Foreign Exchange
Fixed Income	Fixed Income
Money Market	Money Market
Banknotes	Banknotes

Layanan	Services
ATM	ATM
Phone Banking	Phone Banking
SMS Banking	SMS Banking
Internet Banking	Internet Banking
Private Banking	Private Banking
Emerald Banking	Emerald Banking
Pembayaran	Payment Services
Kiriman Uang Domestik	Domestic Remittance
Kiriman Uang International	Overseas Remittance
Cek Multi Guna	Rupiah Traveller's Cheque
Cek Perjalanan	Traveller's Cheque
Inkasos	Collections
ONH	Haj Pilgrim Payment
Referensi Bank	Bank Reference
Safe Deposits Box	Safe Deposits Box
Uang Kertas Asing	Foreign Bank Notes
BNI Layanan Gerak	Mobile Outlet
BISNIS	BUSINESS
Kredit	Loans
Cash Collateral Credit	Cash Collateral Credit
Kartu Kredit	Credit Card
Kredit Ekspor	Export Facility
Kredit Impor	Import Facility
Kredit Investasi	Investment Loan
Kredit Koperasi Primer	Prime Cooperatives Loan
Kredit Modal Kerja	Working Capital Loans
Kredit Sindikasi	Syndicated Loan
Kredit Usaha Rakyat	Small Scale Business Program
Kredit Penerusan	Two Step Loan

Simpanan	Savings	Wali Amanat	Trustee
Debit Card	Debit Card	Pembiayaan	Funding
BNI Simponi	Pension Fund	Pembiayaan Investasi-Murabahah	Investment Financing-Murabahah
Giro	Current Account	Pembiayaan Modal Kerja- Mudharabah	Working Capital Financing-Mudharabah
Tresuri	Treasury		
Foreign Exchange	Foreign Exchange	Pembiayaan Modal Kerja- Musyarakah	Working Capital Financing Musyarakah
Fixed Income	Fixed Income	Pembiayaan Investasi-IMBT	Investment-IMBT
Money Market	Money Market	Bank Guarantee	Bank Guarantee
Banknotes	Banknotes	Qardhul Hasan	Qardhul Hasan
Layanan	Services	Trade Finance	Trade Finance
Advisory	Advisory	Layanan	Services
Agen Pembayaran	Paying Agent	Transfer/Kiriman Uang	Transfer
Arranger Sindikasi	Arranger for Syndicated Loan	Kliring	Settlement/RTGS
Inkaso	Collection	Jual-beli Valas	Banknotes
Commercial Paper	Commercial Paper	Kiriman Uang dari/ ke Luar Negeri	Remittance
Ekspor	Export	Cek	Draft
Escrow Agent	Escrow Agent	Anjungan Tunai Mandiri	ATM
Facility Agent	Facility Agent	Internet Banking	Internet Banking
Garansi Bank	Bank Guarantees	SMS Banking	SMS Banking
Impor	Import	Phone Banking	Phone Banking
Infonas	Cash Management	Sistem Pembayaran Gaji	Payroll Center
Investment Services	Investment Services	Pengelolaan Keuangan Perusahaan/Institusi	Cash Management
Jasa Kustodi	Custodian Services	Virtual Account	Virtual Account
Payment Centre	Payment Centre	Cash Pickup	Cash Pickup
Repo & Reverse Repo	Repo & Reverse Repo	Sistem Pembayaran SPP	Student Payment Center
Security Agent	Security Agent	Kiriman Uang	Remittance
Settlement Bank	Bank Settlements	Inkaso	Collection
Sinking Fund	Sinking Fund	Garansi Bank	Bank Guarantee
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri	Domestic L/C		

Jaringan Kantor

Office Network

KANTOR PUSAT

HEAD OFFICE

Gedung BNI
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
PO Box 1946
Jakarta Mampang 12700
Tel. : +62 21 2511946
(140 lines)
I-Telex : 765185BNI DLN IA
765186BNI DLN IA
Fax. : +62 21 2511214
E-mail : bni@bni.co.id
www.bni.co.id

Change Management Office

Gedung BNI Lt. 21
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5728311, 5728747
Fax. : (021) 5703225

DIVISI, SATUAN/UNIT

Divisi Satuan Pengawas Intern

Gd. BNI Lantai 27
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5728873
Fax. : (021) 5728877

Corporate Function Audit

Gedung BNI Lantai 27
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5729414
Fax. : (021) 2511123

Business Banking Audit

Gedung BNI Lantai 27
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5729917
Fax. : (021) 5729795

Consumer & Retail Audit

Gd. Landmark Tower I, Lantai 19
Jl. Jend Sudirman
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5729917
Fax. : (021) 5729795

Divisi Perencanaan Strategis

Gd. BNI Lantai 14
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5728708, 5728709
Fax. : (021) 2510029, 5728456

Divisi Komunikasi Perusahaan & Kesekretariatan

Gd. BNI Lantai 24
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5728387
Fax. : (021) 5728295, 5728053

Corporate Community Responsibility

Gd. BNI Lantai 31
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5728387
Fax. : (021) 5728053

Divisi Change Management Office

Gd. BNI Lantai 21
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5728311, 5728450
Fax. : (021) 5703225

Divisi Human Capital

Jl. S. Parman Kav. 55-56, Slipi
Jakarta 10260
Tel. : (021) 53677255, 53651262
Fax. : (021) 53651263, 53677264

Divisi Organizational Learning

Jl. Lada No. 1, Lantai 1 & 4
Jakarta Pusat 11110
Tel. : (021) 69837222, 2601177
Fax. : (021) 69837051, 2601225

Divisi Local Corporate & Multinational Company 1

Gd. BNI Lantai 16
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5728601
Fax. : (021) 5740279

Divisi Local Corporate & Multinational Company 2

Gd. BNI Lantai 3
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5729671, 5728272
Fax. : (021) 2511130, 5729567

Divisi BUMN & Institution

Gd. BNI Lantai 3
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5728264, 5728141
Fax. : (021) 2511130

Divisi Transactional Banking & Services

Gd. Wisma 46 Lantai 3
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 29946077, 29946046
Fax. : (021) 5702843, 5728874

Divisi Market Intelligence & Business Portofolio

Gd. BNI Lantai 9
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5728323
Fax. : (021) 5729859

Divisi Commercial & Small

Gd. BNI Lantai 11
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5728614, 5728632
Fax. : (021) 2511162, 2510523

Divisi Product Management

Gd. BNI Lantai 18 & 23
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5729228, 5728899
Fax. : (021) 57900967, 5703242

Divisi Customer Management & Marketing

Gd. Wisma 46 Lantai 43
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5729681
Fax. : (021) 5721871, 5790029

Divisi Consumer & Retail Sales Distribution

Gd. Wisma 46 Lantai 31
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5728552
Fax. : (021) 5702816

Divisi Bisnis Kartu

Gd. Wisma 46 Lantai 37, 38, 39, 42,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5729601, 5729609
Fax. : (021) 5729607, 5707398

Unit Dana Pensiun Lembaga Keuangan

Gd. BNI Lantai 24
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5729960, 5728254
Fax. : (021) 2510175

Process Excellence Unit

Gd. Wisma 46 Lantai 40
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5729046
Fax. : (021) 5729216

Divisi Pengelolaan Jaringan

Gd. BNI Lantai 4
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5728201
Fax. : (021) 2510176, 2510177

Service Quality Unit

Gd. BNI Lantai 4
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5729893
Fax. : (021) 5703220

BNI Contact Center & Complain Management

Gd. Wisma 46 Lantai 38
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5729411, 5729920
Fax. : (021) 5728800

Divisi Operasional

Gd. BNI Lantai 17, 19 & 21
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 579968, 5729099
Fax. : (021) 5702351, 5733708

Divisi Teknologi Informasi

Gd. Landmark Tower I
Lantai 11,12 & 14
Jl. Jend. Sudirman No. 1
Jakarta Pusat 12910
Tel. : (021) 5213717, 5728422
Fax. : (021) 5209210, 5213728

Divisi Tresuri

Gd. BNI Lantai 6 & 9
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5728360, 5728365
Fax. : (021) 5739918

Divisi Internasional

Gd. BNI Lantai 7 & 8
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5728470, 5728477
Fax. : (021) 2511103

Trade Processing Centre

Gedung Wisma 46 Lantai 5 & 6
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. : (021) 5728464
Fax. : (021) 2510164

Divisi Kepatuhan

Gd. BNI Lantai 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5728401, 5728591
Fax. : (021) 5703436

Divisi Hukum

Gd. BNI Lantai 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5728575, 5728583
Fax. : (021) 2511081, 2511190

Divisi Pengendalian Keuangan

Gd. BNI Lantai 12
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5728680, 5728681
Fax. : (021) 5749257, 2511193

Divisi Procurement & Fixed Assets
(Divisi Umum)
Gd. Landmark Tower I, Lantai 8
Jl. Jend. Sudirman
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 52963237 ext 8110
Fax. : (021) 52963220

Unit Pengembangan Perusahaan Anak
Gd. BNI Lantai 14
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5728861, 5728077
Fax. : (021) 5728838

Divisi Enterprise Risk Management
Gd. BNI Lantai 26
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5728530, 5728544
Fax. : (021) 2511148

Policy Governance Unit
Gd. BNI Lantai 26
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5728530
Fax. : (021) 2511148

Divisi Corporate Remedial & Recovery Gd. BNI Lantai 15
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5729259
Fax. : (021) 5701273, 5733486

Divisi Commercial Remedial & Recovery
Gd. BNI Lantai 15
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5729883
Fax. : (021) 5729587

Divisi Corporate Business Risk
Gd. BNI Lantai 20
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5728143, 5728167
Fax. : (021) 5763836

Divisi Commercial Business Risk
Gd. BNI Lantai 20
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5728164
Fax. : (021) 5763836

Divisi Consumer Retail Business Risk
Gd. Wisma 46 Lantai 40
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 2511946 ext 2637
Fax. : (021) 5702837

PERUSAHAAN ANAK SUBSIDIARIES

PT BNI Life Insurance
BNI Life Tower Lantai 21
The Landmark Center
Jl. Jend. Sudirman No. 1
Jakarta 12910
Tel. : (021) 2953 9999
Fax. : (021) 2953 9998
www.bniliife.co.id
Email: customer-care@bniliife.co.id
Customer Care: (021) 5021 7626
SMS Center: 0811117626

PT BNI Multifinance
Gedung BNI Life Insurance Lantai 5
Jl. Aipda K.S. Tubun No. 67
Petamburan, Jakarta Pusat 10260
Hotline: (021) 290 22555
Fax. (021) 290 22146
www.bnimultifinance.co.id

PT BNI Syariah
Gedung Bank BNI Lantai 22
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10220
Tel. : (021) 5728773
Fax. : (021) 2511153
Email: info@bnisyariah.co.id
www.bnisyariah.co.id

PT BNI Securities
Sudirman Plaza Indofood Tower
Lantai 16
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78
Jakarta 12910
Tel./Call Center : (021) 2554 3946
Fax. : (021) 5793 5831
Email: bnisec@bnisecurities.co.id
www.bnisecurities.co.id

KANTOR WILAYAH REGIONAL OFFICE

Kantor Wilayah Medan
Jl. Pemuda No. 12, Lantai 4
Medan 20151
Tel. : (061) 4567110, 4567002
Fax. : (061) 4567105, 4515754

Kantor Wilayah Padang
Jl. Dobi No. 1 Lantai 3
Padang 25138
Tel. : (0751) 890005-08
Fax. : (0751) 890010-11

Kantor Wilayah Palembang
Jl. Jend. Sudirman No. 132
Palembang 30126
Tel. : (0711) 361961-65, 321046
Fax. : (0711) 361966, 374160

Kantor Wilayah Bandung

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 3
Bandung 40117
Tel. : (022) 4240431-34, 4240457
Fax. : (022) 4240432 - 4214926-
4213107

Kantor Wilayah Semarang

Jl. Letjen. MT. Haryono No. 16
Semarang 50122
Tel. : (024) 3556747, 3556746
Fax. : (024) 3547686, 3520636

Kantor Wilayah Surabaya

Jl. Jend. A. Yani No. 286
Gedung Graha Pangeran Lt. 3-4
Surabaya 60292
Tel. : (031) 8292820 - 26
Fax. : (031) 8292805, 8292841

Kantor Wilayah Makassar

Jl. Jend. Sudirman No. 1
Makassar 90115
Tel. : (0411) 3620355-56,
3621926
Fax. : (0411) 3619562, 3625395

Kantor Wilayah Denpasar

Jl. Raya Puputan Renon
No. 27 - Lantai 2, Renon
Denpasar 82265
Tel. : (0361) 263304 - 08
Fax. : (0361) 227874, 263319

Kantor Wilayah Banjarmasin

Jl. Lambung Mangkurat No. 30
Banjarmasin 70111
Tel. : (0511) 3353689, 3357063
Fax. : (0511) 3354409, 3357066

Kantor Wilayah Manado

Jl. Dotulolong Lasut No. 1
Manado 95122
Tel. : (0431) 868019, 862777
Fax. : (0431) 851852 / 865458

Kantor Wilayah Papua

Jl. Kelapa II Entrop
Kota Jayapura
Papua 99224
Tel. : (0967) 5355311, 522364
Fax. : (0967) 533316

Kantor Wilayah Jakarta Senayan

Jl. Jend. Gatot Subroto No. 55
Jakarta Pusat 10210
Tel. : (021) 2500025,
5706057 (Hunting)

Fax. : (021) 2500033

Kantor Wilayah Jakarta Kota

Jl. Lada No. 1 - Jakarta 11110
Tel. : (021) 6901131- 2601090,
2601148
Fax. : (021) 6901131, 6901182,
2601165, 2601179

Kantor Wilayah Jakarta BSD

Jl. Lada No. 1 - Jakarta 11110
Tel. : (021) 6901131- 2601090,
2601148, 2601165
Fax. : (021) 6901131, 6901182,
2601165, 2601179

Kantor Wilayah Jakarta Kemayoran

Jl. Lada No. 1 - Jakarta 11110
Tel. : (021) 6901131- 2601090,
2601148, 2601165
Fax. : (021) 6901131, 6901182,
2601165, 2601179

CABANG/PERWAKILAN LUAR NEGERI

OVERSEAS BRANCHES/ REPRESENTATIVES

Kantor Cabang Singapore

39 Robinson Road
#01-02, 02-02 and 06-01/04
Robinson Point
Singapore 068911
Tel. : +65 6225 7755
Fax. : +65 6225 4757

Kantor Cabang Hong Kong

G/F Far East Finance Center,
16 Hartcourt Road
Hong Kong
Tel. : +852 25299871, 28618600
Fax. : +852 28656500

Kantor Cabang Tokyo

Kokusai Bld 1st Floor 3-1-1
Marunouchi Chiyoda-Ku
Tokyo 100-0005, Japan
Tel. : +81 3 3214 6565,
3214 5621
Fax. : +81 3 3212 6428,
3201 2633

Kantor Cabang London

30 King Street,
London EC2V 8AG
Tel. : +44 (0) 20 7776 4646
Fax. : +44 (0) 20 7776 4699

Kantor Perwakilan New York

One Exchange Plaza 5th Floor
Broadway
New York NY. 10006 USA
Tel. : +1 212 943 4750
+1 212 943 4760
Fax. : +1 212 344 5723

Outlet BNI

BNI Outlets

	Wilayah Regional	Cabang Branch	Capem/ Kantor Layanan Sub- Branch	Kantor Kas Cash Offices	Payment Point Payment Point	Layanan Gerak Mobile Outlet	Kas Mobil Mobile Kiosk	Total
Outlet Konvensional Conventional Outlet	15	168	912	375	42	66	7	1,585
Luar Negeri Overseas	-	-	-	-	-	-	-	5
Total	15	168	912	375	42	66	7	1,590

BNI Weekend Banking

BNI memiliki 72 *outlet weekend banking* dan 25 *outlet* dengan fasilitas layanan Emerald yang tersebar di seluruh jaringan wilayah di Indonesia.



Layanan 24 Jam BNI Call

Informasi layanan perbankan 24 Jam dapat diperoleh melalui BNI Call di **(021) 500046** dan **(021) 500098** untuk Emerald atau **68888** melalui ponsel.

Fax. : Layanan Perbankan / Banking Services
(021) 570 9502, 570 9503
Layanan Kartu Kredit / Credit Card Services
(021) 572 8800

E-mail : Layanan Perbankan / Banking Services
bnicall@bni.co.id

Layanan Premium:

Layanan 24 Jam BNI Premium Call

Informasi layanan perbankan 24 jam bagi nasabah reguler dan pemegang kartu BNI Platinum dan Titanium serta bagi nasabah BNI Emerald.

Telepon : (021) 500046 untuk nasabah reguler dan (021) 500098 untuk nasabah Emerald atau 68888 melalui ponsel

Fax. : (021) 572 8800

E-mail : bnicall@bni.co.id

BNI Weekend Banking

BNI has 72 outlets in its weekend banking network and 25 Emerald service outlets spread throughout Indonesia.

BNI Call 24 Hours Services

24-hours banking services information can be accessed through BNI Call at **(021) 500046 or (021) 500098** for Emerald or **68888** through cellular phone.

Premium Services:

BNI Premium Call 24 Hours Services

24-hours banking services information for regular customer and card holder of BNI Platinum and Titanium as well as for BNI Emerald Customer.

Phone : (021) 500046 for regular customer and (021) 500098 for Emerald customer or 68888 through mobile phone

Fax. : (021) 572 8800

E-mail : bnicall@bni.co.id

Informasi Perusahaan

Corporate Information

Nama Perusahaan

Name of Company

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pendirian Perusahaan

Establishment Date

July 5, 1946

Komposisi Pemegang Saham

The Ownership Composition

(per 31 Desember 2012 as of December 31, 2012)

- Negara Republik Indonesia 60%
- Republic of Indonesia
- Masyarakat Public 40%

Pencatatan Saham

Listing

Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange

Bidang Usaha

Line of Business

Perbankan
Banking

Kode Saham

Ticker Code

BBNI

Akuntan Publik

Public Accountant

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan/
PT Prima Wahana Caraka/

PT PricewaterhouseCoopers Indonesia Advisory
Plaza 89

Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6

Jakarta 12940
Indonesia

Telephone: [62] (21) 521 2901

Telecopier: [62] (21) 5290 5555, (21) 5290 5050

Biro Administrasi Efek

Share Registrar

PT Datindo Entrycom

Puri Datindo

Wisma Diners Club Annex

Jl. Jend. Sudirman Kav. 34

Jakarta 10220

Tel. (62-21) 5709009

Fax. (62-21) 5709026

Perusahaan Pemeringkat

Rating Companies

Standard & Poor's

30 Cecil Street

Prudential Tower 17th floor

Singapore 049712

Phone : (65) 6438 2881

Website : www.standardandpoors.com

Moody's Singapore Pte Ltd

50 Raffles Place #23-06

Singapore Land Tower 048623

Phone : (65) 6398-8300

Fax : (65) 6398-8301

Website : www.moodys.com

PT Fitch Ratings Indonesia

Prudential Tower 20th floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79

Jakarta Selatan 12910 – Indonesia

Phone : (62-21) 57957755

Fax : (62-21) 57957750

Website : www.fitchratings.com

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Panin Tower Senayan City 17th Floor

Jalan Asia Afrika Lot 19

Jakarta 10270, INDONESIA

Tel. (62-21) 7278 2380

Fax. (62-21) 7278 2370

www.pefindo.com

Hubungan Investor

Investor Relations

Corporate Communications Division

Gedung BNI, Lt. 24

Jl. Jend. Sudirman Kav. 1

Jakarta 10220

Tel. (62-21) 2511946, 5728387, 5728037

Fax. (62-21) 5728295, 5728053

E-mail: investor.relations@bni.co.id

Website: www.bni.co.id





Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statements

BNI selalu menyertai setiap langkah pertumbuhan dan mendukung rencana perngembangan bisnis nasabah.

BNI is always at the side of customers offering support for their business expansion plans.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Gatot Mudiantoro Suwondo
Alamat kantor : Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia
Nomor telepon : 5728043
Alamat rumah : Jl. Kertanegara No. 2A
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Yap Tjay Soen
Alamat kantor : Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia
Nomor telepon : 5728948
Alamat rumah : Jl. Pakubuwono VI/19
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of Board of Directors

Jakarta, 1 MAR 2013

Gatot Mudiantoro Suwondo
 Direktur Utama/President Director



Yap Tjay Soen
 Direktur / Director



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI" atau "Bank") dan Entitas Anak (bersama-sama disebut "Grup") pada tanggal 31 Desember 2012, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Grup. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 (sebelum reklassifikasi) serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 17 Februari 2012 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan beberapa revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We have audited the accompanying consolidated statement of financial position of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI" or the "Bank") and Subsidiaries (together the "Group") as at 31 December 2012, and the related consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year ended 31 December 2012. These consolidated financial statements are the responsibility of the Group's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. The consolidated financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries as at 31 December 2011 and 1 January 2011/31 December 2010 (before reclassification) and for the year ended 31 December 2011, were audited by another independent auditor whose report dated 17 February 2012 expressed an unqualified opinion with an explanatory paragraph regarding the adoption of various revised Indonesian Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") which were effective from 1 January 2011.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by the management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasian, efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, Grup mengadopsi beberapa PSAK baru dan revisi. Selain itu, sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 56 atas laporan keuangan konsolidasian, Bank mereklasifikasi beberapa akun untuk menerapkan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tertanggal 25 Juni 2012 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Sehubungan dengan hal ini, menurut pendapat kami, reklasifikasi terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 tersebut adalah wajar dan telah diterapkan dengan semestinya. Kami tidak ditugaskan untuk melakukan audit, review atau menerapkan prosedur-prosedur terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 selain dari yang telah dilakukan terhadap reklasifikasi yang disebutkan di atas, oleh karena itu, kami tidak menyatakan pendapat atau memberikan suatu bentuk keyakinan lainnya terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries as at 31 December 2012 and the consolidated results of their operations and their cash flows for the year ended 31 December 2012, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As explained in Note 2b to the consolidated financial statements, effective from 1 January 2012, the Group adopted various new and revised SFAS. In addition, as explained in Note 56 to the consolidated financial statements, the Bank reclassified some of its accounts to comply with the presentation requirements of Bapepam-LK regulation No. VIII.G.7 dated 25 June 2012 regarding Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies. In relation to this, in our opinion, such reclassification to the consolidated statements of financial position as at 31 December 2011 and 1 January 2011/31 December 2010 are appropriate and have been properly applied. We were not engaged to audit, review or apply any procedures to the consolidated statements of financial position as at 31 December 2011 and 1 January 2011/31 December 2010 of the Group other than with respect to the reclassification, and accordingly, we do not express an opinion or any other form of assurance on the consolidated statements of financial position as at 31 December 2011 and 1 January 2011/31 December 2010.



Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (entitas induk saja) yang terlampir pada Lampiran 1 sampai 5 pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan tambahan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami lakukan atas audit laporan keuangan konsolidasian. Menurut pendapat kami, informasi keuangan tambahan tersebut disajikan secara wajar dalam segala hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 serta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, diaudit oleh auditor independen lain, yang menurut pendapat auditor independen tersebut telah disajikan secara wajar dalam segala hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Our audit was conducted to form an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary financial information on Attachment 1 to 5 with respect to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (parent entity only) as at and for the year ended 31 December 2012 is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements as required by Indonesian Financial Accounting Standards. Such supplementary financial information has been subjected to auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements. In our opinion, this supplementary financial information is fairly stated in all material respects, in relation to the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary financial information as at 31 December 2011 and 1 January 2011/31 December 2010 and for the year ended 31 December 2011, were audited by another independent auditor, which in accordance to that independent auditor was fairly stated in all material respects, in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

JAKARTA
1 Maret/March 2013

Drs. Haryanto Sahari, CPA
Surat Ijin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0223

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial positions, consolidated results of operations, and consolidated cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
31 DECEMBER 2012 AND 2011
AND 1 JANUARY 2011/31 DECEMBER 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	1 Januari/ January 2011/ 31 Desember/ December 2010*)			ASSETS
		31 Desember/ December 2012	31 Desember/ December 2011*)	-	
ASET					
Kas	4	7,969,378	6,197,731	5,480,703	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	22,422,083	18,895,328	13,563,799	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		5,844,375	2,130,270	1,344,771	Current accounts with other banks Less: Allowance for impairment losses
	(3,369)		-	-	
	6	5,841,006	2,130,270	1,344,771	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		32,621,101	49,329,477	38,386,626	Placements with other banks and Bank Indonesia Less: Allowance for impairment losses
	(4,439)		(1,449)	(1,310)	
	7	32,616,662	49,328,028	38,385,316	
Efek-efek Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		9,816,541	7,668,293	13,229,398	Marketable securities Less: Allowance for impairment losses
	(15,571)		(40,525)	(47,918)	
	8	9,800,970	7,627,768	13,181,480	
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Dikurangi: Pendapatan bunga yang belum direalisasi		-	2,302,370	-	Securities purchased under agreements to resale Less: Unrealized interest income
	14	-	(12,908)	-	
		-	2,289,462	-	
Wesel ekspor dan tagihan lainnya Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		2,842,311	1,872,165	885,882	Bills and other receivables Less: Allowance for impairment losses
	(2,812)		(19,021)	(19,422)	
	9	2,839,499	1,853,144	866,460	
Tagihan akseptasi Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		10,171,575	7,905,985	4,831,053	Acceptances receivable Less: Allowance for impairment losses
	(94,421)		(83,676)	(52,613)	
	10	10,077,154	7,822,309	4,778,440	
Tagihan derivatif Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		10,571	24,015	7,552	Derivatives receivable Less: Allowance for impairment losses
	11	10,571	24,015	7,552	

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 56

Reclassified, refer to Note 56 *)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
**31 DECEMBER 2012 AND 2011
AND 1 JANUARY 2011/31 DECEMBER 2010**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2012	31 Desember/ December 2011 *)	1 Januari/ January 2011/ 31 Desember/ December 2010 *)	
ASET (lanjutan)					ASSETS (continued)
Pinjaman yang diberikan Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		200,742,305 (6,907,635)	163,533,423 (7,028,915)	136,356,959 (6,957,392)	<i>Loans Less: Allowance for impairment losses</i>
12,41		193,834,670	156,504,508	129,399,567	
Obligasi Pemerintah setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi	13	38,561,005	36,957,800	32,556,138	<i>Government bonds adjusted for amortization of discount and premium</i>
Pajak dibayar dimuka	26a	29,365	29,365	-	<i>Prepaid taxes</i>
Beban dibayar dimuka	15	1,053,822	817,378	549,144	<i>Prepaid expenses</i>
Penyertaan saham Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		44,097 (20,071)	41,669 (17,334)	40,453 (16,055)	<i>Equity investments Less: Allowance for impairment losses</i>
16		24,026	24,335	24,398	
Aset lain-lain - neto	17	3,312,032	3,808,410	3,613,739	<i>Other assets - net</i>
Aset tetap Dikurangi: Akumulasi penyusutan		9,687,746 (5,096,158)	8,677,443 (4,624,735)	8,082,631 (4,244,552)	<i>Fixed assets Less: Accumulated depreciation</i>
18		4,591,588	4,052,708	3,838,079	
Aset pajak tangguhan - neto	26d	319,675	695,602	990,943	<i>Deferred tax assets - net</i>
TOTAL ASET		333,303,506	299,058,161	248,580,529	TOTAL ASSETS

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 56

*Reclassified, refer to Note 56 *)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these
consolidated financial statements.*

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
 FINANCIAL POSITION**
31 DECEMBER 2012 AND 2011
AND 1 JANUARY 2011/31 DECEMBER 2010
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2012	31 Desember/ December 2011 *)	1 Januari/ January 2011/ 31 Desember/ December 2010 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
Liabilitas segera	19	2,725,597	2,161,199	1,336,316	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah	20,41	257,660,841	231,295,740	194,374,685	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	21	3,245,243	7,018,529	3,475,751	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	11	454,647	374,257	221,033	<i>Derivatives payable</i>
Liabilitas akseptasi	22	4,624,501	4,479,042	2,497,356	<i>Acceptances payable</i>
Beban yang masih harus dibayar	23	527,362	349,324	495,100	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	26b				<i>Taxes payable</i>
- Pajak penghasilan badan		163,864	104,678	134,348	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lainnya		78,519	40,343	47,780	<i>Other taxes -</i>
Imbalan kerja	38	2,565,874	2,085,407	1,759,827	<i>Employee benefits</i>
Penyisihan	24	54,774	146,160	293,655	<i>Provision</i>
Liabilitas lain-lain	25	4,158,421	4,170,040	4,044,476	<i>Other liabilities</i>
Efek-efek yang diterbitkan	27	4,768,810	264,622	1,277,197	<i>Securities issued</i>
Pinjaman yang diterima	28	<u>8,749,762</u>	<u>8,725,796</u>	<u>5,473,480</u>	<i>Borrowings</i>
TOTAL LIABILITAS		<u>289,778,215</u>	<u>261,215,137</u>	<u>215,431,004</u>	<i>TOTAL LIABILITIES</i>

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 56

*Reclassified, refer to Note 56 *)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
31 DECEMBER 2012 AND 2011
AND 1 JANUARY 2011/31 DECEMBER 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2012	31 Desember/ December 2011 *	1 Januari/ January 2011/ 31 Desember/ December 2010 *)	EQUITY
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk					<i>Equity attributable to equity holders of the parent entity</i>
Modal saham:					<i>Share capital:</i>
- Seri A Dwiwarna - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)					Class A Dwiwarna - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)
- Seri B - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)					Class B - Rp7,500 - par value per share (in full Rupiah amount)
- Seri C - nilai nominal Rp375 per saham (dalam Rupiah penuh)					Class C - Rp375 - par value per share (in full Rupiah amount)
Modal dasar:					<i>Authorized:</i>
- Seri A Dwiwarna - 1 saham					Class A Dwiwarna - 1 share -
- Seri B - 289.341.866 saham					Class B - 289,341,866 shares -
- Seri C - 34.213.162.660 saham					Class C - 34,213,162,660 shares -
Modal ditempatkan dan disetor penuh:					<i>Issued and fully paid:</i>
- Seri A Dwiwarna - 1 saham	29	9,054,807	9,054,807	9,054,807	Class A Dwiwarna - 1 share -
- Seri B - 289.341.866 saham					Class B - 289,341,866 shares -
- Seri C - 18.359.314.591 saham					Class C - 18,359,314,591 shares -
Tambahan modal disetor	29	14,568,468	14,568,468	14,568,468	<i>Additional paid-in capital</i>
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1i	(62,862)	-	-	<i>Transactions with non-controlling interest</i>
Rugi yang belum direalisasi atas efek- efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, setelah pajak tangguhan	8,13	(129,680)	(216,515)	(361,009)	<i>Unrealized losses on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net of deferred tax</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		73,002	48,092	32,568	<i>Exchange difference on translation of foreign currency financial statements</i>
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	11	(101,248)	(143,749)	(165,644)	<i>Effective portion on fair value changes on derivatives instruments</i>

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 56

*Reclassified, refer to Note 56 *)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these
consolidated financial statements.*

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2012 AND 2011
AND 1 JANUARY 2011/31 DECEMBER 2010**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2012	31 Desember/ December 2011 *)	1 Januari/ January 2011/ 31 Desember/ December 2010 *)	
EKUITAS (lanjutan)					
Saldo laba					EQUITY (continued)
Sudah ditentukan penggunaannya					<i>Retained earnings</i>
Cadangan umum dan wajib	31	2,426,105	1,933,959	1,523,788	<i>Appropriated</i>
Cadangan khusus	32	2,163,168	1,488,994	1,100,846	<i>General and legal reserves</i>
Tidak ditentukan penggunaannya		15,481,263	10,999,098	7,365,802	<i>Specific reserves</i>
Total saldo laba		20,070,536	14,422,051	9,990,436	<i>Unappropriated</i>
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		43,473,023	37,733,154	33,119,626	<i>Total retained earnings</i>
Kepentingan Nonpengendali	42	52,268	109,870	29,899	Total equity attributable to equity holders of the parent entity
TOTAL EKUITAS		43,525,291	37,843,024	33,149,525	Non-controlling Interest
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		333,303,506	299,058,161	248,580,529	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY					

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 56

Reclassified, refer to Note 56 *)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED**
31 DECEMBER 2012 AND 2011
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

	Catatan/ Notes	2012	2011	
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH	33	22,704,515	20,691,796	<i>INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME</i>
BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH	34	(7,245,524)	(7,495,982)	<i>INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE</i>
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH - NETO		<u>15,458,991</u>	<u>13,195,814</u>	<i>INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME -NET</i>
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi lainnya		3,155,496	2,656,767	<i>Other fee and commission</i>
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		2,038,182	1,710,844	<i>Recovery of assets written off</i>
Pendapatan premi asuransi		1,190,476	1,038,087	<i>Insurance premium income</i>
Keuntungan dari aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan		56,679	468,729	<i>Gain from financial assets held for trading</i>
Keuntungan dari penjualan aset keuangan yang diklasifikasikan tersedia untuk dijual		1,134,158	951,483	<i>Gain on sale of financial assets classified as available for sale</i>
Laba selisih kurs - neto		204,690	181,059	<i>Foreign exchange gains - net</i>
Lain-lain	35	<u>666,132</u>	<u>594,506</u>	<i>Miscellaneous</i>
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		<u>8,445,813</u>	<u>7,601,475</u>	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
PEMBENTUKAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI	6,7,8,9,10 11,12,16,17,24	<u>(2,524,677)</u>	<u>(2,420,704)</u>	ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	36,38	(5,577,867)	(5,042,161)	<i>Salaries and employees' benefits</i>
Umum dan administrasi	37	(3,920,571)	(3,380,422)	<i>General and administrative</i>
<i>Underwriting</i> asuransi		(934,124)	(910,485)	<i>Underwriting insurance</i>
Beban promosi		(820,454)	(682,569)	<i>Promotion expense</i>
Premi penjaminan		(463,507)	(369,322)	<i>Guarantee premium</i>
Lain-lain		(1,022,581)	(749,043)	<i>Miscellaneous</i>
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		<u>(12,739,104)</u>	<u>(11,134,002)</u>	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL		<u>8,641,023</u>	<u>7,242,583</u>	OPERATING INCOME
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL – NETO		<u>258,539</u>	<u>218,725</u>	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		<u>8,899,562</u>	<u>7,461,308</u>	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
Beban Pajak				<i>Tax expense</i>
Kini		(1,528,370)	(1,404,219)	<i>Current income tax</i>
Tangguhan		(322,830)	(248,871)	<i>Deferred income tax</i>
Total beban pajak	26c	<u>(1,851,200)</u>	<u>(1,653,090)</u>	<i>Total tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>7,048,362</u>	<u>5,808,218</u>	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

	Catatan/ Notes	2012	2011	
LABA TAHUN BERJALAN		7,048,362	5,808,218	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		24,910	15,524	Exchange rate differences on translation of foreign currency financial statements
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif		42,501	21,895	Effective portion on fair value changes on derivative instruments
Perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual - neto		(1,025,619)	(637,355)	Net changes in fair value of available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar efek -efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual		1,134,158	831,027	Amounts transferred to profit or loss in respect of fair value changes of available -for-sale marketable securities and Government Bonds
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya		(21,708)	(48,165)	Income tax relating to components of other comprehensive income
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		154,242	182,926	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAXES
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		7,202,604	5,991,144	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali		7,046,145	5,825,904	Equity holders of the parent entity
		2,217	(17,686)	Non-controlling interest
TOTAL		7,048,362	5,808,218	TOTAL
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali		7,200,391	6,007,817	Equity holders of the parent entity
		2,213	(16,673)	Non-controlling interest
TOTAL		7,202,604	5,991,144	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (DALAM RUPIAH PENUH)	39	378	312	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (IN FULL RUPIAH AMOUNT)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these
consolidated financial statements.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK DAN SUBSIDIARIES**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersebut untuk ujian penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/*Exchange rate differences on available-for-sale securities and Government Bonds, net of deferred tax*

Modal ditempatkan dan disertai pemnuhi/*Issued and fully paid-up capital*

Tambahan modal disertai/*Additional paid-in capital*

**Catatan/
Notes**

Saldo per 31 Desember 2010

8,054,807

14,568,468

-

44,494

15,524

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

-

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

FOR THE YEARS ENDED

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Saldo laba ')/*Retained earnings*'

Dicadangkan/ Appropriated

Saldo laba ')/*Retained earnings*'

Dicadangkan/ Unappropriated

Total ekuitas/ Total equity

Total ekuitas/ Total equity

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif/ Effective portion on fair value changes of derivative instruments

Cadangan umum dan wajib/ General and legal reserves

Cadangan khusus/ Specific reserves

Tidak dicadangkan/ Unappropriated

Kepentingan nonpengendali/Non-controlling interest

Kepentingan individu/Total equity owners of parent

Balance as at 31 December 2010

Total comprehensive income for the year

Appropriation for general and legal reserves

Appropriation for specific reserves

Reversal of cash dividends

Cash dividends

Change in non-controlling interest due to change in investment

Fund for environmental development program

Fund for partnership program between state-owned enterprises and small scale businesses

Income of Subsidiaries attributable to non-controlling interest

39,793

(123,051)

57,752

39,793

39,793

29,899

33,119,626

7,365,802

5,825,904

6,007,817

(16,673)

5,591,144

5,591,144

Total comprehensive income for the year

Appropriation for general and legal reserves

Appropriation for specific reserves

Reversal of cash dividends

Cash dividends

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tersedia untuk dijual, cadangan penilaian asset, cadangan khusus dan cadangan umum dan waajib pada saat kuasi-reorganisasi BNI pada tanggal 30 Juni 2003 (lihat Catatan 1e).

^a) Saldo rugi sebesar Rp58,905,232 telah dilelimasi dengan tambahan modal disertai, laba yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tanggung dan obligasi pada saat kuasi-reorganisasi BNI pada tanggal 30 Juni 2003 (lihat Catatan 1e).

^b) Saldo revaluasi asset Rp58,905,232 has been eliminated against additional paid-in capital, unrealized gains on available-for-sale securities, assets revaluation reserves, specific reserves and general and legal reserves during BNI's quasi-reorganization as at 30 June 2003 (refer to Note 1e).

^c) Accumulated losses of Rp58,905,232 has been eliminated against additional paid-in capital, unrealized gains on available-for-sale securities, assets revaluation reserves, specific reserves and general and legal reserves during BNI's quasi-reorganization as at 30 June 2003 (refer to Note 1e).

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN PERUBAHAN EKUTAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal dilengkapi dan diseror penuh/ Issued and fully paid-up capital	Transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Transactions with non-controlling interest	Modal dilengkapi dan diseror penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahkan modal diseror/ Additional paid-in capital	Saldo laba *)/Retained earnings*)	Saldo laba *)/Retained earnings*)				Balance as at 31 December 2011
						Cadangan derivatif/ Effective portion on foreign currency financial statements	Cadangan umum dan wajib/ General reserves	Cadangan khusus/ Specific reserves	Tidak dicadangkan/ Unappropriated	
Saldo per 31 Desember 2011	9.054.807	14,568,468			(216,515)	48,092	(143,749)	1,933,959	1,488,994	10,999,098
Total laba Komprehensif untuk tahun berjalan	8.111.13	-	-	-	86.835	24.910	42.501	-	7.046.145	7.200.391
Pembentukan cadangan umum dan wajib	30.31	-	-	-	-	-	-	582.590	(582.590)	-
Pembentukan/cembalikan cadangan cabang luar negeri	30.32	-	-	-	-	-	(90.444)	91.474	(583)	447
Dividen tunai	30	-	-	-	-	-	-	(1.165.181)	(1.165.181)	-
Pembalikan dividen tunai		-	-	-	-	-	110	-	110	-
Dana program bina lingkungan	30.32	-	-	-	-	-	-	(174.777)	(174.777)	-
Dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil	30.32	-	-	-	-	-	-	(58.259)	(58.259)	-
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1	-	-	-	(62.862)	-	-	(62.862)	(30.468)	(93.330)
Pendapatan dari Entitas Anak yang dapat diatribusikan untuk kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	(29.347)	(29.347)
Saldo per 31 Desember 2012	9.054.807	14,568,468			(62.862)	(129,680)	73.002	(101,248)	2,163,168	15,481,263
									43,473,023	52,268
										43,323,291

*) Saldo rugi sebesar Rp58.905.232 telah dilimpari dengan tambahan modal diselot, laba yang belum drealisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, cadangan khusus dan cadangan umum dan wajib pada saat konsolidasi BNI pada tanggal 30 Juni 2003 (lihat Catatan 1e).

*) Accumulated losses of Rp58,905,232 has been eliminated against additional paid-in capital, unrealized gains on available-for-sale securities, transactions reserves, specific reserves and general and legal reserves during BNI's quasi-reorganization as at 30 June 2003 (refer to Note 1e).
Balance as at 31 December 2012

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan ketungan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	22,759,737	20,202,546	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga dan pembiayaan lainnya yang dibayar	(7,259,227)	(7,466,580)	<i>Interest, fees and commissions received</i>
Pendapatan operasional lainnya	8,241,122	7,420,416	<i>Interest and other financing charges paid</i>
Beban operasional lainnya	(12,827,026)	(12,430,552)	<i>Other operating income</i>
Pendapatan bukan operasional - bersih	258,614	312,128	<i>Other operating expenses</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(1,528,370)	(1,441,326)	<i>Non-operating income - net</i>
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	9,644,850	6,596,632	<i>Payment of income tax</i>
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:			<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	13,580,209	(3,899,686)	<i>Decrease/(increase) in operating assets:</i>
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(36,321)	191,624	<i>Placements with other banks and Bank Indonesia</i>
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	(970,146)	(986,283)	<i>Marketable securities and Government Bond at fair value through profit or loss</i>
Tagihan akseptasi	(2,265,590)	(3,074,932)	<i>Bills and other receivables</i>
Pinjaman yang diberikan	(37,208,882)	(27,176,464)	<i>Acceptance receivable</i>
Beban dibayar dimuka	(236,444)	(268,234)	<i>Loans/financing</i>
Aset lain-lain	441,155	265,213	<i>Prepaid expenses</i>
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:			<i>Other assets</i>
Liabilitas segera	564,398	824,883	<i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan nasabah	26,365,101	36,921,056	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan dari bank lain	(3,773,286)	3,692,778	<i>Deposits from customers</i>
Beban yang masih harus dibayar	580,876	22,916	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	145,459	1,981,686	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	128,750	(1,693)	<i>Acceptances payable</i>
Imbalan kerja	14,419	127,385	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas lain-lain	(26,089)	167,275	<i>Employee benefit</i>
Kas neto diperoleh dari kegiatan operasi	6,948,459	15,384,156	<i>Other liabilities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
(Pembelian)/penjualan efek-efek yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	(2,351,395)	5,910,140	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	(3,297,682)	(4,809,394)	<i>(Purchases)/sale marketable securities available -for-sale and held-for-maturity - net</i>
Penambahan aset tetap	(1,134,112)	(718,224)	<i>Purchases of available-for-sale and held-for-maturity</i>
Hasil penjualan aset tetap	14,530	50,557	<i>Government Bonds - net</i>
Penjualan/(pembelian) efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,289,462	(2,289,462)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Kas neto digunakan untuk dari aktivitas investasi	(4,479,197)	(1,856,383)	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
			<i>Sale/(purchase) on securities purchased under agreement to resale</i>
			Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 FOR THE YEARS ENDED
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan/(penurunan) efek yang diterbitkan	4,504,188	(1,012,575)	<i>Increase/(decrease) in securities issued</i>
Kenaikan pinjaman yang diterima	23,969	3,102,316	<i>Increase in borrowings</i>
Pembayaran dividen, program kemitraan dan bina lingkungan	(1,398,217)	(1,394,580)	<i>Payment of dividends, partnership, and environmental program</i>
Transaksi dengan entitas nonpengendali	(62,862)	-	<i>Transaction with non-controlling interest</i>
Kas neto diperoleh dari dari kegiatan pendanaan	3,067,078	695,161	<i>Net cash provided from financing activities</i>
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	5,536,340	14,222,934	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	63,082,192	48,856,971	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	-	2,287	<i>Effect of foreign currencies exchange rate changes</i>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	68,618,532	63,082,192	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:			COMPONENTS OF CASH AND CASH EQUIVALENTS:
Kas	7,969,378	6,197,731	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	22,422,083	18,895,328	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	5,844,375	2,130,270	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	32,382,696	35,510,863	<i>Placement with other banks - mature within three months since acquisition date</i>
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	-	348,000	<i>Certificates of Bank Indonesia - mature within three months since acquisition date</i>
Total kas dan setara kas	68,618,532	63,082,192	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these
consolidated financial statements.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI" atau "Bank") pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhami Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 46 tanggal 18 Mei 2011 Notaris Fathiah Helmi, S.H. dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.10-21192 tanggal 6 Juli 2011.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BNI, ruang lingkup kegiatan BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan umum.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment of the Bank

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI" or "Bank") was originally established in Indonesia as a central bank under the name "Bank Negara Indonesia" based on Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 1946 dated 5 July 1946. Subsequently, by virtue of Law No. 17 of 1968, BNI became "Bank Negara Indonesia 1946", and changed its status to a state-owned commercial bank.

Based on Government Regulation No. 19 of 1992, dated 29 April 1992, BNI changed its legal status to a limited liability corporation (Persero). The change in legal status to become a limited liability corporation was covered by notarial deed No. 131, dated 31 July 1992 of Muhami Salim, S.H., and was published in Supplement No. 1A of the State Gazette No. 73 dated 11 September 1992.

In compliance with the Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 dated 16 August 2007, BNI's Articles of Association has been amended. The amendment was covered by notarial deed No. 46 dated 13 June 2008 of Fathiah Helmi, S.H., a notary in Jakarta, as approved in the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 28 May 2008 and was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in his decision letter No. AHU-AH.01.02-50609 dated 12 August 2008 and was published in Supplement No. 29015 of the State Gazette No. 103 dated 23 December 2008.

The latest amendment of BNI's Articles of Association was made regarding, among other matters, realignment of the entire Articles of Association based on notarial deed No. 46 dated 18 May 2011 of Fathiah Helmi, S.H. and was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in his decision letter No. AHU-AH.01.10-21192 dated 6 July 2011.

According to Article 3 of BNI's Articles of Association, BNI's scope of activity is to engage in general banking services.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 28 Oktober 1996, BNI melakukan penawaran umum perdana atas 1.085.032.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp500 (nilai penuh) setiap saham dan harga penawaran setiap saham sebesar Rp850 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada tanggal 25 November 1996.

c. Penawaran Umum Saham Terbatas I

Pada tanggal 30 Juni 1999, BNI melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 151.904.480.000 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp25 (nilai penuh) setiap saham. Setiap pemegang 1 saham lama berhak membeli 35 saham baru dengan harga Rp347,58 (nilai penuh) setiap saham. Dari penawaran umum ini, BNI meningkatkan modal sahamnya sebanyak 683.916.500 lembar saham Seri C yang diterbitkan kepada masyarakat umum pada tanggal 21 Juli 1999 dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang BEI). BNI juga menerbitkan 151.220.563.500 lembar saham Seri C kepada Pemerintah Indonesia pada tanggal 7 April 2000 dan 30 Juni 2000 melalui program rekапitalisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999.

d. Rekapitalisasi

Pada tanggal 30 Maret 2000, Menteri Keuangan menyetujui rekапitalisasi BNI sebesar Rp61,8 triliun, yang meningkat sebesar Rp9 triliun dibandingkan dengan jumlah yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999. Sehubungan dengan peningkatan rekапitalisasi tersebut, yang telah disetujui melalui Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2000, BNI menerbitkan tambahan saham Seri C sebanyak 44.946.404.500 saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Initial Public Offering (IPO)

On 28 October 1996, BNI undertook an initial public offering of 1,085,032,000 Class B shares with a par value per share of Rp500 (full amount) and offering price per share of Rp850 (full amount) to the public in Indonesia. The shares began trading on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange or IDX) on 25 November 1996.

c. Limited Public Offering I

On 30 June 1999, BNI undertook a Limited Public Offering I ("LPO I") through the issuance of pre-emptive rights of 151,904,480,000 Class C shares with a par value per share of Rp25 (full amount). Each holder of 1 share was entitled to buy 35 new shares for Rp347.58 (full amount) per share. As a result of LPO I, BNI increased its capital by 683,916,500 Class C shares to the public on 21 July 1999 and the LPOI listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently IDX). On 7 April 2000 and 30 June 2000, BNI also issued 151,220,563,500 Class C shares to the Government of Indonesia through the recapitalization program under the Government Regulation No. 52 year 1999.

d. Recapitalization

On 30 March 2000, the Ministry of Finance approved BNI's recapitalization amounting to Rp61.8 trillion, which was Rp9 trillion higher than the amount stated in the Government Regulation No. 52 year 1999. In connection with the increase in the recapitalization amount, which was approved in the Government Regulation No. 32 year 2000, BNI issued additional 44,946,404,500 Class C shares without pre-emptive rights.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Rekapitalisasi (lanjutan)

Pada tanggal 20 Juli 2001, modal saham BNI berkurang sebanyak 1.965.701.500 saham Seri C sehubungan dengan pengembalian kelebihan dana rekapitalisasi kepada Pemerintah Indonesia. Pengembalian tersebut telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 25 Juni 2001.

e. Kuasi-reorganisasi

Untuk menghilangkan konsekuensi negatif karena dibebani dengan saldo rugi, BNI melakukan kuasi-reorganisasi sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB") tanggal 15 Desember 2003.

Penyesuaian kuasi-reorganisasi yang telah dibukukan pada tanggal 30 Juni 2003 adalah sebagai berikut:

Akumulasi kerugian	(58,905,232)
Cadangan umum dan wajib	432,952
Cadangan khusus	382,541
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1,190,598
Laba yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	58,660
Kenaikan penilaian kembali nilai wajar aktiva bersih	2,472,634
Tambahan modal disetor	54,367,847

Anggaran Dasar BNI telah mengalami perubahan sehubungan dengan perubahan tambahan modal disetor karena adanya kuasi-reorganisasi sesuai dengan akta notaris Agung Prihatin, S.H., No. 42 tanggal 30 Desember 2003 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-29647.HT.01.07.TH.2003 tanggal 19 Desember 2003 dan diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 1152 tanggal 30 Januari 2004, Tambahan No. 9.

f. Penawaran Umum Saham Terbatas II

Pada tanggal 30 Juli 2007, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Pemegang Saham telah memutuskan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan sampai dengan sejumlah 1.992.253.110 saham Seri C baru dengan nilai nominal Rp375 (nilai penuh) setiap lembar saham.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Recapitalization (continued)

On 20 July 2001, BNI's capital was reduced by 1,965,701,500 Class C shares in connection with the refund of excess recapitalization funds to the Government of Indonesia. The refund was approved by the shareholders at the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on 25 June 2001.

e. Quasi-reorganisation

In order for BNI to eliminate the negative consequences of being burdened by accumulated losses, BNI undertook quasi-reorganisation as approved in the Extraordinary General Shareholders' Meeting ("RUPS-LB") on 15 December 2003.

The quasi-reorganisation adjustments which were booked on 30 June 2003 are as follows:

Akumulasi kerugian	(58,905,232)	<i>Accumulated losses</i>
Cadangan umum dan wajib	432,952	<i>General and legal reserve</i>
Cadangan khusus	382,541	<i>Specific reserve</i>
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1,190,598	<i>Fixed assets revaluation reserve</i>
Laba yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	58,660	<i>Unrealize gain on available for sale securities</i>
Kenaikan penilaian kembali nilai wajar aktiva bersih	2,472,634	<i>Revaluation uplift in the fair value of net assets</i>
Tambahan modal disetor	54,367,847	<i>Additional paid in capital</i>

BNI's Articles of Association were amended to reflect the changes in additional paid-in capital as a result of quasi-reorganisation, based on notarial deed of Agung Prihatin, S.H., No. 42 dated 30 December 2003 which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-29647.HT.01.07.TH.2003 dated 19 December 2003 and was published in the State Gazette No. 1152, Supplement No. 9 dated 30 January 2004.

f. Limited Public Offering II

On 30 July 2007, the Extraordinary General Shareholders' Meeting approved the issuance up to 1,992,253,110 new Class C shares through Limited Public Offering II with a par value per share of Rp375 (full amount).

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

**f. Penawaran Umum Saham Terbatas II
(lanjutan)**

Setiap pemegang 20 saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham BNI pada tanggal 9 Agustus 2007 pukul 16.00 WIB mempunyai 3 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 saham baru dengan harga pelaksanaan Rp2.025 (nilai penuh) setiap saham. Dari Penawaran Umum Terbatas II, BNI mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp747.094 dan tambahan agio saham sebesar Rp3.287.218 dan biaya emisi penerbitan saham sebesar Rp195.280.

Perdagangan perdana dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2007 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI).

g. Penawaran Umum Saham Terbatas III

Pada tanggal 25 November 2010, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Pemegang Saham telah memutuskan antara lain untuk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan penerbitan HMETD sebesar 3.374.715.948 saham Seri C baru dengan nilai nominal Rp375 (nilai penuh) setiap lembar saham. HMETD tersebut dapat diperdagangkan di dalam dan di luar Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tanggal 10 Desember 2010 sampai dengan 16 Desember 2010, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku di bidang pasar modal. Dari PUT III tersebut, BNI mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp1.265.519 dan tambahan agio saham bersih setelah dikurangkan dengan biaya emisi penerbitan saham, sebesar Rp8.950.869.

h. Organisasi dan Struktur Manajemen

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi BNI pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan BNI tanggal 12 Mei 2010 yang dinyatakan dengan akta Notarial No. 14 tanggal 19 Juli 2010 dan berdasarkan RUPS Tahunan BNI tanggal 18 April 2012 yang dinyatakan dengan akta Notarial No. 53 tanggal 18 April 2012 adalah sebagai berikut:

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Limited Public Offering II (continued)

Each owner of 20 old shares whose name is registered in the List of Shareholders of BNI as at 9 August 2007 at 16.00 WIB is entitled to 3 pre-emptive rights where each right entitles the owner to buy a new share at the price of Rp2,025 (full amount) per share. From the Limited Public Offering II, BNI raised Rp747,094 additional share capital and Rp3,287,218 additional paid-in capital and Rp195,280 shares issuance cost.

The initial trading took place on 13 August 2007 at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (currently IDX).

g. Limited Public Offering III

On 25 November 2010, at the Extraordinary General Shareholders' Meeting, the shareholders decided, among other matters, to increase the issued and paid-up capital through limited public offering with pre-emptive right (LPO III) to shareholders for the issuance of 3,374,715,948 new Class C shares with a par value per share of Rp375 (full amount). Such pre-emptive rights can be traded inside and outside the Indonesia Stock Exchange (IDX) starting 10 December 2010 until 16 December 2010, with consideration to the existing capital market regulation. From the LPO III, BNI obtained Rp1,265,519 additional share capital and Rp8,950,869 additional paid-in capital, net of shares issuance cost.

h. Organizational and Management Structure

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of BNI as at 31 December 2012 and 2011 based on BNI's Annual Stockholders' General Meeting held on 12 May 2010, as stated under the notarial deed No. 14 dated 19 July 2010 and based on BNI's Annual Stockholders' General Meeting held on 18 April 2012, as stated under the notarial deed No. 53 dated 18 April 2012 are as follows:

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

**h. Organisasi dan Struktur Manajemen
 (lanjutan)**

2012	2011
Dewan Komisaris	Board of Commissioners
Komisaris Utama/Komisaris Independen	Peter B. Stok
Wakil Komisaris Utama	Tirta Hidayat
Komisaris Independen	Fero Poerbonegoro
Komisaris Independen	Achil R. Djayadiningrat
Komisaris Independen	B.S. Kusmuljono
Komisaris	Bagus Rumbogo
Komisaris	Daniel Theodore Sparringa
Direksi	Board of Directors
Direktur Utama	Gatot M. Suwondo
Wakil Direktur Utama	Felia Salim
Direktur Konsumen	Darmadi Sutanto
Direktur Business Banking	Krishna R. Suparto
Direktur Tresuri dan Internasional	Adi Setianto
Direktur Keuangan	Yap Tjay Soen
Direktur Jaringan dan Layanan	Honggo Widjojo Kangmasto
Direktur Kepatuhan	Ahdi Jumhari Luddin
Direktur Operasional dan Teknologi Informasi	Suwoko Singoastro
Direktur Manajemen Risiko	Sutanto
Komite Audit*	Audit Committee*
Ketua	Achil R. Djayadiningrat
Anggota	Bagus Rumbogo
Anggota	Bambang Hendrajatin
Anggota	Darminto

1. GENERAL INFORMATION (continued)

**h. Organizational and Management Structure
 (continued)**

2011	2011
Dewan Komisaris	Board of Commissioners
Komisaris Utama/Komisaris Independen	Peter B. Stok
Wakil Komisaris Utama	Tirta Hidayat
Komisaris Independen	Fero Poerbonegoro
Komisaris Independen	Achil R. Djayadiningrat
Komisaris Independen	B.S. Kusmuljono
Komisaris	Bagus Rumbogo
Komisaris	Ekoputro Adijayanto
Direksi	Board of Directors
Direktur Utama	Gatot M. Suwondo
Wakil Direktur Utama	Felia Salim
Direktur Konsumen	Darmadi Sutanto
Direktur Business Banking	Krishna R. Suparto
Direktur Tresuri dan Internasional	Adi Setianto
Direktur Keuangan	Yap Tjay Soen
Direktur Jaringan dan Layanan	Honggo Widjojo Kangmasto
Direktur Kepatuhan	Ahdi Jumhari Luddin
Direktur Operasional dan Teknologi Informasi	Suwoko Singoastro
Direktur Manajemen Risiko	Sutanto
Komite Audit*	Audit Committee*
Ketua	Achil R. Djayadiningrat
Anggota	Bagus Rumbogo
Anggota	Setyo Buwono
Anggota	Darminto

*) Pembentukan Komite Audit Bank telah dilakukan sesuai dengan peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.5 tanggal 24 September 2004.

Susunan pengurus Dewan Komisaris dan Direksi telah mendapat persetujuan Bank Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 53, Direksi dan Dewan Komisaris menerima program insentif pengganti *Management-Employee Stock Ownership Plan* (MESOP).

The composition of the Boards of Commissioners and Directors was approved by Bank Indonesia.

As disclosed in Note 53, the Boards of Directors and Commissioners received an incentive program for *Management-Employee Stock Ownership Plan* (MESOP).

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Organisasi dan Struktur Manajemen (lanjutan)

Jumlah pegawai BNI dan Entitas Anak adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	Tetap/ Permanent	Tidak tetap/ Non-permanent	Total	
2012	19,260	5,601	24,861	2012
2011	18,275	5,364	23,639	2011

Kantor pusat BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2012, BNI memiliki 168 kantor cabang, 912 cabang pembantu domestik serta 429 outlet lainnya (tidak diaudit). Selain itu, jaringan BNI juga meliputi 4 kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hong Kong, Tokyo dan London serta 1 kantor perwakilan di New York.

i. Entitas Anak

BNI mempunyai kepemilikan langsung pada Entitas Anak berikut:

Nama Perusahaan/ Company Name	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Tahun Mulai Beroperasi Komersial/ Year Started Commercial Operations	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
			2012	2011	2012	2011
PT BNI Life Insurance	Asuransi jiwa/ Life insurance	1997	99.99%	91.52%	2,800,668	2,516,605
PT BNI Multifinance	Pembelian/ Financing	1983	99.98%	99.98%	134,148	186,397
PT BNI Securities dan Entitas Anak/and Subsidiary	Sekuritas/Securities	1995	75.00%	75.00%	497,199	1,169,230
BNI Remittance Ltd.	Jasa keuangan/ Financing services	1998	100.00%	100.00%	3,556	29,781
PT Bank BNI Syariah	Perbankan/Banking	2010	99.90%	99.90%	10,640,032	8,481,112

Semua Entitas Anak BNI berkedudukan di Jakarta, kecuali BNI Remittance Ltd. berkedudukan di Hong Kong.

PT BNI Life Insurance (“BNI Life”)

BNI Life didirikan dengan nama PT Asuransi Jiwasraya berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 28 November 1996. Pada tanggal 26 November 2004, PT Asuransi Jiwasraya telah mengubah nama menjadi PT BNI Life Insurance.

Pada bulan Desember 2007, BNI telah meningkatkan penyertaannya pada BNI Life dari 59,78% menjadi 69,11%.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

h. Organizational and Management Structure (continued)

The number of employees of BNI and Subsidiaries are as follows (unaudited):

BNI's head office is located at Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. As at 31 December 2012, BNI has 168 domestic branches, 912 domestic sub-branches and 429 other outlet (unaudited). In addition, BNI's network also includes 4 overseas branches located in Singapore, Hong Kong, Tokyo and London and 1 agency in New York.

i. Subsidiaries

BNI has direct ownership in the following Subsidiaries:

All of the Subsidiaries of BNI are domiciled in Jakarta, except for BNI Remittance Ltd. which is domiciled in Hong Kong.

PT BNI Life Insurance (“BNI Life”)

BNI Life was founded under the name PT Asuransi Jiwasraya based on Notarial Deed No. 24 dated 28 November 1996. On 26 November 2004, PT Asuransi Jiwasraya changed its name to PT BNI Life Insurance.

In December 2007, BNI has increased its investment in BNI Life from 59.78% to 69.11%.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

i. Entitas Anak (lanjutan)

PT BNI Life Insurance (“BNI Life”) (lanjutan)

Pada tanggal 29 Juli 2008, BNI memberikan pinjaman subordinasi kepada BNI Life sebesar Rp50.000 yang dapat dikonversikan menjadi modal saham. Pada tahun 2008, BNI juga memberikan tambahan setoran modal kepada BNI Life sebesar Rp50.000.

Pada bulan Januari 2009, pinjaman subordinasi tersebut dikonversikan menjadi modal saham yang secara efektif meningkatkan investasi BNI dari 69,11% menjadi 85,11%. Tambahan investasi telah diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 3 tanggal 6 Januari 2009 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU.07779.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 16 Maret 2009.

Pada 9 Desember 2011, BNI meningkatkan investasi yang dimiliki pada BNI Life senilai Rp149.999 yang meningkatkan kepemilikan BNI dari 85,11% menjadi 91,52%.

Pada bulan September 2012 BNI mengakuisisi 8,47% saham yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dengan imbalan pembelian sebesar Rp93.330. Saat ini BNI memiliki 99,99% modal saham BNI Life. Selisih antara nilai pembayaran dan nilai buku BNI Life pada tanggal transaksi sebesar Rp62.862 disajikan dalam ekuitas sebagai akun “Transaksi dengan kepentingan nonpengendali”.

Kantor pusat BNI Life berlokasi di BNI Life Tower, The Land Mark Center Lantai 21 Jl. Jenderal Sudirman No. 1, Jakarta 12190. Pada tanggal 31 Desember 2012, BNI Life memiliki 22 kantor pemasaran dan 25 kantor pemasaran mandiri yang tersebar di beberapa kota di Indonesia dan memiliki karyawan sebanyak 406 orang pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: 230 karyawan) (tidak diaudit).

PT BNI Multifinance (“BNI Multifinance”)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 19 Juni 2008, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Ariani Lakhsmijati Rachim, S.H., No. 20 tanggal 23 Desember 2008, pemegang saham telah memberikan persetujuan atas rencana kuasi-reorganisasi BNI Multifinance per tanggal 31 Juli 2008 yang efektif berlaku sejak tanggal 7 Juli 2008.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

i. Subsidiaries (continued)

PT BNI Life Insurance (“BNI Life”)
(continued)

On 29 July 2008, BNI granted subordinated loan to BNI Life amounting to Rp50,000 which can be converted to capital stock. In 2008, BNI also injected additional paid-up capital to BNI Life amounting to Rp50,000.

In January 2009, the subordinated loan was converted to capital stock which effectively increased BNI's investment from 69.11% to 85.11%. The additional investment was notarized by the Notarial Deed No.3 dated 6 January 2009 of Fathiah Helmi, S.H., and has been approved by the Ministry of Laws and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU.07779.AH.01.02.Tahun 2009 dated 16 March 2009.

On 9 December 2011, BNI increased its investment in BNI Life amounting to Rp149,999 which increased BNI's ownership from 85.11% to 91.52%.

In September 2012, BNI acquired 8.47% shares owned by non-controlling interest for a purchase consideration of Rp93,330. BNI now holds 99.99% of the equity share capital of BNI Life. The difference between the consideration paid and the book value of BNI Life at the transaction date amounted to Rp62,862 was presented in equity as “Transactions with non-controlling interest”.

BNI Life head office is located in BNI Life Tower, The Land Mark Center 21st Jl. Jenderal Sudirman No. 1, Jakarta 12190. As at 31 December 2012, BNI Life has 22 marketing offices and 25 personal marketing offices located in various cities in Indonesia and has 406 employees as at 31 December 2012 (31 December 2011: 230 employees) (unaudited).

PT BNI Multifinance (“BNI Multifinance”)

In the General Shareholders' Meeting on 19 June 2008, as covered in the Notarial Deed No. 20 dated 23 December 2008 of Ariani Lakhsmijati Rachim, S.H., the shareholders approved the planned quasi-reorganization of BNI Multifinance as at 31 July 2008 which became effective on 7 July 2008.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

i. Entitas Anak (lanjutan)

PT BNI Multifinance (“BNI Multifinance”)
 (lanjutan)

Sebagai hasil dari kuasi-reorganisasi, saldo defisit BNI Multifinance sebesar Rp370.033, koreksi atas pajak tangguhan sebesar Rp15.208 dan selisih negatif sebesar Rp1.473 atas penilaian kembali aset dan liabilitas dieliminasi ke akun tambahan modal disetor sebesar Rp387.939.

Pelaksanaan kuasi-reorganisasi ini berdampak pada penurunan nominal penyertaan BNI kepada BNI Multifinance, dengan perincian sebagai berikut:

	Sebelum kuasi- reorganisasi/ Before quasi- reorganization	Setelah kuasi- reorganisasi/ After quasi- reorganization	<i>Paid-in capital as at 31 December 2008 Percentage of BNI Ownership</i>
Modal disetor per 31 Desember 2008	Rp408,357	Rp20,418	99.98%
Persentase kepemilikan BNI	99.98%		

Kantor pusat BNI Multifinance berlokasi di Gedung BNI Life Insurance, lantai 5, Jl. Aipda KS. Tubun No. 67, Jakarta 10260. Pada tanggal 31 Desember 2012, BNI Multifinance memiliki 9 outlet cabang tersebar di beberapa kota di Indonesia dan memiliki karyawan sebanyak 102 orang pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: 131 karyawan) (tidak diaudit).

**PT BNI Securities (“BNI Securities”) dan
 Entitas Anak**

BNI Securities didirikan berdasarkan akta notaris No. 22 tanggal 12 April 1995 dari Koesbiono Sarmanhadi, S.H., di Jakarta. Akta tersebut kemudian diubah dengan akta No. 39 dari notaris yang sama tanggal 3 Mei 1995. Akta pendirian dan perubahannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6278.HT.01.01.Th.95 tanggal 19 Mei 1995, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 11 Juli 1995, Tambahan No. 5804.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

i. Subsidiaries (continued)

PT BNI Multifinance (“BNI Multifinance”)
 (continued)

As a result of the quasi-reorganization, the deficit of BNI Multifinance amounting to Rp370,033, correction on deferred tax of Rp15,208 and negative revaluation of assets and liabilities of Rp1,473 were eliminated against additional paid-in capital amounting to Rp387,939.

The quasi-reorganization resulted in the decrease in investment of BNI in BNI Multifinance, with details as follows:

BNI Multifinance head office is located in Gedung BNI Life Insurance, 5th floor, Jl. Aipda KS. Tubun No. 67, Jakarta 10260. As at 31 December 2012, BNI Multifinance has 9 counters located in various cities in Indonesia and has 102 employees as at 31 December 2012 (31 December 2011: 131 employees) (unaudited).

**PT BNI Securities (“BNI Securities”) and
 Subsidiary**

BNI Securities was established by virtue of notarial deed No. 22 dated 12 April 1995 of Koesbiono Sarmanhadi, S.H., in Jakarta. The deed was amended by notarial deed No. 39 dated 3 May 1995 of the same notary. The deeds of establishment and amendment thereon were approved by the Decision Letter of the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-6278. HT.01.01.Th.95 dated 19 May 1995 and was published in Supplement No. 5804 of the State Gazette No. 55 dated 11 July 1995.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

i. Entitas Anak (lanjutan)

**PT BNI Securities (“BNI Securities”) dan
Entitas Anak (lanjutan)**

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar BNI Securities, ruang lingkup kegiatan usahanya meliputi perdagangan efek, termasuk didalamnya bertindak sebagai penjamin dan penasehat investasi dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut dengan memperhatikan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

Kantor pusat BNI Securities berlokasi di Sudirman Plaza Indofood Tower, lantai 16, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2012, BNI Securities memiliki 16 outlet cabang dan 49 galeri investasi yang tersebar di beberapa kota di Indonesia dan memiliki karyawan sebanyak 271 orang pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: 262 karyawan) (tidak diaudit).

BNI Securities telah melakukan penawaran umum Obligasi I BNI Securities tahun 2007 yang diterbitkan pada tanggal 10 Mei 2007, dengan nilai nominal sebesar Rp300.000. Jangka waktu obligasi selama 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2012. Pembayaran bunga dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan tingkat suku bunga 12%. Obligasi ditawarkan sebesar nilai nominal, dinyatakan efektif oleh Bapepam dan LK pada tanggal 27 April 2007, dan dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Mei 2007. Seluruh obligasi telah dilunasi pada tanggal 10 Mei 2012.

Pada bulan Juli 2011, SBI Securities Co. Ltd. memberikan dana untuk penanaman modal di BNI Securities yang mengurangi kepemilikan BNI di BNI Securities dari 99,85% menjadi 75%.

BNI Securities memiliki 99,90% dari jumlah saham PT BNI Asset Management (“BNI Asset Management”), entitas anak yang didirikan tanggal 28 Maret 2011 dan bergerak di bidang manajemen dan penasehat investasi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

i. Subsidiaries (continued)

**PT BNI Securities (“BNI Securities”) and
Subsidiary (continued)**

In accordance with Article 3 of BNI Securities’ Articles of Association, the scope of its business activities comprise securities trading, including underwriting and advisory investment and other related activities allowed by the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam and LK) and other regulations.

BNI Securities head office is located in Sudirman Plaza Indofood Tower, 16th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia. As at 31 December 2012, BNI Securities has 16 counters and 49 investment galleries located in various cities in Indonesia and has 271 employees as at 31 December 2012 (31 December 2011: 262 employees) (unaudited).

On 10 May 2007, BNI Securities undertook a public offering of BNI Securities Bond I year 2007 with a nominal value of Rp300,000. The bond has 5 years terms and due on 10 May 2012. Interest payment is quarterly with an interest rate of 12%. The bond was offered at its nominal value, and was stated effective by Bapepam and LK on 27 April 2007, and registered at the Indonesian Stock Exchange on 11 May 2007. The bond has been fully paid on 10 May 2012.

In July 2011, SBI Securities Co. Ltd. made an equity investment in BNI Securities which reduced BNI ownership in BNI Securities from 99.85% to 75%.

BNI Securities owns 99.90% of the total share capital of PT BNI Asset Management (“BNI Asset Management”), a subsidiary established on 28 March 2011 and engaged in investment management and advisory activities.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

i. Entitas Anak (lanjutan)

**PT BNI Securities (“BNI Securities”) dan
Entitas Anak (lanjutan)**

BNI Asset Management merupakan hasil pemekaran usaha (*spin-off*) Divisi Manajemen Investasi BNI Securities. Proses pendiriannya telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BNI Securities tanggal 1 Maret 2011. Pemekaran usaha tersebut dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan Bapepam dan LK No. V.D.11 sebagai lampiran dalam surat keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-480/BL/2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Fungsi-fungsi Manajer Investasi.

BNI Remittance Ltd. (dahulu BNI Nakertrans)

BNI telah menambah modalnya sebesar HKD7.434.944 (nilai penuh) setara dengan Rp10.000 pada tanggal 11 Juni 2009 yang dicatat menggunakan metode biaya. Kantor pusat BNI Remittance Ltd berada di Causeway Bay, Hong Kong.

PT Bank BNI Syariah (“BNI Syariah”)

BNI Syariah didirikan dengan Akta Pendirian Nomor 160 tanggal 22 Maret 2010 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., sebagai Pengganti Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-15574.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 25 Maret 2010.

BNI Syariah adalah bank umum syariah yang merupakan hasil pemekaran usaha (*spin-off*) Unit Usaha Syariah BNI (“UUS BNI”). Proses pendiriannya telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BNI tanggal 5 Oktober 2009 sesuai akta No. 37 Notaris Fathiah Helmi, S.H. Pemekaran usaha dilakukan dengan mengacu kepada PBI No.11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah dengan cara mendirikan bank umum syariah baru.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

i. Subsidiaries (continued)

**PT BNI Securities (“BNI Securities”) and
Subsidiary (continued)**

BNI Asset Management was established from the spin-off of the Investment Management Division of BNI Securities. The spin-off was approved during BNI Securities Shareholders' Extraordinary General Meeting dated 1 March 2011. The spin-off was conducted in accordance with Bapepam and LK Regulation No. V.D.11 as attached in the decree of the Chairman of Bapepam and LK No. Kep-480/BL/2009 regarding the Guidelines for Investment Manager's Functions.

BNI Remittance Ltd. (formerly BNI Nakertrans)

On 11 June 2009 BNI has increased its capital amounting to HKD7,434,944 (full amount) equivalent to Rp10,000, which is recorded using the cost method. The main office of BNI Remittance Ltd is located in Causeway Bay, Hong Kong.

PT Bank BNI Syariah (“BNI Syariah”)

BNI Syariah was established based on Establishment Deed No. 160 dated 22 March 2010 which was notarized by Aulia Taufani, S.H., as the substitute of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta. The Establishment Deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-15574.AH.01.01.Tahun 2010 dated 25 March 2010.

BNI Syariah is a general sharia bank as a result of the spin-off of Sharia Business Unit of BNI (“UUS BNI”). The establishment process has been approved at the Stockholders' Extraordinary General Meeting of BNI held on 5 October 2009 in accordance with the deed No. 37 of Notary Fathiah Helmi, S.H. The separation was made with reference to PBI No. 11/10/PBI/2009 regarding Sharia Business Unit by establishing a new general sharia bank.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

i. Entitas Anak (lanjutan)

**PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah")
(lanjutan)**

Pemberitahuan atas rancangan *spin-off* kepada karyawan, nasabah dan pihak ketiga telah diumumkan di surat kabar nasional pada tanggal 12 Agustus 2009 sedangkan pemberitahuan atas rencana pengalihan hak dan liabilitas UUS BNI telah diumumkan di surat kabar nasional pada tanggal 15 Februari 2010. Pendirian tersebut dilakukan dengan izin Bank Indonesia melalui dua tahap yaitu persetujuan izin prinsip usaha dan izin usaha. Pada tanggal 8 Februari 2010 BNI Syariah telah mendapatkan izin prinsip dari Bank Indonesia untuk melaksanakan pemisahan UUS Bank BNI berdasarkan surat No. 12/2/DpG/Dpbs. Pemisahan UUS BNI dilakukan dengan Akta Pemisahan Nomor 159 tanggal 22 Maret 2010 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H. sebagai pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Pada tanggal 21 Mei 2010, BNI Syariah memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia, berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank BNI Syariah. Selanjutnya pemisahan terjadi secara efektif pada tanggal 19 Juni 2010, yakni saat pertama kalinya BNI Syariah melakukan kegiatan usaha, sebagaimana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia dengan surat No. Dir/1/03 tanggal 19 Juni 2010 perihal Laporan Pelaksanaan Pembukaan Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan.

BNI Syariah menjalankan operasional sebagai bank devisa dimulai pada tanggal 9 Juli 2010 berdasarkan Salinan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 12/5/KEP.DpG/2010 tertanggal 9 Juli 2010.

Sehubungan dengan telah beroperasinya BNI Syariah, maka Bank Indonesia pada tanggal 27 Agustus 2010 mencabut izin usaha UUS Bank BNI melalui keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.12/7/KEP.DpG/2010 tentang pencabutan izin usaha Unit Usaha Syariah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

i. Subsidiaries (continued)

**PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah")
(continued)**

The announcement to the employees, debtors and third parties regarding the planned spin-off was made through a national newspaper on 12 August 2009 while the announcement regarding the transfer of the rights and obligations of UUS BNI was made through a national newspaper on 15 February 2010. The establishment was approved by Bank Indonesia in two stages, which are the approval of the business license in principle and the business license. On 8 February 2010, BNI Syariah received its license in principle from Bank Indonesia to conduct the separation of UUS BNI based on Bank Indonesia letter No. 12/2/DpG.Dpbs. The separation of UUS BNI was made under Separation Deed No. 159 dated 22 March 2010 which was notarized by Aulia Taufani, S.H., as the substitute of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta.

On 21 May 2010, BNI Syariah received its business license from Bank Indonesia, based on the Decision Letter No. 12/41/KEP.GBI/2010 of the Governor of Bank Indonesia regarding the approval of the business license of PT Bank BNI Syariah. The separation became effective on 19 June 2010, in which BNI Syariah started its operational activity, as reported to Bank Indonesia under letter No. Dir/1/03 dated 19 June 2010 regarding the Report on the Implementation of the Opening of General Sharia Bank Resulting from the Spin-Off.

BNI Syariah started its operational activities as a foreign exchange bank on 9 July 2010 based on the Copy of the Decision Letter No. 12/5/KEP.DpG/2010 of the Governor of Bank Indonesia dated 9 July 2010.

As BNI Syariah has commenced its operations, UUS BNI's business license was revoked pursuant to the Decision Letter No.12/7/KEP.DpG/2010 of the Governor of Bank Indonesia dated 27 August 2010 regarding the revocation of the business license of the Sharia Business Unit of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

i. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah")
(lanjutan)

Kantor pusat BNI Syariah berlokasi di Gedung Bank BNI lantai 22, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2012, BNI Syariah memiliki 49 kantor cabang dan 94 kantor cabang pembantu yang tersebar di beberapa kota di Indonesia dan memiliki karyawan sebanyak 2.967 orang pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: 1.247 karyawan) (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan konsolidasian BNI dan Entitas Anak ("Grup") ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 1 Maret 2013.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian BNI dan Entitas Anak ("Grup") adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

i. Subsidiaries (continued)

PT Bank BNI Syariah ("BNI Syariah")
(continued)

BNI Syariah head office is located in Gedung Bank BNI 22nd floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. As at 31 December 2012, BNI Syariah has 49 branches and 94 sub-branches located in various cities in Indonesia and has 2,967 employees as at 31 December 2012 (31 December 2011: 1,247 employees) (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of BNI and Subsidiaries ("Group") were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 1 March 2013.

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of BNI and Subsidiaries ("Group") are set out below:

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK) regulation No. VIII.G.7 Attachment of the Chairman of Bapepam and LK's decree No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012, "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuer or Public Companies".

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Entitas Anak, BNI Syariah, yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah sesuai dengan PSAK No. 101 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 105 "Akuntansi Mudharabah", PSAK No. 106 "Akuntansi Musyarakah", PSAK No. 107 "Akuntansi Ijarah" dan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) 2003 dan standar akuntansi keuangan lain yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan Bapepam dan LK.

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain, dan disusun dengan dasar akrual, kecuali bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dan laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

A Subsidiary, BNI Syariah, which is engaged in sharia banking presents financial statements in conformity with sharia accounting principles in accordance with SFAS No. 101, "Presentation of Sharia Financial Statements", SFAS No. 102 "Accounting for Murabahah", SFAS No. 105 "Accounting for Mudharabah", SFAS No. 106 "Accounting for Musyarakah", SFAS No. 107 "Accounting for Ijarah" and SFAS No. 110 "Accounting for Sukuk", Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI) 2003 and other Statements of Financial Accounting Standards established by the Indonesian Institute of Accountants and also accounting and reporting guidelines prescribed by the Indonesian banking regulatory authority and Bapepam-LK.

The consolidated financial statements have been prepared on a historical cost basis, unless otherwise stated, and under the accrual basis of accounting, except for profit sharing for mudharabah and musyarakah financing and consolidated statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared on the direct method with cash flows classified into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 month from the date of acquisition, provided they are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The reporting currency used for the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp). Unless otherwise stated, all figures presented in the consolidated financial statements are rounded off to millions of Rupiah.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2012 sebagai berikut:

- PSAK 10 (Revisi 2010) – Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing,
- PSAK 13 (Revisi 2011) – Properti Investasi,
- PSAK 16 (Revisi 2011) – Aset Tetap,
- PSAK 18 (Revisi 2010) – Akuntansi dan Pelaporan berdasarkan Program Manfaat Pensiun,
- PSAK 24 (Revisi 2010) – Imbalan Kerja,
- PSAK 26 (Revisi 2011) – Biaya Pinjaman,
- PSAK 28 (Revisi 2012) – Akuntansi untuk Asuransi Kerugian,
- PSAK 30 (Revisi 2011) – Sewa,
- PSAK 33 (Revisi 2010) – Akuntansi untuk Pertambangan,
- PSAK 34 (Revisi 2010) – Kontrak Konstruksi,
- PSAK 36 (Revisi 2012) – Akuntansi Asuransi Jiwa,
- PSAK 45 (Revisi 2010) – Laporan Keuangan untuk Organisasi Nirlaba,
- PSAK 46 (Revisi 2010) – Pajak Penghasilan,
- PSAK 50 (Revisi 2010) – Instrumen Keuangan: Penyajian,
- PSAK 53 (Revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham,
- PSAK 55 (Revisi 2011) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran,
- PSAK 56 (Revisi 2011) – Laba per Saham,
- PSAK 60 – Instrumen Keuangan: Pengungkapan,
- PSAK 61 (Revisi 2010) – Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah,
- PSAK 62 – Kontrak Asuransi,
- PSAK 63 – Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiper Inflasi,

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued revisions of the following accounting standards which were effective as at 1 January 2012:

- SFAS 10 (Revised 2010) – The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates,
- SFAS 13 (Revised 2011) – Investment Property,
- SFAS 16 (Revised 2011) – Fixed Assets,
- SFAS 18 (Revised 2010) – Accounting and Reporting by Retirement Benefits Plan,
- SFAS 24 (Revised 2010) – Employee Benefits,
- SFAS 26 (Revised 2011) – Borrowings Cost,
- SFAS 28 (Revised 2012) – Accounting for Loss Insurance,
- SFAS 30 (Revised 2011) – Leases,
- SFAS 33 (Revised 2010) – Accounting for General Mining,
- SFAS 34 (Revised 2010) – Construction Contracts,
- SFAS 36 (Revised 2012) – Accounting for Life Insurance,
- SFAS 45 (Revised 2010) – Financial Reporting for Non-Profit Organisation,
- SFAS 46 (Revised 2010) – Income Taxes,
- SFAS 50 (Revised 2010) – Financial Instrument: Presentation,
- SFAS 53 (Revised 2010) – Share-Based Payment,
- SFAS 55 (Revised 2011) – Financial Instrument: Recognition and Measurement,
- SFAS 56 (Revised 2011) – Earnings per Share,
- SFAS 60 – Financial Instruments: Disclosures,
- SFAS 61 (Revised 2010) – Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance,
- SFAS 62 – Insurance Contract,
- SFAS 63 – Financial Reporting in Hyperinflationary Economies,

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 64 (Revisi 2010) – Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Alam,
- PSAK 109 – Akuntasi Zakat dan Infak/Sedekah,
- PPSAK 7 - Pencabutan PSAK 44 tentang Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat,
- PPSAK 8 – Pencabutan PSAK 27 tentang Akuntansi Koperasi,
- PPSAK 9 – Pencabutan PSAK 50 (Revisi 2008) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual dan ISAK 5 tentang Interpretasi Paragraf 14,
- PPSAK 11 – Pencabutan PSAK 39 tentang Akuntansi Kerja Sama Operasi,
- ISAK 13 – Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri,
- ISAK 15 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya,
- ISAK 16 – Pengelolaan Jasa Konsesi,
- ISAK 18 – Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi,
- ISAK 19 – Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63,
- ISAK 20 – Pajak Penghasilan – Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya,
- ISAK 22 – Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan,
- ISAK 23 – Sewa Operasi Insentif,
- ISAK 24 – Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa,
- ISAK 25 – Hak Atas Tanah,
- ISAK 26 – Penilaian Ulang Derivatif Melekat.

Berikut ini adalah penerapan PSAK baru yang relevan dengan operasi Grup dan memberikan dampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

- SFAS 64 (Revised 2010) – Exploration and Evaluation of Mineral Resources,
- SFAS 109 – Accounting of Zakat and Infak/Sedekah,
- Revocation of SFAS 7 – Withdrawal of SFAS 44 on Accounting for Real Estate Development Activities,
- Revocation of SFAS 8 – Withdrawal of SFAS 27 on Accounting for Cooperatives,
- Revocation of SFAS 9 – Withdrawal of SFAS 50 (Revised 2008) on Reporting Changes in Fair Value of Securities included in Available for Sale Investment and Interpretation of SFAS 5 on Interpretation of Paragraph 14,
- Revocation of SFAS 11 – Withdrawal of SFAS 39 on Accounting for Joint Operation,
- Interpretation of SFAS 13 – Hedge of Net Investment in a Foreign Operation,
- Interpretation of SFAS 15 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction,
- Interpretation SFAS 16 – Services Concession Agreements,
- Interpretation of SFAS 18 – Government Assistance – No Specific Relation with the Operating Activities,
- Interpretation SFAS 19 – Applying the Restatement Approach under SFAS 63,
- Interpretation of SFAS 20 – Income Taxes – Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders,
- Interpretation of SFAS 22 – Service Contention Agreement: Disclosure,
- Interpretation of SFAS 23 – Incentive Operation Rental,
- Interpretation of SFAS 24 – Substance of Transaction which Involving a Rental Legal Form Evaluation,
- Interpretation of SFAS 25 – Rights of Land.
- Interpretation of SFAS 26 – Re-valuation of Embedded Derivatives.

The following is the new SFAS which relevant to the Group's operations and have a significant impact to the consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja"

Beberapa revisi penting pada standar ini yang relevan bagi Grup adalah sebagai berikut:

a. Pengakuan keuntungan/(kerugian) aktuarial

Standar yang direvisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan/(kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan/(kerugian) melalui pendapatan komprehensif lainnya.

Grup memutuskan untuk tetap menggunakan metode koridor 10% untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial.

b. Pengungkapan

Standar yang direvisi ini mengemukakan beberapa persyaratan pengungkapan tambahan, antara lain:

- Persentase atau jumlah setiap kategori utama yang membentuk nilai wajar dari aset program;
- Deskripsi naratif mengenai dasar yang digunakan untuk menentukan ekspektasi tingkat imbal hasil aset program keseluruhan;
- Jumlah atas nilai kini liabilitas imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya; dan
- Jumlah penyesuaian pengalaman yang muncul atas liabilitas program dan aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya.

PSAK 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Standar yang baru menggabungkan dan memperluas sejumlah persyaratan pengungkapan yang telah ada sebelumnya dan menambahkan beberapa pengungkapan baru.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

SFAS 24 (Revised 2010): "Employee Benefits"

Several notable revisions which relevant to the Group are as follows:

a. Recognition of actuarial gains/(losses)

The revised standard introduces a new alternative method to recognise actuarial gains/(losses), that is to recognise all actuarial gains/(losses) in full through other comprehensive income.

The Group has decided to still use the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains and losses.

b. Disclosures

The revised standard introduces a number of additional disclosure requirements including disclosure of:

- The percentage or amount of each major category of investment making up total plan assets;
- A narrative description of the basis used to determine the overall expected rate of return on assets;
- The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of present value of the defined benefit obligation and fair value of the plan assets; and
- The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of experience adjustments arising on the plan liabilities and plan assets.

SFAS 60: "Financial Instruments: Disclosures"

The revised standard incorporates and expands a number of disclosure requirements that have been there before and added some new disclosures.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 60: “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” (lanjutan)

Prinsip utama dari standar ini adalah untuk mengungkapkan informasi yang memadai yang membuat pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan instrumen keuangan yang signifikan milik perusahaan. PSAK 60 berisi pengungkapan - pengungkapan baru atas risiko-risiko dan manajemen risiko dan mensyaratkan entitas pelaporan untuk melaporkan sensitivitas instrumen keuangannya terhadap pergerakan risiko-risiko tersebut. Beberapa peraturan baru yang penting antara lain:

- Pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko, antara lain risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas;
- Penambahan pengungkapan untuk item-item yang mempengaruhi jumlah laba komprehensif, dimana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrumen keuangan; dan
- Pengungkapan nilai wajar untuk setiap kelas aset dan kewajiban keuangan, serta pengungkapan hierarki nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

PSAK 60 berlaku secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2012. Grup telah menyertakan pengungkapan yang dipersyaratkan PSAK 60 pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

Pada tanggal 19 Oktober 2012, DSAK-IAI mengeluarkan penyesuaian atas PSAK 60 di atas yang akan efektif pada tanggal 1 Januari 2013. Penerapan dini atas penyesuaian tersebut diperkenankan. Penyesuaian tersebut terutama terkait dengan pengungkapan atas aset keuangan, termasuk pencabutan atas ketentuan penyajian untuk:

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

SFAS 60: “Financial Instruments: Disclosures” (continued)

The main principle of the standard is to disclose sufficient information that enables users of financial statements to evaluate the performance and financial position of significant financial instruments owned by an entity. SFAS 60 requires more extensive disclosures on risks and risk management, and requires reporting entity to report the sensitivity of its financial instruments to movement of such risks. Some additional new disclosures are as follows:

- Qualitative and quantitative disclosure on the impact of certain risks, including market risk, credit risk and liquidity risk;
- Additional disclosure for those items that affect the amount of comprehensive income, in which gains and losses are separated by category of financial instruments, and
- Disclosure of fair value for each class of financial assets and liabilities, and disclosure of the fair value hierarchy of financial instruments measured at fair value at the reporting date.

SFAS 60 is applied prospectively since 1 January 2012. The Group has included disclosures required by SFAS No. 60 in its consolidated financial statements as at and for the year ended 31 December 2012.

On 19 October 2012, DSAK-IAI issued improvements to the above SFAS 60 which will be effective 1 January 2013. Early adoption of the improvements is permitted. The improvements mainly relate to the disclosure of financial assets; including the removal of the requirement to disclose:

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" (lanjutan)

- Nilai wajar atas agunan yang digunakan sebagai jaminan; dan
- Nilai tercatat atas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai yang telah dinegosiasi ulang.

Grup telah memutuskan untuk melakukan penerapan dini atas penyesuaian PSAK 60 tersebut sejak 1 Januari 2012.

c. Aset dan liabilitas keuangan

(i) Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo;
- Aset keuangan tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

SFAS 60: "Financial Instruments: Disclosures" (continued)

- *Fair value of collateral held as security; and*
- *Carrying amount of financial asset that are neither past due nor impaired whose terms have been renegotiated.*

The Group has decided to early adopt the improvements made to SFAS 60 above starting 1 January 2012.

c. Financial assets and liabilities

(i) Classification

The Group classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- *Financial assets at fair value through profit or loss, which has 2 sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held for trading;*
- *Loans and receivables;*
- *Held-to-maturity financial assets;*
- *Available-for-sale financial assets.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities.*

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kelompok aset dan liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Grup terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Grup untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Grup mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) *Classification* (continued)

Financial assets and liabilities at fair value through profit or loss

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets or liabilities held for trading which the Group acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatives are also categorised under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the consolidated statements of financial position, with any gains or losses being recognized in the profit or loss.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that the Group intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Group upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Group upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or*
- *those for which the Group may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration, which shall be classified as available-for-sale.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi komprehensif yang (merupakan bagian dari ekuitas) sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Hasil bunga efektif dan hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan lain

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity investments consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

Available-for-sale-financial assets

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized in other comprehensive income (as part of equity) until the investment is derecognized or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in the profit or loss.

The effective yield and results of foreign exchange translation of monetary available-for-sale investments are reported in the profit or loss.

Other financial liabilities

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2012 AND 2011
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011)/ Category as defined by SFAS 55 (Revised 2011)	Golongan (ditentukan oleh Grup)/ Class (as determined by the Group)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial assets held for trading</i>	Efek-efek/Marketable securities Obligasi Pemerintah/ Government Bonds Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/ <i>Derivative receivables – Non hedging related</i>
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Aset keuangan yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i> Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Kas/Cash Kas pada vendor/ <i>Cash in vendor</i> Giro pada Bank Indonesia/ <i>Current accounts with Bank Indonesia</i> Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i> Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia/ <i>Placements with other banks and Bank Indonesia</i> Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchased under resale agreements</i> Wesel ekspor dan tagihan lainnya/ <i>Bills and other receivables</i> Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i> Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Aset lain-lain/ <i>Other assets</i> Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i> Piutang bunga/ <i>Interest receivables</i> Lain-lain/ <i>Others</i>
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo / <i>Held-to-maturity investments</i>		Efek-efek/Marketable securities Obligasi Pemerintah/Government Bonds
Aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale financial assets</i>		Efek-efek/Marketable securities Obligasi Pemerintah/Government Bonds Penyertaan saham/ <i>Equity investments</i>
Derivatif lindung nilai/ <i>Hedging derivatives</i>	Lindung nilai atas nilai arus kas/ <i>Hedging instruments in cash flow hedges</i>	Tagihan derivatif - Terkait lindung nilai atas arus kas/ <i>Derivative receivables - Hedging instruments in cash flow hedges related</i>

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011)/ Category as defined by SFAS 55 (Revised 2011)		Golongan (ditentukan oleh Grup)/ Class (as determined by the Group)	Subgolongan/ Subclasses
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liabilities held for trading</i>	Liabilitas derivatif bukan lindung nilai/ <i>Derivative payables - non hedging</i>
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Liabilitas segera/ <i>Obligation due immediately</i>	
		Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>	
		Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>	
		Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>	
		Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	
		Efek-efek yang diterbitkan/ <i>Marketable securities</i>	
		Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	Setoran jaminan/ <i>Security deposit</i>
			Utang bunga/ <i>Interest payable</i>
			Utang nasabah/ <i>Payable to customers</i>
			Lain-lain/ <i>Others</i>
	Derivatif lindung nilai/ <i>Hedging derivatives</i>	Lindung nilai atas nilai arus kas/ <i>Hedging instruments in cash flow hedges</i>	Liabilitas derivatif - Terkait lindung nilai atas nilai arus kas/ <i>Derivative payables - Hedging instruments in cash flow hedges related</i>
Komitmen dan kontinjenpsi/ <i>Commitment and contingency financial instruments</i>	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/ <i>Unused loan facilities granted</i>		
	<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrevocable letters of credit</i>		
	Garansi yang diberikan/ <i>Guarantees issued</i>		
	<i>Standby letters of credit</i>		

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Grup, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition

- a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.
- b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as at fair value through profit or loss, the fair value is added with directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

The Group, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). Subsequently, this designation cannot be changed. The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated, but unable to measure the embedded derivative separately.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Grup yang berkelanjutan atas aset tersebut.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Subsequent measurement

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity financial assets and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika: (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistik mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Grup dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

- a. *Financial assets are derecognized when:* (continued)

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Group and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

- b. *Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.*

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

(v) *Income and expense recognition*

- a. *Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the profit or loss using the effective interest rate method.*

- b. *Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as at fair value through profit or loss are included in the profit or loss.*

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- (v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

- (vi) Reklasifikasi aset keuangan

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada saat pengakuan awal) dapat direklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Grup tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

- (v) Income and expense recognition (continued)

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets other than foreign exchange gains or losses on debt instrument are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

- (vi) Reclassification of financial assets

Financial assets that no longer-held for the purpose of selling or repurchasing in the near term (if had not been required to be classified as held for trading at initial recognition) could be reclassified as loans and receivables if it met the definition of loans and receivables and entity has the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.

The Group cannot classify any financial assets as held-to-maturity investments, if the entity has, during the current financial year or during the 2 preceding financial years, sold or reclassified a significant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Grup telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Grup telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Grup, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Grup.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuan, dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui sebagai laba/rugi tahun berjalan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilainya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) *Reclassification of financial assets (continued)*

- a. *are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*
- b. *occur after the Group has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or*
- c. *are attributable to an isolated event that is beyond the Group's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Group.*

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. The unrealized gains or losses are recorded in equity section until the financial assets are derecognized, at which time the accumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized as current year profit/loss.

Reclassification of financial assets from available for sale to held to maturity classification are recorded at carrying amount. The unrealised gains or losses is amortised by using effective interest rate up to the maturity date of that instrument.

(vii) *Offsetting*

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Group has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Saling hapus (lanjutan)

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association (IDMA)* atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* dari *Bloomberg* atau *Reuters* pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Grup menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Offsetting (continued)

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

When available, the Group measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Group establishes fair value using a valuation technique.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Grup menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Grup menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter*, *unlisted debt securities* (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Grup. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*. Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Data harga dan parameter yang digunakan didalam prosedur pengukuran pada umumnya telah di-review dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

The Group uses widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

For more complex instruments, the Group uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognized as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, unlisted debt securities (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become illiquid.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

The output of a valuation technique is an estimate or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and the valuation technique employed may not fully reflect all factors relevant to the positions that the Group holds. Valuations are therefore adjusted, with additional factors such as model risks, liquidity risk and counterparty credit risk. Based on the established fair value valuation technique policy, related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and considered appropriate to fairly state the values of financial instruments measured at fair value in the consolidated statements of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Aset keuangan diukur dengan menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan diukur menggunakan harga permintaan. Jika Grup memiliki posisi aset dan liabilitas konsolidasian dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Grup dapat menggunakan nilai tengah dari pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian tersebut terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih tepat.

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, telah disusun berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2011) yang tidak memiliki perbedaan signifikan dengan PSAK 55 (Revisi 2006).

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

Financial assets are measured at bid price; financial liabilities are measured at ask price. Where the Group has consolidated assets and liabilities positions with off-setting market risk, middle market prices can be used to measure the off-setting risk positions and bid or ask price adjustment is applied to the net open positions as appropriate.

(x) Allowance for impairment losses on financial assets

The impairment allowance for the financial assets in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2012 is prepared based on SFAS 55 (Revised 2011) which do not have significant differences with SFAS 55 (Revised 2006).

At each statement of financial position date, the Group assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Grup untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 sampai 12 bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

- (x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The criteria used by the Group to determine that there is objective evidence of impairment include:

- a) *significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b) *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c) *the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- d) *it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganisation;*
- e) *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- f) *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has yet been identified individually in the portfolio, including:*
 - 1) *adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and*
 - 2) *national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.*

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 months to 12 months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
2. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah yang direstrukturisasi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

- (x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

A) *Financial assets carried at amortised cost*

Individual impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment; or*
2. *Restructured loans which individually have significant value.*

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for: (a) Corporate and middle loans with collectability classification as substandard, doubtful and loss; or (b) Restructured corporate and middle loans.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individu (lanjutan)

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Individual impairment calculation (continued)

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan or held-to-maturity financial assets has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

If the terms of the loans, receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
2. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
3. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Sejak tanggal 1 Januari 2012, cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis. Pengalaman kerugian historis disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Pinjaman yang diberikan dikelompokan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi dan tunggakan debitur.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Collective impairment calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have insignificant value;
2. Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment; or
3. Restructured loans which individually have insignificant value.

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) Corporate and middle loans with collectibility classification as current and special mention, and have never been restructured; or (b) Retail and consumer loans.

Starting 1 January 2012, calculation of allowance for impairment losses on loans are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the segmentation and past due status of the debtors, among others.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Bank menggunakan metode analisis model statistik seperti, *migration analysis method* dan *roll rates analysis method*, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank menerapkan *roll rate method* untuk pinjaman kartu kredit dengan menggunakan data historis selama 3 tahun dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss Given Default (LGD)*. Untuk pinjaman selain kartu kredit, Bank menerapkan *migration analysis method* dengan menggunakan data historis selama 5 tahun dalam menghitung PD dan LGD.

Grup menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya berasal dari agunan; atau
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, "Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI)". Surat Edaran Bank Indonesia tersebut memuat penyesuaian atas PAPI (Tahun 2008) tentang ketentuan transisi atas estimasi penurunan nilai pinjaman yang diberikan secara kolektif bagi bank yang memenuhi syarat.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Collective impairment calculation (continued)

The Bank applied statistical model analysis method, which are *migration analysis* and *roll rate analysis* methods, to assess the allowance for impairment losses.

The Bank applied *roll rate method* for credit card loans using 3 years historical data to compute the *Probability of Default (PD)* and *Loss Given Default (LGD)*. For loans other than credit card loans, the Bank applied *migration analysis method* using 5 years historical data to compute the PD and LGD.

The Group uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow if one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral; or
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

Prior to 1 January 2012, in assessing collective impairment, the Bank applies Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP dated 8 December 2009, "The Amendment to Bank Indonesia Circular Letter No. 11/4/DPNP dated 27 January 2009 on the Implementation of Accounting and Reporting Guidelines for Indonesian Banking Industry". The Bank Indonesia Circular Letter contains the amendment to PAPI (Year 2008) regarding the transitional provision on estimation of collective impairment of loan for eligible banks.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Sesuai dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 (SE-BI), Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

Cadangan kolektif untuk pinjaman yang diberikan yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

Cadangan yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

Klasifikasi	Percentase cadangan kerugian penurunan nilai/ Percentage of allowance for impairment losses	Classification
Lancar *)	1.00%	Current *)
Dalam perhatian khusus	5.00%	Special mention
Kurang lancar	15.00%	Substandard
Diragukan	50.00%	Doubtful
Macet	100.00%	Loss

*) di luar Sertifikat Bank Indonesia (SBI), penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah dan instrumen utang lainnya yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

In accordance with the Appendix to the Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP dated 8 December 2009 (SE-BI), the Bank determines the allowance for collective impairment losses of loans with reference to general allowance and specific allowance in accordance with Bank Indonesia regulations regarding the assessment of commercial banks' asset quality. In accordance with the aforementioned SE-BI, the transition rule for collective impairment calculation on loans can be applied until 31 December 2011.

Collective allowance for loans classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated after deducting the value of allowable collateral in accordance with Bank Indonesia regulations. The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

The allowance to be established in accordance with Bank Indonesia Regulations is as follows:

*) excluding Certificates of Bank Indonesia (SBIs), placements with Bank Indonesia, Government Bonds and other debt instruments issued by the Government of the Republic of Indonesia and earning assets secured by cash collateral

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Dalam melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai, Bank tidak memperhitungkan seluruh agunan yang ada antara lain karena jangka waktu penilaian agunan yang dilakukan telah melampaui jangka waktu seperti yang telah ditentukan oleh peraturan Bank Indonesia yang terkait.

Sebagai panduan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihannya tersebut diakui pada laporan laba rugi.

B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

In computing the allowance for impairment losses, the Bank does not consider all the existing collaterals because, among other reasons, the appraisal date of such assets had already exceeded the period prescribed by the relevant Bank Indonesia regulation.

As a practical guideline, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price. Losses are recognized in the profit or loss and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through profit or loss.

B) Financial assets classified as available-for-sale

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)
- B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Dalam hal instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi, di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya.

C) Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

- (x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

B) Financial assets classified as available-for-sale (continued)

In the case of equity instruments classified as available-for-sale financial assets, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the consolidated statements of comprehensive income.

If in a subsequent period, the fair value of debt instrument classified as available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed and recognized in the period it occurred.

C) Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current period are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous period are recorded as operational income other than interest income.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan BNI beserta seluruh Entitas Anak yang berada di bawah pengendalian BNI, kecuali Entitas Anak yang sifat pengendaliannya adalah sementara atau jika ada pembatasan jangka panjang yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk memindahkan dananya ke BNI.

Dalam hal pengendalian terhadap Entitas Anak dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha Entitas Anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Grup memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Grup juga menilai keberadaan pengendalian ketika Grup tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara *de-facto*. Pengendalian *de-facto* dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Grup, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran kepemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Grup kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya.

Seluruh saldo dan transaksi termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi antara BNI dan Entitas Anak yang signifikan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha konsolidasian BNI dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila laporan keuangan Entitas Anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan Entitas Anak tersebut.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of BNI and all its Subsidiaries that are controlled by BNI, excluding those in which control is assumed to be temporary, or those with long-term restrictions significantly impairing the Subsidiaries' ability to transfer funds to BNI.

Where Subsidiaries either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of those Subsidiaries are included in the consolidated financial statements only from the date that the control has commenced or up to the date that the control has ceased.

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Group has the power to govern the financial and operating policies generally accompanying a shareholding of more than one half of the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity. The Group also assesses existence of control where it does not have more than 50% of the voting power but is able to govern the financial and operating policies by virtue of *de-facto* control. *De-facto* control may arise in circumstances where the size of the Group's voting rights relative to the size and dispersion of holdings of other shareholders give the Group the power to govern the financial, operating and other policies.

All significant balances and transactions, including unrealized gains/losses between BNI and Subsidiaries are eliminated to reflect the consolidated financial position and results of operations of BNI and its Subsidiaries as a single entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for transactions and events in similar circumstances. If the Subsidiaries' financial statements use accounting policies different from those adopted in the consolidated financial statements, appropriate adjustments are made to the Subsidiaries' financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham nonpengendali atas laba periode berjalan dan ekuitas Entitas Anak tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham nonpengendali pada Entitas Anak tersebut.

e. Transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran

Transaksi dalam mata uang asing

BNI dan Entitas Anak yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan pembukunya dalam mata uang Rupiah, kecuali untuk BNI Remittance yang pembukuan akuntansinya dilakukan dalam Dollar Amerika Serikat. Transaksi-transaksi dalam mata uang selain Rupiah yang terjadi di sepanjang tahun dicatat dengan nilai kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan.

Penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang asing

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs Reuters pada pukul 16:00 WIB. Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	2012	2011	
1 Pound Sterling Inggris	15,515	13,975	<i>British Pound Sterling 1</i>
1 Euro	12,732	11,715	<i>Euro 1</i>
1 Dolar Amerika Serikat	9,638	9,068	<i>United States Dollar 1</i>
1 Dolar Hong Kong	1,243	1,167	<i>Hong Kong Dollar 1</i>
1 Yen Jepang	112	117	<i>Japanese Yen 1</i>

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of consolidation (continued)

The non-controlling interest is presented in the equity of the consolidated statements of financial position and represents the non-controlling stockholders' proportionate share in the income for the period and equity of the Subsidiaries based on the percentage of ownership of the non-controlling stockholders in the Subsidiaries.

e. Foreign currency transactions and translations

Transactions denominated in foreign currencies

BNI and its Subsidiaries domiciled in Indonesia maintain their accounting records in Rupiah, except for BNI Remittance which its accounting records is maintained in United States Dollar. Transactions during the year involving currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions were made.

Translation of assets and liabilities denominated in foreign currencies

At statement of financial position date, all monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Rupiah using the Reuters spot rate at 16:00 Western Indonesian Time (WIB). The resulting gains or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the consolidated statements of comprehensive income for the current period.

As at 31 December 2012 and 2011, the foreign currency exchange rates used for translation of foreign currencies to Rupiah are as follows (amounts in full Rupiah):

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran (lanjutan)

Penjabaran laporan keuangan sehubungan dengan konsolidasian laporan cabang BNI yang berkedudukan di luar negeri

Cabang BNI yang berkedudukan di luar negeri menyelenggarakan pembukunya dalam mata uang negara tempat kedudukannya.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan cabang BNI tersebut dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan cara sebagai berikut:

- Saldo akun-akun aset, liabilitas, komitmen dan kontinjenси dijabarkan dengan menggunakan kurs *spot* Reuters jam 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan;
- Saldo akun-akun laba rugi setiap bulannya dijabarkan dengan menggunakan kurs *spot* Reuters jam 16:00 WIB rata-rata untuk bulan yang bersangkutan. Saldo untuk tahun berjalan merupakan jumlah dari penjabaran bulanan tersebut;
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Selisih yang timbul sebagai akibat dari penjabaran ini disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing".

f. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Foreign currency transactions and translations (continued)

Translation of financial statements relating to consolidation of BNI branches domiciled outside of Indonesia

BNI's branches domiciled outside of Indonesia maintain their accounting records in their respective domestic currencies.

For consolidation purposes, the financial statements of such branches domiciled outside of Indonesia are translated into Rupiah as follows:

- Assets, liabilities, commitments and contingencies accounts are translated using the Reuters spot rates at 16:00 WIB at the statement of financial position date;
- Revenues and expenses accounts are translated on a monthly basis using the average month-end Reuters spot rate at 16:00 WIB. The balances for the year represent the sum of those monthly translations;
- Equity accounts are recorded using the historical rates; and
- Differences arising from translation are presented in the consolidated statements of financial position balance as part of equity under "Exchange Difference on Translation of Foreign Currency Financial Statements".

f. Current accounts with other banks and Bank Indonesia

Current accounts with other banks and Bank Indonesia are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. The current accounts with other banks and Bank Indonesia are classified as loans and receivables.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah, giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

g. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money* dan deposito berjangka.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

h. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), tagihan tresuri asing, unit penyertaan reksa dana, *Credit-Linked Notes*, obligasi dan instrumen utang lainnya yang diperdagangkan di pasar uang dan pasar modal.

Obligasi Pemerintah terdiri dari Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan kepada BNI dan bank lainnya berkaitan dengan program rekapitalisasi Pemerintah dan obligasi lainnya yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia dan negara lainnya yang tidak berkaitan dengan program rekapitalisasi yang diperoleh melalui pasar perdana dan sekunder.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Current accounts with other banks and Bank Indonesia (continued)

Subsidiary that engages in sharia banking presents current accounts with Bank Indonesia and Other Banks at their outstanding balance net of allowance for impairment losses.

g. Placements with other banks and Bank Indonesia

Placements with other banks and Bank Indonesia consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), *call money* and time deposits.

Placements with other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as loans and receivables.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

h. Marketable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Wadiah Certificates of Bank Indonesia (SWBI), foreign treasury bills, mutual fund units, *Credit-Linked Notes*, bonds and other debt instruments traded in the money market and stock exchanges.

Government Bonds consist of Government Recapitalization Bonds issued to BNI and other banks with respect to the recapitalization program of the Government and other bonds issued by the Government of Indonesia and other countries that are not related to the recapitalization program acquired through the primary and secondary markets.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Pemerintah dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu aset keuangan tersedia untuk dijual, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

i. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable securities and Government Bonds (continued)

Marketable securities and Government Bonds are initially measured at fair value. After the initial recognition, the securities and Government Bonds are recorded according to their category, i.e., available-for-sale financial assets, held-to-maturity financial assets or at fair value through profit or loss.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

i. Securities purchased/sold under agreements to resale/repurchase

Securities purchased under agreements to resale are presented as assets in the consolidated statements of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities purchased under agreements to resale are classified as loans and receivables.

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the consolidated statements of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method. Securities sold under agreements to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas lainnya.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

j. Wesel ekspor dan tagihan lainnya

Wesel ekspor dan tagihan lainnya terdiri atas tagihan dari *letters of credit* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) kepada eksportir.

Wesel ekspor dan tagihan lainnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Wesel ekspor dan tagihan lainnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

k. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, BNI melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, swap mata uang asing, swap atas suku bunga, transaksi spot, *Credit-Linked Notes* untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang dan risiko tingkat suku bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang ditentukan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Securities purchased/sold under agreements to resale/repurchase (continued)

Securities sold under agreements to repurchase are classified as other liabilities.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

j. Bills and other receivables

Bills and other receivables consist of receivables from letters of credit and Domestic Documentary Letters of Credit to exporters.

Bills and other receivables are stated at amortized cost less allowance for impairment losses.

Bills and other receivables are classified as loans and receivables.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

k. Derivative financial instruments

In the normal course of business, BNI enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts, foreign currency swaps, interest rate swaps, spot transactions and *Credit-Linked Notes* to manage exposures on market risks, such as currency risk and interest rate risks.

Derivative financial instruments are recognized in the consolidated statements of financial position at fair value less allowances for impairment losses. Each derivative contract is carried as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.

Derivatives receivable and payable are classified as financial assets and liabilities designated as at fair value through profit or loss.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan berdasarkan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Akuntansi Lindung Nilai

Bank menerapkan akuntansi lindung nilai untuk beberapa transaksi derivatif ketika memenuhi kriteria dibawah ini:

1. Pada awal hubungan lindung nilai, Bank secara formal mendokumentasikan hubungan antara *item* yang dilindungi nilai dengan instrumen lindung nilainya, jenis risiko, tujuan dan strategi dalam melaksanakan lindung nilai serta metodologi yang digunakan untuk menilai keefektifan lindung nilai tersebut.
2. Selanjutnya, pada awal hubungan lindung nilai, penilaian dilakukan untuk meyakinkan bahwa instrumen lindung nilai tersebut diharapkan untuk sangat efektif untuk mencapai saling-hapus perubahan atas nilai wajar atau arus kas yang terkait dengan risiko yang dilindungnilaikan. Lindung nilai dinilai setiap kuartal. Lindung nilai diharapkan menjadi sangat efektif jika perubahan nilai wajar atau arus kas dari *item* yang dilindungnilaikan terkait dengan risiko yang dilindungnilaikan saling hapus dengan perubahan nilai wajar atau arus kas dari instrumen lindung nilai, dalam kisaran 80% sampai dengan 125% selama periode lindung nilai. Pada situasi dimana *item* yang dilindung nilai merupakan suatu prakiraan transaksi, Bank akan mengevaluasi apakah transaksi tersebut memiliki kemungkinan terjadi yang tinggi dan menimbulkan paparan variasi arus kas yang akan pasti mempengaruhi laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Derivative financial instruments (continued)

Gains or losses resulting from fair value changes are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

The fair value of derivative instruments is determined based on discounted cash flows and pricing models or quoted prices from brokers of other instruments with similar characteristics.

Hedge Accounting

The Bank applies hedge accounting on certain derivative transactions when it meets the specified criteria below:

1. *At the beginning of a hedge relationship, the Bank formally documents the relationship between the hedged item and the hedging instrument, including the nature of the risk, the objective and strategy for undertaking the hedge and the method that will be used to assess hedging effectiveness;*
2. *Subsequently, an assessment is done to ensure that the hedging instrument is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Hedges are assessed quarterly. A hedge is expected to be highly effective if the changes in the fair value or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk are offset by changes in the fair value or cash flows of the hedging instrument in a range of 80% to 125% during the period for which the hedge is designated. In the situation where the hedged item is a forecasted transaction, the Bank will make an assessment whether the transaction has high probability of occurrence and presents an exposure to variation in cash flows that definitely will affect the consolidated statements of comprehensive income.*

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan tujuan Bank atas rancangan transaksi pada saat akuisisi, yaitu sebagai berikut:

1. Lindung nilai atas nilai wajar

Keuntungan atau kerugian dari suatu kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar, dan keuntungan atau kerugian atas revaluasi lindung nilai aset atau liabilitas, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi yang menunjukkan akibat ketidakefektifan lindung nilai secara langsung diakui di dalam laporan laba rugi.

2. Lindung nilai atas arus kas

Bagian yang efektif dari keuntungan atau kerugian atas suatu kontrak derivatif yang ditujukan sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai ekuitas. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai diakui di dalam laporan laba rugi.

3. Lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan operasi luar negeri

Keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai bagian dari ekuitas sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai suatu transaksi lindung nilai.

4. Tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui di dalam laporan laba rugi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Derivative financial instruments (continued)

Hedge Accounting (continued)

Gains or losses on derivative contracts are presented in the financial statements based on the purpose of the Bank on the designated transaction upon acquisition, which are as follows:

1. Fair value hedge

Gains or losses on the derivative contract designated and meet the requirements of fair value hedge, and the gains or losses on the revaluation of hedged assets or liabilities are recognized in profit or loss in the same accounting period. Gains or losses arising from such revaluations may be offset. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized in profit or loss.

2. Cash flow hedge

The effective portion of the gains or losses on a derivative contract designated and qualified as a cash flow hedging instrument is reported as part of equity. The effect of the hedge ineffectiveness is recognized in profit or loss.

3. A hedge of a net investment in a foreign operation

Gain or loss on a hedging derivative instrument in a hedge of a net investment in a foreign operation is reported as part of the equity to the extent it is effective as a hedge.

4. Not designated as a hedging instrument

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized immediately in profit or loss.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Kontrak berjangka mata uang asing, swap mata uang asing dan *cross currency swap* dan tingkat suku bunga swap dilakukan untuk tujuan pendanaan dan perdagangan. *Interest rate swap* dilakukan untuk tujuan lindung nilai pinjaman yang diterima dan dicatat dalam *hedge accounting*.

I. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu, dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 hari.

Pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman sindikasi dan pinjaman penerusan dicatat sesuai dengan porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Grup.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Derivative financial instruments (continued)

Foreign currency forward contracts, foreign currency swaps, and cross currency and interest rate swaps are for funding and trading purposes. Interest rate swap is for hedging the interest on borrowings and is accounted for under hedge accounting.

I. Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents thereof, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period, and matured trade finance facilities which have not been settled within 15 days.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Syndicated loans and channeling loans are recorded according to the proportion of risks borne by the Group.

Loans are classified as loans and receivables.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit (lanjutan)

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Pinjaman berdasarkan prinsip syariah

Pinjaman yang diberikan meliputi pembiayaan syariah yang terutama terdiri dari piutang syariah, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi berdasarkan akad-akad *ijarah*, *murabahah*, *rahn* dan *qardh*.

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara BNI Syariah dan nasabah dimana BNI Syariah menyediakan dana, sedangkan nasabah bertindak selaku pengelola, yang dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil dengan (*nisbah*) porsi bagi hasil yang telah disepakati.

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad antara BNI Syariah dan nasabah untuk melakukan usaha tertentu dalam suatu kemitraan dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi dana.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Loans (continued)

Loan restructuring (continued)

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For loan restructuring which involves a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of the loan.

Sharia financing

Loans include sharia financing, which consists mainly of sharia receivables, mudharabah financing and musyarakah financing.

Sharia receivables resulted from transactions based on ijarah, murabahah, rahn and qardh agreements.

*Mudharabah financing is an agreement between BNI Syariah and the customer in which BNI Syariah as the owner of the fund and the customer as business executor is conducted based on revenue sharing principle (*nisbah*) with agreed revenue sharing ratio.*

Musyarakah financing is an agreement between BNI Syariah and the customer to have a joint venture in a partnership where each party contributes funds with profit and loss sharing based on agreement and losses will be borne proportionally based on capital contribution.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman berdasarkan prinsip syariah (lanjutan)

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. *Ijarah muntahiyyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (*hibah*) pada saat tertentu sesuai akad sewa.

Murabahah adalah pemberian dalam bentuk transaksi jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan barang ditambah keuntungan yang disepakati. Piutang murabahah dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan "marjin yang ditangguhkan" yang belum direalisasikan dan penyisihan kerugian.

Rahn merupakan transaksi menggadaikan barang atau harta dari nasabah kepada Bank dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai dengan harga pasar dikurangi persentase tertentu dan sebagai imbalannya Bank mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima.

Qardh adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan yang diperjanjikan dengan liabilitas pihak meminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

m. Kontrak jaminan keuangan

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen hutang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Loans (continued)

Sharia financing (continued)

Ijarah is a leasing arrangement of goods and/or services between the owner of a leased object (lessor) and lessee including the right to use the leased object, for the purpose of obtaining a return on the leased object. *Ijarah muntahiyyah bittamlik* is a leasing arrangement between the lessor and lessee to obtain profit on the leased object being leased with an option to transfer ownership of the leased object through purchase/sale or giving (*hibah*) at certain time according to the lease agreement (*akad*).

Murabahah is a financing in the form of sale/purchase of goods with the selling price equal to cost of the goods plus agreed profit margin. *Murabahah* receivables are stated at the amount of receivables less unrealized deferred margin and allowance for losses.

Rahn is the exchange of goods or assets from customers to the Bank for money. Goods or the mortgaged property is valued in accordance with the market price minus a certain percentage as the Bank's fees for the Bank to obtain *ujrah* (benefits) and is recognized when received.

Qardh is a loan/borrowing funds without any agreed consideration wherein the borrower has the obligation to return the principal of the loan at lump sum or on installment over a certain period.

m. Financial guarantee contracts

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument. Such financial guarantees are given to banks, financial institutions and other institutions on behalf of customers to secure loans and other banking facilities.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Kontrak jaminan keuangan (lanjutan)

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan *present value* atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*), dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi komprehensif.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan kerugian historis.

n. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

o. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan non-publik yang bergerak di bidang jasa keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan jangka panjang, serta penyertaan saham sementara dalam rangka *debt to equity swaps*.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial guarantee contracts (continued)

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely to equal the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms and the initial fair value is amortised over the life of the financial guarantees.

Subsequently they are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable) and the difference is charged to other operating expense in statement of comprehensive income.

Allowances for impairment on financial guarantee contracts with credit risk are calculated based on historical experience.

n. Acceptances receivable and payable

Acceptances receivable and payable are stated at amortized cost. Acceptances receivable are stated net of allowance for impairment losses.

Acceptances receivable are classified as loans and receivables. Acceptances payable are classified as other financial liabilities.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

o. Equity investments

Equity investments represent investments in the form of shares of stock not through the capital market, in non-public companies engaged in financial services held for long-term purposes, and temporary equity participation through debt to equity swaps.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Penyertaan saham (lanjutan)

Investasi dimana BNI mempunyai persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% dicatat dengan metode ekuitas, kecuali untuk penyertaan saham sementara. Dengan metode ekuitas, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan disesuaikan dengan bagian BNI atas laba atau rugi neto perusahaan asosiasi sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan.

Investasi dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat dengan metode biaya dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyertaan saham sementara berasal dari hasil *debt to equity swaps* pada perusahaan dicatat sebesar biaya perolehan, tanpa mempertimbangkan persentase kepemilikan, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyertaan saham dengan metode biaya terdiri dari efek ekuitas tanpa harga kuotasi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dan diukur dengan menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai.

p. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan agar aset tetap dapat beroperasi secara berkelanjutan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu bagian dari biaya penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Equity investments (continued)

Investments in which BNI has an ownership interest of 20% to 50% are recorded based on the equity method, except for temporary equity participation. Under equity method, investments are stated at cost and adjusted for BNI's share in net income or losses of the associated companies based on its percentage of ownership and reduced by dividends received since the date of acquisition.

Investments with an ownership interest below 20% and has no significant influence are carried at cost reduced by an allowance for impairment losses.

Temporary investments in shares arising from debt to equity swaps in companies are recorded at cost, without considering the percentage of ownership, less allowance for impairment losses.

Equity investments at cost method consist of unquoted equity shares whose fair value can not be reliably measured, that are classified as available-for-sale investments and are carried at cost less impairment.

p. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss. Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition.

When a significant inspection of the asset is performed in order for fixed asset continue operating, the cost of inspection is capitalized as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criteria for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalization criteria, are recognized in profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Semua aset tetap kecuali tanah, disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset tersebut sebagai berikut:

Tahun/Years		
Bangunan	15	Buildings
Kendaraan bermotor dan perlengkapan kantor	5	Motor vehicles and office equipment

Perlengkapan kantor terdiri dari perabotan dan perlengkapan, instalasi, Anjungan Tunai Mandiri (ATM), perangkat lunak dan perangkat keras komputer, peralatan komunikasi dan peralatan kantor lainnya.

Mulai 1 Januari 2012, Bank menerapkan ISAK No.25 tentang "Akuntansi Tanah". Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

ISAK No.25 juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Penerapan interpretasi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap Grup.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Fixed assets and depreciation (continued)

All fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their expected useful lives as follows:

Office equipment consists of furniture and fixtures, installation, Automatic Teller Machines (ATM), computer software and hardware, communication and other office equipment.

Starting 1 January 2012, the Bank implemented ISAK No.25, "Accounting for Land". All costs and expenses incurred in connection with the acquisition of land right, recognized as the acquisition cost of land right. The legal cost occurred when the land was first acquired is recognized as part of the acquisition cost of land right. Extension or renewal of the maintenance cost of legal rights over land is recognized as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter.

ISAK No.25 also states that land right is not depreciated unless there is contrary evidence indicates that the extension or renewal of land right is likely or definitely not obtained. The adoption of this interpretation does not have significant impact to the Group.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

When fixed assets are retired or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are derecognized from the accounts. Any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi dan dicatat sebagai "Aset dalam Penyelesaian". Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap yang terkait pada saat proses konstruksi atau pemasangan telah selesai.

q. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi.

r. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat liabilitas kepada masyarakat maupun kepada bank lain timbul.

Akun ini diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

s. Simpanan nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah di BNI dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Fixed assets and depreciation (continued)

The accumulated costs of construction of fixed assets are capitalized and recognized as "Assets Under Construction". These costs are reclassified to the related fixed asset account when the construction or installation is completed.

q. Foreclosed collaterals

Foreclosed collaterals are included in the "Other Assets" account.

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed collaterals less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed collateral is charged to allowance for impairment losses. The difference between the recorded amount of the foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as a gain or loss at the time of sale.

Maintenance and repair costs are charged as an expense in profit or loss when incurred.

If there is permanent decline in value, the carrying amount of foreclosed collaterals is written down to recognise such permanent decline in value. Any such write-down is recognized in profit or loss.

r. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded at the time obligations to public customers or other Banks arise.

This account is classified as other financial liabilities and is measured at amortized cost.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

s. Deposits from customers

Current accounts represent deposits of customers in BNI and a Subsidiary engaged in banking that may be used as instruments of payment, and which may be withdrawn at any time by cheque, Automatic Teller Machine card (ATM) or other orders of payments or transfers.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Simpanan nasabah (lanjutan)

Tabungan merupakan simpanan nasabah di BNI dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) atau dengan cara pemindahbukuan melalui *SMS Banking*, *Phone Banking* dan *Internet Banking* jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah di BNI dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan BNI dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan.

Termasuk di dalam simpanan adalah simpanan syariah dan dana *syirkah* temporer yang terdiri dari:

- a. Giro *wadiah* merupakan giro *wadiah yad adh-dhamanah* yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan BNI Syariah. Giro *wadiah* dicatat sebesar nilai titipan pemegang giro *wadiah*.
- b. Dana *syirkah* temporer dalam bentuk tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan BNI Syariah atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.
- c. Dana *syirkah* temporer dalam bentuk deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan yang diperoleh BNI Syariah atas penggunaan dana tersebut sesuai dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Deposito *mudharabah* dicatat sebesar nilai nominal.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Deposits from customers (continued)

Savings account represent deposits of customers in BNI and a Subsidiary engaged in banking that may only be withdrawn over the counter and via ATMs or funds transfers by SMS Banking, Phone Banking and Internet Banking when certain agreed conditions are met, but which may not be withdrawn by cheque or other equivalent instruments.

Time deposits represent customer's deposits in BNI and a Subsidiary engaged in banking that may be withdrawn at a certain time based on the agreement between the depositor and BNI and a Subsidiary engaged in banking.

Deposits include sharia deposits and temporary syirkah funds as follows:

- a. *Wadiah deposit is a wadiah yad adh-dhamanah deposits in which the depositor is entitled to receive bonus income based on the policy of BNI Syariah. Wadiah demand deposits are stated at the amount payable to customers.*
- b. *Temporary syirkah fund in the form of mudharabah savings entitles the depositor to receive a share of BNI Syariah income in return for the usage of the funds in accordance with the defined terms (nisbah). Mudharabah savings deposits are stated at the amount payable to customers.*
- c. *Temporary syirkah fund in the form of mudharabah time deposit entitles the depositor to receive a share of BNI Syariah income for the usage of the funds in accordance with the defined terms (nisbah). Mudharabah time deposits are stated at their nominal amounts.*

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Simpanan nasabah (lanjutan)

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali simpanan syariah dan dana *syirkah* temporer yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas BNI Syariah kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

t. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, pinjaman pasar uang antar bank dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, deposito berjangka, dan sertifikat deposito.

Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan dana *syirkah* temporer yang terdiri dari tabungan *mudharabah* dan deposito berjangka *mudharabah*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali simpanan syariah dan dana *syirkah* temporer yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas BNI Syariah kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

u. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan terdiri dari obligasi yang diterbitkan oleh Grup.

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek dikurangkan dari jumlah efek-efek yang diterbitkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Deposits from customers (continued)

Deposits from customers are classified as other financial liabilities which are measured at amortized cost using effective interest rate method except sharia deposits and temporary syirkah funds which are stated at the amount payable by BNI Syariah to customers. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers are deducted from the amount of deposits.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

t. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts, inter-bank call money with original maturities of 90 days or less, time deposits and certificates of deposits.

Deposits from other banks include sharia deposits in the form of wadiah demand deposits and temporary syirkah funds which consists of mudharabah savings and time deposits.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities which are measured at amortised cost using effective interest rate method except sharia deposits and temporary syirkah funds which are stated at the amounts payable by BNI Syariah to the customers. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the amount of deposits.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

u. Securities issued

Securities issued consist of bonds issued by the Group.

Securities issued are classified as other financial liabilities which are measured at amortized cost. Incremental costs directly attributable to the issuance of marketable securities are deducted from the amount of securities issued.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Efek-efek yang diterbitkan (lanjutan)

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perbedaan antara nilai tercatat efek-efek yang diterbitkan dengan harga pembelian kembali tidak diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

v. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi merupakan bagian tidak terpisahkan dari metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

w. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, beban bunga dan beban syariah

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Securities issued (continued)

Bonds issued are presented at nominal value net of unamortized discount. Costs incurred related to the bond issuance are presented as deduction from the proceeds of bonds issued and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method.

The differences between the carrying amount of securities issued and repurchased value are not recognized as gain or loss in profit or loss.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

v. Borrowings

Borrowings are funds received from other bank, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreement.

Borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs are an integral part of the effective interest rate method.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities.

w. Interest income and sharia income, interest expense and sharia expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in profit or loss using the effective interest rate method.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, beban bunga dan beban syariah (lanjutan)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) dan pendapatan bunga yang sudah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Pendapatan dan beban bunga termasuk pendapatan dan beban syariah. Pendapatan syariah terdiri dari marjin *murabahah*, pendapatan *ijarah* (sewa), bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta pendapatan *qardh*. Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiyah*.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Interest income and sharia income, interest expense and sharia expense (continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

Interest income and expense include sharia income and expense. Sharia income represents profit from murabahah margin, lease income from ijarah, profit sharing from mudharabah and musyarakah financing and income from qardh. Sharia expenses consist of mudharabah profit sharing expenses and wadiyah bonus expenses.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, beban bunga dan beban syariah (lanjutan)

Marjin *murabahah* dan pendapatan *ijarah* diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (*nisbah*) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi *qardh* diakui pada saat diterima.

Beban syariah merupakan bagi hasil untuk dana pihak ketiga dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya yang didasarkan pada prinsip *mudharabah mutlaqah*.

x. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

y. Kontrak asuransi

Entitas Anak, BNI Life, menerbitkan kontrak yang mentransfer risiko asuransi atau risiko keuangan atau yang mengandung keduanya. BNI Life mendefinisikan risiko yang signifikan sebagai kemungkinan membayar manfaat pada saat terjadinya suatu kejadian yang diasuransikan, yang setidaknya 10% lebih dari utang manfaat jika kejadian yang diasuransikan tidak terjadi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Interest income and sharia income, interest expense and sharia expense (continued)

Murabahah margin and ijarah income are recognized over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognized when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion (nisbah). Qardh income is recognized upon receipt.

Sharia expense represents revenue sharing for third party fund using the revenue sharing principle based on pre-determined nisbah in accordance with mudharabah mutlaqah principle.

x. Fees and commission income

Fees and commissions directly related to lending activities, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in profit or loss.

Fees and commissions income which are not related to lending activities or a specific period are recognised as revenues on the transaction date as other operating income.

y. Insurance contract

The Subsidiary, BNI Life, issues contracts that transfer insurance risk or financial risk or both. BNI Life defines as significant insurance risk the possibility of having to pay benefits on the occurrence of an insured event that are at least 10% more than the benefits payable if the insured event did not occur.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Kontrak asuransi (lanjutan)

Kontrak asuransi adalah kontrak yang mentransfer risiko asuransi yang signifikan. Kontrak tersebut juga mentrasfer risiko keuangan. Risiko yang signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar lebih signifikan dalam skenario dimana kejadian yang diasuransikan terjadi, daripada dalam skenario dimana kejadian yang diasuransikan tidak terjadi. Skenario-skenario tersebut adalah skenario yang mengandung unsur komersial.

Kontrak investasi adalah kontrak yang tidak mengandung risiko asuransi yang signifikan.

Ketika sebuah kontrak telah diklasifikasi sebagai kontrak asuransi atau kontrak investasi, reklasifikasi terhadap kontrak tersebut tidak dapat dilakukan kecuali ketentuan perjanjian kemudian diamandemen.

BNI Life memisahkan komponen deposit dari kontrak unit link seperti yang syaratkan oleh PSAK 62 jika kondisi-kondisi dibawah ini terpenuhi:

- BNI Life dapat mengukur komponen "deposit" secara terpisah (termasuk opsi penyerahan melekat, yaitu tanpa memperhitungkan komponen "asuransi"); dan
- Kebijakan akuntansi BNI Life tidak mensyaratkan untuk mengakui semua hak dan kewajiban yang timbul dari komponen "deposit".

Tidak ada kondisi-kondisi yang disebutkan di atas terjadi di BNI Life. Sehingga, sesuai dengan ketentuan PSAK 62, BNI Life tetap mengadopsi prinsip-prinsip yang telah diterapkan sebelumnya oleh BNI Life terkait kontrak unit link.

Pengujian kecukupan liabilitas

Pengujian kecukupan liabilitas dilakukan pada tanggal pelaporan untuk kontrak secara individual ataupun per kelompok produk, ditentukan sesuai dengan cara BNI Life memperoleh, memelihara dan mengukur profitabilitas dari kontrak asuransi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Insurance contract (continued)

Insurance contracts are those contract that transfer significant insurance risk. These contract may also transfer financial risk. Significant insurance risk is defined as the possibility of paying significantly more in a scenario where the insured event occurs than in a scenario in which it does not. Scenarios considered are those with commercial substance.

Investment contracts are those contracts without significant insurance risk.

Once a contract has been classified as an insurance or investment contract no reclassification is subsequently performed unless the terms of the agreement are later amended.

BNI Life unbundles the deposit component of unit-linked contract required by PSAK 62 when both the following conditions are met:

- *BNI Life can measure separately the "deposit" component (including any embedded surrender option, i.e. without taking into account the "insurance" component); and*
- *BNI Life's accounting policies do not otherwise require to recognise all obligations and rights arising from the "deposit" component.*

No such conditions currently exist within BNI Life. In accordance with PSAK 62, BNI Life continues to use the accounting principles previously applied by BNI Life related to unit-linked contract.

Liability adequacy tests

Liability adequacy testing is performed at reporting date for contract individually or group of products determined in accordance with BNI Life's manner of acquiring, servicing and measuring the profitability of its insurance contracts.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. **Kontrak asuransi** (lanjutan)

Pengujian kecukupan liabilitas (lanjutan)

Untuk asuransi jiwa, liabilitas kepada pemegang polis khususnya kewajiban untuk klaim masa depan diuji untuk menentukan apakah liabilitas tersebut cukup untuk menutupi semua arus kas keluar di masa depan termasuk semua manfaat yang dijamin dan manfaat tambahan yang dijamin, manfaat partisipasi yang tidak dijamin (jika ada), semua biaya untuk penerbitan polis dan pemeliharaan polis, serta mencerminkan arus kas masuk masa depan, yaitu premi yang diterima di masa depan. Liabilitas dihitung berdasarkan diskonto dari arus kas untuk semua arus kas yang terkait yaitu arus kas keluar dan arus kas masuk seperti yang disebutkan di atas dengan menggunakan seperangkat asumsi aktuaris estimasi terbaik yang ditetapkan oleh aktuaris perusahaan, termasuk asumsi tingkat diskonto, mortalitas/morbiditas, *lapse*, biaya dan inflasi.

Pengakuan pendapatan premi

Pendapatan premi kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode risiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Pendapatan premi kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat polis jatuh tempo.

Pendapatan premi yang diterima sebelum jatuh tempo polis dicatat sebagai titipan premi di laporan posisi keuangan.

Reasuransi

BNI Life mereasuransikan sebagian porsi risikonya kepada perusahaan reasuradur. Jumlah premi yang dibayar atau porsi premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sesuai dengan proporsi jumlah proteksi reasuransi yang diterima.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. **Insurance contract** (continued)

Liability adequacy tests (continued)

For life insurance, the liabilities to policyholder in particular the liabilities for future claim is tested to determine whether they are sufficient to cover all related future cash outflow including all benefit guaranteed and guaranteed embedded additional benefit, non guaranteed participation benefit feature (if any), all the expense for policies issuance and maintaining the policies, as well as reflecting the future cash inflow, i.e. premium receipt in the future. The liabilities are calculated based on discounted cash flow basis for all related cash flow i.e. both of cash outflow and cash inflow as mentioned above using a set of best estimate actuarial assumptions which is set by BNI Life's appointed actuary, include discount rate assumptions, mortality/morbidity assumptions, lapse assumptions, expense assumptions and inflation assumptions.

Premium income recognition

Premium received from short duration insurance contracts is recognised as revenue over the period of risk coverage in proportion to the amounts of insurance protection provided. Premiums from long duration contracts are recognised as revenue when the policy is due.

Premiums received before the due date of the respective policies are reported as policyholders' deposits in the statement of financial position.

Reinsurance

BNI Life reinsures a portion of its risk with reinsurance companies. The amount of premium paid or portion of premium from prospective reinsurance transactions is recognised over the reinsurance contract in proportion with the protection received.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. **Kontrak asuransi** (lanjutan)

Reasuransi (lanjutan)

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk ceded liabilitas manfaat polis masa depan, ceded estimasi liabilitas klaim, dan ceded premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah manfaat yang ditanggung oleh reasuradur diperkirakan secara konsisten sesuai dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai, BNI Life mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi. Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti obyektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa BNI Life tidak dapat menerima seluruh jumlah di bawah syarat-syarat kontrak, dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

Beban klaim dan manfaat

Beban klaim dan manfaat terdiri dari klaim yang telah diselesaikan, klaim dalam proses penyelesaian dan estimasi atas klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR). Klaim dan manfaat diakui sebagai beban pada saat terjadinya liabilitas untuk memberikan proteksi. Klaim reasuransi yang diperoleh dari perusahaan reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim dan manfaat pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim dan manfaat.

Total klaim dalam penyelesaian, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan, dinyatakan berdasarkan estimasi menggunakan teknik perhitungan teknis oleh aktuaris. Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim, sebagai hasil dari evaluasi lebih lanjut dan perbedaan antara estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui sebagai biaya tambahan atau pengurang biaya pada periode terjadinya perubahan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. **Insurance contract** (continued)

Reinsurance (continued)

Reinsurance assets include balances expected to be recovered from reinsurance companies for ceded liability for future policy benefits, ceded estimated claim liabilities and ceded unearned premiums. Amounts recoverable from reinsurers are estimated in a manner consistent with the liability associated with the reinsured policy.

If a reinsurance asset is impaired, BNI Life reduces the carrying amount accordingly and recognises that impairment loss in the statements of income. A reinsurance asset is impaired if there is objective evidence, as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance asset, that BNI Life may not receive all amounts due to it under the terms of the contract, and the impact on the amounts that BNI Life will receive from the reinsurer can be reliably measured.

Claims and benefits expenses

Claims and benefits consist of settled claims, claims that are still in process of completion and estimated of claims incurred but not yet reported (IBNR). Claims and benefits are recognised as expenses when the liabilities to cover claims are incurred. Claim recoveries from reinsurance companies are recognised and recorded as deduction from claims expenses consistent in the same period with the claim expenses recognition.

Total claims in process, including claims incurred but not yet reported, are stated at estimated amounts determined based on the actuarial technical insurance calculations. Changes in estimated claims liabilities as a result of further evaluation and the difference between estimated claims and paid claims are recognised as addition to or deduction from expenses in the period the changes occurred.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Kontrak asuransi (lanjutan)

Liabilitas kepada pemegang unit link

Liabilitas kepada pemegang unit link diakui pada saat penerimaan dana dikonversi menjadi unit setelah dikurangi biaya-biaya dan akan bertambah atau berkurang sesuai dengan nilai aset bersih efektif yang berlaku.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk unit link non syariah dilaporkan sebagai pendapatan premi bruto dalam laporan laba rugi. Liabilitas kepada pemegang polis unit link diakui di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang diterima setelah dikurangi dengan bagian premi yang merupakan pendapatan BNI Life, disertai dengan pengakuan kenaikan liabilitas kepada pemegang polis unit link di laporan laba rugi.

Setiap bunga, keuntungan atau kerugian dari kenaikan atau penurunan nilai pasar investasi dicatat sebagai pendapatan atau beban, disertai dengan pengakuan kenaikan atau penurunan liabilitas kepada pemegang polis unit link di laporan laba rugi dan liabilitas kepada pemegang polis unit link di laporan posisi keuangan.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk unit link diakui sebagai liabilitas kepada pemegang polis unit link di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang diterima setelah dikurangi bagian fee untuk BNI Life dalam rangka mengelola pendapatan dari produk unit link.

z. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Grup mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, manajemen membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Insurance contract (continued)

Liability to unit-linked policyholders

The liability to unit-linked policyholders is recognised at the time the funds received are converted into units, net of related expenses and will increase or decrease in accordance with effective net asset value.

Funds received from customers for non-sharia unit-linked products are reported as gross premiums in the statements of income. Liabilities to unit-linked policyholders are recognised in the statement of financial position for the amount received net of the portion of premium representing BNI Life's revenue, with corresponding income statement recognition for the increase in liabilities to unit-linked policyholders.

Any interest, gain or loss due to increases or decreases in market value of investments are recorded as income or expense, with a corresponding recognition of increase or decrease in liability to unit-linked policyholders in the statements of income and liability to unit-linked policyholders in the statement of financial position.

Funds received from customers for unit-linked products is recognised as liabilities to unit-linked policyholders in the statement of financial position for the amount received net of the portion representing BNI Life's fees in managing the unit-linked product revenue.

z. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the consolidated statement of income, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Group's management periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate management establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

z. Perpajakan (lanjutan)

BNI dan Entitas Anak menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak dimasa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian terdapat risiko pajak yang probable. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Taxation (continued)

The balance sheet liability method is applied to determine income tax expense in BNI and Subsidiaries. Under the balance sheet liability method, deferred tax assets and liabilities are recognised for all temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amount in the consolidated statement of financial position at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realisation of such benefits is probable.

Currently enacted or substantially enacted tax rates at the time deferred tax assets has been realised or deferred tax liabilities has been settled are used in the determination of deferred income tax. The changes to the carrying value of deferred tax assets and liabilities due to the changes of tax rates are charged in the current year, except for transactions which previously have been directly charged or credited to shareholders' equity.

Corrections to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined. Management provides provision for future tax liability at the amount that will be payable to the tax office on probable tax exposure, based on assessment as at the date of consolidated statement of financial position. Assumptions and estimation used in the provisioning calculation may involve element of uncertainty.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

z. Perpajakan (lanjutan)

Taksiran pajak penghasilan BNI dan Entitas Anak dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasian. Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya BNI dan Entitas Anak disajikan sebagai "Utang pajak" di laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan di laporan posisi keuangan konsolidasian.

aa. Imbalan kerja dan dana pensiun

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti BNI dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang diukur berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti panjang dan penghargaan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun BNI. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Grup dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Taxation (continued)

The estimated corporate income tax of BNI and Subsidiaries is calculated for each company as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities can not be set-off in the consolidated financial statements. Corporate tax payables and other tax payables of BNI and Subsidiaries are presented as "Taxes payable" in the consolidated statement of financial position. Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the consolidated statements of financial position.

aa. Employee benefits and pension plan

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Defined contribution plan

Contribution payable to a pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under BNI's defined contribution plan is accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

Defined benefit plan and other long-term employee benefits

Post-employment benefits and other long-term employee benefits such as long service leave and awards are accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on the Group's regulations and the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

aa. Imbalan kerja dan dana pensiun (lanjutan)

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaria ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*. Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, dikurangi nilai wajar aset program dan keuntungan aktuaria yang tidak diakui yang disesuaikan, biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*non-vested*), biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama periode berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

Keuntungan atau kerugian aktuaria dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*non-vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

Biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen diakui pada periode disaat BNI atau Entitas Anak menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Employee benefits and pension plan (continued)

Defined benefit plan and other long-term employee benefits (continued)

The post-employment benefits and other long-term employee benefits are actuarially determined using the Projected Unit Credit Method. The estimated liability as at the date of the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefits obligation at statements of financial position date, less the fair value of plan assets, and adjusted for unrecognized actuarial gains or losses, non-vested past service costs, termination costs and curtailment gain or loss.

The post-employment benefits expense recognized during the current period consists of current service cost, interest on obligation, actuarial gains or losses and past service costs and reduced by employees' contributions and expected return on plan assets.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.

Past service costs are recognized immediately as expense, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as expense over the vesting period.

Termination costs and curtailment gain or loss are recognized in the period when BNI or its Subsidiaries are demonstrably committed to make a material reduction in the number of employees covered by a plan.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

ab. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang tersedia bagi pemegang saham biasa (*laba residual*) dengan jumlah rata-rata tertimbang lembar saham biasa yang beredar selama periode berjalan.

ac. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

BNI dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak - pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan Peraturan Batepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang didefinisikan antara lain:

- (i) perusahaan di bawah pengendalian BNI dan Entitas Anak;
- (ii) perusahaan asosiasi;
- (iii) investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- (iv) perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam Catatan iii di atas;
- (v) karyawan kunci dan anggota keluarganya; dan
- (vi) entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah yaitu Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan pada Catatan 41.

ad. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the period available to shareholders of ordinary shares (residual income) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the current period.

ac. Transactions with related parties

BNI and Subsidiaries enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 regarding "Related Party Disclosures" and Regulation of the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosure of Issuers or Public Companies", which are defined, among others, as:

- (i) entities under the control of BNI and Subsidiaries;
- (ii) associated companies;
- (iii) investors with voting rights that gives them significant influence;
- (iv) entities controlled by investors under Note iii above;
- (v) key employees and family members; and
- (vi) entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by Government, which is defined as the Minister of Finance or Provincial Government who has share ownership in the entity.

All significant transactions with related parties have been disclosed in Note 41.

ad. Dividends

Dividend distribution to the shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the shareholders.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

ae. Pelaporan segmen

BNI dan Entitas Anak menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

Grup mengidentifikasi segmen operasi sebagai suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup mengungkapkan segmen operasionalnya berdasarkan segmen usaha yang meliputi Korporasi, Komersial dan Kecil, Konsumen dan Ritel, Tresuri dan Institusi Keuangan, Kantor Pusat dan Entitas Anak.

af. Biaya emisi penerbitan saham

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambah Modal Disetor - Neto", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

ag. Program Pengganti Rencana Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan (MESOP)

BNI memberikan program insentif pengganti MESOP kepada Direksi dan Dewan Komisaris, serta pegawai senior pada posisi dan jabatan tertentu berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan. BNI dalam melaksanakan program insentif pengganti MESOP ini mengacu pada peraturan Batepam dan LK yang berlaku dan PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Segment reporting

BNI and its Subsidiaries determine and present operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker.

The Group defines an operating segment as a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);*
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and*
- c) for which discrete financial information is available.*

The Group discloses its operating segments based on operating segments that consist of Corporate, Commercial and Small, Consumer and Retail, Treasury and Financial Institution, Head Office and Subsidiaries.

af. Shares issuance costs

Costs related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issue) are deducted from the proceeds and presented as a deduction of "Additional Paid-In Capital - Net" account, under Equity section in the consolidated statements of financial position.

ag. Management and Employee Stock Ownership Plan (MESOP) Replacement Program

BNI provided MESOP replacement incentive program to BNI Boards of Directors and Commissioners, and also to senior employees in certain positions based on predefined requirements. BNI, in implementing the MESOP replacement incentive program, refers to the prevailing Batepam and LK regulation and SFAS No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment".

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

ah. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif dan komitmen dan kontinjenси

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia (BI) No. 13/658/DPNP/DPnP (SE-BI) tanggal 23 Desember 2011, BNI tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjenси), namun BNI tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Sebelum SE-BI tersebut dikeluarkan, BNI menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif dan komitmen dan kontinjenси yang memiliki risiko kredit berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/IDPnP tanggal 21 September 2010.

Perubahan metode penentuan cadangan kerugian penurunan nilai di atas merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang seharusnya diterapkan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali laba rugi komprehensif tahun-tahun sebelumnya. Namun, karena dampak dari perubahan kebijakan akuntansi tersebut tidak material terhadap laba rugi tahun-tahun sebelumnya, maka tidak dilakukan penyajian kembali dan dampak perubahan tersebut diakui dalam laporan laba rugi tahun 2011.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ah. Allowance for impairment losses on non-productive assets and commitments and contingencies

In accordance with Bank Indonesia Letter No. 13/658/DPNP/DPnP (SE-BI) dated 23 December 2011, BNI is not required to provide an allowance for impairment losses on non-productive assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but BNI should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

Prior to the issuance of such SE-BI, BNI assesses the allowance for impairment losses on non-productive assets and administrative accounts transactions with credit risk based on Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 and in accordance with the Letter from Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/IDPnP dated 21 September 2010.

The above changes on the determination of allowance for impairment losses represent changes in accounting policy which should generally be applied retrospectively requiring restatements of prior years' comprehensive income. However, as the impact of the change in respect of prior years' results is not material, no restatements were made and the impact of the change is charged to profit or loss in 2011.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi:

- a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

Key sources of estimation uncertainty:

- a. *Allowances for impairment losses of financial assets*

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, Manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan seperti *feedback* model atas likuiditas volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

c. Imbalan kerja karyawan

Present value atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuari berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi *carrying amount* atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Grup menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan *present value* atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga atas efek pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGMENTS (continued)**

Key sources of estimation uncertainty (continued)

b. Determining fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Group uses the valuation techniques as described in Note 2c for financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. Considerations include considerations such as liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

c. Employee benefit

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost (income) for employee benefits include the discount rate. The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

- d. Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan

Grup menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba/rugi.

- e. Liabilitas asuransi untuk kontrak asuransi dan Test Kecukupan Liabilitas (LAT)

Cadangan teknis Entitas Anak dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" berdasarkan perhitungan aktuaris dengan menggunakan asumsi aktuarial. Termasuk dalam cadangan teknis adalah liabilitas manfaat polis masa depan, estimasi liabilitas klaim, premi yang belum merupakan pendapatan dan liabilitas kepada pemegang *unit-link*. Entitas Anak juga menilai pada setiap tanggal pelaporan kecukupan dari liabilitas asuransi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan dari kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi tidak mencukupi maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGMENTS (continued)**

Key sources of estimation uncertainty (continued)

- d. *Significant judgement is required in determining the provision for taxes*

Group provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit/loss.

- e. *Insurance liabilities on insurance contracts and Liability Adequacy Test (LAT)*

Technical reserves of Subsidiaries are stated in the consolidated statement of financial position as part of "Other liabilities", in accordance with the actuarial calculation based on certain actuarial assumptions. Included in the technical reserves are liability for future policy benefits, estimated claim liabilities, unearned premium income and liability to unit-linked holders. The Subsidiaries also assess at each reporting date the adequacy of its insurance liabilities using current estimates of future cash flows of its insurance contract. If the assessment shows that the carrying amount of its insurance liability is inadequate, the entire deficiency shall be recognised in profit or loss.

4. KAS

4. CASH

	2012	2011	Rupiah
Rupiah	7,669,677	6,018,414	
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	201,778	129,293	United States Dollar
Dolar Singapura	36,179	17,775	Singapore Dollar
Ringgit Malaysia	17,093	11,292	Malaysian Ringgit
Real Arab Saudi	14,417	7,458	Saudi Arabian Real
Euro	9,450	4,376	Euro
Dolar Australia	6,865	1,693	Australian Dollar
Yen Jepang	6,234	2,222	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	6,227	4,746	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	1,020	302	Great Britain Pound Sterling
Franc Swiss	326	124	Swiss Franc
Dolar Kanada	98	30	Canadian Dollar
Yuan Cina	14	6	Chinese Yuan
	299,701	179,317	
Total	7,969,378	6,197,731	Total

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. KAS (lanjutan)

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sejumlah Rp2.149.832 dan Rp2.412.139 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2012	2011	
Rupiah	19,364,586	16,266,606	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,057,497	2,628,722	United States Dollar
Total	22,422,083	18,895,328	Total

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan syariah, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 yang telah diubah dengan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang Perubahan atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing yang masing-masing sebesar:

	2012	2011	
Rupiah	8.00%	8.00%	Rupiah
- GWM Primer	2.50%	2.50%	Primary Minimum Statutory Reserve -
- GWM Sekunder	8.00%	8.00%	Secondary Minimum Statutory Reserve -
Mata uang asing			Foreign Currencies

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer. GWM Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LDR Bank dibawah minimum LDR target Bank Indonesia (78%).

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. CASH (continued)

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) of Rp2,149,832 and Rp2,412,139 as at 31 December 2012 and 2011, respectively.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2012	2011	
Rupiah	16,266,606	12,666,606	Rupiah
United States Dollar	2,628,722	3,057,497	United States Dollar
Total	18,895,328	15,724,003	Total

The Bank is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional and sharia banking and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange banking.

As at 31 December 2012 and 2011, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with BI Regulation No. 12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010 which has been amended with BI Regulation No. 13/10/PBI/2011 dated 9 February 2011 regarding the changes of BI regulation No. 12/19/PBI/2010 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency which are as follows:

	2012	2011	
Rupiah	8.00%	8.00%	Rupiah
Primary Minimum Statutory Reserve -			
Secondary Minimum Statutory Reserve -			
Foreign Currencies			

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in the Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve is the minimum reserves that should be maintained by the Bank, comprises of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve. The Minimum Statutory Reserve on Loan to Deposit Ratio (LDR) is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Account with Bank Indonesia, if the Bank's LDR below the minimum of LDR targeted by Bank Indonesia (78%).

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing (BNI saja) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar:

	2012	2011	Rupiah
Rupiah			
- GWM Primer	8.48%	8.29%	Primary Minimum Statutory Reserve -
- GWM Sekunder	16.89%	14.33%	Secondary Minimum Statutory Reserve -
- GWM <i>Loan to Deposit Ratio</i> *)	0.05%	0.44%	Minimum Statutory Reserve on - Loan to Deposit Ratio *)
Mata uang asing	8.03%	8.04%	Foreign currencies

*) Tambahan GWM yang dihitung berdasarkan selisih antara LDR Bank dengan minimum LDR target Bank Indonesia dikali 10%. Mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2011.

The ratio of the Minimum Statutory Reserve requirement (BNI only) for its Rupiah and foreign currencies accounts as at 31 December 2012 and 2011, are as follows:

*) *The additional minimum reserve calculated based on difference between Bank's LDR with the minimum Bank Indonesia's LDR target multiply by 10%. Effective starting 1 March 2011.*

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	2012	2011	Rupiah
Rupiah	79,893	362,295	
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	3,020,248	718,944	United States Dollar
Euro	1,978,356	69,740	Euro
Yen Jepang	355,629	579,258	Japanese Yen
Dolar Singapura	268,386	253,209	Singapore Dollar
Dolar Australia	31,419	35,389	Australian Dollar
<i>United Arab Emirates Dirham</i>	25,309	16,676	<i>United Arab Emirates Dirham</i>
Swiss Franc	18,412	14,982	Franc Swiss
Real Arab Saudi	15,430	23,103	Saudi Arabian Riyal
Pound Sterling Inggris	15,328	11,466	Great Britain Pound Sterling
Yuan Cina	14,270	2,608	Chinese Yuan
Dolar Hong Kong	11,612	23,999	Hong Kong Dollar
Dolar Kanada	8,335	17,174	Canadian Dollar
Baht Thailand	1,735	1,415	Thailand Baht
Ringgit Malaysia	13	12	Malaysian Ringgit
	5,764,482	1,767,975	
Total	5,844,375	2,130,270	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,369)	-	Total Allowance for impairment losses
Neto	5,841,006	2,130,270	Net

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)

b. Berdasarkan hubungan

b. By relationship

	2012	2011	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	79,893	362,295	Rupiah
Mata uang asing	5,764,482	1,767,975	Foreign currencies
Total	5,844,375	2,130,270	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,369)	-	Allowance for impairment losses
Neto	5,841,006	2,130,270	Net

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

c. By Bank Indonesia collectibility

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 diklasifikasikan lancar.

All current accounts with other banks as at 31 December 2012 and 2011 were classified as current.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA

7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Bank Indonesia - FASBI	19,491,000	41,035,299	Bank Indonesia - FASBI
<i>Call money</i>			<i>Call money</i>
PT Bank Mega Tbk	400,000	390,000	PT Bank Mega Tbk
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	300,000	300,000	PT BPD Jawa Barat and Banten Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	260,000	140,000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	250,000	-	PT Bank ANZ Indonesia
JP Morgan Chase Bank	200,000	90,000	JP Morgan Chase Bank
PT Bank DBS Indonesia Tbk	182,000	50,000	PT Bank DBS Indonesia Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	150,000	-	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Bank Bukopin	150,000	-	Bank Bukopin
Indonesia Eximbank	135,000	-	Indonesia Eximbank
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	300,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	240,000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank	-	150,000	Standard Chartered Bank
Lain-lain	174,000	230,665	Others
Deposito berjangka	751,387	502,702	Time deposit
	22,443,387	43,428,666	

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK
 INDONESIA (lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

	2012	2011	<i>Foreign currencies</i>
Mata uang asing			<i>Bank Indonesia - FASBI</i>
Bank Indonesia - FASBI	7,710,000	-	<i>Call money</i>
<i>Call money</i>			
HSH Nordbank AG, Singapura	655,350	272,025	<i>HSH Nordbank AG, Singapura</i>
PT Bank DBS Indonesia Tbk	289,125	-	<i>PT Bank DBS Indonesia Tbk</i>
Standard Chartered Bank	223,590	-	<i>Standard Chartered Bank</i>
DZ Bank London	149,381	-	<i>DZ Bank London</i>
HSBC Global Market LDN	130,325	-	<i>HSBC Global Market LDN</i>
Bank of Nova Scotia	92,520	-	<i>Bank of Nova Scotia</i>
The Bank of Tokyo, Mitsubishi UFJ, Ltd - Jakarta	-	1,088,100	<i>The Bank of Tokyo, Mitsubishi UFJ, Ltd - Jakarta</i>
Hongkong and Shanghai Banking Corp., Jakarta	-	906,750	<i>Hongkong and Shanghai Banking Corp., Jakarta</i>
Deutsche Bank AG, Frankfurt	-	826,775	<i>Deutsche Bank AG, Frankfurt</i>
Deutsche Genossenschaft Bank, London	-	345,585	<i>Deutsche Genossenschaft Bank, London</i>
PT Bank UOB Buana Tbk, Jakarta	-	290,160	<i>PT Bank UOB Buana Tbk, Jakarta</i>
PT Bank Bukopin Tbk	-	226,688	<i>PT Bank Bukopin Tbk</i>
Lain-lain	91,527	389,903	<i>Others</i>
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
Standard Chartered Bank	257,646	6,300	<i>Standard Chartered Bank</i>
HSH Nordbank AG	192,750	181,350	<i>HSH Nordbank AG</i>
Oversea Chinese Banking Corp., LTD	144,563	136,013	<i>Oversea Chinese Banking Corp., LTD</i>
Bank of Nova Scotia	96,375	-	<i>Bank of Nova Scotia</i>
Svenska Handels Banken	96,375	-	<i>Svenska Handels Banken</i>
Hongkong Shanghai Bank Corp., London	-	264,832	<i>Hongkong Shanghai Bank Corp., London</i>
Standard Chartered Bank, Hong Kong	-	136,013	<i>Standard Chartered Bank, Hong Kong</i>
Standard Chartered Bank, New York	-	132,386	<i>Standard Chartered Bank, New York</i>
Hongkong Shanghai Bank Corp., Hong Kong	-	117,878	<i>Hongkong Shanghai Bank Corp., Hong Kong</i>
Lain-lain	48,187	580,053	<i>Others</i>
	10,177,714	5,900,811	
Total	32,621,101	49,329,477	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,439)	(1,449)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	32,616,662	49,328,028	Net

Perincian penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Placements with other banks and Bank Indonesia based on currencies are as follows:

	2012	2011	
Rupiah	22,443,387	43,428,666	<i>Rupiah</i>

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK
 INDONESIA (lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

	2012	2011	
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	10,040,318	5,216,352	United States Dollar
Pound Sterling Inggris	137,396	271,131	Great Britain Pound Sterling
Euro	-	381,901	Euro
Dolar Singapura	-	31,427	Singapore Dollar
	<hr/> 10,177,714	<hr/> 5,900,811	
Total	32,621,101	49,329,477	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,439)	(1,449)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>32,616,662</u>	<u>49,328,028</u>	Net

b. Berdasarkan hubungan

b. By relationship

	2012	2011	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Indonesia - FASBI	19,491,000	41,035,299	Bank Indonesia - FASBI
Call Money	2,201,000	1,890,665	Call Money
Deposito berjangka	751,387	502,702	Time deposits
	<hr/> 22,443,387	<hr/> 43,428,666	
Mata uang asing			Foreign currencies
Bank Indonesia - FASBI	7,710,000	-	Bank Indonesia - FASBI
Call Money	1,631,818	4,345,986	Call Money
Deposito berjangka	835,896	1,554,825	Time deposits
	<hr/> 10,177,714	<hr/> 5,900,811	
Total pihak ketiga	32,621,101	49,329,477	Total third party
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,439)	(1,449)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>32,616,662</u>	<u>49,328,028</u>	Net

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

c. By Bank Indonesia collectibility

Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 diklasifikasikan sebagai lancar.

All placements with other banks and Bank Indonesia as at 31 December 2012 and 2011 were classified as current.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	1,449	1,310	Beginning balance
Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	2,990	139	Allowance for impairment losses during the year
Saldo akhir	<u>4,439</u>	<u>1,449</u>	Ending balance

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK
 INDONESIA (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai
 (lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

**e. Penempatan pada bank lain yang
 digunakan sebagai jaminan**

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

f. Tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %	Euro %	Pound Sterling Inggris/ Great Britain Pound Sterling %	
2012	2.00 - 8.25	0.03 - 2.00	-	0.30 - 0.95	2012
2011	3.80 - 8.75	0.03 - 2.75	0.15 - 1.30	-	2011

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2012		2011		<i>Fair value through profit or loss</i>
	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Carrying value	
<i>Nilai wajar melalui laporan laba rugi</i>					
Rupiah					Rupiah
Reksadana	1,494,185	1,497,833	1,183,987	1,199,344	Mutual funds
Obligasi	206,000	215,660	117,000	120,134	Bonds
Efek utang lainnya	33,582	33,582	188,556	146,386	Other debt securities
	1,733,767	1,747,075	1,489,543	1,465,864	
Mata uang asing					Foreign currencies
<i>Credit-Linked Notes</i>					<i>Credit-Linked Notes</i>
Reksadana	-	-	136,013	135,030	Mutual funds
	10,623	10,623	11,950	11,950	
	10,623	10,623	147,963	146,980	
Total nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,744,390	1,757,698	1,637,506	1,612,844	Total fair value through profit or loss
<i>Tersedia untuk dijual</i>					
Rupiah					Rupiah
Reksadana	4,725,000	4,914,383	800,000	808,494	Mutual funds
Obligasi	1,499,000	1,545,541	1,375,000	1,467,212	Bonds
Efek utang lainnya	-	-	75,000	76,618	Other debt securities
	6,224,000	6,459,924	2,250,000	2,352,324	

**7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND
 BANK INDONESIA (continued)**

**d. Allowance for impairment losses
 (continued)**

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

e. Placements with other banks pledged as collateral

There were no placements with other banks pledged as collateral as at 31 December 2012 and 2011.

f. Annual interest rates

8. MARKETABLE SECURITIES

a. By type and currency

Available-for-sale

Rupiah
 Mutual funds
 Bonds
 Other debt securities

Fair value through profit or loss

Rupiah
 Mutual funds
 Bonds
 Other debt securities

Foreign currencies
Credit-Linked Notes
 Mutual funds

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

	2012		2011		<i>Foreign currencies</i> <i>Bonds</i> <i>Mutual funds</i> <i>Other debt securities</i>
	Nilai Nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai Nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Carrying value	
Mata uang asing					
Obligasi	1,022,771	1,011,631	871,284	917,823	
Reksadana	289,125	296,931	-	-	
Efek hutang lainnya	-	-	461,821	351,000	
	1,311,896	1,308,562	1,333,105	1,268,823	
Total tersedia untuk dijual	7,535,896	7,768,486	3,583,105	3,621,147	<i>Total available-for-sale</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo					<i>Held-to-maturity</i>
Rupiah					Rupiah
Obligasi,					
setelah dikurangi premi yang belum diamortisasi sebesar Rp1.408 pada tanggal 31Desember 2012 dan Rp1.044 pada tanggal 31 Desember 2011	256,000	257,408	521,000	522,044	Bonds, net of unamortized premium Rp1,408 as at 31 December 2012 and Rp1,044 as of 31 December 2011
Sertifikat Bank Indonesia, setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar RpNihil pada tanggal 31Desember2012 dan Rp5.481 pada tanggal 31 Desember 2011	-	-	1,887,000	1,881,519	Certificates of Bank Indonesia, net of unamortized discount of RpNil as at 31 December 2012 and Rp5,481 as of 31 December 2011
	256,000	257,408	2,408,000	2,403,563	
Mata uang asing					<i>Foreign currencies</i> <i>Bonds</i>
Obligasi	33,845	32,949	31,738	30,739	
Total dimiliki hingga jatuh tempo	289,845	290,357	2,439,738	2,434,302	<i>Total held-to-maturity</i>
Total efek-efek	9,570,131	9,816,541	7,660,349	7,668,293	<i>Total marketable securities</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(15,571)		(40,525)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Efek-efek - neto		9,800,970		7,627,768	<i>Marketable securities - net</i>

Perincian efek-efek berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Marketable securities based on currencies are as follow:

	2012	2011	<i>Rupiah</i>
Rupiah			
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Dolar Amerika Serikat	1,340,951	1,408,190	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	11,183	22,396	<i>Japanese Yen</i>
Dolar Singapura	-	15,956	<i>Singapore Dollar</i>
	1,352,134	1,446,542	
Total	9,816,541	7,668,293	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15,571)	(40,525)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	9,800,970	7,627,768	<i>Net</i>

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Harga pasar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual berkisar antara 71,58% - 129,01% dan berkisar antara 98,23% - 118,57% masing-masing dari nilai nominal pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. BNI mengakui adanya keuntungan yang belum direalisasi atas peningkatan nilai pasar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual (sesudah pajak tangguhan) sebesar Rp91.825 dan Rp36.085 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

b. Berdasarkan hubungan

	2012	2011	
Pihak ketiga	9,816,541	7,668,293	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15,571)	(40,525)	
Neto	9,800,970	7,627,768	Third parties Allowance for impairment losses Net

c. Berdasarkan penerbit

	2012	2011	
Korporasi	8,412,168	4,760,909	
Bank	1,404,373	1,025,865	
Bank Indonesia	-	1,881,519	
Total	9,816,541	7,668,293	Total Allowance for impairment losses Net
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15,571)	(40,525)	
Neto	9,800,970	7,627,768	

d. Berdasarkan peringkat

	2012		
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying Value
Nilai wajar melalui laporan laba rugi			
Rupiah			
Reksadana	-	-	1,497,833
Obligasi	Beragam/Various	Beragam/Various	215,660
Efek utang lainnya	Beragam/Various	Beragam/Various	33,582
			1,747,075
Mata uang asing			
Reksadana	-	-	10,623
			10,623
Total nilai wajar melalui laporan laba rugi			1,757,698
			<i>Fair value through profit or loss</i>
			<i>Rupiah Mutual Funds Bonds Other debt securities</i>
			<i>Foreign currencies Mutual funds</i>
			<i>Total fair value through profit and loss</i>

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. By rating (continued)

2012				Available-for-sale
Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying Value		Rupiah Mutual funds Bonds
Tersedia untuk dijual				
Rupiah				
Reksadana	-	-	4,914,383	
Obligasi				
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Bonds II Seri A Tahun 2010	Pefindo	AAA	153,707	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Bonds II Seri A Tahun 2010
Bank Jabar Banten Tbk Bonds VII Seri A Tahun 2011	Pefindo	AA-	102,395	Bank Jabar Banten Tbk Bonds VII Seri A Tahun 2011
Medco Energi Internasional Bond III Tahun 2012	Pefindo	AA-	100,060	Medco Energi Internasional Bond III Tahun 2012
Bank BTPN Bonds II Seri A Tahun 2010 Seri A	Pefindo	AA-	96,335	Bank BTPN Bonds II Seri A Tahun 2010 Seri A
BW Plantation Tbk Bond I Tahun 2010	Pefindo	A	71,008	BW Plantation Tbk Bond I Tahun 2010
Bank NISP Subordinated Bond II Tahun 2008	Pefindo	AA	55,709	Bank NISP Subordinated Bond II Tahun 2008
Bank BTPN Bonds II Seri A Tahun 2012	Pefindo	AA-	55,277	Bank BTPN Bonds II Seri A Tahun 2012
Bank OCBC NISP Subordinated Bonds III Tahun 2010	Pefindo	AA	54,896	Bank OCBC NISP Subordinated Bonds III Tahun 2010
Pupuk Kalimantan Timur Bond II Tahun 2009	Pefindo	AA-	53,300	Pupuk Kalimantan Timur Bond II Tahun 2009
Bank BII Bonds II Seri B Tahun 2012	Pefindo	AAA	50,724	Bank BII Bonds II Seri B Tahun 2012
Indosat Tbk Bonds VI Seri A Tahun 2008	Pefindo	AA+	50,590	Indosat Tbk Bonds VI Seri A Tahun 2008
Bank Panin Subordinated Bond III Tahun 2010	Pefindo	AA-	50,425	Bank Panin Subordinated Bond III Tahun 2010
Astra Sedaya Finance Bond XII Seri B Tahun 2011	Pefindo	AA+	50,128	Astra Sedaya Finance Bond XII Seri B Tahun 2011
Bank BII Bonds II Seri A Tahun 2012	Pefindo	AAA	50,104	Bank BII Bonds II Seri A Tahun 2012
Bank Sulut Bond IV Tahun 2010	Pefindo	A-	49,725	Bank Sulut Bond IV Tahun 2010
Perum Pegadaian Bond XIII Seri A2 Tahun 2009	Pefindo	AA+	46,957	Perum Pegadaian Bond XIII Seri A2 Tahun 2009
Bank CIMB Niaga Bond I Seri A Tahun 2012	Pefindo	AAA	40,438	Bank CIMB Niaga Bond I Seri A Tahun 2012
CIMB Niaga Auto Finance Tahun 2012 Seri A	Pefindo	AAA	40,169	CIMB Niaga Auto Finance Tahun 2012 Seri A
Medco Energi Internasional Tbk Bond II Seri B Tahun 2009	Pefindo	AA-	37,896	Medco Energi Internasional Tbk Bond II Seri B Tahun 2009
Bank Panin Subordinated Bonds II Tahun 2008	Pefindo	AA-	31,199	Bank Panin Subordinated Bonds II Tahun 2008
Perum Pegadaian Perum Pegadaian Bonds II Seri B Tahun 2012	Pefindo	AA+	29,380	Perum Pegadaian Perum Pegadaian Bonds II Seri B Tahun 2012
Obligasi Jasa Marga XIV Seri JM-10 Tahun 2010				Obligasi Jasa Marga XIV Seri JM-10 Tahun 2010
Bond I Seri C Tahun 2010	Pefindo	AA	27,735	Bond I Seri C Tahun 2010
Lembaga Pembangunan Ekspor Indonesia/Indonesia Eximbank	Pefindo	AAA	26,423	Lembaga Pembangunan Ekspor Indonesia/Indonesia Eximbank
Danareksa (Persero) Bond V Seri A Tahun 2010	Pefindo	A	25,536	Danareksa (Persero) Bond V Seri A Tahun 2010
Lembaga Pembangunan Ekspor Indonesia/Indonesia Eximbank Bond I Seri B Tahun 2010	Pefindo	AAA	25,450	Lembaga Pembangunan Ekspor Indonesia/Indonesia Eximbank Bond I Seri B Tahun 2010
Bank CIMB Niaga Bond I Seri B Tahun 2012	Pefindo	AAA	20,221	Bank CIMB Niaga Bond I Seri B Tahun 2012
Bank BTN Bonds XII Tahun 2006	Pefindo	AA	19,903	Bank BTN Bonds XII Tahun 2006

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. By rating (continued)

	2012			
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying Value	
Tersedia untuk dijual (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
Obligasi (lanjutan)				Rupiah (continued) Bonds (continued)
Bank DKI Subordinated Bond I				Bank DKI Subordinated Bond I
Tahun 2008	Pefindo	A	15,558	Tahun 2008
Obligasi I Malindo Feedmill Bonds I				Obligasi I Malindo Feedmill Bonds I
Tahun 2008	Pefindo	AAA	15,206	Tahun 2008
Bank DKI Tahun Bonds V 2008	Pefindo	A+	15,056	Bank DKI Tahun Bonds V 2008
Perum Pegadaian Perum Pegadaian				Perum Pegadaian Perum Pegadaian
Bonds II Seri A Tahun 2012	Pefindo	AA+	15,033	Bonds II Seri A Tahun 2012
Federal International Finance Bond X				Federal International Finance Bond X
Seri C Tahun 2010 Seri C	Pefindo	AA+	10,137	Seri C Tahun 2010 Seri C
Lainnya				Others
			58,861	
			6,459,924	
Mata uang asing				
Reksadana	-	-	296,931	Foreign currencies
Obligasi				Mutual funds
EIBINDO Apr 2017	Fitch	BBB-	66,324	Bonds
Bangkok Bank, Bangkok	Moody's	A3	53,082	EIBINDO Apr 2017
Shinsei Finance	Moody's	B3	48,939	Bangkok Bank, Bangkok
Medco Energi Internasional				Shinsei Finance
Bond III Tahun 2010	Pefindo	AA-	47,793	Medco Energi Internasional
Morgan Stanley	S&P	A-	46,596	Bond III Tahun 2010
JP Morgan Chase	S&P	BBB	43,706	Morgan Stanley
Pertamina May 2022	S&P	BB+	42,260	JP Morgan Chase
Wacovia Bank	S&P	A-	40,390	Pertamina May 2022
OBCB Nov 2019	S&P	A+	40,207	Wacovia Bank
Merril Lynch	S&P	BBB+	40,006	OBCB Nov 2019
M & T Bank	S&P	BBB	38,584	Merril Lynch
Suntrust Capital I	S&P	BB+	38,453	M & T Bank
Hutchison	Moody's	A3	37,301	Suntrust Capital I
Bank Boston Capital	S&P	BB+	36,623	Hutchison
Huntington Capital II	S&P	BB+	34,493	Bank Boston Capital
Indosat	Pefindo	AA+	33,216	Huntington Capital II
Bank of China	S&P	A	32,694	Indosat
UOBSP - 07/2013	Fitch	A-	29,332	Bank of China
Majapahit Holding BV	Pefindo	AA+	27,267	UOBSP - 07/2013
Pertamina May 2021	S&P	BB+	25,281	Majapahit Holding BV
Korea EXCHANGE BANK	Fitch	A-	25,089	Pertamina May 2021
Exim Bank of Korea	Moody's	Aa3	22,488	Korea EXCHANGE BANK
Standard Chartered Bank	Moody's	A1	22,039	Exim Bank of Korea
Indosat Palapa, Ams 10	Fitch	BBB	21,904	Standard Chartered Bank
Pertamina 02	Moody's	Baa3	21,826	Indosat Palapa, Ams 10
Hana Bank	S&P	A	20,505	Pertamina 02
Majapahit OCT 2016	S&P	BB+	17,113	Hana Bank
KT CORP, Korea	Moody's	A3	11,183	Majapahit OCT 2016
Dahsing Bank Ltd	Fitch	BBB	11,170	KT CORP, Korea
Pertamina 01	Moody's	Baa3	10,913	Dahsing Bank Ltd
Petronas Aug 2014	S&P	A-	10,103	Pertamina 01
Pertamina May 2041	S&P	BB+	9,185	Petronas Aug 2014
Amresco	Moody's	A3	4,407	Pertamina May 2041
Bank Turan Alem	Moody's	Ca	1,137	Amresco
Bank Turan Alem	Moody's	C	22	Bank Turan Alem
			1,308,562	Bank Turan Alem
Total tersedia untuk dijual			7,768,486	Total available for sale

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. By rating (continued)

	2012			
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying Value	
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Rupiah Obligasi	Beragam/Various	Beragam/Various	257,408	Rupiah Bonds
Mata uang asing Obligasi	Beragam/Various	Beragam/Various	32,949	Foreign currencies Bonds
Total dimiliki hingga jatuh tempo			290,357	Total held-to-maturity securities
Total efek-efek Cadangan kerugian penurunan nilai			9,816,541	Total marketable securities
Efek-efek - neto			(15,571)	Allowance for impairment losses
			9,800,970	Marketable securities - net
 2011				
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying Value	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				
Rupiah Reksadana Obligasi Efek utang lainnya	Beragam/ Various Beragam/ Various	Beragam/ Various Beragam/ Various	1,199,344 120,134 146,386 1,465,864	Rupiah Mutual funds Bonds Other debt securities
Mata uang asing Credit-Linked Notes	S&P, Moody's Moody's S&P -	A+/ Aa1 Baa2 A+ -	44,186 45,490 45,354 11,950 146,980	Foreign currencies Credit-Linked Notes Credit Suisse London maturing on 20 June 2013 Standard Bank, New York maturing on 20 March 2012 Credit Suisse London maturing on 20 March 2012 Mutual Funds
Total nilai wajar melalui laporan laba rugi			1,612,844	Total fair value through profit or loss
Tersedia untuk dijual				
Rupiah Reksadana Obligasi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Bonds II Seri A Tahun 2010 Bank Jabar Banten Tbk Bonds VII Seri A Tahun 2011 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Bonds II Seri A Tahun 2010	- Pefindo Pefindo Pefindo	- AAA AA- AA-	808,494 155,605 103,405 98,863	Rupiah Mutual Funds Bonds PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Bonds II Series A Year 2010 Bank Jabar Banten Tbk Bonds VII Series A Year 2011 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Bonds II Series A Year 2010

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. By rating (continued)

	2011			<i>Available-for-sale (continued)</i>
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
Tersedia untuk dijual (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				<i>Rupiah (continued)</i>
Obligasi (lanjutan)				<i>Bonds (continued)</i>
BW Plantation Tbk				<i>BW Plantation Tbk</i>
Bond I Tahun 2010	Pefindo	A	75,190	<i>Bond I Year 2010</i>
Bank OCBC NISP Tbk				<i>Bank OCBC NISP Tbk</i>
Subordinated Bond II Year 2008	Pefindo	AA-	62,670	<i>Subordinated Bond II Year 2008</i>
Bank OCBC NISP Tbk				<i>Bank OCBC NISP Tbk</i>
OCBC NISP-III 2010	Pefindo	AA-	57,077	<i>OCBC NISP-III 2010</i>
Bank Panin Tbk				<i>Bank Panin Tbk</i>
Subordinated Bond III Year 2010	Pefindo	AA-	55,302	<i>Subordinated Bond III Year 2010</i>
Pupuk Kalimantan Timur				<i>Pupuk Kalimantan Timur</i>
Bond II Tahun 2009	Pefindo	AA	54,404	<i>Bond II Year 2009</i>
Bank Syariah Mandiri				<i>Bank Syariah Mandiri</i>
MTN SubNotes BSM 2011	-	-	53,914	<i>MTN SubNotes BSM 2011</i>
Indosat Tbk				<i>Indosat Tbk</i>
Bonds VI Seri A Tahun 2008	Pefindo	AA+	52,121	<i>Bonds VI Series A Year 2008</i>
Medco Energi Internasional Tbk				<i>Medco Energi Internasional Tbk</i>
Bond II Seri A Tahun 2009	Pefindo	AA-	51,566	<i>Bond II Series A Year 2009</i>
Astra Sedaya Finance				<i>Astra Sedaya Finance</i>
Bond XII Seri B Tahun 2011	Pefindo	AA+	51,211	<i>Bond XII Series B Year 2011</i>
Perum Pegadaian				<i>Perum Pegadaian</i>
Bond XIII Seri A2 Tahun 2009	Pefindo	AA+	49,541	<i>Bond XIII Series A2 Year 2009</i>
Bank Sulut				<i>Bank Sulut</i>
Bond IV Tahun 2010	Pefindo	A-	49,401	<i>Bond IV Year 2010</i>
Medco Energi Internasional Tbk				<i>Medco Energi Internasional Tbk</i>
Bond II Seri B Tahun 2009	Pefindo	AA-	40,510	<i>Bond II Series B Year 2009</i>
Bank Panin Tbk				<i>Bank Panin Tbk</i>
Subordinated Bond II Year 2008	Pefindo	AA-	34,941	<i>Subordinated Bond II Year 2008</i>
Mitra Adiperkasa Tbk				<i>Mitra Adiperkasa Tbk</i>
Bond I Seri A Tahun 2009	Pefindo	A+	31,460	<i>Bond I Series A Year 2009</i>
Ciliandra Perkasa				<i>Ciliandra Perkasa</i>
Bond II Tahun 2007	Pefindo	A+	31,191	<i>Bond II Year 2007</i>
Indofood Sukses Makmur Tbk				<i>Indofood Sukses Makmur Tbk</i>
Bond IV Tahun 2007	Pefindo	AA+	30,394	<i>Bond IV Year 2007</i>
Astra Sedaya Finance				<i>Astra Sedaya Finance</i>
Bond XI Seri B Tahun 2011	Pefindo	AA+	30,166	<i>Bond XI Series B Year 2011</i>
Bank Panin Tbk				<i>Bank Panin Tbk</i>
Bond II Seri B Tahun 2007	Pefindo	AA	28,507	<i>Bond II Series B Year 2007</i>
Adhi Karya (Persero) Tbk				<i>Adhi Karya (Persero) Tbk</i>
Bond IV Tahun 2007	Pefindo	A-	27,470	<i>Bond IV Year 2007</i>
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia/Indonesia Eximbank				<i>Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia/Indonesia Eximbank</i>
Bond I Seri C Tahun 2010	Pefindo	AAA	26,829	<i>Bond I Series C Year 2010</i>
Jasa Marga (Persero)				<i>Jasa Marga (Persero)</i>
Bond XIV Seri JM-10 Tahun 2010	Pefindo	AA	26,005	<i>Bond XIV Series JM-10 Year 2010</i>
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia/Indonesia Eximbank				<i>Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia/Indonesia Eximbank</i>
Bond I Seri B Tahun 2010	Pefindo	AAA	25,843	<i>Bond I Series B Year 2010</i>
Danareksa (Persero)				<i>Danareksa (Persero)</i>
Bond V Seri A Tahun 2010	Pefindo	A	25,382	<i>Bond V Series A Year 2010</i>
XL Axiatra Tbk				<i>XL Axiatra Tbk</i>
(d/h Excelcomindo Pratama Tbk)				<i>(d/h Excelcomindo Pratama Tbk)</i>
Bond II Tahun 2007	Pefindo	AA+	25,309	<i>Bond II Year 2007</i>
Lainnya	Beragam/Various	Beragam/Various	112,935	<i>Others</i>
Efek hutang lainnya	Beragam/Various	Beragam/Various	76,618	<i>Other debt securities</i>
			2,352,324	

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. By rating (continued)

				2011	
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai Tercatat/ Carrying Value		
Tersedia untuk dijual (lanjutan)					<i>Available-for-sale (continued)</i>
Mata uang asing					Foreign currencies
Obligasi					Bonds
Hutchison UOBSP - 07/2013	S&P, Moody's S&P	BB/ Ba1 A-	89,484 46,795		Hutchison UOB SP - 07/2013
Indosat Palapa CO BV Amsterdam	Fitch	BBB-	60,260	Indosat Palapa CO BV Amsterdam	
Indosat Palapa CO - Jul 2020 Total	S&P S&P	BB A	39,806 37,125	Indosat Palapa CO - Jul 2020 Total	
OCBC - 11/2019		A/ A1	47,922	OCBC - 11/2019	
Bank Of China	S&P, Moody's	A+/ A1	47,232	Bank Of China	
Standard Chartered Bank	S&P, Moody's	A+ S&P	45,755	Standard Chartered Bank	
DBS Bank, Singapura		BBB/ Baa1	45,030	DBS Bank, Singapore	
Bangkok Bank, Bangkok	S&P, Moody's	BB/ Ba1	45,356	Bangkok Bank, Bangkok	
Indosat Tbk	S&P, Moody's			Indosat Tbk	
Medco Energi Internasional Tbk	Pefindo	AA-	80,958	Medco Energi Internasional Tbk	
Woori Bank	S&P, Moody's	BBB+/ A2	37,159	Woori Bank	
Shinsei Finance	S&P, Moody's	B/ B3	46,186	Shinsei Finance	
Bangkok Bank Plc, Bangkok	S&P, Moody's	BBB/ Baa1	31,420	Bangkok Bank Plc, Bangkok	
Majapahit Holding BV	-	AA-	29,795	Majapahit Holding BV	
Dahsing Bank Ltd	S&P, Moody's	BBB+u/ Baa1	28,020	Dahsing Bank Ltd	
Bank of East Asia, Hong Kong	S&P, Moody's	A/ A3	27,673	Bank of East Asia, Hong Kong	
Exim Bank of Korea	S&P, Moody's	A/ A1	22,249	Exim Bank of Korea	
Indosat Palapa	S&P, Moody's	BB	19,995	Indosat Palapa	
Lainnya	Beragam/Various	Beragam/Various	89,603	Others	
Efek utang lainnya					<i>Other debt securities</i>
Goldman Sachs	S&P	A	41,392	Goldman Sachs	
Bear Stearns - JPM	S&P	A+	40,801	Bear Stearns - JPM	
Morgan Stanley	S&P	A	37,255	Morgan Stanley	
Huntington Capital II	S&P	BB+	34,373	Huntington Capital II	
M & T Bank	S&P	BBB-	34,018	M & T Bank	
Wachovia Bank	S&P	A-	33,449	Wachovia Bank	
Bank Boston Capital	S&P	BB+	32,732	Bank Boston Capital	
JP Morgan Chase	S&P	BBB+	31,087	JP Morgan Chase	
Merrill Lynch	S&P	A-	30,660	Merrill Lynch	
Suntrust Capital I	S&P	BB+	29,400	Suntrust Capital I	
Amresco	Moody's	Aaa	4,810	Amresco	
ALFA DIV PYMT, Moscow	Moody's	Ba1	541	ALFA DIV PYMT, Moscow	
Bank TuranAlem	Moody's	Ca	482	Bank TuranAlem	
			1,268,823		
Total tersedia untuk dijual			3,621,147		Total available-for-sale
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Rupiah					Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	1,881,519	Certificates of Bank Indonesia	
Obligasi	Beragam/Various	Beragam/Various	522,044	Bonds	
			2,403,563		
Mata uang asing					Foreign currencies
Obligasi	Beragam/Various	Beragam/Various	30,739	Bonds	
Total dimiliki hingga jatuh tempo			2,434,302		Total held-to-maturity
Total efek-efek			7,668,293		Total marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai			(40,525)		<i>Allowance for impairment losses</i>
Efek-efek - neto			7,627,768		Marketable securities - Net

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

Sebagian besar *underlying* reksadana yang dimiliki oleh Grup adalah deposito dan Obligasi Pemerintah.

Credit Linked Notes (CLN) merupakan surat utang yang pembayaran kupon dan pelunasan CLN tersebut dikaitkan dengan kejadian atas kegagalan pembayaran liabilitas (*credit default event*) oleh Negara Republik Indonesia (*reference entity*). Bank akan menerima seluruh bunga dan pelunasan pokok secara penuh jika tidak terjadi *credit default event*. Jika terjadi *credit default event* terhadap *reference entity*, penerbit akan segera melunasi CLN tersebut dengan obligasi yang diterbitkan oleh *reference entity* atau kas dengan nilai tertentu. *Credit default event* yang dapat terjadi terhadap *reference entity* antara lain (i) kegagalan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo, (ii) *repudiation/moratorium*, dan (iii) restrukturisasi yang syarat pembayaran liabilitasnya tidak menguntungkan bagi debitur.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. By rating (continued)

Mostly the underlying of mutual funds are deposits and Government Bonds.

The Credit Linked Notes (CLN) represents debenture coupon payments and the redemption of CLN is associated with the credit default of the Republic of Indonesia (as the reference entity). The Bank will receive all interest and principal repayments in full if there is no credit default event occurs. If credit default event occurs to the reference entity, the issuer will immediately pay the Bank with the issuing reference entity's obligation or cash in a certain value. The credit default events that may occur to the reference entity are (i) failure to pay the maturing obligations, (ii) repudiation/ moratorium, and (iii) unfavorable restructuring for the debtor.

e. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

e. By Bank Indonesia collectibility

	2012		2011		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	9,757,257	3,157	7,648,293	37,525	Pass
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	Special mention
Kurang lancar	58,124	10,871	20,000	3,000	Substandard
Diragukan	-	-	-	-	Doubtful
Macet	1,160	1,543	-	-	Loss
	9,816,541	15,571	7,668,293	40,525	

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

f. Allowance for impairment losses

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	40,525	47,918	<i>Beginning balance</i>
Pembalikan penyisihan kerugian selama tahun berjalan	(199)	(7,353)	<i>Reversal of allowance during the current year</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(20,000)	-	<i>Write-offs during the year</i>
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	(4,755)	(40)	<i>Foreign exchange translation adjustments</i>
Saldo akhir	15,571	40,525	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

g. Tingkat suku bunga per tahun

g. Annual interest rates

	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %	Yen Jepang/ Japanese Yen %	
Suku Bunga Kontrak:				<i>Contractual Rate:</i>
2012	6.60 - 14.85	0.77 - 10.75	1.58	2012
2011	5.25 - 17.00	0.25 - 10.75	-	2011
Suku Bunga Efektif:				<i>Effective Interest Rate:</i>
2012	6.60 - 14.25	0.61 - 11.60	1.58	2012
2011	4.47 - 12.05	0.52 - 6.97	-	2011

9. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA

9. BILLS AND OTHER RECEIVABLES

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Surat Keterangan Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	301,478	114,706	<i>Domestic Documentary Letters of Credit</i>
Wesel Ekspor	61,670	-	<i>Export Bills</i>
Lain-lain	182,369	45,887	<i>Others</i>
	545,517	160,593	
Mata uang asing			Foreign currencies
Wesel Ekspor	1,311,279	1,040,065	<i>Export Bills</i>
Surat Keterangan Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	889,140	139,982	<i>Domestic Documentary Letters of Credit</i>
Lain-lain	96,375	531,525	<i>Others</i>
	2,296,794	1,711,572	
Total	2,842,311	1,872,165	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,812)	(19,021)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	2,839,499	1,853,144	Net

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

**9. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA
 (lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Perincian wesel ekspor dan tagihan lainnya berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Rupiah	545,517	160,593	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	2,266,303	1,696,845	United States Dollar
Yen Jepang	6,395	3,918	Japanese Yen
Yuan Cina	11,807	-	Chinese Yuan
Riyal Arab Saudi	9,349	664	Saudi Arabian Riyal
Dolar Hong Kong	2,257	3,779	Hong Kong Dollar
<i>United Arab Emirates Dirham</i>	683	-	<i>United Arab Emirates Dirham</i>
Euro	-	6,239	Euro
Dolar Singapura	-	127	Singapore Dollar
	2,296,794	1,711,572	
Total	2,842,311	1,872,165	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,812)	(19,021)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	2,839,499	1,853,144	Net

b. Berdasarkan hubungan

b. By relationship

	2012	2011	
Pihak ketiga	2,842,311	1,872,165	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,812)	(19,021)	<i>Third parties Allowance for impairment losses</i>
Neto	2,839,499	1,853,144	Net

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

c. By Bank Indonesia collectibility

	2012		2011		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	2,842,311	(2,812)	1,866,303	(18,663)	
Dalam perhatian khusus	-	-	5,210	(260)	
Kurang lancar	-	-	652	(98)	
	2,842,311	(2,812)	1,872,165	(19,021)	<i>Pass Special mention Substandard</i>

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

9. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA
 (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo awal	19,021	19,422	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	30,136	13,923	<i>Provision during the year</i>
Pembalikan selama tahun berjalan termasuk penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	(46,345)	(14,324)	<i>Reversal during the year including foreign exchange translation adjustment</i>
Saldo akhir	2,812	19,021	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk tersebut telah memadai.

d. Allowance for impairment losses

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

e. Tingkat suku bunga per tahun

e. Annual interest rates

	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %	Euro %	Dolar Singapura/ Singapore Dollar %	
2012	7.29 - 8.29	1.30 - 5.51	-	-	2012
2011	8.29 - 12.00	1.03 - 5.83	3.80 - 4.55	2.00 - 3.50	2011

10. TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan mata uang

10. ACCEPTANCES RECEIVABLE

a. By currency

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Debitur non-bank	718,859	460,050	<i>Non-bank debtors</i>
Bank	-	1,151	<i>Banks</i>
	718,859	461,201	
Mata uang asing			Foreign currencies
Debitur non-bank	4,545,080	5,825,272	<i>Non-bank debtors</i>
Bank	4,907,636	1,619,512	<i>Banks</i>
	9,452,716	7,444,784	
Total	10,171,575	7,905,985	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(94,421)	(83,676)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	10,077,154	7,822,309	Net

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang (lanjutan)

Perincian tagihan akseptasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Rupiah	718,859	461,201	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	9,093,490	7,326,036	United States Dollar
Euro	284,765	92,789	Euro
Yen Jepang	53,046	25,753	Japanese Yen
Pound Sterling Inggris	21,415	206	Great Britain Pound Sterling
	9,452,716	7,444,784	
Total	10,171,575	7,905,985	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(94,421)	(83,676)	Allowance for impairment losses
Neto	10,077,154	7,822,309	Net

b. Berdasarkan hubungan

b. By relationship

	2012	2011	
Pihak ketiga Rupiah			Third parties Rupiah
Debitur non-bank	718,859	460,050	Non-bank debtors
Bank	-	1,151	Banks
	718,859	461,201	
Mata uang asing			Foreign currencies
Debitur non-bank	4,545,080	5,825,272	Non-bank debtors
Bank	4,907,636	1,619,512	Banks
	9,452,716	7,444,784	
Total	10,171,575	7,905,985	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(94,421)	(83,676)	Allowance for impairment losses
Neto	10,077,154	7,822,309	Net

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

c. By Bank Indonesia collectibility

	2012		2011		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	10,145,925	(91,064)	7,794,333	(77,943)	
Dalam perhatian khusus	25,650	(3,357)	110,152	(5,508)	
Kurang lancar	-	-	1,500	(225)	
	10,171,575	(94,421)	7,905,985	(83,676)	

Pass
Special mention
Substandard

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

10. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo awal	83,676	52,613	<i>Beginning balance</i>
Pembentukan cadangan kerugian selama tahun berjalan	3,959	12,775	<i>Provision of allowance during the year</i>
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	6,786	18,288	<i>Foreign exchange translation adjustment</i>
Saldo akhir	94,421	83,676	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk tersebut telah memadai.

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

10. ACCEPTANCES RECEIVABLE (continued)

d. Allowance for impairment losses

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Dalam melakukan usaha bisnis, BNI melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, swap mata uang asing, swap atas suku bunga dan transaksi spot untuk keperluan pembiayaan, perdagangan dan lindung nilai.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

In the normal course of business, BNI enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts, currency swaps, interest rate swaps and spot transactions for financing, trading and hedging purposes.

a. By type and currency

Instrumen	Jumlah nosional mata uang asing (jumlah penuh)/ <i>Notional amount foreign currency (full amount)</i>	2012		<i>Instruments</i>
		Tagihan derivatif/ <i>Derivatives receivable</i>	Nilai wajar/Fair values <i>Liabilitas derivatif/ Derivatives payable</i>	
Terkait Nilai Tukar				
Kontrak berjangka - beli USD	13,000,000	-	(873)	<i>Exchange Rate Related Forward contract - buy USD</i>
Kontrak berjangka - jual EUR	1,200,000	-	(108)	<i>Forward contract - sell EUR</i>
USD	5,796,288	775	-	<i>USD</i>
Swap mata uang asing - beli USD	128,470,874	157	(6,032)	<i>Foreign currency swaps - buy USD</i>
Swap mata uang asing - jual USD	94,000,000	4,433	(99)	<i>Foreign currency swaps - sell USD</i>
Spot mata uang asing - beli USD	94,922,669	2	(8,035)	<i>Foreign currency spots - buy USD</i>
Spot mata uang asing - jual AUD	45,600,000	3,424	-	<i>Foreign currency spots - sell AUD</i>
Terkait Suku Bunga				
Swap mata uang asing dan suku bunga USD	410,886,195	1,780	(338,252)	<i>Interest Rate - Related Cross currency swaps and interest rate USD</i>
Swap atas suku bunga USD	150,000,000	-	(101,248)	<i>Interest rate swap USD</i>
Total		10,571	(454,647)	Total

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

a. By type and currency (continued)

Instrumen	Jumlah nosional mata uang asing (jumlah penuh)/ <i>Notional amount foreign currency (full amount)</i>	2011		<i>Instruments</i>
		Tagihan derivatif/ <i>Derivatives receivable</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivatives payable</i>	
Terkait Nilai Tukar				
Kontrak berjangka - beli USD	9,134,952	487	(765)	<i>Forward contract - buy USD</i>
Kontrak berjangka - jual USD	12,070,440	907	(430)	<i>Forward contract - sell USD</i>
Swap mata uang asing - jual USD	25,000,000	3,588	-	<i>Foreign currency swaps - sell USD</i>
Spot mata uang asing - beli USD	143,000,000	11	(13,630)	<i>Foreign currency spots - buy USD</i>
Spot mata uang asing - jual USD	118,000,000	10,671	(11)	<i>Foreign currency spots - sell USD</i>
Terkait Suku Bunga				
Swap mata uang asing dan suku bunga SGD	30,000,000	8,351	-	<i>Cross currency and interest rate swaps SGD</i>
USD	350,000,000	-	(177,114)	<i>USD</i>
JPY	1,873,000,000	-	(38,558)	<i>JPY</i>
Swap atas suku bunga USD	150,000,000	-	(143,749)	<i>Interest rate swap USD</i>
Total	24,015		(374,257)	Total

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 tidak mengalami penurunan nilai, dan diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

Pada tahun 2009, Bank melakukan transaksi atas *interest rate swap* (IRS) kuartalan selama 5 tahun dengan bank lain, dengan jumlah nosional sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) yang dinilai kembali setiap triwulan. Transaksi yang mendasari perjanjian ini adalah perjanjian pinjaman dengan total fasilitas sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 18 Mei 2009. Berdasarkan transaksi ini, Bank membayar bunga mengambang setiap tiga bulan sebesar LIBOR 3 bulan ditambah 2,75% per tahun hingga jatuh tempo tanggal 22 Mei 2014. Suku bunga LIBOR 3 bulan tersebut ditentukan 2 hari bisnis London sebelum periode bunga (Catatan 28). BNI sudah mengakui bagian efektif dari rugi nilai pasar akumulasi atas IRS masing-masing sebesar Rp101.248 dan Rp143.749 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, yang merupakan bagian dari ekuitas.

All derivatives receivable as at 31 December 2012 and 2011 were not impaired and were all classified as current based on Bank Indonesia's collectibility.

In 2009, the Bank entered into a 5-year quarterly repricing interest rate swap (IRS) with another bank with a notional amount of USD150,000,000 (full amount). The underlying agreement of this transaction is a loan facility agreement amounting to USD150,000,000 (full amount) dated 18 May 2009. Based on this transaction, the Bank pays floating interest on a quarterly basis amounting to 3 month LIBOR plus 2.75% per annum until it matures on 22 May 2014. The 3 month LIBOR is determined 2 London business days before the first day of interest period (Note 28). BNI recognized the effective portion on accumulated fair value loss on this IRS amounting to Rp101,248 and Rp143,749 as at 31 December 2012 and 2011 respectively, as part of equity.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Tujuan dari penerbitan instrumen lindung nilai ini adalah untuk pengelolaan risiko suku bunga yang ditujukan sebagai lindung nilai arus kas yang efektif untuk fasilitas kredit dengan bank lain, dimana posisi positif *interest rate gap* dalam mata uang asing Bank berisiko terhadap tren kenaikan tingkat suku bunga yang diprediksi pada waktu itu tetap berlangsung dalam rentang waktu 5 tahun ke depan. Bank memutuskan untuk mengkonversi biaya bunga mengambang menjadi biaya bunga tetap agar risiko kenaikan biaya bunga neto dapat diminimalkan.

Perubahan pada kerugian yang belum terealisasi pada aktivitas lindung nilai Bank pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian:

	2012	2011	
Saldo awal	(143,749)	(165,644)	Beginning balance
Perubahan nilai wajar	42,501	21,895	Changes in fair value
Saldo akhir	(101,248)	(143,749)	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Movements in the unrealized losses on Bank hedging activity in the consolidated statements of changes in equity:

The purpose of entering into this hedging instrument is to manage the interest rate exposure, that is intended as an effective cash flow hedge to its loan facility with another bank whereby the Bank's positive foreign currency interest rate gap position is exposed to upward trends in interest rates in the next 5 years. The Bank decided to convert its floating interest rate into a fixed interest rate in order to mitigate the risks of increasing net interest expense.

b. Berdasarkan hubungan

b. By relationship

	2012	2011	
Tagihan derivatif			<i>Derivatives receivable</i>
Pihak ketiga	10,571	24,015	<i>Third parties</i>

	2012	2011	
Kewajiban derivatif			<i>Derivatives payable</i>
Pihak ketiga	(454,647)	(374,257)	<i>Third parties</i>

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Informasi mengenai pinjaman yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

12. LOANS

Loans to related parties are disclosed in Note 41.

a. By type and currency

	2012	2011	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Modal kerja	79,215,831	61,519,996	<i>Working capital</i>
Konsumen	43,758,484	32,806,101	<i>Consumer</i>
Investasi	37,829,939	30,443,586	<i>Investment</i>
Sindikasi	11,040,849	10,390,852	<i>Syndicated</i>
Karyawan	2,575,081	1,565,500	<i>Employee</i>
Program pemerintah	637,515	524,679	<i>Government programs</i>
	175,057,699	137,250,714	

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

	2012	2011	
Mata uang asing			Foreign currencies
Modal kerja	16,963,482	17,611,728	Working capital
Investasi	5,547,117	4,342,789	Investment
Sindikasi	3,129,218	4,306,343	Syndicated
Konsumen	41,630	15,527	Consumer
Program pemerintah	3,159	6,322	Government programs
	25,684,606	26,282,709	
Total	200,742,305	163,533,423	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6,907,635)	(7,028,915)	Allowance for impairment losses
Neto	193,834,670	156,504,508	Net

Perincian pinjaman yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Loans based on currencies are as follows:

	2012	2011	
Rupiah	175,057,699	137,250,714	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	25,053,330	25,604,249	United States Dollar
Yen Jepang	239,448	299,910	Japanese Yen
Dolar Singapura	161,072	139,485	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	146,191	157,797	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	66,583	25,383	Great Britain Pound Sterling
Euro	17,982	55,885	Euro
	25,684,606	26,282,709	
Total	200,742,305	163,533,423	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(6,907,635)	(7,028,915)	Allowance for impairment losses
Neto	193,834,670	156,504,508	Net

b. Berdasarkan hubungan

b. By relationship

	2012	2011	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Konsumen	197,478	75,667	Consumer
Investasi	59,204	77,560	Investment
Karyawan	33,207	40,880	Employee
Modal kerja	21,475	12,668	Working capital
Total pihak berelasi	311,364	206,775	Total related parties

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan hubungan (lanjutan)

	2012	2011	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	79,194,356	61,440,328	Working capital
Konsumen	43,561,006	30,396,604	Consumer
Investasi	37,770,735	32,728,321	Investment
Sindikasi	11,040,849	10,390,852	Syndicated
Karyawan	2,541,874	1,563,155	Employee
Program pemerintah	637,515	524,679	Government programs
	174,746,335	137,043,939	
Mata uang asing			Foreign currencies
Modal kerja	16,963,482	17,611,728	Working capital
Investasi	5,547,117	4,342,789	Investment
Sindikasi	3,129,218	4,306,343	Syndicated
Konsumen	41,630	15,527	Consumer
Program pemerintah	3,159	6,322	Government programs
	25,684,606	26,282,709	
Total pihak ketiga	200,430,941	163,326,648	<i>Total third parties</i>
Total	200,742,305	163,533,423	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6,907,635)	(7,028,915)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	193,834,670	156,504,508	Net

c. Berdasarkan sektor ekonomi

c. By economic sector

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Perdagangan, restoran dan hotel	33,564,214	26,078,739	Trading, restaurants and hotels
Perindustrian	28,573,434	24,864,093	Manufacturing
Pertanian	15,415,947	10,922,392	Agriculture
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	14,223,926	8,776,832	Transportation, warehousing and communications
Jasa dunia usaha	13,578,658	12,785,130	Business services
Konstruksi	11,745,300	9,435,714	Construction
Listrik, gas dan air	6,630,354	5,995,314	Electricity, gas and water
Pertambangan	3,118,193	1,854,923	Mining
Jasa pelayanan sosial	1,679,742	1,523,001	Social services
Lain-lain	46,527,931	35,014,576	Others
	175,057,699	137,250,714	

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

c. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

c. By economic sector (continued)

	2012	2011	<i>Foreign currencies</i>
Mata uang asing			
Pertambangan	9,214,004	10,447,060	Mining
Perindustrian	5,337,069	5,119,302	Manufacturing
Listrik, gas dan air	2,885,050	1,731,445	Electricity, gas and water
Jasa dunia usaha	2,831,624	2,815,115	Business services
Perdagangan, restoran dan hotel	1,461,587	1,250,813	Trading, restaurants and hotels
Pertanian	543,631	771,458	Agriculture
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	299,690	878,450	Transportation, warehousing and communications
Jasa pelayanan sosial	68,893	-	Social services
Konstruksi	49,702	61,590	Construction
Lain-lain	2,993,356	3,207,476	Others
	<u>25,684,606</u>	<u>26,282,709</u>	
Total	200,742,305	163,533,423	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(6,907,635)</u>	<u>(7,028,915)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	<u>193,834,670</u>	<u>156,504,508</u>	<i>Net</i>

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

d. By Bank Indonesia collectability

	2012		2011		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	188,191,805	(2,025,455)	149,882,340	(1,647,543)	Pass
Dalam perhatian khusus	6,913,686	(775,979)	7,734,160	(399,271)	Special mention
Kurang lancar	641,351	(201,168)	476,588	(143,245)	Substandard
Diragukan	666,263	(396,658)	722,330	(272,867)	Doubtful
Macet	4,329,200	(3,508,375)	4,718,005	(4,565,989)	Loss
	<u>200,742,305</u>	<u>(6,907,635)</u>	<u>163,533,423</u>	<u>(7,028,915)</u>	

e. Pinjaman bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi

e. Non-performing loans and allowance for impairment losses by economic sector

	2012		2011		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Perindustrian	1,937,045	(1,553,086)	2,142,750	(2,037,578)	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	1,218,984	(818,489)	1,516,559	(1,195,139)	Trading, restaurants and hotels
Konstruksi	537,750	(445,670)	678,519	(547,278)	Construction
Pertanian	478,680	(301,281)	164,867	(134,737)	Agriculture
Jasa dunia usaha	315,404	(226,264)	233,826	(173,601)	Business services
Jasa pelayanan sosial	251,461	(239,832)	188,654	(184,494)	Social services
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	72,253	(46,711)	269,443	(248,309)	Transportation, warehousing and communications
Pertambangan	37,161	(28,904)	152,784	(105,829)	Mining
Listrik, gas dan air	2,427	(1,422)	25,749	(24,138)	Electricity, gas and water
Lain-lain	785,649	(444,542)	543,972	(330,998)	Others
Total	<u>5,636,814</u>	<u>(4,106,201)</u>	<u>5,916,923</u>	<u>(4,982,101)</u>	<i>Total</i>

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Pinjaman bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Rasio kredit bermasalah BNI dan Entitas Anak secara gross (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 2,81% dan 3,62% (rasio untuk BNI saja 2,84% dan 3,61%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011), sedangkan rasio kredit bermasalah BNI dan Entitas Anak secara neto pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 0,76% dan 0,57% (rasio untuk BNI saja 0,75% dan 0,51% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011).

f. Tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %	Euro %	Dolar Singapura/ Singapore Dollar %	
Bunga kontrak					<i>Contractual rates</i>
2012	1.00 - 48.00	1.18 - 9.41	(LIBOR+1.80%)	6.50 - 7.50	2012
2011	1.00 - 48.00	1.19 - 11.26	(LIBOR+0.50%)	1.95 - 8.75	2011
Bunga efektif					<i>Effective interest rate</i>
2012	1.00 - 48.00	1.18 - 9.41	(LIBOR+1.80%)	6.50 - 7.50	2012
2011	0.03 - 48.00	1.19 - 11.26	(LIBOR+0.50%)	1.95 - 8.75	2011

g. Pinjaman yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2012 dan 2011:

	2012	2011	
Perpanjangan jangka waktu kredit	1,433,397	1,627,843	<i>Extension of loan maturity dates</i>
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	588,858	594,467	<i>Extension of loan maturity dates and reduction of interest rates</i>
Perpanjangan jangka waktu kredit, penurunan suku bunga kredit, dan skema restrukturisasi lain-lain*)	5,423,357	5,818,641	<i>Extension of loan maturity dates, reduction of interest rates and other restructuring schemes*)</i>
Total	7,445,612	8,040,951	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,591,605)	(2,220,874)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	5,854,007	5,820,077	Net

*) Skema resktrukturisasi lain-lain terutama terdiri dari penambahan fasilitas kredit, Perjanjian Pengakuan Utang (PPH) dan Interest Balloon Payment (IBP).

*) Other restructuring schemes mainly involved addition of loan facility, debt recognition agreements (PPH) and Interest Balloon Payment (IBP).

12. LOANS (continued)

e. Non-performing loans and allowance for impairment losses by economic sector (continued)

The non-performing loans ratio of BNI and Subsidiaries on a gross basis, (before deducting the allowance for impairment losses), as at 31 December 2012 and 2011, were 2.81% and 3.62%, respectively (the ratios for BNI only were 2.84% and 3.61% as at 31 December 2012 and 2011, respectively), while the non-performing loans ratio of BNI and Subsidiaries on a net basis as at 31 December 2012 and 2011, were 0.76% and 0.57%, respectively (the ratios for BNI only were 0.75% and 0.51% as at 31 December 2012 and 2011, respectively).

f. Annual interest rates

	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %	Euro %	Dolar Singapura/ Singapore Dollar %	
Bunga kontrak					<i>Contractual rates</i>
2012	1.00 - 48.00	1.18 - 9.41	(LIBOR+1.80%)	6.50 - 7.50	2012
2011	1.00 - 48.00	1.19 - 11.26	(LIBOR+0.50%)	1.95 - 8.75	2011
Bunga efektif					<i>Effective interest rate</i>
2012	1.00 - 48.00	1.18 - 9.41	(LIBOR+1.80%)	6.50 - 7.50	2012
2011	0.03 - 48.00	1.19 - 11.26	(LIBOR+0.50%)	1.95 - 8.75	2011

g. Restructured loans

Below is the type and amount of restructured loans as at 31 December 2012 and 2011:

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Pinjaman yang direstrukturisasi (lanjutan)

Pinjaman yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Lancar	3,950,890	3,544,748	Current
Dalam perhatian khusus	1,845,667	2,556,119	Special mention
Kurang lancar	34,994	55,726	Substandard
Diragukan	102,411	77,842	Doubtful
Macet	1,511,650	1,806,516	Loss
Total	7,445,612	8,040,951	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,591,605)	(2,220,874)	Allowance for impairment losses
Neto	5,854,007	5,820,077	Net

h. Pinjaman sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.

Keikutsertaan BNI dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp13.983.121 dan Rp14.697.195 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Persentase bagian BNI dalam pinjaman sindikasi, dimana BNI bertindak sebagai pimpinan sindikasi adalah sebagai berikut:

12. LOANS (continued)

g. Restructured loans (continued)

Restructured loans by collectability are as follows:

	2012	2011	
Lancar	3,950,890	3,544,748	Current
Dalam perhatian khusus	1,845,667	2,556,119	Special mention
Kurang lancar	34,994	55,726	Substandard
Diragukan	102,411	77,842	Doubtful
Macet	1,511,650	1,806,516	Loss
Total	7,445,612	8,040,951	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,591,605)	(2,220,874)	Allowance for impairment losses
Neto	5,854,007	5,820,077	Net

h. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements with other banks.

BNI's participation in syndicated loans with other banks amounted to Rp13,983,121 and Rp14,697,195 as at 31 December 2012 and 2011, respectively.

BNI's percentage share in syndicated loans, where BNI acts as the lead arranger, is as follows:

	2012	2011	
% Partisipasi	27.00% - 63.00%	27.00% - 73.01%	% Participation
Keikutsertaan BNI dalam pinjaman sindikasi, dimana BNI bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut:			<i>BNI's participation in syndicated loans, where BNI is the syndication member, is as follows:</i>
% Partisipasi	16.00% - 44.68%	0.08% - 54.00%	% Participation

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo awal	7,028,915	6,957,392	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	2,557,703	2,366,243	<i>Provision during the year</i>
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	227,508	464,701	<i>Bad debt recoveries</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(3,169,006)	(3,024,858)	<i>Write-offs during the year</i>
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	262,515	265,437	<i>Foreign exchange translation adjustment</i>
Saldo akhir	6,907,635	7,028,915	<i>Ending balance</i>
Penurunan nilai individual	2,835,891	3,608,235	<i>Individual impairment</i>
Penurunan nilai kolektif	4,071,744	3,420,680	<i>Collective impairment</i>
Saldo akhir	6,907,635	7,028,915	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp6.057.477 dan Rp6.001.700 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

j. Kredit dihapusbukukan

Kredit yang telah dihapusbukukan oleh BNI dicatat sebagai kredit ekstra-komtabel di dalam rekening administratif.

k. Fasilitas pembiayaan dengan perusahaan pembiayaan

BNI memiliki perjanjian pembiayaan dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor sebesar Rp6.612.839 dan Rp6.470.940 masing-masing yang berakhir pada tanggal-tanggal 31Desember 2012 dan 2011.

12. LOANS (continued)

i. Allowance for impairment losses

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	7,028,915	6,957,392	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	2,557,703	2,366,243	<i>Provision during the year</i>
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	227,508	464,701	<i>Bad debt recoveries</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(3,169,006)	(3,024,858)	<i>Write-offs during the year</i>
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	262,515	265,437	<i>Foreign exchange translation adjustment</i>
Saldo akhir	6,907,635	7,028,915	<i>Ending balance</i>
Penurunan nilai individual	2,835,891	3,608,235	<i>Individual impairment</i>
Penurunan nilai kolektif	4,071,744	3,420,680	<i>Collective impairment</i>
Saldo akhir	6,907,635	7,028,915	<i>Ending balance</i>

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

The minimum allowance for impairment losses on loans that should be provided based on Bank Indonesia regulation amounted to Rp6,057,477 and Rp6,001,700 as at 31 December 2012 and 2011, respectively.

j. Loans written off

The loans written off by BNI are recorded as extra-comptable in the administrative account.

k. Financing arrangements with multi-finance companies

BNI has financing arrangements with several multi-finance companies with respect to retail car loans to borrowers totaling Rp6,612,839 and Rp6,470,940 as at 31 December 2012 and 2011, respectively.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

k. Fasilitas pembiayaan dengan perusahaan pembiayaan (lanjutan)

Perjanjian pembiayaan hak *recourse* di atas, dengan perusahaan pembiayaan terkait adalah sebesar 100% dan 99,88% masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dari jumlah kredit yang diberikan berdasarkan perjanjian pembiayaan tersebut. Apabila terjadi wanprestasi atas debitur, BNI memiliki hak *recourse* terhadap perusahaan pembiayaan yang terkait.

I. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

Grup memiliki agunan atas pinjaman yang diberikan dalam bentuk kas, deposito, agunan yang diikat dengan hipotik, garansi serta jaminan dalam bentuk aset lainnya.

Pinjaman yang diberikan dalam pembiayaan syariah sebesar Rp7.692.139 dan Rp5.310.292 yang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 3% - 4% per tahun yang ditujukan untuk pembelian rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 1 tahun sampai 18 tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Kredit Program Pemerintah terdiri dari Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI), Kredit Ketahanan Pangan (KKP), Two Step Loan (TSL), Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) dan Revit Perkebunan yang dapat didanai sebagian dan/atau seluruhnya oleh pemerintah.

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 tidak melampaui ketentuan BMPK untuk pihak terkait dan pihak tidak terkait. BMPK dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia - PBI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. LOANS (continued)

k. Financing arrangements with multi-finance companies (continued)

The above recourse arrangements with the respective multi-finance companies was 100% and 99.88% as at 31 December 2012 and 2011, respectively, of the total loans under financing arrangements. In case of default by the borrowers, BNI has recourse against the respective multi-finance companies.

I. Other significant information relating to loans

The Group holds collateral against loans in the form of cash, deposits, registered mortgages, guarantees and other registered securities over assets.

Loans include sharia receivables amounting to Rp7,692,139 and Rp5,310,292 as at 31 December 2012 and 2011, respectively.

Loans to employees which carried interest rate of 3% - 4% per annum are intended for the acquisition of houses and other necessities with 1 year to 18 years maturity. The loan principal and interest payments are collected through monthly payroll deductions.

Government Program Loans consist of Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI), Kredit Ketahanan Pangan (KKP), Two Step Loan (TSL), Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) and Revit Perkebunan which were partially and/or fully funded by the government.

The Legal Lending Limit (LLL) as at 31 December 2012 and 2011 did not exceed the LLL regulation for related parties and third parties, LLL is calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation - PBI No. 7/3/PBI/2005 dated 20 January 2005 regarding Legal Lending Limit for Commercial Bank as amended in PBI No. 8/13/PBI/2006 dated 5 October 2006.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

I. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Rasio kredit usaha mikro dan kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan BNI per 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar 8,78% dan 11,32%, sedangkan bila rasio tersebut ditambahkan dengan kredit menengah maka rasio nya menjadi sebesar 15,89% dan 27,83% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

13. OBLIGASI PEMERINTAH

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2012		2011		<i>Fair value through profit or loss</i>
	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					
Rupiah					Rupiah
Tingkat bunga tetap	950,497	1,019,027	66,083	73,785	Fixed rate
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Rupiah					Rupiah
Tingkat bunga tetap	9,788,179	10,807,289	8,596,636	9,614,449	Fixed rate
Tingkat bunga mengambang	15,675,814	15,624,443	16,418,814	16,271,364	Floating rate
	25,463,993	26,431,732	25,015,450	25,885,813	
Mata uang asing					Foreign currencies
Tingkat bunga tetap	3,434,843	3,915,123	3,440,060	3,974,393	Fixed rate
Total tersedia untuk dijual	28,898,836	30,346,855	28,455,510	29,860,206	Total available-for-sale
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Rupiah					Rupiah
Tingkat bunga tetap, setelah diskonto/premi yang belum diamortisasi, sebesar Rp538.519 per 31 Desember 2012 dan Rp614.273 per 31 Desember 2011	7,700,145	7,161,626	7,606,676	6,992,403	Fixed rate, net of unamortized premium/discount of Rp538,519 as of 31 December 2012 and Rp614,273 as at 31 December 2011
Mata uang asing					Foreign currencies
Tingkat bunga tetap, setelah diskonto/premi yang belum diamortisasi sebesar Rp348 per 31 Desember 2012 dan Rp332 per 31 Desember 2011	33,845	33,497	31,738	31,406	Fixed rate, net of unamortized premium/discount of Rp348 as at 31 December 2012 and Rp332 as at 31 December 2011
Total dimiliki hingga jatuh tempo	7,733,990	7,195,123	7,638,414	7,023,809	Total held-to-maturity
Total Obligasi Pemerintah	37,583,323	38,561,005	36,160,007	36,957,800	Total Government Bonds

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Jumlah nominal Obligasi Pemerintah yang diterima BNI dari program rekapitalisasi adalah sebesar Rp16.057.914 dan Rp16.570.993 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Jumlah Obligasi Pemerintah yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual dan dijual selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Total dijual/ Sold	Kepada pihak ketiga/ To third parties		<i>Year ended 31 December 2012</i>
		Nilai nominal/ Nominal value	Harga jual/ Selling price	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012	8,515,494	8,515,494	9,621,712	<i>Year ended 31 December 2012</i>
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011	6,090,052	6,090,052	6,678,133	<i>Year ended 31 December 2011</i>

Jumlah Obligasi Pemerintah yang telah jatuh tempo adalah sebesar Rp829.005 (nilai nominal) dan Rp362.077 (nilai nominal) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Harga pasar Obligasi Pemerintah berkisar antara 99,23% sampai dengan 99,94% dan antara 98,41% sampai dengan 99,42% pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dari nilai nominal obligasi tingkat bunga mengambang.

Untuk tingkat bunga tetap, harga pasar Obligasi Pemerintah berkisar antara 97,10% sampai dengan 160,35% dan antara 98,41% sampai dengan 149,08% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

BNI mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas peningkatan atau penurunan nilai pasar Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual (sesudah pajak tangguhan) sebesar Rp4.990 (rugi) dan Rp108.409 (laba) masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang tercatat pada bagian ekuitas laporan posisi keuangan konsolidasian.

Obligasi Pemerintah yang didudukan dalam *set off agreement* transaksi derivative sebesar Rp2.400.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 28).

13. GOVERNMENT BONDS (continued)

a. By type and currency (continued)

The total outstanding nominal amount of Government Bonds received by BNI from the recapitalization program are amounted to Rp16,057,914 and Rp16,570,993 as at 31 December 2012 and 2011, respectively.

The total available-for-sale Government Bonds sold during the current year were as follows:

The total Government Bonds which matured amounted to Rp829,005 (nominal value) and Rp362,077 (nominal value) as at 31 December 2012 and 2011, respectively.

The market price of Government Bonds ranged from 99.23% to 99.94% and from 98.41% to 99.42%, as at 31 December 2012 and 2011, respectively, of the nominal amounts for floating interest rate bonds.

For fixed interest rate bonds, the market price of Government Bonds ranged from 97.10% to 160.35% and from 98.41% to 149.08% as at 31 December 2012 and 2011, respectively.

BNI recognized the unrealized gains or losses from increase or decrease in the market value of the Government Bonds categorized as available-for-sale (net of deferred taxes) in the amount of Rp4,990 (loss) and Rp108,409 (gain) for the years ended 31 December 2012 and 2011, respectively, recorded in the equity section of the consolidated statements of financial position.

The total Government Bonds set forth at set off agreement for derivative transaction amounted Rp2,400,000 as at 31 December 2012 and 2011, respectively (Note 28).

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan kisaran tanggal jatuh tempo

	2012	2011	
Diperdagangkan Obligasi tingkat bunga tetap	15/08/2015 - 15/02/2037	25/02/2012 - 15/06/2032	<i>Trading Fixed rate bonds</i>
Tersedia untuk dijual Obligasi tingkat bunga tetap	10/02/2013 - 15/11/2042	15/01/2012 - 17/02/2037	<i>Available-for-sale Fixed rate bonds</i>
Obligasi tingkat bunga mengambang	25/12/2014 - 25/07/2020	25/12/2014 - 25/07/2020	<i>Floating rate bonds</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo Obligasi tingkat bunga tetap	20/02/2013 - 15/07/2038	15/01/2012 - 15/05/2037	<i>Held-to-maturity Fixed rate bonds</i>

c. Tingkat suku bunga tetap tahunan

	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %	Dolar Singapura/ Singapore Dollar %	
Suku bunga kontrak:				
2012	5.25 - 14.28	0.25 - 11.63	2.25 - 8.80	<i>Contractual interest rate: 2012</i>
2011	6.25 - 14.28	0.25 - 11.63	2.25 - 3.63	<i>2011</i>
Suku bunga efektif:				
2012	5.13 - 11.67	0.25 - 5.95	1.08 - 4.38	<i>Effective interest rate: 2012</i>
2011	4.47 - 14.25	3.33 - 5.22	0.50 - 2.03	<i>2011</i>

d. Tingkat suku bunga mengambang tahunan

c. Annual fixed interest rates

d. Annual floating interest rates

	Rupiah %		
2012	1.95 - 4.05		2012
2011	4.47 - 4.80		2011

14. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2011 terdiri dari:

14. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESALE

Securities purchased under agreements to resale as at 31 December 2011 is as follows:

Counterparty	Jenis Sekuritas/ Type of Securities	Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tanggal Dimulai/ Start Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Liabilitas Penjualan Kembali/ Resale Liabilities	Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi/ Unrealized Interest	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Bank Indonesia	Obligasi/Bonds	1,847,000	02/11/2011	09/02/2012	2,302,370	12,908	2,289,462

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**14. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL
KEMBALI (lanjutan)**

Transaksi efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut di atas diklasifikasikan sebagai lancar.

**14. SECURITIES PURCHASED UNDER
AGREEMENTS TO RESALE (continued)**

Securities purchased under agreements to resale transaction is a transaction with a third party.

Securities purchased under agreements to resale are classified as current.

15. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

15. PREPAID EXPENSES

	2012	2011	
Sewa dibayar dimuka	832,939	681,349	<i>Prepaid rent</i>
Promosi	67,934	27,958	<i>Promotion</i>
Asuransi	15,331	2,744	<i>Insurance</i>
Lainnya	137,618	105,327	<i>Others</i>
	1,053,822	817,378	

16. PENYERTAAN SAHAM

Penyertaan jangka panjang

16. EQUITY INVESTMENTS

Long-term equity investments

	Biaya Perolehan/ Cost		Bagian BNI Atas Laba (Rugi Akumulasi)/ BNI's Share of Accumulated Profit/(Losses)		Nilai Tercatat/ Carrying Value		
	2012	2011	2012	2011	2012	2011	
Metode ekuitas	40,742	40,742	(35,066)	(35,715)	5,676	5,027	<i>Equity method</i>
Klasifikasi tersedia untuk dijual					38,421	36,642	<i>Classified as available-for-sale</i>
Total					44,097	41,669	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai					(20,071)	(17,334)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto					24,026	24,335	<i>Net</i>

Penyertaan jangka panjang berdasarkan kolektibilitas adalah:

The long-term equity investments by collectibility classification are:

	2012	2011	
Lancar	43,561	41,133	<i>Current</i>
Macet	536	536	<i>Loss</i>
Total	44,097	41,669	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(20,071)	(17,334)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	24,026	24,335	<i>Net</i>

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

16. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo awal	17,334	16,055	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	2,558	1,286	<i>Provision during the year</i>
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	179	(7)	<i>Foreign exchange translation adjustment</i>
Neto	20,071	17,334	Net

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Penyertaan pada perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

16. EQUITY INVESTMENTS (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

The equity investments are as follows:

Nama Perusahaan	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		<i>Company's Name</i>
		2012	2011	
Metode ekuitas				Equity method
PT Swadharma Surya Finance	Pembiayaan/Financing	25.00%	25.00%	PT Swadharma Surya Finance
Diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual				<i>Classified as available-for-sale</i>
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi/Investment	8.00%	8.00%	PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga penyelesaian efek/ Settlement and depository	1.00%	1.00%	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
PT Pemerikat Efek Indonesia (Persero)	Pemerikat efek/ Credit rating agency	1.43%	1.43%	PT Pemerikat Efek Indonesia (Persero)
PT Bank Mizuho Indonesia	Bank/Banking	1.00%	1.00%	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Bank/Banking	0.52%	0.52%	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bursa Efek Indonesia	Bursa efek/Stock exchange	0.50%	0.50%	PT Bursa Efek Indonesia

17. ASET LAIN-LAIN – NETO

17. OTHER ASSETS – NET

	2012	2011	
Piutang lain-lain			<i>Other receivables</i>
BNI	1,337,519	783,121	<i>BNI</i>
Entitas Anak:			<i>Subsidiaries:</i>
Piutang dari PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)*	15,157	147,348	<i>Receivables from PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)*</i>
Piutang nasabah	190,151	154,525	<i>Receivables from customers</i>
Piutang premi asuransi	9,023	10,338	<i>Insurance premium receivables</i>
Lain-lain	9,382	134,984	<i>Others</i>
Sub-total piutang lain-lain	1,561,232	1,230,316	<i>Sub-total other receivables</i>

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

17. ASET LAIN-LAIN – NETO (lanjutan)

17. OTHER ASSETS – NET (continued)

	2012	2011	
Piutang bunga	850,145	864,292	<i>Interest receivables</i>
Beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan	-	605,393	<i>Deferred expense for employee loans</i>
Persediaan kantor	440,649	381,341	<i>Office supplies</i>
Agunan yang diambil alih setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp159.693 masing-masing per 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011	8,005	43,899	<i>Foreclosed collaterals, net of allowance for impairment losses of Rp159,693 as at 31 December 2012 and 31 December 2011, respectively</i>
Lain-lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp40.551 per 31 Desember 2012 dan Rp52.095 per 31 Desember 2011	452,001	683,169	<i>Others, net of allowance for impairment losses of Rp40,551 as at 31 December 2012 and Rp52,095 as at 31 December 2011</i>
Total	3,312,032	3,808,410	Total

*) hasil neto dari piutang dan utang pada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), berdasarkan KEP-566/BL/2011

*) net consist off receivable and payable to PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), based on KEP-566/BL/2011

Piutang bunga sebagian besar merupakan bunga yang berasal dari Obligasi Pemerintah sebesar Rp493.017 dan Rp502.131 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Interest receivables is mostly comprised of interest from Government Bonds amounting to Rp493,017 and Rp502,131 as at 31 December 2012 and 2011, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas aset-aset yang disebutkan di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on the respective assets outlined above is adequate.

18. ASET TETAP

Aset tetap kepemilikan langsung:

18. FIXED ASSETS

Direct ownership of fixed assets:

	2012				<i>Cost</i>
	<i>Saldo awal/ Beginning balance</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Pengurangan dan reklasifikasi/ Disposals and reclassification</i>	<i>Saldo akhir/ Ending balance</i>	
Biaya perolehan					
Tanah	1,744,635	43	-	1,744,678	<i>Land</i>
Bangunan	2,386,890	146,620	(6,819)	2,526,691	<i>Buildings</i>
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	4,545,918	688,272	(50,976)	5,183,214	<i>Office equipment and motor vehicles</i>
Total biaya perolehan	8,677,443	834,935	(57,795)	9,454,583	<i>Total cost</i>
Aset dalam penyelesaian	-	299,177	(66,014)	233,163	<i>Construction in progress</i>
Total biaya perolehan	8,677,443	1,134,112	(123,809)	9,687,746	<i>Total cost</i>

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

18. ASET TETAP (lanjutan)

18. FIXED ASSETS (continued)

2012				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan dan reklasifikasi/ Disposals and reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	968,411	191,920	(3,158)	Buildings
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	3,656,324	326,459	(43,798)	Office equipment and motor vehicles
Total akumulasi penyusutan	4,624,735	518,379	(46,956)	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	4,052,708			Net book value
2011				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan dan reklasifikasi/ Disposals and reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan				Cost
Tanah	1,722,109	38,824	(16,298)	Land
Bangunan	2,165,960	270,586	(49,656)	Buildings
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	4,194,562	411,442	(60,086)	Office equipment and motor vehicles
Total biaya perolehan	8,082,631	720,852	(126,040)	Total cost
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	844,329	155,387	(31,305)	Buildings
Perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor	3,400,223	303,317	(47,216)	Office equipment and motor vehicles
Total akumulasi penyusutan	4,244,552	458,704	(78,521)	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	3,838,079			Net book value

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on sale of fixed assets are as follows:

2012		2011	
Harga jual	14,530	50,557	<i>Proceeds</i>
Nilai buku	(10,839)	(47,519)	<i>Book value</i>
Keuntungan	3,691	3,038	Gain

Selisih penilaian kembali aset tetap tahun 2001 sebesar Rp1.190.598 dan tahun 2003 sebesar Rp1.545.680 telah dieliminasi dengan akumulasi kerugian pada tanggal 30 Juni 2003, sehubungan dengan tujuan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2003.

The fixed assets revaluation increment of Rp1,190,598 in 2001 and Rp1,545,680 in 2003 had been eliminated with the accumulated losses as at 30 June 2003 for the purpose of the quasi-reorganization as at 30 June 2003.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap selama tahun berjalan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank during the year because management believes that the carrying amounts of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

18. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2012 diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp5.377.921 (31 Desember 2011: Rp2.350.067). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2012 adalah berkisar 20% - 95%.

Penilaian pada nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2012 adalah dengan menggunakan nilai dari Nilai Jual Obyek Pajak (NJOP). NJOP dianggap sebagai estimasi terbaik yang mencerminkan nilai wajar. Pada tanggal 31 Desember 2012, NJOP tanah dan bangunan yang dimiliki Bank masing-masing bernilai Rp3.169.596 dan Rp1.149.249. Selain tanah dan bangunan, tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan.

19. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terdiri dari kiriman uang, dana setoran cek, deposito yang sudah jatuh tempo tetapi belum diambil nasabah, transaksi kliring, setoran pajak yang diterima oleh BNI sebagai bank persepsi dan simpanan sementara yang belum diselesaikan.

20. SIMPANAN NASABAH

Informasi mengenai simpanan berdasarkan pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2012	2011	<i>Rupiah</i>
Rupiah			<i>Current accounts</i>
Giro	52,596,884	48,464,482	<i>Savings account</i>
Tabungan	100,026,808	81,360,260	<i>Time deposits</i>
Deposito berjangka	67,510,920	71,530,879	
	<hr/> 220,134,612	<hr/> 201,355,621	

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

18. FIXED ASSETS (continued)

As at 31 December 2012, the fixed assets of the Bank were insured against risk of fire and theft with sum insured amounting to Rp5,377,921 (31 December 2011: Rp2,350,067). Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The estimated percentage of completion of construction in progress as at 31 December 2012 is ranging between 20% - 95%.

Estimated fair value of land and buildings owned by the Bank as at 31 December 2012 are determined using value of Sales Value of Tax Object (NJOP). NJOP is regarded as the best estimates which reflect the fair value. As at 31 December 2012, the NJOP of land and buildings owned by the Bank are Rp3,169,596 and Rp1,149,249, respectively. Other than land and buildings, there are no significant difference between the estimated fair value and carrying value of fixed assets.

There were no fixed assets pledged as collateral.

19. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

Obligations due immediately consist of money transfers, fund deposits for cheques, deposits matured but not yet collected by customers, items for clearing, tax collection received by BNI as a collecting bank and temporary deposit transactions not yet settled.

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Information with respect to transactions with related parties are disclosed in Notes 41.

a. By type and currency

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

	2012	2011	
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro	20,768,694	17,464,734	Current accounts
Tabungan	56,645	52,550	Savings account
Deposito berjangka	16,700,890	12,422,835	Time deposits
	<hr/> 37,526,229	<hr/> 29,940,119	
Total	257,660,841	231,295,740	Total

Perincian simpanan nasabah berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Rupiah	220,134,612	201,355,621	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	34,812,756	28,726,940	United States Dollar
Euro	2,076,711	494,735	Euro
Dolar Singapura	310,455	284,807	Singapore Dollar
Pound Sterling Inggris	196,736	313,012	Great Britain Pound Sterling
Yen Jepang	91,904	87,463	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	30,006	25,277	Hong Kong Dollar
Franc Swiss	4,918	4,534	Swiss Franc
Yuan Cina	1,280	-	Chinese Yuan
Dolar Australia	1,463	2,990	Australian Dollar
Dolar Kanada	-	319	Canadian Dollar
Real Arab Saudi	-	42	Saudi Arabian Riyal
	<hr/> 37,526,229	<hr/> 29,940,119	
Total	257,660,841	231,295,740	Total

Simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah termasuk di dalamnya adalah giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

Giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* merupakan simpanan *wadiah yad-dhamanah* dimana pemilik dana akan memperoleh pendapatan bonus. Jumlah giro *wadiah* pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing sebesar Rp1.468.456 dan Rp894.565, sedangkan jumlah tabungan *wadiah* masing-masing sebesar Rp420.247 dan Rp218.175.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana dimana pemilik dana akan mendapatkan imbalan bagi hasil atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah tabungan *mudharabah* masing-masing adalah sebesar Rp3.389.019 dan Rp2.398.202.

Deposits from customers based on currencies are as follows:

Deposits from customers based on sharia principles include wadiah current accounts, wadiah savings, mudharabah savings and mudharabah deposits.

Wadiah current accounts and wadiah savings represent a wadiah yad-dhamanah deposit in which the customers are entitled to receive bonus income. The balances of wadiah current accounts as at 31 December 2012 and 2011 were Rp1,468,456 and Rp894,565, respectively, while the balances of wadiah savings were Rp420,247 and Rp218,175, respectively.

Mudharabah savings are fund deposits on which the depositors are entitled to receive a share of income in return for the use of the funds in accordance with the defined terms (nisbah). As at 31 December 2012 and 2011, the balances of mudharabah savings accounts were Rp3,389,019 and Rp2,398,202, respectively.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan deposito dari pihak lain yang memberikan bagian dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah deposito berjangka *mudharabah* masing-masing sebesar Rp3.702.313 dan Rp3.245.319.

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 5,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,00% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 (2011: 6,50% dan 1,50%).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, BNI adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

b. Berdasarkan hubungan

	2012	2011	
Pihak berelasi Rupiah			Related parties Rupiah
Giro	53,889	39,203	Current accounts
Tabungan	92,822	48,111	Savings account
Deposito berjangka	175,816	205,759	Time deposits
	<hr/> 322,527	<hr/> 293,073	
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro	14,335	38,756	Current accounts
Tabungan	-	-	Savings account
Deposito berjangka	12,178	27,096	Time deposits
	<hr/> 26,513	<hr/> 65,852	
Total pihak berelasi	<hr/> 349,040	<hr/> 358,925	<i>Total related parties</i>

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. By type and currency (continued)

Mudharabah time deposits are fund deposits which entitle the depositor to receive a share of income in return for the use of the funds in accordance with the defined terms (nisbah). As at 31 December 2012 and 2011, the balances of mudharabah time deposit accounts were Rp3,702,313 and Rp3,245,319, respectively.

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

As at 31 December 2012 and 2011, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 5.50% for deposits denominated in Rupiah and 1.00% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2012 (2011: 6.50% and 1.50%).

As at 31 December 2012 and 2011, BNI was a participant of that guarantee program.

b. By relationship

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Berdasarkan hubungan (lanjutan)

	2012	2011	
Pihak ketiga Rupiah			Third parties Rupiah
Giro	52,542,995	48,425,279	Current accounts
Tabungan	99,933,986	81,312,149	Savings account
Deposito berjangka	67,335,104	71,325,120	Time deposits
	219,812,085	201,062,548	
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro	20,754,359	17,425,978	Current accounts
Tabungan	56,645	52,550	Savings account
Deposito berjangka	16,688,712	12,395,739	Time deposits
	37,499,716	29,874,267	
Total pihak ketiga	257,311,801	230,936,815	Total third parties
Total	257,660,841	231,295,740	Total

c. Tabungan berdasarkan jenis

c. Savings accounts by type

	2012	2011	
Tabungan BNI	95,228,266	77,800,416	BNI savings accounts
Tabungan Syariah	3,809,267	2,482,776	Sharia savings accounts
Tabungan Haji	1,045,920	1,129,618	Haji savings accounts
Total	100,083,453	81,412,810	Total

d. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan

d. Deposits blocked and pledged as collateral

	2012	2011	
Giro	8,444,827	15,552,831	Current accounts
Tabungan	10,043,659	5,892,116	Savings accounts
Deposito berjangka	4,007,933	3,383,449	Time deposits
Total	22,496,419	24,828,396	Total

e. Tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun

e. Annual interest and profit sharing rates

	Rupiah %	Dollar Amerika Serikat/ United States	Euro %	Dollar Singapura/ Singapore Dollar %	
Tingkat suku bunga per tahun:					
2012	0.00 - 7.00	0.00 - 2.14	0.00 - 0.75	0.00 - 1.60	Annual interest rates: 2012
2011	0.00 - 7.25	0.00 - 3.00	0.00 - 0.75	0.00 - 1.60	2011

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Pinjaman pasar uang antar bank	-	2,464,000	Interbank money market
Giro	602,284	481,604	Current accounts
Deposito berjangka	702,878	426,995	Time deposits
Simpanan lainnya	291,669	619,409	Other deposits
	1,596,831	3,992,008	
Mata uang asing			Foreign currencies
Pinjaman pasar uang antar bank	262,246	587,045	Interbank money market
Giro	92,212	573,433	Current accounts
Deposito berjangka	1,293,954	1,866,043	Time deposits
	1,648,412	3,026,521	
Total	3,245,243	7,018,529	Total

Simpanan dari bank lain berdasarkan prinsip syariah termasuk di dalamnya adalah giro *wadiah* dan deposito *mudharabah*.

Giro *wadiah* merupakan simpanan *wadiah yad-dhamanah* dimana pemilik dana akan memperoleh pendapatan bonus. Jumlah giro *wadiah* pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing sebesar Rp31.461 dan Rp35.013.

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan deposito yang memberikan bagian dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah deposito berjangka *mudharabah* masing-masing sebesar Rp181.105 dan Rp444.706.

Perincian simpanan dari bank lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Rupiah	1,596,831	3,992,008	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	1,481,283	2,362,747	United States Dollar
Dolar Singapura	122,741	192,433	Singapore Dollar
Yen Jepang	20,685	426,388	Japanese Yen
Euro	12,190	13,501	Euro
Dolar Hong Kong	8,047	27,058	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	3,466	4,343	Great Britain Pound Sterling
Dolar Australia	-	51	Australian Dollar
	1,648,412	3,026,521	
Total	3,245,243	7,018,529	Total

Deposits from other banks based on sharia principles include wadiah current accounts and mudharabah deposits.

Wadiah current accounts represent a wadiah yad-dhamanah deposit in which the customers are entitled to receive bonus income. The balances of wadiah current accounts as at 31 December 2012 and 2011 were Rp31,461 and Rp35,013, respectively.

Mudharabah time deposits are fund deposits which entitle the depositor to receive a share of income in return for the use of the funds in accordance with the defined terms (nisbah). As at 31 December 2012 and 2011, the balances of mudharabah time deposits were Rp181,105 and Rp444,706, respectively.

Deposits from other banks based on currencies are as follows:

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan hubungan

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh simpanan dari bank lain merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

c. Berdasarkan tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %	Dolar Singapura/ Singapore Dollar %	
2012	0.00 - 3.00	0.40 - 1.61	0.60	2012
2011	0.00 - 3.00	0.00 - 2.30	0.60	2011

22. LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. By relationship

As at 31 December 2012 and 2011, deposits from other banks are all with third parties.

c. By annual interest rates

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Bank	239,749	211,422	Banks
Kreditur non-bank	15,193	4,275	Non-bank creditors
	254,942	215,697	
Mata uang asing			Foreign currencies
Bank	4,338,250	4,129,601	Banks
Kreditur non-bank	31,309	133,744	Non-bank creditors
	4,369,559	4,263,345	
Total	4,624,501	4,479,042	Total

Perincian liabilitas akseptasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Acceptances payable based on currencies are as follow:

	2012	2011	
Rupiah	254,942	215,697	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	4,119,451	4,161,576	United States Dollar
Euro	197,062	78,758	Euro
Yen Jepang	53,046	23,011	Japanese Yen
	4,369,559	4,263,345	
Total	4,624,501	4,479,042	Total

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

22. LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan hubungan

	2012	2011	
Pihak ketiga Rupiah			Third parties Rupiah
Bank	239,749	211,422	Banks
Kreditur non-bank	15,193	4,275	Non-bank creditors
	<u>254,942</u>	<u>215,697</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Bank	4,338,250	4,129,601	Banks
Kreditur non-bank	31,309	133,744	Non-bank creditors
	<u>4,369,559</u>	<u>4,263,345</u>	
Total	<u>4,624,501</u>	<u>4,479,042</u>	Total

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

23. ACCRUED EXPENSES

	2012	2011	
Kewajiban sebagai bank penerbit	329,505	144,675	<i>Issuer bank liabilities</i>
Biaya kantor	133,477	145,587	Office expenses
Lain-lain	64,380	59,062	Others
Total	<u>527,362</u>	<u>349,324</u>	Total

24. PENYISIHAN

24. PROVISION

	2012	2011	
Penyisihan atas perkara hukum	29,338	40,711	<i>Allowance for legal cases</i>
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjenji	25,436	105,449	<i>Estimated losses from commitments and contingencies</i>
Total	<u>54,774</u>	<u>146,160</u>	Total

Perubahan cadangan atas perkara hukum adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for legal cases are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	40,711	104,549	<i>Beginning balance</i>
Pembalikan penyisihan selama tahun berjalan	(11,373)	(63,838)	<i>Reversal of provision during the year</i>
Saldo akhir	<u>29,338</u>	<u>40,711</u>	<i>Ending balance</i>

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENYISIHAN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan atas perkara hukum di atas telah memadai.

Perubahan estimasi kerugian pada komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo awal	105,449	189,106	Beginning balance
Pembalikan kerugian selama tahun berjalan	(93,345)	(88,566)	Reversal during the year
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	13,332	4,909	Foreign exchange translation adjustment
Saldo akhir	25,436	105,449	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa estimasi kerugian pada komitmen dan kontinjensi di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for legal cases are adequate.

The movements of estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

25. LIABILITAS LAIN-LAIN

25. OTHER LIABILITIES

	2012	2011	
Liabilitas kepada pemegang polis	2,268,887	2,049,702	Liabilities to policyholders
Setoran jaminan	791,207	836,594	Guarantee deposits
Nota kredit dalam penyelesaian	185,477	266,267	Credit memo in process
Utang bunga	179,463	233,693	Interest payable
Pendapatan yang belum diakui	36,481	134,659	Unearned income
Utang kepada nasabah	111,819	378,279	Payable to customers
Lain-lain	585,087	270,846	Others
Total	4,158,421	4,170,040	Total

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, utang nasabah pihak berelasi masing-masing sebesar RpNihil dan Rp2.209 (Catatan 41).

As at 31 December 2012 and 2011, payable to related party customers amounted to RpNil and Rp2,209 (Note 41).

26. PERPAJAKAN

26. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid tax

	2012	2011	
Entitas Anak Pajak penghasilan badan - 2011	29,365	29,365	Subsidiaries Corporate income tax – 2011

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

26. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

	2012	2011	
Pajak penghasilan badan BNI			Corporate income tax BNI
Pasal 29	19,457	104,678	Article 29
Pasal 25	144,407	-	Article 25
	<u>163,864</u>	<u>104,678</u>	
Pajak lainnya Entitas Anak			Other taxes Subsidiaries
	36,210	19,284	
	<u>42,309</u>	<u>21,059</u>	
	<u>78,519</u>	<u>40,343</u>	
Total	<u>242,383</u>	<u>145,021</u>	Total

c. Beban pajak

	2012	2011	
BNI			
Kini	(1,487,255)	(1,390,996)	BNI Current
Tangguhan	<u>(321,484)</u>	<u>(228,170)</u>	Deferred
Pajak penghasilan - BNI	(1,808,739)	(1,619,166)	Income tax - BNI
Entitas Anak	<u>(42,461)</u>	<u>(33,924)</u>	Subsidiaries
Total	<u>(1,851,200)</u>	<u>(1,653,090)</u>	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the profit before income tax are as follows:

	2012	2011	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	8,899,562	7,461,308	Consolidated income before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	1,794,850	1,495,408	Tax calculated at applicable tax rates
Dampak pajak penghasilan			Impact to income tax
Beda waktu:			Timing difference:
- Pembalikan cadangan	(223,302)	(195,718)	Reversal allowance -
- Lainnya	<u>26,100</u>	<u>13,181</u>	Others -
Beda tetap:			Permanent difference:
- Kenikmatan karyawan	16,151	9,182	Benefit in kind -
- Lain-lain	<u>(51,856)</u>	<u>84,676</u>	Others -
- Entitas Anak	<u>(74,688)</u>	<u>(15,733)</u>	Subsidiaries -
	<u>1,487,255</u>	<u>1,390,996</u>	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi BNI dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the income before tax as shown in the BNI's profit and loss and estimated taxable income is as follows:

Grup	2012	2011	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	8,899,562	7,461,308	Consolidated income before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan dari entitas anak	<u>(298,752)</u>	<u>(62,933)</u>	Income before income tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan - BNI	<u>8,600,810</u>	<u>7,398,375</u>	Income before income tax - BNI

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

	2012	2011	
Beda waktu			<i>Timing differences</i>
- Penyusutan aset tetap	22,204	(2,126)	<i>Depreciation of fixed assets</i> -
- Pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - pinjaman yang diberikan	(1,039,463)	(790,200)	<i>Reversal of allowance for impairment losses on earning assets - loans</i> -
- Pembalikan cadangan hukum, kecurangan (<i>fraud</i>) dan lainnya	(6,953)	(76,091)	<i>Reversal of allowance for legal, fraud and others</i> -
- Rugi (laba) yang belum direalisasi atas efek yang diperdagangkan	19,649	(10,976)	<i>Unrealized loss (gain) on trading securities</i> -
- Pembalikan cadangan imbalan kerja	88,647	79,014	<i>Reversal of allowance for employee benefits</i> -
- Pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif selain pinjaman yang diberikan	(70,096)	(112,301)	<i>Reversal of allowance for impairment earning assets - other than loans</i> -
	(986,012)	(912,680)	
Beda tetap			<i>Permanent differences</i>
- Kenikmatan karyawan	80,758	45,903	<i>Employees' fringe benefits</i> -
- Pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai - aset lain-lain	(8,090)	(4,479)	<i>Reversal of allowance for impairment losses on other assets</i> -
- Program insentif pengganti MESOP	(5,920)	330,766	<i>Incentive for MESOP replacement program</i> -
- Keuntungan atas reksadana	(408,505)	-	<i>Gain on mutual fund</i> -
- Lain-lain	163,234	97,092	<i>Others</i> -
	(178,523)	469,282	<i>Total permanent differences</i>
Penghasilan kena pajak - BNI	7,436,275	6,954,977	<i>Taxable income - BNI</i>

Beban pajak penghasilan tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan BNI adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku			<i>Income tax based on the applicable tax rates</i>
20% x Rp7,436,275	1,487,255	-	20% x Rp7,436,275
20% x Rp6,954,977	-	1,390,996	20% x Rp6,954,977
Beban pajak penghasilan	1,487,255	1,390,996	<i>Corporate income tax expense</i>
Pajak dibayar di muka	(1,467,798)	(1,286,318)	<i>Prepaid tax</i>
Utang pajak penghasilan - BNI	19,457	104,678	<i>Corporate income tax payable - BNI</i>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu BNI menyampaikan SPT tahunannya. Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) BNI.

Taxable income for the current year and the estimated corporate income tax payable is as follows:

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2012 is a preliminary estimate made for accounting purposes and are subject to change at the time BNI submit its annual tax return. Tax calculation for the year ended 31 December 2011 is in accordance with the income tax (SPT) BNI.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

Pada September 2008, Undang-Undang Nomor 7 tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal, yaitu 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya.

Berdasarkan Undang-undang No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, Peraturan Pemerintah No.81 Tahun 2007 tertanggal 28 Desember 2007 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan Peraturan Menteri Keuangan No.238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan yang ada dengan memenuhi beberapa persyaratan tertentu, yaitu jumlah kepemilikan saham publik sebesar 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak serta masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud di atas harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun pajak.

Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Formulir No.X.H.I-6 tanggal 4 Januari 2013 dari Biro Administrasi Efek, Datindo Entrycom, atas kepemilikan saham BNI selama tahun 2012, semua kriteria untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak tersebut di atas telah terpenuhi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. TAXATION (continued)

c. Tax expense (continued)

In September 2008, Act No. 7 of 1983 regarding the "Income Tax" was amended for the fourth time by Act No. 36 of 2008. Such changes include changes in corporate income tax rate from progressive tax rates into a single rate, which is 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 and onwards.

Based on Law No. 36 Year 2008 regarding Income Tax, Government Regulation No. 81 Year 2007 dated 28 December 2007 regarding Reduction of Tax Rate of Income Tax Resident Corporate Tax Payers and Regulation of the Minister of Finance No. 238/PMK.03/2008 dated 30 December 2008 regarding Procedures for Implementing and Supervising the Granting of Reduction of the Tax Rate of Income Tax Resident Corporate Taxpayers in the Form of Public Listed Company, a public listed company can obtain a reduction of income tax rate by 5% lower than the highest income tax rate by fulfilling several requirements, which include public ownership of 40% or more of the total paid up shares and the shares are owned by at least 300 parties and each party can only own less than 5% of the total paid up shares. The above requirements must be fulfilled by the taxpayer at the minimum 6 month in a period of one fiscal year.

Based on the Monthly Shareholding Report Form No.X.H.I-6 dated 4 January 2013 from the Registrar, Datindo Entrycom, regarding BNI's shares during the year 2012, BNI has met all criteria mentioned above to obtain a facility of tax rate decrease.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 merupakan pengaruh beda pajak dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011	
Cadangan kerugian penurunan nilai - pinjaman yang diberikan	(2,186)	257,134	Allowance for impairment losses on loans
Penyisihan imbalan kerja	215,177	246,810	Allowance for employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai - selain pinjaman yang diberikan	70,679	105,873	Allowance for impairment losses on other assets-other than loans
Laba yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	19,900	72,172	Unrealized gain on available-for-sale securities
Penyisihan perkara hukum dan lainnya	7,883	11,592	Allowance for legal cases and others
Rugi (Laba) yang belum direalisasi atas efek yang diperdagangkan	1,186	(402)	Unrealized loss (gain) on trading securities
Penyusutan aset tetap	(50,259)	(54,701)	Depreciation of fixed assets
Aset pajak tangguhan BNI - neto	262,380	638,478	Net deferred tax assets - BNI
Aset pajak tangguhan Entitas Anak - neto	57,295	57,124	Net deferred tax assets - Subsidiaries
Aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	319,675	695,602	Net consolidated deferred tax assets

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

The deferred tax assets as at 31 December 2012 and 2011 represent the tax effects on the following:

26. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets

Cadangan kerugian penurunan nilai - pinjaman yang diberikan	(2,186)	257,134	Allowance for impairment losses on loans
Penyisihan imbalan kerja	215,177	246,810	Allowance for employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai - selain pinjaman yang diberikan	70,679	105,873	Allowance for impairment losses on other assets-other than loans
Laba yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	19,900	72,172	Unrealized gain on available-for-sale securities
Penyisihan perkara hukum dan lainnya	7,883	11,592	Allowance for legal cases and others
Rugi (Laba) yang belum direalisasi atas efek yang diperdagangkan	1,186	(402)	Unrealized loss (gain) on trading securities
Penyusutan aset tetap	(50,259)	(54,701)	Depreciation of fixed assets
Aset pajak tangguhan BNI - neto	262,380	638,478	Net deferred tax assets - BNI
Aset pajak tangguhan Entitas Anak - neto	57,295	57,124	Net deferred tax assets - Subsidiaries
Aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	319,675	695,602	Net consolidated deferred tax assets

Management believes that deferred tax assets are fully realizable.

e. Surat ketetapan pajak

Pada tanggal 28 November 2012, BNI menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 00002/206/10/093/12 atas Pajak Penghasilan Badan ("PPh Badan") untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp1.633.716 (termasuk denda). Pada tanggal 26 Desember 2012, BNI telah melakukan pembayaran sebagian atas SKPKB PPh Badan sebesar Rp9.798. Pada tanggal 19 Februari 2013, BNI telah mengajukan surat keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak terhadap sisa SKPKB PPh Badan tersebut. Pada tanggal 26 Februari 2013, BNI telah melakukan pembayaran sebagian atas sisa SKPKB PPh Badan sebesar Rp816.858. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, BNI belum mendapatkan hasil akhir dari proses keberatan tersebut.

e. Tax assessment letters

On 28 November 2012, BNI has received the tax assessment letter ("SKPKB") No. 00002/206/10/093/12 which stated that there was an underpayment of corporate income tax for fiscal year 2010 amounting to Rp1,633,716 (including penalties). On 26 December 2012, BNI has made a partial payment amounting to Rp9,798. On 19 February 2013, BNI has submitted an objection letter to the Directorate General of Tax for the remaining underpayment. On 26 February 2013, BNI has made a partial payment of the remaining underpayment amounting to Rp816,858. Up to the date of this consolidated financial statements, BNI has not received the final results of the objection process.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Pada tanggal 28 November 2012, BNI juga menerima SKPKB No. 00197/207/10/093/12 atas Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp19.362 (termasuk denda). Pada tanggal 26 dan 27 Desember 2012, BNI telah membayar seluruh SKPKB PPN tersebut.

26. TAXATION (continued)

e. Tax assessment letters (continued)

On 28 November 2012, BNI has also received SKPKB No. 00197/207/10/093/12 which stated that there was an underpayment of Value Added Tax ("VAT") for fiscal year 2010 amounting to Rp19,362 (including penalties). On 26 and 27 December 2012, BNI has fully paid the above SKPKB VAT.

27. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

a. Berdasarkan jenis

	2012		2011	
	Saldo/ Balance	Peringkat/ Rating *)	Saldo/ Balance	Peringkat/ Rating *)
Obligasi-BNI, setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp49.940 per 31 Desember 2012 dan RpNihil per 31 Desember 2011	4,768,810	idAA	-	-
Obligasi-Entitas Anak, setelah dikurangi beban penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp378 per 31 Desember 2011	-	-	264,622	idA-
	<u>4,768,810</u>		<u>264,622</u>	

*) PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

*) PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Obligasi - Entitas Anak

Pada tanggal 10 Mei 2007, Entitas Anak (BNI Securities) menerbitkan dan mendaftarkan obligasi I BNI Securities tahun 2007 dengan tingkat bunga tetap 12,00% per tahun dengan nominal sebesar Rp300 miliar pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya). Bunga obligasi tersebut dibayarkan setiap triwulan mulai tanggal 10 Agustus 2007. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2012. Pada saat diterbitkan, obligasi ini diperingkat oleh PT Pefindo dengan rating idBBB+ (BBB plus).

Seluruh obligasi telah dilunasi pada tanggal 10 Mei 2012.

Bonds - Subsidiary

On 10 May 2007, a Subsidiary (BNI Securities) issued and listed the BNI Securities Bonds I year 2007 with fixed interest rate of 12.00% per annum and a nominal value of Rp300 billion on the Indonesia Stock Exchange (previously Surabaya Stock Exchange). Interest is paid quarterly commencing from 10 August 2007. The term of the Bonds is 5 years which will be due on 10 May 2012. On the issuance date, the bonds were rated idBBB+ (BBB plus) by PT Pefindo.

The bonds have been fully paid on 10 May 2012.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

27. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Obligasi - Entitas Anak (lanjutan)

Obligasi - BNI

Pada tanggal 27 April 2012, BNI, melalui BNI Cabang London, menerbitkan surat utang dengan jumlah nilai nominal USD500 juta yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 April 2017. Tingkat suku bunga sebesar 4,13% per tahun yang akan dibayarkan setiap enam bulan pada tanggal 27 April dan 27 Oktober, sejak tanggal 27 Oktober 2012. Surat utang tersebut dapat dicairkan, secara keseluruhan tetapi tidak sebagian, sejumlah pokok yang terhutang beserta bunga yang ditangguhkan dan bunga yang belum dibayarkan, jika ada, atas pilihan penerbit surat hutang setiap saat dalam hal terdapat perubahan tertentu yang dapat mempengaruhi pajak di Indonesia. Surat utang dikeluarkan pada harga 98,89% setara dengan USD494,4 juta dan terdaftar pada Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

Dari jumlah yang diterima sebesar USD494,4 juta tersebut, sebesar USD400 ribu digunakan sebagai biaya penerbitan surat utang. Penerimaan bersih dari penerbitan surat utang tersebut akan digunakan oleh Bank sebagai tambahan sumber pendanaan untuk cabang-cabang luar negeri Bank dan untuk tujuan pendanaan umum Bank. Surat utang ini merupakan kewajiban langsung, tanpa syarat dan (tergantung pada ketentuan dan kondisi di bawah) tanpa jaminan dari Bank dan akan diperangkat paripassu (kecuali terdapat ketentuan hukum tertentu yang mewajibkan adanya preferensi) dan setara dengan kewajiban tanpa jaminan dan tidak disubordinasi lain dari Bank, dari waktu ke waktu selama kewajiban masih berjalan.

Persyaratan dari surat utang berisi ketentuan jaminan negatif (*negative pledge*) dengan beberapa batasan terhadap kemampuan Bank dan Entitas Anak yang material untuk membuat atau mengizinkan adanya penggantian suatu hipotik, biaya, gadai, hak gadai atau bentuk lain dari hak tanggungan atau hak jaminan atas hasil usaha, aset atau pendapatan untuk menjamin jenis utang tertentu.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. SECURITIES ISSUED (continued)

a. By type (continued)

Bonds - Subsidiary (continued)

Bonds - BNI

On 27 April 2012, BNI, through its London Branch, issued Notes with total nominal value of USD500 million that will be due on 27 April 2017. The Notes bear interest of 4.13% per annum payable semi-annually in arrears on 27 April and 27 October in each year, commencing on 27 October 2012. The Notes are subject to redemption, in whole but not in part, at their outstanding principal amount, together with accrued and unpaid interest, if any, at the option of the Issuer at any time in the event of certain changes affecting taxes in Indonesia. The Notes were issued at a price of 98.89% equivalent to USD494.4 million and are listed in the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

Of the USD494.4 million proceeds, USD400 million was withheld as payment for various issuance costs. The net proceeds of the issuance of the Notes will be utilized by the Bank to supplement funding sources for the Bank's overseas branches and for general funding purposes of the Bank. The Notes will constitute direct, unconditional and (subject to the provisions of condition below) unsecured obligations of the Bank and will rank paripassu among themselves and (save for certain obligations required to be preferred by law) equally with all other unsecured and unsubordinated obligations of the Bank, from time to time outstanding.

The conditions of the Notes contain a negative pledge provision with certain limitations on the ability of the Bank and its material Subsidiaries to create or permit to subsist any mortgage, charge, pledge, lien or other form of encumbrance or security interest on its undertaking, assets or revenues to secure certain types of indebtedness.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

27. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang

	2012	2011	
Rupiah	-	264,622	Rupiah
Mata uang asing	4,768,810	-	Foreign currencies
Total	4,768,810	264,622	Total

c. Tingkat suku bunga per tahun

c. Annual interest rates

	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %	
2012	-	4.13	2012
2011	12.00	-	2011

28. PINJAMAN YANG DITERIMA

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Pinjaman penerusan	25,285	29,749	Two step loans
Kredit likuiditas untuk kredit koperasi primer kepada anggotanya	1,708	8,167	Liquidity credit for members of primary cooperatives
Lain-lain	140,962	146,079	Others
	167,955	183,995	
Mata uang asing			Foreign currencies
Bankers acceptance	4,780,200	4,470,450	Bankers acceptance
Pinjaman bilateral	2,891,250	2,720,250	Bilateral loans
Pinjaman penerusan	60,010	87,253	Two step loans
Lain-lain	850,347	1,263,848	Others
	8,581,807	8,541,801	
Total	8,749,762	8,725,796	Total

28. BORROWINGS

a. By type and currency

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Kredit likuiditas untuk kredit koperasi primer kepada anggotanya

Merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia terutama ditujukan untuk debitur BNI sehubungan dengan program kredit Pemerintah untuk pinjaman investasi usaha kecil, pinjaman modal kerja dan pinjaman pengusaha kecil. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah, manajemen program kredit likuiditas telah dialihkan ke PT Permodalan Nasional Madani (Persero), Badan Usaha Milik Negara, yang akan jatuh tempo dalam beberapa tanggal, berdasarkan penyelesaian dari program-program tersebut.

Tingkat bunga atas fasilitas ini berkisar antara 3,00% sampai dengan 7,00% per tahun.

Pinjaman penerusan

Pinjaman penerusan terdiri dari fasilitas pinjaman dalam Rupiah dan mata uang asing yang diperoleh dari beberapa lembaga pembiayaan internasional melalui Bank Indonesia dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia [dahulu PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), Badan Usaha Milik Negara] yang ditujukan untuk membiayai proyek-proyek tertentu di Indonesia termasuk Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dan *letters of credit* eksport dan impor. Pinjaman ini memiliki beberapa jangka waktu jatuh tempo mulai dari 2004 sampai 2017. Tingkat bunga rata-rata per tahun atas fasilitas tersebut berkisar antara 1,25% sampai dengan 7,83% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Bunga dibayar setiap enam bulan.

Pinjaman penerusan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 di atas mencakup pinjaman penerusan dari Asian Development Bank untuk pembiayaan *Small Medium Enterprise Export Development Project* yang diterima pada tahun 2004.

Berdasarkan Perjanjian Penerusan Pinjaman antara BNI dan Departemen Keuangan No. SLA-1162/DP3/2004 tertanggal 5 Februari 2004, Pemerintah telah menyetujui BNI sebagai bank pelaksana dengan jumlah fasilitas tidak melebihi USD20 juta dan jangka waktu penarikan dana selama 3 tahun. Jangka waktu pinjaman penerusan ini adalah 15 tahun, termasuk masa tenggang selama 3 tahun.

28. BORROWINGS (continued)

a. By type and currency (continued)

Liquidity credit for members of primary cooperatives credit

This is a credit facility provided by Bank Indonesia specifically for BNI's debtors in relation to the Government's loan program for small investment loans, working capital loans and small business loans. In accordance with the Government Regulation, the management of this liquidity loan program was transferred to PT Permodalan Nasional Madani (Persero), a state-owned enterprise. The loan will mature on various dates based on the completion of such programs.

Interest rates on the facility range from 3.00% to 7.00% per annum.

Two step loans

Two step loans consist of credit facilities in Rupiah and foreign currencies obtained from international funding institutions through Bank Indonesia and Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia [previously PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), a state-owned enterprise] which are used to finance specific projects in Indonesia including finance local letters of credit and export and import letters of credit. These facilities have various maturity terms starting from 2004 to 2017. Annual average interest rates of the facilities ranged from 1.25% to 7.83% for year ended 31 December 2012 and 2011. Interests are paid semi-annually.

The above two step loans as at 31 December 2012 and 2011 include a step loan from Asian Development Bank to finance the Small Medium Enterprise Export Development Project that was received in 2004.

Based on the two step loans agreement between BNI and the Ministry of Finance No. SLA-1162/DP3/2004 dated 5 February 2004, the Government appointed BNI as an executor bank with a total facility not exceeding USD20 million and with 3 years fund withdrawal period. The term of two step loans is 15 years, including 3 years grace period.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Bankers acceptance

Bankers acceptance merupakan pinjaman antarbank yang diperoleh BNI dari bank-bank luar negeri yang ditujukan untuk meningkatkan likuiditas.

Pinjaman bilateral

Termasuk di dalam pinjaman bilateral adalah fasilitas pinjaman di bawah ini:

Pada tanggal 18 Mei 2009, BNI menandatangani pinjaman bilateral yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan umum dan kebutuhan *trade finance* dengan Standard Chartered Bank Jakarta sebesar USD150 juta dengan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah 2,75% dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Mei 2014. Pinjaman yang diterima ini dilindungi nilai dengan *swap* suku bunga seperti yang dinyatakan dalam Catatan 11.

Pada tanggal 28 November 2010, BNI menandatangani pinjaman bilateral yang diberikan oleh ING Bank - Singapura. Pinjaman ini sebesar USD50 juta dengan suku bunga LIBOR 6 bulan ditambah 1,65% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 November 2013.

Pada tanggal 8 Juni 2011, BNI memiliki pinjaman bilateral yang diberikan oleh Wells Fargo Bank NA - San Francisco. Pinjaman ini sebesar USD50 juta berdasarkan suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah 0,95% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2013.

Pada tanggal 27 September 2011, BNI menandatangani pinjaman bilateral yang diberikan oleh PT Bank Central Asia Tbk - Jakarta. Pinjaman ini sebesar USD 50 juta berdasarkan suku bunga LIBOR 6 bulan ditambah 1,00 % per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 September 2013.

b. Berdasarkan hubungan

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh pinjaman yang diterima merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

28. BORROWINGS (continued)

a. By type and currency (continued)

Bankers acceptance

Bankers acceptance represents interbank borrowings obtained by BNI from various foreign banks for liquidity purposes.

Bilateral loans

Bilateral loans include the following borrowing facilities:

On 18 May 2009, BNI signed a bilateral loan that was being used for financing general activities and trade finance needs with Standard Chartered Bank Jakarta Branch amounting to USD150 million with interest at 3 months LIBOR plus 2.75% and will mature on 22 May 2014. This borrowing is hedged by an interest rate swap as disclosed in Note 11.

On 28 November 2010, BNI signed bilateral loan provided by ING Bank - Singapore. The loan amounts to USD50 million with interest at 6 months LIBOR plus 1.65% per annum. The loan will mature on 10 November 2013.

On 8 June 2011, BNI had bilateral loan provided by Wells Fargo Bank NA - San Francisco. The loan amounts to USD50 million with interest based on 3 months LIBOR plus 0.95% per annum. The loan will mature on 8 June 2013.

On 27 September 2011, BNI signed bilateral loan provided by PT Bank Central Asia Tbk - Jakarta. The loan amounts to USD 50 million with interest based on 6 months LIBOR plus 1.00 % per annum. The loan will mature on 27 September 2013.

b. By relationship

As at 31 December 2012 and 2011, borrowings are all with third parties.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

28. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %	
2012	1.73 - 4.23	0.10 - 7.75	2012
2011	4.25 - 5.32	0.20 - 7.75	2011

Pembatasan dari persyaratan perjanjian di atas antara lain bahwa BNI harus meyakini bahwa kepemilikan saham, langsung dan tidak langsung, yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia adalah sekurang-kurangnya lima puluh satu persen (51%).

28. BORROWINGS (continued)

c. Annual interest rates

The restrictions under the terms of the agreements require that, among others, BNI has to ensure that the ownership of the Government of Indonesia in the Bank, directly and indirectly, is at least fifty one percent (51%).

**29. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
 DISETOR**

Modal Saham

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kepemilikan modal saham BNI adalah sebagai berikut:

**29. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
 CAPITAL**

Share Capital

As at 31 December 2012 and 2011, BNI's share capital ownership is as follows:

Pemegang saham	2012				Shareholders
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Percentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Amount		
Saham Seri A Dwiwarna Negara Republik Indonesia	1	-	-	-	Class A Dwiwarna share Republic of Indonesia
Saham Seri B Negara Republik Indonesia Fero Poerbonegoro (Komisaris) Karyawan Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	217,006,399 2,000 6,500,267 65,833,200	1.16 - 0.03 0.35	1,627,548 15 48,752 493,749	1,627,548 15 48,752 493,749	Class B shares Republic of Indonesia Fero Poerbonegoro (Commissioner) Employees
Total saham Seri B	289,341,866	1.54	2,170,064	2,170,064	Total Class B shares
Saham Seri C Negara Republik Indonesia Perseroan terbatas (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	10,972,187,475 2,719,960,459	58.84 14.59	4,114,570 1,019,985	4,114,570 1,019,985	Class C shares Republic of Indonesia
Badan usaha asing (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	4,281,041,116	22.96	1,605,390	1,605,390	Limited liability (ownership less than 5% each) Foreign investment entity (ownership less than 5% each)
Gatot M. Suwondo (Direktur Utama)	4,813,536	0.03	1,805	1,805	Gatot M. Suwondo (President Director)
Felia Salim (Wakil Direktur Utama)	4,061,758	0.02	1,523	1,523	Felia Salim (Vice President Director)
Krishna R. Suparto (Direktur)	3,939,551	0.02	1,477	1,477	Krishna R. Suparto (Director)
Suwoko Singoastro (Direktur)	3,884,904	0.02	1,457	1,457	Suwoko Singoastro (Director)
Adi Setianto (Direktur)	3,864,981	0.02	1,449	1,449	Adi Setianto (Director)
Sutanto (Direktur)	3,848,414	0.02	1,443	1,443	Sutanto (Director)
Yap Tjay Soen (Direktur)	3,847,981	0.02	1,443	1,443	Yap Tjay Soen (Director)
Ahdi Jumhari Luddin (Direktur)	3,847,981	0.02	1,443	1,443	Ahdi Jumhari Luddin (Director)
Honggo Widjojo Kangmasto (Direktur)	3,847,981	0.02	1,443	1,443	Honggo Widjojo Kangmasto (Director)
Darmadi Sutanto (Direktur)	3,847,981	0.02	1,443	1,443	Darmadi Sutanto (Director)
Tirta Hidayat (Wakil Komisaris Utama)	2,030,878	0.01	762	762	Tirta Hidayat (Vice President Commissioner)
Bagus Rumbogo (Komisaris)	1,923,990	0.01	721	721	Bagus Rumbogo (Commissioner)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

**29. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
 DISETOR (lanjutan)**

Modal Saham (lanjutan)

**29. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
 CAPITAL (continued)**

Share Capital (continued)

Pemegang saham	2012			Shareholders
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Percentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Amount	
Saham Seri C (lanjutan) Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	342,365,605	1.84	128,389	Class C shares (continued) Public (ownership less than 5% each)
Total saham Seri C	18,359,314,591	98.46	6,884,743	Total Class C shares
Total	18,648,656,458	100.00	9,054,807	Total
2011				
Pemegang saham	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Percentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Amount	Shareholders
Saham Seri A Dwiwarna Negara Republik Indonesia	1	-	-	Class A Dwiwarna share Republic of Indonesia
Saham Seri B Negara Republik Indonesia Fero Poerbonegoro (Komisaris) Karyawan Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	217,006,399 2,000 6,500,267 65,833,200	1.16 - 0.03 0.35	1,627,548 15 48,752 493,749	Class B shares Republic of Indonesia Fero Poerbonegoro (Commissioner) Employees
Total saham Seri B	289,341,866	1.54	2,170,064	Total Class B shares
Saham Seri C Negara Republik Indonesia Perseroan terbatas (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	10,972,187,475 2,719,960,459	58.84 14.59	4,114,570 1,019,985	Class C shares Republic of Indonesia
Badan usaha asing (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	4,281,041,116	22.96	1,605,390	Limited liability (ownership less than 5% each) Foreign investment entity (ownership less than 5% each)
Gatot M. Suwondo (Direktur Utama) Krishna R. Suparto (Direktur) Suwoko Singoastro (Direktur) Adi Setianto (Direktur) Sutanto (Direktur)	538,000 91,570 36,923 17,000 433	- - - - -	202 34 14 6 -*)	Gatot M. Suwondo (President Director) Krishna R. Suparto (Director) Suwoko Singoastro (Director) Adi Setianto (Director) Sutanto (Director)
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	385,441,615	2.07	144,542	Public (ownership less than 5% each)
Total saham Seri C	18,359,314,591	98.46	6,884,743	Total Class C shares
Total	18,648,656,458	100.00	9,054,807	Total

*) kurang dari Rp1 Juta

*) less than Rp1 Million

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**29. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (lanjutan)**

Modal Saham (lanjutan)

Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi, perubahan Anggaran Dasar, menyetujui pembubaran dan likuidasi, penggabungan, dan pengambilalihan BNI dan semua hak-hak lainnya yang dimiliki saham Seri B dan saham Seri C. Saham Seri A Dwiwarna tidak dapat dialihkan kepada pihak lain.

Saham Seri B dan Saham Seri C adalah saham biasa atas nama yang memiliki hak yang sama.

Pada tanggal 13 Agustus 2007, Pemerintah Republik Indonesia, melakukan divestasi sebesar 3.475.231.980 saham Seri C, mewakili 22,54% dari kepemilikan di BNI melalui Penawaran Umum Saham Kedua.

Tambahan Modal Disetor

Perubahan tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Saldo pada tanggal 1 Januari 2010	591,156	<i>Balance as at 1 January 2010</i>
Tambahan modal disetor akibat Penawaran Umum Saham Terbatas I pada tahun 2000 (lihat Catatan 1c)	56,883,826	<i>Additional paid in capital due to Right Issue I in 2000 (refer to Note 1c)</i>
	<hr/> 57,474,982	
	(581,474)	<i>Reduction paid in capital due to refund of access recapitalization funds to the Government of Indonesia (refer to Note 1d)</i>
	56,893,508	
Pengurangan tambahan modal disetor akibat Pengembalian dana rekapitalisasi kepada Pemerintah Indonesia (lihat Catatan 1d)	(54,367,847)	<i>Elimination against accumulated losses in relation to the quasi-reorganization as at 30 June 2003 (refer to Note 1e)</i>
	<hr/> 2,525,661	
Dieliminasi dengan akumulasi kerugian dalam rangka kuasi-reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003 (lihat Catatan 1e)	3,287,218	<i>Additional paid in capital due to Right Issue II in 2007 (refer to Note 1f) Shares issuance cost</i>
Tambahan modal disetor akibat Penawaran Umum Saham Terbatas II pada tahun 2007 (lihat Catatan 1f)	(195,280)	
Biaya emisi penerbitan saham	<hr/> 5,617,599	
Tambahan modal disetor akibat Penawaran Umum Saham Terbatas III pada tahun 2010 (lihat Catatan 1g)	9,196,100	<i>Additional paid in capital due to Right Issue III in 2010 (refer to Note 1g) Shares issuance cost</i>
Biaya emisi penerbitan saham	(245,231)	
	<hr/> 14,568,468	

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**29. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
CAPITAL (continued)**

Share Capital (continued)

The Class A Dwiwarna is a share that gives the holder preferred rights to approve the appointment and dismissal of Commissioners and Directors, amend the Articles of Association, approve the dissolution and liquidation, merger, and takeover of BNI and all other rights of Class B and Class C shares. The Class A Dwiwarna share may not be transferred to other parties.

Class B and Class C shares are ordinary shares that have the same rights.

On 13 August 2007, the Government of the Republic of Indonesia divested 3,475,231,980 Class C shares, representing 22.54% of shareholding in BNI through a Second Initial Public Offering (IPO).

Additional Paid in Capital

The movement in additional paid in capital are as follows:

591,156	<i>Balance as at 1 January 2010</i>
56,883,826	<i>Additional paid in capital due to Right Issue I in 2000 (refer to Note 1c)</i>
<hr/> 57,474,982	
(581,474)	<i>Reduction paid in capital due to refund of access recapitalization funds to the Government of Indonesia (refer to Note 1d)</i>
56,893,508	
(54,367,847)	<i>Elimination against accumulated losses in relation to the quasi-reorganization as at 30 June 2003 (refer to Note 1e)</i>
<hr/> 2,525,661	
3,287,218	<i>Additional paid in capital due to Right Issue II in 2007 (refer to Note 1f) Shares issuance cost</i>
(195,280)	
<hr/> 5,617,599	
9,196,100	<i>Additional paid in capital due to Right Issue III in 2010 (refer to Note 1g) Shares issuance cost</i>
(245,231)	
<hr/> 14,568,468	

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. PENGGUNAAN LABA NETO

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 April 2012 dan 18 Mei 2011, pengalokasian laba neto masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Pembagian dividen	1,165,181	1,230,512	<i>Distribution of dividends</i>
Pembentukan cadangan khusus	582,590	387,857	<i>Appropriation for specific reserves</i>
Pembentukan cadangan umum dan wajib (Catatan 31)	582,590	410,171	<i>Appropriation for general and legal reserves (Note 31)</i>
Dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil (Catatan 32)	58,259	41,017	<i>Fund for partnership program between state-owned enterprises and small businesses (Note 32)</i>
Dana program bina lingkungan (Catatan 32)	174,777	123,051	<i>Fund for environmental development program (Note 32)</i>
Saldo laba	3,262,506	1,909,098	<i>Retained earnings</i>
Total	5,825,903	4,101,706	Total

Rapat Umum Pemegang Saham telah menyetujui pembagian dividen dari laba neto tahun 2011 dan 2010, sebesar Rp1.165.181 dan Rp1.230.512. Pembayaran dividen tersebut dilakukan pada tanggal 30 Mei 2012 dan 30 Juni 2011.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tantiem dan jasa produksi karyawan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 telah dibebankan sebagai beban tahun berjalan.

31. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Cadangan umum dan wajib pada awalnya dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 61 ayat (1) Undang-undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas (kemudian diganti dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007), yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

32. CADANGAN KHUSUS

Cadangan investasi, dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil dan dana program bina lingkungan diklasifikasikan sebagai cadangan khusus.

30. APPROPRIATION OF NET INCOME

In accordance with the resolutions of the Annual General Shareholders' Meetings held on 18 April 2012 and 18 May 2011, the allocation of the net income for the years ended 31 December 2011 and 2010, respectively, are as follows:

Pembagian dividen	1,165,181	1,230,512	<i>Distribution of dividends</i>
Pembentukan cadangan khusus	582,590	387,857	<i>Appropriation for specific reserves</i>
Pembentukan cadangan umum dan wajib (Catatan 31)	582,590	410,171	<i>Appropriation for general and legal reserves (Note 31)</i>
Dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil (Catatan 32)	58,259	41,017	<i>Fund for partnership program between state-owned enterprises and small businesses (Note 32)</i>
Dana program bina lingkungan (Catatan 32)	174,777	123,051	<i>Fund for environmental development program (Note 32)</i>
Saldo laba	3,262,506	1,909,098	<i>Retained earnings</i>
Total	5,825,903	4,101,706	Total

General Shareholders' meeting has approved the dividend distribution of Rp1,165,181 and Rp1,230,512, from the 2011 and 2010 net income. The dividends were paid on 30 May 2012 and 30 June 2011.

As at 31 December 2012 and 2011, tantiem and employee bonuses pertaining to year ended 31 December 2012 and 2011 have been charged as current year expense.

31. GENERAL AND LEGAL RESERVES

The general and legal reserves are originally provided in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 1/1995 article 61 paragraph (1) (later superseded by Limited Liability Company Law No. 40/2007), which requires Indonesian companies to set up a general and legal reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. This particular law does not regulate the period of time in relation to the provision of such reserves.

32. SPECIFIC RESERVES

Investment reserves, fund for partnership program between state-owned enterprises and small business and fund for environmental development program are classified as specific reserves.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

32. CADANGAN KHUSUS (lanjutan)

Dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil telah dialihkan seluruhnya ke pengelola program kemitraan.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Desember 2003, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan khusus untuk program bina lingkungan dan program kemitraan sebesar masing-masing maksimal 3% dan 1% dari laba neto konsolidasian setelah pajak di masa yang akan datang. Jumlah cadangan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

32. SPECIFIC RESERVES (continued)

Fund for partnership program between state-owned enterprises and small businesses has been fully transferred to the partnership program board.

In accordance with the decision of the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 15 December 2003, the shareholders approved the creation of a specific reserve for an environmental development program and for partnership program equivalent to a maximum of 3% and 1% of consolidated net income after tax in the future, respectively. The amount of the reserve is decided at the Annual General Shareholders' Meeting.

33. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

	2012	2011	
Pinjaman yang diberikan	17,758,207	15,929,756	Loans
Obligasi Pemerintah	2,150,780	1,845,025	Government Bonds
Margin, pendapatan bagi hasil dan bonus syariah	977,568	784,902	Margin, profit-sharing revenue and sharia bonus
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	936,257	1,276,476	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	280,422	573,353	Marketable securities
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	204,028	81,647	Bills and other receivables
Lain-lain	397,253	200,637	Others
Jumlah	22,704,515	20,691,796	Total

34. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH

	2012	2011	
Simpanan nasabah dan bank lain	6,353,780	6,768,447	Deposits from customers and other banks
Pinjaman yang diterima	343,009	352,869	Borrowings
Bagi hasil mudharabah	299,680	244,160	Mudharabah profit-sharing expense
Efek-efek yang diterbitkan	212,990	105,952	Securities issued
Bonus wadiah	20,724	10,863	Wadiah bonuses
Lain-lain	15,341	13,691	Others
Total	7,245,524	7,495,982	Total

35. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

Dalam akun ini termasuk pendapatan lainnya yang ditagihkan kepada pelanggan.

34. INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE

	2012	2011	
Simpanan nasabah dan bank lain	6,353,780	6,768,447	Deposits from customers and other banks
Pinjaman yang diterima	343,009	352,869	Borrowings
Bagi hasil mudharabah	299,680	244,160	Mudharabah profit-sharing expense
Efek-efek yang diterbitkan	212,990	105,952	Securities issued
Bonus wadiah	20,724	10,863	Wadiah bonuses
Lain-lain	15,341	13,691	Others
Total	7,245,524	7,495,982	Total

35. OTHER OPERATING INCOME - MISCELLANEOUS

This account includes other income from customers.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

36. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS EXPENSES

	2012	2011	
Gaji dan upah	2,931,664	2,480,022	Salaries and wages
Tunjangan	2,368,751	2,301,323	Allowances
Pendidikan dan pelatihan	277,452	260,816	Training and development
Total	5,577,867	5,042,161	Total

Jumlah gaji dan tunjangan, bonus/tantiem, imbalan kerja jangka panjang Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit serta Executive Vice President dan Senior Vice President masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Total gross salaries and allowances, bonus/tantiem, long-term employment benefits of the Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Executive Vice President and Senior Vice President for the years ended 31 December 2012 and 2011, respectively, are as follows:

	2012				
	Gaji dan tunjangan/ Salaries and allowance	Bonus/tantiem/ Long-term Bonus/ tantiem	Imbalan kerja jangka panjang/ Employment benefits	Jumlah/ Total	
Dewan Komisaris	6,429	24,318	1,518	32,265	<i>The Board of Commissioners</i>
Direksi	27,983	72,650	5,162	105,795	<i>Directors</i>
Komite Audit	500	180	20	700	<i>Audit Committee</i>
<i>Executive Vice President dan Senior Vice President</i>	<i>48,170</i>	<i>644</i>	<i>2,860</i>	<i>51,674</i>	<i>Executive Vice Presidents and Senior Vice Presidents</i>
	83,082	97,792	9,560	190,434	

	2011				
	Gaji dan tunjangan/ Salaries and allowance	Bonus/tantiem/ Long-term Bonus/ tantiem	Imbalan kerja jangka panjang/ Employment benefits	Jumlah/ Total	
Dewan Komisaris	7,904	15,812	1,606	25,322	<i>The Board of Commissioners</i>
Direksi	30,141	45,167	4,557	79,865	<i>Directors</i>
Komite Audit	448	73	-	521	<i>Audit Committee</i>
<i>Executive Vice President dan Senior Vice President</i>	<i>31,589</i>	<i>5,682</i>	<i>3,042</i>	<i>40,313</i>	<i>Executive Vice Presidents and Senior Vice Presidents</i>
	70,082	66,734	9,205	146,021	

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, sumbangan kematian, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja Bank dan pegawai, dan manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Under the Bank's policy, in addition to salaries, employees are entitled to allowances and benefits, such as yearly allowance (THR), medical reimbursements, death allowance, leave allowance, functional allowance for certain levels, pension plan for permanent employees, incentives based on the Bank and employees' performance, and post-employment benefits in accordance with prevailing Labor Law.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2012	2011	
Beban tenaga kerja	610,254	495,414	<i>Personnel expenses</i>
Biaya sewa	604,332	519,150	<i>Rental expenses</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	528,095	488,978	<i>Repairs and maintenance</i>
Perlengkapan kantor	526,765	446,208	<i>Office supplies</i>
Penyusutan	518,329	457,960	<i>Depreciation</i>
Komunikasi	319,497	256,796	<i>Communications</i>
Teknologi informasi	231,626	210,593	<i>Information technology</i>
Listrik dan air	186,178	169,052	<i>Electricity and water</i>
Transportasi	182,825	151,241	<i>Transportation</i>
Penelitian dan pengembangan	52,303	28,563	<i>Research and development</i>
Jasa profesional	48,735	89,615	<i>Professional services</i>
Beban lain-lain	111,632	66,852	<i>Other expenses</i>
Jumlah	3,920,571	3,380,422	Total

38. IMBALAN KERJA

38. EMPLOYEE BENEFITS

	2012	2011	
Imbalan kerja jangka pendek	(1,407,281)	(1,018,146)	<i>Short-term employee benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya			<i>Other long-term employee benefits</i>
BNI	(1,075,885)	(987,238)	<i>BNI</i>
Entitas Anak	(82,708)	(80,023)	<i>Subsidiaries</i>
	(1,158,593)	(1,067,261)	
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian	(2,565,874)	(2,085,407)	<i>Liability recognized in the consolidated statements of financial position</i>

Program pensiun manfaat pasti

Program ini dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“Dana Pensiun”). Kontribusi pegawai adalah sebesar 7,5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh BNI.

Penilaian aktuaria atas manfaat pensiun pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuaria terdaftar, PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria), dengan menggunakan metode “Projected Unit Credit”.

Rekonsiliasi status pembiayaan atas program pensiun berdasarkan laporan aktuaria PT Sentra Jasa Aktuaria tanggal 25 Februari 2013 dan 13 Februari 2012 disajikan sebagai berikut:

Defined benefit pension plan

This plan is managed by Dana Pensiun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“Dana Pensiun”). The employees’ contributions are 7.5% of the employee’s pension salary-based and the remaining amounts required to fund the program/pension plan are contributed by BNI.

The actuarial calculations of pension benefits for the year ended 31 December 2012 and 2011 were prepared by a registered actuarial consulting firm, PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria), using the “Projected Unit Credit” method.

A reconciliation of the funding status of the pension plan based on the actuarial reports of PT Sentra Jasa Aktuaria dated 25 February 2013 and 13 February 2012 are as follows:

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

38. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

	2012	2011	
Nilai wajar aset dana pensiun	4,517,555	4,348,486	<i>Fair value of pension plan assets</i>
Nilai kini liabilitas manfaat pasti yang didanai	(4,615,379)	(4,174,740)	<i>Present value of funded defined benefit obligation</i>
(Defisit)/selisih lebih pendanaan Kerugian aktuarial yang belum diakui	(97,824)	173,746	<i>Funding (deficit)/excess Unrecognized actuarial losses</i>
Penyesuaian aset	185,353 (87,529)	185,353 (185,353)	<i>Asset adjustment</i>
Aset - neto	-	173,746	Asset - net

Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian karena ketentuan untuk pengakuan aset yang disyaratkan dalam standar akuntansi tidak terpenuhi.

Rekonsiliasi atas perubahan aset neto selama tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 yang diakui di laporan posisi keuangan dana pensiun adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Aset neto pada awal tahun	173,746	421,308	<i>Net assets at beginning of year</i>
Beban tahun berjalan	(239,428)	(312,773)	<i>Current year expenses</i>
Kontribusi pemberi kerja	65,682	65,211	<i>Employer's contributions</i>
Aset - neto pada akhir tahun	-	173,746	Net assets at end of year

Mutasi nilai wajar asset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Pada awal tahun	4,348,486	4,228,084	<i>At beginning of the year</i>
Hasil yang diharapkan dari aset program	478,333	465,089	<i>Expected return on plan assets</i>
Kerugian aktuarial	(47,558)	(96,139)	<i>Actuarial losses</i>
Iuran pemberi kerja	65,682	65,211	<i>Employer's contributions</i>
Iuran pekerja	24,629	24,315	<i>Employee's contributions</i>
Imbalan yang dibayar	(352,017)	(338,074)	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir tahun	4,517,555	4,348,486	At end of the year

Biaya imbalan pensiun yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Biaya jasa kini	146,349	122,753	<i>Current service cost</i>
Kontribusi karyawan	(24,629)	(24,315)	<i>Employees' contributions</i>
Biaya bunga	292,232	342,610	<i>Interest cost</i>
Keuntungan neto aktuarial	401,634	336,814	<i>Net actuarial gain</i>
Hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun	(478,333)	(465,089)	<i>Expected return on plan assets</i>
Penyesuaian aset berdasarkan PSAK No,24	(97,825)	-	<i>Asset adjustment based on SFAS No, 24</i>
Biaya yang dibebankan pada laporan laba rugi	239,428	312,773	Expense recognized in profit or loss

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Hasil aktual aset program adalah sebagai berikut:

	2012		2011	
	Nilai wajar/ Fair value	%	Nilai wajar/ Fair value	%
Instrumen ekuitas	917,812	20.8%	1,033,315	24.6%
Instrumen utang	2,874,872	65.2%	2,579,684	61.3%
Properti	614,694	14%	592,050	14.1%
	4,407,378	100%	4,205,049	100%

Investasi telah terdiversifikasi dengan baik, sehingga kinerja buruk satu investasi tidak akan memberikan dampak material bagi seluruh kelompok aset. Proporsi terbesar aset investasi ditempatkan pada instrumen ekuitas, meskipun Grup juga berinvestasi pada properti, obligasi, instrumen lindung nilai dan kas. Grup meyakini bahwa instrumen ekuitas memberikan imbal hasil yang paling baik dalam jangka panjang pada tingkatan risiko yang dapat diterima. Sebagian besar instrumen ekuitas merupakan portofolio perusahaan *blue chip* di Indonesia.

Termasuk dalam aset program pensiun adalah saham biasa Perusahaan dengan nilai wajar sebesar Rp295.756 (2011: Rp301.902) dan sebuah bangunan yang digunakan Grup dengan nilai wajar Rp614.694 (2011: Rp592.050).

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset yang mengacu pada kebijakan investasi. Hasil investasi bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas dan properti mencerminkan tingkat imbal hasil jangka panjang aktual yang terjadi untuk tiap-tiap pasar.

Kontribusi yang diharapkan untuk program imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 adalah Rp90.311.

38. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Defined benefit pension plan (continued)

The actual return on plan assets are as follows:

	2012		2011		
	Nilai wajar/ Fair value	%	Nilai wajar/ Fair value	%	
Equity instrument					
Debt instruments					
Property					
Instrumen ekuitas	917,812	20.8%	1,033,315	24.6%	
Instrumen utang	2,874,872	65.2%	2,579,684	61.3%	
Properti	614,694	14%	592,050	14.1%	
	4,407,378	100%	4,205,049	100%	

Investments are well-diversified, such that the failure of any single investment would not have a material impact on the overall level of assets. The largest proportion of assets is invested in equities, although the Group also invests in property, bonds, hedge funds and cash. The Group believes that equities offer the best returns over the long term with an acceptable level of risk. The majority of equities are in a globally diversified portfolio of Indonesian blue chip entities.

Pension plan assets include the Company's ordinary shares with a fair value of Rp295,756 (2011: Rp301,902) and a building occupied by the Group with a fair value of Rp614,694 (2011: Rp592,050).

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date. Expected returns on equity and property investments reflect long-term real rates of return experienced in the respective markets.

Expected contributions to post-employment benefit plans for the year ended 31 December 2012 are Rp90,311.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Alternatif lain dari metode penilaian *projected unit credit* adalah metode *buy-out*. Metode ini mengasumsikan bahwa seluruh kewajiban imbalan pasca kerja akan diselesaikan pada saat pemindahan seluruh kewajiban kepada penanggung asuransi yang sesuai. Grup mengestimasi bahwa jumlah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kewajiban imbalan pasca kerja pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(4,615,379)	(4,174,740)	(3,806,776)	(3,583,235)	(3,149,001)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	4,517,555	4,348,486	4,228,084	4,024,648	3,687,771	Fair value of plan assets
Defisit program	(97,824)	173,746	421,308	441,413	538,770	Deficit in the plan
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(105,790)	(9,413)	(10,236)	(454,988)	-	Experience adjustments on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman pada aset program	47,558	96,139	(74,030)	(139,024)	305,183	Experience adjustments on plan asset

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas adalah:

38. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Defined benefit pension plan (continued)

An alternative method of valuation to the projected unit credit method is a buy-out valuation. This assumes that the entire post-employment benefit obligation will be settled by transferring all obligations to a suitable insurer. The Group estimates the amount required to settle the post-employment benefit obligation at the end of the reporting period is as follow:

The key assumptions used in the above calculation are:

	2012	2011	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
Tingkat diskonto per tahun	6%	7%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	9%	9%	Annual salary growth rate
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
Usia pensiun normal	55 tahun/years Tabel Mortalita/ Mortality Table Indonesia 2011 (TMI 2011)	55 tahun/years Tabel Mortalita/ Mortality Table Indonesia 1999 (TMI 1999)	Normal retirement age
Tingkat kematian			Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari TMI '11/ 10% from TMI '11	10% dari TMI '99/ 10% from TMI '99	Disability rate

Program pensiun iuran pasti

BNI juga memiliki Program Pensiun Iuran Pasti, untuk karyawannya, dimana kontribusi iuran proporsional antara BNI dan karyawan masing-masing adalah sebesar 75% dan 25% dari jumlah iuran pensiun yang ditetapkan oleh BNI untuk karyawan tetap yang dipekerjakan sebelum tanggal 1 September 2005. Untuk karyawan tetap yang dipekerjakan mulai tanggal 1 September 2005, kontribusi BNI dan karyawan adalah masing-masing sebesar iuran 11,5% dan 3,5% dari gaji karyawan. Program Pensiun Iuran Pasti dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Defined contribution pension plan

BNI also has a defined contribution pension plan for its employees, whereby the proportion of contribution between the Bank and employees were 75% and 25%, respectively, of the amount of pension contribution determined by the Bank for employees hired before 1 September 2005. For employees hired after 1 September 2005, the Bank and its employees contribute 11.5% and 3.5%, respectively, of the employees' salaries. The defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

38. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program pensiun iuran pasti (lanjutan)

Beban pensiun iuran pasti yang telah dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebesar Rp46.798 dan Rp39.350 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang lainnya meliputi uang jasa, uang pisah dan pesangon sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 dan kompensasi lainnya.

Penilaian aktuarial atas imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dilakukan oleh konsultan aktuaria terdaftar, PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sebagaimana yang tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 25 Februari 2013 dan 13 Februari 2012.

Karyawan tetap yang bergabung dengan BNI setelah bulan September 2005, memiliki hak atas program pensiun iuran pasti atau manfaat yang disediakan sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

Karyawan tetap yang bergabung dengan BNI sebelum bulan September 2005, memiliki hak atas program pensiun manfaat pasti ditambah dengan program pensiun iuran pasti, atau imbalan kerja yang disediakan sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

Jumlah pegawai BNI yang memiliki hak atas imbalan kerja adalah 19.082 orang dan 18.275 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (tidak diaudit).

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Defined contribution pension plan (continued)

Defined contribution pension expense that was charged to profit or loss amounted to Rp46,798 and Rp39,350 for the year ended 31 December 2012 and 2011, respectively.

Other long-term employee benefits

The liability for other long-term employee benefits consisted of service payments, severance and termination benefits based on Labor Law No. 13/2003 and other compensations.

The actuarial valuation of other long-term employee benefits for the year ended 31 December 2012 and 2011, was performed by registered actuarial consulting firm, PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria), using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated 25 February 2013 and 13 February 2012.

Permanent employees who joined the Bank after September 2005 are entitled to benefits under defined contribution plan or the benefits provided for under the Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

Permanent employees who joined the Bank prior to September 2005 are entitled to defined benefits pension plan plus defined contribution pension plan, or the benefits provided for under the Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

The total number of qualified employees of BNI who are entitled to the benefits are 19,082 employees and 18,275 employees as at 31 December 2012 and 2011, respectively (unaudited).

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Perubahan liabilitas yang diakui BNI pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Liabilitas neto pada awal tahun	(987,238)	(908,224)	<i>Net liability at thebeginning of year</i>
Biaya selama tahun berjalan	(344,271)	(296,950)	<i>Expense recognized during current year</i>
Pembayaran imbalan	255,624	217,936	<i>Actual benefit payments</i>
Liabilitas yang diakui oleh BNI	(1,075,885)	(987,238)	<i>Liability recognized by BNI</i>

Biaya imbalan kerja yang dibebankan BNI pada laporan laba rugi:

	2012	2011	
Biaya jasa kini	181,781	148,526	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	88,358	105,996	<i>Interest cost</i>
Kerugian aktuaria periode berjalan - neto	71,567	39,863	<i>Net actuarial losses recognized in current period</i>
Amortisasi biaya jasa masa lalu <i>non-vested</i>	2,565	2,565	<i>Amortization of past service cost non-vested</i>
Biaya yang dibebankan pada laporan laba rugi	344,271	296,950	<i>Expense recognized in profit or loss</i>

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi beban dan liabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Asumsi ekonomi:			<i>Economic assumptions:</i>
Tingkat diskonto per tahun	6%	7%	<i>Annual discount rate</i>
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	9%	9%	<i>Annual salary growth rate</i>
Asumsi lainnya:			<i>Other assumptions:</i>
Usia pensiun normal	55 tahun/years Tabel Mortalita/ Mortality Table Indonesia 2011 (TMI 2011)	55 tahun/years Tabel Mortalita/ Mortality Table Indonesia 1999 (TMI 1999)	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat kematian			<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	10% dari TMI '11/ 10% from TMI '11	10% dari TMI '99/ 10% from TMI '99	<i>Disability rate</i>

38. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Other long-term employee benefits (continued)

The movements of the employee benefits liability recognized by BNI in the consolidated statements of financial position are as follows:

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**39. LABA PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN
 KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK**

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

**39. BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE
 TO EQUITYHOLDERS OF THE PARENT ENTITY**

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of shares of outstanding common stock during the related year.

	2012	2011	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	7,046,145	5,825,904	<i>Income for the year attributable to owners of the parent entity</i>
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	18,648,656,458	18,648,656,458	<i>Weighted average number of ordinary shares outstanding</i>
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rupiah penuh)	378	312	<i>Basic earnings per share attributable to equityholders of the parent entity (in full Rupiah amount)</i>

40. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

40. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2012	2011	
Liabilitas komitmen			Commitments payable
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	30,591,119	33,920,070	<i>Unused loan facilities</i>
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	9,746,331	9,096,788	<i>Outstanding irrevocable letters of credit</i>
Total	40,337,450	43,016,858	Total
Tagihan kontinjenси			Contingent receivables
Garansi bank yang diterima	4,724,339	2,393,321	<i>Bank guarantees</i>
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	2,676,392	1,337,676	<i>Interest receivable on non performing assets</i>
Lain-lain	6,669	6,370	<i>Others</i>
Total	7,407,400	3,737,367	Total
Liabilitas kontinjenси			Contingent payables
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:			<i>Guarantees issued in the form of:</i>
<i>Performance bonds</i>	11,121,724	8,168,583	<i>Performance bonds</i>
<i>Advance payment bonds</i>	3,129,360	2,805,639	<i>Advance payment bonds</i>
<i>Standby letters of credit</i>	2,632,324	1,656,298	<i>Standby letters of credit</i>
<i>Bid bonds</i>	2,317,625	1,420,662	<i>Bid bonds</i>
<i>Shipping guarantee</i>	72,250	79,050	<i>Shipping guarantee</i>
<i>Risk sharing</i>	58,920	62,232	<i>Risk sharing</i>
Garansi bank lainnya	956,295	865,336	<i>Other bank guarantees</i>
Total	20,288,498	15,057,800	Total

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

40. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Transaksi komitmen dan kontinjenzi yang terjadi dalam kegiatan normal BNI yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Garansi bank yang diterbitkan			<i>Bank guarantees issued</i>
Pihak yang berelasi (Catatan 41)	1,415	735	Related parties (Note 41)
Pihak ketiga	20,287,083	15,057,065	Third parties
<i>Irrevocable letters of credit</i>			<i>Irrevocable letters of credit</i>
Pihak ketiga	9,746,332	9,096,788	Third parties
	30,034,830	24,154,588	

Transaksi komitmen dan kontinjenzi yang mempunyai risiko kredit berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Lancar	29,238,909	24,012,192	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	775,653	121,027	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	17,389	7,236	<i>Substandard</i>
Diragukan	-	2,513	<i>Doubtful</i>
Macet	2,879	11,620	<i>Loss</i>
Jumlah	30,034,830	24,154,588	Total

41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, BNI melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/ <u>Related parties</u>	Jenis hubungan/ <u>Types of relationship</u>	Unsur transaksi pihak berelasi/<u>Related party transactions</u>
Angkasa Pura I	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
Angkasa Pura II	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>

41. RELATED PARTY TRANSACTIONS

In the normal course of business, BNI enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the agreed terms and conditions.

a. Type of relationships and related parties transactions

The amounts and transactions with related parties are as follows:

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

41. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

Pihak berelasi/ Related parties	Jenis hubungan/ Types of relationship	Unsur transaksi pihak berelasi/Related party transactions
Asuransi Jasa Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued, Simpanan Nasabah/Savings
Asuransi Jiwasraya	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/Loans, Simpanan Nasabah/Savings
Asuransi Kesehatan Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/Loans, Simpanan Nasabah/Savings
Asuransi Tripakarta	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued, Pinjaman yang Diberikan/Loans, Simpanan Nasabah/Savings,
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya/Bills and Other Receivables, Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued, Giro Pada Bank Lain/Current Account with Other Bank, Liabilitas Akseptasi/Acceptance Payable, Pinjaman yang Diberikan/Loans, Simpanan Bank Lain/Deposits from Other Bank, Efek-efek/Marketable Securities, Tagihan Akseptasi/Acceptance Receivable

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pihak berelasi/ Related parties	Jenis hubungan/ Types of relationship	Unsur transaksi pihak berelasi/Related party transactions
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya/ <i>Bills and Other Receivables</i> , Giro Pada Bank Lain/ <i>Current Account with Other Bank</i> , Liabilitas Akseptasi/ <i>Acceptance Payable</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Bank Lain/ <i>Deposits from Other Bank</i> , Efek-efek/ <i>Marketable Securities</i> ,
Boma Bisma Indra	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , Letter of Credit, Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
Brantas Abipraya	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , Letter of Credit, Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i> , Tagihan Akseptasi/ <i>Acceptance Receivable</i>
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , Letter of Credit, Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
PT Dahana (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , Letter of Credit, Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i> , Tagihan Akseptasi/ <i>Acceptance Receivable</i>

41. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
 (lanjutan)**

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pihak berelasi/ <u>Related parties</u>	Jenis hubungan/ <u>Types of relationship</u>	Unsur transaksi pihak berelasi/<u>Related party transactions</u>
PT Danareksa	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i> , Efek- efek/ <i>Marketable Securities</i>
PT Dirgantara Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued, Letter of Credit</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> ,
Finansia Multifinance	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
Garuda Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued, Letter of Credit</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
PT Hutama Karya	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued, Letter of Credit</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i> , Tagihan Akseptasi/ <i>Acceptance Receivable</i>
Industri Gelas	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
Inhutani III	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
Istaka karya	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>

41. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pihak berelasi/ <u>Related parties</u>	Jenis hubungan/ <u>Types of relationship</u>	Unsur transaksi pihak berelasi/ <u>Related party transactions</u>
Jamsostek	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i> , Efek-efek/ <i>Marketable Securities</i>
Kementerian Keuangan//Ministry of Finance	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i> ,
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , <i>Letter of Credit</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
Kertas Leces	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
Manajemen Kunci/ <i>Key Management</i>	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
Koperasi Swadharma	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i> ,
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , <i>Letter of Credit</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i> , Tagihan Akseptasi/ <i>Acceptance Receivable</i>

41. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
 (lanjutan)**

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Jenis hubungan/ Types of relationship</u>	<u>Unsur transaksi pihak berelasi/Related party transactions</u>
LEN Industri	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i>
LKBN Antara	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
LPEI	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i> , Efek-efek/ <i>Marketable Securities</i>
Mega Eltra	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
Nindya Karya	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
PT PAL Indonesia (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
PT PANN Multi Finance (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
Perum Pegadaian	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
Pelabuhan Indonesia I	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , <i>Letter of Credit</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>

41. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Jenis hubungan/ Types of relationship</u>	<u>Unsur transaksi pihak berelasi/Related party transactions</u>
Pelabuhan Indonesia III	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued, Letter of Credit</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
Pelni	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued, Letter of Credit</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
Pembangunan Perumahan	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued, Letter of Credit</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Tagihan Akseptasi/ <i>Acceptance Receivable</i>
Pengerukan Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued, Simpanan Nasabah/Savings</i>
PT Pertamina (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued, Letter of Credit</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i> , Efek- efek/ <i>Marketable Securities</i> , Tagihan Akseptasi/ <i>Acceptance Receivable</i>
Pertani	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
Perum Peruri	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued, Letter of Credit</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
Perum Jasa Tirta I	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i> ,

41. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
 (lanjutan)**

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Jenis hubungan/ Types of relationship</u>	<u>Unsur transaksi pihak berelasi/Related party transactions</u>
Perum Perhutani	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/Loans, Simpanan Nasabah/Savings
Perum Peruri	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued, Letter of Credit, Pinjaman yang Diberikan/Loans, Simpanan Nasabah/Savings
Perumnas	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/Loans, Simpanan Nasabah/Savings
Perusahaan Perdagangan Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued, Pinjaman yang Diberikan/Loans
Petrokimia Gresik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued, Letter of Credit, Pinjaman yang Diberikan/Loans, Tagihan Akseptasi/Acceptance Receivable
Pindad	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued, Letter of Credit, Pinjaman yang Diberikan/Loans, Simpanan Nasabah/Savings, Tagihan Akseptasi/Acceptance Receivable
PLN	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued, Letter of Credit, Pinjaman yang Diberikan/Loans, Simpanan Nasabah/Savings, Tagihan Akseptasi/Acceptance Receivable

41. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
 (lanjutan)**

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

41. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

Pihak berelasi/ Related parties	Jenis hubungan/ Types of relationship	Unsur transaksi pihak berelasi/Related party transactions
Pos Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
PP Berdikari	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	<i>Letter of Credit</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Tagihan Akseptasi/ <i>Acceptance Receivable</i>
Pupuk Iskandar Muda	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through The Government of The Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , <i>Letter of Credit</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i>
Rajawali Nusindo	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , <i>Letter of Credit</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i> , Tagihan Akseptasi/ <i>Acceptance Receivable</i>
Rekayasa Industri	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/ <i>Bank Guarantees Issued</i> , <i>Letter of Credit</i> , Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i> , Tagihan Akseptasi/ <i>Acceptance Receivable</i>
Sang Hyang Seri	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Jenis hubungan/ Types of relationship</u>	<u>Unsur transaksi pihak berelasi/Related party transactions</u>
Semen Gresik	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued, Letter of Credit, Pinjaman yang Diberikan/Loans, Simpanan Nasabah/Savings
Sucofindo	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued, Letter of Credit, Pinjaman yang Diberikan/Loans, Simpanan Nasabah/Savings
Swadharma Duta Data	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued, Pinjaman yang Diberikan/Loans, Simpanan Nasabah/Saving
Swadharma Kerry Satya	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued, Simpanan Nasabah/Savings
Swadharma Propertindo	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued, Pinjaman yang Diberikan/Loans, Simpanan Nasabah/Savings
Swadharma Sarana Informatika	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued, Pinjaman yang Diberikan/Loans, Simpanan Nasabah/Savings
Swadharma Surya Finance	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued, Simpanan Nasabah/Savings

41. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

41. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

Pihak berelasi/ Related parties	Jenis hubungan/ Types of relationship	Unsur transaksi pihak berelasi/Related party transactions
Taspen	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/Loans, Simpanan Nasabah/Savings
Telkom	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued, Pinjaman yang Diberikan/Loans, Simpanan Nasabah/Savings, Efek-efek/Marketable Securities
PT Timah (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/Loans, Simpanan Nasabah/Savings
PT Waskita Karya (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya/Bills and Other Receivables, Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued, Letter of Credit, Pinjaman yang Diberikan/Loans, Simpanan Nasabah/Savings, Tagihan Akseptasi/Acceptance Receivable
Wijaya Karya	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued, Letter of Credit, Pinjaman yang Diberikan/Loans, Simpanan Nasabah/Savings, Tagihan Akseptasi/Acceptance Receivable
Adhi Karya	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
 (lanjutan)**

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Jenis hubungan/ Types of relationship</u>	<u>Unsur transaksi pihak berelasi/Related party transactions</u>
Aneka Tambang	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Simpanan Nasabah/Savings
ASDP	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Simpanan Nasabah/Savings
Askrindo	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Simpanan Nasabah/Savings
Asuransi Jasa Raharja	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Simpanan Nasabah/Savings
Barata Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Simpanan Nasabah/Savings
Batan Teknologi	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued
Bina Karya	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued

41. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
 (lanjutan)**

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Jenis hubungan/ Types of relationship</u>	<u>Unsur transaksi pihak berelasi/Related party transactions</u>
Bio Farma	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Simpanan Nasabah/Savings
Biro Klasifikasi Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued
Cambrics Primissima	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Simpanan Nasabah/Savings
Djakarta Lloyd	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Simpanan Nasabah/Savings
Dok & Perkapalan Kodja Bahari	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued
Dok & Perkapalan Surabaya	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued
Garam	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Simpanan Nasabah/Savings
Indah Karya	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued

41. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
 (lanjutan)**

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Jenis hubungan/ Types of relationship</u>	<u>Unsur transaksi pihak berelasi/Related party transactions</u>
Indra Karya	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Simpanan Nasabah/Savings
Industri Kapal Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Simpanan Nasabah/Savings
Industri Kereta Api	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Simpanan Nasabah/Savings
Industri Telekomunikasi Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued
Inhutani I	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Simpanan Nasabah/Savings
Inhutani II	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Simpanan Nasabah/Savings
Inhutani IV	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Simpanan Nasabah/Savings
Inhutani V	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued
Jamkrindo	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Simpanan Nasabah/Savings

41. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Jenis hubungan/ Types of relationship</u>	<u>Unsur transaksi pihak berelasi/Related party transactions</u>
Kawasan Industri Wijayakusuma	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/Loans
Kimia Farma	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Simpanan Nasabah/Savings
Merpati Nusantara Airlines	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/Loans
Otorita Batam	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Simpanan Nasabah/Savings
Perkebunan Nusantara III	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/Loans
Perkebunan Nusantara VI	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued

41. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
 (lanjutan)**

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

41. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

Pihak berelasi/ Related parties	Jenis hubungan/ Types of relationship	Unsur transaksi pihak berelasi/Related party transactions
Perkebunan Nusantara VII	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i>
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i>
Perum Bulog	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i>
Perum Pegadaian	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Efek-efek/ <i>Marketable Securities</i>
Perusahaan Gas Negara	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i>
Pradnya Paramita	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
Pupuk Kaltim	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Efek-efek/ <i>Marketable Securities</i>
Pupuk Kujang	Pengendalian melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/ <i>Loans</i>

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
 (lanjutan)**

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

41. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

Pihak berelasi/ Related parties	Jenis hubungan/ Types of relationship	Unsur transaksi pihak berelasi/Related party transactions
Pupuk Sriwijaya	Pengendalian melalui Pemerintah <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang Diberikan/Loans
Surveyor Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued
Virama Karya	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Simpanan Nasabah/Savings
Yodya Karya	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Garansi Bank yang diterbitkan/Bank Guarantees Issued
Citanduy Perkasa	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Simpanan Nasabah/Savings
Dana Pensiun BNI	Pendiri dan Dewan Direksi/Founder and Board of Directors	Simpanan Nasabah/Savings
PT Mitrayasa Sarana Informasi	Kepemilikan melalui hak minoritas Entitas Anak/ <i>Ownership through Subsidiary's Non-controlling Interest</i>	Simpanan Nasabah/Savings
Politeknik Swadharma	Kepemilikan melalui Yayasan Danar Dana BNI/ <i>Ownership through Yayasan Danar Dana BNI</i>	Simpanan Nasabah/Savings
STMIK Swadharma	Kepemilikan melalui Yayasan Danar Dana BNI/ <i>Ownership through Yayasan Danar Dana BNI</i>	Simpanan Nasabah/Savings

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
 (lanjutan)**

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

41. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Type of relationships and related parties transactions (continued)

The amounts and transactions with related parties are as follows (continued):

Pihak berelasi/ <u>Related parties</u>	Jenis hubungan/ <u>Types of relationship</u>	Unsur transaksi pihak berelasi/ <u>Related party transactions</u>
PT Swadharma Garis Dinamika	Kepemilikan melalui PT Tri Handayani Utama/ <i>Ownership through PT Tri Handayani Utama</i>	Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
PT Swadharma Griyatya	Kepemilikan melalui PT Tri Handayani Utama dan Dana Pensiun BNI/ <i>Ownership through PT Tri Handayani Utama and Dana Pensiun BNI</i>	Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
Swadharma Language Centre	Kepemilikan melalui Yayasan Danar Dana BNI/ <i>Ownership through Yayasan Danar Dana BNI</i>	Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
Swadharma Law Office	Kepemilikan melalui Yayasan Danar Dana BNI/ <i>Ownership through Yayasan Danar Dana BNI</i>	Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
PT Swadharma Prima Utama	Kepemilikan melalui PT Tri Handayani Utama/ <i>Ownership through PT Tri Handayani Utama</i>	Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
PT Swadharma Sangga Buana	Kepemilikan melalui Yayasan Danar Dana BNI/ <i>Ownership through Yayasan Danar Dana BNI</i>	Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
Swadharma Travelindo	Kepemilikan melalui Yayasan Danar Dana BNI/ <i>Ownership through Yayasan Danar Dana BNI</i>	Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
Tri Handayani Utama	Kepemilikan melalui Yayasan Danar Dana BNI/ <i>Ownership through Yayasan Danar Dana BNI</i>	Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
Yayasan Danar Dana	Pendiri dan Dewan Direksi/ <i>Founder and Board of Directors</i>	Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>
Yayasan Kesejahteraan Pegawai	Pendiri dan Dewan Direksi/ <i>Founder and Board of Directors</i>	Simpanan Nasabah/ <i>Savings</i>

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
 (lanjutan)

41. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

ASET

b. Pinjaman yang diberikan

	2012	2011	
PT Finansia Multifinance	196,601	74,962	PT Finansia Multifinance
Koperasi Swadharma	80,585	90,448	Koperasi Swadharma
Manajemen Kunci	33,207	40,880	Key Management
PT Asuransi Tripakarta	750	315	PT Asuransi Tripakarta
PT Swadharma Propertindo	101	-	PT Swadharma Propertindo
PT Swadharma Sarana Informatika	100	100	PT Swadharma Sarana Informatika
PT Swadharma Duta Data	20	70	PT Swadharma Duta Data
Total	311,364	206,775	Total

LIABILITAS

c. Simpanan nasabah

	2012	2011	
Manajemen Kunci	110,104	57,210	Key Management
Dana Pensiun BNI	99,927	120,614	Dana Pensiun BNI
PT Asuransi Tripakarta	63,471	80,533	PT Asuransi Tripakarta
PT Swadharma Sarana Informatika	23,685	20,163	PT Swadharma Sarana Informatika
Koperasi Swadharma	15,576	12,122	Koperasi Swadharma
PT Finansia Multifinance	10,327	4,801	PT Finansia Multifinance
Yayasan Danar Dana Swadharma	7,075	15,297	Yayasan Danar Dana Swadharma
PT Swadharma Griyasatya	6,885	-	PT Swadharma Griyasatya
PT Swadharma Kerry Satya			PT Swadharma Kerry Satya
Shangrila Hotel	3,585	5,851	Shangrila Hotel
PT Citanduy Perkasa	2,051	19,524	PT Citanduy Perkasa
Swadharma Law Office	1,069	1,062	Swadharma Law Office
PT Tri Handayani Utama	1,038	1,116	PT Tri Handayani Utama
PT Mitrayasa Sarana Informasi	962	3,380	PT Mitrayasa Sarana Informasi
PT Swadharma Duta Data	829	813	PT Swadharma Duta Data
PT Swadharma Prima Utama	682	3,540	PT Swadharma Prima Utama
PT Swadharma Surya Finance	569	956	PT Swadharma Surya Finance
STMIK Swadharma	492	460	STMIK Swadharma
Yayasan Kesejahteraan			Yayasan Kesejahteraan
Pegawai BNI (YKP)	293	8,160	Pegawai BNI (YKP)
PT Swadharma Garis Dinamika	193	105	PT Swadharma Garis Dinamika
PT Swadharma Travelindo	131	104	PT Swadharma Travelindo
Politeknik Swadharma	41	109	Politeknik Swadharma
PT Swadharma Propertindo	28	2,932	PT Swadharma Propertindo
PT Swadharma Sangga Buana	17	32	PT Swadharma Sangga Buana
Swadharma Language Center	10	41	Swadharma Language Center
	349,040	358,925	

d. Garansi bank yang diterbitkan

d. Bank guarantees issued

	2012	2011	
PT Swadharma Kerry Satya	852	609	PT Swadharma Kerry Satya
PT Swadharma Sarana Informatika	235	-	PT Swadharma Sarana Informatika
PT Asuransi Tripakarta	128	-	PT Asuransi Tripakarta
PT Swadharma Surya Finance	64	-	PT Swadharma Surya Finance
Koperasi Swadharma	52	-	Koperasi Swadharma
PT Swadharma Propertindo	47	126	PT Swadharma Propertindo
PT Swadharma Duta Data	37	-	PT Swadharma Duta Data
Total	1,415	735	Total

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

42. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Mutasi kepentingan nonpengendali atas kekayaan neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo awal	109,870	29,899	<i>Beginning balance</i>
Bagian kepentingan nonpengendali atas laba Entitas Anak	2,217	(17,686)	<i>Income of Subsidiaries attributable to non-controlling interest</i>
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(30,468)	-	<i>Transactions with non-controlling interest</i>
Lain-lain	(29,351)	97,657	<i>Others</i>
Saldo akhir	52,268	109,870	<i>Ending balance</i>

43. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi Grup dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk, sebagai berikut: Korporasi, Komersial dan Kecil, Konsumen dan Ritel, Tresuri dan Institusi Keuangan, Kantor Pusat dan Entitas Anak. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas dan pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Transaksi antar segmen usaha diperlakukan seperti transaksi pihak ketiga yang dicatat ke dalam masing-masing segmen dan dieliminasi di tingkat Bank.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Bank:

- **Korporasi** : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya atas nasabah korporasi.
- **Komersial dan Kecil** : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya atas nasabah dengan skala kecil hingga menengah.
- **Konsumen dan Ritel** : termasuk kredit pembiayaan konsumsi antara lain kredit kepemilikan rumah, kartu kredit dan transaksi-transaksi lain atas nasabah konsumen, serta termasuk kredit yang diberikan kepada individu dengan skala ritel.
- **Tresuri dan Institusi Keuangan** : terkait dengan kegiatan tresuri Bank termasuk transaksi valuta asing, *money market*, *capital market* dan *fixed income*, termasuk antara lain bisnis perbankan internasional dan supervisi cabang Luar Negeri.
- **Kantor Pusat** : merupakan penyediaan jasa secara sentralisasi kepada segmen lainnya.
- **Entitas Anak** : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah, asuransi, pembiayaan konsumen dan sekuritas.

42. NON-CONTROLLING INTEREST

The movements of non-controlling interest in the net assets of Subsidiaries are as follows:

43. SEGMENT INFORMATION

The Group's operating segments represent the key customer and product groups, as follows: Corporate, Commercial and Small, Consumer and Retail, Treasury and Financial Institution, Head Office and Subsidiaries. In determining the segment results, certain assets and liabilities items and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Transactions between business segments are recorded within the segment as if they are third party transactions and are eliminated at the Bank level.

The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

- **Corporate** : includes loans, deposits and other transactions and balances with corporate customers.
- **Commercial and Small** : includes loans, deposits and other transactions and balances with small the middle size of customers.
- **Consumer and Retail** : includes consumer loan such as housing loan, credit card and other transactions with consumer loan, and including loan to retail customers.
- **Treasury and Financial Institution** : related to treasury activities includes foreign exchange, money market, capital market and fixed income, also include international banking and overseas branch supervision.
- **Head Office** : represent centralize services for other segment.
- **Subsidiaries** : all transactions from Subsidiaries in sharia banking, insurance, consumer financing and securities.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

43. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Bank melakukan perubahan pelaporan segmen operasi berdasarkan Korporasi, Komersial dan Kecil, Konsumen dan Ritel, Tresuri dan Institusi Keuangan, Kantor Pusat dan Entitas Anak untuk memberikan pengungkapan yang lebih informatif sesuai dengan segmentasi nasabah dan produk yang dijalankan mulai tahun 2012.

Karena pelaporan segmentasi berdasarkan Korporasi, Komersial dan Kecil, Konsumen dan Ritel, Tresuri dan Institusi Keuangan, Kantor Pusat dan Entitas Anak baru diterapkan pada tahun berjalan, informasi komparatif untuk tahun 2011 menjadi tidak praktis untuk disajikan.

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direview oleh Manajemen Bank. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha yang utama dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. SEGMENT INFORMATION (continued)

The Bank has amended its operating segment reporting into Corporate, Commercial and Small, Consumer and Retail, Treasury and Financial Institution, Head Office and Subsidiaries, in order to provide more informative disclosure following the customer and product segmentation starting year 2012.

Since the Corporate, Commercial and Small, Consumer and Retail, Treasury and Financial Institution, Head Office and Subsidiaries segment reporting has just been applied in the current year, disclosure of comparative information for year 2011 is impractical.

Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's Management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

Information concerning the operating segments of the Group is set out in the table below:

	2012							<i>Interest income and sharia income - net</i>	
	Korporasi/ Corporate	Komersial dan Kecil/ Commercial and Small	Konsumen dan Ritel/ Consumer and Retail	Tresuri dan Institusi Keuangan/ Treasury and Financial Institution	Kantor Pusat/ Head Office	Entitas Anak/ Subsidiaries	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah - neto	4,346,555	3,523,885	6,470,661	684,613	-	630,139	(196,862)	15,458,991	<i>Interest income and sharia income - net</i>
Pendapatan operasional lainnya	1,679,461	1,570,181	2,744,326	1,634,775	(163,076)	1,531,559	(551,413)	8,445,813	<i>Other operating income</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	140,868	(1,782,662)	(944,821)	(4,172)	-	68,494	(2,384)	(2,524,677)	<i>Allowance for impairment losses on financial assets and others</i>
Beban operasional lainnya	(1,735,363)	(1,491,088)	(4,348,133)	(951,564)	(2,173,845)	(2,057,515)	18,404	(12,739,104)	<i>Other operating expense</i>
Laba operasional	4,431,521	1,820,316	3,922,033	1,363,652	(2,336,921)	172,677	(732,255)	8,641,023	<i>Operating income</i>
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	40	66	6,895	234,283	15,714	1,541	-	258,539	<i>Non operating income/(expense) - net</i>
Laba sebelum pajak	4,431,561	1,820,382	3,928,928	1,597,935	(2,321,207)	174,218	(732,255)	8,899,562	<i>Income before tax</i>
Total aset	78,548,530	70,627,469	44,624,012	102,763,107	24,971,121	14,075,604	(2,306,337)	333,303,506	<i>Total assets</i>
Total liabilitas	113,330,325	79,775	136,239,742	14,361,280	14,411,552	12,186,739	(831,198)	289,778,215	<i>Total liabilities</i>

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang berkaitan dengan segmen geografis BNI dan Entitas Anak disajikan dalam tabel di bawah ini:

43. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the geographical segment of BNI and Subsidiaries is set out in the table below:

	2012						
	Indonesia	New York	Eropa/ Europe	Asia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah - neto	15,225,482	25,099	44,736	163,674	-	15,458,991	<i>Interest income and sharia income - net</i>
Pendapatan operasional lainnya	8,369,419	37,835	43,673	142,826	(147,940)	8,445,813	<i>Other operating income</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(2,493,914)	(190)	-	(30,573)	-	(2,524,677)	<i>Allowance for impairment losses on financial assets and others</i>
Beban operasional lainnya	(12,374,355)	(53,373)	(61,863)	(249,513)	-	(12,739,104)	<i>Other operating expense</i>
Laba operasional	8,726,632	9,371	26,546	26,414	(147,940)	8,641,023	<i>Operating income</i>
Pendapatan (beban) bukan operasional - neto	226,931	613	(84)	31,079	-	258,539	<i>Non operating income (expense) - net</i>
Laba sebelum pajak	8,953,563	9,984	26,462	57,493	(147,940)	8,889,562	<i>Income before tax</i>
Beban pajak	(1,851,200)	-	-	-	-	(1,851,200)	<i>Tax expense</i>
Laba bersih	7,102,363	9,984	26,462	57,493	(147,940)	7,048,362	<i>Net income</i>
Total asset	316,277,180	2,287,377	3,692,784	11,046,165	-	333,303,506	<i>Total assets</i>
Total liabilitas	273,092,415	2,354,960	3,689,491	10,641,349	-	289,778,215	<i>Total liabilities</i>

	2011						
	Indonesia	New York	Eropa/ Europe	Asia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan bunga bersih, operasional dan investasi	20,276,480	54,405	105,433	373,506	(12,535)	20,797,289	<i>Net interest income, operating and investment income</i>
Laba bersih	5,666,301	9,068	46,859	98,525	(12,535)	5,808,218	<i>Net income</i>
Total asset	283,335,905	1,813,500	4,346,176	11,711,780	(2,149,200)	299,058,161	<i>Total assets</i>

	Asuransi jiwa/ Life insurance	Syariah/ Sharia	Sekuritas/ Securities	Pembiayaan/ Multifinance	Jasa keuangan/ Financing services	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Bank							
Pendapatan bunga bersih, operasional dan investasi	18,980,272	1,147,401	575,497	65,866	37,316	3,472	(12,535)	20,797,289
Laba bersih	5,825,969	4,708	66,347	(72,642)	(3,236)	(393)	(12,535)	5,808,218
Total asset	288,852,850	2,512,605	8,482,488	1,169,187	186,397	3,834	(2,149,200)	299,058,161

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko di BNI berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*. Pengelolaan risiko di BNI mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha. Manajemen risiko didasari oleh kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi usaha dengan pengelolaan risikonya. Manajemen risiko sekarang menjadi *strategic partner* dari unit bisnis yang ada dalam mengoptimalkan pendapatan dari operasional entitas.

Untuk menyesuaikan dengan manajemen risiko seperti di perbankan internasional, secara terus menerus BNI mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi mengenai adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya Bank dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko. Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan secara berkala sesuai dengan perubahan parameter risikonya. Berbagai inisiatif serta langkah-langkah telah ditempuh untuk meletakkan landasan yang kuat dalam manajemen risiko di BNI yang mencakup aspek-aspek organisasi, strategi, sistem informasi dan operasi, serta aspek budaya.

Terkait dengan produk atau aktivitas baru yang akan diterbitkan, dilakukan penilaian (*assessment*) terhadap risiko yang melekat pada produk atau aktivitas baru untuk memastikan bahwa potensi risiko telah dimitigasi dengan baik.

Pengelolaan risiko kredit, likuiditas, pasar (seperti risiko tingkat suku bunga dan mata uang) dan operasional BNI sebagaimana diuraikan pada Catatan 45 sampai dengan Catatan 48 adalah sesuai dengan definisi dari Bank Indonesia.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. RISK MANAGEMENT

The risk management in BNI is guided by Bank Indonesia's regulations which govern the Risk Management Implementation of Commercial Banks, as well as by the Basel Committee on Banking Supervision on Basel Accord II. The risk management of BNI covers all its business activities. It is based on the need to balance between the business functions and risk management. Risk management is now becoming a strategic partner of the existing business units to optimize returns from the entity's operations.

To conform with risk management similar to international banking, BNI is continuously developing and enhancing an integrated and comprehensive risk management system framework and internal control structure, to provide information on early warning indicators for potential risks to take adequate measures to minimize the effect of those risks. The risk management framework is in the form of policies, procedures, transaction and authorization limits, as well as other internal rules and various risk management tools, applicable in all scopes of the business activities.

To ensure the above policies and procedures reflect the Bank's current business development, periodic evaluation is conducted to adjust the risk parameters. Various initiatives as well as action plans have been taken to build a solid foundation for the BNI's risk management, covering aspect of organization, strategies, information system and operations, and cultural aspects.

The risk assessment for every new product or activity has been done to ensure that the potential risk has been mitigated.

The management of BNI's credit, liquidity, market (such as interest rate and currency risks) and operational risks, as described in Notes 45 to 48, are consistent with Bank Indonesia definition.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

BNI juga memonitor (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan perikatan seperti ada klausul hukum yang tidak lengkap; (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank; (iii) risiko strategis untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau strategi yang kurang responsif terhadap perubahan eksternal; dan (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah:

- Mengelola Pedoman Perusahaan (PP) risiko hukum;
- Melakukan supervisi dan reviu terhadap perjanjian atau kontrak yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh unit-unit bisnis;
- Melakukan analisis aspek hukum atas produk atau aktivitas *existing* dan baru;
- Mengelola Pedoman Perusahaan (PP) risiko reputasi;
- Mengelola dan mengoptimalkan fungsi sarana *Online Customer Complaint* (OCC) serta pelaporannya, selanjutnya menyelesaikan permasalahan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku;
- Mengelola Pedoman Perusahaan (PP) risiko strategis;
- Memiliki dan mengoptimalkan fungsi *Performance Measurement System* (PMS) untuk mengetahui dan mengukur kinerja di masing-masing unit maupun BNI secara *Bankwide*;
- Mengelola Pedoman Perusahaan (PP) risiko kepatuhan;
- Melakukan uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan dan produk atau aktivitas baru.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

BNI also monitors the (i) legal risk to minimize possible losses on litigations or deficient legal documents such as those wherein legal clauses are incomplete; (ii) reputation risk to minimize possible losses from negative publicity relating to the business activities of the Bank or negative perception about the Bank; (iii) strategic risk to minimize possible losses arising from inappropriate or improper implementation of Bank strategy and business decisions, or strategy that is not responsive to external changes; and(iv) compliance risk to minimize possible losses of the Bank from non-compliance or failure to implement the prevailing laws and regulations.

The initiatives taken to manage legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk as described above, among others, are as follows:

- Manage legal risk - Operational Guidance Manual (OGM);
- Conduct assessment and analysis of the agreements or contracts entered into and executed by the business units;
- Analysis of the legal aspects of the new product or activity;
- Manage reputation risk - Operational Guidance Manual;
- Manage system to record and monitor customer complaints in order to solve such problems based on prevailing policies;
- Manage strategic risk - Operational Guidance Manual;
- BNI has established Performance Measurement System (PMS) to assess the performance of individual business units as well as that of BNI as a whole;
- Manage compliance risk - Operational Guidance Manual;
- Compliance test for design policy and new product or activity.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Entitas Anak BNI secara umum telah menerapkan manajemen risiko, antara lain dengan membentuk unit risiko pada Entitas Anak. Manajemen risiko pada masing-masing Entitas Anak secara operasional dilakukan terpisah dari unit bisnis di masing-masing Entitas Anak dan menjalankan fungsinya secara independen. Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, pada organisasi Entitas Anak juga dibentuk unit kontrol intern yang melakukan pemantauan kepatuhan terhadap kontrol internal secara rutin dan berkala. Disamping itu, Dewan Komisaris dan Direksi pada masing-masing Entitas Anak secara aktif juga melakukan pemantauan, dan evaluasi melalui laporan-laporan yang disampaikan oleh setiap Entitas Anak untuk selanjutnya digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pada Entitas Anak.

BNI selaku Induk Perusahaan telah melakukan koordinasi dengan Entitas Anak untuk menerapkan manajemen risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia. Disamping membuat laporan seperti laporan perhitungan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) konsolidasian dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) konsolidasian, BNI juga telah membuat laporan profil risiko masing-masing Entitas Anak dan profil risiko konsolidasian.

Profil risiko BNI menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) termasuk kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) untuk masing-masing jenis risiko. Penilaian Profil Risiko BNI telah dilakukan sesuai dengan lampiran SE BI No. 13/24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Berdasarkan hasil laporan terakhir atas penilaian sendiri (*self assessment*), peringkat risiko inheren BNI posisi 31 Desember 2012 adalah *low to moderate* dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai (*satisfactory*) sehingga peringkat komposit BNI adalah 2 (*low to moderate*).

Tujuan pengelolaan risiko kredit Bank selain untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia adalah untuk mengelola kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik pada tingkat individual maupun portofolio kredit secara keseluruhan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

BNI's Subsidiaries generally have implemented risk management among others by establishing a risk unit in each Subsidiary. Risk management in each Subsidiary is operationally separated from the business unit and conducts its function independently. To support the implementation of risk management, the Subsidiaries have established internal control units in their organizational structure, which monitor the compliance with internal controls regularly and periodically on a routine basis. In addition, the Boards of Commissioners and Directors of the respective Subsidiaries actively monitor and evaluate the internal controls of the Subsidiaries, through the reports submitted by the respective Subsidiaries, as a basis in formulating and developing appropriate policies for the Subsidiaries.

As the Parent Company, BNI coordinates with its Subsidiaries regarding the implementation of risk management policies as defined by Bank Indonesia. Besides preparing the consolidated minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) and Legal Lending Limit (LLL), BNI also prepared the risk profile report of each Subsidiary and consolidated risk profile.

The risk profile of BNI reflects the inherent risk of the Bank's business, including the risk control system for each type of risk. The risk profile of BNI has been performed based on attachment of SE BI No. 13/24/DPNP dated 25 October 2011. Based on the results of a recent self-assessment report, inherent risk rank of BNI as at 31 December 2012 is low to moderate and the quality of the application of risk management rank is satisfactory, therefore the composite rank of BNI is 2 (low to moderate).

The purpose of the Bank's credit risk management other than to comply with Bank Indonesia regulations is to manage the possible losses on loans and other financial contracts at the minimum level, both on the individual and loan portfolio level.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

45. RISIKO KREDIT

Pengelolaan kredit Bank diarahkan untuk melakukan ekspansi kredit dan mengelola kualitas setiap kredit sejak saat diberikan sampai dengan dilunasi untuk mencegah kredit tersebut menjadi *Non-Performing Loan* (NPL). Pengelolaan kredit yang efektif dapat meminimalkan kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal yang dialokasikan untuk risiko kredit.

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur perkreditan secara tertulis yang dituangkan dalam Pedoman Perusahaan (PP) Perkreditan, Keputusan *Credit Policy Committee* (CPC) dan Radisi (Rapat Direksi). Kebijakan-kebijakan tersebut memberikan pedoman secara lengkap dan terperinci atas kegiatan manajemen kredit dari saat pengajuan kredit, proses analisis, persetujuan, pemantauan, pendokumentasian, pengendalian dan penyelamatan/restrukturisasi. Dalam rangka mendukung proses pemberian kredit yang lebih hati-hati, BNI melakukan penelaahan dan penyempurnaan kebijakan kredit secara periodik sesuai dengan perkembangan bisnis terkini.

Pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat individu pinjaman dan tingkat portofolio. Pada tingkat individu pinjaman, setiap keputusan pemberian kredit dilakukan melalui proses analisa oleh Unit Bisnis dan Unit Risiko Kredit. Mekanisme persetujuan kredit dilakukan melalui rapat Komite Kredit. Komite kredit merupakan lembaga pemutus kredit yang beranggotakan pemutus dari unit bisnis dan unit risiko, dengan demikian proses pemberian kredit menjadi lebih komprehensif dan hati-hati.

Pada tingkat portofolio, setiap tahun sekali ditetapkan *Loan Exposure Limit*, yaitu diversifikasi portofolio pinjaman berdasarkan industri untuk mengoptimalkan risiko dan pendapatan di masing-masing industri dan mengurangi risiko konsentrasi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. CREDIT RISK

The Bank's loan management is aimed to support the loan expansion and manage the quality of each loan from the time the loan is granted until the loan is fully repaid by the debtors, to prevent the loan to become a Non-Performing Loan (NPL). Effective loan management is able to minimize the risk of losses and optimize the use of capital allocated for credit risk.

The Bank has issued written loan policies and procedures set forth in the Operational Guidance Manual (OGM) for Credit, decisions of the Credit Policy Committee (CPC) and Board of Directors meetings. These policies provide detailed guidance on loan management activities from loan proposal, process analysis, approval, monitoring, documentation, control and restructuring. To support a prudent loan granting process, BNI conducts periodic reviews and makes enhancements to its loan policies in line with current business development.

Credit risk management is implemented both at the individual borrower and portfolio level. At the individual level, each loan decision is made through a process of analysis by the Business Unit and Credit Risk Unit. The credit approval process mechanism is through a credit committee meeting. The credit committee constitutes the decision maker for credit approval, which consist of representative from business unit and representative from risk business profile the decision-makers of business units and credit risk units.

At the portfolio level, the annual loan exposure limit is determined to diversify loan portfolio among different industry sectors in order to optimize risk and return in each sector and to reduce concentration risk.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

45. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Proses analisa dan persetujuan kredit dilakukan melalui serangkaian proses penilaian tingkat risiko kredit calon debitur, yang diantaranya dengan menggunakan *internal rating system* (untuk kredit produktif) dan *scoring system* (untuk kredit konsumtif), sekaligus juga strategi mitigasi risikonya. Hasil proses analisa dan penilaian tingkat risiko kredit kemudian diajukan kepada Komite Kredit untuk mendapatkan persetujuan.

Kredit yang bermasalah dikelola oleh Unit/Divisi Kredit Khusus agar penyelamatan/penyeselesaiannya dapat dilakukan secara lebih baik dan memampukan Unit Usaha untuk dapat fokus pada pengelolaan debitur lancar dan melakukan ekspansi kredit.

Pengembangan manajemen risiko kredit dilakukan secara bertahap sesuai dengan kerangka kerja yang ditetapkan Bank Indonesia. Khusus untuk pengukuran risiko kredit, Bank melakukan standarisasi dengan metodologi *standardized approach*. Selanjutnya, Bank juga mempersiapkan dan mengembangkan metodologi *internal ratings-based approach*. Bank masih mempersiapkan parameter risiko kredit, yang nantinya akan digunakan dalam perhitungan risiko kredit seperti *Probability of Default, Loss Given Default* dan *Exposure at Default*.

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu Pedoman Pelaksanaan Manual (PP) dan dikaji secara periodik.

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset-neto sesudah cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. CREDIT RISK (continued)

Loan analysis and approval process is conducted through several assessment processes of the applicant's credit risks, i.e. by using internal rating system (for productive loans) and scoring system (for consumer loans), followed by the related risk mitigation strategy. The results of the credit's analysis and risk assessment process will be forwarded to the Credit Committee for approval.

Troubled debt is managed by a Special Credit Unit/Division to ensure better recovery and settlement, and to enable the Business Unit to focus on the management of performing debtors and loan expansion.

The development of credit risk management is conducted in stages, and in line with the framework set by Bank Indonesia. Specifically for measuring credit risk, the Bank utilizes the standardized based approach. Further, the Bank is also preparing and developing internal ratings-based methodology. The Bank is still preparing credit risk parameters, which will be used in the calculation of credit risk such as Probability of Default, Loss Given Default and Exposure at Default.

The Bank's credit risk management system has been formalized in the Operational Guidance Manual (OGM) and is reviewed periodically.

- (i) *Maximum exposure of the credit risk before collateral held and other credit enhancements*

Credit risk exposures relating to the assets-net of allowance possible losses on the consolidated statements of financial position as at 31 December 2012 and 2011 are as follows:

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

45. RISIKO KREDIT (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

45. CREDIT RISK (continued)

- (i) Maximum exposure of the credit risk before collateral held and other credit enhancements (continued)

Keterangan	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		<i>Description</i>
	2012	2011	
Giro pada Bank Indonesia	22,422,083	18,895,328	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5,841,006	2,130,270	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	32,616,662	49,328,028	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek			Marketable securities
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,756,300	1,612,845	Fair value through profit or loss
Tersedia untuk dijual	7,756,073	3,587,477	Available-for-sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	288,597	2,427,446	Held-to-maturity
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2,289,462	Securities purchased under agreements to resale
Wesel eksport dan tagihan lainnya	2,839,499	1,853,144	Bills and other receivables
Tagihan akseptasi	10,077,154	7,822,309	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	10,571	24,015	Derivatives receivable
Pinjaman yang diberikan	193,834,670	156,504,508	Loans
Obligasi Pemerintah			Government Bonds
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,019,027	73,785	Fair value through profit or loss
Tersedia untuk dijual	30,346,855	29,860,206	Available-for-sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	7,195,123	7,023,809	Held-to-maturity
Penyertaan saham	24,026	24,335	Equity investments
Aset lain-lain - neto*)	2,411,377	2,094,608	Other assets - net*)
Neto	318,439,023	285,551,575	Net

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari piutang lain-lain dan piutang bunga.

*) Other assets - net consist of other receivables and interest receivable.

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif konsolidasian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to consolidated administrative accounts items as at 31 December 2012 and 2011 are as follows:

Keterangan	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		<i>Description</i>
	2012	2011	
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	9,746,331	9,096,788	Outstanding irrevocable letters of credit
Garansi yang diterbitkan	20,288,498	15,057,800	Guarantees issued
Total	30,034,829	24,154,588	Total

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

45. RISIKO KREDIT (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat neto seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing 60,88% dan 54,81% dari jumlah eksposur risiko kredit maksimum terhadap aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian berasal dari pinjaman yang diberikan.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Proses peningkatan pengelolaan kredit secara berkelanjutan melalui penyempurnaan proses kredit, pengembangan produk dan peningkatan kemampuan SDM dibidang perkreditan
- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Bank telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "early warning system" dan pemantauan yang disiplin.
- Seluruh kredit diberikan dengan agunan kecuali untuk jenis kredit tertentu seperti kartu kredit, *personal loans* dan fasilitas antar bank.
- Pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar 97,19% dari portofolio kredit yang diberikan dikategorikan sebagai kredit yang tidak mengalami penurunan nilai.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. CREDIT RISK (continued)

- (i) *Maximum exposure of the credit risk before collateral held and other credit enhancements (continued)*

The above table represents credit risk exposures of the Bank as at 31 December 2012 and 2011, without taking into account any collateral held or other credit enhancements. For the assets on the consolidated statements of financial position, the exposures set out above are based on net carrying value as reported in the consolidated statements of financial position.

As explained above, as at 31 December 2012 and 2011, 60.88% and 54.81%, respectively, of the total maximum credit risk exposure relating to consolidated statements of financial position are from loans.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Bank resulting from its loans based on the following:

- *The process of improving the credit management in a sustainable manner by improving credit process, product development and capacity building of human resources.*
- *The Bank has a documented credit policy and manual procedures that cover all aspects of the Bank's lending activities. At all times, the loan transactions must adhere to the requirements of the Bank's policy.*
- *The Bank has an early problem detection system through "early warning system" and disciplined monitoring.*
- *All loans are secured by collateral, except for certain loans such as credit card, personal loans and interbank loans.*
- *As at 31 December 2012, 97.19% of the total loans were classified as not impaired.*

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

45. RISIKO KREDIT (lanjutan)

- (ii) Informasi kualitas kredit belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai per tanggal 31 Desember 2012 sebagai berikut:

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired					Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total	
	Grup 1/ Group 1	Grup 2/ Group 2	Grup 3/ Group 3	Grup 4/ Group 4	Grup 5/ Group 5				
Giro pada Bank Indonesia	-	22,422,083	-	-	-	-	-	22,422,083	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	5,844,375	-	-	-	-	-	5,844,375	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	-	32,621,101	-	-	-	-	-	32,621,101	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek Wesel eksport dan tagihan lainnya	-	9,816,541	-	-	-	-	-	9,816,541	Marketable securities
Tagihan akseptasi	-	10,145,925	25,650	-	-	-	-	10,171,575	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	10,571	-	-	-	-	-	10,571	Derivatives receivable
Pinjaman yang diberikan									Loan
Modal kerja	5,201,271	52,600,889	30,618,410	314,466	1,554,642	2,586,854	3,302,781	96,179,313	Working capital
Investasi	3,477,617	29,146,802	6,739,455	223,666	726,009	1,555,446	1,508,061	43,377,056	Investment
Konsumsi	4,759,685	28,934,008	7,157,007	88,061	34,431	2,111,998	714,924	43,800,114	Consumer
Sindikasi	-	4,989,397	2,418,962	4,649,990	1,422,441	619,691	69,586	14,170,067	Syndicated
Karyawan	39,294	2,214,237	273,164	11,477	-	26,240	10,669	2,575,081	Employee
Program Pemerintah	86,350	402,484	107,554	34	-	13,457	30,795	640,674	Government programs
Obligasi Pemerintah	-	38,561,005	-	-	-	-	-	38,561,005	Government Bonds
Penyertaan saham	-	44,097	-	-	-	-	-	44,097	Equity investments
Aset lain-lain - neto*)	-	2,411,377	-	-	-	-	-	2,411,377	Other assets - net*)
Total	13,564,217	243,007,203	47,340,202	5,287,694	3,737,523	6,913,686	5,636,816	325,487,341	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai								(7,048,318)	Allowance for impairment losses
Neto								318,439,023	Net

*) Aset lain-lain – neto terdiri dari piutang lain-lain dan piutang bunga

45. CREDIT RISK (continued)

- (ii) The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets as at 31 December 2012 is as follows:

- **Grup 1** : Debitur baru (kurang dari 6 bulan).
- **Grup 2** : Nasabah lama yang tidak memiliki historis pernah menunggak dalam 3 tahun terakhir.
- **Grup 3** : Nasabah lama yang memiliki historis pernah menunggak (1 s/d 90 hari) dalam 3 tahun terakhir.
- **Grup 4** : Nasabah lama yang memiliki historis pernah menunggak diatas 90 hari dalam 3 tahun terakhir.
- **Grup 5** : Nasabah lama yang pinjamannya pernah/telah direstrukturisasi.
- **Group 1** : New customers (less than 6 months).
- **Group 2** : Existing customers with no history of overdue for the past 3 years.
- **Group 3** : Existing customers with history of overdue below 90 days in the past 3 years.
- **Group 4** : Existing customers with history of default (overdue more than 90 days) in the past 3 years.
- **Group 5** : Existing customers that the loans was/has been restructured.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. RISIKO KREDIT (lanjutan)

- (iii) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012.

45. CREDIT RISK (continued)

- (iii) The aging analysis of past due but not impaired loans as at 31 December 2012.

	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	Lebih dari 60 hari/ More than 60 days	Total	
Modal kerja	867,723	218,953	1,500,178	2,586,854	Working capital
Investasi	16,667	5,202	1,533,577	1,555,446	Investment
Konsumen	342,483	51,916	1,717,599	2,111,998	Consumer
Sindikasi	-	-	619,691	619,691	Syndicated
Karyawan	121	4	26,115	26,240	Employee
Program pemerintah	206	-	13,251	13,457	Government programs
Total	1,227,200	276,075	5,410,411	6,913,686	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(155,257)	(18,737)	(603,304)	(777,298)	Allowance for impairment losses
Neto	1,071,943	257,338	4,807,107	6,136,388	Net

46. RISIKO LIKUIDITAS

Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas BNI berada dalam tanggung jawab Divisi Tresuri. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas BNI, Primary Reserve dijaga dalam bentuk giro pada Bank Indonesia agar memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Selain itu ditetapkan pula jumlah pagu kas cabang dan Secondary Reserve yang ideal. Penetapan pagu kas cabang ditujukan agar cabang dapat memenuhi liabilitas jangka pendeknya berupa penarikan dana pihak ketiga, sekaligus menjaga kondisi kas cabang agar tidak *idle*. Secondary Reserve yang ideal ditetapkan sebagai dana untuk berjaga-jaga dan ditetapkan oleh Risk and Capital Committee BNI secara periodik.

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows*.

46. LIQUIDITY RISK

The management and monitoring of BNI's liquidity position is under the responsibility of the Treasury Division. For BNI liquidity purposes, Primary Reserve is maintained in the form of current accounts with Bank Indonesia to comply with Bank Indonesia regulations.

In addition, a branch cash limit and an ideal Secondary Reserve amount are also determined. The purpose of the branch cash limit is to enable the branch to meet their short-term obligation in the form of withdrawal of third party funds and to avoid idle cash in the branches. An ideal Secondary Reserve is set up as a precautionary reserve and is determined periodically by BNI's Risk and Capital Committee.

The table below shows the remaining contractual maturities of Group's financial liabilities based on undiscounted cashflows.

	2012						
	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 - 3 Bulan/ Months	3 - 6 Bulan/ Months	6 - 12 Bulan/ Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months	Total	LIABILITIES
LIABILITAS							
Liabilitas segera	2,770,254	-	-	-	-	2,770,254	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	111,688,460	12,097,396	6,509,325	8,562,328	119,871,986	258,729,495	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	3,380,618	688,271	928,978	45,255	15,633	5,058,755	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	454,647	17,136	17,136	17,136	68,546	574,601	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	4,624,501	-	-	-	-	4,624,501	Acceptances payable
Efek yang diterbitkan	-	-	99,387	99,387	5,514,457	5,713,231	Marketable securities issued
Pinjaman diterima	742,937	1,563,397	3,075,462	982,061	2,385,905	8,749,762	Borrowings
Liabilitas lain-lain*)	532,753	197,356	125,452	7,349	142,566	1,005,476	Other liabilities*)
Total	124,194,170	14,563,556	10,755,740	9,713,516	127,999,093	287,226,075	Total
Total aset	66,675,016	20,711,491	503,188	5,833,174	10,535,964	104,258,833	Total assets

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga

*) Other liabilities consist of interest payable

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

47. RISIKO PASAR

Risiko Pasar adalah risiko kerugian yang timbul akibat perubahan faktor pasar yang tidak menguntungkan atas posisi yang diambil oleh BNI baik pada posisi aset dan liabilitas keuangandan rekening administratif. Risiko Pasar melekat pada hampir seluruh aktivitas Bank, baik *trading book* maupun *banking book* yang mencakup Risiko Suku Bunga dan Risiko Nilai Tukar.

Pengelolaan Risiko Pasar BNI dilakukan melalui koordinasi beberapa Divisi terkait, yaitu Divisi Enterprise Risk Management (Divisi ERM) dan Unit Policy Governance (Unit PGV) yang bertanggung jawab kepada Direktur Enterprise Risk Management (Dir. ER), Divisi Tresuri (Divisi TRS) dan Kantor Cabang Luar Negeri dengan supervisi Divisi Internasional (Divisi INT) yang bertanggung jawab kepada Direktur Tresuri dan Financial Institution (Dir. TS). Dalam mengelola Risiko Pasar, Direksi didukung oleh Risk Management Committee (RMC) dan Komite Aset & Liabilitas (ALCO) serta dalam pengawasannya didukung oleh Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko.

BNI telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar. Pengukuran potensi Risiko Pasar untuk pengendalian internal BNI dilakukan secara harian menggunakan Model Internal - *Value at Risk (VaR) Methodology*, sedangkan pengukuran Risiko Pasar dalam rangka perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dilakukan secara bulanan menggunakan Metode Standar. BNI juga melakukan pengukuran Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* secara bulanan menggunakan *Assets & Liabilities Gap Report* dan pengukuran Risiko dan pengukuran Risiko Nilai Tukar pada *Banking Book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian dan bulanan sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Sehubungan dengan penggunaan Model Internal (VaR) dalam pengukuran Risiko Pasar, BNI telah melakukan proses validasi melalui *Back Testing* setiap 3 (tiga) bulan sekali untuk menilai akurasi pengukuran VaR yang digunakan. Selain itu, BNI telah melakukan proses *Stress Testing* terhadap instrumen keuangan yang terekspos Risiko Nilai Tukar dan Risiko Suku Bunga (portofolio obligasi) untuk menilai ketahanan Bank dalam menghadapi perubahan faktor pasar yang ekstrim pada saat kondisi pasar abnormal. *Stress Testing* dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali atau periode yang lebih pendek jika terjadi kondisi tidak normal.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MARKET RISK

Market risk is the risk of loss due to the adverse volatility of market price movements against BNI's financial assets and liabilities and administrative accounts. Market risk is embedded in the Bank's business activities, both in trading and banking books, which cover Interest Rate risk and Foreign Exchange risk.

Market Risk Management is done through the coordination with BNI's several related divisions such as: Enterprise Risk Management Division (ERM) and Policy Governance Unit (PGV) which are responsible to the Director of Enterprise Risk Management; and Treasury Division (TRS) as well as Overseas branches supervised by the International Division (INT) which are responsible to the Director of Treasury and Financial Institution. The Market Risk Management is also supported by Risk Management Committee (RMC) and Assets and Liabilities Committee (ALCO) and supervised by the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee.

BNI has already had market risk tools to support the implementation of Market Risk Process. The measurement of potential market risk, for internal control purposes, is conducted on a daily basis using an Internal Model - VaR Methodology. On the other hand, the market risk measurement for Capital Adequacy Ratio purposes, is conducted on a monthly basis using the Standard Method. BNI also conducts on a monthly basis the measurement of interest rate risk on banking book using Assets & Liabilities Gap Report (A/L Gap Report) and the measurement for foreign exchange risk is by calculating the Net Open Position (NOP) both daily and monthly in accordance with Bank Indonesia regulation.

In line with the use of Internal Model (VaR) in measuring market risk, BNI conducts Back Testing on a quarterly basis to assess the accuracy of the VaR methodologies used. Stress Testing has also been conducted semi-annually to the financial instruments that are exposed to interest rate risk (limited to bond position) and foreign exchange risk in order to assess the Bank's resilience in encountering extreme change of risk factors in abnormal market condition.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

47. RISIKO PASAR (lanjutan)

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik oleh Divisi ERM dan Unit PGV meliputi limit-limit sebagai berikut:

- a. Limit Risiko Pasar pada trading book
 - (i) Limit Value at Risk (VaR)
 - (ii) Limit Nominal Transaksi
 - (iii) Limit Nominal Open Position
 - (iv) Loss Limit

Limit ditetapkan pada masing-masing desk (*Forex Desk, Money Market Desk, dan Capital Market Desk*).

- b. Limit Risiko Pasar pada banking book
 - (i) Gap Asset & Liability Limit – Rupiah
 - (ii) Gap Asset & Liability Limit – Valas
 - (iii) Limit Posisi Devisa Netto internal BNI.

Pemantauan Risiko Pasar berupa laporan perkembangan eksposur Risiko Pasar dan kepatuhan terhadap limit Risiko Pasar yang disampaikan kepada Manajemen secara berkala (laporan harian, laporan mingguan dan laporan bulanan) Laporan Sirkulasi atau RMC. Khusus terkait dengan laporan perkembangan Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* disampaikan kepada Manajemen melalui forum ALCO.

BNI menggunakan nilai *Value at Risk* (VaR) untuk menghitung potensi risiko kerugian yang timbul akibat perubahan faktor pasar dapat mempengaruhi nilai pasar pada portofolio produk Tresuri, mencakup:

- a. Risiko Nilai Tukar pada *trading book* dan *banking book*
- b. Risiko Suku Bunga pada *trading book* dan *banking book* (tidak termasuk aset yang bersifat investasi/*hold to maturity*).

Metode untuk menghitung VaR yang digunakan adalah *Variance Covariance/RiskMetrics*. Pengukuran VaR dengan metode *Variance Covariance/Risk Metrics* menggunakan formula dengan memasukkan parameter-parameter tertentu seperti volatilitas dan korelasi. Metode ini mengasumsikan bahwa segala perubahan dalam faktor risiko yang mempengaruhi kondisi pasar normal dan mengikuti distribusi normal.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MARKET RISK (continued)

BNI Market Risk limit as a part of risk controlling process is set and reviewed periodically by ERM and PGV which are independent from risk taking units (TRS and Overseas branches). The Market Risk limits are as follows:

- a. *Market Risk limits on trading book*
 - (i) *VaR limit*
 - (ii) *Nominal Limit*
 - (iii) *Open Position Limit*
 - (iv) *Loss Limit*

Those limits are performed for each trading desk (Forex, Money Market, and Capital Market).

- b. *Market Risk limits on banking book:*
 - (i) *Gap A/L Limit – Indonesian Rupiah*
 - (ii) *Gap A/L Limit – Foreign Currency*
 - (iii) *Internal BNI Net Open Position limit.*

Market Risk monitoring is conducted through reports which give information about the market risk exposures and the limit compliance. The VaR reports are submitted to BNI Management on a periodic basis (daily, weekly, and monthly) through circular reports or RMC forum. Specifically the report for interest rate risk on banking book is submitted to Management on a monthly basis through ALCO forum.

BNI uses Value at Risk model (VaR) to measure potential market risk arising from possible changes of market factors which can affect the market value of Bank portfolio. The scope of Market Risk and Bank's portfolio are as follows:

- a. *Foreign exchange risk on trading book and banking book.*
- b. *Interest rate risk on trading book and banking book (excluding asset/held-to-maturity investment).*

VaR method used in BNI is Variance Covariance/RiskMetrics. This method uses formula with some parameters such as volatility and correlation. It assumes that any changes occurring in the risk factors affecting the normal market condition will follow a normal distribution.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

47. RISIKO PASAR (lanjutan)

VaR tidak menyediakan informasi potensi laba atau rugi pada kondisi pasar yang ekstrim atau stress. BNI melakukan *Stress Testing* pada kondisi pasar yang ekstrim tersebut.

Pengukuran VaR menggunakan tingkat keyakinan 99% dan rentang waktu 1 (satu) hari, sehingga VaR adalah estimasi maksimum potensi kerugian Risiko Pasar untuk 1 (satu) hari ke depan dengan tingkat keyakinan 99% pada posisi portofolio yang dimiliki tidak berubah. Penggunaan tingkat keyakinan 99% berarti dalam kondisi normal, kerugian harian yang melebihi VaR akan terjadi sebanyak maksimum 1 (satu) kali dalam 100 hari.

Realisasi VaR harian akan dibandingkan dengan VaR Limit yang berlaku dan dilaporkan ke Manajemen sebagai bagian dari Pengelolaan Risiko Pasar BNI.

Tabel dibawah ini menunjukkan aggregate VaR pada portofolio *trading book* milik Bank:

31 Desember 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ 31 December 2012 and the year ended			
Mata uang asing/ <i>Foreign exchange</i>	Suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Total	
2012 - 31 Desember	1,433	4,872	6,305
2012 - Rata-rata harian	1,687	3,807	5,494
2012 - Tertinggi	5,598	13,444	19,042
2012 - Terendah	20	63	83

2012 - 31 December
2012 - Average daily
2012 - Highest
2012 - Lowest

Tabel dibawah ini menunjukkan aggregate VaR pada portofolio *banking book* milik Bank:

31 Desember 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ 31 December 2012 and the year ended			
Mata uang asing/ <i>Foreign exchange</i>	Suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Total	
2012 – 31 Desember	3,035	140,091	143,126
2012 - Rata-rata harian	3,838	175,021	178,859
2012 - Tertinggi	7,790	628,286	636,076
2012 - Terendah	1,108	134,547	135,655

2012 - 31 December
2012 - Average daily
2012 - Highest
2012 - Lowest

Risiko tingkat suku bunga timbul pada instrumen keuangan yang mempunyai kemungkinan kerugian akibat perubahan tingkat suku bunga yang akan berdampak pada arus kas masa depan atau nilai wajar instrumen keuangan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MARKET RISK (continued)

VaR does not provide information for potential gain or loss in the extreme or stress market condition. BNI performed stress testing in the extreme market condition above.

The VaR that the Bank measures is an estimate, using a 99% confidence level, of the potential loss that is not expected to be exceeded if the current market risk positions were to be held unchanged for one day. The use of a 99% confidence level means that, within a one day horizon, losses exceeding the VaR figure should occur, on average under normal market conditions, not more than once every hundred days.

Since VaR is an integral part of the bank's market risk management, VaR limits have been established for all trading operations and exposures are required to be reviewed daily against the limits by management.

The table below presents the aggregate VaR on the Bank's trading book portfolio:

The table below presents the aggregate VaR on the Bank's banking book portfolio.

Interest rate risks arise from financial instruments which have the possibilities of changes in interest rates that affect future cash flows or fair value of the financial instruments.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

47. RISIKO PASAR (lanjutan)

(i) Risiko tingkat suku bunga

Risk and Capital Committee BNI yang beranggotakan Direksi dan beberapa anggota manajemen senior, bertanggung jawab untuk menetapkan, melaksanakan serta menjaga kebijakan pengelolaan risiko tingkat suku bunga sesuai dengan pedoman umum BNI. Tujuan utama *Risk and Capital Committee* adalah memaksimalkan hasil usaha BNI dengan tetap memperhatikan *limit* risiko yang ditetapkan.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas konsolidasian yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

47. MARKET RISK (continued)

(i) Interest rate risk

BNI's Risk and Capital Committee, consisting of the Board of Directors and selected members of senior management, is responsible for determining, executing and overseeing the interest rate risk management policy in accordance with the overall guidelines of BNI. The main objective of the Risk and Capital Committee is to maximize BNI's returns within the predetermined risk limits.

The tables below summarize the range of contractual interest rates per annum for significant consolidated assets and liabilities as at 31 December 2012 and 2011:

2012				
	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %	Euro %	Dolar Singapura/ Singapore Dollar %
ASET				
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	2.00 - 8.25	0.03 - 2.00	-	-
Efek-efek	6.60 - 14.85	0.77 - 10.75	-	-
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	7.29 - 8.29	1.30 - 5.51	-	-
Pinjaman yang diberikan Obligasi Pemerintah	1.00 - 48.00	1.18 - 9.41	(LIBOR + 1.80%)	6.50 - 7.50
- Tingkat bunga tetap	5.25 - 14.28	0.25 - 11.63	-	2.25 - 8.80
- Tingkat bunga mengambang	1.95 - 4.05	-	-	-
LIABILITAS				
Simpanan nasabah	0.00 - 7.00	0.00 - 2.14	0.00 - 0.75	0.00 - 1.60
Simpanan dari bank lain	0.00 - 3.00	0.40 - 1.61	-	0.60
Efek-efek yang diterbitkan	-	4.13	-	-
Pinjaman yang diterima	1.73 - 4.23	0.10 - 7.75	0.05 - 0.08	-
ASSETS				
Placements with other banks and Bank Indonesia				
Marketable securities				
Bills and other receivables				
Loans				
Government Bonds				
Fixed interest rate -				
Floating interest rate -				
LIABILITIES				
Deposits from customers				
Deposits from other banks				
Securities issued				
Borrowings				

2011				
	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %	Euro %	Dolar Singapura/ Singapore Dollar %
ASET				
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3.80 - 8.75	0.03 - 2.75	0.15 - 1.30	0.10 - 0.65
Efek-efek	5.25 - 17.00	0.25 - 10.75	-	-
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5.25	-	-	-
Tagihan akseptasi	-	1.40 - 6.00	3.50 - 5.50	-
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	8.29 - 12.00	1.03 - 5.83	3.80 - 4.55	2.00 - 3.50
Pinjaman yang diberikan Obligasi Pemerintah	1.00 - 48.00	1.19 - 11.26	(LIBOR+0.5%)	1.95 - 8.75
- Tingkat bunga tetap	6.25 - 14.28	0.25 - 11.63	-	2.25 - 3.63
- Tingkat bunga mengambang	4.47 - 4.80	-	-	-
ASSETS				
Placements with other banks and Bank Indonesia				
Marketable securities				
Securities purchased under agreements to resale				
Acceptances receivable				
Bills and other receivables				
Loans				
Government Bonds				
Fixed interest rate -				
Floating interest rate -				
LIABILITAS				
Simpanan nasabah	0.00 - 7.25	0.00 - 3.00	0.00 - 0.75	0.00 - 1.60
Simpanan dari bank lain	0.00 - 3.00	0.00 - 2.30	-	0.60
Efek-efek yang diterbitkan	12.00	-	-	-
Pinjaman yang diterima	4.25 - 5.32	0.20 - 7.75	-	-
LIABILITIES				
Deposits from customers				
Deposits from other banks				
Securities issued				
Borrowings				

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

47. RISIKO PASAR (lanjutan)

(i) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi Bank. Sensitivitas laporan laba rugi adalah dampak dari perubahan asumsi suku bunga pada laporan laba rugi pada periode tersebut. Sensitivitas total laba atau rugi didasarkan pada asumsi bahwa ada pergeseran paralel kurva hasil.

2012		
	Perubahan presentase/ Percentage change	Pengaruh terhadap laporan laba rugi/ <i>Impact to profit or loss</i>
Rupiah	±25 ±50	±29,326 ±58,653

Bank memiliki eksposure terhadap risiko tingkat suku bunga dalam mata uang Dolar Singapura, Amerika Serikat Dolar, Euro dan lainnya. Bank telah melakukan penilaian atas dampak dari risiko tingkat suku bunga tersebut dan hasilnya tidak signifikan.

(ii) Risiko mata uang

Risiko valuta asing timbul sebagai akibat adanya aset dan liabilitas keuangan dalam valuta asing dan rekening administratif konsolidasian baik pada sisi aset konsolidasian maupun liabilitas konsolidasian. Posisi valuta asing BNI dapat dikelompokkan dalam dua aktivitas yaitu: *trading book*, yang dilakukan dalam rangka memperoleh keuntungan transaksi valuta asing, dan *banking book*, yang dilakukan dalam rangka mengendalikan Posisi Devisa Neto BNI secara keseluruhan.

Bank memiliki kebijakan untuk menjaga eksposur mata uang asing dalam batas yang wajar dan berdasarkan peraturan yang berlaku. Grup berkeyakinan bahwa saat ini eksposur mata uang asing atas aset dan liabilitas masih dalam batas yang konservatif.

47. MARKET RISK (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in interest rates, with all other variables held constant, of the Bank's profit or loss. The sensitivity of profit or loss is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for the period. The total sensitivity of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

The Bank has other exposure to interest rate risks in Singapore Dollar, United States Dollar, Euro and others. The Bank assessed that the impact of that interest rate risk is not significant.

(ii) Currency risk

Foreign currency risks arise from consolidated financial assets and liabilities and administrative accounts in foreign currency positions, both on the consolidated assets and liabilities. BNI's foreign currency position is divided into two activities: the trading book, which is prepared to generate profit from the exchange rate, and the banking book, which is prepared to control BNI's overall Net Open Position.

The Bank's policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits and within existing regulatory guidelines. The Group believes that its current profile of foreign currency exposure on its assets and liabilities is within conservative limits.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

47. RISIKO PASAR (lanjutan)

(ii) Risiko mata uang (lanjutan)

Berikut adalah Posisi Devisa Neto (PDN), dalam nilai absolut, BNI pada tanggal 31 Desember 2012 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

47. MARKET RISK (continued)

(ii) Currency risk (continued)

Presented below is the Net Open Position (NOP), in absolute amounts, of BNI as at 31 December 2012 by currency, based on Bank Indonesia regulations:

2012				
Mata Uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currencies
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				
Dolar Amerika Serikat	109,313,196	109,226,547	86,649	AGGREGATE (ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS) United States Dollar
Euro	6,250,610	6,356,059	105,449	Euro
Yen Jepang	2,262,070	2,077,520	184,550	Japanese Yen
Dolar Singapura	924,128	1,059,055	134,927	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	750,692	727,454	23,238	British Pound Sterling
Dolar Hongkong	302,287	480,977	178,690	Hong Kong Dollar
Lain - lain	261,879	98,668	163,211	Others
Total			876,714	Total
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
Dolar Amerika Serikat	59,446,514	57,299,023	2,147,491	ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION United States Dollar
Euro Eropa	2,319,623	2,409,795	90,172	Euro
Yen Jepang	1,073,658	663,484	410,174	Japanese Yen
Dolar Singapura	800,636	689,071	111,565	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	421,569	402,210	19,359	British Pound Sterling
Dolar Hongkong	222,827	231,784	8,957	Hong Kong Dollar
Lain - lain	188,261	25,050	163,211*)	Others
Total			2,950,929	Total
Total Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 50)			39,198,859	<i>Total Tier I and II Capital less investment in Subsidiaries (Note 50)</i>
Rasio PDN (Keseluruhan)			2.24%	<i>NOP Ratio (Aggregate)</i>
Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan)			7.53%	<i>NOP Ratio (On-Statement of Financial Position)</i>

/

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dari beberapa mata uang asingnya

*) *Sum of the absolute values of the difference between assets and liabilities of some foreign currencies*

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

47. RISIKO PASAR (lanjutan)

(ii) Risiko mata uang (lanjutan)

Berikut adalah Posisi Devisa Neto (PDN), dalam nilai absolut, BNI pada tanggal 31 Desember 2011 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

47. MARKET RISK (continued)

(ii) Currency risk (continued)

Presented below is the Net Open Position, in absolute amounts, of BNI as at 31 December 2011 by currency, based on Bank Indonesia regulations:

2011				
Mata Uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currencies
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				
Amerika Serikat Dolar	68,182,890	67,780,441	402,449	AGGREGATE (ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS) United States Dollar
Yen Jepang	1,507,261	1,340,380	166,881	Japanese Yen
Dolar Singapura	875,045	975,722	100,677	Singapore Dollar
Euro	1,443,088	1,523,156	80,068	Euro
Dolar Hong Kong	163,002	121,623	41,379	Hong Kong Dollar
Lain - lain	841,852	729,287	131,861*)	Others
Total			923,315	Total
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
Amerika Serikat Dolar	54,623,317	51,419,552	3,203,765	ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION United States Dollar
Yen Jepang	1,378,840	993,155	385,685	Japanese Yen
Dolar Singapura	825,108	716,278	108,830	Singapore Dollar
Euro	587,703	667,771	80,068	Euro
Dolar Hong Kong	163,002	121,623	41,379	Hong Kong Dollar
Lain - lain	757,891	645,327	131,860*)	Others
Total			3,951,587	Total
Total Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 50) (tidak diaudit)			32,691,914	Total Tier I and II Capital less investment in Subsidiaries (Note 50) (unaudited)
Rasio PDN (Keseluruhan)			2.82%	NOP Ratio (Aggregate)
Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan)			12.09%	NOP Ratio (On-Statement of Financial Position)

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya

*) Sum of the absolute values of the difference between assets and liabilities of some foreign currencies

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

48. RISIKO OPERASIONAL

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko operasional, BNI mengacu kepada kerangka Basel Accord II, Ketentuan Bank Indonesia serta *International Best Practices*. Pengelolaan risiko operasional meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko operasional. Salah satu perangkat yang digunakan untuk melakukan pengelolaan risiko operasional di BNI adalah PERISKOP (Perangkat Risiko Operasional). PERISKOP terdiri dari tiga (3) modul utama, yaitu:

- Modul *Self Assessment*, merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya risiko operasional di suatu unit. Metode ini terdiri dari serangkaian kegiatan yang dilakukan sendiri (*self assessment*) oleh setiap unit pemilik risiko (*risk owner*) dalam mengidentifikasi, menilai, mengontrol dan memantau risiko operasional yang terjadi di unitnya. Modul *self assessment* wajib diisi oleh segenap unit setiap tiga bulan sekali, dengan melakukan pengukuran terhadap frekuensi dan dampak setiap *risk issue* di unitnya, mencari penyebab risiko tersebut timbul.
- *Loss Event Database*, merupakan sarana yang digunakan untuk mencatat setiap peristiwa risiko operasional yang menimbulkan dampak finansial secara langsung. Setiap kali unit pemilik risiko (*risk owner*) mengalami kerugian risiko operasional yang menimbulkan dampak finansial, maka unit tersebut harus melakukan input dalam modul *Loss Event Data* tersebut. Dari modul ini akan diketahui tipe risiko yang terjadi, penyebab kejadian tersebut, lokasi (lini bisnis) tempat terjadinya risiko serta besarnya (*amount*) risiko yang terjadi atau liabilitas hukum yang terjadi serta *recovery*-nya (bila ada). Sarana ini sangat penting untuk memonitor profil risiko operasional secara teratur, serta data yang diperoleh merupakan input data utama bila bank akan mengaplikasikan pendekatan maju (*advance*) dalam pengukuran kecukupan modal minimumnya.

48. OPERATIONAL RISK

In order to implement operational risk management, BNI made reference to Basel Accord II, Bank Indonesia Regulations and International Best Practices. Operational risk management encompasses the identification, measurement, monitoring and operational control processes. One of the tools used to perform risk management at BNI is PERISKOP (Perangkat Risiko Operasional). Periskop consists of three (3) main modules:

- *Self Assessment Module, is a methodology to detect the possibility that an operational risk has occurred. This method is a self-assessment process conducted by every risk owner in identifying, assessing, controlling and monitoring operational risk in each unit. The module should be filed by all units, once every three-month; by conducting an assessment of the existing risk issue frequency and impacts; and finding solutions to mitigate emerging operational risks.*
- *Loss Event Database, is an infrastructure to identify and record every operational risk that cause direct financial impact. Each time the risk owner unit experienced financial loss from operational risk, the unit should conduct an input into Lost Event Database module. The module will generate information such as type of risk, cause of risk, location where the risk emerge and the amount of risk happen or legal obligation and the recovery (if any). This infrastructure is very important to monitor operational risk exposure and profile in an orderly manner, and also the data gathered will become the main input when the Bank applies advance approach to measure its minimum capital adequacy ratio.*

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

48. RISIKO OPERASIONAL(lanjutan)

- *Key Risk Indicator*, merupakan serangkaian parameter yang ditetapkan untuk mengidentifikasi potensi kerugian risiko operasional yang utama/dominan sebelum peristiwa risiko operasional tersebut terjadi, dan perangkat tersebut akan memberikan *warning/alert* jika nilainya sudah di luar *range/threshold* yang ditetapkan sebelumnya.

Selain PERISKOP tersebut, BNI juga melakukan penyempurnaan *chart of accounts*, dengan menambahkan rekening Beban Risiko Operasional (BRO) serta Recovery BRO, yang digunakan untuk membukukan kerugian atau recovery yang disebabkan karena risiko operasional. Pembukuan pada rekening BRO juga akan berdampak kepada penilaian kinerja unit bersangkutan dan akan tergambar dalam *Performance Measurement System* (PMS) unit yang bersangkutan.

Terkait dengan kelangsungan usaha bila terjadi kondisi *disaster* (bencana), BNI juga sudah mempunyai kebijakan *Business Continuity Management* (BCM), yaitu suatu mekanisme formal yang merupakan kombinasi antara strategi, kebijakan, prosedur, dan organisasi yang dikembangkan untuk memastikan kelangsungan operasional dari fungsi-fungsi usaha yang kritikal pada tingkat layanan tertentu pada saat terjadi gangguan atau bencana. Kebijakan ini mencakup semua unit usaha yang ada di BNI.

49. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan tidak diperbarui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

48. OPERATIONAL RISK (continued)

- *Key Risk Indicators*, is a series of parameters established to identify potential loss from operational risk before it happens, and the module will give a warning/alert when the exposure exceeds a predetermined range/threshold.

Besides PERISKOP, BNI has also improved its chart of accounts by adding Operational Risk Expense (Beban Risiko Operasional (BRO)) and BRO Recovery accounts, which will be used to record losses or recoveries caused by operational risks. The recording on BRO accounts would also affect the performance assessment of the units concerned and will be described in the Performance Measurement System (PMS) of the units concerned.

Considering the business going concern when disaster occurs, BNI has a Business Continuity Management (BCM), which is a formal mechanism which combined strategies, policies, procedures and organization developed to ensure operational continuity of critical functions under certain level of services when a disturbance or disaster is encountered. This policy is applied for all business units in BNI.

49. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The next table summarises the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as at 31 December 2012 and 2011, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**49. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)**

**49. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES (continued)**

	2012		2011		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan					
Kas	7,969,378	7,969,378	6,197,731	6,197,731	Cash
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					Fair value through profit or loss
Efek-efek	1,756,300	1,756,300	1,612,845	1,612,845	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	1,019,027	1,019,027	73,785	73,785	Government Bonds
Tagihan derivatif	10,571	10,571	24,015	24,015	Derivatives receivable
	2,785,898	2,785,898	1,710,645	1,710,645	
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Efek-efek	7,756,073	7,756,073	3,587,477	3,587,477	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	30,346,855	30,346,855	29,860,206	29,860,206	Government Bonds
	38,102,928	38,102,928	33,447,683	33,447,683	
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Efek-efek	288,597	306,242	2,427,446	2,433,512	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	7,195,123	9,198,886	7,023,809	7,069,492	Government Bonds
	7,483,720	9,505,128	9,451,255	9,503,004	
Pinjaman dan piutang					Loans and receivables
Pinjaman yang diberikan	193,834,670	193,834,670	156,504,508	156,504,508	Loans
Tagihan akseptasi	10,077,154	10,077,154	7,822,309	7,822,309	Acceptances receivable
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	2,839,499	2,839,499	1,853,144	1,853,144	Bills and other receivables
Giro pada Bank Indonesia	22,422,083	22,422,083	18,895,328	18,895,328	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5,841,006	5,841,006	2,130,270	2,130,270	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	32,616,662	32,616,662	49,328,028	49,328,028	Placements with other banks and Bank Indonesia
Tagihan atas efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	2,289,462	2,289,462	Securities purchased under agreements to resale
Penyertaan saham	24,026	24,026	35,745	35,745	Equity investments
Aset lain-lain - neto*	2,411,377	2,411,377	2,094,608	2,094,608	Other assets - net*)
	270,066,477	270,066,477	240,953,402	240,953,402	
Total	326,408,401	328,429,809	291,760,716	291,812,465	Total
Liabilitas Keuangan					
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					Financial Liabilities
Liabilitas derivatif	454,647	454,647	374,257	374,257	Fair value through profit or loss
					Derivatives payable
Liabilitas keuangan lainnya					Other financial liabilities
Liabilitas segera	2,725,597	2,725,597	2,161,199	2,161,199	Obligation due immediately
Simpanan nasabah					Deposits from customers
Giro	73,365,578	73,365,578	65,929,216	65,929,216	Current accounts
Tabungan	100,083,453	100,083,453	81,412,810	81,412,810	Savings account
Deposito berjangka	84,211,810	84,211,810	83,953,714	83,953,714	Time deposits
Simpanan dari bank lain					Deposits from other banks
Pinjaman pasar uang antar bank	262,246	262,246	3,051,045	3,051,045	Interbank call money
Giro	694,496	694,496	1,055,037	1,055,037	Current accounts
Deposito berjangka	1,996,832	1,996,832	2,293,038	2,293,038	Time deposit
Simpanan lainnya	291,669	291,669	619,409	619,409	Other deposits

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

**49. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
 KEUANGAN (lanjutan)**

**49. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
 LIABILITIES (continued)**

	2012		2011		<i>Other financial liabilities (continued)</i>
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan lainnya (lanjutan)					
Liabilitas akseptasi	4,624,501	4,624,501	4,479,042	4,516,045	Acceptances payable
Efek yang diterbitkan	4,768,810	5,024,462	264,622	264,622	Securities issued
Pinjaman yang diterima	8,749,762	8,749,762	8,725,796	8,725,796	Borrowings
Liabilitas lain-lain**)	2,416,896	2,416,896	2,469,662	2,469,662	Other liabilities**)
	284,191,650	284,447,302	256,414,590	256,451,593	
Total	284,646,297	284,901,949	256,788,847	256,825,850	Total

- *) Aset lain-lain - neto terdiri dari piutang lain-lain dan piutang bunga.
 **) Liabilitas lain-lain terdiri dari beban yang masih harus dibayar, setoran jaminan, nota kredit dalam penyelesaian, utang bunga, pendapatan yang belum diakui, utang kepada nasabah dan lainnya.

- *) Other assets - net consist of other receivables and interest receivable .
 **) Other liabilities consist of accrued expenses, guarantee deposits, credit memo in process, interest payable, unearned income, payable to customers and others.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik,
- (ii) Tingkat 2: teknik lain dimana semua input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities,
- (ii) Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly;

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

	2012				<i>Financial Assets</i>	
	Nilai wajar/Fair value					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset Keuangan						
Nilai wajar melalui laporan laba rugi						
Efek-efek	1,757,698	1,757,698	-	-	Marketable securities	
Obligasi Pemerintah	1,019,027	1,019,027	-	-	Government Bonds	
Tagihan derivatif	10,571	-	10,571	-	Derivatives receivable	
	2,787,296	2,776,725	10,571	-		
Tersedia untuk dijual						
Efek-efek	7,768,486	6,234,016	1,534,470	-	Available-for-sale	
Obligasi Pemerintah	30,346,855	30,346,855	-	-	Marketable securities	
	38,115,341	36,580,871	1,534,470	-	Government Bonds	
Total	40,902,637	39,357,596	1,545,041	-	Total	

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**49. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
 KEUANGAN (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hierarki nilai wajar: (lanjutan)

**49. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
 LIABILITIES (continued)**

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy: (continued)

2012				
	Nilai wajar/Fair value			
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3
Liabilitas Keuangan				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				
Liabilitas derivatif	454,647	-	454,647	-
	454,647	-	454,647	-
Total	454,647	-	454,647	-
				Total
				Financial Liabilities
				<i>Fair value through profit or loss</i>
				<i>Derivatives payable</i>

- i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, wesel ekspor dan tagihan lainnya, efek dengan janji dijual kembali, penyertaan saham, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

- (i) *Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, bills and other receivables, equity investments, acceptances receivable, securities purchases under agreements to resale and other assets.*

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), FASBI syariah, call money, penempatan "fixed term", deposito berjangka dan lain-lain.

Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), sharia FASBI, call money, "fixed-term" placements, time deposits and others.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro dan penyertaan saham serta penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The carrying amount of cash and cash equivalents, current accounts and equity investments as well as placements with floating rate is a reasonable approximation of fair value.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, wesel ekspor dan tagihan lainnya, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, wesel ekspor, tagihan lainnya, efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, penyertaan saham, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The estimated fair values of fixed interest bearing placements, marketable securities, bills and other receivables, acceptances receivable and other assets were based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate placements, bills and other receivables, equity investments, acceptances receivable, securities purchased under agreements to resale and other assets were the reasonable approximation of its fair values.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**49. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)**

(ii) Pinjaman yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan pinjaman yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(iii) Liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktu-waktu.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(iv) Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Nilai wajar untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasikan dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**49. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES (continued)**

(ii) Loans

Generally, the Bank's portfolio consists of loans with floating interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amounts of floating rate loans and short-term fixed rate loans were the reasonable approximation of their fair values.

(iii) Obligations due immediately, deposits from customers and deposits from other banks, acceptances payable and other liabilities

The estimated fair values of obligations due immediately, deposits with no stated maturity, which include non-interest bearing deposits, are the amounts repayable on demand.

The estimated fair values of fixed interest-bearing deposits and acceptances payable are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate deposits, acceptances payable and other liabilities were the reasonable approximation of their fair values.

(iv) Marketable securities and Government Bonds

The fair values for held-to-maturity marketable securities and Government Bonds are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**49. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)**

- (v) Efek-efek yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima

Nilai wajar agregat berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva *yield* terkini yang tepat untuk sisa periode jatuh temponya.

- (vi) Tagihan derivatif dan liabilitas derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini.

Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka dan kurva tingkat suku bunga.

50. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum

Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum (Capital Adequacy Ratio [CAR]) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (Risk - Weighted Assets [RWA]). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari Modal Inti ("Tier I") dan Modal Pelengkap ("Tier II") dikurangi penyertaan pada Entitas Anak. Rasio Kecukupan Modal (hanya BNI) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**49. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES (continued)**

- (v) *Securities issued and borrowings*

The aggregate fair values are based on discounted cash flow model using current yield curve appropriate for the remaining term to maturity.

- (vi) *Derivatives receivable and derivatives payable*

The fair values of derivative instruments are valued using valuation techniques by using components that can be observed in the market, primarily such as interest rate and foreign currency exchange rate. Valuation techniques which are widely used include forward and swap valuation models that use the present value calculation.

The model combines various components which include the credit quality of the counterparty, the value of spot and forward contracts and interest rate curve.

50. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

Capital Adequacy Ratio

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its Risk - Weighted Assets (RWA). Based on Bank Indonesia regulations, the total capital for the credit risk consists of core capital (Tier I) and supplementary capital (Tier II) less investments in Subsidiaries. The CAR of BNI (BNI only) as at 31 December 2012 and 2011 were as follows:

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

50. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

50. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

	2012	2011 (Tidak diaudit)/ <i>(Unaudited)</i>	
BNI - tanpa memperhitungkan risiko pasar			
Aset Tertimbang Menurut Risiko	202,799,246	158,488,457	<i>Risk Weighted Assets</i>
Total Modal	39,198,859	32,691,914	<i>Total Capital</i>
Rasio Liabilitas Penyediaan			
Modal Minimum BNI	19.33%	20.63%	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
Rasio Liabilitas Penyediaan			
Modal Minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	8%	8%	<i>Minimum Capital Adequacy Ratio required by Bank Indonesia</i>
BNI - dengan memperhitungkan risiko pasar			
Aset Tertimbang Menurut Risiko	204,056,107	159,435,207	<i>Risk Weighted Assets</i>
Total Modal	39,198,859	32,691,914	<i>Total Capital</i>
Rasio Liabilitas Penyediaan			
Modal Minimum BNI	19.21%	20.50%	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
Rasio Liabilitas Penyediaan			
Modal Minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	8%	8%	<i>Minimum Capital Adequacy Ratio required by Bank Indonesia</i>
BNI - dengan memperhitungkan risiko operasional, mulai berlaku sejak 1 Januari 2010			
Aset Tertimbang Menurut Risiko	235,143,100	185,403,030	<i>Risk Weighted Assets</i>
Total Modal	39,198,859	32,691,914	<i>Total Capital</i>
Rasio Liabilitas Penyediaan			
Modal Minimum BNI	16.67%	17.63%	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
Rasio Liabilitas Penyediaan			
Modal Minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	8%	8%	<i>Minimum Capital Adequacy Ratio required by Bank Indonesia</i>

Rasio Aset Produktif Bermasalah

Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar 2,11% dan 2,65%.

Non-Performing Earning Assets Ratio

Non-performing earning assets to total earning assets ratio (for BNI) as at 31 December 2012 and 2011 was 2.11% and 2.65%, respectively.

Rasio Jumlah Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif yang telah Dibentuk

Rasio jumlah penyisihan penghapusan aset produktif yang telah dibentuk oleh BNI terhadap jumlah minimum penyisihan penghapusan aset produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, per 31 Desember 2012 dan 2011, adalah masing-masing sebesar 107,33% dan 111,69%.

Allowance For Impairment Losses On Earning Assets Ratio

The ratio on total allowance for impairment losses on earning assets provided by BNI compared to the minimum allowance for possible losses on earning assets under the guidelines prescribed by Bank Indonesia as at 31 December 2012 and 2011 was 107.33% and 111.69%, respectively.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. AKTIVITAS JASA LAINNYA

BNI menyediakan jasa kustodi, trustee, pengelolaan investasi dan reksadana kepada pihak-pihak ketiga. Aset yang terdapat dalam aktivitas jasa lainnya tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Jumlah komisi yang diterima dari pemberian jasa ini adalah masing-masing sebesar Rp24.046 dan Rp22.824 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31Desember 2012 dan 2011.

Kegiatan Jasa Kustodian

Jasa Kustodian BNI mendapat izin operasi oleh Bapepam dan LK berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-162/PM/1991 tertanggal 9 Desember 1991. Kustodian BNI merupakan bagian dari Divisi Local Corporate Multinational Company 1, dimana jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

- a. Penyimpanan (*safekeeping*) dan administrasi (*administration*) atas efek-efek maupun dokumen berharga lainnya;
- b. Penyelesaian transaksi (*settlement*) jual dan beli efek berbentuk warkat (*script*) maupun tanpa warkat (*scriptless*);
- c. Pengurusan hak-hak nasabah atas kepemilikan efek-efek yang disimpan sehingga hak tersebut efektif di rekkening nasabah (*corporate action*);
- d. Perwalian (*proxy*) pada Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Obligasi;
- e. Penyampaian laporan (*reporting*) dan informasi (*information*) yang terkait dengan efek-efek dan/atau dokumen berharga milik nasabah yang disimpan dan diadministrasikan oleh Kustodian BNI.

Untuk memenuhi kebutuhan investor dalam melakukan investasi pada berbagai instrumen efek-efek, Kustodian BNI memfasilitasinya dengan menyediakan beragam layanan:

- a. Kustodian umum untuk melayani investor yang melakukan investasi pada instrumen pasar modal dan pasar uang di Indonesia;
- b. Sub-Registry untuk melayani investor yang melakukan transaksi dan investasi pada Surat Utang Negara (SUN - Obligasi Negara atau Surat Perbendaharaan Negara) serta Sertifikat Bank Indonesia (SBI);

51. OTHER ACTIVITIES

BNI provides custodian, trustee, investment management and mutual fund services to third parties. Assets that are held in other activities are not included in these consolidated financial statements. Total fees received from these services amounted to Rp24,046 and Rp22,824 for the year ended 31 December 2012 and 2011, respectively.

Custodian Services

BNI Custodian Services has obtained the operating license based on the Decision Letter of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. KEP-162/PM/1991 dated 9 December 1991. BNI's Custodian Department, which is part of the Local Corporate Multinational Company 1 Division, provides a full range of custodian services such as:

- a. Safekeeping and administration of marketable securities and other valuable assets;
- b. Settlement and handling services for script and scriptless trading transactions;
- c. Corporate action services related to the rights on the marketable securities;
- d. Proxy services for its customers' shareholder meetings and bond holder meetings;
- e. Generate reports and information regarding customers' marketable securities which are kept and administered by BNI's custodian department.

In order to fulfil the investors' needs in investing in various marketable securities instruments, BNI's Custodian Operations facilitates it by acting as:

- a. General custodian which provides services to investors investing in capital market or money market in Indonesia;
- b. Sub-Registry service provider for settlement of Government Debenture Debt (SUN - either Government Bonds or Surat Perbendaharaan Negara) and SBI transaction;

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

51. AKTIVITAS JASA LAINNYA (lanjutan)

Kegiatan Jasa Kustodian (lanjutan)

- c. Kustodian reksadana (*mutual fund*) dan kontrak pengelolaan dana (*discretionary fund*) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi;
- d. Kustodian *Euroclear* bagi nasabah yang akan melakukan investasi dan penyelesaian transaksi efek-efek yang tercatat di *Euroclear Operations Centre*, Brussels. Kustodian BNI merupakan *direct member* dari *Euroclear*.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Kustodian BNI memiliki 117 (tidak diaudit) dan 119 nasabah (tidak diaudit). Nasabah utama terdiri dari dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, yayasan, perusahaan sekuritas, reksadana, institusi/badan hukum lain dan perseorangan. Nilai portofolio yang disimpan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp49.598.312 (tidak diaudit) dan Rp43.474.224 (tidak diaudit).

BNI mengasuransikan portofolio nasabah yang disimpan di Kustodian terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari penyimpanan dan pemindahan efek-efek sesuai dengan ketentuan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Kegiatan Wali Amanat

BNI mendapat izin operasi untuk kegiatan wali amanat berdasarkan Surat Keputusan No. 01/STTD-WA/PM/1996 tertanggal 27 Maret 1996. Jasa-jasa yang ditawarkan oleh wali amanat adalah sebagai berikut:

- a. Jasa Wali Amanat untuk obligasi dan *medium-term notes* (MTN)
- b. Jasa Agen Pengelola Rekening Penampungan
- c. Jasa Agen Pembayaran
- d. Jasa Penampungan Dana IPO
- e. Jasa Agen Penjaminan

BNI selaku Wali Amanat telah mengelola 9 emisi dengan nilai emisi (obligasi dan MTN) sebesar Rp10.935 (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 8 emisi dengan nilai emisi (obligasi dan MTN) sebesar Rp8.567.000 (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2011.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. OTHER ACTIVITIES (continued)

Custodian Services (continued)

- c. Custodian for mutual funds and discretionary funds issued and managed by investment manager;
- d. As direct participant of Euroclear for the customer who is conducting investment and settlement of securities transactions listed in overseas market and recorded in Euroclear Operations Centre, Brussels.

As at 31 December 2012 and 2011, BNI's custodian operations has 117 (unaudited) and 119 customers (unaudited), respectively. The customers are primarily pension funds, insurance companies, banks, foundations, securities companies, mutual funds, other institutions/legal entities and individual customers with a total portfolio value as at 31 December 2012 and 2011 of Rp49,598,312 (unaudited) and Rp43,474,224 (unaudited), respectively.

BNI carries insurance on custodian services against potential losses from safekeeping and transit of securities in accordance with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency regulation.

Trust Operations

BNI has obtained the operating license for trustee services based on Decision Letter of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. 01/STTD-WA/PM/1996 dated 27 March 1996. The Trustee Services Business (TSB) provides a full range of the following services:

- a. Trustee for bond and medium-term notes (MTN)
- b. Escrow Account Agent
- c. Paying Agent
- d. Initial Public Offering / IPO Receiving Bank
- e. Security Agent

BNI as a Trustee, has 9 trusteeship arrangements with the total value of bonds and MTN issued amounting to Rp10,935 (unaudited) as at 31 December 2012 and 8 trusteeship arrangements with the total value of bonds and MTN issued amounting to Rp8,567,000 (unaudited) as at 31 December 2011.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

52. RENCANA BARANG MODAL

BNI memiliki komitmen barang modal terkait dengan pembangunan gedung kantor cabang serta pengadaan perlengkapan komputer dan ATM adalah sebesar Rp257.739 (tidak diaudit) dan Rp225.692 (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**53. PROGRAM PENGGANTI RENCANA
KEPEMILIKAN SAHAM MANAJEMEN DAN
KARYAWAN (MESOP)**

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan BNI tanggal 18 Mei 2011 yang diaktakan dengan akta No. 47, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., dengan tanggal yang sama, RUPS telah memberikan persetujuan atas pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, diantaranya untuk menetapkan program insentif pengganti stock option Direksi dan Dewan Komisaris.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Menteri Negara Badan Umum Milik Negara (BUMN) No. S-574/MBU/2011 tanggal 28 Oktober 2011, Menteri Negara BUMN secara prinsip dapat menyetujui usulan pemberian insentif jangka panjang berupa Program Pengganti MESOP kepada Direksi dan Pegawai Senior sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian kinerja Bank dan menyarankan untuk memberikan Program Pengganti MESOP tersebut juga kepada Dewan Komisaris sebagai bentuk penghargaan.

Berdasarkan keputusan di atas BNI kemudian menunjuk pihak independen, Towers Watson, untuk merancang "Program Pengganti MESOP", termasuk penetapan alokasi untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai Senior yang berhak menerima Program Pengganti MESOP tersebut, yang meliputi sejumlah saham yang dialokasikan serta sejumlah kas yang ditangguhkan (*deferred cash incentive*).

Program Pengganti MESOP untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai Senior (Tahap I) telah dibebankan oleh BNI sebesar Rp60.562 dan Rp330.766 pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dalam laporan laba rugi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

52. CAPITAL EXPENDITURE COMMITMENTS

BNI has capital expenditure plans in relation to the construction of branch offices and procurement of computer equipment and ATM amounting to Rp257,739 (unaudited) and Rp225,692 (unaudited) as at 31 December 2012 and 2011, respectively.

**53. MANAGEMENT - EMPLOYEE STOCK
OWNERSHIP PLAN (MESOP) REPLACEMENT
PROGRAM**

Based on the decision of the BNI's Shareholders Annual General Meeting held on 18 May 2011, notarized by deed No. 47, made before Notary Fathiah Helmi, S. H., on the same date, the shareholders approved the granting of authority and power of attorney to the Board of Commissioners with prior approval from Dwiwarna A Series Shareholder, which include among others, the establishment of stock option incentive replacement program for the Board of Directors (BOD) and Board of Commissioners (BOC).

Furthermore, according to the letter of State-Owned Enterprises (BUMN) Ministry No. S-574/MBU/2011 dated 28 October 2011, the BUMN Ministry can approve in principle, the proposed long-term incentive in the form of MESOP Replacement Program to BOD and Senior Employees as an appreciation for the Bank's performance and also suggested giving the MESOP Replacement Program to the BOC as a form of reward.

According to the above decision, BNI then appointed an independent party, Towers Watson, to design the "MESOP Replacement Program", including the determination of the allocation for BOD, BOC and Senior Employees who are eligible to receive the said MESOP Replacement Program, consisting of a number of shares to be allocated as well as an amount of deferred cash incentive.

The MESOP Replacement Program for BOD, BOC and Senior Employees (Stage I) have been expensed by BNI amounting to Rp60,562 and Rp330,766 for the years ended 31 December 2012 and 2011 to profit or loss, respectively.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**53. PROGRAM PENGGANTI RENCANA
KEPEMILIKAN SAHAM MANAJEMEN DAN
KARYAWAN (MESOP) (lanjutan)**

Pedoman Program Pengganti MESOP bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang telah diusulkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 20 Desember 2011, menjelaskan bahwa realisasi alokasi pemberian Program Pengganti MESOP kepada Direksi dan Dewan Komisaris dilakukan satu kali, namun dijadwalkan akan menjadi hak Direksi dan Dewan Komisaris (*vested*) dalam 4 tahap. Dengan mempertimbangkan syarat-syarat *vesting* yang ada, manajemen BNI berpendapat bahwa Program Pengganti MESOP untuk Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kemungkinan yang sangat pasti untuk dilaksanakan dan menjadi hak Direksi dan Dewan Komisaris.

Program Pengganti MESOP untuk Pegawai Senior diberikan untuk pegawai BNI pada jenjang *Assistant Vice President (AVP)* keatas, yang telah diangkat sebagai pegawai tetap pada tanggal 10 Desember 2009 dan telah memenuhi ketentuan-ketentuan lainnya yang ditetapkan dalam Pedoman Program Pengganti MESOP bagi Pegawai Senior. Didalam Pedoman Program Pengganti MESOP untuk Direksi dan Dewan Komisaris tanggal 20 Desember 2011, telah diungkapkan juga pagu dari alokasi pemberian saham dalam Program Pengganti MESOP untuk Pegawai Senior.

Berdasarkan Pedoman Program Pengganti MESOP bagi Pegawai Senior, alokasi pemberian Program Pengganti MESOP kepada Pegawai Senior dilakukan dalam 3 tahap alokasi selama 3 tahun berturut-turut, dimana masing-masing tahap dijadwalkan akan menjadi hak masing-masing Pegawai Senior (*vested*) 1 tahun sejak masing-masing tanggal alokasi dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap I, sebanyak 50%,
2. Tahap II, sebanyak 25%, dan
3. Tahap III, sebanyak 25%.

Manajemen BNI berpendapat bahwa Program Pengganti MESOP bagi Pegawai Senior sesuai dengan alokasi tersebut di atas memiliki kemungkinan yang pasti untuk dilaksanakan dan menjadi hak Pegawai Senior.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**53. MANAGEMENT - EMPLOYEE STOCK
OWNERSHIP PLAN (MESOP) REPLACEMENT
PROGRAM (continued)**

The MESOP Replacement Program Standard Operating Procedures (SOP) for BOD and BOC that has been proposed by BOD and approved by BOC on 20 December 2011, described that the realization of the MESOP Replacement Program allocation to BOD and BOC will be done at one time, but it will be scheduled to be vested in 4 stages. By taking into account the existing vesting conditions, BNI Management believes that the MESOP Replacement Program for BOD and BOC will definitely be implemented and will become the rights of BOD and BOC.

The MESOP Replacement Program for Senior Employees will be given to BNI Employees at the level of Assistant Vice President (AVP) and above, who had been appointed as permanent employees on or prior to 10 December 2009 and had satisfied the other requirements established in the MESOP Replacement Program for Senior Employees. In the SOP for MESOP Replacement Program for BOD and BOC dated 20 December 2011, it has also been disclosed the limit of shares provision allocation in the MESOP Replacement Program for Senior Employees.

According to the MESOP Replacement Program for Senior Employees, the MESOP Replacement Program provision allocation will be done in 3 stages of allocation for 3 consecutive years, where each stage vests 1 year after each allocation date:

1. Stage I, as much as 50%,
2. Stage II, as much as 25%, and
3. Stage III, as much as 25%.

BNI Management believes that the MESOP Replacement Program for the Senior Employees is in accordance with the aforementioned allocation that will definitely be implemented and will become the right of the Senior Employees.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**53. PROGRAM PENGANTI RENCANA
KEPEMILIKAN SAHAM MANAJEMEN DAN
KARYAWAN (MESOP) (lanjutan)**

Untuk keperluan pelaksanaan Program Pengganti MESOP, BNI telah menunjuk PT Bahana Sekuritas ("Bahana") untuk membeli 108.000.000 saham seri C yang telah dikeluarkan oleh BNI di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Desember 2011. Selanjutnya saham-saham yang telah dibeli oleh Bahana, selaku kustodian BNI, disimpan dan dicatatkan didalam suatu pool atas nama "BNI q.q. Program Pengganti MESOP" yang dikelola oleh Bahana. Pembelian atas saham-saham ini telah dilaporkan oleh BNI melalui surat No. DIR/758 tanggal 30 Desember 2011 kepada Bapepam dan LK. Sehubungan dengan pemenuhan ketentuan mengenai Keterbukaan Informasi terhadap implementasi Program Pengganti MESOP, maka manajemen BNI telah menyampaikan surat No. DIR/050 tanggal 10 Februari 2012 kepada Bapepam dan LK.

54. KREDIT KELOLAAN

BNI mengelola dana yang langsung dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia (didanai oleh kreditur luar negeri) yang ditujukan kepada penerima pinjaman untuk keperluan pembiayaan proyek tertentu. Penerima pinjaman ini telah disetujui oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pembayaran yang diterima oleh BNI dari penerima pinjaman dikembalikan lagi ke Pemerintah. BNI tidak menanggung risiko kredit atas transaksi-transaksi tersebut. Pinjaman tersebut bukan merupakan aset BNI, dan dana yang diterima dari Pemerintah Republik Indonesia bukan merupakan liabilitas BNI, transaksi tersebut tidak dibukukan dalam laporan keuangan konsolidasian BNI. BNI memperoleh pendapatan atas pengelolaan pinjaman tersebut sebesar 0,25% dari rata-rata saldo baki debet pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 0,15% dari rata-rata saldo baki debet pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Jumlah kredit yang dikelola oleh BNI atas nama Pemerintah tersebut pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**53. MANAGEMENT - EMPLOYEE STOCK
OWNERSHIP PLAN (MESOP) REPLACEMENT
PROGRAM (continued)**

For purposes of MESOP Replacement Program implementation, BNI has appointed PT Bahana Securities ("Bahana") to purchase 108.000.000 C Series shares issued by BNI in the Indonesian Stock Exchange on 27 December 2011. Subsequently, those shares purchased by Bahana, as BNI custodian, will be kept and registered in a pool under the name "BNI q.q. MESOP Replacement Program" to be managed by Bahana. The purchase of these shares was reported by BNI through letter No. DIR/758 dated 30 December 2011 to Bapepam and LK. In relation to the compliance on the regulation about the Disclosure of Information of MESOP Replacement Program implementation, BNI management submitted letter No. DIR/050 dated 10 February 2012 to Bapepam and LK.

54. CHANNELING LOANS

BNI administers loans directly disbursed by the Government of the Republic of Indonesia (financed by overseas creditors) to the borrowers of certain specified projects. These borrowers are approved by the Government of the Republic of Indonesia. Payments received by BNI from borrowers are remitted back to the Government. BNI bears no credit risk on these transactions. These loans are not the assets of BNI and funds received from the Government of Republic of Indonesia are not the liabilities of BNI. These transactions are not recognized in BNI's consolidated financial statements. BNI receives fees for administering the loans of 0.25% from the average of loans outstanding balance in Rupiah and 0.15% of the average of loan outstanding balance in United States Dollar.

Following is the outstanding loans balance administered by BNI on behalf of the Government as at 31 December 2012 and 2011 (unaudited):

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)*

54. KREDIT KELOLAAN (lanjutan)

54. CHANNELING LOANS (continued)

Sektor	2012	2011	Sector
Perindustrian	2,328,935	2,410,215	Manufacturing
Listrik, gas dan air	1,080,649	1,454,373	Electricity, gas and water
Konstruksi	783,353	737,463	Construction
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	205,748	231,581	Transportation, warehouse and communications
Pertanian	34,663	34,678	Agriculture
Perdagangan, restoran dan hotel	4,970	4,977	Trading, restaurant and hotel
Jasa pelayanan sosial	2,942	2,942	Social services
Jasa dunia usaha	1,744	1,706	Business services
Lain-lain	42,680	46,976	Others
Total	4,485,684	4,924,911	Total

55. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN

**55. THE CARRYING AMOUNT OF FINANCIAL
 INSTRUMENTS**

Berikut ini adalah nilai tercatat instrumen keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2012:

The carrying amount of Group's financial instruments as at 31 December 2012 is as follows:

2012	FINANCIAL ASSETS
ASET KEUANGAN	
Kas	7,969,378
Giro pada Bank Indonesia	22,422,083
Giro pada bank lain – bersih	5,841,006
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	
Nominal – bersih	32,616,662
Pendapatan yang masih harus diterima	2,882
Jumlah tercatat	32,619,544
Efek-efek	
Nominal – bersih	9,800,970
Pendapatan yang masih harus diterima	15,571
Jumlah tercatat	9,816,541
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	
Nominal - bersih	2,839,499
Pendapatan yang masih harus diterima	27,892
Jumlah tercatat	2,867,391
Tagihan akseptasi - bersih	
Nominal - bersih	10,077,154
Pendapatan yang masih harus diterima	-
Jumlah tercatat	10,077,154
Tagihan derivatif	
Pinjaman yang diberikan	
Nominal - bersih	193,834,670
Pendapatan yang masih harus diterima	257,697
Jumlah tercatat	194,092,367
Obligasi pemerintah	
Nominal - bersih	38,561,005
Pendapatan yang masih harus diterima	493,017
Jumlah tercatat	39,054,022
Penyertaan saham – bersih	24,026
Aset lain-lain – Piutang lain-lain	1,561,232

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2012 AND 2011**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**55. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN
 (lanjutan)**

**55. THE CARRYING AMOUNT OF FINANCIAL
 INSTRUMENTS (continued)**

	2012	
LIABILITAS KEUANGAN		FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas segera	2,725,597	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah dan bank lain		Deposits from customers and other banks
Nominal	260,906,084	Nominal
Bunga yang masih harus dibayar	136,236	Accrued interest
Jumlah tercatat	261,042,320	Carrying amount
Liabilitas derivatif	454,647	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	4,624,501	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	527,362	Accrued expenses
Efek-efek yang diterbitkan		Securities issued
Nominal - bersih	4,768,810	Nominal - net
Bunga yang masih harus dibayar	34,233	Accrued interest
Jumlah tercatat	4,803,043	Carrying amount
Pinjaman yang diterima		Borrowings
Nominal	8,749,762	Nominal
Bunga yang masih harus dibayar	44,223	Accrued interest
Jumlah tercatat	8,793,985	Carrying amount
Liabilitas lain-lain*)	1,710,071	Other liabilities*)

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan, nota kredit dalam penyelesaian, pendapatan yang belum diakui, utang kepada nasabah dan lainnya.

*) Other liabilities consist of guarantee deposits, credit memo in process, unearned income, payable to customers and others.

56. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2012. Reklasifikasi tersebut dalam rangka penerapan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tanggal 25 Juni 2012 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Rincian reklasifikasi akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

56. ACCOUNTS RECLASSIFICATION

Certain accounts in the consolidated financial statements as at 31 December 2011 and 1 January 2011/31 December 2010 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated financial statements as at 31 December 2012. Reclassified to comply with Bapepam-LK regulation No. VIII.G.7. dated 25 June 2012 regarding Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies.

The details of the accounts reclassifications are as follows:

	31 Desember/December 2011			
	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statement of financial position
Aset lain-lain	4,655,153	(846,743)	3,808,410	Other assets
Beban dibayar dimuka	-	817,378	817,378	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	-	29,365	29,365	Prepaid taxes
Liabilitas lain-lain	6,750,931	(2,580,891)	4,170,040	Other liabilities
Beban yang masih harus dibayar	-	349,324	349,324	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	-	2,085,407	2,085,407	Employee benefits liabilities
Penyisihan	-	146,160	146,160	Provision

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

56. REKLASIFIKASI AKUN

56. ACCOUNTS RECLASSIFICATION

	1 Januari/January 2011/ 31 Desember/December 2010			<i>Consolidated statement of financial position</i>
	Sebelum Reklasifikasi/ <i>Before Reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah Reklasifikasi/ <i>After Reclassification</i>	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				
Aset lain-lain	4,162,883	(549,144)	3,613,739	<i>Other assets</i>
Beban dibayar dimuka	-	549,144	549,144	<i>Prepaid expenses</i>
Liabilitas lain-lain	6,593,058	(2,548,582)	4,044,476	<i>Other liabilities</i>
Beban yang masih harus dibayar	-	495,100	495,100	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan kerja	-	1,759,827	1,759,827	<i>Employee benefits liabilities</i>
Penyisihan	-	293,655	293,655	<i>Provision</i>

57. STANDAR AKUNTANSI BARU

57. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Pada tahun 2012, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menetapkan PSAK 38 Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada tanggal tanggal 1 Januari 2013. Pada saat ini, tidak terdapat dampak atas penerapan PSAK tersebut kepada Grup.

Penyesuaian atas PSAK 60 telah diadopsi awal oleh Grup untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 (Catatan 2b).

DSAK-IAI juga telah melakukan pencabutan terhadap PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisasi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013.

In 2012, the Financial Accounting Standard Board (DSAK-IAI) has issued PSAK 38 Business Combination of Entities Under Common Control which will be effective for financial statements beginning 1 January 2013. At this stage, there is no impact of this SFAS implementation to the Group.

The amendment of SFAS 60 has been early adopted by the Group for the financial statements ended 31 December 2012 (Note 2b).

DSAK-IAI has also revoked the accounting standard of SFAS 51 Quasy Reorganisation, which was effective as at 1 January 2013.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

Bank menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Entitas Induk) ini, dimana investasi pada Entitas Anak dicatat dengan metode harga perolehan, disajikan untuk dapat menganalisa hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Entitas Induk) (Lampiran 1 - Lampiran 4) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak. Lihat Lampiran 5 mengenai reklasifikasi dalam rangka penerapan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7.

The Bank published the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (parent entity) which account for investments in Subsidiaries using the cost method, and have been prepared in order that the parent entity's results of operations can be analyzed. The supplementary financial information of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (parent entity) (Attachment 1 - Attachment 4) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Subsidiaries. Refer to Attachment 5 concerning the reclassification to comply with Bapepam-LK regulation No. VIII.G.7.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2012 AND 2011
AND 1 JANUARY 2011/31 DECEMBER 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2012	31 Desember/ December 2011*)	1 Januari/ January 2011/ 31 Desember/ December 2010 *)	
ASET				ASSETS
Kas	7,852,124	6,125,985	5,439,145	Cash
Giro pada Bank Indonesia	21,926,292	18,463,697	13,200,953	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	5,769,229	1,763,716	1,025,117	Current accounts with other banks Less: Allowance for impairment losses
	-	-	-	
	5,769,229	1,763,716	1,025,117	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	31,657,816	47,037,835	37,152,634	Placements with other banks and Bank Indonesia
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	Less: Allowance for impairment losses
	31,657,816	47,037,835	37,152,634	
Efek-efek Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	7,995,925	5,561,899	11,248,608	Marketable securities
	(12,413)	(33,130)	(17,727)	Less: Allowance for impairment losses
	7,983,512	5,528,769	11,230,881	
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2,302,370	-	Securities purchased under agreements to resale
Dikurangi: Pendapatan bunga yang belum direalisasi	-	(12,908)	-	Less: Unrealized interest income
	-	2,289,462	-	
Wesel ekspor dan tagihan lainnya Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2,842,311	1,872,165	885,882	Bills and other receivables
	(2,812)	(19,021)	(19,422)	Less: Allowance for impairment losses
	2,839,499	1,853,144	866,460	
Tagihan akseptasi Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	10,171,575	7,905,985	4,831,053	Acceptances receivable
	(94,421)	(83,676)	(52,613)	Less: Allowance for impairment losses
	10,077,154	7,822,309	4,778,440	
Tagihan derivatif Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	10,571	24,015	7,552	Derivatives receivable
	-	-	-	Less: Allowance for impairment losses
	10,571	24,015	7,552	
Pinjaman yang diberikan Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	193,016,854	158,164,743	132,852,979	Loans
	(6,746,442)	(6,887,420)	(6,857,851)	Less: Allowance for impairment losses
	186,270,412	151,277,323	125,995,128	

*) Direklasifikasi, lihat Lampiran 5

Reclassified, refer to Attachment 5 *)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2012 AND 2011
AND 1 JANUARY 2011/31 DECEMBER 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2012	31 Desember/ December 2011*)	1 Januari/ January 2011/ 31 Desember/ December 2010 *)	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Obligasi Pemerintah setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi	37,053,376	36,439,050	31,224,343	<i>Government Bonds adjusted for amortization of discount and premium</i>
Beban dibayar dimuka	860,886	704,394	539,543	<i>Prepaid expenses</i>
Penyertaan saham Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	1,560,782 (17,434)	1,367,067 (13,865)	1,252,711 (13,058)	<i>Equity investments Less: Allowance for impairment losses</i>
	1,543,348	1,353,202	1,239,653	
Aset tetap Dikurangi: Akumulasi penyusutan	9,367,911 (4,952,054)	8,441,799 (4,511,158)	7,882,972 (4,144,732)	<i>Fixed assets Less: Accumulated depreciation</i>
	4,415,857	3,930,641	3,738,240	
Aset pajak tangguhan - neto	262,382	638,478	914,812	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset lain-lain - neto	3,011,782	3,259,881	2,940,580	<i>Other assets - net</i>
TOTAL ASET	321,534,240	288,511,901	240,293,481	TOTAL ASSETS

*) Direklasifikasi, lihat Lampiran 5

*Reclassified, refer to Attachment 5 *)*

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2012 AND 2011
AND 1 JANUARY 2011/31 DECEMBER 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2012	31 Desember/ December 2011*)	1 Januari/ January 2011/ 31 Desember/ December 2010 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2,680,942	2,141,921	1,313,082	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	248,992,835	224,755,289	189,378,393	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	3,369,553	6,676,246	3,466,989	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	454,647	374,257	221,033	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	4,624,500	4,479,042	2,497,356	Acceptances payable
Beban yang masih harus dibayar	527,362	343,464	471,191	Accrued expenses
Efek-efek yang diterbitkan	4,768,810	-	999,233	Securities issued
Pinjaman yang diterima	8,736,877	8,648,938	5,543,057	Borrowings
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan	163,864	104,678	134,348	Income tax -
- Pajak lainnya	36,210	19,284	22,095	Other taxes -
Imbalan kerja	2,483,166	2,005,384	1,728,175	Employee benefits
Penyisihan	54,774	146,160	293,655	Provision
Liabilitas lain-lain	1,529,134	1,427,445	1,401,914	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS	278,422,674	251,122,108	207,470,521	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
- Seri A Dwiwarna - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)	-	-	-	Class A Dwiwarna - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)
- Seri B - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)	-	-	-	Class B - Rp7,500 - par value per share (in full Rupiah amount)
- Seri C - nilai nominal Rp375 per saham (dalam Rupiah penuh)	-	-	-	Class C - Rp375 - par value per share (in full Rupiah amount)
Modal dasar:				Authorized:
- Seri A Dwiwarna - 1 saham	-	-	-	Class A Dwiwarna - 1 share -
- Seri B - 289.341.866 saham	-	-	-	Class B - 289,341,866 shares -
- Seri C - 34.213.162.660 saham	-	-	-	Class C - 34,213,162,660 shares -
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and fully paid:
- Seri A Dwiwarna - 1 saham	-	-	-	Class A Dwiwarna - 1 share -
- Seri B - 289.341.866 saham	-	-	-	Class B - 289,341,866 shares -
- Seri C - 18.359.314.591 saham	9,054,807	9,054,807	9,054,807	Class C - 18,359,314,591 shares -
Tambahan modal disetor	14,568,468	14,568,468	14,568,468	Additional paid -in capital

*) Direklasifikasi, lihat Lampiran 5

Reclassified, refer to Attachment 5 *)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2012 AND 2011
AND 1 JANUARY 2011/31 DECEMBER 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2012	31 Desember/ December 2011 *)	1 Januari/ January 2011/ 31 Desember/ December 2010 *)	
EKUITAS (lanjutan)				EQUITY (continued)
Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan	(85,775)	(216,515)	(361,009)	Unrealized losses on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net of deferred tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	73,002	48,092	32,568	Exchange difference on translation of foreign currency financial statement
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	(101,248)	(143,749)	(165,644)	Effective portion on fair value changes on derivatives instruments
Saldo laba				Retained earnings Appropriated
Dicadangkan				General and legal reserves
Cadangan umum dan wajib	2,426,105	1,933,959	1,523,788	Specific reserves
Cadangan khusus	2,163,168	1,488,994	1,100,846	Unappropriated
Tidak dicadangkan	15,013,039	10,655,737	7,069,136	
	<u>19,602,312</u>	<u>14,078,690</u>	<u>9,693,770</u>	
TOTAL EKUITAS	<u>43,111,566</u>	<u>37,389,793</u>	<u>32,822,960</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>321,534,240</u>	<u>288,511,901</u>	<u>240,293,481</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Direklasifikasi, lihat Lampiran 5

Reclassified, refer to Attachment 5 *)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

	2012	2011	
PENDAPATAN BUNGA	21,702,774	19,830,202	INTEREST INCOME
BEBAN BUNGA	(6,892,606)	(7,156,744)	INTEREST EXPENSE
PENDAPATAN BUNGA - NETO	14,810,168	12,673,458	INTEREST INCOME - NET
 PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			 OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi lainnya	3,061,145	2,536,349	Other fees and commissions
Penerimaan kembali aset yang telah dihapus bukukan	2,038,182	1,710,844	Recovery of assets written off
Keuntungan dari aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan	12,976	496,939	Gain from financial assets held for trading
Keuntungan dari penjualan aset keuangan yang diklasifikasikan tersedia untuk dijual	1,009,584	831,027	Gain on sale of financial assets classified as available for sale
Laba selisih kurs - neto	199,800	179,378	Foreign exchange gains - net
Lain-lain	502,485	505,520	Miscellaneous
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	6,824,172	6,260,057	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
 PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI			 PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES
	(2,590,535)	(2,326,555)	
 BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			 OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	(5,129,161)	(4,704,523)	Salaries and employee benefits
Umum dan administrasi	(3,714,027)	(3,192,440)	General and administrative
Beban promosi	(746,930)	(621,251)	Promotion expense
Premi penjaminan	(463,507)	(369,322)	Guarantee premium
Lain-lain	(646,368)	(536,878)	Miscellaneous
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	(10,699,993)	(9,424,414)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
 LABA OPERASIONAL	8,343,812	7,182,546	 OPERATING INCOME
 PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL – NETO	256,998	215,829	 NON-OPERATING INCOME - NET
 LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	8,600,810	7,398,375	 INCOME BEFORE TAX EXPENSE
 BEBAN PAJAK			 TAX EXPENSE
Pajak kini	(1,487,255)	(1,390,996)	Current income tax
Beban pajak penghasilan	(321,484)	(228,170)	Deferred income tax
Beban Pajak Penghasilan Neto	(1,808,739)	(1,619,166)	Income Tax Expense Net
 LABA PERIODE BERJALAN	6,792,071	5,779,209	 INCOME FOR THE PERIOD

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

	2012	2011	
LABA TAHUN BERJALAN	6,792,071	5,779,209	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:			OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	24,910	15,524	<i>Exchange rate differences on translation of foreign currency financial statements</i>
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	42,501	21,895	<i>Effective portion on fair value changes on derivative instruments</i>
Perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual - neto	(846,159)	(614,361)	<i>Net changes in fair value of available-for-sale marketable securities and Government Bonds</i>
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	1,009,584	831,027	<i>Amounts transferred to profit or loss in respect of fair value changes of available-for-sale marketable securities and Government Bonds</i>
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(32,685)	(72,172)	<i>Income tax relating to components of other comprehensive income</i>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK	198,151	181,913	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD AFTER TAXES
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	6,990,222	5,961,122	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PER SAHAM DASAR (DALAM RUPIAH PENUH)	378	312	BASIC EARNINGS PER SHARE (IN FULL RUPIAH AMOUNT)

INFORMASI KEUANGAN TAMBABAHA/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan/untuk dijual terdiri selisih kurs karena penabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/Exchange gains/(losses) on available-for-sale securities	Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif/Effective portion on fair value changes of derivative instruments	Saldo laba "Retained earnings"
Modal ditempatkan dan disetor/pemuliharaan dan dilisankan/Issued and fully paid-up capital	Tambahan modal ditempatkan/Additional paid-in capital	Diciadangkan/Appropriated
9.054.807	14.568.468	(361.009)
Saldo per 31 Desember 2010		
Dampak pergeseran penerapan PSAk No. 4 (Revisi 2009)		
Saldo per 1 Januari 2011		
Laba untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011	-	-
Pendapatan komprehensif lainnya	144.494	15.524
Pembentukan cadangan umum dan wajib	-	-
Pembentukan cadangan khusus	-	-
Pembalikan dividen tunai	-	-
Dividen tunai	-	-
Dana program bina lingkungan	-	-
Dana program komitmen badan usaha milik negara dengan usaha kecil	-	-
Saldo per 31 Desember 2011	14.568.468	(216.515)

Laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan/untuk dijual terdiri selisih kurs karena penabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/Exchange gains/(losses) on available-for-sale securities	Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif/Effective portion on fair value changes of derivative instruments	Saldo laba "Retained earnings"
Modal ditempatkan dan disetor/pemuliharaan dan dilisankan/Issued and fully paid-up capital	Tambahan modal ditempatkan/Additional paid-in capital	Diciadangkan/Appropriated
9.054.807	14.568.468	(361.009)
Saldo per 31 Desember 2010		
Dampak pergeseran penerapan PSAk No. 4 (Revisi 2009)		
Saldo per 1 Januari 2011		
Laba untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011	-	-
Pendapatan komprehensif lainnya	144.494	15.524
Pembentukan cadangan umum dan wajib	-	-
Pembentukan cadangan khusus	-	-
Pembalikan dividen tunai	-	-
Dividen tunai	-	-
Dana program bina lingkungan	-	-
Dana program komitmen badan usaha milik negara dengan usaha kecil	-	-
Saldo per 31 Desember 2011	14.568.468	(216.515)

*) Saldo rugi sebesar Rp58.905.232 telah dilimpari dengan tambahan modal disebut, laba yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, cadangan kembal asset, cadangan khusus dan cadangan umum dan wajib pada saat kasi-reorganisasi BNI pada tanggal 30 Juni 2003.

*) Accumulated losses of Rp58.905.232 has been eliminated against additional paid-in capital, unrealized gains on available-for-sale securities, reserves for partnership program between state-owned enterprises and small scale businesses as at 30 June 2003.

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
Disajikan dalam jutaan Ringgit, kecuali dinyatakan lain)

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Saldo rugi sebesar Rp58.905.232 telah dilematisas dengan tambahan modal diseluruh laba yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk jual, cadangan khusus dan cadangan umum dan walib pada saat kuasi-reorganisasi BNI pada tanggal 30 Juni 2003.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

	2012	2011	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			<i>Interest, fees and commissions received</i>
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	21,758,904	19,768,898	<i>Interest and other financing charges paid</i>
Bunga dan pembiayaan lainnya yang dibayar	(6,894,311)	(7,175,821)	<i>Other operating income</i>
Pendapatan operasional lainnya	6,624,372	6,080,679	<i>Other operating expenses</i>
Beban operasional lainnya	(9,915,273)	(13,814,438)	<i>Non-operating income - net</i>
Pendapatan bukan operasional - bersih	213,196	127,798	<i>Payment of income tax</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(1,239,213)	(1,423,477)	
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	10,547,675	3,563,639	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:			<i>Decrease (increase) in operating assets:</i>
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	12,002,492	(155,285)	<i>Placements with other banks and Bank Indonesia</i>
Efek-efek dan Obligasi			
Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	298,455	124,629	<i>Marketable securities and Government Bond at fair value through profit or loss</i>
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	(970,146)	(841,790)	<i>Bills and other receivables</i>
Pinjaman yang diberikan	(34,852,111)	(25,311,764)	<i>Loans/financing</i>
Tagihan akseptasi	(2,265,591)	(3,074,932)	<i>Acceptances receivable</i>
Biaya dibayar di muka	94,920	(164,851)	<i>Prepaid expense</i>
Aset lain-lain	(59,447)	(257,997)	<i>Other assets</i>
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:			<i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera	539,021	828,839	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah	24,237,546	35,376,897	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	(3,306,693)	3,209,257	<i>Deposits from other banks</i>
Beban yang masih harus dibayar	574,738	89,544	<i>Accrued expense</i>
Imbalan kerja	88,647	79,014	<i>Employee benefits</i>
Liabilitas akseptasi	145,458	1,981,686	<i>Acceptances payable</i>
Utang pajak	(150,004)	48,165	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas lain-lain	10,306	66,650	<i>Other liabilities</i>
Kas neto diperoleh dari kegiatan operasi	6,935,266	15,561,701	Net cash provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
(Pembelian)/penjualan efek-efek yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	(2,917,054)	5,910,080	<i>(Purchases)/sale marketable securities available-for-sale and held-for-maturity - net</i>
Pembelian Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	(3,297,692)	(2,502,981)	<i>Purchases of available-for-sale and held-for-maturity Government Bonds - net</i>
Penambahan aset tetap	(920,994)	(674,946)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	14,530	47,316	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Penjualan/(pembelian) efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,289,462	(2,289,462)	<i>Sale/(purchase) on securities purchased under agreements to resale</i>
Kas neto (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi	(4,831,748)	490,007	Net cash (used in)/provided from investing activities

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

	2012	2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan/(penurunan) efek yang diterbitkan	4,768,810	(999,233)
Kenaikan pinjaman yang diterima	87,939	3,105,881
Pembayaran dividen, program kemitraan dan bina lingkungan	(1,398,217)	(1,394,580)
Transaksi dengan entitas nonpengendali	(93,330)	-
Kas neto diperoleh dari dari kegiatan pendanaan	3,365,202	712,068
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	5,468,720	16,763,776
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	61,729,670	44,963,571
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	-	2,323
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	67,198,390	61,729,670
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:		
Kas	7,852,124	6,125,985
Giro pada Bank Indonesia	21,926,292	18,463,697
Giro pada bank lain	5,769,229	1,763,716
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	31,650,745	35,028,272
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	-	348,000
Total kas dan setara kas	67,198,390	61,729,670

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Increase/(decrease) in securities issued
Increase in borrowings
Payment of dividends, partnership, and environmental program
Transaction with non-controlling interest

Net cash provided from financing activities

NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR

Effect of foreign currencies exchange rate changes

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

COMPONENTS OF CASH AND CASH EQUIVALENTS:

Cash

Current accounts with Bank Indonesia

Current accounts with other banks

Placement with other banks - mature within three months since acquisition date

Certificates of Bank Indonesia - mature within three months since acquisition date

Total cash and cash equivalents

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tanggal 31 Desember 2012. Reklasifikasi tersebut dalam rangka penerapan peraturan Batepam-LK No. VIII.G.7 tanggal 25 Juni 2012 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Rincian reklasifikasi akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2011			
	Sebelum Reklasifikasi/ <i>Before Reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah Reklasifikasi/ <i>After Reclassification</i>
Laporan posisi keuangan			
Aset lain-lain	3,964,275	(704,394)	3,259,881
Biaya dibayar dimuka	-	704,394	704,394
Liabilitas lain-lain	3,922,453	(2,495,008)	1,427,445
Beban yang masih harus dibayar	-	343,464	343,464
Liabilitas imbalan kerja	-	2,005,384	2,005,384
Penyisihan	-	146,160	146,160

1 Januari/January 2011/ 31 Desember/December 2010			
	Sebelum Reklasifikasi/ <i>Before Reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah Reklasifikasi/ <i>After Reclassification</i>
Laporan posisi keuangan			
Aset lain-lain	3,480,123	(539,543)	2,940,580
Biaya dibayar dimuka	-	539,543	539,543
Liabilitas lain-lain	3,894,935	(2,493,021)	1,401,914
Beban yang masih harus dibayar	-	471,191	471,191
Liabilitas imbalan kerja	-	1,728,175	1,728,175
Penyisihan	-	293,655	293,655

ACCOUNTS RECLASSIFICATION

Certain accounts in the financial statements as at 31 December 2011 and 1 January 2011/31 December 2010 have been reclassified to conform with the presentation of the financial statements as at 31 December 2012. Reclassified to comply with Batepam-LK regulation No. VIII.G.7. dated 25 June 2012 regarding Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies.

The details of the accounts reclassifications are as follows:

Laporan posisi keuangan	Statement of financial position
Aset lain-lain	Other assets
Biaya dibayar dimuka	Prepaid expenses
Liabilitas lain-lain	Other liabilities
Beban yang masih harus dibayar	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	Employee benefits liabilities
Penyisihan	Provision

Laporan posisi keuangan	Statement of financial position
Aset lain-lain	Other assets
Biaya dibayar dimuka	Prepaid expenses
Liabilitas lain-lain	Other liabilities
Beban yang masih harus dibayar	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	Employee benefits liabilities
Penyisihan	Provision

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

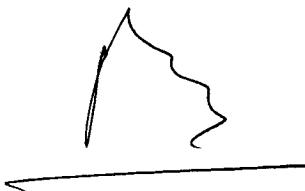
Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

Responsibility for Annual Reporting

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa seluruh informasi dalam Laporan Tahunan 2012 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

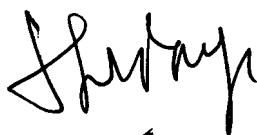
Jakarta, 5 Maret 2013

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Peter B. Stok
Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

We, the undersigned below acknowledge regarding all information contained in 2012 Annual Report of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is completely correct and take a full responsibility of the validity of this Annual Report.



Tirta Hidayat
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



Achil Ridwan Djayadiningrat
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Fero Poerbonegoro
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Bagus Rumbogo
Komisaris
Commissioner



B.S. Kusmuljono
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Daniel T. Sparringa
Komisaris
Commissioner

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

Responsibility for Annual Reporting

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa seluruh informasi dalam Laporan Tahunan 2012 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

Jakarta, 5 Maret 2013

We, the undersigned below acknowledge regarding all information contained in 2012 Annual Report of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is completely correct and take a full responsibility of the validity of this Annual Report.

Direksi Board of Directors

Gatot M. Suwondo
Direktur Utama
President Director
(Chief Executive Officer/CEO)

Felia Salim
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Yap Tjay Soen
Direktur Keuangan
Managing Director – Financial (CFO)

Krishna R. Suparto
Direktur Business Banking
Managing Director – Business Banking

Ahdi Jumhari Luddin
Direktur Hukum & Kepatuhan
Managing Director – Legal & Compliance

Suwoko Singoastro
Direktur Operasional & TI
Managing Director – Operations & IT

Sutanto
Direktur Risiko
Managing Director – Risk

Honggo Widjojo Kangmasto
Direktur Jaringan & Layanan
Managing Director – Channel & Services

Adi Setianto
Direktur Tresuri & FI
Managing Director – Treasury & FI

Darmadi Sutanto
Direktur Konsumen & Ritel
Managing Director – Consumer & Retail Banking

Indeks untuk Bapepam-LK

Index for Bapepam-LK (Indonesia Capital Market & Financial Institution Supervisory Agency)

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
I. Umum		I. General
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.	✓	1. In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.
2. Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	✓	2. The annual report should be printed in good quality paper, using the font type and size that allow for easy reading
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	✓	3. Should state clearly the identity of the company. Name of company and year of the Annual Report is placed on: 1. The front cover; 2. Sides; 3. Back cover; 2. Each page.
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan.	✓	4. The Annual Report is presented in the company's website.
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting		II. Summary of Key Financial Information
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total Laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) bersih per saham	10	1. Result of the Company information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contained includes: 1. Sales/income from business. 2. Profit (loss). 3. Total comprehensive profit (loss) 4. Net profit (loss) per share.
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas lain 3. Jumlah aset 4. Jumlah kewajiban 5. Jumlah ekuitas	10	2. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contained includes: 1. Net working capital 2. Investments in other business entities 3. Total assets 4. Total liabilities 5. Total equity
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	10	3. Financial Ratio in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contains 5 (five) general financial ratios and relevant to the industry
4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Harga saham tertinggi, 2. Harga saham terendah, 3. Harga saham penutupan, 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	11	2. Information regarding share price in the form of tables and graphs. The information contained includes: 1. Highest share price 2. Lowest share price 3. Closing share price 4. Share volume for each three-month period in the last two (2) financial years (if any).
5. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	13	5. Information regarding bonds, sharia bonds or convertible bonds issued and which are still outstanding in the last 2 financial years. The information contained includes: 1. The amount/value of bonds/convertible bonds outstanding 2. Interest rate 3. Maturity date 4. Rating of bonds
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi		III. Board of Commissioners' and Board of Directors' Report
1. Laporan Dewan Komisaris. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada)	34-37	1. Board of Commissioners' Report. Contains the following items: 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. 2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors. 3. Committees under the Board of Commissioners. 4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
2. Laporan Direksi. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada).	50-55 53 54 54 n.a	2. Board of Directors' Report. Contains the following items: 1. Analysis of the company's performance, i.e. strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company. 2. Business prospects. 3. Implementation of Good Corporate Governance by the company. 4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any).
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	624-625 ✓ ✓ ✓ ✓	3. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners. Contains the following items: 1. Signatures are set on a separate page. 2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. 3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. 4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or: written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.
IV. Profil Perusahaan		IV. Company Profile
1. Nama dan alamat perusahaan. Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	398, Back Cover	1. Name and address of the company. Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.
2. Riwayat singkat perusahaan. Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	6-7, 8	2. Brief history of the company. Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.
3. Bidang usaha. Uraian mengenai antara lain: 1. Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan. 2. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan	403 398	3. Field of business. Includes the types of products and or services produced.
4. Struktur Organisasi. Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan	378-379	4. Organizational structure. In the form of a chart, giving the names and titles.
5. Visi dan Misi Perusahaan. Mencakup: 1. Visi dan Misi Perusahaan 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/ Dewan Komisaris	9 9 9	5. Company Vision and Mission. The information should contain: 1. Company vision and mission statements 2. A note that the vision and mission statements have been approved by the Board of Directors/Commissioners
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	380-383 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	6. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners. The information should contain: 1. Name 2. Title (including position in other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of first appointment to the Board of Commissioners
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Direksi	384-387 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	7. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors. The information should contain: 1. Name 2. Title (including position in other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of first appointment to the Board of Directors

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan) Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan	154-165 165 165 158-160 159	8. Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees). The information should contain: 1. The number of employees for each level of the organization. 2. The number of employees for each level of education. 3. Training of employees that has been conducted, which also reflect equal opportunity to all employees. 4. Expenses incurred.
9. Komposisi Pemegang saham. Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% dan presentase kepemilikannya.	12, 403 ✓ ✓ ✓	9. Composition of shareholders. Should include: 1. Names of shareholders having 5% or more shares. 2. Directors and Commissioners who own shares. 3. Groups of public shareholders with less than 5% ownership each, and their ownership percentage
10. Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi. Informasi memuat antara lain : 1. Nama Entitas Anak/Asosiasi 2. Presentase Kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha Entitas Anak atau Entitas Asosiasi 4. Keterangan status operasi Entitas Anak atau Entitas Asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	142-149 ✓ ✓ ✓ ✓	10. List of Subsidiary and/or Affiliate companies The information contains, among others: 1. Name of Subsidiary/Affiliate 2. Percentage of share ownership. 3. Information on the field of business of Subsidiary/Affiliate. 4. Explanation regarding the operational status of the Subsidiary/Affiliate (already operating or not yet operating).
11. Kronologi pencatatan saham. Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	12 ✓ ✓ ✓ ✓	11. Chronology of shares listing. Includes among others: 1. Chronology of shares listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of shares. 3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year. 4. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.
12. Kronologi pencatatan Efek lainnya. Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan 5. Peringkat efek	13 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	12. Chronology of other securities listing. Includes among others: 1. Chronology of other securities listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of securities. 3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year. 4. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed. 5. Rating of the securities.
13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal. Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek	403 ✓ ✓ ✓	13. Name and address of capital market institutions and or supporting professions. The information contains, among others: 1. Name and address of Share Registrar. 2. Name and address of the Public Accountants' Office. 3. Name and address of the Securities Rating company.
14. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	14-18 ✓ ✓ ✓ ✓	15. Award and certification received by the company, both on a national scale and international scale. Information should include: 1. Name of the award and or certification. 2. Year of receiving the award. 3. Institution presenting the award and or certification. 4. Period of validity (for certificates).
15. Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).	400-401	15. Name and address of subsidiary companies and or branch office or representative office (if any).
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		V. Management Analysis and Discussion on Company Performance
1. Tinjauan operasi per segmen usaha. Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas.	90-141 90-113 90-113 71-72 74	1. Operational review per business segment. Contains description of: 1. Production/business activity; 2. Increase/decrease in production capacity; 3. Sales/income from business; 4. Profitability.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan.	71-83	<p>2. Description of company's financial performance.</p> <p>Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi); 4. Pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif <p>5. Arus Kas</p>
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan.	83-84	<p>3. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's accounts receivable collectibility.</p> <p>Penjelasan tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang
4. Bahasan tentang struktur modal (capital structure), kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	78	<p>4. Discussion on capital structure and capital structure policies</p> <p>Penjelasan atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal (capital structure), 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies)
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal.	81	<p>5. Discussion on material ties for the investment of capital goods.</p> <p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan</p>
6. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual dan atau adanya produk atau jasa baru.	n.a	<p>6. If the financial statement discloses a material increase or decrease in net sales or net revenues, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services.</p> <p>Penjelasan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru
7. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun	85	<p>7. Discussion on the impact of price change to the company's net sales or net revenues and the profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years.</p> <p>Ada atau tidak ada pengungkapan.</p>
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.	85	<p>8. Material Information and facts that occurred after the date of the accountant's report (subsequent events).</p> <p>Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.</p> <p>Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan</p>
9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan	36, 54	<p>9. Description of the company's business prospects.</p> <p>Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.</p>
10. Uraian tentang aspek pemasaran.	114-119	<p>10. Information on marketing aspects.</p> <p>Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar.</p>

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>11. Uraian mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 tahun buku terakhir.</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun <p>Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya</p>	11, 85	<p>11. Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Amount of dividend 2. Dividend per share 3. Pay-out ratio for each year <p>Note: if there is no dividend payment, disclose the reasons for not making a dividend payment</p>
<p>12. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana).</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada). 	13	<p>12. Use of proceeds from the public offering (in the event that the company is still obligated to report such use of proceeds).</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total funds obtained. 2. Plan for funds utilization. 3. Details of funds utilization. 4. Remaining balance of funds, and 5. Date of GMS approval on change in the funds utilization plan (if any).
<p>13. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; 3. Sumber dana. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan</p>	86	<p>13. Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The purpose of the transaction; 2. The value of transactions or amount being restructured 3. Source of funds <p>Note: should be disclosed if there are no such transactions</p>
<p>14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan</p>	86	<p>14. Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of the transacting parties and nature of related parties; 2. A description of the fairness of the transaction; 3. Reason for the transaction 4. Realization of transactions during the period. 5. Company policies regarding the review mechanism on the transactions 6. Compliance with related rules and regulations <p>Note: should be disclosed if there are no such transactions</p>
<p>15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan</p> <p>Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan.</p> <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan</p>	n.a	<p>17. Description of changes in regulation which have a significant effect on the company</p> <p>Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company.</p> <p>Note: if there is no change in regulation which have a significant effect, to be disclosed</p>
16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi.	87-89	<p>16. Description of changes in the accounting policy.</p> <p>Description should contain among others:</p> <p>Any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.</p>
VII. Tata Kelola Perusahaan	VI.	Corporate Governance
1. Uraian Dewan Komisaris.	264-276	<p>1. Information on the Board of Commissioners.</p> <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Description of the responsibility of the Board of Commissioners. 2. Disclosing the procedure for determining remuneration 3. Remuneration structure, disclosing the remuneration components and nominal amount of each component for each Commissioner
<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris 	269-271 274-275 275	<ol style="list-style-type: none"> 4. Frequency of meetings and attendance of the Board of Commissioners in the meetings. 5. Training programs for improving the competence of the Board of Commissioners.
	273	
	276	

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
2. Uraian Direksi.	276-291	2. Information on the Board of Directors. The information should include: 1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors. 2. Frequency of meetings. 3. Attendance of the Board of Directors in the meetings. 4. Training programs for improving the competence of the Board of Directors.
Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi	280-281 285 285 288-290	
3. Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Uraian mengenai: 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan assessment	266-267, 287 √ √ √	3. Assessment on members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors Description of: 1. The assessment process on the performance of members of the Board of Commissioners and/or Directors 2. The criteria used in the assessment on the performance of members of the Board of Commissioners and/or Directors 3. The party performing the assessment
4. Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi 3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi	286-287 √ √ √	4. Description of the remuneration policy for the Board of Directors that is related to the company performance Includes among others: 1. Remuneration procedures 2. Remuneration structure, disclosing the type and amount of short-term and long-term compensation/post service benefits for each member of the Board of Directors 3. Performance indicators to measure the performance of the Board of Directors.
5. Komite Audit.	291-297	5. Audit Committee. Includes among others: 1. Name and title of the members of the Audit Committee. 2. Education and work experience of Audit Committee members 3. Independence of the members of the Audit Committee 4. Description of tasks and responsibilities. 5. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee. 6. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee.
6. Komite Nominasi Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi 2. Independensi anggota Komite Nominasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi	304-310 √ √ √ √ √	6. Nomination Committee. Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination Committee. 2. Independence of the members of the Nomination Committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the Nomination Committee. 5. Frequency of meetings and the attendance of the Nomination Committee.
7. Komite Remunerasi. Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi 2. Independensi anggota Komite Remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi	304-310 √ √ √ √ √	7. Remuneration Committee. Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Remuneration Committee. 2. Independence of the members of the Remuneration Committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the Remuneration Committee 5. Frequency of meetings and the attendance of the Remuneration Committee.
8. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan (Komite Pemantau Risiko). Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	298-304 √ √ √ √ √	8. Other committees under the Board of Commissioners (Risk Oversight Committee) Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees 2. Independence of the members of the committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the committees 5. Frequency of meetings and the attendance of other committee.
9. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan. Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	354-355 391	9. Description of tasks and function of the Corporate Secretary. Includes among others: 1. Name and brief history of the position of Corporate Secretary. 2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
10. Uraian mengenai unit audit internal. Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas. 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal	332-340, 373,391 ✓ ✓ ✓	10. Description of the company's internal audit unit. Includes among others: 1. Name of the head of audit internal unit 2. Number of auditors in the unit 3. Qualification/certification as an internal audit profession 4. Structure or position of the internal audit unit 5. Description of audit work performed 6. The party authorized to appoint/dismiss the head of internal audit unit
11. Akuntan perseroan. Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3. Besarnya fee audit dan jasa attestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa attestasi lainnya bersamaan dengan audit) 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa finansial audit	340 ✓ ✓ ✓ ✓	11. Company accountant. The information should contain: 1. How many audit periods has the accountant audited the financial statements of the company. 2. How many audit periods has the public accountant firm audited the financial statements of the company. 3. The amount of fees for the audit and other attestation services (in the event that such accountant provides other attestation services together with the audit) 4. Other service provided by the accountant in addition to financial audit.
12. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	166-243 ✓ ✓ ✓ ✓	12. Description of the company's risk management. Includes among others: 1. Description of risk management systems 2. Description of evaluation on the effectiveness of risk management systems 3. Description of risks faced by the company 4. Efforts to manage these risks
13. Uraian mengenai sistem pengendalian intern Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	340-342 ✓ ✓	13. Description of internal control systems Includes among others: 1. Short description of the internal control system 2. Description of evaluation on the effectiveness of internal control system
14. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	249, 252-253 ✓ ✓ ✓	14. Description of corporate social responsibility activities related to environment Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted, 3. Financial impact of environment-related activities, such as usage of recycled materials, energy, waste treatment, etc 4. Environment-related certification
15. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain	189, 254 ✓ ✓ ✓	15. Description of corporate social responsibility related to the workforce, work health and safety Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact of workforce, health and safety-related activities, such as gender equality, equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc
16. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain	248-253 ✓ ✓ ✓	16. Description of corporate social responsibility activities related to social and community development Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact of social and community development related activities, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc
17. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	140-141 ✓ ✓ ✓	17. Description of corporate social responsibility activities related to responsibility to the consumer Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact on consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaint, number and resolution of consumer complaint cases, etc

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
18. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan. Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	351-352 √ √ √	18. Important legal cases faced by the Company, subsidiaries, members of the Board of Directors and Board of Commissioners serving in the period of the annual report. Information includes among others: 1. Substance of the case/claim. 2. Status of settlement of case/claim. 3. Potential impacts on the financial condition of the company. Notes: in case not litigants, to be disclosed
19. Akses informasi dan data perusahaan. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	355-358	19. Access to corporate information and data. Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, etc.
20. Bahasan mengenai kode etik Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan kode etik 2. Isi kode etik 3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan	358-360 √ √ √ √ √	20. Discussion of company code of conduct. Contains information on: 1. The existence of the Code of Conduct. 2. Content of the Code of Conduct. 3. Disclosure on the relevancy of the code of conduct for all levels of the organization 4. Implementation and enforcement of the code of conduct 5. Statement concerning the corporate culture.
21. Pengungkapan mengenai whistleblowing system. Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan	360-364 √ √ √ √	21. Disclosure on the whistleblowing system. Description of the mechanism of the whistleblowing system, including: 1. Mechanism for violation reporting 2. Protection for the whistleblower 3. Handling of violation report 4. The unit responsible for handling of violation report.
VII. Informasi Keuangan		VII. Financial Information
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.	406	1. Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement. Compliance with Bapepam-LK Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan.	407-409	2. Independent auditor's opinion on the financial statement.
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini. Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	409 √ √ √	3. Description of the Independent Auditor in the Opinion. The description contains: 1. Name and signature. 2. Date of the audit report. 3. KAP license number and Public Accountant license number.
4. Laporan keuangan yang lengkap. Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (Neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	410-622 √ √ √ √ √ √	4. Comprehensive financial statement. Contains all elements of the financial statement: 1. Financial Position (Balance sheet) 2. Comprehensive Profit loss statement 3. Statement of changes in equity 4. Statement of Cash flows. 5. Notes to the financial statement 6. Financial position at the start of comparative periods being presented when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements (where applicable)
5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	√	5. Disclosure on the Notes to the Financial Statements when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements
6. Perbandingan tingkat profitabilitas. Perbandingan laba(rugi) usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	415-416	6. Comparison of profitability. Comparison of profit (loss) from operations for the year by the previous year.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
7. Laporan Arus Kas. Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas	419-420	7. Cash Flow Report. Meets the following provisions: 1. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. 2. Uses a direct method reporting for cash flows for operational activity. 3. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended during the current year for operational, investment, and funding activities. 4. Disclosing activities that do not influence the cash flow.
8. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan	432-488	8. Summary of Accounting Policy. Includes at least: 1. Statement of compliance to Financial Accounting Standard 2. Basis for the measurement and preparation of financial statements 3. Recognition of revenues and expenses 4. Fixed assets 5. Financial instruments
9. Pengungkapan transaksi pihak berelasi Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo berserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi	557-575	9. Disclosure on transaction with related parties Disclosure of, among others: 1. Name of related party, and nature of relation with related party 2. Amount of transaction and its percentage to total related revenues and expenses 3. Total balance of transaction and its percentage to total assets or liabilities 4. Terms and condition of transaction with related parties
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	482-484 534-539	10. Disclosure related to taxation Issues that should be disclosed: 1. Explanation on the relation between tax expenses (benefit) and accounting/book profit 2. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return. 4. Details of deferred tax assets and liabilities recognized on the financial position (balance sheet) for each reporting period, and the amount of deferred tax expenses (benefit) recognized in the profit/loss statement in the event that the amount is not recognizable from the amount of deferred tax assets and liabilities presented on the financial position (balance sheet) 5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklassifikasi.	471-473 525-527	11. Disclosure related to Fixed Assets. Issues that should be disclosed: 1. Depreciation method used 2. Description of the selected accounting policies between the revaluation model and cost model 3. The methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model) 4. Reconciliation of the gross book value and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the reporting period, showing any addition, reduction and reclassification.
12. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya. Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan: 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut; 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan.	610	12. Updates on Financial Accounting Standards and Other Regulations. Description of Financial Accounting Standard (SAK)/regulation that have been issued but not yet in force, and not yet implemented by the company, by disclosing: 1. The type and effective date of the new SAK/regulation 2. The nature of changes not yet effective or changes to the accounting policies; and 3. Impact of the early implementation of the new SAK/regulation on the financial statements

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
13. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Klasifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya	436-438 464-467 440 510-512 608-609	12. Disclosures relating to Financial Instruments Issues that should be disclosed: 1. Terms, conditions and accounting policies for each class of financial instruments 2. Classification of financial instruments 3. The fair value of each class of financial instruments 4. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk 5. Objectives and policies of financial risk management
14. Penerbitan laporan keuangan Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	611	14. Publication of financial statements Issues to be disclosed include: 1. The date that the financial statements is authorized to be published; and 2. The party responsible to authorize the published financial statements
n.a : not applicable		

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

2012

Laporan Tahunan
Annual Report



PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
BNI Building
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220, Indonesia
Tel. : (62-21) 2511946, 572 8387
Fax.: (62-21) 572 8805
www.bni.co.id